PT. Asia Pacific Fibers, Tbk.

LAPORAN TAHUNAN
ANNUAL REPORT

2025

Winning Together

www.asiapacificfibers.com

Daftar Isi
Table of Contents

01
Ikhtisar Perseroan
Company Highlights

07
Sambutan dari Komisaris Utama
Message from the President Commissioner

13
Pesan Kepada Pemegang Saham
Message to the Shareholders

23
Profil Perseroan
Company Profile

33
Analisa & Pembahasan Manajemen
Management Discussion & Analysis

49
Tata Kelola Perusahaan
Corporate Governance

67
Laporan Keberlanjutan
Sustainability Report

95
Laporan Keuangan Konsolidasian & Laporan Auditor Independen
Consolidated Financial Statements & Independent Auditor's Report

Ikhtisar Perseroan
Company Highlights

PT Asia Pacific Fibers Tbk, didirikan tahun 1984, merupakan perusahaan penghasil polyester terkemuka di Indonesia. Perseroan menjalankan rangkaian produksi polyesternya mulai dari bahan baku sampai dengan produk akhir dengan mengedepankan mutu dan konsistensi.

PT Asia Pacific Fibers Tbk, established in 1984, is a leading polyester manufacturer in Indonesia. Its manufacturing operations span the entire polyester production chain, from raw materials to end products, ensuring quality and consistency.

PT Asia Pacific Fibers Tbk. merupakan produsen polyester yang terintegrasi di Indonesia. Fasilitas pabrik Polymer dan Fiber terletak di Karawang, Jawa Barat dan fasilitas pabrik benang Polyester terletak di Kendal, Jawa Tengah, yang merupakan fasilitas produksi benang terbesar di Indonesia.

PT Asia Pacific Fibers Tbk is one of the integrated producers of polyester in Indonesia. The manufacturing facility for continuous polymer, and staple fiber is located in Karawang, West Jawa. Filament yarn, produced at the largest yarn facility in Indonesia, is located in Kendal, Central Jawa.

Produk yang dihasilkan Perseroan meliputi Polyester Chips, Staple Fiber, Benang Filamen dan Performance Fabrics. Hasil produksi Perseroan dipasarkan baik di dalam negeri maupun diekspor ke pasar internasional.

Company's products include, Polyester Chips, Polyester Staple Fiber, Polyester Filament Yarn, and Performance Fabrics. The Company´s products are marketed and sold both in domestic and international markets.

Selama tahun 2025, Perseroan hanya mengoperasikan fasilitas Benang Filamen di Kendal, Jawa Tengah. Pabrik Polimer dan Fiber (Serat) di Karawang, Jawa Barat, telah dihentikan operasionalnya (ditutup) efektif sejak November 2024

During the year 2025, the Company was operating only Filament Yarn facility at Kendal, Central Jawa. The Polymer and Fiber Plant at Karawang, West Jawa was shutdown effective November 2024.

Berikut ini adalah laporan mengenai perkembangan usaha PT Asia Pacific Fibers Tbk., pada tahun 2025.

The following is the report on the business performance of PT Asia Pacific Fibers Tbk in 2025.

Istilah "Perseroan" dalam laporan ini digunakan untuk PT Asia Pacific Fibers Tbk dan semua anak perusahaan. Istilah "APF" ditujukan untuk induk itu sendiri yaitu PT Asia Pacific Fibers Tbk, sedangkan istilah "Texmaco Jaya" ditujukan untuk PT Texmaco Jaya Tbk.

The term "Company" used throughout the report refers to PT Asia Pacific Fibers Tbk and all its subsidiaries. The term "APF" refers to PT Asia Pacific Fibers Tbk as a stand-alone entity, while the term "Texmaco Jaya" refers exclusively to PT Texmaco Jaya Tbk.

JENIS PRODUK
PRODUCT RANGE

Produk / *Product*	**Tipe / *Type***	**Penggunaan / *Utilization***
Polyester Filament Yarn	- Normal/Specialty	Pakaian jadi: Formal dan Kasual *Tailored Clothing - Formal and Casual*
	- Micro Filament	Super fine apparel fabrics with cotton tencel free
	- Hi filament	Fine apparel fabrics
	- Differential Shrinkage	Fine apparel fabrics

IKHTISAR DATA KEUANGAN PENTING
FINANCIAL HIGHLIGHTS

Tabel berikut ini menggambarkan ikhtisar data keuangan penting Perseroan untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2023 sampai 2025.

The following table sets forth the financial highlights of the Company for the years ended 31st December 2023 to 2025.

Laporan Keuangan Perseroan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2025 diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Hendrawinata Hanny Erwin & Sumargo (A member of Kreston Global) dengan Tidak Menyatakan Pendapat

The Financial Report for the year ended 31st December 2025 are audited by Public Auditor Office Hendrawinata Hanny Erwin & Sumargo (A member of Kreston Global) with Disclaimer Opinion.

	31 Desember / *December*			
	2025	**2024**	**2023**	
	USD	USD	USD	
Aset Lancar	23.399.319	44.535.389	104.341.957	*Current Assets*
Aset Tetap	58.567.042	63.327.278	68.133.326	*Fixed Assets*
Jumlah Aset	85.446.817	108.994.088	211.215.567	*Total Assets*
Liabilitas Lancar	1.047.411.440	1.050.655.566	1.099.857.171	*Current Liabilities*
Jumlah Liabilitas	1.107.663.283	1.112.059.643	1.166.388.998	*Total Liabilities*
Ekuitas (Defisiensi Modal)	(1.022.216.466)	(1.003.065.555)	(955.173.431)	*Equity (Capital Deficiency)*
Jumlah Pendapatan	45.119.712	191.999.590	291.198.704	*Total Revenues*
Laba (Rugi) Kotor	(15.230.819)	(1.495.757)	2.214.455	*Gross Profit (Loss)*
Laba (Rugi) Usaha	(21.757.541)	(47.828.020)	(22.486.699)	*Operating Profit (Loss)*
Laba (Rugi) Bersih	(19.135.119)	(48.500.634)	(11.213.407)	*Net Profit (Loss)*
Laba (Rugi) Komprehensif	(19.150.911)	(47.892.124)	(10.735.219)	*Comprehensive Profit (Loss)*
Laba (Rugi) Rugi Bersih distribusikan kepada pemilik entitas induk	(19.135.119)	(48.500.634)	(11.213.407)	*Net Profit (Loss) Attributable to the Owners of the Company*
Laba (Rugi) Rugi Bersih Komprehensif diatribusikan kepada pemilik entitas induk	(19.892.124)	(47.892.124)	(10.735.219)	*Comprehensive Profit (Loss) attributable to the Owners of the Company*
Modal Kerja Bersih	(1.024.012.121)	(1.006.120.277)	(955.515.214)	*Net Working Capital*
Laba (Rugi) Bersih per Saham Dasar	(0,0077)	(0,0194)	(0,0045)	*Profit (Loss) per Share - Basic*
Laba (Rugi) Bersih per Saham Dilusian	(0,0077)	(0,0194)	(0,0045)	*Profit (Loss) per Share – Diluted*
EBITDA	**(3.690.000)**	**(7.670.000)**	**(6.730.000)**	***EBITDA***
Analisa Rasio				***Ratio Analysis***
Margin Laba Kotor	(33,76)	(0,78)	0,76	*Gross Profit Margin*
Margin Laba Bersih	(42,41)	(25,26)	(3,85)	*Net Profit Margin*
Return on Investment	(22,39)	(44,50)	(5,31)	*Return on Investment*
Imbal Hasil Ekuitas	NA	NA	NA	*Return on Equity*
Rasio Lancar	0,02	0,04	0,09	*Current Ratio*
Kewajiban terhadap Aktiva	12,67	9,94	5,13	*Debt to Total Assets*
Kewajiban terhadap Ekuitas	(1,06)	(1,08)	(1,13)	*Debt to Equity*

INFORMASI SAHAM
INFORMATION of SHARES

		Kwartal *Quarter* 1	Kwartal *Quarter* 2	Kwartal *Quarter* 3	Kwartal *Quarter* 4
2025					
Tertinggi / *Highest*	*(Rp)*	23	30	45	36
Terendah / *Lowest*	*(Rp)*	11	10	11	20
Volume / *Volume*	*(Saham)*	6.355.000	13.506.300	55.164.700	58.392.400
Saham Beredar / *Shares on Market*	*(Saham)*	2.313.113.365	2.313.113.365	2.313.113.365	2.313.113.365
Harga Penutupan / *Closing Price*	*(Rp)*	12	18	33	28
Kapitalisasi Pasar / *Market Capitalization*	*(Rp)*	99.116.400	243.402.300	1.780.488.400	1.601.711.600
2024					
Tertinggi / *Highest*	*(Rp)*	50	37	32	28
Terendah / *Lowest*	*(Rp)*	41	10	16	15
Volume / *Volume*	*(Saham)*	42.200	20.480.900	4.469.500	9.137.500
Saham Beredar / *Shares on Market*	*(Saham)*	2.313.113.365	2.313.113.365	2.313.113.365	2.313.113.365
Harga Penutupan / *Closing Price*	*(Rp)*	50	12	18	19
Kapitalisasi Pasar / *Market Capitalization*	*(Rp)*	3.643.000	314.502.906	81.401.355	165.782.642

Halaman ini sengaja dikosongkan
This page is intentionally left blank

Sambutan dari Komisaris Utama
Message from the President Commissioner

Para Pemegang Saham yang Terhormat,

Pada tahun 2025, perekonomian global menunjukkan ketahanan yang lebih baik dari perkiraan, tumbuh sekitar 2,8% meskipun menghadapi berbagai tantangan berat. Ketegangan perdagangan yang meningkat tajam, terutama lonjakan tarif Amerika Serikat, sempat menimbulkan hambatan baru. Namun, kesepakatan bilateral dan pengiriman barang yang dipercepat berhasil meredam dampak gangguan yang lebih luas.

Di sisi lain, ketegangan geopolitik tetap tinggi, dengan konflik Rusia-Ukraina yang belum usai di Eropa, serta meningkatnya ketegangan di Timur Tengah akibat aksi militer Israel terhadap Palestina. Serangan militer terbaru yang dilakukan AS dan Israel terhadap Iran pada akhir Februari 2026, serta balasan dari Iran, membawa dampak ekonomi yang cukup besar, baik secara global maupun regional. Konflik ini langsung mendorong kenaikan harga minyak dan gas, mengganggu sektor penerbangan dan pariwisata, menekan indeks pasar saham, serta meningkatkan volatilitas pasar keuangan.

Di tengah tekanan global tersebut, ekonomi Indonesia berhasil tumbuh sebesar 5,11% sepanjang 2025, sedikit lebih tinggi dibandingkan pertumbuhan tahun 2024 yang mencapai 5,03%. Pertumbuhan ini terutama didukung oleh konsumsi domestik yang kuat, investasi di hilirisasi sektor mineral, serta proyek infrastruktur yang masif. Konsumsi rumah tangga tetap menjadi motor utama, menyumbang lebih dari separuh PDB, yakni 53,14%. Pembentukan modal tetap bruto juga naik 5,04%, memberikan kontribusi positif pada kinerja ekonomi nasional. Meski ketegangan perdagangan global masih berlangsung, ekspor barang dan jasa Indonesia tetap tumbuh signifikan, terutama pada kuartal keempat.

Industri polyester menghadapi tantangan yang cukup berat karena ketidakpastian geopolitik yang terus berlanjut, mulai dari konflik Rusia-Ukraina, eskalasi perang Israel-Iran, pemulihan permintaan pakaian yang lambat di Amerika Serikat dan Eropa, hingga hambatan perdagangan dari AS. Ditambah lagi, persediaan barang yang tinggi dari tahun-tahun sebelumnya dan perilaku konsumen yang lebih berhati-hati akibat inflasi turut menekan pasar.

Meski begitu, pasar polyester global masih menunjukkan pertumbuhan yang moderat, didorong oleh meningkatnya penggunaan polyester dalam fast fashion, tekstil, otomotif, kemasan, dan serat teknis berkat performanya yang baik. Minat terhadap

Dear Shareholders,

The global economy proved more resilient than expected in 2025, with an estimated growth rate of 2.8%, despite significant headwinds – including a historic escalation in trade tensions and policy uncertainty. A Sharp increase in U.S. tariffs introduced new frictions, but bilateral deals and front-loaded shipments helped contain broader disruption.

Geopolitical tensions continue at elevated levels, with the ongoing conflict between Russia and Ukraine in Europe remaining unresolved and tensions in the Middle East escalating due to increased Israeli military actions against Palestine. The recent US–Israeli military strikes against Iran, initiated at the end of February 2026, along with Iran's subsequent retaliatory measures, have had significant economic repercussions both globally and regionally. The conflict has led to immediate increases in oil and gas prices, widespread disruptions in the aviation and tourism sectors, declines in stock market indices, and increased volatility across financial markets.

Despite global pressures, Indonesia's economy in 2025 grew by 5.11% for the full year, surpassing the 2024 growth rate of 5.03%. Growth was driven by strong domestic consumption, investment in the down-streaming of the mineral sector, and infrastructure projects. Household consumption remained the main driver, accounting for 53.14% of GDP. Gross Fixed Capital Formation (GFCF) increased by 5.04%, contributing significantly to overall performance. Despite global trade tensions, exports of goods and services grew strongly, especially in the fourth quarter.

The Polyester Industry continues to face uncertainties and volatility due to ongoing geopolitical tensions, including the Russia-Ukraine conflict, the escalation of the Israel-Iran war, a slow recovery in apparel demand in the US and EU, and trade barriers being enforced by the US. Additionally, high retail inventories from 2023–2024 carry over, and cautious consumer spending driven by inflation further impacts the market.

Despite challenging trading conditions, the global polyester market shows moderate growth, driven by increased use in fast fashion, textiles, automotive, packaging, and technical fibers due to its performance. Growing interest in recycled and bio-

polyester daur ulang dan berbasis bahan bio juga semakin meningkat, meskipun masih ada kendala terkait infrastruktur dan aspek ekonomi dalam proses daur ulang.

based polyester is reshaping the market, despite infrastructure and economic challenges in recycling.

Sementara itu, industri tekstil domestik tengah mengalami masa sulit. Banyak pabrik yang harus menutup operasi dan terjadi pemutusan hubungan kerja, seiring dengan persaingan ketat dari produk impor asal China. Perlambatan ekonomi global mengurangi permintaan pakaian dan tekstil, sementara peningkatan impor murah semakin menekan produsen lokal. Akibatnya, tingkat pemanfaatan kapasitas produksi di sektor hulu tekstil Indonesia menurun cukup signifikan dalam lima tahun terakhir. Pemanfaatan kapasitas polyester hulu turun dari 75% pada 2020 menjadi di bawah 58% pada 2025. Hampir seluruh pabrik hulu mengurangi produksi karena kelebihan pasokan dan lonjakan impor dengan harga lebih rendah.

The domestic textile industry is going through a challenging time, with layoffs, factory closures, and tough competition from Chinese imports. The slowdown in the global economy has reduced demand for clothing and textiles, and an increase in low-cost imports is adding further pressure on Indonesian producers. As a result, Indonesia's upstream textile sector has experienced a notable decline in utilization rates over the last five years. Capacity utilization for polyester upstream dropped from 75% in 2020 to below 58% in 2025. Almost all upstream units had cut back production due to a market glut and surging imports at lower prices.

Penilaian Kinerja Dewan Direksi

Assessment of the Performance of the Board of Directors

Sepanjang 2025, Dewan Komisaris terus memberikan pengawasan dan arahan kepada Dewan Direksi dalam menghadapi berbagai tantangan bisnis yang melanda industri polyester, khususnya di Indonesia. Kami mendukung penuh upaya Dewan Direksi dalam mengelola kesulitan keuangan, terutama akibat penutupan pabrik Polimer dan Serat di Karawang serta pengurangan kegiatan produksi benang filamen. Kami sangat mengapresiasi kerja keras Dewan Direksi yang berupaya keras menjaga kelangsungan operasional perseroan di tengah kondisi yang sangat menantang.

The Board of Commissioners continued to supervise and advise the Board of Directors on effectively addressing the business challenges facing the polyester industry, particularly in Indonesia, throughout 2025. The Board continues to guide and support the Board of Directors in dealing with the financial difficulties caused by the shutdown of its Polymer and fiber plant at Karawang and the scaling down of filament activities. The commissioners appreciate the Board of Directors' painstaking efforts to sustain the Company's operations during this challenging period.

Perseroan menghadapi tekanan akibat pertumbuhan ekonomi global yang melambat, margin produk yang menipis karena persaingan ketat dari negara-negara dengan kelebihan pasokan, serta gangguan rantai pasok akibat isu geopolitik. Meski demikian, perseroan tetap berusaha mempertahankan operasi dengan kapasitas terbatas. Penundaan yang berkepanjangan dalam proses restrukturisasi utang dengan kreditur pemerintah sangat membatasi kemampuan perseroan untuk mendapatkan pembiayaan yang dibutuhkan, baik untuk perbaikan fasilitas maupun modal kerja. Akibatnya, perseroan harus mengurangi skala operasi demi menjaga arus kas tetap sehat.

Amid ongoing challenging business conditions caused by slow global economic growth, declining product margins due to intense competition from oversupplied countries, and supply chain disruptions from geopolitical issues, the company made significant efforts to sustain its limited operations. The prolonged delay and stalemate in resolving its debt restructuring with government creditors have severely impacted its ability to secure financing for critical upgrades and augment its working capital. Due to market disruptions and continuous depletion of working capital, the company was forced to scale back its operations to manage cash flow.

Mengacu pada kondisi pasar dan keterbatasan modal kerja saat ini, Dewan Direksi memutuskan bahwa pengoperasian kembali pabrik Polimer dan Serat di

Considering current market conditions and working capital constraints, the Board of Directors has indicated that restarting operations at the Polymer

Karawang tidak memungkinkan dalam waktu dekat. Pabrik tersebut telah ditutup sementara sejak November 2024 dan setelah mempertimbangkan berbagai faktor, diputuskan untuk menutup pabrik secara permanen dan fokus pada operasi benang filamen di Kendal. Pabrik benang filamen di Kendal saat ini beroperasi hanya sekitar 30% dari kapasitas karena keterbatasan modal kerja.

and Fiber plant in Karawang is unlikely in the foreseeable future. This facility was temporarily shut down in November 2024. After careful analysis of various factors and the financial situation, it was decided to announce the permanent closure of the Karawang plant and to focus solely on filament yarn operations in Kendal. The filament yarn plant in Kendal is currently operating at 30% capacity due to working capital constraints.

Pendapatan penjualan tahun 2025 menurun drastis menjadi USD45,12 juta dibandingkan USD192 juta pada tahun sebelumnya. Perseroan mencatat kerugian EBITDA sebesar USD3,69 juta, dibandingkan kerugian sebesar USD7,67 juta pada tahun sebelumnya.

As a result, sales revenue for 2025 dropped sharply to USD45.12 million from USD192 million in the preceding year. The Company incurred an EBITDA loss of USD3.69 million, as compared to USD7.67 million in the previous year.

Dewan Komisaris tetap mendukung penuh upaya Dewan Direksi dalam menyelesaikan masalah restrukturisasi utang yang sudah berlangsung lama dengan Kementerian Keuangan dan kreditur lainnya. Dewan Direksi aktif bernegosiasi dengan Satgas BLBI untuk menyusun dan mengajukan rencana restrukturisasi yang terbaru.

The Board of Commissioners reaffirms Its support for the Board of Directors in their continuous efforts to address the longstanding debt restructuring challenge with the Ministry of Finance and other secured creditors. The Board of Directors are actively negotiating with the BLBI team to develop and submit an updated restructuring plan.

Pemantauan Strategi Dewan Direksi

Review and monitoring of the Strategy of the Board of Directors

Dewan Komisaris secara rutin mengevaluasi strategi dan kebijakan yang diterapkan Dewan Direksi untuk mengelola bisnis dalam situasi ekonomi yang penuh tantangan dan keterbatasan sumber daya keuangan. Kami memberikan arahan strategis agar perseroan dapat beradaptasi dengan perubahan kondisi bisnis dan ekonomi. Fokus utama ke depan adalah mengoptimalkan operasi benang filamen serta mencari solusi atas masalah restrukturisasi utang yang sudah berlangsung lama.

The Board of Commissioners regularly assesses and reviews the strategies and policies established by the Board of Directors to oversee business operations during a challenging economic environment with limited financial resources. They provide overall guidance and direction for developing strategies that adapt to changing business and economic conditions. The primary focus of the business strategy moving forward is to optimize the Filament yarn operation and find a solution to the long-standing debt restructuring.

Dewan Komisaris juga memberikan masukan terkait isu-isu penting dalam rencana restrukturisasi utang yang tengah dibahas dengan pemerintah dan kreditur lainnya. Diskusi dan pengambilan keputusan dilakukan secara rutin dalam pertemuan bersama Dewan Komisaris dan Direksi, baik secara virtual maupun tatap muka, minimal setiap kuartal. Pada pertemuan tersebut, kemajuan hasil keputusan sebelumnya juga dipantau secara ketat.

The Board of Commissioners also offers expert advice on key issues related to the updated Debt Restructuring plan, which is currently under discussion with the GoI team and other creditors. These issues are discussed in regular joint meetings—both virtual and in person—between the Board of Commissioners and the directors, held at least quarterly, where decisions are made, and the progress of previous resolutions is tracked.

Pertemuan bersama Komisaris dan Direksi telah dilaksanakan sebanyak 10 kali sepanjang tahun 2025.

Joint meetings of Commissioners and Directors were held 10 times in 2025.

Prospek Bisnis ke Depan

Dewan Komisaris telah menelaah dengan seksama prospek pasar, strategi bisnis, dan rencana operasional untuk tahun 2026 dan seterusnya, berdasarkan paparan Dewan Direksi. Kami memahami bahwa kelangsungan usaha perseroan sangat bergantung pada penyelesaian cepat restrukturisasi utang dan perolehan fasilitas modal kerja baru dari perbankan dan lembaga keuangan. Inisiatif Pemerintah Indonesia untuk meremajakan industri tekstil nasional, dengan tujuan memperkuat sektor TPT, meningkatkan integrasi rantai nilai, dan mendorong ekspor, diharapkan akan membawa angin segar bagi sektor polyester hulu.

Namun, kami tetap waspada terhadap risiko penundaan penyelesaian restrukturisasi utang dan perolehan modal kerja baru, karena hal tersebut dapat mengancam kelangsungan usaha perseroan.

Dewan Komisaris mengungkapkan keprihatinan serius atas kebuntuan dalam proses restrukturisasi utang yang dijamin, yang telah memperburuk kondisi perseroan dan merugikan kepentingan seluruh pemegang saham, kreditur, serta pemangku kepentingan lainnya. Kurangnya investasi di masa lalu telah membuat perseroan kehilangan daya saing dan peluang pertumbuhan yang potensial.

Review of Business Prospects

The Board of Commissioners has carefully reviewed the market outlook, business strategies, and operational plans for 2026 and beyond, as presented by the Board of Directors, considering current financial conditions and limitations. The Board believes that the company's ongoing operations depend primarily on promptly resolving its debt restructuring issues and securing new working capital facilities from banks and financial institutions. With the Indonesian Government's initiative to overhaul its textile industry, aiming to revitalize the TPT sectors, improve value-chain integration, and boost exports, the upstream polyester sector is also expected to perform better.

Nevertheless, the Board of Commissioners is apprehensive that any postponements in finalizing the debt restructuring and securing new working capital facilities might threaten the Company's ability to continue as a going concern.

The Board of Commissioners hereby expresses Its serious concern regarding the deadlock in the Secured Debt Restructuring process, which has contributed to the company's current predicament and has adversely affected the interests of all shareholders, creditors, and other stakeholders. Due to inadequate investment in previous periods, the company has forfeited its competitiveness, potential business opportunities, and prospects for growth.

Tata Kelola Perusahaan

Dewan Komisaris menegaskan pentingnya Dewan Direksi untuk selalu menerapkan prinsip-prinsip Tata Kelola Perusahaan yang Baik (GCG) serta strategi keberlanjutan. Kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan dan standar dari berbagai lembaga pengawas menjadi prioritas dalam setiap transaksi dan praktik bisnis.

Kami secara rutin meninjau kebijakan GCG dan keberlanjutan perseroan serta memberikan arahan untuk meningkatkan standar tata kelola dan manajemen perseroan. Dewan Komisaris yakin bahwa sistem pengendalian internal, pelaporan keuangan, manajemen risiko, dan program keberlanjutan perseroan sudah berjalan sesuai kebutuhan bisnis. Meski masih ada beberapa kendala, perseroan tetap berkomitmen menjaga standar tata kelola dan menempatkan keberlanjutan sebagai bagian penting dari strategi bisnis.

Corporate Governance

The Board of Commissioners has mandated that the Board of Directors adhere to the principles of Good Corporate Governance (GCG) and sustainability strategies, ensuring rigorous compliance with relevant laws and regulations set by various governing and monitoring agencies in all their business transactions and trading practices.

The Board of Commissioners has regularly reviewed and assessed the company's GCG and sustainability policies, offering guidance to improve corporate governance and management standards. The BoC is confident that the company's internal control systems, financial reporting, risk management, and sustainability initiatives are aligned with its business requirements. Although there are some limitations, the company remains committed to upholding governance standards and emphasizing sustainability principles.

Perubahan Komposisi Dewan Komisaris & Direksi

Terdapat perubahan dalam susunan Dewan Komisaris dan Direksi yang rinciannya dirangkum di bawah ini.

Ibu Sumiyati, Komisaris Independen Perseroan, telah mengajukan pengunduran diri pada tanggal 28 Desember 2025 karena alasan pribadi. Pengunduran diri beliau akan secara resmi diajukan untuk disetujui pada rapat pemegang saham mendatang.

Bapak S. Jegatheesan, yang menjabat sebagai Direktur sekaligus CEO Divisi Benang filamen, juga memutuskan untuk mengundurkan diri per tanggal 30 Juni 2025 dan melepaskan jabatannya. Dewan Komisaris mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya atas kepemimpinan beliau selama lima dekade sejak berdirinya perseroan.

Kontribusi Bapak Jegatheesan dan Ibu Sumiyati sangat berarti bagi perkembangan perseroan dan menyampaikan harapan terbaik untuk kesehatan dan kesuksesan beliau di masa mendatang.

Change in the Composition of Board of Commissioners & Directors

There is a change in the composition of the Board of Commissioners & Directors, as summarized below.

Ms. Sumiyati, the Independent Commissioner of the Company, has submitted her resignation on 28th December 2025 due to own reasons. Her resignation will be formally presented for approval at the upcoming shareholders' meeting.

Mr. S. Jegatheesan, the Director of the Company and Chief Executive Officer of its Filament Yarn Division, has also elected to retire from the Company effective 30th June 2025 and consequently relinquished his position as Director. The Board of Commissioners sincerely acknowledges his leadership spanning nearly five decades since the company's inception and values his significant contributions.

The Board wishes to express its profound appreciation for Mr. Jegatheesan and Ms. Sumiyati dedicated service during their tenure, and it extends its best wishes for their health and continued success.

Ucapan Terima Kasih

Dewan Komisaris mengapresiasi dedikasi, kerja keras, dan kerjasama yang diberikan oleh Dewan Direksi, manajemen, dan seluruh karyawan selama masa yang penuh tantangan ini, terutama di tengah keterbatasan keuangan. Tim manajemen dan karyawan tetap berkomitmen menjaga posisi strategis perseroan di dalam negeri. Kami juga mengucapkan terima kasih yang tulus kepada para pelanggan, pemasok, dan pemegang saham atas dukungan dan kepercayaan yang terus diberikan selama masa sulit ini.

Appreciations

The Board of Commissioners wishes to extend its sincere appreciation to the Board of Directors, the management team, and all employees of the company for their dedication, diligent effort, and cooperation during this challenging period marked by financial constraints. Nevertheless, the management team and employees have consistently worked to maintain the company's strategic position in the country. We wish to extend our sincere gratitude to our esteemed customers, suppliers, and shareholders for their unwavering support and the trust they have entrusted to the company during these challenging times.

Robert McCarthy Jr.
Komisaris Utama
President Commissioner

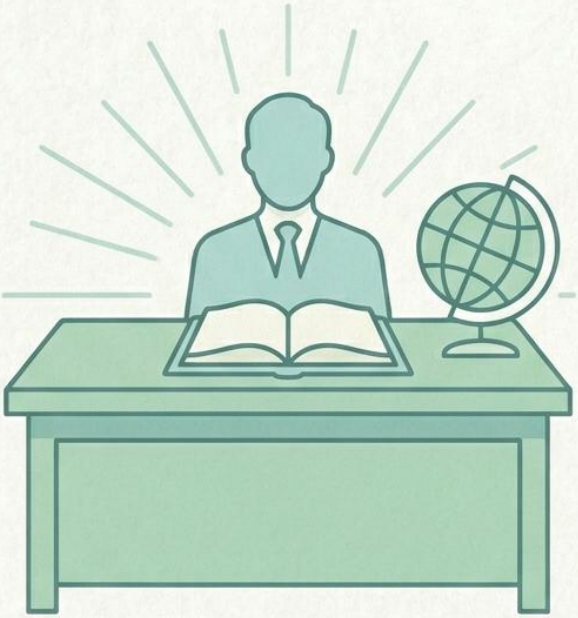

Pesan kepada Pemegang Saham
Message to the Shareholders

Para Pemegang Saham yang Terhormat,

Kinerja ekonomi global pada tahun 2025 menunjukkan ketahanan meskipun menghadapi tantangan seperti ketegangan dagang, tarif, dan ketidakpastian kebijakan. Pertumbuhan rata-rata mencapai sekitar 2,7%, melampaui banyak proyeksi di pertengahan tahun yang sebelumnya pesimistis. Hal ini berkat kekuatan ekonomi AS, investasi di bidang kecerdasan buatan (AI), dan percepatan perdagangan. Pertumbuhan di negara maju seperti AS, kawasan Euro, dan Jepang tetap di angka 1,7%, dengan kawasan Euro dan Jepang mengalami pemulihan, sementara AS mengalami penurunan. Pertumbuhan negara berkembang dan ekonomi pasar baru (EMDE) melebihi ekspektasi, mencapai sekitar 4,2%. Aktivitas di China lebih tahan banting dari perkiraan, didorong oleh stimulus fiskal dan peningkatan pengiriman ke pasar non-AS.

Sebagai respons terhadap kebijakan tarif sepihak AS, beberapa negara besar seperti Kanada, China, dan Uni Eropa memberlakukan tarif balasan, sehingga memperburuk perang dagang global. Di sisi lain, beberapa negara melakukan negosiasi untuk menurunkan tarif dengan cara meningkatkan impor dari AS. Ketegangan perdagangan dan geopolitik yang meningkat juga menimbulkan ketidakpastian di pasar keuangan global, yang berdampak negatif pada sentimen bisnis dan kepercayaan investor di seluruh dunia.

Ekonomi Indonesia menunjukkan ketahanan yang kuat dan pertumbuhan berkelanjutan meski ada volatilitas dan ketidakpastian global. Pada 2025, ekonomi tumbuh sekitar 5,11%, melampaui pertumbuhan 5,03% pada 2024. Hampir semua sektor mengalami pertumbuhan, kecuali pertambangan dan bahan galian industri yang turun 0,66%. Sektor jasa lainnya tumbuh 9,93%, aktivitas bisnis 9,10%, serta transportasi dan pergudangan 8,78%. Sektor manufaktur dan perdagangan besar serta eceran, termasuk perbaikan kendaraan bermotor—komponen utama ekonomi Indonesia—tumbuh masing-masing 5,30% dan 5,49%.

Pertumbuhan ekonomi didukung oleh permintaan domestik yang kuat, terutama investasi swasta dan pelaksanaan beberapa program prioritas pemerintah, termasuk pengembangan Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) di berbagai wilayah. Pengeluaran rumah tangga tetap solid seiring tingginya mobilitas, meskipun perlu dukungan lebih mengingat menurunnya ekspektasi konsumen, terutama di kelompok berpendapatan rendah, serta terbatasnya peluang kerja.

Dear Shareholders,

Global economic performance in 2025 demonstrated resilience despite challenges like trade tensions, tariffs, and policy uncertainty, with growth averaging around 2.7% despite earlier pessimistic forecasts. The economy surpassed many mid-year projections, thanks to US strength, AI investments, and trade front-loading. Growth in advanced economies – namely the US, Euro area, and Japan- remained at 1.7%, with the Euro area and Japan rebounding while the USA experienced a decline. EMDEs' growth exceeded expectations in 2025, reaching approximately 4.2 percent. China's activity proved more resilient than expected, primarily due to fiscal stimulus and increased shipments to non-US markets.

In response to the US's unilateral tariff policy, several major countries, including Canada, China, and the European Union, announced retaliatory tariffs, thereby escalating the global trade war. Meanwhile, other countries entered negotiations to secure lower tariffs, often by agreeing to increase imports from the US. Furthermore, the rising trade conflict and geopolitical tensions have increased uncertainty in global financial markets, negatively affecting business sentiment and investor confidence worldwide.

Indonesia's economy has shown strong resilience and continued growth despite global volatility and uncertainties. In 2025, it expanded by approximately 5.11%, surpassing the 5.03% growth in 2024. Almost all sectors experienced growth, except for Mining and Quarrying, which declined by 0.66%. Notable performers included Other Services Activities at 9.93%, Business Activities at 9.10%, and Transportation and Storage at 8.78%. The Manufacturing sector and Wholesale and Retail Trade, along with Repair of Motor Vehicles and Motorcycles—key components of the Indonesian economy—grew by 5.30% and 5.49%, respectively.

Economic growth was also supported by strong domestic demand, especially private investment and the implementation of several Government priority programs, including the development of Special Economic Zones (SEZs) across different regions. Household spending remained solid in line with high mobility, although it needs more support amid falling consumer expectations, particularly among lower-income groups, and limited job opportunities.

Sektor manufaktur Indonesia menjadi pilar utama ekonomi dengan pertumbuhan 5,40%, berkontribusi pada peningkatan PDB sebesar 5,11%. Produsen menghadapi inflasi tajam pada biaya input akibat kelangkaan pasokan, meskipun tekanan ini mereda menjelang akhir tahun.

Indonesia's manufacturing sector was a key pillar of the country's economy, growing by 5.40%. This growth contributed to the overall GDP increase of 5.11% for the year. Manufacturers faced sharp inflation in input costs due to supply shortages, though these pressures eased toward the end of the year.

Pada 2025, total ekspor Indonesia meningkat menjadi USD282,91 miliar dari USD266,53 miliar pada 2024, tumbuh 6,15% secara tahunan. Impor juga naik 2,83%, mencapai USD241,86 miliar dibandingkan USD235,20 miliar tahun sebelumnya. Akibatnya, surplus perdagangan meningkat menjadi USD41,05 miliar dari USD31,33 miliar, naik USD9,72 miliar.

In 2025, Indonesia's total exports increased to USD282.91 billion from USD266.53 billion in 2024, reflecting a year-over-year growth of 6.15%. Imports also expanded by 2.83%, reaching USD241.86 billion in 2024 as compared to USD235.20 billion in the preceding year. Consequently, the overall trade surplus rose to USD41.05 billion from USD31.33 billion in the prior year, representing an increase of USD9.72 billion.

Nilai tukar Rupiah terhadap Dolar AS melemah pada 2025, dengan pasangan USD/IDR naik 2,74% sepanjang tahun. Pelemahan Rupiah disebabkan oleh ketidakpastian global, ketegangan perdagangan, dan kekhawatiran fiskal domestik. Rata-rata nilai tukar sebesar 16.475 IDR per USD, dengan kisaran terendah 16.116 IDR (13 Agustus) dan tertinggi 17.071 IDR (8 April). Rupiah dibuka pada sekitar 16.162 IDR (31 Desember 2024) dan ditutup di sekitar 16.782 IDR (31 Desember 2025), menandakan depresiasi bersih. Bank Indonesia aktif melakukan intervensi di pasar valuta asing baik onshore maupun offshore untuk mendukung Rupiah, terutama saat terjadi penurunan tajam.

The Indonesian Rupiah (IDR) depreciated against the US Dollar (USD) in 2025, with the USD/IDR pair rising 2.74% over the year. This reflects Rupiah's weakness driven by global uncertainties, trade tensions, and domestic fiscal concerns. The exchange rate averaged 16,475 IDR per USD, ranging from a low of 16,116 IDR (August 13) to a high of 17,071 IDR (April 8). It started the year at around 16,162 IDR (Dec 31 – 2024) and ended near 16,782 IDR (Dec 31- 2025), confirming net depreciation.BI actively intervened in both onshore and offshore FX markets to support the IDR, especially during sharp drops.

Industri Polyester: Tren Global dan Domestik

Polyester Industry: Global and Domestic Trends

Industri polyester global pada 2025 mengalami pertumbuhan yang stabil dan berkelanjutan, didorong oleh perannya sebagai bahan dominan di sektor tekstil, meskipun menghadapi tekanan regulasi dan lingkungan yang meningkat. Polyester menyumbang sekitar 59% dari produksi serat global. Pasar bergerak menuju keberlanjutan sambil menghadapi volatilitas harga bahan baku. Asia-Pasifik tetap menjadi pusat produksi dan konsumsi utama dengan pangsa pasar sekitar 60–65%. China memimpin produksi, diikuti India, sementara negara-negara Asia Tenggara seperti Vietnam dan Bangladesh muncul sebagai pusat manufaktur penting.

The global polyester industry in 2025 is experiencing steady, sustained growth, driven by its role as the dominant material in the textile sector, despite increasing regulatory and environmental pressure. The Polyester accounts for approximately 59% of Global fiber production. The market is shifting toward sustainability while facing challenges from raw material price volatility. Asia-Pacific remains the main hub for production and consumption, controlling around 60–65% of the global market. China leads in production, followed by India, while Southeast Asian countries such as Vietnam and Bangladesh are emerging as key manufacturing centers.

Namun, industri polyester masih menghadapi ketidakpastian dan volatilitas akibat ketegangan geopolitik yang berkelanjutan, termasuk konflik Rusia-Ukraina, eskalasi perang Israel-Iran, dan pemulihan permintaan pakaian yang lambat di AS

However, the polyester industry continued to face uncertainties and volatility due to ongoing geopolitical tensions, including the Russia-Ukraine conflict, the escalation of the Israel-Iran war, and a slow recovery in apparel demand in the US and EU.

dan UE. Selain itu, stok ritel tinggi dari 2023–2024 masih terbawa, dan pengeluaran konsumen yang hati-hati akibat inflasi turut memengaruhi pasar.

Additionally, high retail inventories from 2023–2024 carry over, and cautious consumer spending driven by inflation further impacts the market.

Harga rantai polyester pada 2025 mengalami volatilitas signifikan, terutama dipicu oleh fluktuasi harga minyak mentah dan ketegangan geopolitik. Meskipun tren jangka panjang menunjukkan penurunan sedikit akibat kelebihan kapasitas, kenaikan biaya bahan baku dalam jangka pendek sering mengganggu pasar.

In 2025, polyester chain pricing has experienced significant volatility, mainly driven by fluctuations in crude oil benchmarks and geopolitical tensions. Although long-term trends show a slight decline due to overcapacity, short-term rises in feedstock costs often disrupt the market.

Pasar polyester di Indonesia menghadapi tantangan yang semakin besar pada 2025 akibat penurunan permintaan dan tingginya impor. Utilisasi hulu sektor polyester menurun drastis, dari 63% pada 2021 menjadi kurang dari 50% pada 2025. Sementara itu, utilisasi filamen turun dari 60% menjadi di bawah 40%, dengan output sekitar 350.000 ton.

The polyester market in Indonesia continues to face growing challenges in 2025 due to declining demand and high levels of imports. Upstream utilization in the polyester sector has significantly decreased. According to industry data, utilization dropped from 63% in 2021 to less than 50% in 2025. Meanwhile, filament utilization decreased from 60% to below 40%, with an output of 350,000 tons.

Sektor tekstil dan produk tekstil (TPT) Indonesia mengalami "badai sempurna" berupa penurunan struktural dan guncangan eksternal meskipun pemerintah berupaya menghidupkan kembali industri penting ini. Beberapa pabrik tekstil besar tutup pada 2025, termasuk salah satu pabrik tekstil terbesar di Asia Tenggara.

In 2025, Indonesia's textile and textile product (TPT) sector faced a "perfect storm" of structural decline and external shocks, despite government efforts to revitalize this vital industry. The sector experienced major disruptions and layoffs in 2025. At least half a dozen major textile factories closed in 2025, including one of Southeast Asia's largest textile manufacturers.

Dalam dua tahun terakhir, sekitar 62 pabrik tutup karena persaingan dengan impor murah dan menurunnya pesanan. Antara Januari dan Februari 2025 saja, lebih dari 60.000 pekerja di sektor padat karya, termasuk TPT, kehilangan pekerjaan.

In total, an estimated 62 factories have shut down over the past two years due to competition from inexpensive imports and decreasing orders. Between January and February 2025 alone, more than 60,000 workers in labor-intensive sectors, including TPT, lost their jobs.

Kinerja Perseroan

Company Performance

Seperti yang telah dilaporkan, Perseroan terpaksa menghentikan operasi pabrik Polyester dan Fiber di Karawang sejak November 2024 akibat modal kerja yang menipis, dipicu oleh penundaan panjang dalam mencapai kesepakatan restrukturisasi utang dengan kreditur pemerintah dan kondisi pasar yang memburuk. Kebuntuan dalam penyelesaian restrukturisasi utang menghambat kemampuan perseroan memperoleh modal kerja dari sumber lain.

As previously reported, the Company was forced to suspend operations at its Polyester and Fiber plant in Karawang since November 2024 due to depleting working capital resulting from the prolonged delay in reaching a debt restructuring agreement with government creditors and deteriorating market conditions. Furthermore, the deadlock in completing debt restructuring hampered the company's ability to secure working capital from other sources.

Akibatnya, pabrik Karawang tidak dapat beroperasi kembali sesuai jadwal dan diputuskan untuk ditutup permanen mulai 1 Juli 2025. Sementara itu, pabrik benang filamen di Kendal tetap beroperasi dengan kapasitas terbatas 25-30%, menggunakan modal kerja yang tersedia secara terbatas. Operasi pabrik filamen di Kendal berjalan di bawah pengaturan

As a result, the company could not restart the Karawang Plant as scheduled and decided to permanently close it, effective July 1, 2025. Meanwhile, the Kendal Filament Yarn plant continued operations at a reduced capacity of 25-30%, using the limited working capital available. The operation of the Filament yarn facility in Kendal continued under

modal kerja sementara dengan PT Pacific Poly melalui kerjasama bisnis dan perjanjian jual beli. Dalam pengaturan ini, PT Pacific Poly memasok bahan baku dan membeli kembali sebagian produk jadi perseroan.

an interim working capital arrangement with PT Pacific Poly, supported by a business cooperation and purchase-and-sale agreement. Under this arrangement, PT Pacific Poly will supply raw materials to the company and buy back some of its finished products.

Kinerja keuangan perseroan sangat terdampak oleh penurunan tajam volume produksi dan penutupan permanen pabrik Polyester di Karawang. Pasar polyester Indonesia tetap lemah sepanjang 2025, dengan kondisi perdagangan memburuk akibat permintaan yang menurun dan peningkatan impor.

The company's financial performance was severely impacted by a sharp decline in production volume and the permanent closure of its Polyester plant in Karawang. Additionally, the polyester market in Indonesia remained weak throughout 2025, with trading conditions deteriorating amid declining demand and rising imports.

Harga dan margin keuntungan di seluruh rantai pasok polyester terus tertekan oleh permintaan yang turun dan volatilitas harga minyak mentah serta bahan baku. Pendapatan penjualan pada 2025 turun drastis menjadi USD44,17 juta dari USD190,15 juta tahun sebelumnya, kurang dari 25% dari tahun sebelumnya. Akibatnya, perseroan mencatat kerugian EBITDA sebesar USD3,69 juta, dibandingkan kerugian USD7,67 juta pada tahun sebelumnya. Kerugian EBITDA ini terutama disebabkan oleh penutupan pabrik, utilisasi kapasitas rendah, margin produk yang menyempit, serta hilangnya produksi dan penjualan.

Prices and profit margins across the polyester supply chain continued to face pressure from falling demand and the volatility of crude oil and feedstock prices. As a result, sales revenue in 2025 dropped significantly to USD44.17 million from USD190.15 million the previous year, representing less than 25% of the previous year's level. Consequently, the company reported an EBITDA loss of USD3.69 million for the year, compared to USD7.67 million during the same period last year. This negative EBITDA was mainly due to plant shutdowns, low-capacity utilization, narrower product margins, and the resulting loss of production and sales.

Prospek Bisnis

Business Outlook

Kinerja dan kebangkitan perseroan ke depan sangat bergantung pada penyelesaian restrukturisasi utang berjaminan yang telah lama tertunda dan perolehan fasilitas modal kerja baru. Penundaan dan kebuntuan yang berlangsung telah menyebabkan kemunduran signifikan dalam pertumbuhan dan kinerja perseroan. Meskipun sebagian besar kreditur berjaminan telah menyetujui rencana restrukturisasi yang diajukan, persetujuan dari Kementerian Keuangan Indonesia masih tertunda. Perseroan saat ini tengah melakukan pembaruan diskusi dengan tim Kemenkeu dan menyiapkan proposal terbaru bersama kreditur lainnya.

The company's future performance and turnaround mainly depend on resolving its long-standing secured debt restructuring and securing new working capital facilities. The ongoing delays and deadlock in reaching a solution have already led to significant setbacks in the company's growth and performance. Although most secured creditors have agreed to the proposed restructuring plan, approval from Indonesia's Ministry of Finance is still pending. The company is currently engaged in renewed discussions with the MoF team and has prepared an updated proposal in collaboration with other creditors.

Untuk mempercepat proses restrukturisasi, perseroan telah menunjuk firma hukum independen untuk melakukan uji tuntas hukum. Firma tersebut akan meninjau dan memberikan opini atau laporan hukum independen mengenai status hukum PT Asia Pacific Fibers Tbk yang kini terpisah dari grup Texmaco. Laporan ini juga akan menegaskan perlunya rencana restrukturisasi independen untuk PT Asia Pacific Fibers Tbk, terpisah dari entitas grup Texmaco

To further facilitate and accelerate the debt restructuring process, the Company has engaged an independent legal firm to perform legal due diligence. This firm will review and provide a legal opinion or report on the independent legal status of PT Asia Pacific Fibers Tbk, which is now separate from the Texmaco group. The report will also emphasize the necessity for an independent restructuring plan for PT Asia Pacific Fibers Tbk, separate from any other

lainnya. Laporan hukum akhir akan diserahkan ke DJKN untuk ditinjau.

Texmaco group entities. The final legal report will be submitted to the DJKN soon for review.

Kemampuan perseroan untuk terus beroperasi sebagai entitas yang berkelanjutan sangat bergantung pada cepatnya penyelesaian restrukturisasi utang dan perolehan modal kerja baru. Ketidakpastian terkait hal ini menjadi tantangan besar bagi prospek perseroan.

The Company's ability to continue operating as a going concern depends on quickly resolving its debt restructuring and securing new working capital facilities. The uncertainty surrounding this issue presents a major challenge to the Company's prospects.

Prospek industri polyester global mulai 2026 sangat dipengaruhi oleh ketegangan geopolitik, volatilitas harga minyak mentah, isu keberlanjutan, dan pergeseran permintaan regional. Konflik di Timur Tengah telah mendorong harga minyak naik dan mengganggu jalur pengiriman, termasuk Selat Hormuz yang menguasai sekitar 20% perdagangan minyak dunia. Saat ini, harga minyak telah melewati USD100 menjadi USD119 per barel, dan berpotensi mencapai USD150 jika gangguan memburuk. Kondisi ini membuat 2026 diperkirakan menjadi tahun penuh tantangan dengan fluktuasi harga minyak, pertumbuhan permintaan yang lambat, regulasi keberlanjutan, dan perubahan struktur industri.

The global polyester industry's outlook from 2026 onward will largely depend on geopolitical tensions, crude oil price volatility, sustainability concerns, and shifts in regional demand. Recent Middle East conflicts have pushed oil prices up and disrupted shipping routes, including the Strait of Hormuz, which accounts for roughly 20% of worldwide oil trade. Currently, oil prices have exceeded USD100, reaching USD119 per barrel, and could potentially hit USD150 if disruptions intensify. Given these conditions, 2026 may be another challenging year characterized by oil price swings, sluggish demand growth, sustainability regulations, and industry structure changes.

Industri menargetkan peningkatan kandungan polyester daur ulang dari 14% pada 2019 menjadi 45% pada 2025, yang membutuhkan percepatan investasi teknologi daur ulang kimia. Di ranah ekonomi sirkular, merek-merek semakin mengadopsi sertifikasi Global Recycled Standard (GRS) untuk memenuhi permintaan konsumen akan produk etis.

The industry aims to increase the recycled polyester content from 14% in 2019 to 45% by 2025, necessitating faster investment in chemical recycling technologies. On the circular economy front, brands are increasingly adopting the Global Recycled Standard (GRS) certifications to meet consumer demand for ethical products.

Industri juga beralih dari pertumbuhan volume ke strategi berbasis nilai:

- Serat khusus (fungsional, tekstil performa) semakin diminati
- Pertumbuhan di produk nonwoven, produk kebersihan, dan tekstil otomotif
- Penggunaan meningkat di interior kendaraan listrik dan tekstil teknis

Mengadopsi tren ini akan membantu produsen tetap kompetitif sekaligus mendukung dunia yang lebih berkelanjutan dan terhubung.

The industry is also transitioning from volume-led growth to value-driven strategies:

- *Specialty fibers (functional, performance textiles) are gaining traction*
- *Growth in nonwovens, hygiene products, and automotive textiles*
- *Increasing use in EV interiors and technical textiles*

Adopting these trends will not only enable manufacturers to stay competitive but also promote a more sustainable and interconnected world.

Di dalam negeri, Pemerintah Indonesia merencanakan perombakan besar industri tekstil dengan fokus memperkuat segmen menengah untuk meningkatkan integrasi rantai nilai dan ekspor. Sebagai bagian dari rencana ini, dana investasi BPI Danantara akan mengalokasikan sekitar USD6 miliar untuk BUMN baru. Dana ini akan digunakan untuk pengadaan barang modal, adopsi teknologi canggih, dan langkah-langkah peningkatan ekspor tekstil. Sektor hulu polyester domestik diharapkan

On the domestic front, the Government of Indonesia plans a major overhaul of its textile industry, focusing on strengthening the midstream segment to improve value-chain integration and boost exports. As part of the plan, investment fund BPI Danantara will allocate about USD6 billion toward the new SOE. The funds will be used to acquire capital goods, adopt advanced technologies, and implement measures to enhance textile exports. The domestic polyester upstream

mendapat manfaat dari permintaan hilir yang meningkat dan pembatasan impor.

sector is expected to benefit from rising downstream demand and import restrictions.

Tata Kelola Perusahaan

Meski sumber daya terbatas, perseroan berupaya meningkatkan tata kelola di seluruh operasional. Sistem pengawasan internal dan komite telah dibentuk untuk mendukung Dewan Direksi dan Komisaris dalam menjalankan standar tata kelola dan kebijakan perseroan. Selain itu, perseroan memiliki komite audit internal yang independen dan kompeten untuk mengawasi sistem pengendalian internal dan memastikan kepatuhan terhadap kebijakan dan regulasi perseroan.

Corporate Governance

Despite having limited resources, the company strived to improve corporate governance across all its operations. Internal monitoring systems and committees are in place to support the Board of Directors and Commissioners in following governance standards and company policies. Additionally, the company has established an independent, capable internal audit committee to oversee internal control systems and procedures and ensure compliance with corporate policies and regulations.

Komitmen Keberlanjutan

Asia Pacific Fibers menyadari pentingnya keberlanjutan dan berkomitmen penuh untuk menangani isu lingkungan, sosial, dan tata kelola (ESG) yang relevan bagi semua pemangku kepentingan. Perseroan berkomitmen mengintegrasikan pengelolaan lingkungan dalam proses operasional.

Program keberlanjutan lingkungan yang sedang difokuskan antara lain:

- Upaya pengurangan limbah dengan menerapkan prinsip 3R — Reduce, Reuse, Recycle — dalam semua proses manufaktur sebagai strategi utama untuk meminimalkan limbah dan melindungi lingkungan.
- Meningkatkan kesadaran dan kepedulian seluruh karyawan agar aktif berpartisipasi dalam pengelolaan lingkungan.
- Perseroan juga menunjukkan komitmen kuat terhadap keberlanjutan dan ekonomi sirkular dengan menjadi anggota pendiri Rantai Tekstil Lestari (RTL), sebuah organisasi nirlaba yang menyatukan praktisi, akademisi, dan berbagai kelompok yang berbagi tujuan memajukan tekstil berkelanjutan dan ekonomi sirkular. Perseroan bekerja sama erat dengan RTL dalam menciptakan dan mempertahankan ekosistem ekonomi sirkular.
- Perseroan menjalin kemitraan strategis dengan BlockTexx®, perusahaan teknologi bersih asal Australia yang berfokus pada daur ulang tekstil. Kolaborasi ini akan

Sustainability Commitment

At Asia Pacific Fibers, we recognize the importance of sustainability and are fully committed to addressing environmental, social, and governance (ESG) issues that matter to all stakeholders. The organization is committed to integrating environmental management into its operational processes.

The environmental sustainability programs currently under focused attention are as follows:

- *Ongoing efforts to reduce waste focus on implementing the 3R principle—Reduce, Reuse, and Recycle—in all manufacturing processes as a key strategy for waste minimization and environmental protection.*
- *Promoting sensitivity, awareness, and care among all employees to actively participate in environmental management and contribute their part.*
- *The company also demonstrates its strong commitment to sustainability and the circular economy by participating as a founding member of Rantai Tekstil Lestari (RTL). RTL is a non-profit organization that unites practitioners, academics, and various groups who share the goal of promoting sustainable textiles and the circular economy. The company is closely working with RTL in creating and sustaining an eco-system for circular economy.*
- *The Company has entered a strategic partnership with BlockTexx®, an Australian clean technology firm specializing in textile recycling. This collaboration is poised to*

mengembangkan dan memasok solusi benang filamen polyester daur ulang bersertifikat Textile-to-Textile (Re-petitive) untuk klien di industri fesyen global.

- Kemitraan dengan BlockTexx semakin memperkuat komitmen perseroan pada masa depan yang berkelanjutan. Produk unggulan kami, Re-petitive, yang dibuat dari PolyTexx® rPET, menunjukkan dedikasi kami dalam menyediakan solusi sirkular yang nyata bagi mitra rantai nilai; secara signifikan mengurangi penggunaan air, polusi kimia, dan limbah ke tempat pembuangan akhir.

develop and supply innovative, certified ***Textile-to-Textile*** *recycled polyester filament yarn solutions (**Re-petitive**) to clients in the global fashion industry.*

- *The partnership with BlockTexx further demonstrates our company's strong commitment to a sustainable future. Our flagship product, Re-petitive, made from PolyTexx® rPET, showcases our dedication to sustainability by providing our value chain partners with a genuine circular solution that significantly reduces water use, chemical pollution, and landfill waste.*

Namun, pelaksanaan penuh beberapa kegiatan ini terbatas akibat keterbatasan sumber daya karena operasi pabrik benang filamen yang berjalan pada kapasitas 25-30%. Kami berencana mempercepat dan memperluas cakupan upaya keberlanjutan dan lingkungan ini setelah operasi kembali normal.

However, the full implementation of some activities was limited by resource shortages caused by the scaled-down operation of the Filament yarn facility at 25-30%. We plan to accelerate and expand the scope of these sustainability and environmental efforts once operations are fully restored.

Perubahan Komposisi Dewan Komisaris dan Direksi

Change in the Composition of the Board of Commissioners & Directors

Bapak S. Jegatheesan, Direktur Perseroan sekaligus CEO Divisi Benang filamen, telah pensiun efektif sejak 30 Juni 2025 dan mengundurkan diri dari Dewan Direksi. Dewan Direksi mengapresiasi kepemimpinannya yang telah berlangsung lebih dari empat dekade sejak pendirian perseroan dan sangat menghargai kontribusi penting yang beliau berikan.

Mr. S. Jegatheesan, the Director of the Company and Chief Executive Officer of its Filament Yarn Division, has retired from his position, effective 30th June 2025. He has also stepped down from his role as a Director on the Company's Board. The Board of Directors sincerely appreciates his leadership, spanning over four decades since the company's founding, and truly values his many important contributions.

Ibu Sumiyati, Komisaris Independen Perseroan, juga telah mengajukan pengunduran diri pada tanggal 28 Desember 2025 karena alasan pribadi. Pengunduran diri beliau akan secara resmi diajukan untuk disetujui pada rapat pemegang saham mendatang.

Ms. Sumiyati, the Independent Commissioner of the Company, has also submitted her resignation on 28th December 2025 due to own reasons. Her resignation will be formally presented for approval at the upcoming shareholders' meeting.

Kami mengucapkan terima kasih atas dedikasi Bapak Jegatheesan dan Ibu Sumiyati selama menjabat dan mendoakan kesehatan, kebahagiaan, serta kesuksesan dalam segala hal di masa depan.

We want to warmly thank them for their dedicated service during their time as a member of BoD and BoC. We also send our heartfelt wishes for their health, continued happiness, and success in all their future endeavors.

Ucapan Terima Kasih

Appreciation

Kami menyampaikan terima kasih yang tulus kepada seluruh pemegang saham, pelanggan, pemasok, perbankan, dan pemangku kepentingan yang telah memberikan dukungan konsisten sehingga perseroan dapat bertahan dalam masa sulit ini. Kami juga berterima kasih kepada Dewan Komisaris atas arahan dan dorongan yang sangat berarti, yang memotivasi

We wish to convey our sincere gratitude and appreciation to all shareholders, customers, suppliers, bankers, and stakeholders who have consistently supported the company throughout these challenging times, thereby sustaining our operations. Additionally, we extend our heartfelt thanks to our Board of Commissioners for their

manajemen dan karyawan untuk memberikan usaha terbaiknya.

invaluable guidance and periodic encouragement, which have significantly motivated the management team and employees to exert their utmost efforts.

Ucapan terima kasih khusus kami sampaikan kepada karyawan yang setia mendukung perseroan di masa penuh tantangan ini dan berkontribusi besar dalam menjaga kelangsungan operasional.

We also wish to express our genuine appreciation to our dedicated employees, who have unwaveringly supported the company during this difficult phase and have contributed substantially to maintaining operations amidst adversity.

V. Ravi Shankar
Direktur Utama
President Director

Halaman ini sengaja dikosongkan
This page is intentionally left blank

Profil Perseroan
Company Profile

Tanggal Pendirian
Date of Incorporation

15 Februari 1984
15th February, 1984

Misi
Our Mission

- Menyelaraskan diri dengan kebutuhan global yang terus berubah melalui produk berstandar internasional
- Memegang komitmen terhadap bisnis pelanggan dan tetap bersaing secara global melalui perbaikan kualitas, layanan pelanggan dan inovasi berkelanjutan
- Menjadi korporasi yang bertanggung jawab dengan komitmen tinggi atas keberlanjutan usaha dengan menciptakan nilai tambah sosial, lingkungan dan perekonomian
- Menjadi mitra dalam kemajuan untuk "sukses bersama" berlandaskan standar etika dan Tata Kelola Perusahaan yang baik

- *To suit the ever-changing global needs through producing products bench marked to international standards*
- *To stand committed to the business of customers before ours and globally competitive through better quality, service and continuous innovation*
- *To be a responsible corporate citizen through high commitment to pursue sustainability by simultaneously creating value along social, environment and economy of the region*
- *To become a partner in progress to "winning together" with high standards of ethics and Corporate Governance*

Visi
Our Vision

Menjadi produsen polyester paling responsif dan inovatif melalui penciptaan nilai bagi pelanggan, karyawan, pemangku kepentingan dan masyarakat

To be the most agile and innovative polyester producer through creating value for customer, its employee, stakeholders and society

Pencatatan pada Bursa Efek Indonesia
Listing on the Indonesia Stock Exchange

1. Penawaran Umum pada bulan Februari 1991. Pencatatan terbatas (partial listing) untuk 24.000.000 saham pada tanggal 12 Maret 1991 di Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya

1. Public Offering in February 1991. Partial Listing of 24,000,000,000 shares on 12 March 1991 on the Jakarta and Surabaya Stock Exchanges

2. Pencatatan di Bursa pada bulan Januari 1992. Perseroan mencatatkan seluruh saham sejumlah 68.000.000 saham pada tanggal 3 Januari 1992 di Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya. Jumlah keseluruhan saham Perseroan yang tercatat adalah 92.000.000 saham

2. Company Listing in January 1992. Company listed 68,000,000 shares on 3 January 1992 on the Jakarta and Surabaya Stock Exchanges. The Company's total number of listed shares was 92,000,000

3. Penawaran Umum Terbatas I pada bulan Oktober 1993. Antara tanggal 1 Nopember 1993 dan 3 Januari 1994, Perseroan melakukan Penawaran Umum Terbatas perdana dengan menawarkan 184.000.000 saham. Setelah Penawaran Umum ini, jumlah saham Perseroan yang tercatat adalah sebesar 276.000.000 saham

3. Rights Issue Offering in October 1993. Between November 1, 1993 and January 3, 1994, the Company launched the first Rights Issue Offering of 184,000,000 shares. After the rights issued, the number of issued shared shares of the company totaled to 276,000,000

4. Pemecahan Saham pada bulan Maret 1995. Dengan adanya pemecahan saham pada tanggal 27 Maret 1995, jumlah saham yang tercatat di Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya adalah sebesar 552.000.000 saham

4. Stock Splits in March 1995. With the stock splits on 27 March 1995 respectively, a total of 552,000,000

5. Saham bonus dan saham dividen pada bulan April 1995. Pada tanggal 12 April 1995 dan 17 April 1995, sejumlah 552.000.000 saham bonus dan saham dividen telah dicatatkan pada Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya. Dengan demikian, jumlah saham yang tercatat pada kedua bursa tersebut adalah sebesar 1.104.000.000 saham

5. Bonus issue and dividend shares in April 1995. On 12 April 1995 and 17 April 1995, respectively, a total of 552,000,000 bonus and dividend share were listed on Jakarta and Surabaya Stock Exchanges. The total number of listed on both Jakarta and Surabaya Stock Exchanges amounted to 1,104,000,000.

6. Penawaran Umum Terbatas II pada bulan Juni 1996. Melalui Penawaran Umum Terbatas II pada tanggal 10 Juni 1996, Perseroan mencatatkan 1.104.000.000 saham di Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya, sehingga total saham yang tercatat adalah 2.208.000.000 saham

6. Rights Issue Offering II in June 1996. With the second Right Issue Offering on 10 June 1996, 1,104,000,000 shares were listed on Jakarta and Surabaya Stock Exchanges, which gives a total of 2,208,000,000 shares listed on the Stock Exchange Houses

7. Penawaran Umum Terbatas III pada bulan Desember 1997. Pada tanggal 24 Desember 1997, Perseroan menawarkan 2.185.920.000 saham di Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya. Setelah Penawaran Umum Terbatas III ini, total saham yang tercatat adalah sejumlah 4.393.920.000 saham.

7. Debt Rights Issue Offering III in December 1997. The third Rights Issue Offering on 24 December 1997 launched a sum of 2,185,920,000 shares on Jakarta and Surabaya Stock Exchanges. Thus, after the completion of rights Issue III, the Company's total number of listed shares is 4,393,920,000

8. Konversi Hutang menjadi saham pada bulan September 2006. APF telah memperoleh persetujuan dari Departemen Kehakiman dan HAM untuk

8. Debt to Equity Swap in September 2006. APF has received approval from Department of Justice and Human Right for the issue of 43,144,238,750 shares

menerbitkan 43.144.238.750 saham kepada kreditur yang tidak berjaminan yang merupakan bagian dari konversi hutang yang telah mendapatkan persetujuan dari Pengadilan Niaga. Hingga tanggal 31 Desember 2006, APF telah mengeluarkan 36.093.831.290 saham kepada kreditur yang tidak berjaminan yang telah mengajukan permintaan penukaran saham kepada Perseroan. APF juga telah mendapatkan persetujuan dari Departemen Kehakiman dan HAM untuk menerbitkan 40.340.241.250 saham yang akan dikeluarkan kepada kreditur berjaminan sesuai dengan proposal restrukturisasi bagi kreditur berjaminan (”SDRP”). APF belum mengeluarkan saham-saham tersebut hingga tanggal 31 Desember 2007

to its unsecured creditor as a part of debt to equity swap as approved by Jakarta Commercial Court. Out of that as on 31st December 2006, APF has allotted 36,093,831,290 shares to unsecured creditors who have made their claim with the Company. APF has also received approval from Department of Justice and Human Right for the 40,340,241,250 shares to be issued to its secured creditors as per Secured Debt Restructure Proposal (“SDRP”). APF has not allotted any shares so far as of 31st December 2007

9. *Reverse Split* Saham pada bulan Februari 2008. APF melakukan Anggaran Dasar Perusahaan sehubungan dilakukan-nya reverse split saham yang dilakukan dengan rasio 20:1 dan menurut akta notaris Sutjipto, S.H. No. 91 tanggal 21 Februari 2008 tentang perubahan anggaran dasar perusahaan, modal saham perseroan sebesar Rp16.000.000.000.000 terbagi atas 12.357.255.040 lembar saham.

9. Reverse Stock in February 2008. The Company has amended its Articles of Association in connection with the reverse stock split with ratio 20:1. And based on notarial deed of Sutjipto S.H. No. 91 dates February 21, 2008 about the changes of Articles of Association, the authorized capital of the Company amounts to Rp16,000,000,000,000 consisting of 12,357,255,040 shares.

Akta tersebut telah disetujui oleh Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia dalam surat keputusannya No. AHU-10588.AH.01.02 Tahun 2008 tanggal 3 Maret 2008

The deed was approved by Minister of Justice and Human Rights in its decision letter No. AHU-10588.AH.01.02 Year 2008 dated March 3, 2008

10. Perseroan telah memperoleh persetujuan dari pemegang saham Perseroan melalui Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) pada tanggal 24 Maret 2009, penerbitan 5% (118.845.397 saham) dari modal ditempatkan dan Disetor saham seri 'C' tanpa hak memesan efek terlebih dahulu, untuk memberikan opsi saham kepada manajemen dan karyawan Perseroan (Program Opsi Saham Manajeman dan Karyawan)

10. The Company obtained the approval of the shareholders of the Company in the Extra Ordinary General Meeting of Shareholders held on 24th March 2009, the issuance of 5% (118,845,397 shares) of Issued and Paid-up capital of series ‘C’ share without preemptive right, for providing stock option to the Company management and employees (Management Employee Stock Option Programme).

Berdasarkan akta Notaris Aryanti Artisari, S.H., M.Kn. No. 107 tanggal 23 Februari 2012, pemegang saham menyetujui untuk melaksanakan Manajemen Stock Option Program (MESOP) sebagaimana dinyatakan dalam akta notaris Sutjipto, S.H. No 91 tanggal 24 Maret 2009 tentang penerbitan 118.845.397 saham baru seri ‘C’ (5% dari modal ditempatkan dan disetor) tanpa hak memesan efek terlebih dahulu dengan nilai nominal masing-masing Rp40. Harga Pelaksanaan pada 5 Maret 2012 adalah sebesar masing-masing Rp45, dan seluruh saham telah disetor penuh pada tanggal 20 Februari 2012 dan 21 Februari 2012.

Based on the notaries deed of Aryanti Artisari, S.H., M.Kn. No. 107 dated February 23, 2012, the stockholders agreed to used their option right regarding the Management Employee Stock Option Programme (MESOP). It was connected with the notarial deed of Sutjipto, S.H. No. 91 dated March 24, 2009 regarding the issuance of 118,845,397 new authorized shares series ‘C’ (5% of issued and paid-up capital) without preemptive rights at par value of Rp40 each. The execution price at March 5, 2012 is Rp45 each, and the shares have been fully paid-up on February 20, 2012 and February 21, 2012.

Saham juga terdaftar di Bursa Efek Indonesia melalui pengumuman No. Peng-P-00032/BEI.PPR/03-2012 tanggal 5 Maret 2012 dan No. Peng-P-00033/BEI.PPR/03-2012 tanggal 7 Maret 2012.

The shares also registered in the Indonesian Stock Exchange through announcement, No. Peng-P-00032/BEI.PPR/03-2012 dated March 5, 2012 and No. Peng-P-00033/BEI.PPR/03-2012 dated March 7, 2012.

Perseroan memperoleh persetujuan atas perubahan nama menjadi PT Asia Pacific Fibers Tbk dari Menteri Kehakiman tanggal 10 November 2009 dan Badan Koordinasi Penanaman Modal Indonesia / BKPM pada tanggal 2 Desember 2009.

The Company obtained the approval for the change of name to PT Asia Pacific Fibers Tbk from Minister of Justice on 10th November 2009 and Indonesian Investment Coordinating Board/BKPM on 2nd December 2009.

Jumlah Saham Tercatat di Bursa Efek Indonesia per 31 Desember 2025

Total Structure Listed on Indonesia Stock Exchange as of 31st December, 2025

2.313.113.365

Susunan Modal
Capital Structure

per 31 Desember 2025	**Rp**	***as 31st December, 2025***
Serie A		***Serie A***
Modal Dasar	8.500.000.000.000	*Authorized Capital*
Nilai Nominal per Saham	10.000	*Nominal Value per share*
Modal Disetor	2.196.960.000.000	*Paid-up Capital*
Serie C		***Serie C***
Modal Dasar	166.968.960.000	*Authorized Capital*
Nilai Nominal per Saham	40	*Nominal Value per share*
Modal Disetor	91.042.293.920	*Paid-up Capital*
Pemegang Saham		***Shareholders***
Damiano Investments B.V.	57,85%	*Damiano Investments B.V.*
PT Multikarsa Investama*	5,26%	*PT Multikarsa Investama**
Masyarakat dengan Kepemilikan di bawah 5%	29,57%	*Public with ownership of sharesunder 5%*
Yang Belum Diambil	7,32%	*Unsettled*
Jumlah Pemegang Saham		***Number of Shareholders***
Institusi Lokal	61	*Local Institution*
Institusi Asing	42	*Foreign Institution*
Individu Lokal	6.112	*Local Individual*
Individu Asing	81	*Foreign Individual*

** Pemindahan saham-saham dari PT. Multikarsa Investama kepada PT. Bina Prima Perdana dalam rangka restrukturisasi dengan pihak BBPN. Pencatatan pada PT. Bursa Efek Indonesia masih belum diselesaikan*

** Shares transferred by PT Multikarasa Investama to PT Bina Prima Perdana under IBRA restructuring. Registration with Indonesia Stock Exchange yet to be completed*

Pemegang Saham Utama dan Pengendali Perseroan per 31 Desember 2025

Majority and Controlling Shareholders of the Company as at 31 December 2025

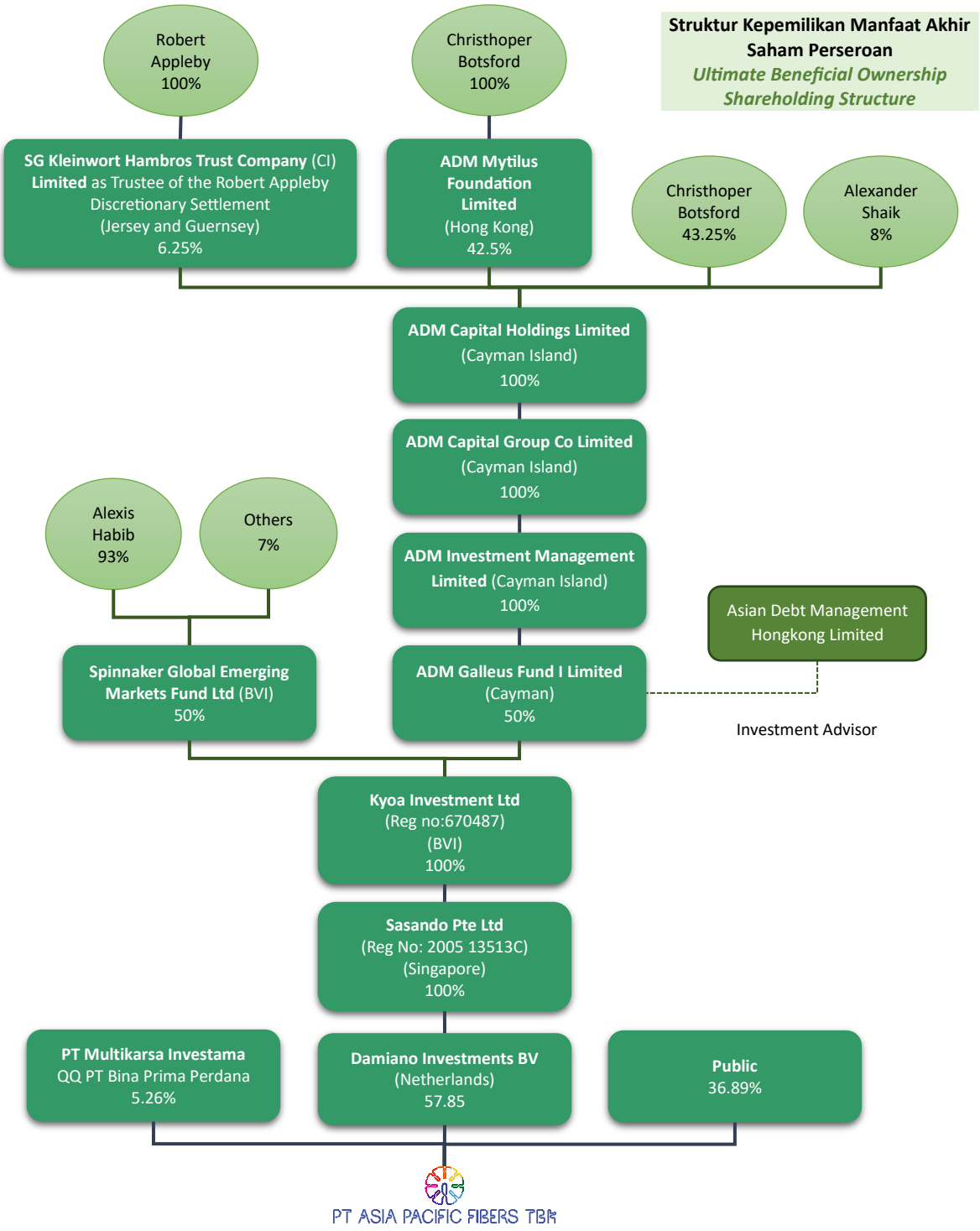

Struktur Organisasi
Organization Structure

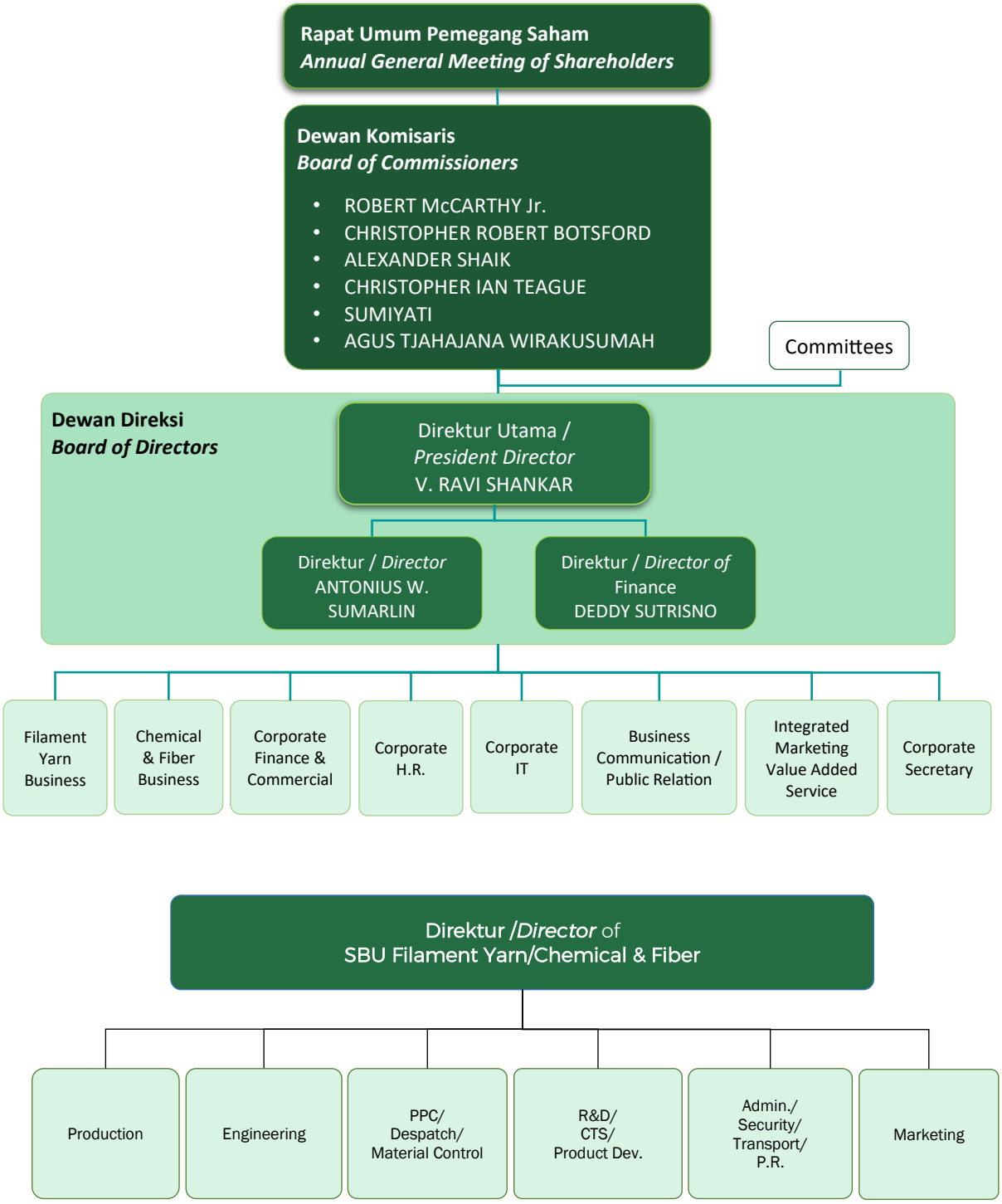

Dewan Komisaris		***Board of Commissioners***
Komisaris Utama	Robert McCarthy Jr.	*President Commissioner*
Komisaris	Christopher Robert Botsford	*Commissioner*
Komisaris	Alexander Shaik	*Commissioner*
Komisaris	Christopher Ian Teague	*Commissioner*
Komisaris Independen	Sumiyati *	*Independent Commissioner*
Komisaris Independen	Agus Tjahajana Wirakusumah	*Independent Commissioner*

* Berdasarkan surat tertanggal 28 Desember 2025, Ibu Sumiyati mengajukan pengunduran diri sebagai komisaris independen dan ketua komite audit

** Based on the letter dated December 28, 2025, Mrs. Sumiyati submitted her resignation as independent commissioner and chair of the audit committee*

Dewan Direksi		***Board of Directors***
Direktur Utama	Vasudevan Ravi Shankar	*President Director*
Direktur	Antonius Widyatma Sumarlin	*Director*
Direktur	Deddy Sutrisno	*Director*

Kegiatan dan Wilayah Operasional Perseroan

Bergerak dalam bidang industri Benang Filamen, Polymer, Serat Polyester, dan Kain Sintetik.

Proses produksi benang filamen dilakukan di pabrik yang berlokasi di Kendal, Jawa Tengah.

Proses produksi Polymer, Serat Polyester dan Kain Sintetik dilakukan pabrik yang berlokasi di Karawang, Jawa Barat.

Company's Activities and Operational Area

Engaged in the production of Filament Yarn Polymer, Polyester Fiber, and Synthetic Fabrics.

The filament yarn production process is carried out in a factory located in Kendal, Central Java.

The production process for Polymer, Polyester Fiber and Synthetic Fabric is carried out by a factory located in Karawang, West Java.

Polyester Chips*	314.800	ton/tahun *(tons/year)*
Polyester Staple Fiber*	198.000	ton/tahun *(tons/year)*
Polyester Filament Yarn	93.430	ton/tahun *(tons/year)*
Performance Fabrics*	6.000.000	yards/tahun *(yards/year)*

** Tidak beroperasi*
Currently non-operational

Kantor Perwakilan
Representative Office

The East 35th Floor, Unit 7
Jl. DR. Ide Anak Agung Gde Agung,
Kav. E3.2 No. 1, Jakarta 12950, Indonesia
Tel : (62-21) 579-38555
Fax : (62-21) 579-38565
Web : www.asiapacificfibers.com
Email : corporate@apf.co.id

Kantor Terdaftar
Registered Office

Jl. Raya Kaliwungu Km. 19
Kaliwungu, Kendal,
Central Java - Indonesia
Tel : (62-24) 8660272
Fax : (62-24) 8660275

Keanggotaan Asosiasi Industri
Industry Association Membership

Asosiasi Produsen Serat dan Benang Filamen Indonesia (APSYFI)
Indonesian Fiber and Filament Yarn Makers Association

Biro Administrasi Efek
Share Registrar

PT Datindo Entrycom
Jl. Hayam Wuruk No.28, Lantai 2
Jakarta 10120 - Indonesia
Tel : (+62-21) 350 8077 (Hunting)
Fax : (+62-21) 350 8078

Kantor Akuntan Publik Terdaftar
Registered Public Accountant

Hendrawinata Hanny Erwin & Sumargo
(Indonesian Member Firm of Kreston Global)
Intiland Tower 18th Floor
Jl. Jend. Sudirman 32
Jakarta 10220, Indonesia
Tel : (62-21) 5707997
Fax : (62-21) 5707996

Periode Penugasan KAP
KAP Assignment

Sejak/*Since* 2017

Biaya yang dibayarkan tahun 2025
Fees Payable in 2025:

Rp 350 juta/million

Halaman ini sengaja dikosongkan
This page is intentionally left blank

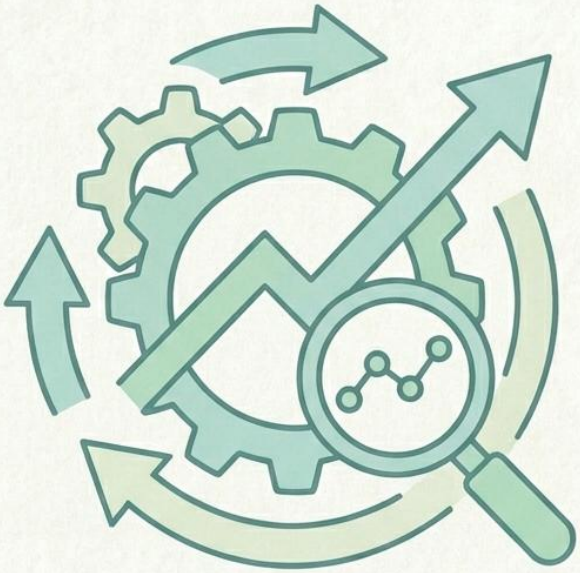

Analisa & Pembahasan Manajemen

Management Discussion & Analysis

Pendapatan penjualan Perseroan berasal dari penjualan dan distribusi benang filamen, serat stapel, chip polyester, dan kain performa di pasar domestik dan ekspor. Namun, setelah penutupan pabrik kami di Karawang – pabrik Polimer dan Serat serta divisi Fleece, pendapatan penjualan untuk tahun 2025 hanya mewakili penjualan benang filamen dan beberapa persediaan produk lain yang tersisa. Total penjualan pada tahun 2025 menurun secara signifikan dibandingkan tahun sebelumnya terutama karena penurunan volume yang substansial akibat penutupan Pabrik Karawang dan pengurangan operasi pabrik Benang Filamen selama tahun tersebut.

The company's sales revenue derives from selling and distributing filament yarn, staple fiber, polyester chips, and performance fabrics in both domestic and export markets. However, after closure of our Karawang plant – Polymer and Fiber plant and the Fleece division, the sale revenue for the year 2025 represents only Filament yarn sales and some left over inventories of other products. Total sales in 2025 have significantly decreased compared to the previous year primarily due to substantial drop in volume consequent to closure of Karawang Plant and reduced operation of the Filament Yarn plant during the year.

Kinerja ekonomi global pada tahun 2025 menunjukkan pertumbuhan moderat di tengah ketegangan perdagangan, ketidakpastian kebijakan, dan variasi regional, dengan ekspansi PDB diperkirakan sekitar 2,7% meskipun perkiraan sebelumnya pesimistis. Meningkatnya konflik perdagangan dan ketegangan geopolitik telah meningkatkan ketidakpastian di pasar keuangan global, yang berdampak negatif pada sentimen bisnis dan kepercayaan investor di seluruh dunia.

Global economic performance in 2025 showed moderate growth amid trade tensions, policy uncertainty, and regional variations, with GDP expansion estimated around 2.7% despite earlier pessimistic estimates. The rising trade conflict and geopolitical tensions have increased uncertainty in global financial markets, negatively affecting business sentiment and investor confidence worldwide.

Ekonomi Indonesia tumbuh 5,11% pada tahun 2025, sedikit di bawah target pemerintah sebesar 5,2% tetapi lebih cepat dari 5,03% pada tahun sebelumnya. Hasil ini menandai pertumbuhan tahunan tercepat sejak tahun 2022, meskipun terjadi gangguan yang terus-menerus akibat bencana besar di Sumatera akhir tahun lalu. Konsumsi swasta tetap tangguh (4,98% vs 4,94% pada kuartal ketiga), di tengah langkah-langkah dukungan pemerintah yang berkelanjutan dan suku bunga yang lebih rendah. Di bidang perdagangan, ekspor pada tahun 2025 meningkat menjadi USD282,91 miliar dari USD266,53 miliar pada tahun sebelumnya (6,15% vs 2,29%), meskipun tarif baru AS membebani pengiriman komoditas tertentu. Sementara itu, impor sedikit meningkat menjadi USD241,86 miliar dari USD235,20 juta (2,83% vs 5,31%), menandakan permintaan domestik yang lebih lemah karena daya beli yang lebih rendah dan dampak depresiasi rupiah.

Indonesia's economy expanded 5.11% in 2025, falling short of the government's 5.2% target but quickening from 5.03% in the previous year. The outcome marked the fastest annual expansion since 2022, despite persistent disruptions from a major disaster in Sumatera late last year. Private consumption remained resilient (4.98% vs 4.94% in Q3), amid ongoing government support measures and lower interest rates. On the trade front, exports in 2025 accelerated to USD282.91 billion from USD266.53 in the previous year (6.15% vs 2.29%), even as new U.S. tariffs weighed on selected shipments. Meanwhile, imports have marginally increased to USD241.86 billion from USD235.20 million (2.83% vs 5.31%), signaling softer domestic demand due to weaker purchasing power and the drag from a depreciating rupiah.

Harga rata-rata minyak mentah Brent adalah USD68 per barel pada tahun 2025, yang lebih rendah USD12 dibandingkan rata-rata pada tahun 2024—hampir 15% lebih rendah. Harga terus turun sepanjang tahun 2025 dan mencapai titik terendah USD62 per barel pada Desember 2025. Sementara tahun 2025 menyaksikan penurunan harga karena kelebihan pasokan dari negara-negara non-OPEC+, tahun 2026 mengalami lonjakan tajam menyusul konflik di Timur Tengah, khususnya yang melibatkan AS, Israel, dan

The average price of Brent crude oil was USD68 per barrel in 2025, which was USD12 lower than the average in 2024- almost 15% lower. The prices continued to fall during the year 2025 and reached a low of USD62 per barrel in December 25. While 2025 saw prices decline due to oversupply from non-OPEC+ nations, 2026 has experienced sharp surges following conflicts in the Middle East, specifically involving the US, Israel, and Iran. The prices have surged to above USD120 per barrel in March 2026 and remain highly

Iran. Harga melonjak hingga di atas USD120 per barel pada Maret 2026 dan tetap sangat fluktuatif karena eskalasi militer besar-besaran di Timur Tengah yang dimulai pada akhir Februari.

volatile due to major military escalations in the Middle East starting in late February.

Pada tahun 2025, Rupiah Indonesia (IDR) mengalami kinerja yang fluktuatif terhadap Dolar AS (USD), ditandai dengan depresiasi signifikan sekitar 3–10% tergantung pada periode yang diukur dan rata-rata 2,74% sepanjang tahun. Meskipun pada awal tahun relatif stabil di sekitar Rp16.200, tekanan eksternal—termasuk transisi politik AS dan divergensi moneter global mendorongnya ke level terendah dalam beberapa tahun. Pada awal tahun berada di sekitar Rp16.162 (31 Desember 2024) dan berakhir di sekitar Rp16.782 (31 Desember 2025), yang mengkonfirmasi depresiasi bersih. BI secara aktif melakukan intervensi di pasar valuta asing domestik dan luar negeri untuk mendukung IDR, terutama selama penurunan tajam.

In 2025, the Indonesian Rupiah (IDR) experienced a volatile performance against the US Dollar (USD), characterized by a significant depreciation of approximately 3–10% depending on the period measured and at an average of 2.74% over the year. While it started the year relatively stable near Rp16,200, external pressures—including US political transitions and global monetary divergence—pushed it to multi-year lows. It started the year at around 16,162 IDR (Dec 31 – 2024) and ended near 16,782 IDR (Dec 31- 2025), confirming net depreciation.BI actively intervened in both onshore and offshore FX markets to support the IDR, especially during sharp drops.

Harga *Purified Terephthalic Acid* (PTA) mengikuti pola "W" yang bergejolak pada tahun 2025, dengan lonjakan signifikan di akhir tahun. Pada tahun 2026, pasar saat ini mengalami lonjakan harga ekstrem yang didorong oleh ketegangan geopolitik di Timur Tengah yang telah mengganggu biaya bahan baku.

Purified Terephthalic Acid (PTA) prices followed a volatile "W" pattern in 2025, with a significant year-end surge. In 2026, the market is currently experiencing extreme price spikes driven by geopolitical tensions in the Middle East that have disrupted feedstock costs.

Namun, selama tahun 2025 harga PTA (FOB-China) berfluktuasi dalam kisaran USD560 hingga USD650/MT dengan harga rata-rata USD615/MT – sekitar penurunan 21% dibandingkan tahun sebelumnya. Sebagian besar tahun 2025, PTA merupakan pasar pembeli karena kelebihan kapasitas global dan permintaan hilir yang lemah.

However, during the year 2025 the PTA prices (FOB-China) fluctuated within a band of USD560 to USD650/MT with an average price of USD615/MT – about 21% drop over previous year. For most of 2025, PTA was a buyer's market due to global overcapacity and weak downstream demand.

Pada tahun 2025, pasar polyester hilir ditandai oleh tren regional yang berbeda dan penurunan harga secara umum di pusat-pusat utama Asia. Harga mengalami penurunan bersih sebesar 3,17% selama tahun 2025, sebagian besar karena penurunan nilai minyak mentah yang mengurangi biaya bahan baku. Margin produk menghadapi tekanan yang terus-menerus sepanjang tahun, yang berdampak pada laba bersih. Pabrik tekstil hilir mengadopsi strategi pembelian "***secukupnya***", menghindari pengadaan massal karena permintaan pengguna akhir yang lesu.

*In 2025, the downstream polyester market is characterized by divergent regional trends and a general softening of prices in major Asian hubs. Prices saw a net decline of 3.17% during 2025, largely due to falling crude oil values reducing feedstock costs. Product margins faced persistent pressure throughout the year, impacting the bottom line. Downstream textile mills adopted a **"hand-to-mouth" purchasing strategy**, avoiding bulk procurement due to tepid end-user demand.*

Terlepas dari kondisi perdagangan yang sulit dan ketidakpastian ini, pasar polyester global terus menunjukkan pertumbuhan moderat, didorong oleh meningkatnya penggunaan serat polyester di berbagai sektor seperti fesyen, tekstil rumah tangga, interior otomotif, tekstil industri, pengemasan, dan serat teknis, karena karakteristik kinerjanya yang kuat. Meningkatnya minat pada polyester daur ulang

Despite these tough trading conditions and uncertainties, the global polyester market continues to show moderate growth, driven by the increasing use of polyester fibers across sectors such as fast fashion, home textiles, automotive interiors, industrial textiles, packaging, and technical fibers, owing to its strong performance characteristics. Rising interest in recycled polyester (RPET) and bio-

(RPET) dan versi berbasis bio mengubah pasar, meskipun tantangan tetap ada dalam infrastruktur dan ekonomi daur ulang.

based versions is transforming the market, though challenges remain in recycling infrastructure and economics.

Sektor hulu polyester di Indonesia terus menghadapi tantangan yang semakin besar pada tahun 2025, didorong oleh penurunan permintaan dan tingkat impor yang tinggi. Pemanfaatan hulu di sektor polyester telah turun tajam. Menurut data industri, pemanfaatan turun dari 63% pada tahun 2021 menjadi kurang dari 50% pada tahun 2025. Sementara itu, pemanfaatan filamen turun dari 60% menjadi di bawah 40%, dengan produksi sebesar 350.000 ton.

The polyester upstream sector in Indonesia continues to face mounting challenges in 2025, driven by declining demand and high import levels. Upstream utilization in the polyester sector has fallen sharply. According to industry data, utilization dropped from 63% in 2021 to less than 50% in 2025. Meanwhile, filament utilization fell from 60% to below 40%, with output at 350,000 tons.
.

Hasil Operasional
Produksi

Results of Operations
Production

Perseroan bergerak di bidang manufaktur dan pemasaran empat segmen produk utama: Polyester Chip, Polyester Serat Stapel, Benang Filamen Polyester, dan Kain Fleece. Setelah penutupan pabrik Polimer dan Serat di Karawang, Perseroan kini hanya mengoperasikan pabrik Benang Filamen di Kendal dan memproduksi Benang Filamen Polyester (PFY) berbagai jenis untuk berbagai aplikasi, mulai dari pakaian hingga otomotif, kebersihan hingga geotekstil, dan pakaian olahraga hingga penggunaan luar ruangan. Bahan baku yang digunakan adalah chip polimer yang berasal dari minyak mentah dan gas alam, yaitu *Purified Terephthalic Acid* (PTA) dan Mono Etilen Glikol (MEG).

The Company is engaged in manufacturing and marketing four major product segments: Polyester Chips, Polyester Staple Fiber, Polyester Filament Yarn, and Performance Fabrics. Following the closure of its Polymer and Fiber plant at Karawang, the Company now operates only Filament Yarn plant at Kendal and manufacture Polyester Filament Yarn (PFY) of various types for a wide range of applications, from apparel to automotive, hygiene to geo-textiles, and athleisure to outdoor use. The raw materials used are polymer chips which are derived from crude oil and natural gas, namely Purified Terephthalic Acid (PTA) and Mono Ethylene Glycol (MEG).

Kapasitas produksi dan produksi aktual untuk tahun 2025, dibandingkan dengan tahun sebelumnya, disajikan di bawah ini.

The production capacity and the actual production for the year 2025, in comparison to the preceding year, are presented below.

		Unit	Capacity per Annum	Actual Production 2025	Actual Production 2024
1	Polyester Chips	MT	330,400	NA	132,130
2	Polyester Staple Fiber	MT	198,000	NA	73,727
3	Filament Yarn	MT	140,000	26,879	50,297
4	Performance Fabrics	‘000 Yds	6,000	NA	819

Catatan: Tidak ada produksi chip polyester, serat stapel polyester, dan kain performa karena pabrik Karawang ditutup sejak November 24 dan belum beroperasi kembali.

Note: There were no production of Polyester chips, Polyester Staple Fiber and Performance fabrics as the Karawang plant was shut down since November 24 and not restarted yet.

Karena pabrik benang filamen di Kendal beroperasi pada tingkat 30% karena kendala modal kerja dan kondisi pasar yang lesu, volume produksi dan penjualan mengalami penurunan signifikan selama tahun 2025.

Since the Filament Yarn plant at Kendal has been operating at 30% level due to working capital constraints and sluggish market conditions, the Production and sales volumes have significantly declined during the year 2025.

Penjualan Bersih/Pendapatan

Pendapatan penjualan bersih pada tahun 2025 adalah USD44,17 juta dibandingkan dengan USD190,15 juta pada tahun 2024, menunjukkan penurunan yang signifikan. Penjualan ekspor sebesar USD15,41 juta atau 34,89% dari penjualan bersih, dan penjualan domestik sebesar USD28,76 juta atau 65,11% dari penjualan bersih. Penurunan pendapatan terutama disebabkan oleh pengurangan volume yang signifikan dan penurunan harga jual.

Permintaan domestik terus menurun karena penutupan unit hilir, yang disebabkan oleh perdagangan global yang lesu. Kemerosotan ekonomi global telah menurunkan permintaan produk pakaian dan tekstil, sementara masuknya impor berbiaya rendah juga telah menantang produsen hulu Indonesia. Dengan meningkatnya ketidakpastian dan pasar yang terdistorsi, harga tetap sangat fluktuatif. Banyak produk dalam rantai nilai mengalami penurunan margin karena kondisi pasar, yang memberikan tekanan sepanjang tahun.

Pendapatan operasional lainnya adalah USD0,95 juta, yang diperoleh melalui penjualan produk daur ulang, bahan tidak langsung, dan limbah/sisa.

Net Sales/ Revenue

Net sales revenue was USD44.17 million in 2025 as compared to USD190.15 million in 2024, showing a significant drop. The export sales were USD15.41 million or 34.89% of net sales, and domestic sales were USD28.76 million or 65.11% of the net sales. The fall in revenue was primarily attributed to a significant reduction in volume and a drop in selling prices.

Domestic demand continues to decline due to the closure of downstream units, caused by sluggish global trading. The global economic downturn has lowered demand for clothing and textile products, while an influx of low-cost imports has also challenged Indonesian upstream manufacturers. With increasing uncertainties and a distorted market, prices remained highly volatile. Many products in the value chain experienced squeezed margins due to market conditions, exerting pressure throughout the year.

The other operational revenue was USD.95 million, realized through the sale of recycled products, indirect materials, and waste/scrap.

Harga Pokok Penjualan

Biaya pokok penjualan untuk tahun 2025 adalah USD60,35 juta, dibandingkan dengan USD193,50 juta pada tahun 2024, yang hanya mencerminkan penurunan 31,19% dari tahun sebelumnya, terutama karena pengurangan volume yang signifikan dan penurunan biaya bahan baku (yang juga menyebabkan penurunan harga jual). Namun, biaya konversi per unit produk meningkat karena biaya energi yang lebih tinggi dan pemanfaatan kapasitas yang lebih rendah.

Cost of Goods Sold

The cost of goods sold for the year 2025 was USD60.35 million, compared to USD193.50 million in 2024, reflecting only 31.19% from last year, primarily due to a significant reduction in volume and a decline in raw material costs (which also led to lower sales prices). However, the conversion cost per unit of product increased because of higher energy costs and lower capacity utilization.

Laba/(Rugi) Kotor

Perseroan melaporkan kerugian bruto sebesar USD15,23 juta pada tahun 2025, dibandingkan dengan kerugian bruto sebesar USD1,50 juta pada tahun 2024. Varians negatif yang signifikan terutama

Gross Profit / (Loss)

The Company reported a gross loss of USD15.23 million in 2025, compared to a gross loss of USD1.50 million in 2024. The significant negative variance was primarily attributable to a provision of USD13.26

disebabkan oleh provisi sebesar USD13,26 juta untuk penurunan nilai persediaan di pabrik Karawang, sebagai konsekuensi dari penutupan permanennya. Penurunan volume produksi yang substansial sekitar 47%, dikombinasikan dengan penurunan margin kontribusi untuk benang filamen karena permintaan yang lesu, dan peningkatan biaya operasional akibat tingkat pemanfaatan yang lebih rendah, juga berkontribusi pada kerugian tersebut.

million for the write-down of inventory at the Karawang plant, consequent to its permanent closure. A substantial decline in production volumes of approximately 47%, combined with decreased contribution margins for filament yarn due to subdued demand, and elevated operating costs resulting from lower utilization rates, have also contributed to the losses.

Beban Lainnya

Total biaya penjualan dan administrasi umum menurun menjadi USD6,87 juta pada tahun 2025 dari USD14,09 juta pada tahun 2024, terutama karena volume produksi dan penjualan yang lebih rendah. Selain itu, Perseroan menerapkan beberapa langkah penghematan biaya selama tahun tersebut, yang semakin berkontribusi pada penurunan ini.

Other Expenses

Total selling and general administration expenses declined to USD6.87 million in 2025 from USD14.09 million in 2024, mainly due to lower production and sales volumes. Additionally, the company implemented several cost-saving measures during the year, which further contributed to this reduction.

Biaya Keuangan Bersih

Biaya keuangan bersih turun menjadi USD0,362 juta pada tahun 2025 dari USD2,66 juta pada tahun 2024, terutama karena pemberi pinjaman menghapuskan bunga atas pinjaman belanja modal (Capex) dan obligasi baru tanpa jaminan mengingat kerugian EBITDA.

Net Finance Cost

Net financial costs fell to USD0.362 million in 2025 from USD2.66 million in 2024, mainly because lenders waived interest on the Capex loan and unsecured new notes given the EBITDA losses.

Keuntungan/Kerugian Lainnya - Bersih

Keuntungan penjualan aset pada tahun 2025 adalah USD0,02 juta dibandingkan dengan USD0,71 juta pada tahun 2024.

Keuntungan selisih kurs mencapai USD0,66 juta pada tahun 2024, berbeda dengan kerugian sebesar USD8,47 juta yang dilaporkan pada tahun 2024.

Penyisihan untuk kerugian kredit yang diharapkan untuk tahun 2025 mencapai USD0,27 juta dibandingkan dengan USD38,38 juta (termasuk USD35,66 juta sebagai penyisihan untuk piutang non-perdagangan dari PT Multikarsa Investama) untuk tahun 2024.

Other Gains / Losses - Net

Gain on sale of assets in 2025 is USD0.02 million as compared to USD0.71 million for 2024.

Foreign exchange gains amounted to USD0.66 million in 2024, in contrast to USD8.47 million in losses reported in 2024.

The provision for expected credit losses for 2025 amounted to USD0.27 million as compared to USD38.38 million (including USD35.66 million as an allowance for non-trade receivables from PT Multikarsa Investama) for 2024.

Laba/(Rugi) Sebelum Pajak

Perseroan mengalami kerugian sebesar USD21,76 juta (sebelum pajak) pada tahun 2025, dibandingkan dengan kerugian sebesar USD47,83 juta pada tahun 2024. Penurunan kerugian pada tahun 2025

Profit/ (Loss) Before Tax

The Company incurred a loss of USD21.76 million (before tax) in 2025, compared to a loss of USD47.83 million in 2024. The reduction in losses in 2025 were attributed to a much lower provision for credit losses

disebabkan oleh penurunan provisi untuk kerugian kredit seperti yang telah disebutkan di atas. Namun, peningkatan kerugian bruto selama tahun 2025 karena provisi untuk penghapusan nilai persediaan sebesar USD13,26 juta mengakibatkan kerugian tersebut.

as indicated above. However, the increased gross losses during 2025 due to provision for write off of inventory value at USD13.26 million resulted in the above loss.

Total Laba (Rugi) Komprehensif

Total kerugian komprehensif adalah USD19,15 juta dibandingkan dengan USD47,89 juta pada tahun sebelumnya.

Total Comprehensive Income (Loss)

Total comprehensive loss was USD19.15 million compared to USD47.89 million in the previous year.

Analisis Posisi Keuangan

Tabel berikut merangkum aspek-aspek utama dari posisi keuangan Perseroan pada akhir tahun 2025 dibandingkan dengan akhir tahun sebelumnya:

Financial Position Analysis

The following table summarizes the key aspects of the financial position of the Company as at the end of 2025 as compared to the end of the previous year:

Details	2025	2024	2025 vs 2024
Aset Lancar / *Current Assets*	23	44	(21)
Aset Tidak Lancar / *Non-Current Assets*	62	64	(2)
Total Aset / *Assets*	**85**	**108**	**(23)**
Kewajiban Lancar / *Current Liabilities**	1,047	1,050	(3)
Kewajiban Tidak Lancar / *Non-Current Liabilities*	60	61	(1)
Total Kewajiban / *Liabilities*	**1,107**	**1,111**	**(4)**
Total Ekuitas / *Equity*	**(1,022)**	**(1,003)**	**(19)**
**Current liabilities include unrestructured legacy secured debts – classified under current liability due to default*	923	924	1

Aset Lancar

Pada tahun 2025, aset lancar menurun sebesar USD21 juta menjadi USD23 juta dibandingkan tahun 2024, terutama disebabkan oleh penurunan piutang usaha sebesar USD0,37 juta, persediaan sebesar USD14,27 juta, pajak dibayar di muka sebesar USD2,4 juta, uang muka pembelian sebesar USD0,57 juta, serta kas & setara kas sebesar USD1,46 juta.

Current Assets

In 2025, current assets decreased by USD21 million to USD23 million compared to 2024, primarily due to a decrease in accounts receivable by USD0.37 million, inventory by USD14.27 million, prepaid taxes by USD2.4 million, purchase advances by USD0.57 million, and cash & cash equivalent by USD1.46 million.

Aset Tidak Lancar

Aset tidak lancar pada tahun 2025 menurun sebesar USD4 juta dibandingkan dengan tahun 2024.

Non-Current Assets

Non-current assets in 2025 decreased by USD4 million compared to 2024.

Total Aset

Total aset pada tahun 2025 menurun sebesar USD23 juta menjadi USD85 juta, karena pengurangan aset lancar sebesar USD21 juta dan aset tidak lancar sebesar USD2 juta seperti yang dijelaskan di atas.

Total Assets

Total assets in 2025 decreased by USD23 million to USD85 million, due to a reduction in current assets by USD21 million and non-current assets by USD2 million as explained above.

Kewajiban Lancar

Kewajiban Lancar pada tahun 2025 menurun sebesar USD3 juta dibandingkan tahun 2024, terutama disebabkan oleh pelunasan Pinjaman Bank (LC) sebesar USD6,81 juta, pengurangan hutang dagang sebesar USD10,20 juta, penurunan nilai utang yang dijamin sebesar USD0,92 juta (disebabkan oleh perbedaan kurs), sementara terdapat peningkatan beban yang masih harus dibayar sebesar USD1,06 juta, dan peningkatan kewajiban keuangan lainnya sebesar USD3,35 juta.

Current Liabilities

Current Liabilities in 2025 decreased by USD3 million compared to 2024, primarily due to a repayment of Bank Loans (LC) amounting to USD6.81 million, a reduction in trade payables of USD10.20 million, a decrease in secured debt value of USD0.92 million (attributable to exchange rate differences), while there is increase in accrued expenses by USD1.06 million, and an increase in other financial liabilities of USD3.35 million.

Kewajiban Tidak Lancar

Kewajiban jangka panjang menurun sebesar USD1 juta, menjadi USD60 juta dibandingkan tahun 2024.

Non-Current Liabilities

Non-current liabilities decreased by USD1 million, remaining at USD60 million compared to 2024.

Total Kewajiban

Total kewajiban menurun sebesar USD4 juta pada tahun 2025 karena pengurangan kewajiban jangka pendek dan kewajiban jangka panjang seperti yang dijelaskan di atas.

Total Liabilities

Total liabilities decreased by USD4 million in 2025 due to reductions in current liabilities and non-current liabilities as explained above.

Total Ekuitas

Total ekuitas menurun sebesar USD19 juta selama tahun tersebut karena kerugian komprehensif yang terjadi, seperti yang dijelaskan di atas.

Total Equity

Total equity decreased by USD19 million during the year due to the comprehensive loss incurred, as explained above.

Analisis Arus Kas

Kas dan setara kas pada akhir tahun 2025 berjumlah USD3,64 juta, mencerminkan penurunan 27% dari USD5,10 juta pada tahun 2024. Penurunan ini terutama disebabkan oleh pembayaran kembali modal kerja dan kewajiban lainnya karena penurunan tingkat operasional.

Cash Flow Analysis

Cash and cash equivalents at the end of 2025 totaled USD3.64 million, reflecting a 27% decrease from USD5.10 million in 2024. This reduction was primarily due to the repayment of working capital and other liabilities due to reduced level of operations.

Arus Kas dari Aktivitas Operasional

Perseroan mencatat arus kas bersih yang dihasilkan dari aktivitas operasi sebesar USD3,88 juta, penurunan sebesar USD21,44 juta dibandingkan tahun sebelumnya. Penerimaan pendapatan dari pelanggan mencapai USD48,62 juta, dibandingkan dengan USD211,48 juta. Penurunan ini terutama disebabkan oleh penurunan pendapatan penjualan. Pengembalian pajak mencapai USD2,47 juta, dibandingkan dengan USD3,08 juta. Penurunan arus kas operasional terutama disebabkan oleh aktivitas operasional yang lebih rendah dan penjualan yang lebih rendah selama tahun tersebut.

Cash Flow from Operating Activities

The company recorded net cash provided by operating activities of USD3.88 million, a reduction of USD21.44 million over the previous year. Revenue receipts from customers amounted to USD48.62 million, compared to USD211.48 million. The decrease is mainly due to drop in sales revenue. The tax refund accounted for USD2.47 million, as compared to USD3.08 million. The reduction in operational cash flow is primarily due to lower operational activities and lower sales during the year.

Arus Kas dari Aktivitas Investasi

Pada tahun 2025, Perseroan menerima kas bersih dari aktivitas investasi sebesar USD0,02 juta dibandingkan dengan USD0,71 juta. Penerimaan kas bersih ini terutama disebabkan oleh penjualan aset tetap yang menganggur.

Cash Flows from Investing Activities

In 2025, the Company received a net cash from investing activities of USD0.02 million as compared to USD0.71 million. This receipt of net cash was mainly due to the sale of idle fixed assets.

Arus Kas dari Aktivitas Pendanaan

Kas bersih yang digunakan dalam aktivitas pembiayaan pada tahun 2025 berjumlah USD6,92 juta, dibandingkan dengan USD26,60 juta. Penggunaan kas ini terutama disebabkan oleh pembayaran kembali pinjaman bank (batas LC) sebesar USD4,60 juta dan penurunan kewajiban sewa selama tahun tersebut.

Cash Flows from Financing Activities

Net cash used in financing activities in 2025 totaled USD6.92 million, compared to USD26.60 million. This cash application was primarily due to repayments of bank loans (LC limit) totaling USD4.60 million and a decrease in lease liabilities during the year.

Kemampuan Membayar Utang

Sebagian besar utang Perseroan merupakan kewajiban lama yang tidak berkelanjutan dan memerlukan konversi menjadi ekuitas, sebagaimana diuraikan dalam proposal restrukturisasi utang yang dikirimkan kepada semua kreditur yang dijamin. Meskipun sebagian besar kreditur yang dijamin, termasuk pemegang obligasi, telah menyetujui proposal tersebut, kreditur Pemerintah belum menyetujuinya. Akibatnya, seluruh utang yang dijamin tetap belum direstrukturisasi dan tercatat sebagai gagal bayar. Setelah penutupan Pabrik Karawang, Perseroan sedang menegosiasikan proposal yang diperbarui untuk hanya mengoperasikan pabrik benang filamen, untuk dipertimbangkan dan disetujui oleh semua krediturnya, termasuk kreditur Pemerintah. Setelah restrukturisasi disetujui, Perseroan akan dapat

Capability to Repay Debts

Most of the Company's debts are legacy obligations that are unsustainable and require conversion into equity, as outlined in the debt restructuring proposal sent to all secured creditors. While most secured creditors, including bondholders, have agreed to the proposal, the Government creditors have not yet approved it. As a result, the entire secured debt remains unrestructured and recorded as defaulted. After the closure of its Karawang Plant, the Company is negotiating an updated proposal to operate only the Filament yarn plant, for consideration and approval by all its creditors, including the Government creditors. Once the restructuring is approved, the Company will be able to reorganize its balance sheet and improve its financial viability.

menata kembali neraca dan meningkatkan kelangsungan keuangannya.

Mengenai surat utang tanpa jaminan dan pinjaman belanja modal (Capex), Perseroan tidak dapat membayarnya karena kerugian EBITDA selama tahun tersebut dan krisis likuiditas yang diakibatkannya. Mengingat kondisi keuangan saat ini yang disebabkan oleh penundaan yang berkepanjangan dalam menyelesaikan restrukturisasi utang, Perseroan bernegosiasi dengan masing-masing pemberi pinjaman untuk menjadwal ulang pembayaran dan menghapuskan bunga. Perseroan akan meminta persetujuan dari para kreditor untuk hal-hal berikut:

Regarding unsecured notes and Capex loans, the company was unable to service them due to an EBITDA loss during the year and the resulting liquidity crunch. In view of the current financial conditions caused by the prolonged delay in completing the debt restructuring, the company negotiated with the respective lenders to reschedule repayments and waive interest. The company has since obtained approval from its creditors for the following:

a) Surat Utang Tanpa Jaminan: Perseroan meminta persetujuan untuk mengubah suku bunga menjadi nol persen (0%) untuk periode dari tanggal 16 Februari 2025 hingga 15 Februari 2031, dalam rapat yang diadakan pada tanggal 11 Februari 2025.

a) Unsecured notes: The Company sought approval to amend the interest rate to zero percent (0%) for the period from February 16, 2025, to February 15, 2031, in the meeting held on 11th Feb 2025.

b) Perseroan menerima persetujuan dari Pemegang Surat Utang Baru Tanpa Jaminan untuk menunda Tanggal Pelunasan Surat Utang selama lima (5) tahun, dimulai dari tahun 2031 hingga 2036.

b) The Company received approval from its Unsecured New Note Holders to defer the Redemption Dates of the Notes for five (5) years, starting from the year 2031 to 2036

Tahun *Year*	*2031*	*2032*	*2033*	*2034*	*2035*	*2036*	*Total*
Pelunasan *Redemption*	*5,00%*	*17,50%*	*17,50%*	*17,50%*	*20,00%*	*22,50%*	*100,00%*

c) Pinjaman Belanja Modal; Damiano Investments B.V., sebagai pemberi pinjaman, telah menghapuskan pembayaran bunga dan akrual untuk tahun penuh 2025 (dari 1 Januari 2025 hingga 31 Desember 2025)

c) Capex Loan; Damiano Investments B.V., the lenders, have waived both the interest payment and accrual for the full year 2025 (from January 1, 2025, to December 31, 2025)

Pinjaman Modal Kerja (batas LC): Penutupan unit Karawang dan pengurangan skala operasi memungkinkan Perseroan untuk membebaskan sebagian modal kerjanya yang terikat dalam piutang dan persediaan. Setelah pemulihan ini pada tahun 2025, Perseroan membayar kembali USD4,60 juta atas pinjaman fasilitas LC-nya, yang digunakan untuk membeli bahan baku, dibandingkan dengan USD26 juta pada tahun sebelumnya.

Working Capital loan (LC limits): *The closure of the Karawang unit and the scale-down of operations enabled the company to free up part of its working capital tied up in receivables and inventories. Following this recovery in 2025, the company repaid USD4.60 million on its LC facility loan, used to purchase raw materials, compared with USD26 million in the previous year.*

Restrukturisasi Utang

Perseroan melanjutkan negosiasi yang sedang berlangsung dengan Kementerian Keuangan untuk mencapai solusi atas masalah restrukturisasi utang berjaminan yang telah berlangsung lama. Meskipun

Debt Restructuring

The Company continued its ongoing negotiations with the Ministry of Finance to arrive at a solution to its long-standing secured debt restructuring issue. While most secured creditors agree with the proposed

sebagian besar kreditur berjaminan setuju dengan rencana restrukturisasi yang diusulkan, Perseroan masih terlibat dalam diskusi aktif dengan tim Kementerian Keuangan, mendesak solusi yang cepat.

restructuring plan, the Company is still engaged in active discussion with the Ministry of Finance team, urging for a speedy solution.

Baru-baru ini, setelah penutupan Pabrik Karawang, Perseroan telah aktif terlibat dalam negosiasi ulang dengan semua Krediturnya, termasuk satgas yang ditunjuk oleh Kementerian Keuangan untuk mengembangkan rencana restrukturisasi yang direvisi, dengan fokus pada pengoperasian dan revitalisasi pabrik benang filamen di Kendal. Proposal ini saat ini sedang dibahas dengan kreditur berjaminan untuk diminta persetujuannya. Perseroan bermaksud untuk segera menyerahkan rencana restrukturisasi utang yang diperbarui dan disepakati bersama kepada semua kreditur berjaminan.

Recently, after the closure of its Karawang Plant, the company has been actively engaged in renewed negotiations with all its Creditors, including the task force appointed by the Ministry of Finance to develop a revised restructuring plan, with a focus on operating and reviving the filament yarn plant in Kendal. This proposal is currently under discussion with its secured creditors to seek their in-principle approval. The Company intends to submit an updated, mutually agreeable debt restructuring plan to all secured creditors soon.

Untuk lebih memfasilitasi dan mempercepat proses restrukturisasi utang, Perseroan telah melibatkan firma hukum independen untuk melakukan uji tuntas hukum. Firma ini akan meninjau dan memberikan opini atau laporan hukum tentang status hukum independen PT Asia Pacific Fibers Tbk, yang sekarang terpisah dari grup Texmaco. Laporan tersebut juga akan menekankan perlunya rencana restrukturisasi independen untuk PT Asia Pacific Fibers Tbk, terpisah dari entitas grup Texmaco lainnya. Laporan hukum final akan segera diserahkan ke DJKN untuk ditinjau.

To further facilitate and accelerate the debt restructuring process, the Company has engaged an independent legal firm to perform legal due diligence. This firm will review and provide a legal opinion or report on the independent legal status of PT Asia Pacific Fibers Tbk, which is now separate from the Texmaco group. The report will also emphasize the necessity for an independent restructuring plan for PT Asia Pacific Fibers Tbk, separate from any other Texmaco group entities. The final legal report will be submitted to the DJKN soon for review.

Tingkat Piutang & Kolektivitas

Receivables & Collectivity levels

Perseroan memiliki sistem yang efisien untuk melacak piutang dagangnya, dan saldo terutang pada akhir tahun biasanya diharapkan dapat ditagih tepat waktu sesuai perjanjian pelanggan. Rata-rata piutang dagang pada akhir tahun berjumlah 35 hari penjualan, sesuai dengan standar industri. Tingkat penagihan Perseroan hampir 100%, dan tidak ada piutang tak tertagih yang signifikan selama tahun tersebut.

The company has an efficient system for tracking its trade receivables, and the outstanding balances at year-end are usually expected to be collected on time per customer agreements. The average trade receivables at year's end amount to 35 days of sales, aligning with industry standards. The company's collection rate is nearly 100%, and there were no significant doubtful receivables during the year.

Perseroan memiliki kebijakan kredit berikut untuk secara efektif mengelola dan mengurangi risiko kredit dari pelanggannya.

The Company has the following credit policies to effectively manage and mitigate the credit risks from its customers.

1. Perseroan hanya akan melakukan transaksi bisnis dengan pelanggan yang telah menunjukkan kelayakan kredit melalui riwayat kredit yang terbukti. Untuk pelanggan yang tidak memiliki catatan kredit sebelumnya, Perseroan memerlukan pengaturan Cash Before Delivery (CBD) atau Letter of Credit (LC) sebelum pengiriman.

1. *The Company will only engage in business transactions with customers who have demonstrated creditworthiness through a proven credit history. For customers lacking a prior credit record, the company requires either a Cash Before Delivery (CBD) arrangement or a Letter of Credit (LC) prior to shipment.*

2. Semua pelanggan baru yang meminta persyaratan kredit akan menjalani proses verifikasi kredit yang komprehensif, setelah itu batas dan jangka waktu kredit yang sesuai akan ditetapkan.
3. Terus memantau eksposur kredit setiap pelanggan untuk mengurangi risiko piutang tak tertagih.

2. All new customers requesting credit terms will undergo a comprehensive credit verification process, after which a suitable credit limit and period will be set.

3. Continuously monitor each customer's credit exposure to reduce the risk of doubtful accounts.

Investasi dalam Aset Tetap

Pada tahun 2025, Perseroan tidak melakukan investasi tambahan dalam aset tetap, kecuali untuk menyelesaikan proyek-proyek tertentu yang sedang berjalan.

Perseroan menjual beberapa mesin dan peralatannya, yang telah lama tidak digunakan dan tidak diperlukan untuk penggunaan di masa mendatang.

Investments in Fixed Assets

In 2025, the Company made no additional investments in fixed assets, except for completing certain ongoing projects.

The Company sold some of its machinery and equipment, which had been lying idle for a long time and was not needed for future use.

Komitmen Modal dan Investasi Material

Tidak ada komitmen/investasi modal selama tahun tersebut, dan Perseroan tidak mengadakan kontrak apa pun dengan pihak mana pun.

Material Capital Commitments and Investments

There was no capital commitment/ investment during the year, and the Company has not entered into any contracts with any parties.

Informasi Material Setelah Tanggal Laporan Audit

Tidak ada fakta atau informasi material yang terjadi setelah tanggal penerbitan laporan audit.

Material Information Post Date of Audit Report

There are no material facts or information which has occurred after the date of issue of the audit report.

Penerapan Awal Standar Akuntansi Baru

Perseroan telah mengadopsi Standar Akuntansi baru sebagai berikut:

- SFAS 116: Leases (previously SFAS 73) – Leases on sales and leaseback;
- SFAS 201: Presentation of financial statements (previously SFAS 1) – Non-Current Liabilities with Covenants;
- SFAS 207: Cash flow statements (previously SFAS 2) and
- SFAS 107, Financial instrument: Disclosure (previously SFAS 60) – Supplier finance arrangements.

Early Adoption of New Accounting Standards

The Company has adopted the new Accounting Standards are follows:

- *SFAS 116: Leases (previously SFAS 73) – Leases on sales and leaseback;*
- *SFAS 201: Presentation of financial statements (previously SFAS 1) – Non-Current Liabilities with Covenants;*
- *SFAS 207: Cash flow statements (previously SFAS 2) and*
- *SFAS 107, Financial instrument: Disclosure (previously SFAS 60) – Supplier finance arrangements.*

Aspek Pemasaran

Perseroan terus berupaya mempertahankan reputasinya sebagai mitra jangka panjang yang dapat diandalkan bagi klien domestik dan internasional dengan menyediakan produk khusus yang disesuaikan dengan berbagai aplikasi dan segmen pasar. Perseroan mempertahankan penekanan strategis pada kemampuan manufaktur, pengembangan produk, dan inovasi untuk terus meningkatkan penawarannya dan memenuhi kebutuhan serta preferensi konsumen yang terus berkembang.

Jaringan pemasaran yang kuat dan manajemen rantai pasokan yang efisien membedakan Perseroan dari para pesaingnya. Perseroan mempertahankan keterlibatan yang erat dengan pelanggan melalui produk-produk inovatif, personal, dan bermerek, sehingga menumbuhkan loyalitas pelanggan yang kuat.

Masuknya Perseroan baru-baru ini ke produk daur ulang melalui proses bersertifikasi GRS telah membuka peluang pertumbuhan yang besar.

Perseroan telah menjalin kemitraan strategis dengan BlockTexx®, sebuah Perseroan teknologi bersih Australia yang mengkhususkan diri dalam daur ulang tekstil. Kolaborasi ini bertujuan untuk mengembangkan dan memasok solusi benang filamen polyester daur ulang Tekstil-ke-Tekstil (Re-petitive) yang inovatif dan bersertifikasi kepada pelanggan di seluruh dunia di industri mode.

Proporsi penjualan domestik Perseroan mencapai sekitar 65% pada tahun 2025, sementara penjualan ekspor mencapai 35%.

Namun, karena penutupan operasi pabrik polimer dan seratnya di Karawang dan pengurangan operasi benang filamennya, Perseroan telah mengurangi aktivitas pemasarannya dan mengecilkan organisasi serta jaringan pemasarannya. Saat ini, Perseroan hanya fokus pada portofolio produk dan pelanggan khusus.

Perseroan telah memberitahukan perkembangan ini kepada pasar dan semua pelanggannya. Perseroan berharap dapat kembali memasuki pasar dengan operasi dan portofolio skala penuh setelah pabrik kembali beroperasi penuh.

Marketing Aspect

The Company persistently endeavors to uphold its reputation as a dependable long-term partner for both domestic and international clients by providing specialized products tailored to a broad spectrum of applications and market segments. It maintains a strategic emphasis on its manufacturing capabilities, product development, and innovation to continuously improve its offerings and address the evolving needs and preferences of consumers.

The company's robust marketing network and efficient supply chain management distinguish it from its competitors. It maintains close engagement with customers through innovative, personalized, and branded products, thereby fostering strong customer loyalty.

The company's recent entry into recycled products via its GRS-certified process has opened up a major growth opportunity.

The Company has entered into a strategic partnership with BlockTexx®, an Australian clean technology firm specializing in textile recycling. This collaboration aims to develop and supply innovative, certified Textile-to-Textile recycled polyester filament yarn solutions (Re-petitive) to customers globally in the fashion industry.

The Company's domestic sales proportion was approximately 65% in 2025, while export sales accounted for 35%.

However, due to the closure of its polymer and fiber plant operations in Karawang and the scaled-down operation of its filament yarn, the company has scaled back its marketing activities and downsized its marketing organization and network. It is currently focusing on only a specialized portfolio of products and customers.

The Company has already notified the market and all its customers of this development. The Company is hopeful of re-entering the market with its full-scale operations and portfolio once the plant resumes full operation.

Dividen

Perseroan secara historis telah membagikan dividen tahunan setelah persetujuan pemegang saham pada Rapat Umum Tahunan.

Perseroan belum mengumumkan dividen untuk tahun 2025 karena situasi keuangan saat ini.

Dividend

The Company has historically distributed an annual dividend following the shareholders' approval at the Annual General Meeting.

The Company has not declared a dividend for 2025 due to the current financial situation.

Prospek Bisnis

Industri polyester global diperkirakan akan memasuki fase ekspansi yang stabil mulai tahun 2026 dan seterusnya, terutama didorong oleh transisi ke material daur ulang yang berkelanjutan dan meningkatnya permintaan di negara-negara berkembang di Asia. Pasar diproyeksikan tumbuh dengan tingkat pertumbuhan tahunan majemuk (CAGR) sebesar 4,5% hingga 5,8%.

Industri ini bertujuan untuk meningkatkan kandungan polyester daur ulang dari 14% pada tahun 2019 menjadi 45% pada tahun 2025, yang membutuhkan investasi lebih cepat dalam teknologi daur ulang kimia. Di bidang ekonomi sirkular, merek-merek semakin mengadopsi sertifikasi Global Recycled Standard (GRS) untuk memenuhi permintaan konsumen akan produk-produk etis.

Namun, dalam jangka pendek dan menengah, kinerja akan sangat bergantung pada ketegangan geopolitik, volatilitas harga minyak mentah, kekhawatiran tentang keberlanjutan, dan pergeseran permintaan regional. Konflik Timur Tengah baru-baru ini telah mendorong harga minyak naik dan mengganggu jalur pelayaran, termasuk Selat Hormuz, yang menyumbang sekitar 20% dari perdagangan minyak dunia. Saat ini, harga minyak telah melampaui USD100, mencapai USD119 per barel, dan berpotensi mencapai USD150 jika gangguan semakin intensif.

Mengingat kondisi ini, tahun 2026 mungkin akan menjadi tahun yang penuh tantangan lainnya yang ditandai dengan fluktuasi harga minyak, pertumbuhan permintaan yang lambat, peraturan keberlanjutan, dan perubahan struktur industri.

Pemerintah Indonesia berencana melakukan perombakan besar-besaran pada industri tekstilnya, dengan fokus pada sektor midstream untuk meningkatkan integrasi rantai nilai dan mendorong ekspor. Sebagai bagian dari rencana ini, dana investasi BPI Danantara akan memberikan kontribusi sekitar USD6 miliar kepada BUMN baru tersebut. Dana ini

Business Prospects

The global polyester industry is expected to enter a phase of steady expansion from 2026 onwards, primarily driven by the transition to sustainable, recycled materials and rising demand in emerging Asian economies. The market is projected to grow at a compound annual growth rate (CAGR) of 4.5% to 5.8%.

The industry aims to increase the recycled polyester content from 14% in 2019 to 45% by 2025, necessitating faster investment in chemical recycling technologies. On the circular economy front, brands are increasingly adopting the Global Recycled Standard (GRS) certifications to meet consumer demand for ethical products.

However, in the short and mid-term, the performance will largely depend on geopolitical tensions, crude oil price volatility, sustainability concerns, and shifts in regional demand. Recent Middle East conflicts have pushed oil prices up and disrupted shipping routes, including the Strait of Hormuz, which accounts for roughly 20% of worldwide oil trade. Currently, oil prices have exceeded USD100, reaching USD119 per barrel, and could potentially hit USD150 if disruptions intensify.

Given these conditions, 2026 may be another challenging year characterized by oil price swings, sluggish demand growth, sustainability regulations, and industry structure changes.

The Indonesian Government plans a major overhaul of its textile industry, focusing on the midstream sector to improve value-chain integration and boost exports. As part of this plan, the investment fund BPI Danantara will contribute around USD6 billion to the new SOE. These funds are intended to acquire capital goods, adopt cutting-edge technologies, and launch

dimaksudkan untuk memperoleh barang modal, mengadopsi teknologi mutakhir, dan meluncurkan inisiatif untuk meningkatkan ekspor tekstil. Lebih lanjut, industri hulu polyester domestik diperkirakan akan mendapat manfaat dari meningkatnya permintaan hilir, pembatasan impor, dan dorongan pada ekspor.

initiatives to increase textile exports. Furthermore, the domestic polyester upstream industry is expected to benefit from rising downstream demand, import restrictions, and thrust on exports.

Halaman ini sengaja dikosongkan
This page is intentionally left blank

Tata Kelola Perusahaan
Corporate Governance

Dewan Komisaris, Direksi dan seluruh karyawan berkomitmen penuh dalam memenuhi prinsip Tata Kelola Pereroan yang Baik (GCG). Prinsip-prinsip GCG yang mencakup transparansi, keadilan, akuntabilitas, dan kewajaran selalu menjadi faktor utama dalam semua aspek bisnis dan di semua tingkatan manajemen

The Board of Commissioners, the Board of Directors and the professional employees are fully committed in meeting the high standards of Good Corporate Governance (GCG). GCG principles which cover transparency, fairness, accountability and reasonability are always the primary factors in all business aspects and at all management levels.

DEWAN KOMISARIS
THE BOARD OF COMMISSIONERS

Dewan Komisaris diwakili oleh orang-orang berpengalaman di bidang Keuangan, Ekonomi, dan Hukum, dan juga perwakilan mayoritas pemegang saham.

It is represented by eminent people in the field of Finance, Economics, and Law, in addition to the majority shareholder's representatives.

Dewan Komisaris mengadakan pertemuan secara berkala untuk meninjau kembali kinerja Dewan Direksi dan untuk membuat panduan kebijakan terkait dengan pembiayaan, pinjaman, jaminan-jaminan, asuransi, pengaturan anggaran tahunan dan rencana bisnis serta memiliki akses penuh atas informasi Perseroan. Komisaris dibantu oleh berbagai Komite seperti Komite Audit, Komite Manajemen Risiko dan Komite Remunerasi yang dibentuk di bawah supervisi Komisaris Independen.

The Board of Commissioners meet on a periodical basis to review the operations of Board of Directors and to provide policy guidance related to financing, loan, pledge of collaterals, insurance, setting the annual budget and business plans and they have full access to Company's information. The Commissioners are ably assisted by various Committees such as Audit Committee, Risk Management Committee and Remuneration Committee constituted under the able guidance of Independent Commissioner.

Anggota Dewan Komisaris berdasarkan Akta Notaris No. 16 tanggal 30 Juni 2025 adalah sebagai berikut:

The members of the Board of Commissioners are as follows based on the Notarial Deed No. 16 dated June 30th 2025:

Komisaris Utama *President Commissioner*	Komisaris *Commissioner*	Komisaris *Commissioner*	Komisaris *Commissioner*	Komisaris Independen *Independent Commissioner*	Komisaris Independen *Independent Commissioner*

Robert McCarthy Jr.

Komisaris Utama
President Commissioner

Warga Negara Amerika Serikat. Mendapatkan gelar Magister Administrasi Bisnis dari Yale School of Management dan Master Sejarah dari Universitas Columbia University. Beliau menangani perihal investasi untuk Spinnaker Funds. Beliau adalah Direktur/Pendiri Morgan Grenfell dan pernah bekerja sebagai Direktur Deutsche Bank.

Citizen of United State of America. He holds a Master in Business Administration from Yale School of Management, and a Master's Degree in Medieval History from Columbia University. He manages distressed investments for the Spinnaker Funds. He was founding director of Morgan Grenfell and worked as director of Deutsche Bank.

Dasar Hukum Pengangkatan
Diangkat sebagai Komisaris untuk pertama kalinya berdasarkan keputusan RUPS Tahunan tanggal 19 Juni 2008 sesuai akta risalah RUPS tahunan No. 19 tanggal 19 Juni 2008. Kemudian ditetapkan sebagai Komisaris Utama melalui RUPS pada tanggal 9 Maret 2017 sesuai akta risalah RUPS No. 30 tanggal 9 Maret 2017. Kemudian ditetapkan sebagai Komisaris Utama melalui RUPS pada tanggal 9 Maret 2017 sesuai akta risalah RUPS No. 30 tanggal 9 Maret 2017.

Legal Basis of Appointment
Appointed as Commissioner for the first period pursuant to the Annual GMS resolution on 19 March 2008 according to the Deed of the Annual GMS No. 19 dated 19 March 2008. Then appointed as the Main Commissioner through the GMS on March 9, 2017 according to the deed of minutes of the GMS No. 30 dated March 9, 2017.

Periode Menjabat
21 Juli 2022 sampai dengan penutupan RUPS Tahunan 2027 (Periode Ke-4).

Employment Period
21 July 2022 until the closing of 2027 Annual GMS (Fourth period).

Hubungan Afiliasi
Tidak mememiliki hubungan afiliasi baik dengan anggota Direksi, anggota Dewan Komisaris lainnya maupun dengan pemegang saham pengendali dan utama.

Affiliations
No affiliations with any members of the Board of Directors, Board of Commissioners, nor controlling or principal shareholders.

Kepemilikan Saham POLY
Nihil Posisi 31 Desember 2025

Shareholding in POLY
Nil as of 31 December 2025

Christopher Robert Botsford

Komisaris
Commissioner

Warga Negara Inggris. Chief Executive Officer dan Direktur Asia Debt Management Hongkong Limited (ADM). Sebelum mendirikan ADM, Beliau bertanggungjawab dalam proses pengoperasian hutang dan turunannya untuk kawasan Asia-Pasifik di Republic National Bank of New York yang menyediakan perlindungan nilai dan struktur pengelolaan hutang lainnya kepada negara anggota.

Citizen of United Kingdom. Chief Executive Officer and Director of Asia Debt Management Hongkong Limited (ADM). Prior to establishing ADM, he ran the Asia-Pacific regional debt and derivatives operations for Republic National Bank of New York which provided hedging and other debt management structures to regional users.

Dasar Hukum Pengangkatan
Diangkat sebagai Komisaris untuk pertama kalinya berdasarkan keputusan RUPS Tahunan tanggal 20 Juni 2007 sesuai akta risalah RUPS No. 197 tanggal 20 Juni 2007.

Legal Basis of Appointment
He was first appointed as Commissioner of the Company through the GMS on June 20 2007 according to the deed of minutes of the GMS No. 197 dated June 20, 2007.

Periode Menjabat
30 Juni 2023 sampai dengan penutupan RUPS Tahunan 2028 (Periode Ke-4).

Employment Period
30 June 2023 until the closing of 2028 Annual GMS (Fourth period).

Hubungan Afiliasi
Tidak mememiliki hubungan afiliasi baik dengan anggota Direksi, anggota Dewan Komisaris lainnya maupun dengan pemegang saham pengendali dan utama.

Affiliations
No affiliations with any members of the Board of Directors, Board of Commissioners, nor controlling or principal shareholders.

Kepemilikan Saham POLY
Nihil Posisi 31 Desember 2025

Shareholding in POLY
Nil as of 31 December 2025

Christopher Ian Teague

Komisaris
Commissioner

Warga Negara Australia. Mendapatkan gelar Sarjana dari Universitas Cambridge dan Magister Hukum dari Universitas Sydney. Beliau adalah pejabat investasi di Spinnaker Capital dengan spesialisasi investasi di pasar negara berkembang. Sebelum bergabung dengan Spinnaker, Beliau bekerja sebagai Direktur Eksekutif di Private Equity Company di Australia.

Citizen of Australia. He holds Bachelor's degree from Cambridge University and Master's Degree in Law from Sydney University. He is an investment officer with Spinnaker Capital specializing investments in emerging markets. Prior to joining Spinnaker, he worked as Executive Director in a Private Equity Company in Australia.

Beliau telah menghabiskan lebih dari 20 tahun di New York dan Brazil dalam berbagai kapasitas di bidang pengaturan pembiayaan terstruktur untuk Perseroan, Pembiayaan Proyek.

He has spent over 20 years in New York and Brazil in various capacities in the field of structured financing arrangements to Corporates, Project Financing.

Dasar Hukum Pengangkatan
Diangkat sebagai Komisaris untuk pertama kalinya berdasarkan keputusan RUPS Tahunan tanggal 20 Juni 2007 sesuai akta risalah RUPS No. 197 tanggal 20 Juni 2007.

Legal Basis of Appointment
Appointed as Commissioner for the first period pursuant to the Annual GMS resolution on 20 June 2007 according to the Deed of the Annual GMS No. 197 dated 20 June 2007.

Periode Menjabat
21 Juli 2022 sampai dengan penutupan RUPS Tahunan 2027 (Periode Ke-4).

Employment Period
21 July 2022 until the closing of 2027 Annual GMS (Fourth period).

Hubungan Afiliasi
Tidak mememiliki hubungan afiliasi baik dengan anggota Direksi, anggota Dewan Komisaris lainnya maupun dengan pemegang saham pengendali dan utama.

Affiliations
No affiliations with any members of the Board of Directors, Board of Commissioners, nor controlling or principal shareholders.

Kepemilikan Saham
Nihil Posisi 31 Desember 2025

Shareholding in POLY
Nil as of 31 December 2025

Alexander Shaik

Komisaris
Commissioner

Warga Negara Australia. Meraih gelar Bachelor Hukum dan Seni dari University of Melbourne. Pada tahun 1995, melakukan praktek Konsultan Hukum di Inggris dan Australia. Bergabung dengan ADM Capital sejak 2005 sebagai General Counsel dan Partner. Sebelum bergabung dengan ADM, Beliau bekerja selama 10 tahun dengan beberapa Firma Hukum terkenal seperti Sidley Austin Brown & Wood, Allen & Overy, Tokyo.

Citizen of Australia. He holds Bachelor's degree in Law and Arts from the University of Melbourne. In 1995 he was admitted to practice Law in England and Australia. He has been with ADM Capital since 2005 as General Counsel and Partner. Prior to joining ADM, he worked over 10 years with renowned Law firms such as Sidley Austin Brown & Wood, Allen & Overy, Tokyo.

Dasar Hukum Pengangkatan
Diangkat sebagai Komisaris untuk pertama kalinya berdasarkan keputusan RUPS Tahunan tanggal 9 Maret 2017 sesuai akta risalah RUPS No. 30 tanggal 9 Maret 2017.

Legal Basis of Appointment
Appointed as Commissioner for the first period pursuant to the Annual GMS resolution on 9 March 2017 according to the Deed of the Annual GMS No. 30 dated 9 March 2017.

Periode Menjabat
21 Juli 2022 sampai dengan penutupan RUPS Tahunan 2027 (Periode Ke-2).

Employment Period
21 July 2022 until the closing of 2027 Annual GMS (Second period).

Hubungan Afiliasi
Tidak mememiliki hubungan afiliasi baik dengan anggota Direksi, anggota Dewan Komisaris lainnya maupun dengan pemegang saham pengendali dan utama.

Affiliations
No affiliations with any members of the Board of Directors, Board of Commissioners, nor controlling or principal shareholders.

Kepemilikan Saham POLY
Nihil Posisi 31 Desember 2025

Shareholding in POLY
Nil as of 31 December 2025

Sumiyati

Komisaris Independen
Independent Commissioner

Warga Negara Indonesia. Menamatkan pendidikan di Sekolah Tinggi Akuntansi Negara dan meraih gelar Master di bidang Manajemen Keuangan dari Central Queensland University, Australia.

Citizen of Indonesia, completed his education at the State College of Accountancy and obtained a Master's degree in Financial Management from Central Queensland University, Australia.

Sebelum bergabung, Sumiyati sebelumnya merupakan Inspektur Jenderal Perempuan pertama Kementerian Keuangan Republik Indonesia. Saat ini menjabat sebagai komisaris di Indonesia Financial Group, holding BUMN sektor keuangan dan aktif sebagai Komite Audit di Kementerian Keuangan, Kementerian Kesehatan.

Before joining, Sumiyati was previously the first female Inspector General of the Ministry of Finance of the Republic of Indonesia. Currently serves as a commissioner at the Indonesia Financial Group, a BUMN holding in the financial sector and is active on the Audit Committee at the Ministry of Finance, Ministry of Health.

Dasar Hukum Pengangkatan
Diangkat sebagai Komisaris untuk pertama kalinya berdasarkan keputusan RUPS Tahunan tanggal 30 Juni 2023 sesuai akta risalah RUPS No. 62 tanggal 30 Juni 2023.

Legal Basis of Appointment
Appointed as Commissioner for the first period pursuant to the Annual GMS resolution on 30 June 2023 according to the Deed of the Annual GMS No. 62 dated 30 June 2023.

Periode Menjabat
30 Juni 2023 sampai dengan penutupan RUPS Tahunan 2027 (Periode pertama). Berdasarkan surat tertanggal 28 Desember 2025, beliau mengajukan pengunduran diri sebagai komisaris independen dan ketua komite audit.

Employment Period
30 June 2023 until the closing of 2027 Annual GMS (First period). Based on the letter dated December 28, 2025, she submitted her resignation as independent commissioner and chair of the audit committee.

Hubungan Afiliasi
Tidak mememiliki hubungan afiliasi baik dengan anggota Direksi, anggota Dewan Komisaris lainnya maupun dengan pemegang saham pengendali dan utama.

Affiliations
No affiliations with any members of the Board of Directors, Board of Commissioners, nor controlling or principal shareholders.

Kepemilikan Saham POLY
Nihil Posisi 31 Desember 2025

Shareholding in POLY
Nil as of 31 December 2025

Agus Tjahajana Wirakusumah

Komisaris Independen
Independent Commissioner

Warga Negara Indonesia. Lahir di Bandung pada tahun 1955, berdomisili di Jakarta.

Indonesian citizen, born in Bandung in 1955, domiciled in Jakarta.

Beliau meraih gelar Sarjana Teknik Mesin dari Institut Teknologi Bandung dan gelar Sarjana Ekonomi dari Universitas Indonesia. Beliau juga meraih gelar Magister Teknik Sistem Industri dari University of Florida, Amerika Serikat. Beliau menduduki posisi senior di berbagai perusahaan swasta dan juga di Dewan Komisaris perusahaan BUMN. Beliau memiliki lebih dari 30 tahun pengalaman yang kaya di Kementerian Perdagangan dan Perindustrian dan pensiun sebagai Direktur Jenderal pada tahun 2015.

He holds a Bachelor Degree in Mechanical Engineering from Bandung Institute of Technology and Bachelor Degree in Economics from University of Indonesia. He is also holding Master's Degree in Industrial System Engineering from University of Florida, USA. He held Senior Management position in various private sector companies and also in the Board of Commissioners of BUMN companies. He had over 30 years of rich experience in the Ministry of Trade and Industry and retired as Director General in 2015.

Dasar Hukum Pengangkatan
Diangkat sebagai Komisaris untuk pertama kalinya berdasarkan keputusan RUPS Tahunan tanggal 16 Juni 2015 sesuai akta risalah RUPS No. 50 tanggal 16 Juni 2015.

Legal Basis of Appointment
Appointed as Commissioner for the first period pursuant to the Annual GMS resolution on 16 June 2015 according to the Deed of the Annual GMS No. 50 dated 16 June 2015.

Periode Menjabat
21 Juli 2022 sampai dengan penutupan RUPS Tahunan 2027 (Periode ketiga).

Employment Period
21 July 2022 until the closing of 2027 Annual GMS (Third period).

Latar Belakang Pendidikan
- Magister Teknik Sistem Industri dari University of Florida, Amerika Serikat
- Sarjana Ekonomi dari Universitas Indonesia
- Sarjana Teknik Mesin dari Institut Teknologi Bandung

Educational Background
- *Master of Industrial Systems Engineering from University of Florida, United States*
- *Bachelor of Economics from University of Indonesia*
- *Bachelor of Mechanical Engineering from Bandung Institute of Technology*

Pernyataan Independensi
Beliau telah menyatakan pernyataan independensi pada tanggal 20 Juli 2022.

Declaration of Independence
He has declared his independence statement on 20 July 2022.

Hubungan Afiliasi
Tidak mememiliki hubungan afiliasi baik dengan anggota Direksi, anggota Dewan Komisaris lainnya maupun dengan pemegang saham pengendali dan utama.

Affiliations
No affiliations with any members of the Board of Directors, Board of Commissioners, nor controlling or principal shareholders.

Kepemilikan Saham POLY
Nihil Posisi 31 Desember 2025

Shareholding in POLY
Nil as of 31 December 2025

Sepanjang tahun ini Dewan Komisaris mengadakan empat Rapat Dewan Komisaris.

During the year, the Board of Commissioners held four BOC Meetings.

JAJARAN DIREKSI
THE BOARD OF DIRECTORS

Direksi merupakan organ terpenting Perseroan yang berfungsi dan bertanggung jawab secara kolegial atas Manajemen Perseroan. Setiap anggota Direksi melaksanakan tugasnya dan mengambil keputusan sesuai dengan tugas dan wewenangnya masing-masing. Direksi akan merumuskan nilai-nilai Perseroan serta program jangka pendek dan jangka panjang Perseroan untuk dibahas dan disetujui oleh Dewan Komisaris atau RUPS sesuai dengan Anggaran Dasar Perseroan.

The Board of Directors as a Company organ shall function and be responsible collegially for the management of the Company. Each member of the Board of Directors can carry out its duty and take decisions in accordance with their respective assignments and authorities. The Board of Directors shall formulate the values of the Company as well as the short and longterm program of the Company to be discussed and approved by the Board of Commissioners or the GMS in accordance with the Articles of Association of the Company.

Dewan Direksi Perseroan diwakili oleh tenaga profesional di bidang Produksi, Pemasaran, Sumber Daya Manusia, Keuangan dan Ahli Manajemen Umum.

The Company's Board of Directors is represented by the professionals in the field of Production, Marketing, Human Resources, Finance and General Management expertise.

Anggota Direksi berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham yang diadakan pada tanggal 30 Juni 2025 adalah sebagai berikut:

The members of the Board of Directors are as follows based on the Meeting of the Shareholders held on 30th June 2025:

Direktur *Director*	Direktur Utama *President Director*	Direktur *Director*

Vasudevan Ravi Shankar

Direktur Utama
President Director

Warga Negara Indonesia, Lahir di Bombay, India pada tahun 1963, berdomisili di Jakarta.

Indonesian citizen, born in Bombay, India in 1963, domiciled in Jakarta.

Beliau adalah lulusan Teknik Produksi dan telah menyelesaikan Program Manajemen Lanjutan dari Universitas Harvard pada tahun 2004. Sebelum bergabung dengan Perseoan, beliau mengelola Divisi Tekstil anak perusahaan dan juga bekerja di perusahaan manufaktur mesin di Indonesia dan India.

He is a graduate of Production Engineering. He has also completed Advanced Management Programme from Harvard University in 2004. Prior to joining Company, he managed the Textiles Division of the subsidiary Company and also worked in a machinery manufacturing company in Indonesia and India.

Dasar Hukum Pengangkatan
Diangkat sebagai Direktur Utama berdasarkan keputusan RUPS Tahunan tanggal 21 Juni 2002 sesuai akta risalah RUPS tahunan No. 107 tanggal 21 Juni 2002.

Legal Basis of Appointment
Appointed as President Director for the first period pursuant to the Annual GMS resolution on 21 June 2002 according to the Deed of the Annual GMS No. 107 dated 21 June 2002.

Periode Menjabat
21 Juli 2022 sampai dengan penutupan RUPS Tahunan 2027 (Periode kelima).

Employment Period
21 July 2022 until the closing of 2027 Annual GMS (Fifth period).

Hubungan Afiliasi
Tidak mememiliki hubungan afiliasi baik dengan anggota Direksi, anggota Dewan Komisaris lainnya maupun dengan pemegang saham pengendali dan utama.

Affiliations
No affiliations with any members of the Board of Directors, Board of Commissioners, nor controlling or principal shareholders.

Kepemilikan Saham POLY
Nihil Posisi 31 Desember 2025

Shareholding in POLY
Nil as of 31 December 2025

Antonius Widyatma Sumarlin

Direktur
Director

Warga Negara Indonesia, Lahir di Pittsburgh pada tahun 1967, berdomisili di Jakarta.

Indonesian citizen, born in Pittsburgh in 1967, domiciled in Jakarta.

Dasar Hukum Pengangkatan
Diangkat sebagai Direktur berdasarkan keputusan RUPS Tahunan tanggal 12 Juni 2014 sesuai akta risalah RUPS tahunan No. 38 tanggal 12 Juni 2014.

Legal Basis of Appointment
Appointed as Director for the first period pursuant to the Annual GMS resolution on 12 June 2014 according to the Deed of the Annual GMS No. 38 dated 12 June 2014.

Periode Menjabat
21 Juli 2022 sampai dengan penutupan RUPS Tahunan 2027 (Periode ketiga).

Employment Period
21 July 2022 until the closing of 2027 Annual GMS (Third period).

Rangkap Jabatan
- Komisaris Independen PT Asuransi Ramayana Tbk
- Penasihat Investasi Pemerintah Provinsi Jawa Barat

Concurrent Position
- *Independent Commissioner of PT Asuransi Ramayana Tbk*
- *Investment Advisor to the Government of West Java Province*

Latar Belakang Profesional
- Senior Vice Presiden PT (Persero) Perusahaan Pengelola Aset (2011-2013)
- Direktur Utama PT. Humpuss Intermoda Transportasi Tbk (2009-2010)
- Direktur Keuangan Humpuss Sea Transport Ltd (2008-2009)
- Direktur Keuangan dan Pengelolaan Aset Institut Pertanian Bogor (2006-2008)
- Direktur Utama PT. Global Consulting Services (2002-2006)

Professional Background
- *Senior Vice President of PT (Persero) Perusahaan Pengelola Aset (2011-2013)*
- *President Director of PT. Humpuss Intermoda Transportasi Tbk (2009-2010)*
- *Finance Director of Humpuss Sea Transport Ltd (2008-2009)*
- *Finance and Asset Management Director of Bogor Agricultural Institute (2006-2008)*
- *President Director of PT. Global Consulting Services (2002-2006)*

Latar Belakang Pendidikan
- Program Doktor Pemasaran di Institut Pertanian Bogor
- Master Ekonomi Pembangunan, Vanderbilt University, Amerika Serikat
- Bachelor of Arts in Economics Southern Connecticut States University, Amerika Serikat.

Educational Background
- *Marketing Doctoral Program, Bogor Agricultural University*
- *Master of Development Economics, Vanderbilt University, United States*
- *Bachelor of Arts in Economics, Southern Connecticut States University, United States.*

Hubungan Afiliasi
Tidak mememiliki hubungan afiliasi baik dengan anggota Direksi, anggota Dewan Komisaris lainnya maupun dengan pemegang saham pengendali dan utama.

Affiliations
No affiliations with any members of the Board of Directors, Board of Commissioners, nor controlling or principal shareholders.

Kepemilikan Saham POLY
Nihil Posisi 31 Desember 2025

Shareholding in POLY
Nil as of 31 December 2025

Deddy Sutrisno

Direktur
Director

Warga Negara Indonesia, Lahir di Pontianak pada tahun 1968, berdomisili di Bogor

Indonesian citizen, born in Pontianak in 1968, domiciled in Bogor.

Beliau merupakan anggota organisasi profesi Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), Asosiasi Konsultan Pajak Publik Indonesia (AKP2I), serta Ikatan Komite Audit Indonesia (IKAI).

He is a member of the professional organization the Indonesian Accountants Association (IAI), the Indonesian Public Tax Consultants Association (AKP2I), and the Indonesian Audit Committee Association (IKAI).

Dasar Hukum Pengangkatan
Diangkat sebagai Direktur berdasarkan keputusan RUPS Tahunan tanggal 5 September 2023 sesuai akta risalah RUPS tahunan No. 6 tanggal 5 September 2023.

Legal Basis of Appointment
Appointed as Director for the first period pursuant to the Annual GMS resolution on 5 September 2023 according to the Deed of the Annual GMS No. 6 dated 5 September 2023.

Periode Menjabat
5 September 2023 sampai dengan penutupan RUPS Tahunan 2027 (Periode Pertama).

Employment Period
5 September 2023 until the closing of 2027 Annual GMS (First period).

Rangkap Jabatan
- Direktur PT Fair Consulting Indonesia
- Penasihat Investasi Pemerintah Provinsi Jawa Barat

Concurrent Position
- *Director at* PT Fair Consulting Indonesia
- *Investment Advisor to the Government of West Java Province*

Latar Belakang Profesional
- Anggota Komite Audit PT Asia Pacific Fibers Tbk (2015-2023)
- Anggota Komite Audit PT Bandarudara Internasional Jawa Barat (2020-2023)
- Pejabat Kepatuhan PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat & Banten Tbk (2018)
- Associate Partner di Kantor Akuntan Publik Husni, Mucharam & Rasidi (2011-2012)
- Corp Finance di PT Humpuss Intermoda Transportasi Tbk (2009-2010)
- Auditor Senior Bisnis & Keuangan di Divisi Audit Internal PT Humpuss Intermoda Transportasi Tbk (2006-2009)
- Konsultan Senior PT Mitra Solusi Unggul (2005-2006)
- Manajer Akuntansi di PT Akzo Nobel Car Refinishes Indonesia (1997-2004)
- Asisten Dosen di Sekolah Tinggi Akuntansi Negara (1989-1992)
- Auditor di Badan Pemeriksa Keuangan (1989-1995)

Professional Background
- *Member of Audit Committee of PT Asia Pacific Fibers Tbk (2015-2023)*
- *Member of Audit Committee at PT Bandarudara Internasional Jawa Barat (2020-2023)*
- *Compliance Officer of PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat & Banten Tbk (2018)*
- *Associate Partner at Public Accountant Firm Husni, Mucharam & Rasidi(2011-2012)*
- *Corporate Finance at PT Humpuss Intermoda Transportasi Tbk (2009-2010)*
- *Senior Auditor Business & Finance at Internal Audit Div of PT Humpuss Intermoda Transportasi Tbk (2006-2009)*
- *Senior Consultant at PT Mitra Solusi Unggul (2005-2006)*
- *Accounting Manager at PT Akzo Nobel Car Refinishes Indonesia (1997-2004)*
- *Lecturer Asistant at Sekolah Tinggi Akuntansi Negara (1989-1992)*
- *Auditor at Badan Pemeriksa Keuangan (1989-1995)*

Latar Belakang Pendidikan
Magister Manajemen Universitas Pancasila, Jakarta
Diploma IV jurusan Akuntansi Sekolah Tinggi Akuntansi Negara (STAN), Jakarta

Educational Background
Magister Management from Pancasila University Jakarta
Diploma IV specialization in Accountancy from Sekolah Tinggi Akuntansi Negara (STAN) Jakarta

Hubungan Afiliasi
Tidak mememiliki hubungan afiliasi baik dengan anggota Direksi, anggota Dewan Komisaris lainnya maupun dengan pemegang saham pengendali dan utama.

Affiliations
No affiliations with any members of the Board of Directors, Board of Commissioners, nor controlling or principal shareholders.

Kepemilikan Saham POLY
Nihil Posisi 31 Desember 2025

Shareholding in POLY
Nil as of 31 December 2025

Pada tahun 2025, Direksi mengadakan dua belas rapat Direksi.

In 2025, the Board of Directors held twelve BOD meetings.

RAPAT UMUM PEMEGANG SAHAM TAHUNAN
ANNUAL GENERAL MEETING Of SHAREHOLDER

Perseroan telah melaksanakan seluruh keputusan RUPS tahun buku 2024.

The Company has implemented all decisions of the 2024.

Pada tanggal 20 Juni 2025, Perseroan menyelenggarakan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2024 yang dilaksanakan di The Royal Kuningan Hotel Jl. Kuningan Persada No. 2, Setiabudi, Jakarta.

On June 30, 2025, the Company held an Annual General Meeting of Shareholders (AGM) for the financial year ending on December 31, 2024, held at The Royal Kuningan Hotel Jl. Kuningan Persada No. 2, Setiabudi, *Jakarta.*

Hasil Keputusan Rapat:

Results of the Meeting Decision:

Hasil Keputusan Agenda 1
Persetujuan atas Laporan Tahunan Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2024 serta pengesahan Neraca dan Perhitungan Laba/Rugi untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2024.

Agenda 1 Decision Results
Approval of the Company's Annual Report for the financial year ending on December 31, 2024 and ratification of the Balance Sheet and Profit/Loss Calculation for the financial year ending on December 31, 2024.

1. Menerima baik dan menyetujui Laporan Tahunan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2024 termasuk Laporan Tugas Pengawasan Dewan Komisaris dan Laporan Direksi Perseroan untuk tahun buku 2024;

1. *Accepting and approving the Annual Report for the financial year ending on December 31, 2024 including the Board of Commissioners' Supervisory Task Report and the Company's Board of Directors' Report for the financial year 2024;*

2. Mengesahkan Laporan Keuangan Perseroan yaitu Neraca dan Perhitungan Laba/Rugi Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2024 yang telah di audit oleh Kantor Akuntan Publik Hendrawinata Hanny Erwin & Sumargo sebagaimana termuat dalam laporannya tertanggal 27 Maret 2025 Nomor 00095/2.1127/AU.I/04/0333-1/1/III/2025 dengan opini tidak menyatakan pendapat serta memberikan pembebasan dan pelunasan tanggung jawab sepenuhnya (volledig acquit et decharge) kepada anggota Direksi Perseroan atas tindakan pengurusan dan kepada anggota Dewan Komisaris Perseroan atas tindakan pengawasan yang mereka lakukan dalam tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2024 sepanjang tindakan-tindakan mereka tersebut tercermin dalam Laporan Tahunan dan Laporan Keuangan Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2024 dan tidak bertentangan dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku

2. *Ratify the Company's Financial Statements, namely the Company's Balance Sheet and Profit/Loss Calculation for the financial year ending on December 31, 2024, which have been audited by the Public Accounting Firm Hendrawinata Hanny Erwin & Sumargo as stated in its report dated March 27, 2025 Number* 00095/2.1127/AU.I/04/0333-1/1/III/ 2025 *with a disclaimer opinion and grant full release and discharge (volledig acquit et decharge) to members of the Company's Board of Directors for their management actions and to members of the Company's Board of Commissioners for their supervisory actions carried out in the financial year ending on December 31, 2024, as long as their actions are reflected in the Company's Annual Report and Financial Statements for the financial year ending on December 31, 2024 and do not conflict with applicable laws and regulations.*

Hasil Keputusan Agenda 2

Penunjukan Akuntan Publik dan/atau Kantor Akuntan Publik Independen untuk mengaudit Laporan Keuangan Perseroan untuk tahun buku yang akan berakhir pada tanggal 31 Desember 2025 dan penetapan honorarium serta persyaratan lainnya

1. Memberikan kuasa dan wewenang kepada Dewan Komisaris Perseroan untuk menunjuk Akuntan Publik dan/atau Kantor Akuntan Publik Independen Perseroan yang akan mengaudit buku-buku Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2025 dengan memperhatikan rekomendasi dari Komite Audit dengan ketentuan Kantor Akuntan Publik yang ditunjuk merupakan Kantor Akuntan Publik yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan memiliki reputasi yang baik;
2. Memberikan kuasa dan wewenang sepenuhnya kepada Direksi untuk menetapkan honorarium serta persyaratan-persyaratan lain sehubungan dengan penunjukkan Akuntan Publik dan/atau Kantor Akuntan Publik tersebut.

Agenda 2 Decision Results

Appointment of Public Accountant and/or Independent Public Accounting Firm to audit the Company's Financial Statements for the financial year ending on December 31, 2025 and determination of honorarium and other requirements

1. *Granting power and authority to the Company's Board of Commissioners to appoint a Public Accountant and/or Independent Public Accounting Firm to audit the Company's books for the financial year ending on December 31, 2025 by considering the recommendations of the Audit Committee with the provision that the appointed Public Accounting Firm is a Public Accounting Firm registered with the Financial Services Authority (OJK) and has a good reputation;*
2. *Granting full power and authority to the Board of Directors to determine the honorarium and other requirements in connection with the appointment of the Public Accountant and/or Public Accounting Firm.*

Hasil Keputusan Agenda 3

Penetapan honorarium dan/atau tunjangan lainnya bagi para anggota Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan.

1. Menetapkan honorarium dan tunjangan Dewan Komisaris Perseroan dengan total besaran tetap seperti tahun sebelumnya dan melimpahkan wewenang kepada Dewan Komisaris Perseroan untuk menetapkan pembagian besarannya masing-masing diantara anggota Dewan Komisaris.
2. Menyetujui untuk memberikan wewenang kepada Dewan Komisaris Perseroan untuk menentukan honorarium dan tunjangan Direksi Perseroan beserta fasilitas-fasilitas lainnya.

Agenda 3 Decision Results

Determination of honorarium and/or other allowances for members of the Company's Board of Commissioners and Board of Directors.

1. *Determine the honorarium and allowances of the Company's Board of Commissioners with a total amount that remains the same as the previous year and delegate authority to the Company's Board of Commissioners to determine the distribution of the amount among the members of the Board of Commissioners.*
2. *Approve to grant authority to the Company's Board of Commissioners to determine the honorarium and allowances of the Company's Board of Directors along with other facilities.*

Hasil Keputusan Agenda 4

Perubahan susunan anggota Direksi Perseroan.

1. Menerima pengunduran diri Bapak Seeniappa Jegatheesan selaku Direktur Perseroan terhitung efektif sejak ditutupnya Rapat ini dengan ucapan terima kasih atas jasa-jasa beliau selama menjabat dan memberikan pelunasan dan pembebasan tanggung jawab sepenuhnya atas tindakan pengurusan yang telah dilakukan sepanjang tindakan tersebut tercermin dalam Laporan Tahunan Perseroan dan bukan merupakan tindakan pidana atau pelanggaran terhadap ketentuan perundang-undangan yang berlaku terhitung sejak ditutupnya Rapat.

Agenda 4 Decision Results

Changes in the composition of the Company's Board of Directors.

1. *Accept the resignation of Mr. Seeniappa Jegatheesan as Director of the Company effective as of the closing of this Meeting with gratitude for his services during his tenure and provide full release and discharge of responsibility for the management actions that have been carried out as long as the actions are reflected in the Company's Annual Report and do not constitute a criminal act or violation of the provisions of applicable laws and regulations as of the closing of the Meeting.*

Sehingga untuk selanjutnya susunan Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan terhitung sejak ditutupnya Rapat ini sampai dengan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan yang diselenggarakan pada tahun 2027 adalah menjadi sebagai berikut:

Therefore, the composition of the Company's Board of Directors and Board of Commissioners as of the closing of this Meeting until the Annual General Meeting of Shareholders held in 2027 is as follows:

Dewan Komisaris		***Board of Commissioners***
Komisaris Utama	Robert McCarthy Jr.	*President Commissioner*
Komisaris	Christopher Robert Botsford	*Commissioner*
Komisaris	Alexander Shaik	*Commissioner*
Komisaris	Christopher Ian Teague	*Commissioner*
Komisaris Independen	Sumiyati	*Independent Commissioner*
Komisaris Independen	Agus Tjahajana Wirakusumah	*Independent Commissioner*
Dewan Direksi		***Board of Directors***
Direktur Utama	Vasudevan Ravi Shankar	*President Director*
Direktur	Antonius Widyatma Sumarlin	*Director*
Direktur	Deddy Sutrisno	*Director*

2. Menyetujui memberikan wewenang dan kuasa dengan hak substitusi kepada setiap anggota Direksi Perseroan untuk melakukan segala dan setiap tindakan yang diperlukan sehubungan dengan hal-hal yang diputuskan dalam mata acara Rapat ini, termasuk tetapi tidak terbatas pada menghadap Notaris, membuat atau meminta untuk dibuatkan serta menandatangani segala dokumen, menyatakan kembali sebagian atau seluruh keputusan tersebut di atas dalam akta notaris, menyampaikan pemberitahuan kepada Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia serta mendaftarkan susunan anggota Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan dalam Daftar Perseroan, satu dan lain hal tanpa yang dikecualikan.

2. *Approve to grant authority and power with the right of substitution to each member of the Company's Board of Directors to take all and every action necessary in connection with the matters decided in the agenda of this Meeting, including but not limited to appearing before a Notary, making or requesting to be made and signing all documents, restating some or all of the above decisions in notarial deed, submitting notification to the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia and registering the composition of the members of the Board of Directors and Board of Commissioners of the Company in the Company Register, one thing and another without exception*

KOMITE YANG MENDUKUNG DEWAN KOMISARIS
COMMITTEES SUPPORTING THE BOARD OF COMMISSIONERS

Untuk meningkatkan efektivitas fungsinya dalam mengawasi Direksi, Dewan Komisaris memiliki 3 Komite pendukung yang melapor langsung kepada Dewan Komisaris. Setiap Komite dipimpin oleh seorang komisaris independen yang berpengalaman dalam bidang terkait. Komite-komite tersebut adalah Komite Audit, Komite Manajemen Risiko dan Komite Nominasi & Remunerasi.

To enhance the effectiveness of its functions in supervising the Board of Directors, the Board of Commissioners has 3 supporting Committees that report directly to the Board of Commissioners. Each of the Committee is headed by an independent commissioner who is well versed in the areas of operations. These committees are Audit Committee, Risk Management Committee and Nomination & Remuneration Committee.

Komite Mananjemen Risiko
Risk Management Committee

Fungsi Komite Manajemen Risiko adalah untuk membantu Dewan Komisaris dalam melaksanakan tugas pengawasan terkait dengan penerapan Manajemen Risiko di Perseroan. Komite dapat bekerja sama dengan Manajemen Senior guna mendapatkan akses informasi untuk meninjau kegiatan yang berkaitan dengan Manajemen Risiko. Komite ini dipimpin oleh Komisaris Independen Bapak **Agus Tjahajana Wirakusumah**.

Selama tahun 2025, Komite meninjau kegiatan yang berkaitan dengan penempatan Properti Perseroan dan Asuransi Semua Risiko, Asuransi Throughput, Kontrak Pengadaan Jangka Panjang.

The Risk Management Committee's function is to assist the Board of Commissioners in carrying out the supervisory duty relating to the implementation of Risk Management in the Company. The Committee can liaise with the Senior Management to have access to the information to review the activities relating to the Risk Management. This Committee is headed by an Independent Commissioner Mr. ***Agus Tjahajana Wirakusumah****.*

During the year 2025, the Committee reviewed the activities pertaining to placement of Company's Property and All Risk Insurance, Throughput Insurance, Long term Procurement Contracts.

Komite Nominasi dan Remunerasi
Nonimation and Remuneration Committee

Komite ini dipimpin oleh Komisaris Independen Bapak **Agus Tjahajana Wirakusumah** serta Ibu **Sumiyati** dan Bapak **Mettoni AS, S.Psi.,** sebagai anggota.

Tugas utama Komite ini sepanjang tahun ini adalah untuk meninjau kenaikan upah yang diusulkan, Upah Minimum dari berbagai daerah sesuai dengan peraturan Pemerintah, Program Retensi Karyawan, Program Pelatihan Karyawan.

This committee is led by Independent Commissioner Mr. **Agus Tjahajana Wirakusumah** *and Mrs.* **Sumiyati** *and Mr.* **Mettoni AS, S.Psi.,** *as members.*

The main tasks of this Committee during the year were to review the proposed wage increase, Minimum Wages of the different regions as per the Government regulation, Employees Retention Programme, Employees Training Programme.

Audit Internal
Internal Audit

Departemen Audit Internal Perseroan dipimpin oleh Pelaksana Tugas Ketua Bapak **Risky Latif Rosyadi**, dengan dibantu oleh anggota staf yang

The Company's Internal Audit Department is headed by Acting Head Mr. **Risky Latif Rosyadi***, ably assisted by experienced staff members. Internal audits on*

berpengalaman. Audit internal pada berbagai fungsi dilakukan secara bersamaan dan laporan audit ditinjau oleh Komisaris Independen dan Direksi secara berkala untuk memastikan tindakan perbaikan.

various functions are conducted concurrently and the audit reports are being reviewed by the Independent Commissioner and the Board of Directors periodically to ensure remedial actions.

Sekretaris Perseroaan
Corporate Secretary

Sekretaris Perseroan bertugas sebagai penghubung antara Perseroan dan otoritas Pasar Modal, pemegang saham, investor dan pemangku kepentingan lainnya. Sekretaris Perseroan memegang tanggung jawab untuk pengawasan dan koordinasi RUPS, acara paparan publik dan semua tindakan korporasi. Yang bersangkutan juga bertanggung jawab atas pelaksanaan agenda yang terkait dengan rapat Direksi dan Dewan Komisaris.

The Corporate Secretary is in charge as a liaison between the Company and Capital Market authorities, shareholders, investors and other stakeholders. He holds the responsibility for the supervision and coordination of the GMS, Public expose events and all corporate actions. He is also responsible for the implementation of the agenda related to meetings of the Board of Directors and Board of Commissioners.

Perseroan memiliki "Departemen Sekretaris Perseroan" yang dipimpin oleh bapak **Tunaryo**, Warga Negara Indonesia, Lahir di Pemalang pada tahun 1962, berdomisili di Kota Bekasi, Jawa Barat.

*The Company has a "Corporate Secretarial Department" headed by Mr. **Tunaryo**, Indonesian citizen, born in Pemalang in 1962, domiciled in Bekasi City, West Java.*

Beliau memiliki Latar Belakang Pendidikan Magister Manajemen Keuangan Universitas Mercu Buana, Jakarta.

He has a Masters in Financial Management from Mercu Buana University, Jakarta.

Mulai bergabung dengan Texmaco Jaya pada tanggal 31 Desember 1980, dan dengan pengalaman yang cukup, hingga saat ini beliau masih bekerja di bagian keuangan, perpajakan dan menangani masalah-masalah hukum baik di Perseroan maupun anak perusahaan, PT Texmaco Jaya Tbk.

He started joining Texmaco Jaya on December 31, 1980, and with sufficient experience, until now he is still working in the finance, taxation and legal matters division both in the Company and its subsidiary, PT Texmaco Jaya Tbk.

Dasar Hukum Pengangkatan
Diangkat sebagai Sekretaris Perseroan berdasarkan surat keputusan Direksi pada bulan November 1996 dengan dibantu oleh staf yang berpengalaman di bidang keuangan dan urusan hukum.

Legal Basis for Appointment
Appointed as Corporate Secretary based on Board of Directors decree on November 1996, assisted by experienced staff in finance and legal affairs.

Perseroan telah memenuhi berbagai persyaratan hukum dari Hukum Korporat Indonesia, Hukum Pasar Modal, dan Peraturan Bursa Efek.

The Company has complied with the various statutory requirements of Indonesian Corporate Law, Capital Market Law, and Stock Exchange Regulations.

Pada 5 Desember 2024, Perseroan melakukan PUBLIC EXPOSE sesuai peraturan BEI dan mengumumkan kepada media, masyarakat umum, para pemegang saham mengenai operasi Perseroan.

In 5th December, 2024 the Company conducted the PUBLIC EXPOSE as per the regulation of IDX and made known to the media, general public, shareholders regarding the operations of the Company.

Laporan Komite Audit
Audit Committee Report

Laporan Komite Audit

Kami dengan senang hati mempersembahkan laporan kami untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2025.

Report of The Audit Committee

We are pleased to present our report for the financial year ended 31st December 2025.

Anggota Komite Audit

Sejalan dengan peraturan OJK No.55/POJK.04/2015, KOMITE AUDIT dibentuk untuk membantu Dewan Komisaris.

Komite terdiri dari:

Sumiyati

Ketua Komite. Beliau adalah Komisaris Independen di Dewan Komisaris Perseroan.

Periode Menjabat

31 Juli 2023 sampai dengan penutupan RUPS Tahunan 2027 (Periode Pertama). Berdasarkan surat tertanggal 28 Desember 2025, beliau mengajukan pengunduran diri sebagai komisaris independen dan ketua komite audit.

Agus Tjahajana Wirakusumah

Beliau meraih gelar Sarjana Teknik Mesin dari Institut Teknologi Bandung dan gelar Sarjana Ekonomi dari Universitas Indonesia. Beliau juga meraih gelar Magister Teknik Sistem Industri dari University of Florida, Amerika Serikat.

Periode Menjabat

21 Juli 2022 sampai dengan penutupan RUPS Tahunan 2027 (Periode ketiga).

Husni Sidik Sodikin, CPA.

Beliau meraih gelar Diploma III dan IV dari Sekolah Tinggi Akuntansi Negara Kementerian Keuangan. Beliau memegang sertifikasi Akuntan Publik dan Konsultan Pajak tingkat C. Berpengalaman puluhan tahun di Kantor Akuntan Publik dan Konsultan Pajak.

Periode Menjabat

31 Juli 2023 sampai dengan penutupan RUPS Tahunan 2027 (Periode Pertama).

Audit Committee Members

In line with the regulation of OJK No.55/POJK.04/2015, AUDIT COMMITTEE was established to assist the Board of Commissioners.

The members of the Committee are as follows:

Sumiyati

Chairman of the Committee. He is an Independent Commissioner in the Board of Commissioners of the Company.

Employment Period

31 July 2023 until the closing of 2027 Annual GMS (First Period). Based on the letter dated December 28, 2025, she submitted her resignation as independent commissioner and chair of the audit committee.

Agus Tjahajana Wirakusumah

He holds a Bachelor Degree in Mechanical Engineering from Bandung Institute of Technology and Bachelor Degree in Economics from University of Indonesia. He is also holding Master's Degree in Industrial System Engineering from University of Florida, USA.

Employment Period

21 July 2022 until the closing of 2027 Annual GMS (Third period).

Husni Sidik Sodikin, CPA.

He earned Diploma III and IV degrees from the State College of Accountancy, Ministry of Finance. He holds Public Accountant certification and Tax Consultant C level certification. Decades of experience in Public Accounting Firms and Tax Consultants.

Employment Period

31 July 2023 until the closing of 2027 Annual GMS (First Period).

Fungsi, Tugas dan Wewenang

Kami melaporkan bahwa kami telah mengadopsi kerangka acuan formal yang sesuai dalam piagam kami sejalan dengan peraturan OJK. Selanjutnya kami melaporkan bahwa kami telah melakukan tugas kami sesuai dengan piagam ini.

Functions, Duty and Authority

We report that we have adopted appropriate formal terms of reference in our charter in line with the regulation of OJK. We further report that we have conducted our affairs in compliance with this charter.

Audit Internal

Kami telah mengadakan rapat dengan Audit Internal selama tahun ini untuk memastikan bahwa fungsi tersebut dijalankan secara efektif dan objektif. Kami telah meninjau dan membahas beberapa Laporan Audit Internal yang disiapkan oleh Auditor Internal Perseroan selama tahun yang ditinjau.

Internal Audit

We have met with the Internal Audit during the year to ensure that the function is executed effectively and objectively. We have reviewed and discussed several Internal Audit Report prepared by the Internal Auditors of the Company during the year under review.

Kami puas atas sajian dan kualitas laporan Audit Internal dan puas dengan efektivitasnya dalam menangani berbagai masalah terkait beserta rekomendasi untuk perbaikannya.

We are satisfied with the content and quality of the Internal Audit reports and satisfied with its effectiveness in addressing various pertinent issues and its recommendations for the improvements.

Kami juga telah meninjau tanggapan departemen terkait terhadap rekomendasi dan penerapannya yang efektif atas rekomendasi tersebut.

We have also reviewed the responses of the concerned departments to the recommendations and its effective implementation of the recommendations.

Audit Eksternal

Kami telah mengadakan rapat dengan Auditor Eksternal untuk memastikan bahwa rencana audit disiapkan secara efektif dan obyektif.

External Audit

We have met with the External Audit to ensure that the audit plan is prepared effectively and objectively.

Sistem Kontrol Internal

Kami memiliki akses penuh terhadap informasi yang berkaitan dengan operasi Perseroan dan kami mendapati bahwa Sistem Kontrol Manajemen sejalan dengan operasi Perseroan.

Internal Control System

We had full access to the information with regard to the operations of the Company and we found that the Management Control systems are in line with the operations of the Company.

Evaluasi Laporan Keuangan

Kami telah:

a. Meninjau dan mendiskusikan laporan keuangan yang diaudit untuk dimasukkan ke dalam laporan

Evaluation of Financial Statements

We have:

a. Reviewed and discussed the audited financial statement to be included in the annual report with

tahunan bersama dengan Sekretaris Perseroan, Auditor Internal, Auditor Eksternal dan Direktur Keuangan

b. Meninjau perubahan dalam praktik akuntansi
c. Meninjau kepatuhan Perseroan dengan ketentuan hukum dan peraturan
d. Meninjau penyesuaian signifikan dan memperhatikan hasil dari audit
e. Kami juga meninjau akun Manajemen triwulanan

the Corporate Secretary, Internal Auditor, External Auditor and Finance Director

b. Reviewed the changes in accounting practices
c. Reviewed the Company's compliance with legal and regulatory provisions
d. Reviewed significant adjustments and noted result from the audit
e. We also reviewed the quarterly Managements accounts

Anggota Komite / ***Members of the Committee***	**Jumlah Rapat yang Dihadiri /** ***Number of Meetings Attended***
Sumiyati	4 kali (online)
Agus Tjahajana Wirakusumah	2 kali (online)
Husni Sidik Sodikin, CPA.	3 kali (online)

Para undangan seperti Auditor Internal, Sekretaris Perseroan, Auditor Eksternal dan Direktur Keuangan juga menghadiri pertemuan tersebut setiap kali diminta oleh Komite.

The invitees such as Internal Auditor, Corporate Secretary, External Auditor and Finance Director also attended the meeting whenever required by the Committee.

Agus Tjahajana Wirakusumah

Pelaksana Tugas Ketua Komitee
Acting Chairperson of the Committee

Laporan Keberlanjutan
Sustainability Report

TANGGUNG JAWAB SOSIAL dan LINGKUNGAN
SOCIAL AND ENVIRONMENTAL RESPONSIBILITY

PT Asia Pacific Fibers berkomitmen pada keberlanjutan di seluruh aspek lingkungan, ekonomi, dan sosial. Kami menargetkan pertumbuhan yang bertanggung jawab melalui tata kelola yang baik, dukungan masyarakat, serta pelestarian lingkungan. Tujuan keberlanjutan ini telah menjadi bagian tak terpisahkan dalam perencanaan strategis perseroan dan dihayati oleh seluruh jajaran organisasi, dengan dukungan penuh dari karyawan, Dewan Direksi, maupun para pemangku kepentingan lainnya.

PT Asia Pacific Fibers commits to sustainability across environmental, economic, and social dimensions, aiming for responsible growth through good governance, community support, and environmental care. Sustainability goals are embedded in strategic planning and shared across all levels, with ongoing support from employees, the Board, and stakeholders.

Di sisi lain, keterlambatan restrukturisasi utang yang berkepanjangan telah menyebabkan tekanan finansial yang mengancam daya saing dan keberlanjutan perseroan. Kondisi ini menghambat peningkatan kapasitas serta pemeliharaan aset-aset penting. Selain itu, adanya gangguan pasar memaksa penghentian operasional pabrik di Karawang sejak 24 November, serta pengurangan kapasitas produksi fasilitas benang filamen hingga tersisa 30%.

The prolonged delay in debt restructuring has caused financial strain and threatens the company's competitiveness and sustainability. It halted key upgrades and maintenance, and market disruptions led to the suspension of Karawang plant operations from November 24, with filament yarn facilities scaled back to 30%.

Akibat keterbatasan sumber daya tersebut, inisiatif keberlanjutan perseroan tidak dapat berjalan sesuai rencana dan terpaksa harus dikurangi skalanya.

Due to resource constraints, the sustainability initiatives could not move forward as planned and had to be scaled back.

STRATEGI KEBERLANJUTAN
SUSTAINABILITY STRATEGY

Strategi Keberlanjutan Perseroan berupaya mengintegrasikan faktor Lingkungan, Sosial, dan Tata Kelola (Environmental, Social, and Governance atau "ESG") ke dalam praktik bisnis dan operasionalnya, demi menjamin kelangsungan organisasi dalam jangka panjang. Strategi ini bertujuan untuk memberikan dampak positif bagi masyarakat luas sekaligus memenuhi harapan seluruh pemangku kepentingan yang terlibat.

The Company's Sustainability Strategy seeks to integrate Environmental, Social, and Governance ("ESG") factors into its business practices and operations, thereby guaranteeing the organization's long-term viability. This strategy aims to create positive influences on the wider community while fulfilling the expectations of all involved stakeholders.

Dedikasi Perseroan dalam mendorong pola hidup berkelanjutan didasarkan pada pilar-pilar utama keberlanjutan berikut ini:

1. Pertumbuhan Bisnis Berkelanjutan (Ekonomi)
2. Masyarakat dan Komunitas
3. Pelestarian Lingkungan (Lingkungan)
4. Tata Kelola

The Company's dedication to promoting sustainable living is grounded in these core pillars of sustainability:

1. *Sustainable Business Growth (Economic)*
2. *Society and Community*
3. *Environment Preservation (Environment)*
4. *Governance*

Pertumbuhan Bisnis Berkelanjutan (Aspek Ekonomi)

Perseroan bertujuan untuk meningkatkan kinerja bisnis demi tercapainya stabilitas operasional dan finansial yang lebih kuat, guna mendukung kepentingan nasional.

- Strategi bisnis Perseroan menitikberatkan pada pengembangan produk inovatif untuk memenuhi kebutuhan pelanggan serta penciptaan portofolio produk bersama demi menjamin keberlanjutan jangka panjang
- Integrasi rantai nilai dengan pelanggan hilir untuk menciptakan platform rantai pasok yang efisien dan kompetitif guna mendukung pertumbuhan sektor Tekstil dan Produk Tekstil (TPT) secara keseluruhan
- Menciptakan permintaan melalui integrasi bahan kain dan garmen melalui kemitraan dengan eksportir utama serta memanfaatkan jejaring dengan merek-merek global ternama
- Menerapkan langkah-langkah penghematan biaya untuk meningkatkan efisiensi biaya di seluruh aktivitas operasional
- Terus mengembangkan sistem manajemen yang berkelanjutan dan terintegrasi
- Mendorong masyarakat setempat untuk menjadi karyawan inti Perseroan dan ikut serta dalam prospek masa depan Perseroan
- Mengembangkan organisasi dan sumber daya manusia untuk meningkatkan kompetensi inti serta memastikan pemanfaatan seluruh sumber daya secara optimal demi pertumbuhan bisnis yang berkelanjutan
- Berkolaborasi dengan pemasok dan pelanggan lokal untuk mendukung serta menjaga keberlangsungan aktivitas operasional Perseroan, sehingga turut memajukan UMKM lokal dan perekonomian regional

Namun, saat ini Perseroan menghadapi tantangan dalam mengimplementasikan hal-hal tersebut secara penuh akibat keterbatasan finansial. Kondisi ini dipicu oleh penutupan pabrik hulu di Karawang serta penurunan aktivitas di pabrik benang filamen di Semarang, yang berakar dari keterlambatan restrukturisasi utang yang belum juga menemukan solusi.

Sustainable Business Growth (Economic Aspect)

The company aims to improve business performance for greater operational and financial stability, supporting the national interest.

- *The company's business strategy emphasizes developing innovative products to meet customer needs and co-creating product portfolios to ensure long-term sustainability*
- *Value chain integration with downstream customers to create an efficient, competitive supply chain platform that supports the TPT sector's overall growth*
- *Creating demand by integrating fabrics and garments through partnerships with major exporters and leveraging relationships with prominent global brands*
- *Implementing cost-saving measures to improve cost-efficiency across all operational activities*
- *Continue to develop a sustainable and integrated management system*
- *Encourage local communities to become the Company's core employees and participate in the prospects*
- *Developing organizational and human resources to enhance core competencies and ensure optimal utilization of all resources for sustainable business growth*
- *Collaborate with local suppliers and customers to support and sustain the Company's operational activities, thereby encouraging local MSMEs and the regional economy*

However, the Company is currently facing challenges in fully implementing the above due to financial constraints stemming from the closure of its upstream plant in Karawang and reduced activity at its Filament yarn plant in Semarang. This situation is due to the prolonged delay in finding a solution for its debt restructuring.

Masyarakat dan Komunitas (Aspek Sosial)

Strategi tanggung jawab sosial Perseroan mencakup komponen-komponen utama sebagai berikut:

- Pemberdayaan karyawan dengan memprioritaskan kesejahteraan mereka, mendorong pengembangan keterampilan yang berkelanjutan, mendukung keterlibatan mereka dalam manajemen, serta berbagi manfaat hasil usaha
- Perseroan juga berfokus pada pemberdayaan masyarakat setempat melalui pelaksanaan berbagai program tanggung jawab sosial perseroan (Corporate Social Responsibility/CSR)
- Komitmen ini merupakan bentuk pengakuan atas peran penting Perseroan di tengah masyarakat. Pertumbuhan dan kemajuan Perseroan berkaitan erat dengan keterlibatan masyarakat
- Upaya CSR Perseroan utamanya terkonsentrasi pada bidang-bidang kunci berikut:
  - Kesehatan
  - Pendidikan dan pelatihan bagi masyarakat
  - Peningkatan sarana dan infrastruktur sosial
  - Pemberian paket bantuan saat terjadi bencana alam dan keadaan darurat

Society and Community (Social Aspect)

The company's social responsibility strategy includes the following main components:

- *Empowering employees by prioritizing their well-being, promoting ongoing skill development, encouraging their involvement in management, and sharing the benefits*
- *The company also focuses on empowering the local community by implementing various corporate social responsibility programs*
- *This commitment recognizes the important role of the Company in society. The Company's growth and progress are closely connected to community involvement*
- *The company's CSR efforts mainly concentrate on these key areas:*
  - *Health*
  - *Education and training for the community*
  - *Improving social facilities and infrastructure*
  - *Providing relief packages during natural disasters and emergencies*

Aspek Lingkungan

Perseroan berkomitmen terhadap pelestarian lingkungan dengan mengintegrasikan manajemen lingkungan ke dalam operasional intinya. Strategi keberlanjutan lingkungan utamanya berfokus pada bidang-bidang kritis berikut:

- Perseroan berkomitmen kuat untuk mematuhi undang-undang, peraturan, dan persyaratan lingkungan yang relevan
- Mengurangi polusi yang berdampak pada udara, air, tanah, dan seluruh sumber daya alam
- Upaya berkelanjutan untuk meminimalkan limbah mencakup penerapan prinsip 3R—Reduce, Reuse, dan Recycle—di seluruh proses manufaktur. Kerangka kerja ini berfungsi untuk mengurangi limbah lingkungan secara efektif
- Melakukan penilaian dan peninjauan secara berkala terhadap implementasi manajemen lingkungan untuk memastikan peningkatan yang berkesinambungan
- Mendorong seluruh karyawan untuk menumbuhkan kepekaan, kesadaran, dan kepedulian, sehingga memberdayakan mereka untuk terlibat aktif dan berkontribusi efektif dalam manajemen lingkungan

Environmental Aspect

The company is committed to environmental preservation by integrating environmental management into its core operations. The strategy for environmental sustainability principally concentrates on these critical areas:

- *The Company is strongly committed to complying with the relevant environmental laws, regulations, and requirements*
- *Reducing pollution that affects air, water, soil, and all natural resources*
- *Ongoing efforts to minimize waste encompass the application of the 3R principle—Reduce, Reuse, and Recycle—across all manufacturing processes. This framework serves to effectively diminish environmental waste*
- *Regularly assess and review the implementation of environmental management to ensure continuous improvement*
- *Encouraging all employees to cultivate sensitivity, awareness, and care, thereby empowering them to actively engage in environmental management and contribute effectively*

- Bekerja sama erat dengan seluruh instansi eksternal terkait untuk mengawasi dan menjaga lingkungan
- Menitikberatkan pada adopsi sumber energi yang lebih bersih, seperti gas dan listrik, sembari terus memantau pemanfaatan yang optimal

- *Collaborate closely with all relevant external agencies to oversee and safeguard the environment*
- *Emphasize the adoption of cleaner energy sources, such as gas and electricity, while consistently monitoring their optimal utilization*

Kerusakan lingkungan tetap menjadi salah satu tantangan paling mendesak saat ini. Pertumbuhan ekonomi dan aktivitas produksi yang cepat dan sering kali tidak terkendali kerap mengabaikan dampak lingkungan. Sangat penting bagi seluruh pemangku kepentingan dalam pembangunan ekonomi untuk bersatu guna mencegah kerusakan lebih lanjut dan menjaga planet kita. Pemerintah Indonesia, melalui Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, aktif berupaya mengatasi isu lingkungan dengan berkoordinasi bersama pihak-pihak terkait. Selain upaya pemerintah, kerja sama erat antara pelaku bisnis, lembaga pendidikan, LSM, dan aktivis juga menjadi sangat krusial.

Environmental damage remains one of our most urgent challenges today. Rapid and often reckless economic growth and production activities frequently overlook their environmental impact. It is essential that all stakeholders in economic development join forces to prevent additional harm and safeguard our planet. The Indonesian government, via the Ministry of Environment and Forestry, actively works to tackle environmental issues by coordinating with relevant stakeholders. In addition to government efforts, it is crucial for businesses, educational institutions, NGOs, and activists to work together closely.

Sebagai perseroan yang berfokus pada keberlanjutan, kami mendukung upaya pemerintah untuk meningkatkan kualitas lingkungan bagi generasi mendatang. Kami berkomitmen pada konservasi dengan menjadikan pabrik kami netral karbon, menggunakan proses yang ramah lingkungan, serta mengoptimalkan operasional. Kami mematuhi ISO 14001:2015 untuk Manajemen Lingkungan, yang pertama kali tersertifikasi pada Oktober 2020, dan secara rutin memantau kondisi lingkungan melalui Gerakan Patroli Lingkungan.

As a sustainability-focused company, we support government efforts to improve environmental quality for future generations. We are committed to conservation by making our plant carbon neutral, using eco-friendly processes, and optimizing operations. We follow ISO 14001:2015 for Environmental Management, first certified in October 2020, and regularly monitor the environment through the Environmental Patrol Movement.

IKHTISAR KEBERLANJUTAN
SUSTAINABILITY PERFORMANCE HIGHLIGHTS

Tahun 2025 terbukti menjadi masa yang lebih menantang, mengingat gangguan pasar telah berdampak negatif terhadap operasional bisnis yang berkelanjutan. Keputusan Perseroan untuk menghentikan operasional pabrik Polimer dan Serat di Karawang, serta mengurangi skala aktivitas di divisi Benang Filamen di Semarang, telah menghambat kinerja dan kemajuan inisiatif keberlanjutan yang telah dimulai sebelumnya secara signifikan.

The year 2025 proved more challenging, as market disruptions adversely affected sustainable business operations. The company's decision to shut down operations at its Polymer and Fiber plant in Karawang and to downscale activities within its Filament Yarn division in Semarang has significantly hampered the performance and progress of previously initiated sustainability initiatives.

Banyak tindakan perbaikan dan penyempurnaan yang sedang berjalan—yang ditujukan untuk menyusun dan memelihara catatan aktivitas keberlanjutan—terpaksa melambat akibat keterbatasan sumber daya. Upaya-upaya tersebut diharapkan dapat dilanjutkan kembali dan diselaraskan di masa mendatang, setelah pabrik Benang Filamen

Many ongoing improvement and refinement actions aimed at compiling and maintaining records of sustainability activities have been slowed due to resource limitations. These efforts are expected to be resumed and streamlined in the future, once the Filament Yarn plant becomes fully operational and normal business activities are restored.

beroperasi penuh dan aktivitas bisnis normal telah pulih kembali.

Aspek Ekonomi

Kinerja ekonomi Perseroan dirinci dalam bab laporan dan analisis keuangan. Tujuan utamanya adalah mengoptimalkan hasil produksi dan pendapatan dengan menyediakan produk ramah lingkungan yang andal dan berkualitas tinggi.

Pelibatan pemangku kepentingan lokal, pemasok, dan UMKM bertujuan untuk mendorong pembangunan ekonomi regional. Namun, tujuan ini belum dapat terealisasi sepenuhnya karena kendala finansial dan keterbatasan yang disebabkan oleh belum tuntasnya proses restrukturisasi utang yang telah lama tertunda.

Tabel di bawah ini menyajikan rincian mengenai jumlah produksi, penjualan, laba keseluruhan, produk ramah lingkungan, dan pemasok lokal:

Economic Aspect

The company's economic performance is detailed in the financial reports and analysis chapter. Its key objectives are to optimize output and revenue by providing reliable, high-quality, eco-friendly products.

Engaging local stakeholders, suppliers, and MSMEs aims to boost regional economic development. However, this objective could not be fully realized due to financial constraints and limitations caused by the non-completion of its long-pending debt restructuring.

The table below presents details on production quantity, sales, overall profit, eco-friendly products, and local suppliers:

Rincian / *Details*	2025	2024
Total Produksi (000MT) ***Total Production (000MT)***	26,88	132,13
Penjualan Bersih (juta USD) ***Net Sales (USD million)***	45,12	192,00
Laba (Rugi) Komprehensif (juta USD) ***Comprehensive Profit (Loss) (USD million)***	(19,14)	(48,50)
Penjualan Produk Eco-Friendly (MT) ***Eco-Friendly Products Sold (MT)***	4.572	15.732
Jumlah Pemasok Lokal ***Number of Local Suppliers with whom Transactions Done***	167	331
Jumlah Pelanggan Lokal ***Number of Local Customers to whom Goods and Services Supplied***	141	263
Jumlah Penjualan Lokal (juta USD) ***Domestic Sales value (USD million)***	28,76	158,61

Kinerja Perseroan pada 2025 dan 2024 terdampak secara negatif oleh gangguan pasar dan penghentian sebagian operasional pabrik.

Note: 2025 & 2024 performance were negatively impacted by market disruptions and the partial shutdown of plant operations.

Tanggung Jawab Sosial

Sumber Daya Manusia

Asia Pacific Fibers menyadari bahwa sumber daya manusia merupakan aset perseroan yang paling berharga demi kinerja yang berkelanjutan. Organisasi berkomitmen untuk mengembangkan dan membina talenta guna mendorong keberagaman serta lingkungan kerja yang inklusif. Karyawan didorong untuk berpartisipasi dalam pengambilan keputusan kolaboratif melalui saluran komunikasi yang telah tersedia di seluruh organisasi, guna berkontribusi dalam penciptaan nilai perseroan.

Dengan mengakui bahwa personel kami merupakan aset yang paling berharga, kami menempatkan kesejahteraan mereka sebagai prioritas utama. Praktik kami di berbagai lokasi memastikan bahwa kesehatan dan keselamatan karyawan dikelola secara komprehensif, dan kami berkomitmen untuk menawarkan peluang kemajuan karier secara adil dan merata.

Perseroan mematuhi hukum dan peraturan yang berlaku terkait ketenagakerjaan dan Perjanjian Kerja Bersama (PKB) untuk membangun hubungan industrial dengan para karyawannya. Terkait Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3), Perseroan mematuhi Undang-Undang No. 1 Tahun 1970 tentang Keselamatan Kerja, beserta peraturan terkait lainnya.

Perseroan terus berupaya menjaga hubungan industrial yang harmonis dengan seluruh karyawan dengan memastikan pemenuhan hak dan kewajiban mereka, sembari mematuhi berbagai regulasi mengenai persyaratan kerja dan remunerasi.

- **Program Pelatihan dan Pengembangan Keterampilan**

Pembelajaran dan pengembangan memegang peranan sentral di dalam organisasi. Karyawan mengikuti program pelatihan dan pengembangan keterampilan secara berkala guna meningkatkan pengetahuan serta kemampuan adaptasi terhadap kemajuan teknologi, sehingga memperkuat kompetensi inti perseroan. Umumnya, sesi pelatihan berfokus pada bidang-bidang utama peningkatan keterampilan (upskilling) dan pengetahuan berikut:

Social Responsibility

Human Resources

Asia Pacific Fibers recognizes that its human resources are the company's most valuable asset for sustained performance. The organization is committed to developing and nurturing its talent to promote diversity and an inclusive work environment. Employees are encouraged to participate in collaborative decision-making via established communication channels across the organization, contributing to value creation.

Acknowledging that our personnel constitute the Company's most valuable asset, we place their well-being at the forefront of our priorities. Our practices across multiple locations ensure that employee health and safety are comprehensively managed, and we are committed to offering career advancement opportunities in a fair and equitable manner.

The Company complies with applicable laws and regulations concerning employment and collective labor agreements (CLA) to establish industrial relations with its employees. Regarding occupational health and safety (OHS), the Company adheres to Law No. 1 of 1970 on Occupational Safety and Health, along with associated regulations.

The Company is striving to maintain harmonious industrial relations with all employees by ensuring the fulfillment of their rights and obligations while complying with various regulations regarding employment terms and remuneration.

- ***Training and Skill development programs***

Learning and development play a central role within the organization. Employees participate in regular training and skill development programs that enhance their knowledge and adaptability to technological advancements, thereby strengthening the company's core competencies. Typically, the training sessions focus on these key areas of upskilling and knowledge:

Keterangan *Description*	2025		2024	
	Jumlah Program *No of Programs*	Jumlah Peserta *No of Participants*	Jumlah Program *No of Programs*	Jumlah Peserta *No of Participants*
Manajemen & Kepemimpinan *Leadership & Management*	30	360	20	415
Teknologi & Pengembangan Skill *Technology & Skill Development*	44	413	1	1
Teknologi Informasi & Digitalisasi *Information Technology & Digitalization*	-	-	1	1
Kualitas, Kesehatan, Keselamatan dan Lingkungan *Quality, Health, Safety and Environment*	23	210	35	965
Akuntansi, Keuangan & Perpajakan *Accounting, Finance & Taxation*	-	-	-	-
Lain-lain SDM – KAIZEN – Pola Pikir & Budaya *Other HR – KAIZEN – Mindset & Culture*	4	6	1	1
Total	101	989	**58**	1.383

Bersamaan dengan aktivitas perbaikan yang terus berjalan, tim menerapkan praktik terbaik terkait siklus umpan balik korektif (corrective feedback loop). Hal ini melibatkan anggota tim HR yang

Along with ongoing improvement activities, the team is applying best practices related to a corrective feedback loop. This involves an HR team member regularly engaging with employees from different

berinteraksi secara rutin dengan karyawan dari berbagai departemen untuk menghimpun saran, guna diintegrasikan ke dalam program pelatihan. Strategi ini secara signifikan mendorong terciptanya lingkungan kerja yang inklusif.

departments to collect suggestions and include them in training programs. This strategy significantly promotes the development of an inclusive workplace environment.

- **Komposisi Karyawan**
- ***Employee Composition***

Berdasarkan Level Manajerial / *by Management Level*

Level Manajerial *Management Level*	2025		2024	
	Orang *Persons*	%	Orang *Persons*	%
Dewan Komisaris & Direksi / *Board of Commissioners & Directors*	6	0,68%	6	0,50%
GM / VP / Advisor	1	0,11%	6	0,50%
Manajer *Manager*	30	3,38%	58	4,79%
Staf *Staff*	163	18,38%	261	21,55%
Operator *Operatives*	687	77,45	880	75,67%
Total	**887**	**100,00%**	**1.210**	**100,00%**

Berdasarkan Kelompok Umur (tahun) / *by Age Group (years)*

Kelompok Umur *Age Group*	2025		2024	
	Orang *Persons*	%	Orang *Persons*	%
46 =<	328	36,98%	492	40,66%
36 - 45	104	11,72%	154	12,73%
26 - 35	321	36,19%	460	38,01%
18 - 25	134	15,11%	104	8,60%
Total	**887**	**100,00%**	**1.210**	**100,00%**

Berdasarkan Jenjang Pendidikan / *by Educational Qualification*

Pendidikan *Education*	2025		2024	
	Orang *Persons*	%	Orang *Persons*	%
S2 – Paska Sarjana / *Post-Graduate*	10	1,13%	20	1,65%
S1 – Sarjana / *Bachelor*	73	8,23%	140	11,57%
Diploma	41	4,62%	74	6,12%
SLTA / *High School*	735	82,86%	927	76,61%
SLTP / *Junior High School*	24	2,71%	42	3,47%
SD / *Elementary School*	4	0,45%	7	0,58%
Total	**887**	**100,00%**	**1.210**	**100,00%**

Inisiatif kesejahteraan karyawan lainnya berfokus pada kesehatan kerja, keselamatan, dan jaminan sosial bagi para staf. Seluruh karyawan telah terdaftar dalam program jaminan sosial (BPJS). Untuk meningkatkan keselamatan di area kerja (shop floor) serta mencegah insiden seperti kebakaran atau kecelakaan di pabrik, inspeksi rutin dan patroli keselamatan dilakukan secara berkala guna menilai dan memantau kondisi infrastruktur serta fasilitas yang ada.

Other employee welfare initiatives focus on the occupational health, safety, and social security of staff members. All employees are covered by social security schemes (BPJS). To improve shop floor safety and prevent incidents like fires or accidents in the factory, regular inspections and safety patrols are carried out to assess and monitor the infrastructure and facilities.

Pengembangan Sosial dan Komunitas

Social and Community Development

Investasi CSR

Perseroan tetap berkomitmen pada pemberdayaan masyarakat melalui berbagai aktivitas yang telah disebutkan di atas. Selain itu, Perseroan juga menyediakan dukungan finansial untuk membantu memastikan keberhasilan program-program CSR, khususnya bagi segmen masyarakat yang kurang mampu.

CSR Investments

The Company remains committed to community betterment through the activities listed above. It also provides financial support to help ensure the success of CSR programs, especially for underprivileged community segments.

Berikut adalah ringkasan total biaya untuk berbagai aktivitas CSR—seperti layanan kesehatan, pendidikan, pemberdayaan sosial, serta inisiatif keagamaan dan budaya—yang dilaksanakan selama dua tahun terakhir, termasuk jumlah penerima manfaatnya.

Below is a summary of the total costs for various CSR activities—such as health care, education, social empowerment, and religious & cultural initiatives—carried out over the past two years, including the number of beneficiaries.

Keterangan / *Details*	Lokasi / *Location*	2025	2024
Total Biaya (juta IDR) ***Total Cost (IDR million)***	Karawang & Kendal	**635**	**1.530**
Jumlah Penerima ***Number of beneficiaries***	Karawang & Kendal	**1.200**	**2.500**

APF memenuhi tanggung jawab sosialnya dengan mendukung bidang pendidikan, kesehatan, manajemen lingkungan, fasilitas umum, infrastruktur, dan keterampilan kejuruan melalui aktivitas CSR terorganisir di bawah naungan "Yayasan Asia Pacific Fiber." Inisiatif utama yang tengah berjalan meliputi:

Program Pendidikan:

a) Bantuan peralatan sekolah dan biaya SPP untuk siswa di wilayah Kendal
b) Bantuan biaya operasional sekolah untuk Sekolah Luar Biasa (SLB)Surya Gemilang

Program Kesehatan:

a) Pemberian pengobatan dan perawatan gratis kepada masyarakat yang tidak mampu di wilayah Sumberejo dan Nolokerto, Kaliwungu, Kendal.
b) Bantuan biaya kesehatan untuk warga Desa Nolokerto dan Desa Sumberejo melalui pembayaran iuran BPJS

Kegiatan Keagamaan dan Budaya:

a) Pembangunan pondok pesantren, mushola, dan sarana prasarana di Kendal
b) Mendukung kegiatan keagamaan dan budaya di wilayah tersebut untuk memperkuat kerukunan sosial

Bantuan Kemanusiaan:

a) Bantuan bagi masyarakat terdampak bencana di Sumatera
b) Renovasi rumah bagi keluarga kurang mampu di Sumberejo, Kaliwungu, Kendal
c) Pemberian santunan kepada anak yatim dan beasiswa bagi anak kurang mampu
d) Bantuan untuk korban bencana diMangkang
e) Bantuan untuk bencana banjir di Kendal

Pemberdayaan Sosial Ekonomi:

a) Bantuan dana bagi industri kecil dan rumahan di wilayah tersebut
b) Program Jumat Berkah membagikan sembako kepada masyarakat yang berhak di lingkungan Perseroan di Kendal.

Aspek lingkungan:

a) Penanaman pohon mangrove di wilayah pesisir pantai Mangkang
b) Penanaman pohon bakau untuk mencegah abrasi pantai di Kendal

APF fulfills its social responsibility by supporting education, health, environmental management, civic amenities, infrastructure, and vocational skills through organized CSR activities via "Yayasan Asia Pacific Fiber." Key ongoing initiatives include:

Education Program:

a) Assistance with school supplies and schoold fees for students in the Kendal area
b) Assistance with school operational costs for the Surya Gemilang Special Needs School (SLB)

Health Care Program:

a) Providing free medical treatment and medications to those in need in Sumberejo and Nolokerto, Kaliwungu, Kendal
b) Assistance with healthcare costs for residents of Nolokerto and Sumberejo Villages through BPJS (Social Security) premium payments.

Religious and Cultural activities:

a) Construction of boarding school for religious studies, prayer halls and facilities in Kendal
b) Supporting religious and cultural activities in the region to enhance social harmony

Humanitarian Relief:

a) Assistance for disaster-affected communities in Sumatra
b) Home renovations for underprivileged families in Sumberejo, Kaliwungu, Kendal
c) Providing assistance to orphans and scholarships for underprivileged children
d) Assistance for disaster victims in Mangkang
e) Assistance for flood disasters in Kendal

Social and Economic empowerment:

a) Financial assistance to small-scale and cottage industries in the region
b) The "Jumat Berkah" (Blissful Friday) program distributes food to those who are entitled within the Company's neighborhood at Kendal.

Environmental aspects:

a) Planting mangrove trees in the coastal area of Mangkang Beach
b) Planting mangrove trees to prevent coastal erosion in Kendal

Aspek Lingkungan

Berbagai aktivitas manufaktur di pabrik dirancang untuk mencegah dampak negatif terhadap lingkungan dan masyarakat sekitar. Patroli lingkungan, yang mencakup pemeriksaan saluran air, kebersihan area kerja (shop floor), serta area pembuangan dan pemrosesan limbah, terintegrasi erat dengan operasional manufaktur. Hal-hal tersebut dipantau secara berkala untuk menjamin keselamatan, keamanan, dan perlindungan lingkungan.

Dengan mengadopsi sistem manajemen lingkungan ISO 14001:2015, Perseroan mengawasi seluruh aktivitas—mulai dari pengadaan bahan baku hingga hasil produksi—untuk memastikan kepatuhan terhadap undang-undang lingkungan hidup.

Perseroan berpartisipasi dalam program pemerintah pusat untuk penilaian peringkat kinerja perseroan dalam pengelolaan lingkungan hidup (PROPER). Hasilnya, Perseroan meraih kategori TAAT (Biru), yang mengonfirmasi kepatuhan terhadap seluruh peraturan lingkungan hidup yang relevan secara nasional.

Penilaian dilakukan untuk mengidentifikasi area yang berpotensi risiko tumpahan kimia dan pembuangan limbah cair yang dapat menyebabkan pencemaran lingkungan. Pemantauan berkelanjutan terhadap dampak lingkungan dari pembuangan limbah cair, serta polusi udara dan kebisingan, dilakukan secara sistematis, dengan laporan berkala yang disampaikan secara rutin untuk ditinjau dan ditindaklanjuti sebagaimana mestinya.

Environmental Aspect

Various manufacturing activities at the plant are designed to prevent negative impacts on the environment and the local community. Environment patrols, including inspections of waterways, shop floor cleanliness, and waste discharge and disposal areas, are closely integrated with the manufacturing operations. These are regularly monitored to ensure safety, security, and environmental protection.

By adopting the ISO 14001-2015 environmental management system, the company oversees all activities—from raw material sourcing to production results—to ensure they adhere to environmental laws.

The company participated in the national government program assessing environmental compliance (PROPERNAS). As a result, it received the TAAT (Blue Flag) category, confirming compliance with all relevant environmental regulations nationwide.

Assessments were carried out to identify potential risk areas for chemical spills and effluent discharges that could lead to environmental pollution. Continuous monitoring of the environmental effects of liquid waste discharge, along with air and noise pollution, is systematically performed, with periodic reports submitted regularly for review and appropriate action.

Penggunaan Material Ramah Lingkungan dan Dapat Didaur Ulang

Perseroan berkomitmen untuk menggunakan bahan-bahan yang aman bagi lingkungan dan terjamin keamanannya bagi pelanggan. Untuk memperkuat komitmen ini, Perseroan menerapkan kebijakan yang mendorong penggunaan produk ramah lingkungan serta mematuhi prinsip reduce, reuse, dan recycle. Seluruh bahan baku yang diperoleh harus memenuhi kriteria ramah lingkungan, yang divalidasi melalui sertifikasi Oeko-Tex dan Certificate of Analysis (COA). Selain itu, bahan kimia dan zat pewarna wajib

Use of Environmentally Friendly and Recyclable Materials

The Company commits to utilizing materials that are environmentally safe and secure for its customers. To reinforce this commitment, it implements a policy that promotes the use of environmentally friendly products and adheres to the principles of reducing, reusing, and recycling. All acquired raw materials must comply with environmentally friendly criteria, as validated by the Oeko-Tex certification and Certificate of Analysis (COA). Additionally, chemicals and dyestuffs must possess Oeko-Tex, ZDHC, and Eco

memiliki sertifikasi Oeko-Tex, ZDHC, dan Eco Passport. Produk jadi kemudian diuji kembali berdasarkan standar yang ditetapkan dan disertifikasi ulang, mencakup SNI 56:2017, Standard 100 by OEKO-TEX, serta OHSE Product Registration.

Passport certifications. The finished products are subjected to retesting against established standards and are re-certified, including SNI 56:2017, Standard 100 by OEKO-TEX, and OHSE Product Registration.

Manajemen & Konservasi Energi

Pabrik benang filamen di Kaliwungu bergantung pada PLN untuk memenuhi kebutuhan energinya sebesar 40 MW.

PT Asia Pacific Fibers berdedikasi untuk membangun sistem manajemen energi guna mendorong keberlanjutan di masa depan. Kami telah meraih sertifikasi ISO 50001:2018 untuk Sistem Manajemen Energi pada Maret 2021, yang mencerminkan komitmen kami terhadap efisiensi energi, tanggung jawab lingkungan, dan kesadaran karyawan. Untuk memperkuat sistem ini, kami konsisten melakukan inovasi dalam penggunaan energi agar dapat mengoperasikan peralatan kami secara lebih efisien. Perseroan telah memperkenalkan beberapa inovasi di bidang manajemen energi, termasuk:

i. Perbaikan seluruh peralatan dan area yang menggunakan uap dapat menurunkan konsumsi uap dari 0,58 menjadi 0,55 kg uap per ton produk yang dihasilkan. Ini akan terus berlanjut dengan target 0,53 ton uap yang dibutuhkan untuk setiap ton produk
ii. APF menyadari bahwa kebutuhan konsumsi Gas Bumi dari tahun ke tahun akan terus meningkat seiring dengan peningkatan produksi sehingga inovasi dari pemanfaatan Gas Bumi akan menghasilkan penghematan dalam penggunaannya Kami mengganti 1 dari 2 turbin yang telah beroperasi selama lebih dari 20 tahun karena efisiensinya berkurang dan teknologinya sudah ketinggalan zaman dengan turbin baru yang memiliki efisiensi tinggi sehingga dengan turbin baru diproyeksikan dapat menghemat gas bumi sebesar 5,6 Juta NM^3 per tahun. Turbin Gas baru ini beroperasi pada kuartal 1 tahun 2022
iii. Perbaikan mesin pendingin (chiller system) dilakukan dengan memodifikasi komponen mesin untuk memanfaatkan pendingin air atau udara, sehingga menghasilkan potensi penghematan sekitar 5.238.480 TR/tahun dalam penggunaan chiller

Energy Management & Conservation

The filament yarn plant in Kaliwungu depends on PLN for 40 MW of its energy needs.

PT Asia Pacific Fibers is dedicated to establishing an energy management system to promote future sustainability. We earned ISO 50001:2018 certification for our Energy Management System in March 2021, reflecting our commitment to energy efficiency, environmental responsibility, and employee awareness. To enhance this system, we consistently innovate in energy use to operate our equipment more efficiently. The Company had introduced several innovations in the energy management area, including:

i. Improving all equipment and areas that use steam can reduce specific steam consumption from 0.58 to 0.55 kg of steam per ton of product produced. This initiative will continue with a target of 0.53 tons of steam needed for every ton of product
ii. APF realizes that the need for Natural Gas consumption from year to year will continue to increase along with the increase in production so that innovation from the use of Natural Gas will result in savings in the use of Natural Gas. We replaced 1 of 2 turbines that have been operating for more than 20 years due to reduced efficiency and outdated technology with a new turbine with high efficiency so that by using new turbine it is projected to potential save the natural gas 5.6 million NM^3 per year. This new Gas turbine was commissioned in 1st quarter of year 2022
iii. Improvements in the cooling machine (chiller system) are made by modifying the parts of the machine to utilize either water or air cooling, resulting in a potential savings of about 5,238.480 TR/year in chiller usage

iv. Penggantian peralatan lama yang tidak efisien dengan generasi baru yang efisien, memberikan penghematan energi dalam kisaran 17 hingga 40%. Penekanan diberikan pada pemilihan peralatan bervolume tinggi untuk meminimalkan CAPEX dan memanfaatkan sumber daya secara efektif
v. Transmisi dan distribusi: Rekayasa ulang dan pengalihan rute jaringan pipa transmisi, jaringan listrik, dan menggantinya dengan jaringan distribusi yang hemat energi
vi. Optimalisasi penggunaan akhir: Rekayasa ulang aksesori mesin untuk pemanfaatan utilitas yang efektif di sisi pengguna
vii. Sertifikat Sistem Manajemen Energi ISO 50001: 2018
viii. Mengganti lampu penerangan dengan jenis lampu LED
ix. Mengganti Bahan Bakar Boiler dari IDO ke CNG
x. Melakukan audit energi secara berkala

iv. Replacement of the old and inefficient utilities with new generation efficient ones, which provide energy savings in the range of 17 to 40%. Emphasis is placed on the selection of high volumetric equipment to minimize CAPEX and effectively utilize resources

v. Transmission and distribution: Re-engineering and rerouting the transmission pipelines, electrical networks, and replacing them with an energy-efficient distribution network
vi. End-use optimization: Re-engineering of the machine accessories for effective utilization of the utilities at the user end
vii. Certificate of Energy Management System ISO 50001: 2018
viii. Replacing the lighting lamp with an LED lamp type
ix. Changing Boiler Fuel from IDO to CNG
x. Conduct regular energy audits

Inisiatif Penghematan Energi

Pembangkitan: Penggantian utilitas lama dan tidak efisien dengan pembangkit baru yang efisien yang lebih hemat energi dalam kisaran 17 - 40%. Penekanannya adalah pada pemilihan peralatan volumetrik tinggi untuk meminimalkan CAPEX dan memaksimalkan pemanfaatan sumber daya secara efektif.

Transmisi & distribusi meliputi rekayasa ulang dan pengalihan jalur pipa dan jaringan listrik, serta menggantinya dengan sistem distribusi hemat energi. Hal ini bertujuan untuk memaksimalkan pemanfaatan peralatan hemat energi.

Optimalisasi penggunaan akhir: Rekayasa ulang aksesori mesin untuk pemanfaatan utilitas yang efektif di sisi pengguna

Energy Saving Initiatives

Generation*: Replacing outdated and inefficient utilities with a new generation of efficient ones that offer energy savings ranging from 17% to 40%. Emphasizing the selection of high volumetric equipment minimizes CAPEX and maximizes effective resource utilization.*

Transmission and distribution *involve re-engineering and rerouting pipelines and electrical networks, as well as replacing them with energy-efficient distribution systems. This aims to maximize the utilization of energy-efficient utilities.*

End-use optimization*: Re-engineering machine accessories for effective utility utilization at the user end.*

Karawang Plant (Chemical & Fiber)

Kategori / *Category*	Unit	2025	2024
PLN / *Electricity*	Kwh/MT	-	37,58
	GJ/MT	-	0,14
	KG CO2	-	6.105.574,00
GAS	NM^3/MT	-	162,69
	GJ/MT	-	6,31
	KG CO2	-	78.208.711,00
Steam	Ton	-	153.027,00
	Ton/MT	-	0,74
Total Emisi / *Emission Total*		**-**	**84.314.285,00**
Total Intensitas / *Emission intensity*		**-**	**409,98**

Kaliwungu Plant (Filament Yarn)

Kategori / *Category*	Unit	2025	2024
PLN/*Electricity*	Kwh/MT	2.933,00	2.970,00
	GJ/MT	10,56	10,69
	KG CO2	122.995.036,55	124.509.180,00
GAS	NM^3/MT	21,23	16,15
	GJ/MT	0,81	0,619
	KG CO2	3.146.096,26	2.404.239,00
Steam	Ton	7.894,00	9.958,00
	Ton/MT	0.29	0,20
Total Emisi / *Emission Total*		**126.141.113,81**	**126.913.419,00**
Total Intensitas / *Emission intensity*		**1.365,73**	**1.374,10**

Untuk memberikan gambaran yang lebih jelas tentang manajemen dan konservasi energi, yang secara umum diterima di semua industri, energi dikonversi menjadi joule dan dikaitkan dengan isu gas rumah kaca dengan mengubahnya menjadi kg CO2.

To provide a clearer picture of energy management and conservation, which is generally accepted across all industries, it is converted to joules and related to greenhouse gas issues by converting it to kg CO2.

Manajemen Air

Perseroan menggunakan air dalam proses manufakturnya, yang bersumber dari air permukaan seperti danau, sungai, dan air hujan yang ditampung di area pabrik, serta dari sumur bor bawah tanah. Konsumsi air selama dua tahun terakhir disajikan dalam tabel di bawah ini.

Water Management

The Company utilizes water in its manufacturing process, sourcing it from surface sources such as lakes, rivers, and rainwater collected in the plant area, as well as underground borewells. Water consumption over the past two years is shown in the table below.

Sumber Air / *Water source (Karawang)*	2025	2024
Air Permukaan / *Surface Water*	-	1.908.137,00
Air Tanah / *Ground Water*	-	Nil
Total Konsumsi / *Consumption*	-	1.908.137,00
Intensitas Pemakaian / *Water Use intensity* *(M^3 per ton of product)*	-	9,27

Sumber Air / *Water source (Kaliwungu)*	2025	2024
Air Permukaan / *Surface Water*	0	0
Air Tanah / *Ground Water*	209.302,00	52.299,00
Total Konsumsi / *Consumption*	209.302,00	52.299,00
Intensitas Pemakaian / *Water Use intensity* *(M^3 per ton of product)*	7,78	1,03

Manajemen Emisi

Operasional Perseroan menghasilkan emisi selama proses produksi, yang mana kadarnya tetap terjaga dengan baik di bawah parameter peraturan yang berlaku. Perseroan memiliki komitmen yang tinggi terhadap isu lingkungan, khususnya terkait emisi CO2. Perseroan terus berupaya mengurangi emisi dengan memperbarui peralatan yang berkontribusi signifikan terhadap emisi CO2, seperti Gas Turbine-Heat Recovery Steam Generator (GT-HRSG).

Audit pihak ketiga dilakukan secara berkala untuk memastikan kepatuhan terhadap norma dan peraturan pemerintah yang relevan.

Rincian emisi disajikan dalam tabel di bawah ini:

Emission Management

The Company's operations result in emissions during the production process, which are well within the parameters of applicable regulations. The Company is highly committed to environmental concerns, particularly regarding CO2 emissions. The Company continually endeavors to reduce emissions by upgrading equipment that significantly contributes to CO2 emissions, such as the GT-HRSG.

Periodic third-party audits are carried out regularly to ensure compliance with relevant government norms and regulations.

Details of emissions are given in the table below:

Emisi Gas Rumah Kaca ("GRK") dalam ton setara CO2
Emission of Green House Gas ("GHG") in tons of CO2 equivalent

Sumber Emisi / *Emission Source (Karawang)*	2025	2024
Scope 1 - Electricity	-	6.105.574,00
Scope 2 - Liquid Fuel	-	Nil
Scope 3 - Gas	-	78.208.711,00
Total	-	84.314.285,00
Total Produksi / *Total Production (ton)*	-	205.742,00
Intensitas Emisi (GRK/ton) / *Emission Intensity (GHG/ ton)*	-	409,98
Notes: The calculations are done as per GHG Protocol		

Sumber Emisi / *Emission Source (Kaliwungu)*	2025	2024
Scope 1- Electricity	-	-
Scope 2 – Liquid Fuel	120.921,78	217.080,00
Scope 3 – Gas	3.146.096,26	2.404.239,00
Total		
Total Production in ton	26.879,00	50.291,00
Intensitas Emisi (GRK/ton) / ***Emission Intensity (GHG/ ton)***	121,54	52,12
		Notes: The calculations are done as per GHG Protocol

Perseroan berkomitmen untuk secara proaktif memantau dan mengelola emisi secara efektif dengan memanfaatkan teknologi dan mesin yang tepat guna meminimalkan emisi dari pabriknya, memastikan bahwa semua emisi tetap berada dalam batas yang ditentukan oleh peraturan yang berlaku. Perseroan mengoperasikan pembangkit listrik mandiri yang menggunakan gas alam sebagai bahan baku.

The Company is committed to proactively monitoring and effectively managing emissions by utilizing appropriate technologies and machinery to minimize emissions from its plants, ensuring that all emissions remain within the prescribed limits set by applicable regulations. The Company operates a captive power generation plant that uses natural gas as feedstock.

Total volume emisi tetap terkendali tahun ini dibandingkan dengan tahun sebelumnya karena adanya proyek penghematan energi dan optimalisasi proses. Perseroan telah melakukan upaya berkelanjutan untuk mengurangi emisi dan intensitasnya selama beberapa tahun terakhir. Namun, pada tahun 2025, intensitas emisi mengalami peningkatan yang terutama disebabkan oleh penurunan utilisasi kapasitas dan jumlah produksi.

The total volume of emissions remains under control this year compared to the previous year due to energy-saving projects and process optimization. The company is making sustained efforts to reduce emissions and its intensity over the past years. However, in 2025 the emission intensity increased mainly due to drop in capacity utilization and production.

Pengelolaan Limbah dan Efluen

Proses manufaktur Perseroan menghasilkan berbagai jenis limbah, termasuk limbah padat dan cair, serta limbah bahan berbahaya dan beracun (B3) maupun non-B3. Perseroan melaksanakan pengelolaan limbah secara komprehensif, efektif, dan dengan kepatuhan ketat terhadap hukum serta peraturan yang berlaku. Untuk limbah cair, Perseroan menggunakan metode pengolahan biologis (aerobik) dan kimia, sesuai dengan regulasi Baku Mutu Air Limbah yang ditetapkan dalam Peraturan Menteri Lingkungan Hidup No. 16 Tahun 2019. Selain itu, limbah cair diuji secara berkala di laboratorium yang terakreditasi KAN, dengan laporan bulanan yang menunjukkan kepatuhan terhadap standar mutu.

Waste and Effluent management

The Company's manufacturing processes generate various types of waste, including solid and liquid waste, as well as hazardous and toxic (B3) and non-B3 waste. The Company executes waste management comprehensively, effectively, and in strict adherence to applicable laws and regulations. For liquid waste, the Company employs biological (aerobic) and chemical treatment methods, in accordance with the Waste Quality Standard regulations established by the Minister of Environment Regulation No. 16 of 2019. Additionally, liquid waste is regularly tested in a KAN-accredited laboratory, with monthly reports demonstrating compliance with quality standards.

Tabel di bawah ini menyajikan rincian jumlah Limbah Padat dan Limbah Cair untuk tahun 2025:

The table below presents the details of Solid Waste and Liquid Effluent quantities for 2025:

Hazardous Waste (Kaliwungu)	(MT)	Remarks
Dihasilkan / *Generated*	5,8	
Digunakan kembali dan didaur ulang secara internal *Reused and recycled internally*	0	
Diserahkan kepada Kontraktor berlisensi Pemerintah untuk digunakan kembali/dibuang *Handed Over to Government licensed Contractors for reuse/disposal*	5,8	
Non-Hazardous Waste	**(MT)**	
Dihasilkan / *Generated*	555	
Digunakan kembali dan didaur ulang secara internal *Reused and recycled internally*	0	
Diserahkan kepada pihak ketiga untuk digunakan kembali/dibuang *Handed Over to third parties for reuse/disposal*	555	
Effluent Discharged	**(000,000 M^3)**	
	0,0517	

Perseroan mengoperasikan instalasi pengolahan air limbah (ETP) modern yang dipantau secara *real-time* dan terintegrasi dengan sistem pelaporan instansi pemantauan lingkungan. Berkat sistem dan prosedur Manajemen Lingkungan yang terorganisasi dan terpelihara dengan baik, Perseroan juga telah meraih sertifikasi ISO 14001 untuk fasilitasnya.

The Company operates modern ETP plants that are monitored in real-time and integrated with the environmental monitoring agency's reporting systems. Due to its well-organized and maintained Environmental Management systems and procedures, the Company has also achieved ISO 140001 certification for its facility.

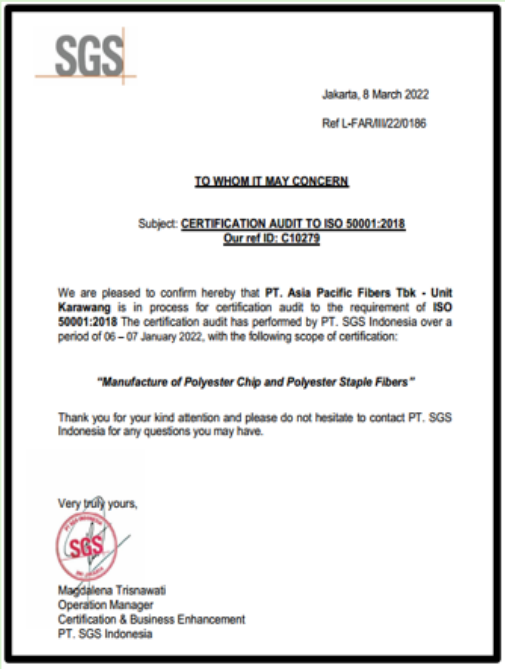

SGS

Jakarta, 8 March 2022

Ref L-FAR/III/22/0186

TO WHOM IT MAY CONCERN

Subject: **CERTIFICATION AUDIT TO ISO 50001:2018**
Our ref ID: C10279

We are pleased to confirm hereby that **PT. Asia Pacific Fibers Tbk - Unit Karawang** is in process for certification audit to the requirement of **ISO 50001:2018** The certification audit has performed by PT. SGS Indonesia over a period of 06 – 07 January 2022, with the following scope of certification:

"Manufacture of Polyester Chip and Polyester Staple Fibers"

Thank you for your kind attention and please do not hesitate to contact PT. SGS Indonesia for any questions you may have.

Very truly yours,

Magdalena Trisnawati
Operation Manager
Certification & Business Enhancement
PT. SGS Indonesia

Certificate ID22/00000223

SGS

PT. Asia Pacific Fibers Tbk

ISO 50001:2018

ACCREDIA

Divisi Kaliwungu juga sedang mempersiapkan

1. Sistem Manajemen Energi ISO 50001
2. Sistem Penilaian Kesehatan dan Keselamatan Kerja ISO 45001

Kaliwungu site is also preparing for

1. *ISO 50001 Energy Management System*
2. *ISO 45001 Occupational Health and Safety Assessment System*

Mendaur ulang

Perseroan memiliki unit daur ulang di divisi Benang Filamen di Kaliwungu, dimana perseroan menggunakan kembali seluruh limbah benang untuk memproduksi *recycled PET chips*—sebuah produk ramah lingkungan bersertifikasi GRS untuk penggunaan pengisi serat (fiber-fill). Inisiatif ini mencerminkan komitmen kuat terhadap keberlanjutan dan ekonomi sirkular, yang selaras dengan prioritas lingkungan saat ini.

Perseroan juga memasok "Benang Daur Ulang Pascakonsumsi" (Post-consumer Recycled yarns) bersertifikasi GRS untuk berbagai aplikasi penggunaan akhir secara global.

"Benang Daur Ulang" ini diproduksi dari cip PET yang berasal dari serpihan botol pascakonsumsi. Perseroan secara aktif memperluas cakupan pasarnya untuk produk-produk ini guna memenuhi permintaan yang terus meningkat dari merek-merek global akan produk yang sadar lingkungan.

Sejalan dengan permintaan pelanggan akan praktik keberlanjutan yang menyeluruh, Perseroan telah memberanikan diri untuk mengembangkan *dope-dyed yarns* (benang yang diwarnai langsung pada proses pemintalan) menggunakan polimer "Daur Ulang" guna lebih menekan penggunaan air, zat pewarna, dan bahan kimia oleh pelanggan di sektor hilir.

Recycling

The Company has a recycling unit at its Filament Yarn division in Kaliwungu, where it reuses all yarn waste to manufacture 'recycled PET chips" a GRS certified eco-friendly product for fiber-fill usage. This initiative reflects a strong commitment to sustainability and the circular economy, aligning with current environmental priorities.

The Company also supplies GRS certified "Post-consumer Recycled yarns" for various end-use applications globally.

These "Recycled Yarns" are manufactured from the PET chips from the post-consumer bottle flakes. The Company is actively expanding its market coverage for these products to satisfy the growing demand from global brands for eco-conscious products.

In line with the requirements from the customers for complete sustainability practices, the Company has ventured to develop dope-dyed yarns in "Recycled" polymer to further curtail the usage of water, dye-stuffs and chemicals by its downstream customers.

Certificate of Registration

This certificate has been awarded to

PT. ASIA PACIFIC FIBERS, Tbk

Jl. Raya Kaliwungu Km. 19, Kendal Semarang 51372, Jawa Tengah, Indonesia

in recognition of the organization's Environmental Management System which complies with

ISO 14001:2015

The scope of activities covered by this certificate is defined below

Manufacture of Polyester Yarns and Recycle Chips

SCOPE CERTIFICATE

PT. Asia Pacific Fibers Tbk.

GLOBAL RECYCLED STANDARD (GRS) (Version 4.0)
RECYCLED CLAIM STANDARD (RCS) (Version 2.0)

2026-05-20

Global Recycled Standard

CONTROLUNION

OEKO TEX®

Certificate

OEKO-TEX STANDARD 100

PT. Asia Pacific Fibers TBK

is granted the OEKO-TEX STANDARD 100 certification and the right to use the trademark.

SCOPE

PRODUCT CLASS

This certificate JKY0 043327 is valid until 15.07.2026.

SUPPORTING DOCUMENTS

OEKO TEX®

Certificate

OEKO-TEX STANDARD 100

PT. Asia Pacific Fibers TBK

is granted the OEKO-TEX STANDARD 100 certification and the right to use the trademark.

SCOPE

PRODUCT CLASS

This certificate JK005 202928 is valid until 15.06.2026.

SUPPORTING DOCUMENTS

Sirkularitas

Perseroan telah menjalin kemitraan strategis dengan BlockTexx®, sebuah perseroan teknologi bersih (clean tech) asal Australia yang berfokus pada daur ulang tekstil-ke-tekstil (Textile-to-Textile recycling). Kemitraan ini bertujuan untuk mengembangkan dan menyediakan solusi benang filamen poliester daur ulang tekstil-ke-tekstil inovatif yang bersertifikat Blockchain (benang "Re-petitive") bagi klien di pasar fesyen dan fungsional global.

Circularity

The Company has formed a strategic partnership with BlockTexx®, an Australian clean tech company focused on Textile-to-Textile recycling. This partnership aims to develop and deliver innovative, Block chain certified Textile-to-Textile recycled polyester filament yarn solutions ("Re-petitive" yarns) for clients in the global fashion/functional markets.

Re-petitive
...Truly Circular

Kemitraan kami dengan BlockTexx menegaskan dedikasi perseroan terhadap keberlanjutan dan sirkularitas. Produk unggulan kami, Re-petitive, yang terbuat dari PolyTexx® rPET, merupakan contoh nyata dari komitmen ini dengan menawarkan solusi sirkular sejati kepada mitra rantai nilai kami yang secara signifikan mengurangi konsumsi air, polusi kimia, dan limbah tempat pembuangan akhir (TPA).

Our partnership with BlockTexx highlights our firm's dedication to sustainability and circularity. Our flagship product, Re-petitive, made from PolyTexx® rPET, exemplifies this commitment by offering our value chain partners a real circular solution that greatly cuts water consumption, chemical pollution, and landfill waste.

Biaya Pengelolaan Lingkungan

Selama tahun berjalan, Perseroan telah mengeluarkan belanja modal sebesar USD19.850 untuk berbagai proyek utama perbaikan lingkungan, termasuk pengembangan sistem pemantauan lingkungan.

Environmental Management Cost

During the year, the Company incurred capital expenditure of USD19,850 on key environmental improvement projects, including advancements in environmental monitoring systems.

Sl, No	Project Details	Total Investment USD
1	Operational cost WWTP	7.500
2	Hazardous Waste Disposal	2.350
3	Operational cost Incinerator	0
4	Operational cost Sludge Dryer	0
5	Hazardous waste disposal	0
6	AHU Condensate recovery	0
7	Certifications	2.000
8	Environmental Compliance & Maintenance	3.000
9	Energy Saving Program	5.000
	Total	**19.850**

Produk Ramah Lingkungan

Di era meningkatnya konsumsi polyester di berbagai aplikasi dan limbah yang dihasilkan, menjadi penting bagi para pelaku dalam mata rantai untuk mengambil tanggung jawab dan akuntabilitas terhadap perlindungan lingkungan dan keberlanjutan.

Environmentally Friendly Products

In an age of rising polyester consumption across various applications and the resulting waste, it is becoming essential for value chain participants to take responsibility and accountability for environmental protection and sustainability.

ESSENCE-Bio

adalah rangkaian benang BIODEGRADABLE yang diproduksi dengan memodifikasi struktur molekul polimer asli melalui penambahan senyawa organik dalam produksinya.
is a range of BIODEGRADABLE yarns produced by modifying the molecular structure of the original polymer through the addition an organic compound during production

Senyawa organik dalam benang ini memfasilitasi pencernaan anaerobik dari produk akhir di tempat pembuangan sampah dengan meningkatkan proses biodegradasi melalui serangkaian reaksi kimia dan biologis di tempat pembuangan sampah yang aktif secara biologis. Kain dan pakaian yang terbuat dari benang ESSENCE-Bio dengan demikian dapat terurai secara biologis di lingkungan tempat pembuangan sampah.

This organic compound in the yarn facilitates anaerobic digestion of the end product in landfills by enhancing the biodegradation process through a series of chemical and biological reactions in a biologically active landfill. Fabrics and garments made from ESSENCE-Bio yarns are thus rendered biodegradable in landfill environments.

RECO CORE

Benang Filamen Polyester Daur Ulang: Berasal dari daur ulang botol PET bekas.
Recycled Polyester Filament Yarns: Derived from Recycling used PET bottles.

ELYX

Benang filamen berwarna mengetengahkan teknologi aditif untuk kinerja.
Inherent colored filament yarn featuring performance additive technology.

Kelebihan benang ELYX:

- Tidak Ada Penggunaan Air
- Tidak Ada Pelepasan Bahan Kimia
- Portofolio Warna Intrinsik Luas
- Teknologi Kinerja Intrinsik
- Warna dan Performa Tahan Lama

Elyx ensures:

- *No Water Usage*
- *No Discharge of Chemicals*
- *Broad Intrinsic Color Portfolio*
- *Intrinsic Performance Technology*
- *Durable Colors and Performance*

Bagan Inisiatif Keberlanjutan
Sustainability initiative chart

APF - Sustainability Initiatives | Filament Yarns

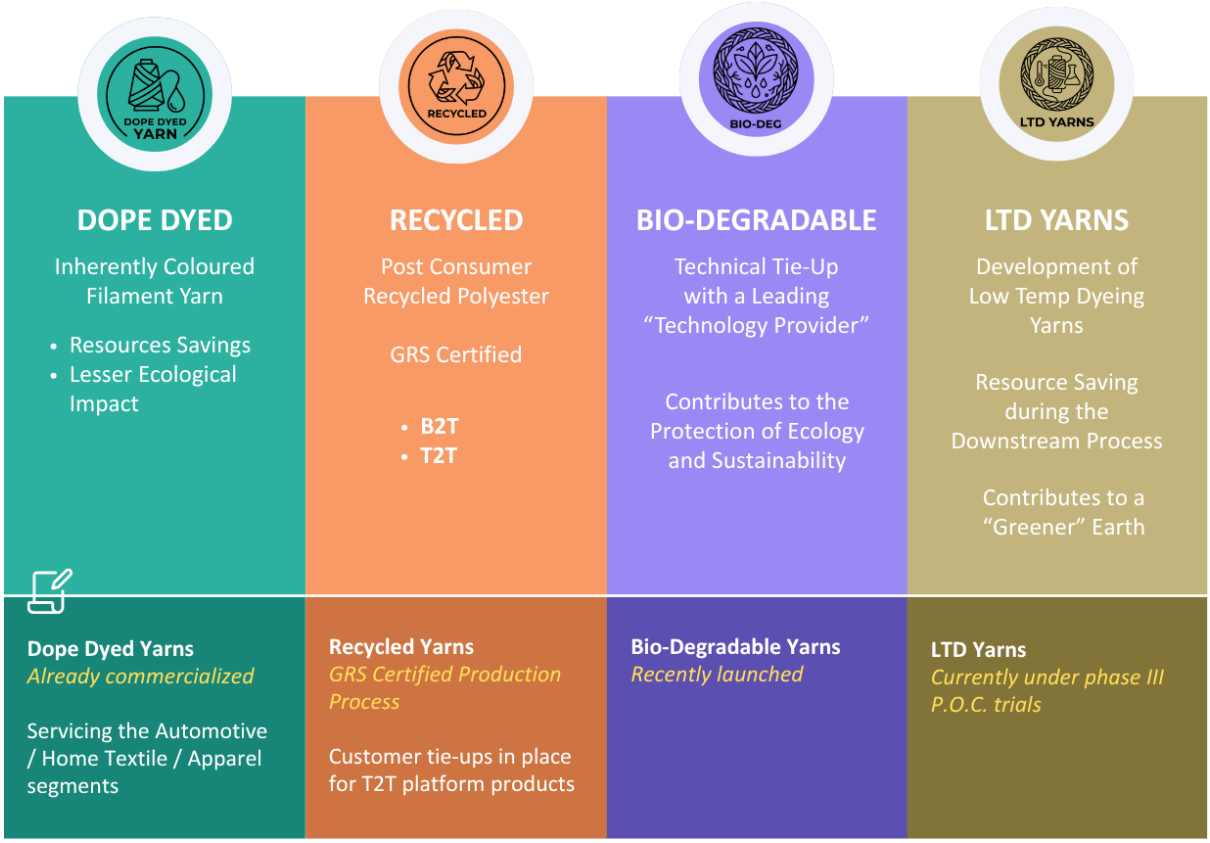

Jumlah produk ramah lingkungan yang diproduksi
Quantity of Environmentally friendly products manufactured,

Sl, No	Products	2025 Quantity (MT)	2024 Quantity (MT)
1	Hygiene Fiber	-	358
2	Recycled Fiber	-	1.024
3	Bio Degradable Fiber / Yarn	16	493
4	Dope Dyed Black PSF	-	1.346
5	Antimony Free Fiber	-	51
6	Recycled Yarn	66	922
7	Coloured Yarn (Incl. Dope Dyed)	4.488	11.538
	Total	**4.572**	**15.732**

Tantangan dalam Penerapan Prinsip Keberlanjutan dan Strategi Masa Depan

Perseroan tetap berkomitmen untuk menerapkan prinsip-prinsip keberlanjutan di seluruh lini operasional. Meski demikian, terdapat berbagai tantangan dalam menerapkan prinsip-prinsip tersebut secara efektif, baik dari sisi internal maupun eksternal. Terdapat isu-isu spesifik perseroan tertentu yang saat ini menjadi hambatan dalam mencapai hasil yang diharapkan pada aspek ekonomi, lingkungan, dan sosial.

Tantangan

Internal & Spesifik Perseroan:

- Perseroan mengoperasikan pabrik benang filamen pada tingkat sub-optimal, yaitu sebesar 25–30%, dikarenakan keterbatasan modal kerja yang timbul dari penundaan berkepanjangan dalam penyelesaian rencana restrukturisasi utang, sebagaimana dijelaskan secara rinci dalam laporan manajemen
- Perseroan juga telah memutuskan untuk menutup secara permanen pabrik Polimer dan Serat di Karawang, terhitung sejak 1 Juli 2025. Oleh karena itu, Perseroan belum mampu mempertahankan daya saing dan pangsa pasarnya, sehingga belum berhasil mencapai kinerja ekonomi yang berkelanjutan
- Investasi yang signifikan diperlukan untuk meningkatkan fasilitas saat ini guna menghasilkan produk-produk dengan nilai tambah yang lebih tinggi
- Modernisasi yang direncanakan setelah restrukturisasi akan secara signifikan memperbaiki rekam jejak lingkungan perseroan

Eksternal:

- Penerapan praktik bisnis berkelanjutan di dalam Perseroan sangat berkaitan erat dengan tantangan dan tren yang saat ini dihadapi oleh industri tekstil
- Tantangan-tantangan ini mencakup perlambatan ekonomi global, ketegangan geopolitik, lonjakan biaya produksi, penurunan daya beli, serta persaingan yang semakin ketat dari produk impor

Challenges in Implementing Sustainability Principles and Future Strategies

The Company remains committed to implementing sustainability principles across all operations. However, there are various challenges in effectively implementing these principles, both internal and external. There are certain company-specific issues that are currently hindering in achieving the desired results in the economic, environmental, and social aspects.

Challenges

Internal & Company specific:

- *The Company is operating its Filament yarn plant at sub-optimal levels of 25~30% due to working capital constraints arising from a prolonged delay in completing its debt restructuring plan, as detailed in the management reports*
- *The company has also decided to permanently close its Polymer and Fiber Plant in Karawang, effective 1st July 2025. Hence, the Company is unable to maintain its competitiveness and market share, thereby failing to achieve economically sustainable performance*
- *Significant investment is needed to upgrade current facilities for more value-added products*
- *The modernization planned following the restructuring will significantly improve its' environmental footprint*

External:

- *Implementing sustainable business practices within the company is strongly linked to the challenges and trends currently facing the textile industry*
- *These challenges encompass the global economic slowdown, geopolitical tensions, escalating production costs, diminishing purchasing power, and intensifying competition from imported products*

- Kondisi tersebut mendorong Perseroan untuk terus meningkatkan daya saing dan memulihkan pangsa pasarnya

- *These conditions drive the Company to enhance its competitiveness and recover its market share*

Strategi

Perseroan secara aktif menjalin komunikasi dengan seluruh kreditur, termasuk kreditur Pemerintah, untuk menemukan solusi restrukturisasi utang guna mengakhiri kebuntuan yang ada. Proposal ini berfokus pada pengoperasian dan pemulihan bisnis Benang Filamen setelah penutupan divisi Polimer dan Serat di Karawang. Segera setelah restrukturisasi utang selesai, Perseroan akan menyusun strategi bisnis dan keberlanjutan jangka panjang yang terstruktur serta komprehensif untuk diimplementasikan secara efektif. Strategi tersebut, antara lain, akan mencakup aspek-aspek berikut:

- Pemulihan bisnis secara cepat dengan pemanfaatan kapasitas yang optimal melalui perolehan modal kerja tambahan dari sumber eksternal pasca-restrukturisasi utang demi menjamin kinerja yang berkelanjutan
- Investasi belanja modal (capex) pada bidang-bidang kritis dan utama untuk meningkatkan daya saing serta portofolio produk
- Merebut kembali pangsa pasar benang filamen dan pelanggan melalui portofolio produk yang inovatif dan unik untuk segmen dengan pertumbuhan tinggi
- Investasi dalam keberlanjutan: Meningkatkan porsi produk berkelanjutan melalui produk daur ulang dan produk ramah lingkungan dengan menawarkan solusi sirkular sejati kepada mitra rantai nilai kami, yang secara signifikan mengurangi konsumsi air, polusi kimia, dan limbah tempat pembuangan akhir (TPA).

Strategy

The Company is actively engaging with all its creditors, including Government creditors, to find a debt restructuring solution to end the stalemate. This proposal focuses on operating and turning around the Filament Yarn business following the closure of the Polymer and Fiber division in Karawang. Once the debt restructuring is completed, the Company will formulate a structured, comprehensive long-term business and sustainability strategy for effective implementation. The strategy, inter alia, will envisage the following aspects:

- *Quick turnaround of the business with optimum utilization by securing additional working capital from external sources after debt restructuring to ensure sustainable performance*
- *Capex investments in critical and thrust areas to improve competitiveness and product portfolio*
- *Regain its market share in Filament yarn and customers with the portfolio of innovative and distinctive products for the high-growth segment*
- *Investment in sustainability: Increased share of sustainable products through recycled products and eco-friendly products by offering our value chain partners a real circular solution that greatly cuts water consumption, chemical pollution, and landfill waste*

Tata Kelola Keberlanjutan

Struktur organisasi yang mengatur seluruh operasi diuraikan dalam bagian sebelumnya dalam laporan ini. Berikut ini adalah tanggung jawab berbagai tingkatan manajemen dalam Perseroan untuk menerapkan keberlanjutan:

Sustainability Governance

The organizational structure governing the entire operation is outlined in an earlier section of this report. Below are the responsibilities of various levels of management in the company for implementing sustainability:

Struktur Tata Kelola Keberlanjutan
Sustainability Governance Structure

Dewan Komisaris
Board of Commissioners

Arah kebijakan dan pengawasan
Policy direction and oversight

Dewan Direksi
Board of Directors

- Strategi keberlanjutan
  Sustainability strategy
- Monitoring kinerja Perseroan termasuk keberlanjutannya
  Monitoring of Company's Performance including sustainability
- Menentukan target
  Setting up of Targets

Tim Fungsional & Operasional
Operational Gross Functional Teams

- Implementasi strategi keberlanjutan
  Implementation of sustainability strategy
- Pencapaian berbagai target keberlanjutan
  Achievement of various sustainability targets
- SOP dan rencana & instruksi kerja
  SOP and work plan & instructions
- Pelatihan & pembinaan
  Training & coaching
- Interaksi erat dengan tim dan lintas tim dan berbagi ide untuk peningkatan keberlanjutan
  Close interaction with team & cross team and sharing of idea for continuous improvement
- Penelitian dan pengembangan berkelanjutan bekerja sama dengan pelanggan untuk inovasi dan pengembangan produk
  Continuous research and development in collaboration with Customers for innovation and product development
- Keterlibatan terus menerus dengan semua pemangku kepentingan – otoritas masyarakat & pemerintah
  Constant engagement with all stakeholders - Community & Government Authorities
- Terus fokus kepada hubungan manusia dan kesadaran sosial
  Constant focus of Human relation and social awareness

Kami menegaskan bahwa laporan ini memuat informasi keberlanjutan yang memadai, dan kami bertanggung jawab penuh atas keakuratan isinya.

We affirm that the report contains adequate information on sustainability, and we take full responsibility for the accuracy of its content.

Atas nama Dewan Direksi
PT Asia Pacific Fibers Tbk

On behalf of the Board of Directors
PT Asia Pacific Fibers Tbk

Surat Pernyataan
Anggota Dewan Komisaris dan Direksi
Tentang Tanggung Jawab atas Laporan Tahunan 2025

Representation Letter of
Member of Board of Commissioners and Directors
Regarding Responsibility for the Annual Report 2025

PT Asia Pacific Fibers Tbk

Kami yang bertanda tangan di bawah ini, menyatakan bahwa semua informasi dalam Laporan Tahunan PT Asia Pacific Fibers Tbk tahun 2025 telah dimuat secara lengkap dan bertanggung jawab penuh atas kebenaran isi Laporan Tahunan Perseroan.

We, undersigned, certify that all the information in the Annual Report of PT Asia Pacific Fibers Tbk for the year 2025, is complete and we are fully responsible for the accuracy of the contents.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Such statement was made correctly.

Robert McCarthy Jr.
Komisaris Utama
President Commissioner

Vasudevan Ravi Shankar
Direktur Utama
President Director

Christopher Robert Botsford
Komisaris
Commissioner

Antonius Widyatma Sumarlin
Direktur
Director

Alexander Shaik
Komisaris
Commissioner

Deddy Sutrisno
Direktur
Director

Christopher Ian Teague
Komisaris
Commissioner

Agus Tjahajana Wirakusumah
Komisaris Independen
Independent Commissioner

Laporan Keuangan

Konsolidasian
& Laporan Auditor Independen

Consolidated

Financial Statements

& Independent Auditor's Report

PT ASIA PACIFIC FIBERS TBK

dan Entitas Anak
and Its Subsidiaries

Tanggal 31 Desember 2025 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut

as at December 31, 2025 and for
The Year Then Ended

2025

PT Asia Pacific Fibers Tbk
The East, 35th Fl., Unit 7
Jl. DR Ide Anak Agung Gde Agung
Kav. E3.2 No.1
Jakarta 12950, Indonesia

DAFTAR ISI
CONTENTS

Surat Pernyataan Direksi		***Board of Directors' Statement***
Laporan Auditor Independen		***Independent Auditor's Report***
Laporan Keuangan Konsolidasian	**Halaman/ *Page***	***Consolidated Financial Statements***
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian	1 − 3	*Consolidated Statement of Financial Position*
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian	4 − 5	*Consolidated Statement of Profit or Loss and Other Comprehensive Income*
Laporan Perubahan Defisiensi Modal Konsolidasian	6	*Consolidated Statement of Changes in Capital Deficiency*
Laporan Arus Kas Konsolidasian	7	*Consolidated Statement of Cash Flows*
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian	8 – 198	*Notes to the Consolidated Financial Statements*
Informasi Keuangan Tambahan	1 – 6	***Supplementary Financial Information***
Laporan Keuangan – Entitas Induk Saja	**Lampiran/ *Appendix***	***Financial Statements – Parent Entity Only***
Laporan Posisi Keuangan	1 – 3	*Statement of Financial Position*
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain	4	*Statement of Profit or Loss and Other Comprehensive Income*
Laporan Perubahan Defisiensi Modal	5	*Statement of Changes in Capital Deficiency*
Laporan Arus Kas	6	*Statement of Cash Flows*

PT Asia Pacific Fibers Tbk
The East, 35th Floor, Unit 5-6-7
Jl. DR Ide Anak Agung Gde Agung
Kav. E3.2 No. 1, Mega Kuningan
Jakarta 12950 - Indonesia
+62 21 57938555
+62 21 57938565
www.asiapacificfibers.com

SURAT PERNYATAAN DIREKSI TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk DAN ENTITAS ANAK PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2025 DAN 2024 DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2025 DAN 2024

BOARD OF DIRECTORS' STATEMENT REGARDING THE RESPONSIBILITY FOR CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk AND ITS SUBSIDIARIES AS OF DECEMBER 31, 2025 AND 2024 AND FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2025 AND 2024

Atas nama Direksi, kami yang bertanda tangan di bawah ini :

On behalf of the Board of Directors, we, : the undersigned

1.	Nama	:	**VASUDEVAN RAVI SHANKAR**	:	*Name*
	Alamat Kantor	:	The East 35th Floor Unit 7 Jl. DR. Ide Anak Agung Gde Agung Kav E3-2 No. 1 Jakarta 12950	:	*Office Address*
	Alamat Rumah/ Sesuai KTP	:	Jl. Jambu No. 30, RT 005/RW 002, Gondangdia, Menteng, Jakarta Pusat	:	*Domicile as stated in ID Card*
	Nomor Telepon	:	021-57938555	:	*Phone Number*
	Jabatan	:	Direktur Utama / *President Director*	:	*Position*
2.	Nama	:	**DEDDY SUTRISNO**	:	*Name*
	Alamat Kantor		The East 35th Floor Unit 7 Jl. DR. Ide Anak Agung Gde Agung Kav E3-2 No. 1 Jakarta 12950	:	*Office Address*
	Alamat Rumah/ Sesuai KTP	:	Griya Soka B.23, RT 004/RW 006 Sukaraja, Sukaraja, Kabupaten Bogor	:	*Domicile as stated in ID Card*
	Nomor Telepon	:	021-57938555	:	*Phone Number*
	Jabatan	:	Direktur / *Director*	:	*Position*

Menyatakan bahwa :

1. Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian PT Asia Pacific Fibers Tbk dan Entitas Anak.
2. Laporan keuangan konsolidasian PT Asia Pacific Fibers Tbk dan Entitas Anak telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangankonsolidasian PT Asia Pacific Fibers Tbk dan Entitas Anak telah dimuat secara lengkap dan benar.
   b. Laporan keuangan konsolidasian PT Asia Pacific Fibers Tbk dan Entitas Anak tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material.
4. Bertanggungjawab atas sistem pengendalian internal dalam PT Asia Pacific Fibers Tbk dan Entitas Anak.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Declare that:

1. *We are responsible for the preparation and presentation of the financial statements of PT Asia Pacific Fibers Tbk and its Subsidiaries;*
2. *The financial statements of PT Asia Pacific Fibers Tbk and its Subsidiaries have been prepared and presented in accordance with the Indonesian Financial Accounting Standards;*
3. *a. All information in the financial statements of PT Asia Pacific Fibers Tbk and its Subsidiaries have been disclosed in a complete and truthful manner;*
   b. The financial statements of PT Asia Pacific Fibers Tbk and its Subsidiaries do not contain any incorrect information or material fact, nor do they omit information or material fact;
4. *We are responsible for PT Asia Pacific Fibers Tbk and its Subsidiaries' internal control system.*

Thus this statement is made truthfully.

Jakarta, 31 Maret 2026 / *March 31, 2026*

Direktur Utama/
President Director

Direktur/
Director

SEPULUH RIBU RUPIAH 10000 METERAI TEMPEL 40861ANX268828378

VASUDEVAN RAVI SHANKAR

DEDDY SUTRSINO

Laporan Auditor Independen
Independent Auditors' Report

No. : 00074/2.1127/AU.1/04/0333-2/1/III/2026

Kepada Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi
PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk

To the Shareholders, Boards of Commissioners and Directors
PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk

Opini Tidak Menyatakan Pendapat

Kami ditugasi untuk mengaudit laporan keuangan konsolidasian PT Asia Pacific Fibers Tbk ("Perusahaan") dan Entitas Anaknya, yang terdiri dari laporan posisi keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2025, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian, laporan perubahan defisiensi modal konsolidasian, dan laporan arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, serta catatan atas laporan keuangan konsolidasian, termasuk kebijakan akuntansi yang material.

Kami tidak menyatakan pendapat atas laporan keuangan konsolidasian Perusahaan terlampir. Karena signifikansi dari hal-hal yang dijelaskan dalam paragraf Basis untuk Opini Tidak Menyatakan Pendapat pada laporan kami, kami tidak memeroleh bukti audit yang cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit atas laporan keuangan konsolidasian tersebut.

Disclaimer Opinion

We were engaged to audit the consolidated financial statements of PT Asia Pasific Fibers Tbk (the "Company") and its subsidiaries, which comprise the consolidated statement of financial position as at December 31 2025, and the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income, consolidated statement of changes in capital deficiency and consolidated statement of cash flows for the year then ended, and notes to the consolidated financial statements, including information of material accounting policies.

We do not express an opinion on the accompanying consolidated financial statements of the Company. Because of the significance of the matters described in the Basis for Disclaimer of Opinion section of our report, we were unable to obtain sufficient appropriate audit evidence to provide a basis for an audit opinion on these consolidated financial statements.

Basis untuk Opini Tidak Menyatakan Pendapat

Seperti yang dijelaskan dalam Catatan 2a atas laporan keuangan konsolidasian yang menyertai ini, Perusahaan mengalami rugi komprehensif berulang masing-masing sebesar US$19.150.911 dan US$47.892.124 untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024. Pada tanggal 31 Desember 2025, liabilitas jangka pendek Perusahaan melebihi aset lancarnya sebesar US$1.024.012.121, sehingga mengakibatkan defisiensi modal sebesar US$1.022.216.466. Kondisi ini menunjukkan bahwa Perusahaan sedang mengalami kesulitan keuangan yang signifikan, khususnya dalam arus kas, yang berdampak negatif terhadap kemampuan Perusahaan untuk memenuhi biaya operasional, kebutuhan modal kerja, komitmen belanja modal, serta kewajiban keuangan lainnya.

Basis for Disclaimer of Opinion

As explained in Note 2a to the accompanying consolidated financial statements, the Company incurred recurring comprehensive losses of US$19,150,911 and US$47,892,124 for the years ended December 31, 2025 and 2024, respectively. As of December 31, 2025, the Company's current liabilities exceeded its current assets by US$1,024,012,121, resulting in a capital deficiency of US$1,022,216,466. These conditions indicate that the Company is experiencing significant financial difficulties, particularly in its cash flows, which have adversely affected its ability to meet operational costs, working capital requirements, capital expenditure commitments, and other financial obligations.

Memburuknya kondisi keuangan Perusahaan terutama disebabkan oleh penurunan pendapatan yang signifikan akibat penghentian operasi Polimer dan Serat di Karawang, serta penurunan substansial volume produksi benang Filamen. Perusahaan juga telah gagal memenuhi sejumlah kewajiban keuangan, termasuk pembayaran terkait letter of credit (LC). Selain itu, belum terselesaikannya restrukturisasi utang telah membatasi kemampuan Perusahaan untuk memperoleh pembiayaan modal kerja tambahan dari sumber eksternal. Akibatnya, Perusahaan tidak dapat melanjutkan kembali operasi di Pabrik Karawang sebagaimana direncanakan dan memutuskan untuk secara permanen menghentikan operasinya efektif per 1 Juli 2025. Sementara itu, operasi pabrik benang Filamen di Semarang tetap berjalan dengan kapasitas terbatas sekitar 25% hingga 30%, yang terhambat oleh keterbatasan modal kerja.

The deterioration in the Company's financial condition was primarily driven by a significant decline in revenues due to the shutdown of its Polymer and Fiber operations at Karawang, as well as a substantial decrease in Filament yarn production volume. The Company has also defaulted on certain financial obligations, including payments related to letters of credit (LCs). Furthermore, the non-completion of its debt restructuring has limited its ability to obtain additional working capital financing from external sources. Consequently, the Company was unable to resume operations at the Karawang Plant as planned and decided to permanently cease its operations effective July 1, 2025. Meanwhile, operations at the Filament yarn plant in Semarang have continued at a reduced capacity of approximately 25% to 30%, constrained by limited working capital.

Sejak 1 Januari 2024 sampai dengan 31 Desember 2025, Perusahaan telah memberhentikan sekitar 1.886 karyawan di kedua lokasi sehubungan dengan penutupan permanen Pabrik Karawang dan penghentian sebagian operasi pabrik benang Filamen di Semarang.

From January 1, 2024 to December 31, 2025, the Company has laid off approximately 1,886 employees across both locations following the permanent closure of the Karawang Plant and the partial suspension of its Filament yarn operations in Semarang.

Karena likuiditas yang tidak mencukupi dan penurunan modal kerja, Perusahaan tidak dapat melunasi kewajiban bunga atas wesel bayar tidak terjamin selama tahun berjalan (Catatan 23).

Due to insufficient liquidity and declining working capital, the Company was unable to settle interest obligations on its unsecured notes payable during the year (Note 23).

Kinerja dan prospek keuangan Perusahaan di masa depan sangat bergantung pada keberhasilan penyelesaian restrukturisasi utang, khususnya dengan mempertimbangkan penutupan Pabrik Karawang, serta kemampuan Perusahaan untuk memperoleh pembiayaan modal kerja yang memadai guna mempertahankan dan meningkatkan operasi di pabrik Filamen Semarang.

The Company's future performance and financial outlook are highly dependent on the successful completion of its debt restructuring, particularly considering the closure of the Karawang Plant, as well as its ability to secure sufficient working capital financing to sustain and improve operations at the Filament plant in Semarang.

Sebagai tanggapan terhadap kondisi ini, Damiano Investments B.V., pemegang saham pengendali sekaligus kreditur Perusahaan, telah membebaskan bunga atas fasilitas LC untuk tahun 2025. Selain itu, Damiano Investments B.V., sebagai pemberi pinjaman Capex, juga membebaskan pembayaran dan akrual bunga untuk sepanjang tahun. Namun demikian, Damiano Investments B.V., dalam kapasitasnya sebagai pemegang saham mayoritas Perusahaan, belum memberikan konfirmasi tertulis mengenai dukungan keuangan yang memadai untuk menunjukkan bahwa Perusahaan akan dapat melanjutkan usahanya sebagai entitas yang berkelanjutan (*going concern*).

In response to these challenges, Damiano Investments B.V., the Company's controlling shareholder and creditor, waived interest on the LC facility for 2025. In addition, Damiano Investments B.V., as lender of the Capex loan, waived both the interest payment and accrual for the entire year. However, Damiano Investments B.V., in its capacity as the Company's majority shareholder, has not provided written confirmation of financial support sufficient to demonstrate that the Company will be able to continue as a going concern.

Kondisi ini menunjukkan adanya ketidakpastian material yang dapat menimbulkan keraguan signifikan atas kemampuan Perusahaan untuk melanjutkan kelangsungan usahanya.

These conditions indicate the existence of material uncertainties that may cast significant doubt on the Company's ability to continue as a going concern.

Sebagaimana dijelaskan lebih lanjut dalam Catatan 2a, manajemen telah menyiapkan rencana yang dimaksudkan untuk memperbaiki likuiditas dan posisi keuangan Perusahaan agar dapat terus beroperasi sebagai entitas yang berkelanjutan. Manajemen telah memulai, atau sedang dalam proses memulai, sejumlah langkah untuk melaksanakan rencana tersebut. Namun, keberhasilan pelaksanaan dan efektivitas rencana tersebut bergantung pada terjadinya peristiwa-peristiwa kunci berikut:

- Penyelesaian restrukturisasi utang dengan pemerintah dan kreditur utama (termasuk Damiano Investments B.V.);
- Kesepakatan atas kapitalisasi bunga dan penangguhan pembayaran utang, yang penting bagi keberlanjutan arus kas;
- Perolehan dukungan modal kerja tambahan dari pemegang saham atau investor lain untuk memungkinkan kelanjutan operasi;
- Pemulihan kapasitas produksi, yang bergantung pada efisiensi biaya dan keberlanjutan operasi dengan keterbatasan modal kerja; dan
- Pelaksanaan strategi manajemen modal kerja secara efektif.

As further described in Note 2a, management has prepared plans intended to improve the Company's liquidity and financial position to enable it to continue operating as a going concern. Management has initiated, or is in the process of initiating, certain measures to implement these plans. However, the successful implementation and effectiveness of these plans are dependent on the occurrence of the following key events:

- *Completion of debt restructuring with the government and key creditors (including Damiano Investments B.V.);*
- *Agreement on interest capitalization and deferral of debt repayments, which are critical to cash flow sustainability;*
- *Securing additional working capital support from shareholders or other investors to enable continued operations;*
- *Recovery of production capacity, contingent on cost efficiencies and the sustainability of operations under constrained working capital; and*
- *Effective execution of working capital management strategies.*

Kemampuan manajemen untuk mencapai hal-hal di atas merupakan dasar utama bagi kesimpulan bahwa penggunaan basis akuntansi kelangsungan usaha (*going concern*) tetap tepat. Meskipun manajemen sedang mengambil langkah-langkah untuk mencapai tujuan tersebut, sebagian besar kondisi tersebut belum terealisasi pada tanggal laporan ini. Oleh karena itu, kami tidak dapat memperoleh bukti audit yang cukup dan tepat untuk mendukung asumsi bahwa rencana manajemen dapat dicapai dalam jangka waktu yang diperlukan. Akibatnya, kami tidak dapat menentukan apakah penyesuaian mungkin diperlukan sehubungan dengan kemampuan Perusahaan untuk melanjutkan kelangsungan usahanya.

Management's ability to achieve the above is fundamental to its conclusion that the going concern basis of accounting remains appropriate. While management is taking steps toward achieving these objectives, most of these conditions had not been realized as of the date of this report. Accordingly, we were unable to obtain sufficient appropriate audit evidence to support the assumption that management's plans are achievable within the necessary time frame. As a result, we were unable to determine whether any adjustments might be necessary in respect of the Company's ability to continue as a going concern.

Jika Perusahaan tidak dapat melakukan rencana manajemen yang disebutkan diatas, Perusahaan mungkin tidak dapat terus beroperasi sebagai kelangsungan usaha. Laporan keuangan konsolidasian ini tidak mencerminkan penyesuaian yang diperlukan jika Perusahaan tidak dapat melanjutkan kelangsungan usahanya.

Should the Company fail to achieve the above-mentioned management's plans, it might not be able to continue operating as a going concern. The consolidated financial statements do not reflect any adjustments that would be required if the Company is unable to continue as a going concern.

Basis lain dari tidak menyatakan pendapat dalam opini audit kami terkait dengan Catatan 14 atas laporan keuangan konsolidasian. Perusahaan tidak melakukan penilaian penurunan nilai atas aset non-keuangan tertentu sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Indonesia (PSAK 236 – Penurunan Nilai Aset). Kami mengidentifikasi sejumlah indikator penurunan nilai, termasuk kerugian berulang, penurunan signifikan kapasitas produksi, serta penutupan permanen Pabrik Karawang dan penghentian sebagian operasi benang Filamen di Semarang yang mengakibatkan beberapa aset menjadi tidak digunakan. Kondisi ini menunjukkan bahwa jumlah tercatat aset terkait mungkin tidak dapat dipulihkan dan seharusnya dilakukan uji penurunan nilai.

Another basis for our disclaimer of opinion relates to Note 14 to the consolidated financial statements. The Company did not perform an impairment assessment of certain non-financial assets in accordance with Indonesian Financial Accounting Standard (SFAS 236-Impairment of Assets). We identified multiple indicators of impairment, including recurring losses, a significant decline in production capacity, and the permanent closure of the Karawang Plant and partial suspension of its Filament yarn operations in Semarang which resulted in some assets becoming idle. These conditions indicate that the carrying amounts of the affected assets may not be recoverable and that an impairment test should have been performed.

Namun, Perusahaan tidak melakukan penilaian tersebut maupun memberikan estimasi jumlah terpulihkan atas aset tersebut. Selain itu, karena keterbatasan keuangan, manajemen tidak dapat menunjuk penilai independen untuk menilai potensi penurunan nilai aset tetap. Akibatnya, kami tidak dapat menentukan apakah penyesuaian diperlukan untuk menurunkan nilai aset tersebut hingga jumlah terpulihkan per 31 Desember 2025.

However, the Company did not conduct such an assessment nor provide an estimate of the recoverable amounts of these assets. Furthermore, due to financial constraints, management was unable to engage an independent valuer to assess the potential impairment of its fixed assets. Consequently, we were unable to determine whether any adjustments are necessary to write down these assets to their recoverable amounts as at December 31, 2025.

Karena signifikansi hal ini, kami tidak memperoleh bukti audit yang cukup dan tepat terkait potensi penurunan nilai aset tetap Perusahaan.

Because of the significance of this matter, we were unable to obtain sufficient appropriate audit evidence regarding the potential impairment of the Company's fixed assets.

Dasar terakhir penolakan opini kami adalah ketidakmampuan Perusahaan untuk menyediakan penilaian biaya persediaan yang akurat dengan metode rata-rata tertimbang. Saat ini, biaya dialokasikan secara merata ke seluruh item persediaan tanpa mempertimbangkan perbedaan tahap produksi untuk barang dalam proses maupun variasi pada barang jadi.

Lastly, our final basis of our disclaimer in our audit opinion was due to the Company's inability to provide accurate inventory costing valuation weighted average method. Currently, the Company's costs are allocated evenly across all inventory items, without considering differences in production stages for work-in-progress or variations in their finished goods.

Akibat metode penentuan biaya yang tidak tepat ini, saldo persediaan dan harga pokok penjualan terkait dapat salah saji secara material. Karena keterbatasan tersebut, kami tidak memperoleh bukti audit yang cukup dan tepat mengenai keakuratan dan ketepatan penilaian biaya persediaan serta dampaknya terhadap laporan keuangan konsolidasian. Dengan demikian, kami tidak dapat menentukan apakah diperlukan penyesuaian atas saldo persediaan dan harga pokok penjualan yang dilaporkan dalam laporan keuangan konsolidasian.

As a result of this inappropriate costing methodology, inventory balances and the related cost of goods sold may be materially misstated. Due to these limitations, we were unable to obtain sufficient appropriate audit evidence regarding the accuracy and appropriateness of inventory costing and its impact on the consolidated financial statements. Consequently, we were unable to determine whether any adjustments might be necessary to inventory balances and cost of goods sold as reported in the consolidated financial statements.

Karena signifikansi hal-hal yang dijelaskan di atas, bersama dengan yang dijelaskan dalam paragraf sebelumnya, kami tidak dapat memperoleh bukti audit yang cukup dan tepat untuk membentuk opini atas laporan keuangan konsolidasian. Oleh karena itu, kami tidak menyatakan opini atas laporan keuangan konsolidasian tersebut.

Because of the significance of the matters described above, together with those described in the preceding paragraphs, we were unable to obtain sufficient appropriate audit evidence to form an opinion on the consolidated financial statements. Accordingly, we do not express an opinion on these consolidated financial statements.

Tanggung Jawab Manajemen dan Pihak yang Bertanggung Jawab atas Tata Kelola terhadap Laporan Keuangan Konsolidasian

Responsibilities of Management and Those Charged with Governance for the Consolidated Financial Statements

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan konsolidasian yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Management is responsible for the preparation and fair presentation of the consolidated financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of consolidated financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

Dalam menyusun laporan keuangan konsolidasian, manajemen bertanggung jawab untuk menilai kemampuan Perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan usahanya (*going concern*), mengungkapkan, sesuai dengan, hal-hal yang berkaitan dengan kelangsungan usaha, dan menggunakan basis akuntansi going concern kecuali manajemen memiliki intensi untuk melikuidasi Perusahaan atau menghentikan operasinya, atau tidak memiliki alternatif realistis selain melaksanakannya.

In preparing the consolidated financial statements, management is responsible for assessing the Company's ability to continue as a going concern, disclosing, as applicable, matters related to going concern and using the going concern basis of accounting unless management either intends to liquidate the Company or to cease operations, or has no realistic alternative but to do so.

Pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola bertanggung jawab untuk mengawasi proses pelaporan keuangan Perusahaan.

Those charged with governance are responsible for overseeing the Company's financial reporting process.

Tanggung Jawab Auditor terhadap Audit atas Laporan Keuangan Konsolidasian

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan konsolidasian Perusahaan berdasarkan pelaksanaan audit sesuai dengan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia dan untuk menerbitkan laporan auditor. Namun, karena hal-hal yang dijelaskan dalam bagian paragraph Basis untuk Opini Tidak Menyatakan Pendapat pada laporan kami, kami tidak dapat memperoleh bukti audit yang cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit atas laporan keuangan konsolidasian ini.

Kami independen terhadap Perusahaan berdasarkan ketentuan etika yang relevan dalam audit kami atas laporan keuangan konsolidasian di Indonesia, dan kami telah memenuhi tanggung jawab etika lainnya berdasarkan ketentuan tersebut.

Auditor's Responsibilities for the Audit of the Consolidated Financial Statements

Our responsibility is to conduct an audit of the Company's consolidated financial statements in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants and to issue an auditor's report. However, because of the matters described in the Basis for Disclaimer of Opinion section of our report, we were not able to obtain sufficient appropriate audit evidence to provide a basis for an audit opinion on these consolidated financial statements.

We are independent of the Company in accordance with the ethical requirements that are relevant to our audit of the consolidated financial statements in Indonesia, and we have fulfilled our other ethical responsibilities in accordance with these requirements.

00074

HENDRAWINATA HANNY ERWIN & SUMARGO

HENDRAWINATA HANNY ERWIN & SUMARGO
Registered Public Accountants

Erwin A. Winata, CPA
No. Izin Akuntan Publik. AP. 0333 / *License No. AP. 0333*

Jakarta, 31 Maret 2026 / *March 31, 2026*

The original consolidated financial statement included herein are in the Indonesian language

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2025
(Dinyatakan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali dinyatakan lain)

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
As at December 31, 2025
(Expressed in United States Dollar, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	2025 US$	2024 US$	
ASET				***ASSETS***
ASET LANCAR				***CURRENT ASSETS***
Kas dan setara kas	5	3.640.715	5.100.890	*Cash and cash equivalents*
Piutang usaha, setelah dikurangi cadangan kerugian kredit ekspektasian sebesar US$19.399.940 pada tahun 2025 dan US$19.248.878 pada tahun 2024				*Trade receivables, net of allowance for expected credit loss of US$19,399,940 in 2025 and US$19,248,878 in 2024*
Pihak ketiga	6	4.299.402	4.667.690	*Third parties*
Piutang lain-lain, setelah dikurangi cadangan kerugian kredit ekspektasian sebesar US$68.638.066 pada tahun 2025 dan US$68.638.066 pada tahun 2024				*Other receivables, net of allowance for expected credit loss of US$68,638,066 in 2025 and US$68,638,066 in 2024*
Pihak ketiga	7	45.684	124.137	*Third parties*
Aset keuangan lancar lainnya	8	847.282	2.776.493	*Other current financial assets*
Persediaan, bersih	9	7.484.381	21.753.212	*Inventories, net*
Hak pengembalian aset	32	127.584	200.400	*Right of return assets*
Uang muka pembelian				*Advances for purchases*
Pihak ketiga	10	89.383	662.532	*Third parties*
Pajak dibayar di muka	28a	6.852.900	9.249.748	*Prepaid taxes*
Biaya dibayar di muka	11	11.988	287	*Prepaid expenses*
Jumlah Aset Lancar		23.399.319	44.535.389	*Total Curent Assets*
ASET TIDAK LANCAR				***NON-CURRENT ASSETS***
Piutang non-usaha, setelah dikurangi cadangan kerugian kredit ekspektasian sebesar US$147.621.826 pada tahun 2025 dan US$147.621.826 pada tahun 2024				*Other receivables, net of allowance for expected credit loss of US$147,621,826 in 2025 and US$147,621,826 in 2024*
Pihak ketiga	12	–	–	*Third parties*
Aset keuangan tidak lancar lainnya, setelah dikurangi cadangan kerugian kredit ekspektasian sebesar US$989.205 pada tahun 2025 dan 2024	13	–	–	*Other non-current financial assets, net of allowance for expected credit loss of US$989,205 in 2025 and 2024*
Aset tetap, setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar US$1.449.372.961 pada tahun 2025 dan US$1.449.046.822 pada tahun 2024	14	58.567.042	63.327.278	*Property, plant and equipment, net of accumulated depreciation of US$1,449,372,961 in 2025 and US$1,449,046,822 in 2024*
Aset hak guna	15	642.655	689.736	*Right of use assets*
Aset tidak berwujud	16	298.782	441.685	*Intangible assets*
Aset pajak tangguhan	28d	2.539.019	–	*Deferred tax assets*
Jumlah Aset Tidak Lancar		62.047.498	64.458.699	*Total Non-current Assets*
JUMLAH ASET		**85.446.817**	**108.994.088**	***TOTAL ASSETS***

Jakarta, 31 Maret 2026 / *March 31*, 2026

Direktur Utama/
President Director

VASUDEVAN RAVI SHANKAR

Direktur/
Director

DEDDY SUTRISNO

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

	Catatan/ Notes	2025 US$	2024 US$	
LIABILITAS DAN DEFISIENSI MODAL				***LIABILITIES AND CAPITAL DEFICIENCY***
LIABILITAS				***LIABILITIES***
LIABILITAS JANGKA PENDEK				***CURRENT LIABILITIES***
Utang usaha				*Trade payables*
Pihak ketiga	17	6.956.387	6.638.197	*Third parties*
Biaya yang masih harus dibayar	18	48.471.492	47.411.211	*Accrued expenses*
Utang pajak	28b	91.184	114.179	*Taxes payable*
Utang bank	19	62.696.926	69.511.945	*Bank loans*
Utang terjamin	20	923.310.875	924.226.648	*Secured debts*
Liabilitas imbalan kerja jangka pendek	21	248.418	205.732	*Short-term employee benefits liabilities*
Bagian jangka pendek dari liabilitas sewa	26	43.561	21.993	*Current portion of lease liabilities*
Liabilitas pengembalian dana	32	133.364	416.816	*Refund liabilities*
Liabilitas keuangan jangka pendek lainnya	22	5.459.233	2.108.945	*Other current financial liabilities*
Jumlah Libilitas Jangka Pendek		1.047.411.440	1.050.655.666	*Total Curent Liabilities*
LIABILITAS JANGKA PANJANG				***NON-CURRENT LIABILITIES***
Pinjaman kepada institusi keuangan lainnya:				*Borrowings from other financial institutions:*
Wesel bayar tidak terjamin	23	34.920.527	34.567.174	*Unsecured notes payable*
Pinjaman modal	24	22.445.000	22.445.000	*Capex loans*
Pendapatan hibah yang ditangguhkan	25	86.895	103.646	*Deferred grant revenues*
Bagian jangka panjang dari liabilitas sewa	26	660.224	711.885	*Non-current portion of lease liabilities*
Liabilitas pajak tangguhan	28d	–	80.554	*Deferred tax liabilities*
Imbalan pasca kerja jangka panjang	27	2.139.197	3.495.718	*Post-employment benefits liabilities*
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang		60.251.843	61.403.977	*Total Non-current Liabilities*
JUMLAH LIABILITAS		**1.107.663.283**	**1.112.059.643**	***TOTAL LIABILITIES***

Jakarta, 31 Maret 2026 / *March 31*, 2026

Direktur Utama
President Director

VASUDEVAN RAVISHANKAR

Direktur/
Director

DEDDY SUTRISNO

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

	Catatan/ Notes	2025 US$	2024 US$	
DEFISIENSI MODAL				***CAPITAL DEFICIENCY***
Modal saham				*Share capital*
Modal dasar 12.357.255.040 saham dengan nilai nominal Rp10.000 per lembar saham untuk Seri A, Rp1.000 per saham untuk Seri B, dan Rp40 per saham untuk Seri C pada tahun 2025 dan 2024				*Authorized 12,357,255,040 shares at Rp10,000 par value per Series A, Rp1,000 par value per Series B and Rp40 par value per Series C in 2025 and 2024*
Modal ditempatkan dan disetor penuh, 219.696.000 saham Seri A dan 2.276.057.347 saham Seri C pada tahun 2025 dan 2024	29	635.689.316	635.689.316	*Issued and paid up, 219,696,000 Series A and 2,276,057,347 Series C in 2025 and 2024*
Tambahan modal disetor	30	624.323.168	624.323.168	*Additional paid-in capital*
Saldo laba (akumulasi defisit)				*Retained earnings (accumulated deficit)*
Ditentukan penggunaannya	31	2.345.301	2.345.301	*Appropriated*
Tidak ditentukan penggunaannya		(2.284.574.251)	(2.265.423.340)	*Unappropriated*
JUMLAH DEFISIENSI MODAL		**(1.022.216.466)**	**(1.003.065.555)**	***TOTAL CAPITAL DEFICIENCY***
JUMLAH LIABILITAS DAN DEFISIENSI MODAL		**85.446.817**	**108.994.088**	***TOTAL LIABILITIES AND CAPITAL DEFICIENCY***

Jakarta, 31 Maret 2026 / *March 31*, 2026

Direktur Utama/
President Director

VASUDEVAN RAVI SHANKAR

Direktur/
Director

DEDDY SUTRISNO

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN
Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2025
(Dinyatakan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali dinyatakan lain)

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
For the year ended December 31, 2025
(Expressed in United States Dollar, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	2025 US$	2024 US$	
PENDAPATAN				***REVENUES***
Pendapatan bersih	32	44.167.892	190.149.718	*Net sales*
Pendapatan usaha lainnya	33	951.820	1.849.872	*Other operating revenues*
Jumlah pendapatan		45.119.712	191.999.590	*Total revenues*
BEBAN POKOK PENJUALAN	34	(60.350.531)	(193.495.347)	***COST OF GOODS SOLD***
RUGI KOTOR		**(15.230.819)**	**(1.495.757)**	***GROSS LOSS***
Beban penjualan	36	(1.364.543)	(3.839.754)	*Selling expenses*
Beban umum dan adminisitrasi	37	(5.502.067)	(10.249.295)	*General and administrative expenses*
Keuntungan transaksi valuta asing, bersih		664.879	8.473.719	*Gain on foreign exchange, net*
Penyelesaian atas klaim asuransi, bersih	38	–	11.089	*Insurance claim settlement, net*
Penyisihan atas kerugian kredit ekspektasian	39	(265.058)	(38.381.037)	*Provision for expected credit loss*
Keuntungan atas penjualan dan pelepasan aset tetap	14	24.124	713.174	*Gain on sale on disposal of property, plant and equipment*
Cadangan penurunan nilai uang muka pembelian		(22.093)	(401.257)	*Provision for impairment of advances for purchases*
Beban keuangan, bersih	40	(362.319)	(2.661.286)	*Finance cost, net*
Pendapatan lain-lain, bersih	41	300.355	2.384	*Miscellaneous income, net*
RUGI SEBELUM PAJAK PENGHASILAN		(21.757.541)	(47.828.020)	*LOSS BEFORE INCOME TAX*
MANFAAT (BEBAN) PAJAK PENGHASILAN				*TAX BENEFIT (EXPENSE)*
Pajak kini	28e	–	–	*Current tax*
Manfaat (beban) pajak tangguhan, bersih	28e	2.622.422	(672.614)	*Deferred tax benefit (expense), net*
Jumlah manfaat (beban) pajak penghasilan		2.622.422	(672.614)	*Total income tax benefit (expense)*
JUMLAH RUGI TAHUN BERJALAN		**(19.135.119)**	**(48.500.634)**	***TOTAL LOSS FOR THE YEAR***

Jakarta, 31 Maret 2026 / *March 31*, 2026

Direktur Utama/
President Director

VASUDEVAN RAVI SHANKAR

Direktur/
Director

DEDDY SUTRISNO

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN
(Lanjutan)
Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2025
(Dinyatakan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali dinyatakan lain)

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
(Continued)
For the year ended December 31, 2025
(Expressed in United States Dollar, unless otherwise stated)

	Notes	2025 US$	2024 US$	
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN, SETELAH PAJAK				***OTHER COMPERHENSIVE INCOME, NET OF TAX***
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi:				*Items that will not be reclassified to profit or loss:*
Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasca kerja	27	(12.944)	780.141	*Remeasurement of post employement benefit liabilities*
Beban pajak penghasilan terkait	28d	(2.848)	(171.631)	*Related income tax expense*
Jumlah penghasilan (rugi) komprehensif lain, setelah pajak		(15.792)	608.510	*Total other comprehensive income (loss), net of tax*
JUMLAH RUGI KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN		**(19.150.911)**	**(47.892.124)**	***TOTAL COMPREHENSIVE LOSS FOR THE YEAR***
Jumlah rugi tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada:				*Total loss for the year attributable to:*
Pemilik entitas induk		(19.135.119)	(48.500.634)	*Owners of the parent*
Jumlah rugi komprehensif tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada:				*Total comprehensive loss for the year attributable to:*
Pemilik entitas induk		(19.150.911)	(47.892.124)	*Owners of the parent*
RUGI PER SAHAM	42			***LOSS PER SHARE***
Dasar		(0,0077)	(0,0194)	*Basic*
Dilusian		(0,0077)	(0,0194)	*Diluted*

Jakarta, 31 Maret 2026 / *March 31*, 2026

Direktur Utama/
President Director

ASIA PACIFIC FIBERS

VASUDEVAN RAVI SHANKAR

Direktur/
Director

DEDDY SUTRISNO

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN PERUBAHAN DEFISIENSI MODAL KONSOLIDASIAN
Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2025
(Dinyatakan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali dinyatakan lain)

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF CHANGES IN CAPITAL DEFICIENCY
For the year ended December 31, 2025
(Expressed in United States Dollar, unless otherwise stated)

	Modal Saham/ *Share Capital*	Tambahan Modal Disetor/ *Additional Paid-in Capital*	Saldo Laba (Akumulasi Defisit)/ *Retained Earnings (Accumulated Deficit)*		Jumlah Defisiensi Modal/ *Total Capital Deficiency*	
			Ditentukan Penggunaannya/ *Appropriated*	Tidak Ditentukan Penggunaannya/ *Unappropriated*		
	US$	US$	US$	US$	US$	
Saldo per 31 Desember 2023	635.689.316	624.323.168	2.345.301	(2.217.531.216)	(955.173.431)	*Balance as at December 31, 2023*
Jumlah rugi bersih tahun berjalan	–	–	–	(48.500.634)	(48.500.634)	*Total loss for the year*
Laba komprehensif lain, setelah pajak	–	–	–	608.510	608.510	*Other comprehensive income, net of tax*
Saldo per 31 Desember 2024	635.689.316	624.323.168	2.345.301	(2.265.423.340)	(1.003.065.555)	*Balance as at December 31, 2024*
Jumlah rugi bersih tahun berjalan	–	–	–	(19.135.119)	(19.135.119)	*Total loss for the year*
Rugi komprehensif lain, setelah pajak	–	–	–	(15.792)	(15.792)	*Other comprehensive loss, net of tax*
Saldo per 31 Desember 2025	635.689.316	624.323.168	2.345.301	(2.284.574.251)	(1.022.216.466)	*Balance as at December 31, 2025*

Jakarta, 31 Maret 2026 / *March 31*, 2026

Direktur Utama/
President Director

VASUDEVAN RAVI SHANKAR

Direktur/
Director

DEDDY SUTRISNO

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2025
(Dinyatakan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali dinyatakan lain)

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF CASH FLOWS
For the year ended December 31, 2025
(Expressed in United States Dollar, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	2025 US$	2024 US$	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI				***CASH FLOW FROM OPERATING ACTIVITIES***
Penerimaan dari pelanggan		48.618.730	211.475.905	*Receipt from customers*
Pembayaran kepada pemasok		(35.360.158)	(162.572.572)	*Payment to suppliers*
Pembayaran gaji		(9.033.973)	(21.949.477)	*Payment of salaries*
Pembayaran kas operasi lainnya, bersih		(303.712)	(473.747)	*Other operating cash payments, net*
Kas yang dihasilkan dari operasi		3.920.887	26.480.109	*Cash generated by operation*
Penghasilan bunga		26.755	10.778	*Interest received*
Beban bunga dan admnistrasi bank		(381.418)	(1.502.721)	*Interest expense and bank charges paid*
Penerimaan atas penyelesaian klaim asuransi		–	11.089	*Cash receipt from insurance claim settelement*
Pembayaran pajak penghasilan		(156.955)	(763.674)	*Payment of income tax*
Penerimaan hasil restitusi pajak		2.468.955	3.084.275	*Cash receipt from tax restitution*
Kas Bersih Diperoleh Dari Aktivitas Operasi		5.878.224	27.319.856	*Net Cash Provided By Operating Activities*
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI				***CASH FLOW FROM INVESTING ACTIVITIES***
Pembelian aset tetap	14	–	(1.487)	*Payment to acquired property, plant and equipment*
Penjualan aset tetap	14	24.124	713.174	*Proceed from sale of property, plant and equipment*
Kas Bersih Diperoleh Dari Aktivitas Investasi		24.124	711.687	*Net Cash Provided By Investing Activities*
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN				***CASH FLOW FROM FINANCING ACTIVITIES***
Pembayaran kewajiban sewa		(103.789)	(266.120)	*Payment of lease liabilities*
Pembayaran utang bank	19	(6.815.019)	(26.334.385)	*Payment of bank loan*
Kas Bersih Digunakan Untuk Aktivitas Pendanaan		(6.918.808)	(26.600.505)	*Net Cash Used In Investing Activities*
KENAIKAN (PENURUNAN) BERSIH KAS DAN SETARA KAS		**(1.016.460)**	**1.431.038**	***NET INCREASE (DECREASE) CASH AND CASH EQUIVALENT***
PENGARUH SELISIH KURS ATAS MATA UANG ASING		**(443.715)**	**(198.052)**	***EFFECT OF FOREIGN CURRENCY EXCHANGE RATE CHANGES***
SALDO KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN		**5.100.890**	**3.867.904**	***CASH AND CASH EQUIVALENT AT THE BEGINNING OF THE YEAR***
SALDO KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN		**3.640.715**	**5.100.890**	***CASH AND CASH EQUIVALENT AT THE END OF THE YEAR***

Jakarta, 31 Maret 2026 / *March 31, 2026*

Direktur Utama/ *President Director*

ASIA PACIFIC FIBERS

VASUDEVAN RAVI SHANKAR

Direktur/ *Director*

DEDDY SUTRISNO

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

1. U M U M

a. Pendirian dan Informasi Umum

PT Asia Pacific Fibers Tbk ("Perusahaan") memproduksi bahan kimia dan serat sintetis, pertenunan dan perajutan serta aktivitas lainnya yang berhubungan dengan industri tekstil. Perusahaan mempunyai 2 (dua) pabrik, dan memasarkan produknya di dalam dan di luar negeri, diantaranya ke Eropa, Amerika Serikat, Asia, Australia dan Timur Tengah.

PT Asia Pacific Fibers Tbk didirikan dalam rangka Undang-Undang Penanaman Modal Dalam Negeri No. 6 tahun 1968. Undang-undang No. 12 tahun 1970 berdasarkan Akta No. 22 tanggal 15 Februari 1984 dari Januar Tirtaamidjaja, S.H., notaris di Semarang. Undang-undang diatas telah diubah dengan Undang-undang Perusahaan Terbatas Republik Indonesia No. 40 tahun 2007 tanggal 16 Agustus 2007. Akta pendirian ini telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. C2-6107.HT.01.01.TH.84 tanggal 26 Oktober 1984 dan diumumkan dalam Tambahan No. 3247 Berita Negara Republik Indonesia No. 72 tanggal 7 September 1990.

Anggaran Dasar Perusahaan mengalami perubahan dengan akta No. 92 tanggal 24 Maret 2009 oleh notaris Sutjipto, S.H., notaris di Jakarta, untuk menyesuaikan Anggaran Dasar Perusahaan dengan Peraturan Bapepam-LK No. IX.J.1 tanggal 14 Mei 2008 tentang Pokok-Pokok Anggaran Dasar Perusahaan yang Melakukan Penawaran Umum Efek Bersifat Ekuitas dan Perusahaan Publik. Akta notaris ini telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. AHU-0052618.AH.01.09.Tahun 2009 tanggal 14 Agustus 2009.

1. G E N E R A L

a. Establishment and General Information

PT Asia Pacific Fibers Tbk (the "Company") is engaged in manufacturing of chemical and synthetic fiber, weaving and knitting, and other activities related to textile industry. The Company has 2 (two) manufacturing plants, and market its product both locally and internationally, such as in Europe, United States of America, Asia, Australia and the Middle East.

PT Asia Pacific Fibers Tbk was established within the framework of Domestic Capital Investment Law No. 6 of year 1968 as amended by Law No. 12 of year 1970 based on notarial deed No. 22 dated February 15, 1984 of Januar Tirtaamidjaja, S.H., public notary in Semarang. The above laws were subsequently amended by the Limited Liability Company Law of Republic of Indonesia No. 40 in year 2007 dated August 16, 2007. The deed of establishment was approved by the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia based on decision letter No. C2–6107.HT.01.01.TH.84 dated October 26, 1984 and was published in Supplement No. 3247 of State Gazette No. 72 dated September 7, 1990.

The Articles of Association has been amended based on notarial deed No. 92 dated March 24, 2009 of Sutjipto, S.H., notary in Jakarta to adjust the Company's Articles of Association with Bapepam-LK No. IX.J.1 dated May 14, 2008 concerning the Principles of Association of Public Offering of Conduct Equity Securities and Public Companies. The deed of establishment was approved by the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia based on decision letter No. AHU 0052618.AH.01.09. Year 2009 dated August 14, 2009.

1. U M U M (Lanjutan)

a. Pendirian dan Informasi Umum (Lanjutan)

Anggaran Dasar Perusahaan mengalami perubahan dengan akta No. 50 tanggal 10 September 2009 oleh notaris Sutjipto, S.H., notaris di Jakarta, mengenai perubahan nama Perusahaan dari PT Polysindo Eka Perkasa Tbk menjadi PT Asia Pacific Fibers Tbk. Akta notaris ini telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No.AHU-54294.AH.01.02. Tahun 2009 tanggal 10 November 2009 dan diumumkan dalam Tambahan No. 21449 Berita Negara Republik Indonesia No. 77 tanggal 24 September 2010.

Anggaran Dasar Perusahaan mengalami perubahan dengan akta No. 107 tanggal 23 Februari 2012 oleh notaris Aryanti Artisari, S.H., M.Kn., notaris di Jakarta, mengenai implementasi dari program pemberian hak opsi kepada manajemen dan karyawan Perusahaan (MESOP) berdasarkan peraturan Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (BAPEPAM-LK) Indonesia No. IX.D.4. Akta notaris ini telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia dengan Surat Keputusan No.AHU-0018443.AH.01.09. Tahun 2012 tanggal 29 Februari 2012.

Anggaran Dasar Perusahaan mengalami perubahan, dengan akta No. 30 tanggal 7 Juli 2015 oleh notaris Aryanti Artisari, S.H., M.Kn., notaris di Jakarta untuk menyesuaikan Anggaran Dasar Perusahaan dengan ketentuan Otoritas Jasa Keuangan. Akta notaris ini telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia dengan Surat Keputusan AHU-AH.01.03-0954603. Tahun 2015, tanggal 31 Juli 2015.

1. G E N E R A L *(Continued)*

a. Establishment and General Information (Continued)

The Articles of Association have been amended based on notarial deed No. 50 dated September 10, 2009 of Sutjipto, S.H., public notary in Jakarta, concerning the change in the Company's name from PT Polysindo Eka Perkasa Tbk to PT Asia Pacific Fibers Tbk. The deed was approved by the Ministry of Law and Human Rights of the Republic Indonesia based on decision letter No. AHU-54294.AH.01.02. Year 2009 dated November 10, 2009 and was published in Supplement No. 21449 of State Gazette No. 77 dated September 24, 2010.

The Company's Articles of Association have been amended based on the notarial deed No. 107 dated February 23, 2012 of Aryanti Artisari, S.H., M.Kn., public notary in Jakarta, concerning the implemented Management Employee Stock Option Programme (MESOP) based on the Indonesian Capital Market and Financial Institution Supervisory Agency (BAPEPAM-LK)'s Regulation No. IX.D.4. The deed was approved by the Ministry of Law and Human Rights of Republic Indonesia based on decision letter No. AHU-0018443.AH.01.09. Year 2012 dated February 29, 2012.

The Articles of Association have been amended based on the notarial deed No. 30 dated July 7, 2015 of Aryanti Artisari, S.H., M.Kn., notary in Jakarta to adjust the Company's Article of Association with the regulation from Indonesian Financial Services Authority (OJK). The deed of establishment was approved by the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia based on Decision Letter No. AHU- AH.01.03 0954603., Year 2015, dated July 31, 2015.

1. U M U M (Lanjutan)

a. Pendirian dan Informasi Umum (Lanjutan)

Kemudian, Perusahaan juga telah menerima persetujuan dari Badan Penanaman Modal dan Perizinan Terpadu (BPMPT) Jawa Barat untuk melakukan ekspansi terhadap kapasitas fiber di Karawang melalui surat persetujuan No. 03/32/IU-PL/PMDN/2016 tanggal 27 Januari 2016. Proyek ini dimulai pada kuartal pertama tahun 2016.

Berdasarkan akta No. 20 tanggal 9 September 2020 oleh Notaris Aulia Taufani, S.H., tujuan dan ruang lingkup aktivitas Perusahaan sesuai dengan pasal 3 anggaran dasar meliputi industri kimia dan serat sintetis, pertenunan, perajutan, peralatan kedokteran dan kedokteran gigi dan perlengkapan lainnya, serta aktivitas lain yang berhubungan dengan industri tekstil. Perusahaan berkedudukan di Kendal, Jawa Tengah dengan pabrik yang berlokasi di Kendal, Jawa Tengah dan Karawang, Jawa Barat. Kantor perwakilan Perusahaan berlokasi di Gedung "The East" , Lantai 35, Jl. DR. Ide Anak Agung Gde Agung (dahulu Jalan Lingkar Mega Kuningan) Kav. E-3.2 No. 1, Jakarta. Perusahaan mulai berproduksi secara komersial pada tahun 1986.

Perusahaan turut berpartisipasi dalam kegiatan sosial di lingkungan sekitar dua lokasi pabrik yang terletak di Karawang dan Semarang. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitar. Dalam upaya untuk mendukung kegiatan ini dengan lebih efektif. Perusahaan telah mendirikan yayasan yang bernama "Yayasan Asia Pasific Fiber" pada tanggal 15 Januari 2010. Persetujuan pendirian yayasan ini telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan surat keputusan No. AHU 960.AH.01.04. Tahun 2010 tanggal 15 Maret 2010.

1. G E N E R A L *(Continued)*

a. Establishment and General Information (Continued)

Further, the Company has received the approval of Chairman of the Capital Investment and License Coordinating Board (BPMPT) Jawa Barat for the expansion of the Fiber capacity in Karawang site through the approval letter No. 03/32/IU-PL/PMDN/2016 dated January 27, 2016. This project has started in the first quarter of 2016.

Based on the notarial deed No. 20 dated September 9, 2020 of Notary Aulia Taufani, S.H., the Company's objectives and scope of activities in accordance with article 3 of Company's Article of Association is mainly to engage in the manufacturing of chemical and synthetic fiber, weaving, knitting, medical and dental equipment and other equipment, also activities related to the textile industry. The Company is domiciled in Kendal, Central Java with its plants located in Kendal, Central Java and Karawang, West Java. The Company's representative office is located at The East Building, 35th Floor, Jl. DR. Ide Anak Agung Gde Agung (formerly Jalan Lingkar Mega Kuningan) Kav. E-3.2 No. 1, Jakarta. The Company started its commercial operations in 1986.

The Company has many ongoing social activities in the local environs of its two plant location in Semarang and Karawang. The purpose of this activities is to improve the livelihood of the surrounding communities. In order to carry out these programmes more effectively, the Company has established a foundation "Yayasan Asia Pacific Fiber" on January 15, 2010. The deed was approved by the Ministry of Law and Human Rights of Republic of Indonesia based on decision letter No. AHU-960.AH.01.04. Year 2010, dated March 15, 2010.

1. U M U M (Lanjutan)

a. Pendirian dan Informasi Umum (Lanjutan)

Entitas induk langsung Perusahaan adalah Damiano Investments B.V., yang didirikan di Belanda, sedangkan entitas induk utama Perusahaan adalah ADM Capital and Spinnaker Capital Company, yang masing-masing didirikan dan berdomisili di Hong Kong dan Inggris.

Sejak 1 November 2024, Perusahaan telah menghentikan sementara salah satu unit produksinya yakni unit produksi polimen dan serat di Karawang Jawa Barat.

Perseroan berusaha menjaga dan memelihara fasilitas unit produksi Pabrik Kimia dan Serat di Karawang agar dapat dioperasionalkan kembali dalam waktu dekat ketika terdapat solusi yang dapat dijalankan. Namun, pemeliharaan fasilitas unit produksi Pabrik Kimia dan Serat di Karawang dalam kondisi tidak beroperasi membutuhkan biaya yang tinggi. Penghentian produksi yang berlangsung lebih dari enam bulan membuat operasionalisasi kembali fasilitas unit produksi kami di Karawang menjadi tidak layak secara teknis dan komersial. Oleh karena itu, sejak tanggal 21 Juli 2025 perusahaan akan mendeklarasikan penutupan permanen unit produksi di Karawang.

Perseroan tetap mempertahankan kelangsungan usahanya melalui operasional terbatas divisi benang filamen di Kendal, Jawa Tengah, untuk melayani permintaan essensial pelanggan tertentu.

1. G E N E R A L *(Continued)*

a. Establishment and General Information (Continued)

The Company's immediate parent company is Damiano Investments B.V., incorporated in Netherland, and its ultimate parent company is ADM Capital and Spinnaker Capital Company, incorporated and domiciled in Hong Kong and United Kingdom, respectively.

Since November 1, 2024, the Company has temporarily suspended one of its production units, namely the polymer and fiber production unit in Karawang, West Java.

The Company has endeavored to maintain and preserve the production facilities of the Chemical and Fiber Plant in Karawang so that they may be recommissioned in the near future once a viable solution becomes available. However, maintaining the production facilities of the Chemical and Fiber Plant in Karawang while they are not in operation requires substantial costs. The suspension of production for more than six months has rendered the recommissioning of our production facilities in Karawang technically and commercially unfeasible. Accordingly, effective July 21, 2025, the Company will declare the permanent closure of the production facilities in Karawang.

The Company continues to maintain its business continuity through limited operations of the filament yarn division in Kendal, Central Java, to fulfill essential demand from certain customers.

1. U M U M (Lanjutan)

b. Penawaran Umum Efek, Wesel Bayar Perusahaan

- Pada tanggal 14 Desember 1990, Perusahaan menawarkan 12.000.000 sahamnya kepada masyarakat melalui Bursa Efek Jakarta dan Surabaya, sekarang dikenal dengan Bursa Efek Indonesia.

- Pada tanggal 8 Oktober 1993, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM), dengan suratnya No. S-1738/PM/1993, untuk melakukan Penawaran Umum Terbatas Dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu sebesar 184.000.000 saham kepada pemegang saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Jakarta dan Surabaya pada tanggal 1 November 1993.

- Pada tanggal 15 Desember 1994, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua BAPEPAM. No S-2027/PM/1994, perihal perubahan nilai nominal per saham dari Rp1.000 menjadi Rp500 per saham.

- Pada tanggal 11 Desember 1997, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua BAPEPAM, dengan suratnya No. S-2844/PM/1997, untuk melakukan Penawaran Umum Terbatas III dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu sebesar 2.185.920.000 saham kepada pemegang saham. Saham-saham tersebut telah dicatatkan pada Bursa Efek Jakarta dan Surabaya pada tanggal 5 Januari 1998.

1. G E N E R A L *(Continued)*

b. Public Offering of Shares, Notes Payable of the Company

- *On December 14, 1990, the Company offered 12,000,000 shares to the public through Jakarta and Surabaya Stock Exchanges, now known as Indonesian Stock Exchange.*

- *On October 8, 1993, the Company obtained the notice effectively from the Chairman of Capital Market Supervisory Agency (BAPEPAM), in his letter No. S-1738/PM/1993, for its limited offering of 184,000,000 shares through rights issue with preemptive rights to shareholders. These shares were listed in Jakarta and Surabaya Stock Exchanges on November 1, 1993.*

- *On December 15, 1994, the Company obtained the notice effectively from the Chairman of BAPEPAM, in his decision letter No. S-2027/PM/1994, for the change of par value from Rp1,000 to Rp500 per share.*

- *On December 11, 1997, the Company obtained the notice effectively from the Chairman of BAPEPAM, in his decision letter No. S-2844/PM/1997, for its offering of 2,185,920,000 shares through rights issue III with preemptive rights to shareholders. These shares were listed in Jakarta and Surabaya Stock Exchanges on January 5, 1998.*

1. U M U M (Lanjutan)

b. Penawaran Umum Efek, Wesel Bayar Perusahaan (Lanjutan)

- Pada tahun 1994, Perusahaan menerbitkan *Unsecured Senior Notes* sebesar US$125.000.000 yang dicatat di Bursa Efek Luxembourg. Pada tahun 1996, Perusahaan menawarkan kepada pemegang *Unsecured Senior Notes* untuk menukarkan *Notes* tersebut dengan *Guaranteed Senior Notes* sebesar US$125.000.000 yang diterbitkan oleh PIFC dimana Perusahaan bertindak sebagai penjamin. Wesel ini dicatat di Bursa Efek Luxembourg.

- Pada tahun 1996, PIFC, dengan Perusahaan sebagai penjamin, menerbitkan *Secured Floating Rate Notes* sebesar US$50.000.000 dan *Guaranteed Secured Notes* sebesar US$260.000.000 yang tercatat di Bursa Efek Luxembourg.
- Pada tahun 1997, PIFC, dengan Perusahaan sebagai penjamin, menerbitkan *Guaranteed Secured Notes* sebesar US$250.000.000 yang tercatat di Bursa Efek Luxembourg.

- Sejak bulan Januari 2000, wesel bayar yang dikeluarkan oleh PIFC sudah tidak tercatat (*delisted*) dari Bursa Efek Luxembourg.

- Mulai bulan Desember 2004, seluruh saham Perusahaan sejumlah 4.393.920.000 disuspensi sehubungan dengan tuntutan pailit terhadap Perusahaan dan keterlambatan menyerahkan laporan keuangan konsolidasian Perusahaan. Saham-saham Perusahaan tetap disuspensi walaupun Perusahaan telah lepas dari pailit. Akan tetapi, Perusahaan berusaha untuk keluar dari suspensi ini dengan menyerahkan langkah-langkah yang akan dilakukan oleh Perusahaan. Kemudian, pada bulan Juli 2006, saham-saham Perusahaan telah diperdagangkan kembali.

1. G E N E R A L *(Continued)*

b. Public Offering of Shares, Notes Payable of the Company (Continued)

- *In 1994, the Company issued US$125,000,000 Unsecured Senior Notes which are listed in Luxembourg. In 1996, the Company offered to the holders of said unsecured notes to exchange their notes with US$125,000,000 Guaranteed Senior Notes issued by PIFC with the Company as the guarantor. These notes were listed in Luxembourg Stock Exchange.*

- *In 1996, PIFC, with the Company as a guarantor, also issued US$50,000,000 Secured Floating Rate Notes and US$260,000,000 Guaranteed Secured Notes which were listed in Luxembourg Stock Exchange.*
- *In 1997, PIFC, with the Company as a guarantor, issued US$250,000,000 Guaranteed Secured Notes which were listed in Luxembourg Stock Exchange.*

- *Since January 2000, the above notes issued by PIFC were delisted from Luxembourg Stock Exchange.*

- *Starting December 2004, all of the Company's outstanding shares totaling 4,393,920,000 shares were suspended regarding the bankruptcy proceeding against the Company and delay in submitting the required consolidated financial statements. The Company's shares were still suspended after the Company removes their bankruptcy. However, the Company took efforts to remove its suspension which includes submitting Company's future plan of actions. Further in July 2006, all of the Company's shares resumed trading.*

1. U M U M (Lanjutan)

b. Penawaran Umum Efek, Wesel Bayar Perusahaan (Lanjutan)

- Pada tahun 2006, Perusahaan telah melakukan konversi atas utang tidak terjamin sebagai bagian dari implementasi perjanjian perdamaian yang telah diputuskan oleh Pengadilan Niaga Jakarta Pusat dengan menerbitkan sebanyak 43.144.238.750 lembar saham dimana sesuai dengan ketentuan Bursa Efek Indonesia. saham tersebut tidak dapat diperdagangkan dalam waktu 1 (satu) tahun. Kemudian, pada bulan Oktober 2007, saham baru tersebut telah diperdagangkan.

- Menurut Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) yang diadakan pada tanggal 21 Februari 2008, para pemegang saham menyetujui untuk melakukan penggabungan nilai nominal saham (*reverse stock split*) dengan rasio 20 berbanding 1 yang artinya 20 saham lama akan menjadi 1 saham baru. *Reverse stock* ini dilakukan agar saham Perusahaan lebih likuid dan sesuai dengan kinerja Perusahaan. Anggaran Dasar Perusahaan ini telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia pada tanggal 3 Maret 2008. Selanjutnya, menurut akta notaris Sutjipto, S.H. No. 122 tanggal 27 Februari 2008 tentang perjanjian pembelian sisa saham hasil *reverse stock* Perusahaan, dinyatakan bahwa PT Trimegah Sekuritas Indonesia Tbk sebagai pembeli siaga. Disamping itu, jumlah saham hasil *reverse stock* telah diperdagangkan di Pasar Reguler pada tanggal 14 Maret 2008.

1. G E N E R A L *(Continued)*

b. Public Offering of Shares and Notes Payable of the Company (Continued)

- *In 2006, the Company converted the unsecured debt amounted to 43,144,238,750 shares as part of the implementation of Composition Plan which have been approved and ratified by the Commercial Court. Based on the condition issued by Indonesian Stock Exchange, the new shares cannot be traded for 1 (one) year. Further in October 2007, the new Company's shares were traded.*

- *Based on the Extraordinary General Stockholders Meeting (RUPSLB) held on February 21, 2008, the shareholders approved the reverse stock split (split down) with a ratio of 20:1 wherein 20 old shares will become 1 new share. Reverse stock splits are conducted for the Company's shares to be more liquid and in line with the Company's performance. Due to the changes in the Company's number of shares and par value, the Company amended its Articles of Association and the notarial deed regarding the changes of the Company's Articles of Association which had been approved by the Ministry of Law and Human Rights on March 3, 2008. Further, based on the notarial deed of Sutjipto, S.H., No. 122 dated February 27, 2008 regarding shares purchase as the result of reverse stock split named PT Trimegah Securities Tbk as "Stand by Buyer". In addition, all shares from reverse stock were traded on March 14, 2008.*

1. U M U M (Lanjutan)

b. Penawaran Umum Efek, Wesel Bayar Perusahaan (Lanjutan)

- Pada tanggal 10 Oktober 2008, saham dari Entitas Anak (PT Texmaco Jaya Tbk) sudah tidak tercatat (*delisted*) di Bursa Efek Indonesia melalui surat keputusan No. S-04741/BEI.PSR/09/2008 dan Peng-004/BEI.PSR/DEL/09-2008 akibat suspensi saham PT Texmaco Jaya Tbk dari perdagangannya dan masalah kelangsungan hidupnya.

- Sejak tanggal 2 Desember 2009, saham Perusahaan di Bursa Efek Indonesia sudah diganti dengan menggunakan nama Perusahaan yang baru.

- Menurut Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) yang diadakan pada tanggal 24 Maret 2009 yang telah dikukuhkan dalam akta notaris Sutjipto, S.H., No. 91 tanggal 24 Maret 2009, notaris di Jakarta. Pemegang Saham setuju untuk melakukan penambahan modal tanpa hak memesan efek terlebih dahulu melalui pemberian hak opsi kepada manajemen dan karyawan Perusahaan (*Management Employee Stock Option Programme*/ MESOP) sebanyak 118.845.397 lembar saham seri C (5% dari jumlah saham yang ditempatkan dan disetor). Akta notaris ini telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. AHU-0052619.AH.01.09. Tahun 2009 tanggal 14 Agustus 2009. Berdasarkan rencana Perusahaan yang telah dilaporkan ke Bursa Efek Indonesia melalui surat tertanggal 17 Maret 2009, program ini telah diimplementasikan pada 1 Februari 2012.

1. G E N E R A L *(Continued)*

b. Public Offering of Shares and Notes Payable of the Company (Continued)

- *On October 10, 2008, the Subsidiary's shares (PT Texmaco Jaya Tbk) have been delisted from the Indonesian Stock Exchange based on its letter No. S-04741/BEI.PSR/09/2008 and Peng-004/BEI.PSR/DEL/09-2008 due to the suspension of PT Texmaco Jaya Tbk trading shares and going concern problem of the Subsidiary.*

- *Since December 2, 2009, the Company's shares in Indonesian Stock Exchange have been changed with the new Company's name.*

- *Based on the Extraordinary General Stockholders Meeting (RUPSLB) held on March 24, 2009 and based on notarial deed No. 91 dated March 24, 2009 of Sutjipto, S.H., public notary in Jakarta, the shareholders approved the issuance of 118,845,397 new authorized shares series C (5% of issued and paid-up capital) without preemptive rights, for providing stock options to the Company's management and employees (Management Employee Stock Option Programme/MESOP). The notarial deed was approved by the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia based on decision letter No. AHU- 0052619.AH.01.09. Year 2009 dated August 14, 2009. The Company's schedule that was reported to Indonesian Stock Exchange dated March 17, 2009, its programme has been implemented on February 1, 2012.*

1. U M U M (Lanjutan)

b. Penawaran Umum Efek, Wesel Bayar Perusahaan (Lanjutan)

- Kemudian, berdasarkan akta notaris Aryanti Artisari, S.H., M.Kn., No. 107 tanggal 23 Februari 2012, notaris di Jakarta, program pemberian hak opsi kepada manajemen dan karyawan Perusahaan (*Management Employee Stock Option Programme* / MESOP) telah diimplementasikan dengan harga pelaksanaan sebesar Rp45 per saham. Semua saham telah disetor penuh melalui rekening bank Perusahaan pada tanggal 20 Februari 2012 dan 21 Februari 2012, dan telah didaftarkan di Bursa Efek Indonesia melalui pengumuman No. Peng-P-00032/BEI.PPR/03-2012 tanggal 5 Maret 2012 dan No. Peng-P- 00033/BEI.PPR/03-2012 tanggal 7 Maret 2012.

- Menurut Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) yang diadakan pada tanggal 18 Juni 2012 yang telah dikukuhkan dalam akta notaris Aryanti Artisari, S.H., M.Kn. No. 88 tanggal 18 Juni 2012, notaris di Jakarta. Pemegang Saham setuju untuk melakukan penambahan modal tanpa hak memesan efek terlebih dahulu melalui pemberian hak opsi kepada manajemen dan karyawan Perusahaan (*Management Employee Stock Option Programme* / MESOP) sebanyak 74.872.600 lembar saham seri C (3% dari jumlah saham yang ditempatkan dan disetor). Perusahaan telah mengirimkan surat No. 068/APF-CS/VI/2014 tanggal 25 Juni 2014 dan No. 071/APF-CS/VII/2014 tanggal 7 Juli 2014 kepada Otoritas Jasa Keuangan (OJK) tentang perihal pembatalan atas implementasi MESOP akibat belum selesainya restrukturisasi utang yang telah mengakibatkan penurunan pada harga pasar saham Perusahaan. Menurut Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) yang diadakan pada tanggal 16 Juni 2015 yang telah dikukuhkan dalam akta notaris Aryanti Artisari, S.H., M.Kn. No. 49 tanggal 16 Juni 2015, notaris di Jakarta, pemegang Saham setuju untuk melakukan pembatalan atas implementasi MESOP.

1. G E N E R A L *(Continued)*

b. Public Offering of Shares and Notes Payable of the Company (Continued)

- *Further, based on the notarial deed No. 107 dated February 23, 2012 of Aryanti Artisari, S.H., M.Kn., public notary in Jakarta, the Management Employee Stock Option Programme/MESOP has been implemented with the execution price of Rp45 each. All shares under MESOP have been fully paid up through the Company's bank accounts dated February 20 and February 21, 2012. It has been registered in the Indonesian Stock Exchange through announcement No. Peng-P-00032/BEI.PPR/03-2012 dated March 5, 2012 and No. Peng-P-00033/BEI.PPR/03-2012 dated March 7, 2012.*

- *Based on the Extraordinary General Stockholders Meeting (RUPSLB) held on June 18, 2012 and based on the notarial deed No. 88 dated June 18, 2012 of Aryanti Artisari, S.H., M.Kn., notary public in Jakarta, the shareholders approved the issuance of 74,872,600 new authorized shares series C (3% of issued and paid-up capital) without preemptive rights, for providing stock options to the Company's management and employees (Management Employee Stock Option Programme / MESOP). The Company has sent a letter No. 068/APF-CS/VI/2014 dated June 25, 2014 and No. 071/APF-CS/VII/2014 dated July 7, 2014 to Indonesian Financial Services Authority (OJK) regarding the cancelation of MESOP implementation due to the debt restructuring is not completed so the Company's market price is decreasing. Based on the Extraordinary General Stockholders Meeting (RUPSLB) held on June 16, 2015 notarial deed No. 49 dated June 16, 2015 of Aryanti Artisari S.H., M.Kn., the shareholders approved the cancellation of MESOP implementation.*

1. U M U M (Lanjutan)

c. Entitas Anak Yang Dikonsolidasi

Perusahaan memiliki beberapa entitas anak yang tidak aktif sebagai berikut:

1. G E N E R A L *(Continued)*

c. Consolidated Subsidiaries

The Company has the following dormant subsidiaries:

Entitas Anak/ *Subsidiaries*	Lokasi/ *Domicile*	Kegiatan usaha/ *Nature of business*	Operasi komersial/ *Commercial operations*	Persentase kepemilikan *Percentage of Ownership*	Jumlah aset (dalam jutaan)/ *Total asset (in million)* 2025	2024
				%	US$	US$
PT Texmaco Jaya Tbk (TJ)/ *PT Texmaco Jaya Tbk (TJ)*	Karawang/ *Karawang*	Perdagangan, pertenunan, perajutan dan pemrosesan/ *Trading, weaving, knitting and processing*	1972	92	12	12
PT Texmaco Graha Busana (TGB), dimiliki TJ dengan kepemilikan 99%/ *PT Texmaco Graha Busana (TGB), (99% owned by TJ)*	Jakarta/ *Jakarta*	Perdagangan tekstil dan produksi pakaian jadi dan aksesoris/ *Trading of textile and producing ready to wear garments and accessories*	1994	91	–	–
Polysindo International Finance Company B.V. (PIFC)/ *PolysindoInternational Finance Company B.V. (PIFC)*	Belanda/ *Netherlands*	Jasa keuangan/ *Financial services*	1994	100	682	682
Polysindo (Mauritius) Ltd. (PML)/ *Polysindo (Mauritius) Ltd.(PML)*	Republik Mauritius/ *Republic of Mauritius*	Jasa keuangan/ *Financial services*	Pra-operasi/ *Pre-operation*	100	–	–

- Pada tahun 2001, Perusahaan mengakuisisi 10.000 saham yang merupakan 100% kepemilikan di Polysindo (Mauritius) Ltd. Saham yang diperoleh sejumlah US$10.000. Perbedaan antara harga perolehan dengan nilai aktiva bersih dari PML sejumlah Rp221.924.188 (setara dengan US$21.339) dicatat pada akun ”selisih restrukturisasi entitas sepengendali” sebagai bagian dari tambahan modal disetor di dalam laporan posisi keuangan konsolidasian (Catatan 30).

- Tidak terdapat transaksi antara Perusahaan dengan Polysindo (Mauritius) Ltd., dan Polysindo International Finance Company BV selama tahun 2025 dan 2024. Perusahaan berniat untuk menutup kegiatan Entitas Anak tersebut bersama dengan proses restrukturisasi Perusahaan.

- *In 2001, the Company acquired 10,000 shares which represent 100% ownership in Polysindo (Mauritius) Ltd. The shares were acquired for the amount of US$10,000. The difference between the acquisition cost and the net assets of PML amounted to Rp221,924,188 (equivalent to US$21,339) was recorded as “difference on restructuring among companies under common control” account as part of the additional paid-in capital in the consolidated statements of financial position (Note 30).*

- *There were no transactions between the Company and Polysindo (Mauritius) Ltd., and Polysindo International Finance Company BV during 2025 and 2024. The Company intends to close the operation of its Subsidiaries along with the restructuring of the Company.*

1. U M U M (Lanjutan)

c. Entitas Anak Yang Dikonsolidasi (Lanjutan)

- Terhitung bulan April 2008, operasional divisi *Fleece* pada PT Texmaco Jaya Tbk. (TJ) telah dioperasikan oleh Perusahaan dengan sistem maklon. Sejak November 2024, operasi TJ Tolling telah dihentikan sementara.

- Dengan demikian, kurator memutuskan untuk melikuidasi aset divisi *Fleece* pada PT Texmaco Jaya (Pailit) dan mengakhiri perjanjian makloon/tolling antara PT Asia Pacific Fibers dan PT Texmaco Jaya sesuai dengan arahan Pengadilan Niaga tertanggal 14 Februari 2025.

- Dengan demikian, seluruh aset PT Texmaco Jaya yang tersisa (bangunan dan mesin Divisi Fleece) dibongkar dan dijual oleh Kurator melalui lelang selama periode April–Juli 2025.

- Perjanjian tolling dengan PT Asia Pacific Fibers telah diakhiri, dan seluruh aktivitas terkait ditutup secara permanen.

- Sejak semester kedua tahun 2004, PT Texmaco Graha Busana sudah menghentikan operasional bisnisnya.

Perusahaan dan entitas anaknya secara Bersama-sama selanjutnya disebut "Grup" dalam laporan keuangan konsolidasian ini.

d. Dewan Komisaris dan Direksi, Komite Audit dan Karyawan

Susunan Dewan Komisaris, Direksi Perusahaan dan Komite Audit (manajemen kunci) pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 adalah sesuai dengan Akta notaris No. 39, tanggal 27 Juni 2024 dari Aryanti Artisari, S.H, M.Kn., notaris di Jakarta dan Akta notaris No. 6 tanggal 5 September 2023 dari Aulia Taufani, S.H notaris di Jakarta.

1. G E N E R A L *(Continued)*

c. Consolidated Subsidiaries (Continued)

- *Since April 2008, PT Texmaco Jaya Tbk (TJ) operations (Fleece division) are conducted by the Company with tolling basis. Since November 2024, TJ Tolling operations has been temporarily stopped.*

- *Consequently, the curator has decided to liquidate the assets of PT Texmaco Jaya's (Pailit) fleece division and terminate the makloon/Tolling agreement between PT Asia Pacific Fibers and PT Texmaco Jaya as per the Commercial Courts' direction dated February 14, 2025.*

- *Accordingly, all remaining assets of PT Texmaco Jaya (Buildings & Machinery of Fleece division) were dismantled and sold by the Curator through auction during April - July 2025.*

- *The tolling arrangement with PT Asia Pacific Fibers was terminated, and all related activities were closed permanently.*

- *Since the second semester of 2004, PT Texmaco Graha Busana has halted its business operations.*

The Company and its subsidiary are collectively referred to as the "Group" in these consolidated financial statements.

d. Boards of Commissioners and Directors, Audit Committee and Employees

The composition of Boards of Commissioners, Directors and Audit Committee (key management) of the Company as at December 31, 2025 and 2024 is based on the Notarial deed No. 39 dated June 27, 2024, Aryanti S.H., M.Kn., notary in Jakarta and notarial deed No. 6 dated September 5, 2023 of Aulia Taufani, S.H., notary in Jakarta.

1. U M U M (Lanjutan)

d. Dewan Komisaris dan Direksi, Komite Audit dan Karyawan

Berdasarkan keputusan Dewan Komisaris dengan Akta notaris No. 15 tanggal 30 Juni 2025 dari Andalia Farida, S.H., M.H., notaris di Jakarta, Perusahaan menyetujui pengunduran diri Tuan Jegatheesan Seeniappa sebagai Direktur Perusahaan.

- Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 adalah sebagai berikut:

	2025	2024	
Dewan Komisaris:			*Board of Commissioners:*
Komisaris Utama	: Robert Mc Carthy	Robert Mc Carthy	*President Commissioner*
Komisaris Independen	: Ir. Agus Tjahajana Wirakusumah Sumiyati	Ir. Agus Tjahajana Wirakusumah Sumiyati	*Independent Commissioners*
Komisaris	: Christoper Ian Teague Christopher Robert Botsford Alexander Shaik	Christoper Ian Teague Christopher Robert Botsford Alexander Shaik	*Commissioners*
Dewan Direksi:			*Board of Directors:*
Direktur Utama	: Vasudevan Ravi Shankar	Vasudevan Ravi Shankar	*President Director*
Direktur	: Dr. Antonius Widyatma Sumarlin Deddy Sutrisno	Jegatheesan Seeniappa Dr. Antonius Widyatma Sumarlin Deddy Sutrisno	*Directors*

- Berdasarkan surat tertanggal 28 Desember 2025, Ibu Sumiyati mengajukan pengunduran diri sebagai komisaris independen dan ketua komite audit.

- Untuk memenuhi Peraturan BAPEPAM No. IX.1.5 tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit, Dewan Komisaris telah membentuk Komite Audit.

1. G E N E R A L *(Continued)*

d. Boards of Commissioners and Directors, Audit Committee and Employees

Pursuant to a resolution of the Board of Commissioners, as recorded in Notarial Deed No. 15 dated June 30, 2025 drawn up by Andalia Farida, S.H., M.H., a notary in Jakarta, the Company has approved the resignation of Mr. Seeniappa Jegatheesan as a Director of the Company.

- *The Company's Boards of Commissioners and Directors as at December 31, 2025 and 2024 were as follows:*

- *Based on the letter dated December 28, 2025, Mrs. Sumiyati submitted her resignation as independent commissioner and chair of the audit committee.*

- *To comply with BAPEPAM regulation No. IX.1.5 regarding the forming and work guidance of Audit Committee, the Board of Commissioners has formed its Audit Committee.*

1. U M U M (Lanjutan)

d. Dewan Komisaris dan Direksi, Komite Audit dan Karyawan (Lanjutan)

Susunan Komite Audit yang telah ditetapkan melalui Surat Keputusan Dewan Komisaris/ *The Resolution of The Board of Commissioners* No. 067/APF-CS/X/2025 tanggal 21 Oktober 2025 sebagai berikut:

1. G E N E R A L *(Continued)*

d. Boards of Commissioners and Directors, Audit Committee and Employees (Continued)

The members of the Company's Audit Committee has been determined through the Decision of the Board of Commissioners No. 067/APF-CS/X/2025 dated October 21, 2025 as follows:

	2025	2024	
Ketua	Sumiyati	Sumiyati	Chairman
Anggota	: Ir. Agus Tjahajana Wirakusumah	Doedy Darwin	Member
	Husni Sidik Sodikin	Husni Sidik Sodikin	

- *Corporate Secretary* Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 adalah Bapak Tunaryo.

- Pada bulan Februari 2009, Perusahaan telah membentuk departemen internal audit untuk memenuhi ketentuan BAPEPAM-LK. pelaksana tugas ketua internal audit adalah Bapak Risky Latif Rosyadi.

- Pada tanggal 31 Desember 2025, Perusahaan Induk memiliki 919 orang karyawan tetap dan 7 orang karyawan tidak tetap, dan pada tanggal 31 Desember 2024, Perusahan Induk memiliki 1.136 orang karyawan tetap dan 85 orang tidak tetap, sedangkan pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 Entitas Anak tidak memiliki karyawan tetap dan tidak tetap.

- *The Company's corporate secretary as at December 31, 2025 and 2024 is Mr Tunaryo.*

- *In February 2009, the Company formed an internal audit department to comply with BAPEPAM-LK regulation. Acting head of internal audit is Mr. Risky Latif Rosyadi.*

- *As at December 31, 2025 the parent Company had 919 permanent employees and 7 non permanent employees and as at December 31, 2024 the Parent Company had 1,136 permanent employees and 85 non permanent employees. While as at December 31, 2025 and 2024 the Subsidiary does not have permanent and non permanent employees.*

e. Persetujuan dan Otorisasi atas Penerbitan Laporan Keuangan Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian Grup pada tanggal 31 Desember 2025 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut telah disetujui dan diotorisasi oleh Dewan Direksi pada tanggal 31 Maret 2026.

e. Approval and Authorization for Issuance of the Consolidated Financial Statements

The consolidated financial statements of the Group as at December 31, 2025 and for the year then ended was approved and authorized for issuance by the Board of Directors on March 31, 2026.

2. KELANGSUNGAN HIDUP PERUSAHAAN, RESTRUKTURISASI UTANG DAN KONDISI EKONOMI

a. Kelangsungan Hidup

Industri poliester sedang mengalami pergeseran yang signifikan. Seiring dengan evolusi industri dan perubahan selera konsumen, pasar serat poliester menghadapi tren baru yang akan memengaruhi masa depannya. Industri poliester terus menghadapi ketidakpastian dan volatilitas akibat ketegangan geopolitik yang sedang berlangsung, termasuk konflik Rusia-Ukraina, eskalasi perang Israel-Iran, dan pemulihan lambat permintaan pakaian di AS dan UE. Selain itu, tingginya persediaan eceran dari 2023–2024 yang terbawa, dan pengeluaran konsumen yang berhati-hati akibat inflasi semakin memengaruhi pasar.

Meskipun kondisi perdagangan yang sulit ini, pasar poliester global terus menunjukkan pertumbuhan moderat, didorong oleh meningkatnya penggunaan serat poliester di berbagai sektor seperti mode cepat, tekstil rumah tangga, interior otomotif, tekstil industri, kemasan, dan serat teknis, karena sifat kinerjanya yang kuat. Minat yang meningkat pada poliester daur ulang (RPET) dan versi berbasis bio sedang mengubah pasar, meskipun tantangan tetap ada terkait infrastruktur dan ekonomi daur ulang.

Kekhawatiran lingkungan (emisi karbon, mikroplastik) semakin membentuk investasi dan kebijakan. Banyak perusahaan berinvestasi dalam teknologi yang lebih ramah lingkungan dan sistem daur ulang tertutup untuk mengurangi tekanan ini.

2. GOING CONCERN, DEBT RESTRUCTURING AND ECONOMIC CONDITIONS

a. Going Concern

The polyester industry is undergoing a significant shift. As industries evolve and consumer tastes change, the polyester fiber market faces new trends that will influence its future. The Polyester industry continued to face uncertainties and volatility due to ongoing geopolitical tensions, including the Russia-Ukraine conflict, the escalation of the Israel-Iran war, and a slow recovery in apparel demand in the US and EU. Additionally, high retail inventories from 2023–2024 carry over, and cautious consumer spending driven by inflation further affects the market.

Despite these difficult trading conditions, the global polyester market continues to exhibit moderate growth, driven by the increasing use of polyester fibers across sectors such as fast fashion, home textiles, automotive interiors, industrial textiles, packaging, and technical fibers, due to its strong performance traits. Rising interest in recycled polyester (RPET) and bio-based versions is transforming the market, though challenges remain with infrastructure and recycling economics.

Environmental concerns (carbon emissions, microplastics) are increasingly shaping investment and policy. Many companies are investing in greener technologies and closed-loop systems to mitigate these pressures.

2. KELANGSUNGAN HIDUP PERUSAHAAN, RESTRUKTURISASI UTANG DAN KONDISI EKONOMI (Lanjutan)

a. Kelangsungan Hidup (Lanjutan)

Industri tekstil hulu Indonesia telah mengalami penurunan signifikan dalam tingkat pemanfaatan selama lima tahun terakhir. Menurut Asosiasi Produsen Serat dan Benang Filamen Indonesia (APSYFI), tingkat pemanfaatan turun dari 75% pada tahun 2020 menjadi di bawah 58% pada tahun 2025. Produksi serat tetap stagnan selama 5 tahun terakhir.

Industri tekstil domestik terus menghadapi tahun yang sulit, dengan PHK, penutupan pabrik, ekspor yang menurun, dan persaingan ketat dari impor Tiongkok. Perlambatan ekonomi global telah mengurangi permintaan akan pakaian dan tekstil, sementara meningkatnya impor murah memberikan tekanan tambahan bagi produsen Indonesia.

Karena gangguan pasar yang terus berlanjut dan pengurangan modal kerja yang berkelanjutan, Perusahaan terpaksa mengurangi operasinya untuk mengelola arus kas. Seperti yang telah dilaporkan sebelumnya, perusahaan menutup sementara pabrik Polyester dan Serat di Karawang sejak November 2024.

Karena kerugian EBITDA dan kekurangan kas, Perusahaan gagal memenuhi kewajiban keuangannya, termasuk pembayaran LC. Selain itu, ketidakselesainya restrukturisasi utang membuat sulit untuk memperoleh pendanaan modal kerja dari sumber lain. Akibatnya, Perusahaan tidak dapat memulai kembali Pabrik Karawang sesuai rencana dan memutuskan untuk menutupnya secara permanen, efektif mulai 1 Juli 2025. Sementara itu, operasi di pabrik benang Filamen di Semarang terus berjalan pada kapasitas sub-optimal sebesar 25-30%, menggunakan modal kerja yang tersedia.

2. GOING CONCERN, DEBT RESTRUCTURING AND ECONOMIC CONDITIONS (Continued)

a. Going Concern (Continued)

Indonesia's upstream textile industry has seen a significant drop in utilization rates over the past five years. According to the Indonesian Fiber and Filament Yarn Producers Association (APSYFI), utilization fell from 75% in 2020 to below 58% in 2025. Fiber production has remained stagnant for the past 5 years.

The domestic textile industry continues to face a tough year, with layoffs, factory closures, falling exports, and stiff competition from Chinese imports. The global economic slowdown has reduced demand for clothing and textiles, while a rise in cheap imports has put additional pressure on Indonesian producers.

Due to ongoing market disruptions and continuous depletion of working capital, the company was forced to scale back its operations to manage cash flow. As previously reported, the company temporarily closed the Polyester and Fiber plants in Karawang as of November 2024.

Due to EBITDA losses and cash shortages, the Company defaulted on its financial obligations, including LC payments. Additionally, the non-completion of debt restructuring made it difficult to secure working capital funding from other sources. Consequently, the Company was unable to restart the Karawang Plant as planned and decided to permanently close it, effective from July 1, 2025. Meanwhile, operations at the Filament yarn plant in Semarang continued at a sub-optimal capacity of 25-30%, using the available working capital.

2. KELANGSUNGAN HIDUP PERUSAHAAN, RESTRUKTURISASI UTANG DAN KONDISI EKONOMI (Lanjutan)

a. Kelangsungan Hidup (Lanjutan)

Pasar poliester di Indonesia tetap lesu sepanjang tahun 2025, dengan kondisi perdagangan yang memburuk di tengah menurunnya permintaan dan meningkatnya impor. Banyak produsen global telah mengurangi operasi mereka untuk menangani krisis dengan lebih baik. Harga dan margin keuntungan di seluruh rantai pasok poliester terus tertekan oleh menurunnya permintaan dan volatilitas harga minyak mentah serta bahan baku. Setelah menutup operasi Polimer dan Seratnya di Karawang serta mengecilkan divisi Benang Filamennya di Semarang, pendapatan penjualan untuk tahun 2025 menurun tajam menjadi US$44,17 juta, dari US$190,15 juta pada tahun sebelumnya, yang hanya mewakili kurang dari 25% dari total tahun lalu.

Penurunan pendapatan terutama disebabkan oleh penutupan operasi Polimer dan Serat di Karawang, bersama dengan penurunan volume benang Filamen yang signifikan. Selain itu, harga jual dan margin untuk benang Filamen menurun secara signifikan sepanjang tahun.

Perusahaan sejauh ini telah memberhentikan sekitar 1.800 karyawan di kedua lokasi setelah penutupan permanen pabriknya di Karawang dan penghentian sebagian aktivitas benang Filamen di Semarang.

Seperti yang telah dilaporkan sebelumnya, operasi Performance Fabrics dihentikan pada Oktober 2024. Selanjutnya, Kurator menyampaikan keputusan Pengadilan Niaga Jakarta tanggal 14 Februari 2025, untuk likuidasi aset PT Texmaco Jaya (Pailit). Dengan demikian, semua aset yang tersisa dari PT Texmaco Jaya, kecuali tanah, dibongkar dan dijual selama April – Juli 2025. Akibatnya, perjanjian makloon antara PT Texmaco Jaya (Pailit) dan PT Asia Pacific Fibers Tbk untuk pengoperasian divisi Fleece dihentikan. Semua karyawan diberhentikan.

2. GOING CONCERN, DEBT RESTRUCTURING AND ECONOMIC CONDITIONS (Continued)

a. Going Concern (Continued)

The polyester market in Indonesia remained sluggish throughout 2025, with trading conditions worsening amid declining demand and increasing imports. Many global producers have cut back their operations to better handle the crisis. Prices and profit margins across the polyester supply chain continue to be pressured by falling demand and the volatility of crude oil and feedstock prices. After shutting down its Polymer and Fiber operations in Karawang and downsizing its Filament yarn division in Semarang, sales revenue for 2025 sharply declined to US$44.17 million, from US$190.15 million in the previous year, representing less than 25% of last year's total.

The revenue decline was primarily due to the shutdown of its Polymer and Fiber operations at Karawang, along with a substantial drop in Filament yarn volume. Additionally, the selling prices and margins for Filament yarn decreased significantly throughout the year.

The Company has so far laid off approximately 1,800 employees across both locations following the permanent shutdown of its Karawang plant and the partial stoppage of its Semarang Filament yarn activities.

As previously reported, the Performance Fabrics operations were suspended in October 2024. Subsequently, the Curator communicated the decision of the Jakarta Commercial Court dated February 14, 2025, for the liquidation of PT Texmaco Jaya's assets (Pailit). Accordingly, all remaining assets of PT Texmaco Jaya, except for lands, were dismantled and sold during April – July 2025. As a result, the makloon agreement between PT Texmaco Jaya (Pailit) and PT Asia Pacific Fibers Tbk for the operation of the Fleece division was terminated. All employees were laid off.

2. KELANGSUNGAN HIDUP PERUSAHAAN, RESTRUKTURISASI UTANG DAN KONDISI EKONOMI (Lanjutan)

a. Kelangsungan Hidup (Lanjutan)

Pendapatan penjualan yang dihasilkan pada tahun 2025 dari sisa persediaan barang jadi dan barang lainnya adalah US$417 ribu.

Kinerja keuangan keseluruhan Perusahaan sangat terdampak oleh penurunan tajam dalam produksi dan penjualan, permintaan yang lemah, menyusutnya margin produk, dan penutupan pabrik Polyester & Fiber di Karawang. Perusahaan mengalami kerugian EBITDA sebesar US$ 3,69 juta untuk tahun tersebut, dibandingkan dengan US$ 7,67 juta selama periode yang sama tahun lalu.

Karena kerugian EBITDA yang terus berlanjut, Perusahaan menghadapi tantangan signifikan terkait arus kasnya, yang mempengaruhi kemampuannya untuk menutup biaya operasional, kebutuhan modal kerja, persyaratan Capex penting, dan kewajiban keuangan lainnya. Tanpa modal kerja yang memadai, Perusahaan tidak dapat segera meningkatkan produksinya.

Karena kekurangan kas bebas dan modal kerja yang menurun, Perusahaan tidak mampu membayar bunga yang terutang kepada kreditor tanpa agunan (catatan 20) selama tahun tersebut. Bunga untuk kuartal yang berakhir pada 15 Februari 2025 dikapitalisasi dan bunga untuk tiga kuartal lainnya sepenuhnya dibebaskan (0%) dengan persetujuan mayoritas kreditor pada pertemuan yang diadakan pada 11 Februari 2025.

Damiano Investments B.V., pemegang saham mayoritas dan kreditor Perusahaan, telah membebaskan bunga atas LC yang masih berjalan untuk tahun 2025. Terkait pinjaman Capex, Damiano Investments B.V., sebagai pemberi pinjaman, telah membebaskan baik pembayaran maupun akrual bunga untuk seluruh tahun 2025.

2. GOING CONCERN, DEBT RESTRUCTURING AND ECONOMIC CONDITIONS *(Continued)*

a. Going Concern (Continued)

The sales revenue generated in 2025 from leftover inventories of finished goods and other items was US$417K.

The Company's overall financial performance was severely affected by a sharp decline in production and sales, weak demand, shrinking product margins, and the shutdown of its Polyester & Fiber plant in Karawang. The company incurred an EBITDA loss of US$ 3.69 million for the year, compared to US$ 7.67 million during the same period last year.

Due to ongoing EBITDA losses, the Company faced significant challenges with its cash flow, which affected its ability to cover operational costs, working capital needs, essential Capex requirements, and other financial obligations. Without adequate working capital, the Company cannot immediately scale up its production.

Due to the lack of free cash and declining working capital, the Company was unable to pay the interest owed to its unsecured creditors (note 20) during the year. Interest for quarter ended up to February 15, 2025 was capitalized and interest for the remaining three quarters fully waived (0%) with the approval of the majority of creditors on meeting held on February 11, 2025.

Damiano Investments B.V., the majority shareholder and creditor of the Company, has waived interest on the LC outstanding for 2025. Regarding the Capex loan, Damiano Investments B.V., the lender, has waived both the interest payment and accrual for the entire year of 2025.

2. KELANGSUNGAN HIDUP PERUSAHAAN, RESTRUKTURISASI UTANG DAN KONDISI EKONOMI (Lanjutan)

a. Kelangsungan Hidup (Lanjutan)

Prospek industri poliester global mulai tahun 2026 akan sangat dipengaruhi oleh ketegangan geopolitik, fluktuasi harga minyak mentah, tekanan keberlanjutan, dan pergeseran permintaan regional. Konflik terbaru di Timur Tengah telah mendorong harga minyak mentah naik dan mengganggu jalur pelayaran seperti Selat Hormuz, melalui mana sekitar 20% perdagangan minyak global berlangsung. Harga minyak baru-baru ini melonjak di atas $100 menjadi $119 per barel, dengan kemungkinan mencapai $150 jika gangguan semakin memburuk.

Mengingat keadaan ini, tahun 2026 bisa menjadi tahun yang sulit lagi yang ditandai dengan fluktuasi harga minyak, pertumbuhan permintaan yang terbatas, regulasi keberlanjutan, dan pergeseran dalam struktur industri.

Namun, kinerja dan prospek masa depan Perusahaan terutama bergantung pada penyelesaian masalah restrukturisasi utang, terutama setelah penutupan Pabrik Karawang dan memperoleh fasilitas modal kerja yang cukup untuk meningkatkan operasional pabrik benang Filamen di Semarang.

Selain itu, kondisi keuangan Perusahaan pada tahun 2025 menunjukkan hal-hal berikut:

- Kerugian komprehensif total untuk tahun tersebut sebesar US$ 19.150.911
- Modal kerja negatif sebesar US$ 1.024.012.121
- Kekurangan modal sebesar US$ 1.022.216.466

2. GOING CONCERN, DEBT RESTRUCTURING AND ECONOMIC CONDITIONS (Continued)

a. Going Concern (Continued)

The outlook for the global polyester industry from 2026 onward will be heavily influenced by geopolitical tensions, fluctuations in crude oil prices, sustainability pressures, and shifts in regional demand. Recent conflicts in the Middle East have already driven crude prices higher and disrupted shipping routes like the Strait of Hormuz, through which about 20% of global oil trade passes. Oil prices have recently surged above $100 to $119 per barrel, with the possibility of reaching $150 if disruptions worsen.

Given these circumstances, 2026 could be another difficult year marked by oil price fluctuations, limited demand growth, sustainability regulations, and shifts in the industry structure.

However, the company's future performance and outlook mainly depend on resolving the debt restructuring issue, especially after the closure of its Karawang Plant and securing sufficient working capital facilities to improve the operations of the Filament yarn plant at Semarang.

In addition, the Company's financial condition in 2025 showed the following:

- *Total comprehensive loss for the year, amounting to US$ 19,150,911*
- *Negative working capital amounting to US$ 1,024,012,121*
- *Capital deficiency amounting to US$ 1,022,216,466*

2. KELANGSUNGAN HIDUP PERUSAHAAN, RESTRUKTURISASI UTANG DAN KONDISI EKONOMI (Lanjutan)

a. Kelangsungan Hidup (Lanjutan)

Setelah deklarasi kebangkrutan PT Texmaco Jaya oleh pengadilan niaga Jakarta pada 19 Agustus 2011, sesuai dengan putusan pengadilan 10/PKPU/2010/PN.NIAGA.JKT.PST. JoNo:71/PAILIT/2010/ PN.NIAGA.JKT.PST, manajemen Perusahaan dan pelaksanaan proses likuidasi diawasi oleh tim kurator yang ditunjuk oleh pengadilan dan dipantau oleh hakim pengawas. Kurator dan pengadilan niaga Jakarta mengakui dan mendaftarkan jumlah piutang sebesar Rp 1.106.832.761.717 sebagai utang tidak dijamin. Proses likuidasi anak perusahaan masih berlangsung.

Sebagai langkah sementara, Pengadilan telah memberikan wewenang untuk terus menjalankan divisi *Fleece* sebagai usaha yang berkelanjutan untuk menjaga nilai aset yang bangkrut. Sejalan dengan persetujuan Pengadilan dan berdasarkan perjanjian tolling antara tim kurator dan PT Asia Pacific Fibers Tbk, divisi *Fleece* tetap beroperasi berdasarkan sistem *tolling*.

Namun, pada tahun 2024, kegiatan bisnis divisi fleece sangat terdampak oleh kondisi pasar, penurunan pesanan pelanggan, dan kurangnya pembaruan mesin. Pemanfaatan kapasitas divisi tersebut menurun tajam, dan divisi ini ditutup sementara, efektif sejak November 2024. Akibatnya, kurator memutuskan untuk melikuidasi aset divisi fleece PT Texmaco Jaya (Pailit) dan menghentikan perjanjian makloon/Tolling antara PT Asia Pacific Fibers dan PT Texmaco Jaya sesuai arahan Pengadilan Niaga tanggal 14 Februari 2025. Dengan demikian, seluruh aset yang tersisa dari PT Texmaco Jaya (Bangunan & Mesin divisi *Fleece*) dibongkar dan dijual oleh Kurator melalui lelang selama April - Juli 2025, dan pengaturan tolling dengan PT Asia Pacific Fibers dihentikan.

2. GOING CONCERN, DEBT RESTRUCTURING AND ECONOMIC CONDITIONS (Continued)

a. Going Concern (Continued)

Following the declaration of bankruptcy of PT Texmaco Jaya by the commercial court of Jakarta on August 19, 2011, according to court order 10/PKPU/2010/PN.NIAGA.JKT.PST. JoNo:71/PAILIT/2010/ PN.NIAGA.JKT.PST, the management of the company and the enforcement of the liquidation process were overseen by a team of curators appointed by the court and monitored by the supervisory judge. The curator and the commercial court of Jakarta acknowledged and registered the receivable amount of Rp 1,106,832,761,717 as unsecured debt. The liquidation process of the company's subsidiary is still ongoing.

As an interim measure, the Court has authorized the continued operation of its Fleece division as a going concern to preserve the value of the bankrupt assets. In line with the Court's approval and under the tolling agreement between the team of curators and PT Asia Pacific Fibers Tbk, the Fleece division has kept operating on a tolling basis.

However, in 2024, the business activities of the fleece division were severely impacted by market conditions, declining customer orders, and a lack of machinery upgrades. The division's capacity utilization fell sharply, and it was temporarily shut down, effective November 2024. Consequently, the curator has decided to liquidate the assets of PT Texmaco Jaya's (Pailit) fleece division and terminate the makloon/Tolling agreement between PT Asia Pacific Fibers and PT Texmaco Jaya as per the Commercial Courts' direction dated February 14, 2025. Accordingly, all remaining assets of PT Texmaco Jaya (Buildings & Machinery of Fleece division) were dismantled and sold by the Curator through auction during April - July 2025, and the tolling arrangement with PT Asia Pacific Fibers was terminated.

2. KELANGSUNGAN HIDUP PERUSAHAAN, RESTRUKTURISASI UTANG DAN KONDISI EKONOMI (Lanjutan)

a. Kelangsungan Hidup (Lanjutan)

Perusahaan saat ini menghadapi ketidakpastian yang signifikan terkait operasi yang sedang berjalan, terutama setelah penutupan Pabrik Polimer dan Serat di Karawang serta berkurangnya modal kerja. Akibatnya, pabrik benang filamen juga telah mengurangi kegiatannya, beroperasi pada tingkat sub-optimal hanya 30%, atau antara 2.500 hingga 3.000 MT per bulan, karena keterbatasan modal kerja. Untuk mengatasi kekurangan modal kerja, Perusahaan telah menjalin perjanjian modal kerja sementara dengan PT Pacific Poly. Berdasarkan perjanjian ini, PT Pacific Poly akan memasok bahan baku ke Perusahaan dan membeli sebagian produk jadi dari Perusahaan.

Perusahaan meyakini bahwa pengaturan di atas dengan PT Pacific Poly membantu Perusahaan menjaga likuiditas yang cukup dan melanjutkan operasinya dengan lancar sampai rencana restrukturisasi utang Perusahaan berhasil diselesaikan dan modal kerja baru diperoleh.

Namun, kemampuan perusahaan untuk sepenuhnya memulihkan dan mengoptimalkan operasional di divisi Benang Filamennya serta mempertahankan kelangsungan usahanya dalam jangka panjang tergantung pada menemukan solusi cepat untuk masalah restrukturisasi utang jangka panjangnya dan mengamankan dana tambahan untuk belanja modal dan modal kerja baru.

Laporan keuangan konsolidasi yang menyertai telah disusun dengan mempertimbangkan situasi yang berkembang, termasuk penyesuaian yang diperlukan yang mungkin timbul dari ketidakpastian ini. Efek terkait dimasukkan dalam laporan keuangan konsolidasi.

2. GOING CONCERN, DEBT RESTRUCTURING AND ECONOMIC CONDITIONS (Continued)

a. Going Concern (Continued)

The Company is currently facing significant uncertainties regarding its ongoing operations, especially after the closure of its Polymer and Fiber Plant at Karawang and the depletion of working capital. As a result, the filament yarn plant has also scaled back its activities, operating at sub-optimal levels of only 30%, or between 2,500 and 3,000 MT per month, due to limited working capital. To address the working capital shortage, the Company has entered into an interim working capital agreement with PT Pacific Poly. Under this agreement, PT Pacific Poly will supply raw materials to the Company and purchase some of its finished products.

The Company believes that the above arrangement with PT Pacific Poly helps it maintain sufficient liquidity and continue its operations smoothly until the Company's debt restructuring plan is successfully completed and new working capital is secured.

However, the company's ability to fully revive and optimize operations at its Filament Yarn division and sustain its viability as a going concern long-term depends on finding a quick solution to its long-standing debt restructuring issue and securing additional funds for capital expenditures and new working capital.

The accompanying consolidated financial statements have been prepared in light of the evolving situation, including any necessary adjustments that may result from these uncertainties. Related effects are included in the consolidated financial statements.

2. KELANGSUNGAN HIDUP PERUSAHAAN, RESTRUKTURISASI UTANG DAN KONDISI EKONOMI (Lanjutan)

b. Restrukturisasi Utang

Utang Terjamin

Menanggapi upaya banding dan diskusi berkelanjutan kami dengan Kementerian Keuangan (Kemenkeu) dan PT Perusahaan Pengelola Aset (PPA) mengenai solusi restrukturisasi untuk Utang Terjamin, Kementerian Keuangan telah membentuk komite tingkat tinggi yang dipimpin oleh Mandiri Sekuritas (divisi Investasi dan Sekuritas dari Bank Negara Mandiri) untuk mempelajari dan merekomendasikan proposal restrukturisasi untuk utang-utang kelompok Texmaco, termasuk utang terjamin PT Asia Pacific Fibers, untuk ditinjau dan disetujui oleh Kementerian.

Komite melakukan beberapa putaran diskusi dengan Manajemen dan pemegang saham mayoritas Perusahaan mengenai berbagai opsi restrukturisasi di bawah kondisi yang berlaku. Komite melakukan uji tuntas keuangan dan hukum terhadap Perusahaan serta juga melakukan evaluasi teknis dan penilaian atas asetnya untuk merumuskan proposal restrukturisasi yang tepat. Selama diskusi bilateral, APF menekankan perlunya solusi segera untuk masalah tersebut dan meminta untuk dipisahkan dari grup Texmaco, karena kini tidak lagi merupakan afiliasi dan mayoritas saham dimiliki oleh Damiano Investments B.V. di Belanda, yang juga merupakan kreditur utama Perusahaan.

Setelah beberapa putaran diskusi dan mempertimbangkan kondisi saat ini beserta berbagai faktor ekonomi, Perusahaan mengajukan proposal Restrukturisasi Utang Terjamin yang diperbarui kepada Komite dan Kementerian Keuangan pada Oktober 2016. Rencana restrukturisasi akhir yang diajukan oleh Perusahaan membayangkan konversi seluruh utang terjamin menjadi ekuitas melalui pertukaran utang-ekuitas.

2. GOING CONCERN, DEBT RESTRUCTURING AND ECONOMIC CONDITIONS *(Continued)*

b. Debt Restructuring

Secured Debt

In response to our ongoing appeals and discussions with the Ministry of Finance (MoF) and PT Perusahaan Pengelola Asset (PPA) regarding a restructuring solution for Secured Debt, the Ministry of Finance has appointed a high-level committee led by Mandiri Sekuritas (the Investment and Security division of the state-owned Bank Mandiri) to study and recommend a restructuring proposal for the debts of the Texmaco group, including the secured debt of PT Asia Pacific Fibers, for the Ministry's review and approval.

The Committee engaged in several rounds of discussions with the Management and majority shareholders of the Company regarding various restructuring options under the prevailing conditions. The Committee conducted financial and legal due diligence on the Company and also carried out a technical evaluation and valuation of its assets to formulate an appropriate restructuring proposal. During the bilateral discussions, APF emphasized the need for an immediate solution to the issue and requested to be de-linked from the Texmaco group, as it is no longer an affiliate and the majority of shares are held by Damiano Investments B.V. in the Netherlands, which are also the principal creditors of the Company.

After several rounds of discussions and considering the current conditions along with various economic factors, the Company submitted an updated Secured Debt Restructuring proposal to the Committee and the MoF in October 2016. The final restructuring plan proposed by the Company envisions converting all secured debt into equity through a debt-equity swap.

2. KELANGSUNGAN HIDUP PERUSAHAAN, RESTRUKTURISASI UTANG DAN KONDISI EKONOMI (Lanjutan)

b. Restrukturisasi Utang (Lanjutan)

Utang Terjamin (Lanjutan)

Selanjutnya, karena tidak ada keputusan yang dibuat mengenai proposal restrukturisasi dari Kementerian Keuangan (MoF), Perusahaan mengadakan beberapa pertemuan dengan MoF selama tahun 2017 dan 2018. Mengingat kesulitan keuangan dan ketidakmampuan Perusahaan untuk memperoleh fasilitas modal kerja atau mengumpulkan dana untuk investasi belanja modal (Capex) yang kritis dan strategis, kebutuhan akan Proposal Restrukturisasi Utang (DRP) yang diperbarui dan dapat dilaksanakan disorot kepada semua Kreditur Terjamin, termasuk MoF.

Setelah mempertimbangkan masukan dari kreditur dan kondisi bisnis saat ini, Perusahaan mengajukan Proposal Restrukturisasi Utang (DRP) yang direvisi pada tanggal 26 Maret 2018, kepada Kementerian Keuangan dan Kreditur Terjamin. Proposal tersebut melibatkan konversi 100% dari Utang Terjamin menjadi saham Ekuitas melalui penerbitan tambahan sebanyak 7.487.260.041 saham, yang mewakili 75% ekuitas yang diperluas. Dari jumlah tersebut, 6.988.109.372 saham, atau 70% dari ekuitas yang diperluas, akan dialokasikan kepada Kreditur Terjamin secara proporsional terhadap utang pokok mereka.

Perusahaan telah memulai beberapa langkah, sebagaimana dirinci di bawah ini, untuk memfasilitasi restrukturisasi obligasi yang dijamin dan hutang lain yang dijamin.

Pada tanggal 6 Maret 2017, PT Asia Pacific Fibers Tbk mendirikan anak perusahaan yang dimiliki sepenuhnya, Asia Pacific Fibers Hong Kong Limited, sebuah perusahaan terbatas swasta yang dibentuk berdasarkan hukum Wilayah Administratif Khusus Hong Kong (“HKSAR”), dengan nomor registrasi perusahaan 2493881 dan kantor terdaftar yang terletak di Hong Kong.

2. GOING CONCERN, DEBT RESTRUCTURING AND ECONOMIC CONDITIONS *(Continued)*

b. Debt Restructuring (Continued)

Secured Debt *(Continued)*

Subsequently, since no decision was made regarding the restructuring proposal from the Ministry of Finance (MoF), the Company held several meetings with MoF during 2017 and 2018. In light of the financial difficulties and the Company’s inability to secure working capital facilities or raise funds for its critical and strategically important capital expenditure (Capex) investments, the necessity for an updated and workable Debt Restructuring Proposal (DRP) was highlighted to all Secured Creditors, including MoF.

After considering creditor inputs and current business conditions, the Company submitted a revised Debt Restructure Proposal (DRP) on March 26, 2018, to the Ministry of Finance and Secured Creditors. The proposal involved converting 100% of Secured Debt into Equity shares through a further issue of 7,487,260,041 shares, representing 75% expanded equity. Out of these, 6,988,109,372 shares, or 70% of the expanded equity, will be allocated to Secured Creditors proportionally to their principal debt.

The Company has initiated several steps, as detailed below, to facilitate the restructuring of its secured bonds and other secured debts.

On March 6, 2017, PT Asia Pacific Fibers Tbk established a wholly-owned subsidiary, Asia Pacific Fibers Hong Kong Limited, a private limited company incorporated under the laws of the Hong Kong Special Administrative Region (“HKSAR”), with corporate registration number 2493881 and its registered office located in Hong Kong.

2. KELANGSUNGAN HIDUP PERUSAHAAN, RESTRUKTURISASI UTANG DAN KONDISI EKONOMI (Lanjutan)

b. Restrukturisasi Utang (Lanjutan)

Utang Terjamin (Lanjutan)

Asia Pacific Fibers Hong Kong Limited akan mengambil alih kewajiban untuk obligasi yang dijamin senilai US$ 682,5 juta dari Penerbit dan/atau Penjamin melalui Akta Poll. Hal ini bertujuan untuk merestrukturisasi Obligasi melalui skema pengaturan berdasarkan pasal 673 dan 674 dari Peraturan Perusahaan (Cap 622 hukum HKSAR), yang memberikan keuntungan bagi Perusahaan dan pemangku kepentingannya, termasuk Pemegang Obligasi.

Karena Asia Pacific Fibers Hong Kong Limited tidak dapat memenuhi tujuan yang dimaksudkan, langkah-langkah diambil untuk membatalkan pendaftaran perusahaan tersebut. Sebuah surat diserahkan kepada otoritas terkait di Hong Kong pada 24 Juli 2018, dan "Tidak Ada Keberatan untuk Pembatalan Pendaftaran" diterima pada 22 Agustus 2018. Selain itu, pada 11 Januari 2019, Pendaftar Perusahaan di Hong Kong mengeluarkan surat yang membubarkan Asia Pacific Fibers Hong Kong Limited.

Pada September 2020, Perusahaan mengadakan pertemuan dengan tim koordinasi dari Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian, Kementerian Investasi, Kementerian Keuangan, dan Direktorat Jenderal Kekayaan Negara (DJKN) untuk menekankan kebutuhan mendesak akan solusi atas masalah restrukturisasi utangnya yang telah berlangsung lama. APF meminta agar tim tersebut mempertimbangkan dengan baik proposal sebelumnya untuk mengubah 100% utang menjadi ekuitas - sebuah proposal yang telah disetujui oleh semua kreditor yang memiliki jaminan dan kini menunggu persetujuan dari Kementerian Keuangan. Setelah diskusi ini, Perusahaan mengajukan permohonan kepada Yang Terhormat Menteri Keuangan melalui Direktur Jenderal Kekayaan Negara pada tanggal 25 September 2020, untuk meminta persetujuan atas Proposal Restrukturisasi Utang Bersertifikasi Perusahaan untuk mengubah 100% utangnya menjadi ekuitas.

2. GOING CONCERN, DEBT RESTRUCTURING AND ECONOMIC CONDITIONS *(Continued)*

b. Debt Restructuring (Continued)

Secured Debt *(Continued)*

Asia Pacific Fibers Hong Kong Limited will assume liability for the US$ 682.5 million secured bonds from the Issuer and/or Guarantor via a Deed Poll. This aims to restructure the Notes through a scheme of arrangement under sections 673 and 674 of the Companies Ordinance (Cap 622 of HKSAR law), benefiting the Company and its stakeholders, including the Noteholders.

Since Asia Pacific Fibers Hong Kong Limited could not fulfill its intended purpose, steps were taken to deregister the company. A letter was submitted to the relevant authorities in Hong Kong on 24 July 2018, and a "No Objection for Deregistration" was received on 22 August 2018. Furthermore, on 11 January 2019, the Registrar of Companies in Hong Kong issued a letter dissolving Asia Pacific Fibers Hong Kong Limited.

In September 2020, the Company held a meeting with a coordinating team from the Ministries of Economic Affairs, Investments, Finance, and the Directorate of State Assets (DJKN) to emphasize the urgent need for a solution to the long-standing issue of its debt restructuring. APF requested that the team favorably consider its earlier proposal to convert 100% of the debt into equity- a proposal that all other secured creditors have agreed to and are now awaiting approval from the Ministry of Finance. Following these discussions, the Company appealed to the Honorable Minister of Finance through the Director General of State Assets (Direktur Jenderal Kekayaan Negara) on September 25, 2020, seeking approval for its Secured Debt Restructuring Proposal to convert 100% of the debt into equity.

2. KELANGSUNGAN HIDUP PERUSAHAAN, RESTRUKTURISASI UTANG DAN KONDISI EKONOMI (Lanjutan)

b. Restrukturisasi Utang (Lanjutan)

Utang Terjamin (Lanjutan)

Menanggapi permintaan Perusahaan dan untuk mencari solusi, Pemerintah Indonesia (GoI) membentuk Satgas BLBI pada April 2021 untuk menangani semua klaim tertunda terkait dana Bantuan Likuiditas Bank Indonesia, yang juga mencakup isu restrukturisasi utang PT Asia Pacific Fibers. Satgas ini merupakan lembaga pemerintah independen resmi yang bertanggung jawab atas proses pengambilan keputusan terkait usulan restrukturisasi utang perusahaan.

Salah satu kelompok kerja di bawah Satgas tersebut memulai diskusi dengan tim Perusahaan dan kreditur terjamin lainnya untuk menyelesaikan masalah lama terkait Restrukturisasi Utang Perusahaan. Setelah putaran awal diskusi, Perusahaan menyerahkan versi terbaru Rencana Restrukturisasi Utang (DRP) untuk ditinjau oleh Tim Satgas pada 10 Agustus 2022. Ketentuan umum dari Usulan Restrukturisasi Utang (DRP) yang direvisi adalah sebagai berikut:

a. Konversi semua utang yang dijamin sebesar USD 934.724.747 (per 30 Juni 2022) menjadi ekuitas.

b. Penerbitan saham ekuitas kepada BPP/Kemenkeu sebagai imbalan atas pengalihan kepemilikan aset strategis tertentu (aset non-APF yang dijaminkan kepada Kemenkeu) yang sebelumnya digunakan atau dioperasikan oleh APF sebagai bagian integral dari bisnisnya.

c. Konversi semua surat utang baru yang tidak dijamin sebesar USD 31.241.621 menjadi ekuitas.

2. GOING CONCERN, DEBT RESTRUCTURING AND ECONOMIC CONDITIONS *(Continued)*

b. Debt Restructuring (Continued)

Secured Debt *(Continued)*

In response to the Company's request and to find a solution, the Government of Indonesia (GoI) established the BLBI Task Force in April 2021 to address all pending claims related to Bank Indonesia Liquidity Assistance funds, which also included the debt restructuring issue of PT Asia Pacific Fibers. This task force is an official independent government agency responsible for the decision-making process regarding company debt restructuring proposals.

One of the working groups under the aforementioned Task Force initiated discussions with the Company's team and other secured creditors to resolve the long-standing issue of the Company's Debt Restructuring. After preliminary rounds of discussions, the Company submitted an updated version of the Debt Restructuring Plan (DRP) for the Task Force Team's review on August 10, 2022. The broad terms of the revised Debt Restructuring Proposal (DRP) are as follows:

a. Conversion of all secured debt of USD 934,724,747 (as of June 30, 2022) into equity.

b. Issue of equity shares to BPP/MoF in exchange for transferring ownership of certain strategic assets (non-APF assets secured to MoF) previously used or operated by APF as an integral part of its business.

c. Conversion of all unsecured new notes of USD 31,241,621 into equity.

2. KELANGSUNGAN HIDUP PERUSAHAAN, RESTRUKTURISASI UTANG DAN KONDISI EKONOMI (Lanjutan)

b. Restrukturisasi Utang (Lanjutan)

Utang Terjamin (Lanjutan)

d. Enam persen dari ekuitas yang diperluas akan dialokasikan kepada BPP/Kemenkeu sebagai imbalan atas pengalihan aset strategis tertentu yang telah digunakan atau dioperasikan oleh APF sebagai bagian integral dari bisnisnya.

e. 5% dari modal yang diperluas akan dialokasikan kepada manajemen di bawah skema insentif manajemen.

f. Perusahaan juga mengusulkan untuk membayar biaya komitmen sebesar Sepuluh Milyar Rupiah (Rp 10.000.000.000) kepada Pemegang Utang Pemerintah (BPP/Kemenkeu) sebagai pembayaran di muka setelah diterima atau disetujuinya Proposal Restrukturisasi Utang (DRP) ini.

Setelah beberapa diskusi antara Perusahaan dan gugus tugas, Usulan Restrukturisasi Utang Perusahaan ditolak karena mengubah utang sepenuhnya menjadi ekuitas tidak diperbolehkan untuk utang pemerintah, yang harus dilunasi.

2. GOING CONCERN, DEBT RESTRUCTURING AND ECONOMIC CONDITIONS *(Continued)*

b. Debt Restructuring (Continued)

Secured Debt *(Continued)*

d. Six percent of the expanded equity will be allocated to BPP/MoF in exchange for transferring certain strategic assets that APF has used or operated as an integral part of its business.

e. 5% of the expanded capital will be allocated to management under the management incentive scheme.

f. The Company also proposed to pay a commitment fee of Ten Billion Rupiah (Rp 10,000,000,000) to the Government Debt Holders (BPP/MoF) as an upfront payment upon the acceptance or approval of this Debt Restructuring Proposal (DRP).

After several discussions between the Company and the task force, the Company's Debt Restructuring Proposal was rejected because converting debt entirely into equity is not permitted for government debts, which must be repaid.

2. KELANGSUNGAN HIDUP PERUSAHAAN, RESTRUKTURISASI UTANG DAN KONDISI EKONOMI (Lanjutan)

b. Restrukturisasi Utang (Lanjutan)

Utang Terjamin (Lanjutan)

Sebagai hasilnya, Gugus Tugas (DJKN) telah memulai penyitaan tanah; namun, tindakan ini tidak dapat dilanjutkan karena adanya masalah hukum yang sedang berlangsung. Sementara itu, Perusahaan terus melanjutkan dialog dengan tim Gugus Tugas BLBI untuk merevisi usulan tersebut, dengan mempertimbangkan kepentingan semua pemangku kepentingan dan masukan dari kreditur yang memiliki jaminan. Tujuannya adalah untuk (1) memisahkan APF dari Grup Texmaco dan merestrukturisasinya sebagai entitas independen dan (2) mengembangkan rencana restrukturisasi yang layak berdasarkan diskusi. Poin-poin utama dari usulan yang diperbarui yang dikirim ke DJKN dan kreditur pada 10 September 2025 untuk persetujuan awal mereka dirangkum sebagai berikut:

2. GOING CONCERN, DEBT RESTRUCTURING AND ECONOMIC CONDITIONS *(Continued)*

b. Debt Restructuring (Continued)

Secured Debt *(Continued)*

As a result, the Task Force (DJKN) has initiated land seizures; however, these actions cannot proceed due to ongoing legal issues. Meanwhile, the Company has continued its dialogue with the BLBI Task Force team to revise the proposal, considering the interests of all stakeholders and feedback from secured creditors. The goal is to (1) separate APF from the Texmaco Group and restructure it as an independent entity and (2) develop a viable restructuring plan based on discussions. The main points of the updated proposal sent to DJKN and creditors on 10 September 2025 for their preliminary approval are summarized below:

Updated Revised Structure SDRP

DJKN – (MoF/BPP)

- ⇒ Secured debt to BPP & MoF (ex BNI LC): US$ 212.2 million will be converted into equity per debt-equity swap.

Bondholders/Foreign Creditors (ex-bank)

- ⇒ Secured debt to bondholders of US$ 682.5 million will be converted into equity per debt-equity swap.
- ⇒ Other secured debt (ex-banks), US$ 29.4 million, will be converted into equity per debt-equity swap.

Miscellaneous

- ⇒ Other debts will be converted to equity:
  - o Accrued interest to BPP US$ 23.9 million & to foreign creditors US$ 22.2 million.
  - o Bank loan (LC facility) from foreign creditors, US$ 69.5 million.
  - o Capex loan from foreign creditors US$ 22.4 million.
  - o Unsecured debt to BPP, bondholders/foreign creditors, others US$ 34.5 million

2. KELANGSUNGAN HIDUP PERUSAHAAN, RESTRUKTURISASI UTANG DAN KONDISI EKONOMI (Lanjutan)

b. Restrukturisasi Utang (Lanjutan)

Utang Terjamin (Lanjutan)

Perusahaan belum menerima tanggapan positif dari DJKN terkait proposal di atas sejauh ini. Oleh karena itu, Perusahaan saat ini sedang menyusun rencana restrukturisasi yang direvisi setelah penutupan pabrik poliester dan serat di Karawang, dengan fokus pada pengoperasian dan kebangkitan pabrik benang filamen di Semarang. Proposal ini saat ini sedang dibahas dengan kreditur yang memperoleh jaminan untuk memperoleh persetujuan prinsip mereka. Perusahaan bermaksud untuk segera menyerahkan rencana restrukturisasi utang yang diperbarui dan disepakati bersama kepada semua kreditur yang memperoleh jaminan.

Untuk lebih memfasilitasi dan mempercepat proses restrukturisasi utang, Perusahaan telah melibatkan firma hukum independen untuk melakukan uji tuntas hukum. Firma ini akan meninjau dan memberikan opini atau laporan hukum mengenai status hukum independen PT Asia Pacific Fibers Tbk, yang kini terpisah dari grup Texmaco. Laporan tersebut juga akan menekankan perlunya rencana restrukturisasi independen untuk PT Asia Pacific Fibers Tbk, terpisah dari entitas lain dari grup Texmaco. Laporan hukum akhir akan segera diserahkan kepada DJKN untuk ditinjau.

Perusahaan telah menandatangani perjanjian restrukturisasi dengan kreditor tidak dijamin, sebagaimana disetujui oleh kreditor dan diratifikasi oleh Pengadilan. Pada tanggal 29 September 2006, kreditor tidak dijamin, termasuk Bank, PT Bina Prima Perdana, Leasing, dan Notes, direstrukturisasi menjadi surat utang dengan suku bunga tetap, yang disimpan dalam kustodi oleh The Hong Kong and Shanghai Banking Corporation Limited, Hong Kong. Akibatnya, total pinjaman tidak dijamin setelah restrukturisasi adalah sebesar US$ 18.670.630.

2. GOING CONCERN, DEBT RESTRUCTURING AND ECONOMIC CONDITIONS *(Continued)*

b. Debt Restructuring (Continued)

Secured Debt *(Continued)*

The Company has not received any positive response from DJKN regarding the above proposal so far. Accordingly, the Company is currently developing a revised restructuring plan following the shutdown of the polyester and fiber plant in Karawang, with a focus on operating and reviving the filament yarn plant in Semarang. This proposal is currently under discussion with its secured creditors to seek their in-principle approval. The Company intends to submit an updated, mutually agreeable debt restructuring plan to all secured creditors soon.

To further facilitate and accelerate the debt restructuring process, the Company has engaged an independent legal firm to conduct legal due diligence. This firm will review and provide a legal opinion or report on the independent legal status of PT Asia Pacific Fibers Tbk, which is now separate from the Texmaco group. The report will also emphasize the need for an independent restructuring plan for PT Asia Pacific Fibers Tbk, separate from any other Texmaco group entities. The final legal report will be submitted to the DJKN soon for their review.

The Company has executed the restructuring agreement with the unsecured creditors, as approved by the creditors and ratified by the Court. On September 29, 2006, the unsecured creditors, including Banks, PT Bina Prima Perdana, Leasing, and Notes, were restructured into fixed-rate notes, which were held in custody by The Hong Kong and Shanghai Banking Corporation Limited, Hong Kong. As a result, the total unsecured loan after the restructuring stands at US$ 18,670,630.

2. KELANGSUNGAN HIDUP PERUSAHAAN, RESTRUKTURISASI UTANG DAN KONDISI EKONOMI (Lanjutan)

b. Restrukturisasi Utang (Lanjutan)

Wesel Bayar Tidak Terjamin

Perusahaan telah melakukan semua tindakan korporat yang diperlukan untuk melaksanakan Rencana Komposisi ("Rencana Perdamaian"), yang telah disetujui oleh kreditor tanpa agunan dan disahkan oleh Pengadilan Niaga. Tindakan-tindakan ini meliputi penerbitan utang baru yang dijamin atau tidak dijamin sebagai pertukaran atas utang lama yang tidak dijamin dan penerbitan saham untuk mengurangi jumlah pokok utang sesuai dengan ketentuan Rencana Komposisi. Perusahaan telah mengurangi utang tanpa agunannya sesuai dengan Rencana Komposisi dan kemudian menerbitkan saham ekuitas kepada pemegang surat utang baru berdasarkan rencana komposisi tersebut.

Madison Pacific Trust Limited bertindak sebagai Agen Fiskal & Pembayaran untuk Surat Utang Baru Tidak Dijaminnya.

Per Desember 2025, jumlah surat utang baru tidak dijamin yang masih beredar adalah USD 34.920.527, termasuk USD 16.249.897 dalam bunga yang dikapitalisasi.

Penundaan yang terus berlanjut dalam penyelesaian utang yang dijamin terus memberatkan Perusahaan dengan tantangan keuangan dan menghambat kemampuannya untuk memenuhi kebutuhan Capex guna perbaikan kinerja. Perusahaan menghadapi kemunduran signifikan dalam daya saing dan kesehatan keuangan, yang mengakibatkan kerugian EBITDA dan modal kerja yang terkuras. Situasi ini, dikombinasikan dengan kondisi pasar yang lesu, telah menyebabkan penutupan Pabrik Polyester & Serat di Karawang sejak 24 November. Akibatnya, operasi di pabrik Benang Filamen Semarang telah dikurangi menjadi 30% dan kini beroperasi dengan defisit kas yang parah.

2. GOING CONCERN, DEBT RESTRUCTURING AND ECONOMIC CONDITIONS *(Continued)*

b. Debt Restructuring (Continued)

Unsecured Notes Payable

The Company has undertaken all necessary corporate actions to implement the Composition Plan (the "Peace Plan"), which has been approved by the unsecured creditors and ratified by the Commercial Court. These actions involve issuing new secured or unsecured debt in exchange for old unsecured debt and issuing shares to reduce the principal amount of the debt according to the terms of the Composition Plan. The Company has reduced its unsecured debt in accordance with the Composition Plan and subsequently issued equity shares to the new note holders pursuant to the composition plan.

Madison Pacific Trust Limited is serving as the Fiscal & Paying Agent for its Unsecured New Notes.

As of December 2025, the outstanding amount of the unsecured new notes is USD 34,920,527, including USD 16,249,897 in capitalized interest.

The ongoing delay in resolving its secured debts continues to burden the Company with financial challenges and hampers its ability to meet Capex needs for performance improvements. The Company faces significant setbacks in competitiveness and financial health, resulting in EBITDA losses and exhausted working capital. This situation, combined with sluggish market conditions, has led to the shutdown of its Polyester & Fiber Plant in Karawang since November 24. As a result, operations at the Semarang Filament yarn plant have been scaled back to 30% and are now operating with a severe cash deficit.

2. KELANGSUNGAN HIDUP PERUSAHAAN, RESTRUKTURISASI UTANG DAN KONDISI EKONOMI (Lanjutan)

b. Restrukturisasi Utang (Lanjutan)

Wesel Bayar Tidak Terjamin (Lanjutan)

Mengingat kesulitan keuangan yang dihadapi, Perusahaan telah mencari dan memperoleh persetujuan dalam rapat pemegang obligasi tanpa jaminan yang diselenggarakan pada tanggal 29 Januari 2026. Perusahaan menerima persetujuan dari Pemegang Obligasi Baru Tanpa Jaminan untuk menunda Tanggal Pelunasan Obligasi selama lima (5) tahun dengan membatalkan dan mengganti tabel Tanggal Pelunasan yang tercantum dalam Bagian A di bawah ini.

2. GOING CONCERN, DEBT RESTRUCTURING AND ECONOMIC CONDITIONS *(Continued)*

b. Debt Restructuring (Continued)

Unsecured Notes Payable *(Continued)*

In view of the financial difficulties, the Company had sought and obtained the consent in the meeting of unsecured note holders held on January 29, 2026, the Company received approval from its Unsecured New Note Holders to defer the Redemption Dates of the Notes for five (5) years by revoking and replacing the table of Redemption Dates set out in Part A below:

SCHEDULE I OF TERMS AND CONDITIONS OF THE NOTES
PART A- REDEMPTION AMOUNT AND REDEMPTION DATES

Redemption date 15 Feb	Current Redemption Schedule		Revised Redemption Schedule		Revised Redemption Including cap.interest**
In Year	USD	%	USD	%	USD
2026	933.531,50	5,00%			
2027	3.267.360,25	17,50%			
2028	3.267.360,25	17,50%			
2029	3.267.360,25	17,50%			
2030	3.734.126,00	20,00%			
2031	4.200.891,75	22,50%	933.531,50	5,00%	1.746.026,36
2032			3.267.360,25	17,50%	6.111.092,27
2033			3.267.360,25	17,50%	6.111.092,27
2034			3.267.360,25	17,50%	6.111.092,27
2035			3.734.126,00	20,00%	6.984.105,45
2036			4.200.891,75	22,50%	7.857.118,64
TOTAL	**18.670.630,00**	**100,00%**	**18.670.630,00**	**100,00%**	**34.920.527,27**

**** Based on the original principal amount of USD 18,670,630.00 and as increased by the interest Capitalised to Principal (to 15th February 2025) of USD 34,920,527.27**

Sebelumnya, dalam rapat luar biasa dengan pemegang note tanpa jaminan yang diadakan pada 11 Februari 2025, Perusahaan meminta persetujuan untuk mengubah tingkat bunga menjadi nol persen (0%) untuk periode dari 16 Februari 2025 hingga 15 Februari 2031.

Earlier in the extraordinary meeting with the unsecured noteholders held on February 11, 2025, the Company sought approval to amend the interest rate to zero percent (0%) for the period from February 16, 2025, to February 15, 2031.

2. KELANGSUNGAN HIDUP PERUSAHAAN, RESTRUKTURISASI UTANG DAN KONDISI EKONOMI (Lanjutan)

c. Kondisi Ekonomi

Ekonomi global terus menghadapi turbulensi yang meningkat di tengah ketidakpastian yang terus berlanjut. Ketegangan geopolitik tetap tinggi, dengan konflik antara Rusia dan Ukraina di Eropa yang belum terselesaikan serta meningkatnya ketegangan di Timur Tengah sejalan dengan meningkatnya serangan Israel terhadap Palestina. Serangan militer baru-baru ini oleh AS–Israel terhadap Iran, yang dimulai pada akhir Februari 2026, dan tindakan balasan Iran selanjutnya, memiliki konsekuensi ekonomi global dan regional. Konflik ini menyebabkan lonjakan segera harga minyak dan gas, gangguan luas di sektor penerbangan dan pariwisata, penurunan di pasar saham, dan volatilitas yang meningkat di pasar keuangan.

Meskipun terjadi eskalasi ketegangan perdagangan dan ketidakpastian kebijakan yang historis pada tahun lalu, perekonomian global pada tahun 2025 menunjukkan ketahanan yang jauh lebih besar dari yang diperkirakan, mencapai tingkat pertumbuhan sebesar 2,7%. Pertumbuhan ekonomi di ekonomi maju – AS, Wilayah Euro, dan Jepang tetap sebesar 1,7%, dengan Wilayah Euro dan Jepang pulih, sementara AS mengalami penurunan. Pertumbuhan di EMDEs melebihi ekspektasi pada tahun 2025, mencapai perkiraan 4,2 persen. Aktivitas di China terbukti lebih tangguh dari yang diperkirakan, terutama karena stimulus fiskal dan peningkatan pengiriman ke pasar non-AS.

Pengenaan tarif impor secara sepihak oleh Presiden AS Donald Trump, yang disebut secara domestik sebagai "Hari Pembebasan", dimaksudkan untuk melindungi industri domestik dan mengatasi defisit neraca perdagangan AS yang disebabkan oleh persepsi kurangnya daya saing dalam perdagangan multilateral.

2. GOING CONCERN, DEBT RESTRUCTURING AND ECONOMIC CONDITIONS (Continued)

c. Economic Condition

The global economy continues to face heightened turbulence amid persistent uncertainty. Geopolitical tensions remain elevated, with the conflict between Russia and Ukraine in Europe yet to be resolved and escalating tensions in the Middle East in line with intensified Israeli attacks on Palestine. The recent US–Israeli military strikes on Iran, which began at the end of February 2026, and Iran's subsequent retaliatory actions, had global and regional economic consequences. The conflict led to immediate surges in oil and gas prices, widespread disruptions in aviation and tourism, declines in stock markets, and heightened volatility in financial markets.

Despite the historic escalation in trade tensions and policy uncertainty experienced last year, the global economy in 2025 has shown much greater resilience than expected, achieving a growth rate of 2.7%. Economic growth in advanced economies – the US, Euro area, and Japan remained at 1.7%, with the Euro area and Japan recovering, while the USA experienced a decline. Growth in EMDEs exceeded expectations in 2025, reaching an estimated 4.2 percent. Activity in China proved more resilient than expected, mainly due to fiscal stimulus and increased shipments to non-U.S. markets.

The unilateral imposition of import tariffs by US President Donald Trump, referred to domestically as "Liberation Day", was meant to protect domestic industries and address the US trade balance deficit caused by its perceived lack of competitiveness in multilateral trade.

2. KELANGSUNGAN HIDUP PERUSAHAAN, RESTRUKTURISASI UTANG DAN KONDISI EKONOMI (Lanjutan)

c. Kondisi Ekonomi (Lanjutan)

Menanggapi kebijakan tarif sepihak AS, beberapa negara besar, termasuk Kanada, Tiongkok, dan Uni Eropa, mengumumkan tarif balasan, sehingga meningkatkan eskalasi perang dagang global. Sementara itu, negara-negara lain memasuki negosiasi untuk memperoleh tarif yang lebih rendah, seringkali dengan menyetujui untuk meningkatkan impor dari AS. Selain itu, konflik perdagangan yang meningkat dan ketegangan geopolitik telah meningkatkan ketidakpastian di pasar keuangan global, yang berdampak negatif pada sentimen bisnis dan kepercayaan investor di seluruh dunia.

Ekonomi Indonesia terus menunjukkan kinerja yang baik dan tetap tangguh di tengah volatilitas dan ketidakpastian global yang tinggi. Perekonomian tumbuh sekitar 5,11% pada tahun 2025, lebih tinggi dibandingkan pertumbuhan tahun sebelumnya sebesar 5,03% pada tahun 2024. Pertumbuhan terjadi di hampir semua industri, kecuali pada industri Pertambangan dan Penggalian, yang mengalami kontraksi sebesar 0,66 persen. Industri-industri yang mengalami pertumbuhan signifikan antara lain Kegiatan Jasa Lainnya sebesar 9,93 persen, diikuti oleh Kegiatan Usaha sebesar 9,10 persen, dan Transportasi serta Pergudangan sebesar 8,78 persen. Sementara itu, Pengolahan dan Perdagangan Besar dan Eceran, serta Perbaikan Kendaraan Bermotor dan Sepeda Motor, yang memegang pangsa dominan dalam ekonomi Indonesia, tumbuh masing-masing sebesar 5,30 persen dan 5,49 persen.

Pertumbuhan ekonomi juga didukung oleh permintaan domestik yang kuat, terutama investasi swasta dan pelaksanaan beberapa program prioritas Pemerintah, termasuk pengembangan Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) di berbagai daerah. Pengeluaran rumah tangga tetap solid sejalan dengan mobilitas yang tinggi, meskipun memerlukan dukungan lebih di tengah menurunnya ekspektasi konsumen, terutama di kalangan kelompok berpenghasilan rendah, dan terbatasnya kesempatan kerja.

2. GOING CONCERN, DEBT RESTRUCTURING AND ECONOMIC CONDITIONS (Continued)

c. Economic Condition (Continued)

In response to the US's unilateral tariff policy, several major countries, including Canada, China, and the European Union, announced retaliatory tariffs, thereby escalating the global trade war. Meanwhile, other countries entered negotiations to secure lower tariffs, often by agreeing to increase imports from the US. Furthermore, the rising trade conflict and geopolitical tensions have increased uncertainty in global financial markets, negatively affecting business sentiment and investor confidence worldwide.

Indonesia's economy has continued to perform well and remain resilient amid elevated global volatility and uncertainty. The economy grew by around 5.11% in 2025, higher than the previous year's growth of 5.03% in 2024. Growth occurred in nearly all industries, except for the Mining and Quarrying industry, which contracted by 0.66 percent. Industries that experienced notable growth included Other Services Activities at 9.93 percent, followed by Business Activities at 9.10 percent, and Transportation and Storage at 8.78 percent. Meanwhile, Manufacturing and Wholesale and Retail Trade, and Repair of Motor Vehicles and Motorcycles, which held a dominant share of the Indonesian economy, grew by 5.30 percent and 5.49 percent, respectively.

Economic growth was also supported by strong domestic demand, especially private investment and the implementation of several Government priority programs, including the development of Special Economic Zones (SEZs) across different regions. Household spending remained solid in line with high mobility, although it needs more support amid falling consumer expectations, particularly among lower-income groups, and limited job opportunities.

2. KELANGSUNGAN HIDUP PERUSAHAAN, RESTRUKTURISASI UTANG DAN KONDISI EKONOMI (Lanjutan)

c. Kondisi Ekonomi (Lanjutan)

Pada tahun 2025, total ekspor Indonesia meningkat menjadi US$282,91 miliar dari US$266,53 miliar pada tahun 2024, menunjukkan kenaikan tahunan sebesar 6,15%. Impor juga tumbuh sebesar 2,83%, mencapai US$241,86 miliar pada tahun 2024 dibandingkan US$235,20 miliar pada tahun 2024. Akibatnya, surplus perdagangan secara keseluruhan meningkat menjadi US$41,05 miliar dari US$31,33 miliar pada tahun sebelumnya, naik sebesar US$9,72 miliar.

Inflasi headline pada tahun 2025 meningkat menjadi 2,92% secara tahunan, naik dari 1,57% pada tahun 2024. Kenaikan ini didorong oleh peningkatan harga di hampir semua kategori pengeluaran, dengan kelompok Makanan, Minuman, dan Tembakau memberikan kontribusi terbesar sebesar 4,58%. Namun, inflasi CPI secara keseluruhan tetap berada dalam kisaran sasaran 2,5% ± 1%, didukung oleh kebijakan moneter yang konsisten dan koordinasi yang erat dalam pengendalian inflasi antara Bank Indonesia serta pemerintah pusat dan daerah.

Nilai tukar rupiah mencerminkan tren pasar global. Sepanjang tahun, rupiah berfluktuasi dalam kisaran perdagangan sekitar 16.109-16.943 (sekitar 5%). Suku bunga acuan rupiah Bank Indonesia (Jakarta Interbank Spot Dollar Rate, atau JISDOR) tetap pada 16.162 pada 24 Desember, berfluktuasi selama tahun tersebut, dan ditutup pada 16.720 pada akhir Desember 2024.

2. GOING CONCERN, DEBT RESTRUCTURING AND ECONOMIC CONDITIONS *(Continued)*

c. Economic Condition (Continued)

In 2025, Indonesia's total exports rose to US$282.91 billion from US$266.53 billion in 2024, showing a year-over-year increase of 6.15%. Imports also grew by 2.83%, reaching US$241.86 billion in 2024 compared to US$235.20 billion in 2024. As a result, the overall trade surplus increased to US$41.05 billion from US$31.33 billion in the previous year, a rise of US$9.72 billion.

Headline inflation in 2025 increased to 2.92% year-over-year, up from 1.57% in 2024. The rise was driven by price increases across most expenditure categories, with the Food, Beverages, and Tobacco group contributing the most at 4.58%. However, overall CPI inflation stayed within the target range of 2.5% ± 1%, supported by consistent monetary policy and close coordination on inflation control between Bank Indonesia and central and regional governments.

Rupiah exchange rates reflect global market trends. Throughout the year, the rupiah fluctuated within a trading range of approximately 16,109-16,943 (about 5%). Bank Indonesia's benchmark rupiah rate (Jakarta Interbank Spot Dollar Rate, or JISDOR) remained at 16,162 on December 24, fluctuated during the year, and concluded at 16,720 by the end of December 2024.

2. KELANGSUNGAN HIDUP PERUSAHAAN, RESTRUKTURISASI UTANG DAN KONDISI EKONOMI (Lanjutan)

c. Kondisi Ekonomi (Lanjutan)

BI merevisi suku bunga acuan (BI Rate) empat kali antara 19 Maret 2025 dan 19 Maret 2026. BI rate awal sebesar 5,75% (suku bunga pinjaman utama 6,50%) per 19 Januari 2025, secara efektif diturunkan sebesar 100 basis poin menjadi 4,75% (suku bunga pinjaman utama 5,50%) pada 19 Maret 2026. Keputusan ini sejalan dengan fokus kebijakan saat ini untuk memperkuat nilai tukar Rupiah agar stabil di tengah ketidakpastian pasar keuangan global yang tinggi, dengan tujuan memenuhi target inflasi untuk 2026-2027 dan mendorong pertumbuhan ekonomi.

Prospek ekonomi Indonesia untuk tahun 2026 tetap sebagian besar positif, dengan pertumbuhan diperkirakan tetap stabil sekitar 5,1%–5,3%, didorong oleh konsumsi domestik yang kuat, pengembangan infrastruktur, dan industrialisasi hilir. Ketahanan ini akan didukung lebih lanjut oleh meningkatnya investasi yang konsisten, didukung oleh inisiatif yang dipimpin pemerintah melalui Danantara, pelonggaran moneter untuk mendorong kredit sektor swasta, dan Investasi Langsung Asing (FDI). Namun, target pertumbuhan pemerintah sebesar 5,8%–6,3% menghadapi risiko dari pekerjaan bernilai tambah rendah dan melemahnya rupiah yang diproyeksikan mencapai 17.500/USD.

Pandangan ini, bagaimanapun, tunduk pada risiko yang seimbang. Meningkatnya ketegangan geopolitik di seluruh Timur Tengah dan Asia Barat, bersama dengan perang dagang yang sedang berlangsung dan meningkatnya polarisasi dalam perdagangan dan investasi antar negara, dapat menyebabkan penurunan perdagangan yang lebih tajam. Kecepatan reformasi fiskal dan struktural akan sangat memengaruhi aliran FDI, stabilitas makroekonomi, dan prospek pertumbuhan.

2. GOING CONCERN, DEBT RESTRUCTURING AND ECONOMIC CONDITIONS (Continued)

c. Economic Condition (Continued)

The BI revised its key interest rate (BI Rate) four times between March 19, 2025, and March 19, 2026. The initial BI rate of 5.75% (key lending rate of 6.50%) as of January 19, 2025, was effectively lowered by 100 basis points to 4.75% (key lending rate of 5.50%) by March 19, 2026. The decision aligns with the current policy focus on strengthening the Rupiah exchange rate to stabilize it amid ongoing high global financial market uncertainty, aiming to meet the inflation target for 2026-2027 and promote economic growth.

Indonesia's economic outlook for 2026 remains largely positive, with growth expected to stay steady at around 5.1%–5.3%, driven by strong domestic consumption, infrastructure development, and downstream industrialization. This resilience will be further supported by a consistent rise in investment, backed by government-led initiatives through Danantara, monetary easing to encourage private-sector credit, and Foreign Direct Investment (FDI). However, the government's growth target of 5.8%–6.3% faces risks from low-value-added jobs and a weakening rupiah projected at 17,500/USD.

This outlook, however, is subject to balanced risks. Escalating geopolitical tensions across the Middle East and West Asia, along with ongoing trade wars and increasing polarization in trade and investment among countries, could lead to a sharper decline in trade. The speed of fiscal and structural reforms will greatly influence FDI inflows, macroeconomic stability, and growth prospects.

2. KELANGSUNGAN HIDUP PERUSAHAAN, RESTRUKTURISASI UTANG DAN KONDISI EKONOMI (Lanjutan)

c. Kondisi Ekonomi (Lanjutan)

Agenda ekonomi pemerintahan Presiden Prabowo Subianto bergeser dari "penyerapan kejutan" ke "transmisi kebijakan," dengan tujuan pertumbuhan PDB sebesar 8% pada tahun 2029. Kerangka ekonomi baru ini menekankan pada modal manusia, kedaulatan pangan dan energi, serta hilirisasi industri untuk mencapai visi Indonesia Emas 2045.

Sektor tekstil Indonesia juga diharapkan pulih dari perlambatan saat ini dan mencapai CAGR lebih dari 5% dalam lima tahun ke depan. Meskipun menghadapi tantangan seperti biaya produksi yang tinggi, permintaan yang menurun, infrastruktur yang ketinggalan zaman, dan kompetisi global yang ketat, sektor ini telah menunjukkan ketahanan yang luar biasa dan mampu bertahan dari gejolak.

Indonesia berencana untuk melakukan perombakan besar-besaran pada industri tekstilnya, dengan pemerintah berfokus pada penguatan segmen menengah untuk meningkatkan integrasi rantai nilai dan mendorong ekspor. Pemerintah berencana untuk mendirikan perusahaan milik negara (BUMN) baru yang khusus bergerak di bidang tekstil. Entitas yang diusulkan ini diharapkan memainkan peran kunci dalam memodernisasi sektor tersebut dan meningkatkan daya saing. Sebagai bagian dari rencana tersebut, dana investasi BPI Danantara akan mengalokasikan sekitar US$6 miliar untuk BUMN baru tersebut. Dana tersebut akan digunakan untuk pengadaan barang modal, penerapan teknologi canggih, dan pelaksanaan langkah-langkah untuk memperkuat ekspor tekstil.

Pemerintah juga telah menyelesaikan studi awal dan sekarang akan menyiapkan peta jalan komprehensif untuk memperkuat industri tekstil dan produk tekstil (TPT).

Pemerintah percaya bahwa tekstil, terutama di sektor fashion dan gaya hidup, akan terus menjadi industri dengan pertumbuhan tinggi dan kontributor utama bagi lapangan kerja, ekspor, dan pengembangan industri.

2. GOING CONCERN, DEBT RESTRUCTURING AND ECONOMIC CONDITIONS (Continued)

c. Economic Condition (Continued)

The economic agenda of President Prabowo Subianto's administration shifts from "shock absorption" to "policy transmission," aiming for an ambitious 8% GDP growth rate by 2029. This new economic framework emphasizes human capital, food and energy sovereignty, and industrial down-streaming to achieve the Golden Indonesia 2045 vision.

The Indonesian textile sector is also expected to recover from its current slowdown and achieve a CAGR of over 5% in the next five years. Despite challenges such as high production costs, declining demand, outdated infrastructure, and intense global competition, the sector has demonstrated remarkable resilience and has withstood the turbulence.

Indonesia is planning to undertake a major overhaul of its textile industry, with the government focusing on strengthening the midstream segment to improve value-chain integration and boost exports. The government plans to establish a new state-owned enterprise (SOE) dedicated to textiles. The proposed entity is expected to play a key role in modernizing the sector and enhancing competitiveness. As part of the plan, investment fund BPI Danantara will allocate about US$6 billion toward the new SOE. The funds will be used to procure capital goods, adopt advanced technologies, and implement measures to strengthen textile exports.

The government has also completed preliminary studies and will now prepare a comprehensive roadmap to strengthen the textile and textile products (TPT) industry.

The government believes that textiles, especially in the fashion and lifestyle sectors, will continue to be a high-growth industry and a major contributor to jobs, exports, and industrial development.

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL

Kebijakan akuntasi utama Perusahaan dan Entitas Anak yang ditetapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian adalah seperti yang dijelaskan dibawah ini:

a. Dasar Penyusunan Laporan Keuangan Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian Grup ini telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia ("SAK") yang mencakup Penyataan Standar Akuntasi Keuangan ("PSAK") dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan ("ISAK"), yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntansi Indonesia ("DSAK – IAI") serta peraturan dan pedoman penyajian laporan keuangan yang ditetapkan oleh Otoritas Jasa Keuangan ("OJK", dahulu BAPEPAM – LK) No. VIII.G7 tentang "Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten Perusahaan Publik" yang terdapat dalam laporan keputusan ketua BAPEPAM – LK No. KEP – 347/BL/2012 tanggal 25 Juni 2012.

Laporan keuangan konsolidasi Grup telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia. Perusahaan memilih untuk menyajikan semua pendapatan dan beban dalam laporan tunggal *(Single Statement)*, sehubungan dengan amandemen PSAK 227 "Laporan Keuangan Tersendiri". Perusahaan telah mengukur investasi pada Entitas Anak menggunakan metode biaya.

Pada tanggal 19 Agustus 2011, Pengadilan Niaga mengumumkan bahwa Entitas Anak (PT Texmaco Jaya Tbk) telah pailit dan insolven efektif per tanggal 26 September 2011. Terhitung tanggal tersebut, pengendalian atas Entitas Anak berada dibawah Pengadilan, dan menyebabkan Perusahaan hilang pengendalian atas Entitas Anak.

3. INFORMATION OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES

The significant accounting policies of the Company and its Subsidiaries adopted in preparation of the consolidated financial statements are set out below:

a. Basis of Preparation of the Consolidated Financial Statements

The consolidated financial statements of the Group have been prepared in accordance with the Indonesian Financial Accounting Standards ("FAS") comprising of the Statements of Financial Accounting Standards ("SFAS") and its Interpretation to Financial Accounting Standards ("IFAS"), issued by the Board of Financial Accounting Standard of the Indonesia Institute of Accountant ("DSAK – IAI"), and the regulations and guidelines for financial statements presentation established by Indonesian Financial Services Authority ("OJK" formerly BAPEPAM – LK) No. VIII.G7 regarding "Emiten or Public Company's Financial Statements Presentation and Disclosure Guidelines as included in the appendix of the Decision Degree of the chairman of BAPEPAM – LK No. KEP-347/BL/2012 dated June 25, 2012.

The consolidated financial statements of the Group have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards. The Company has elected to present all items of income and expense in single statements. And in relation to the amendment to SFAS 227 "Separate Financial Statements", the Company has measured investment in Subsidiary using cost method.

On August 19, 2011, the Commercial Court had declared that its Subsidiary (PT Texmaco Jaya Tbk) is bankrupt and insolvent effective on September 26, 2011. Effective this period, the Subsidiary becomes subject to the control of the Court and causing the Company to lose its control.

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (Lanjutan)

a. Dasar Penyusunan Laporan Keuangan Konsolidasian (Lanjutan)

Laporan keuangan konsolidasian disusun dengan dasar pengukuran biaya perolehan, kecuali untuk beberapa akun tertentu yang disusun berdasarkan pengukuran lain sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut. Laporan keuangan konsolidasian juga disusun berdasarkan basis akrual, kecuali laporan arus kas konsolidasian.

Laporan arus kas konsolidasian disusun dengan menggunakan metode langsung dan menyajikan sumber dan penggunaan kas dan setara kas dengan mengelompokkan arus kas atas dasar kegiatan operasi, investasi, dan pendanaan. Kas dan setara kas terdiri dari kas, bank, dan deposito berjangka yang jatuh tempo dalam waktu 3 (tiga) bulan atau kurang.

Mata uang pelaporan yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian ini adalah Dolar Amerika Serikat ("US$"), yang juga merupakan mata uang fungsional dan mata uang penyajian perusahaan. Angka-angka yang disajikan dalam laporan keuangan konsolidasian disajikan secara penuh dalam US$, kecuali dinyatakan lain. Lihat Catatan 3c untuk informasi mata uang fungsional.

Perusahaan telah menerima persetujuan dari Bank Indonesia melalui surat No. 17/1192/DKSP tanggal 11 Agustus 2015 mengenai penggunaan US$ sebagai mata uang fungsional sampai dengan bulan Juli 2016 dalam kaitannya dengan aturan Bank Indonesia Nomor 17/3/PBI/2015. Lebih lanjut, berdasarkan surat dari Bank Indonesia No. 23/152/DKSP-GPRP/Srt/B tertanggal 21 Juli 2022, Perusahaan telah menerima izin untuk memperpanjang penggunaan US$ sebagai mata uang transaksi sampai dengan 30 Juni 2026. Namun, Perusahaan telah mengganti sebagian dari transaksi domestiknya ke dalam mata uang Rupiah untuk memenuhi persyaratan Bank Indonesia.

3. INFORMATION OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES *(Continued)*

a. Basis of Preparation of the Consolidated Financial Statements (Continued)

The consolidated financial statements have been prepared on the historical cost basis of accounting, except for the certain accounts which are prepared based on the other measurement that are more fully described in the accounting policies below. The consolidated financial statements are prepared under the accrual basis of accounting, except for the consolidated statement of cash flows.

The consolidated statements of cash flows are prepared using the direct method and present the sources and uses of cash and cash equivalents according to operating, investing and financing activities. Cash and cash equivalents consist of cash on hand, cash in banks and deposits with original maturities of 3 (three) months or less.

The reporting currency used in preparation of the consolidated financial statements is US Dollar ("US$"), which is also the Company's functional and presentation currency. All figures presented in the consolidated financial statements are stated at absolute amounts of US$, unless otherwise specified. Refer to Note 3c for the information on the functional currency.

The Company has received approval from Bank Indonesia with letter No. 17/1192/DKSP dated August 11, 2015 for using US$ as its presentation currency of transaction until July 2016 in relation to Bank Indonesia rule No. 17/3/PBI/2015. Further, based on letter from Bank Indonesia No. 23/152/DKSP-GPRP/Srt/B dated July 21, 2022, the Company has received permission to use US$ as its presentation currency of transaction until June 30, 2026. However, the Company has converted some of its domestic transactions into Rupiah wherever possible to comply with the requirement to Bank Indonesia.

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (Lanjutan)

a. Dasar Penyusunan Laporan Keuangan Konsolidasian (Lanjutan)

Kebijakan akuntansi telah diterapkan secara konsisten dengan laporan keuangan tahunan untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2024 yang telah sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mengharuskan penggunaan estimasi dan asumsi. Hal tersebut juga mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Grup. Area yang kompleks atau memerlukan tingkat pertimbangan yang lebih tinggi atau area di mana asumsi dan estimasi dapat berdampak signifikan terhadap laporan keuangan konsolidasian diungkapkan di Catatan 4.

b. Prinsip-prinsip Konsolidasian

(a) Entitas Anak

Entitas anak adalah seluruh entitas (termasuk entitas terstruktur) dimana perusahaan memiliki pengendalian. Perusahaan mengendalikan entitas lain ketika perusahaan terekspos atas, atau memiliki hak untuk, pengembalian yang bervariasi dari keterlibatannya dengan entitas dan memiliki kemampuan untuk mempengaruhi pengembalian tersebut melalui kekuasaannya atas entitas tersebut. Entitas anak dikonsolidasikan secara penuh sejak tanggal di mana pengendalian dialihkan kepada Perusahaan. Entitas anak tidak dikonsolidasikan lagi sejak tanggal dimana perusahaan kehilangan pengendalian.

3. INFORMATION OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES *(Continued)*

a. Basis of Preparation of the Consolidated Financial Statements (Continued)

The accounting policies applied are consistent with those of the annual financial statements for the year ended December 31, 2024, which conform to the Indonesian Financial Accounting Standards.

The preparation of consolidated financial statements in conformity with Indonesian Financial Accounting Standards requires the use of certain critical accounting estimates and asumptions. It also requires management to exercise its judgement in the process of applying the Group's accounting policies. The areas involving a higher degree of judgement or complexity, or areas where assumptions and estimates are significant to the consolidated financial statements are disclosed in Note 4.

b. Principles of Consolidation

(a) Subsidiaries

Subsidiaries are all entities (including structured entities) over which the Company has control. The Company controls an entity when the Company is exposed to, or has rights to, variable returns from its involvement with the entity and has the ability to affect those returns through its power over the entity. Subsidiaries are fully consolidated from the date on which control is transferred to the Company. They are de-consolidated from the date on which the control ceases.

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (Lanjutan)

b. Prinsip-prinsip Konsolidasian (Lanjutan)

(a) Entitas Anak (Lanjutan)

Perusahaan menerapkan metode akuisisi untuk mencatat kombinasi bisnis. Imbalan yang dialihkan untuk akuisisi suatu entitas anak adalah sebesar nilai wajar aset yang dialihkan, liabilitas yang diakui terhadap pemilik pihak yang diakuisisi sebelumnya dan kepentingan ekuitas yang diterbitkan oleh perusahaan. Imbalan yang dialihkan termasuk nilai wajar aset atau liabilitas yang timbul dari kesepakatan imbalan kontinjensi. Aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas serta liabilitas kontinjensi yang diambil alih dalam suatu kombinasi bisnis diukur pada awalnya sebesar nilai wajar pada tanggal akuisisi.

Perusahaan mengakui kepentingan non pengendali pada pihak yang diakuisisi baik sebesar nilai wajar atau sebesar bagian proporsional kepentingan non pengendali atas aset neto pihak yang diakuisisi. Kepentingan non pengendali disajikan di ekuitas dalam laporan posisi keuangan konsolidasian, terpisah dari ekuitas pemilik entitas induk.

Biaya yang terkait dengan akuisisi dibebankan pada saat terjadinya.

Jika kombinasi bisnis diperoleh secara bertahap, nilai wajar pada tanggal akuisisi dari kepentingan ekuitas yang sebelumnya dimiliki oleh pihak pengakuisisi pada pihak yang diakuisisi diukur kembali ke nilai wajar pada tanggal akuisisi melalui laporan laba rugi.

3. INFORMATION OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES *(Continued)*

b. Principles of Consolidation (Continued)

(a) Subsidiaries (Continued)

The Company applies the acquisition method to account for business combinations. The consideration transferred for the acquisition of a subsidiary is the fair value of the assets transferred, the liabilities incurred to the former owners of the acquireee and the equity interests issued by the Company. The consideration transferred includes the fair value of any asset or liability resulting from a contingent consideration arrangement. Identifiable assets acquired and liabilities and contingent liabilities assumed in a business combination are measured initially at their fair values at the acquisition date.

The Company recognises any non – controlling interest in the acquiree on an acquisition-by-acquisition basis, either at fair value or at the non – controlling interest's proportionate share of the acquiree's net assets. Non – controlling interest is reported as equity in the consolidated statement of financial position, separate from the owner of the parent's equity.

Acquisition-related costs are expensed as incurred.

If the business combination is achieved in stages, at the acquisition date the fair value of the acquirer's previously held equity interest in the acquiree is re-measured to fair value at the acquisition date through profit or loss.

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (Lanjutan)

b. Prinsip-prinsip Konsolidasian (Lanjutan)

(a) Entitas Anak (Lanjutan)

Imbalan kontinjensi yang masih harus dialihkan, oleh Perusahaan diakui sebesar nilai wajar pada tanggal akuisisi. Perubahan selanjutnya atas nilai wajar imbalan kontinjensi yang diakui sebagai aset atau liabilitas dan dicatat sesuai dengan PSAK 239 "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran" dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian. Imbalan kontinjensi yang diklasifikasikan sebagai ekuitas tidak diukur kembali dan penyelesaian selanjutnya diperhitungkan dalam ekuitas.

Selisih lebih imbalan yang dialihkan, jumlah setiap kepentingan non-pengendali pada pihak diakuisisi dan nilai wajar pada tanggal akuisisi kepentingan ekuitas sebelumnya dimiliki oleh pihak pengakuisisi pada pihak diakuisisi atas nilai wajar aset bersih teridentifikasi yang diperoleh akan dicatat sebagai *goodwill*. Jika jumlah imbalan yang dialihkan, kepentingan non pengendali yang diakui, dan kepentingan yang sebelumnya dimiliki pengakuisisi lebih rendah dari nilai wajar aset bersih entitas anak yang diakuisisi dalam kasus pembelian dengan diskon, selisihnya diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan konsolidasian.

Transaksi, saldo dan keuntungan antar entitas Perusahaan yang belum direalisasi telah dieliminasi. Kerugian yang belum direalisasi juga dieliminasi. Kebijakan akuntansi Entitas Anak diubah jika diperlukan untuk memastikan konsistensi dengan kebijakan akuntansi yang diadopsi Perusahaan.

3. INFORMATION OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES *(Continued)*

b. Principles of Consolidation (Continued)

(a) Subsidiaries (Continued)

Any contingent consideration to be transferred, by the Company is recognized at fair value at the acquisition date. Subsequent changes to the fair value of the contingent consideration that is deemed to be an asset or liability is recognized in accordance with SFAS 239 "Financial Instrument: Recognition and Measurement" in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income. Contingent consideration that is classified as equity is not re-measured, and its subsequent settlement is accounted for within equity.

The excess of the consideration transferred the amount of any non – controlling interest in the acquiree and the acquisition-date fair value of any previous equity interest in the acquiree over the fair value of the identifiable net assets acquired is recorded as goodwill. If the total of consideration transferred, non-controlling interest recognised and previously held interest measured is less than the fair value of the net assets of the subsidiary acquired in the case of a bargain purchase, the difference is recognised directly in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

Inter – company transactions, balances and unrealised gains on transactions between Company entity are eliminated. Unrealised losses are also eliminated. When necessary amounts reported by subsidiaries have been adjusted to conform to the Company's accounting policies.

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (Lanjutan)

b. Prinsip-prinsip Konsolidasian (Lanjutan)

(b) Perubahan kepemilikan tanpa kehilangan pengendalian

Transaksi dengan kepentingan non-pengendali yang tidak mengakibatkan hilangnya pengendalian merupakan transaksi ekuitas. Selisih antara nilai wajar imbalan yang dibayar dan bagian yang diakuisisi atas nilai tercatat aset neto entitas anak dicatat pada ekuitas. Keuntungan atau kerugian pelepasan kepentingan non-pengendali juga dicatat pada ekuitas.

(c) Pelepasan Entitas Anak

Perusahaan memperlakukan transaksi dengan kepentingan non-pengendali yang tidak mengakibatkan hilangnya kontrol sebagai transaksi dengan pemilik ekuitas Perusahaan. Perubahan dalam kepemilikan menghasilkan penyesuaian antara nilai tercatat dari kepentingan pengendali dan non-pengendali untuk mencerminkan kepentingan relatifnya di anak perusahaan. Selisih antara jumlah penyesuaian untuk kepentingan non-pengendali dan pertimbangan yang dibayarkan atau diterima diakui dalam cadangan terpisah dalam ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik Perusahaan.

Ketika Perusahaan tidak lagi mengkonsolidasikan atau mencatat menggunakan metode ekuitas untuk investasi karena hilangnya pengendalian, pengendalian bersama atau pengaruh signifikan, maka kepentingan yang masih tersisa atas entitas diukur kembali berdasarkan nilai wajarnya, dan perubahan nilai tercatat diakui dalam laporan laba rugi. Nilai tercatat awal adalah sebesar nilai wajar untuk kepentingan pengukuran kembali kepentingan yang tersisa sebagai entitas asosiasi, ventura bersama atau aset keuangan.

3. INFORMATION OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES *(Continued)*

b. Principles of Consolidation (Continued)

(b) Changes in ownership interests in subsidiaries without change of control

Transactions with non-controlling interests that do not result in loss of control are accounted for as equity transactions. The difference between the fair value of any consideration paid and the relevant share acquired of the carrying value of net assets of the subsidiary is recorded in equity and attributable to owners of the Company. Gains or losses on disposals to non-controlling interests are also recorded in equity.

(c) Loss of Control

The Company treats transactions with non-controlling interests that do not result in a loss of control as transactions with equity owners of the Company. A change in ownership interest results in an adjustment between the carrying amounts of the controlling and non-controlling interests to reflect their relative interests in the subsidiary. Any difference between the amount of the adjustment to non-controlling interests and any consideration paid or received is recognised in a separate reserve within equity attributable to owners of the Company.

When the Company ceases to consolidate or equity account for an investment because of a loss of control, joint control or significant influence, any retained interest in the entity is remeasured to its fair value at the date when the control is lost, with the change in carrying amount recognized in profit or loss. The fair value is the initial carrying amount for the purposes of subsequently accounting for the retained interest as an associate, joint venture or financial asset.

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (Lanjutan)

b. Prinsip-prinsip Konsolidasian (Lanjutan)

(c) Pelepasan Entitas Anak (Lanjutan)

Di samping itu, jumlah yang sebelumnya diakui pada pendapatan komprehensif lain sehubungan dengan entitas tersebut dicatat seolah-olah Perusahaan telah melepas aset atau liabilitas terkait. Hal ini dapat berarti bahwa jumlah yang sebelumnya diakui pada pendapatan komprehensif lain direklasifikasi ke laporan laba rugi.

Jika kepemilikan saham pada ventura bersama atau perusahaan asosiasi berkurang namun pengendalian bersama atau pengaruh signifikan dipertahankan, hanya sebagian proporsional dari jumlah yang telah diakui sebelumnya dalam pendapatan komprehensif lain yang direklasifikasi ke laba atau rugi jika diperlukan.

c. Transaksi dan Saldo Dalam Mata Uang Asing

- Mata uang fungsional dan penyajian

Laporan keuangan individu masing-masing entitas Perusahaan diukur dan disajikan dalam mata uang dari lingkungan ekonomi utama dimana entitas beroperasi (mata uang fungsional). Laporan keuangan konsolidasian Grup disajikan dalam mata uang Dolar Amerika Serikat yang merupakan mata uang fungsional Grup dan mata uang penyajian untuk laporan keuangan konsolidasian.

Dalam penyusunan laporan keuangan entitas Perusahaan, transaksi dalam mata uang selain mata uang fungsional entitas (mata uang asing) diakui pada kurs yang berlaku pada tanggal transaksi. Pada setiap akhir periode pelaporan, pos moneter dalam valuta asing dijabarkan kembali pada kurs yang berlaku pada tanggal tersebut. Pos-pos non moneter yang diukur pada nilai wajar dalam valuta asing dijabarkan kembali pada kurs yang berlaku pada tanggal ketika nilai wajar ditentukan. Pos non moneter yang diukur dalam biaya historis dalam valuta asing tidak dijabarkan kembali.

3. INFORMATION OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES *(Continued)*

b. Principles of Consolidation (Continued)

(c) Loss of Control (Continued)

In addition, any amounts previously recognized in other comprehensive income in respect of that entity are accounted for as if the Company had directly disposed of the related assets or liabilities. This may mean that amounts previously recognized in other comprehensive income are reclassified to profit or loss.

If the ownership interest in a joint venture or an associate is reduced but joint control or significant influence is retained, only a proportionate share of the amounts previously recognized in other comprehensive income are reclassified to profit or loss where appropriate.

c. Foreign Currency Transaction and Balances

- *Functional and presentation currency*

The individual financial statements of each Company entity are measured and presented in the currency of the primary economic environment in which the entity operates (its functional currency). The consolidated financial statements of the Group are presented in US Dollar, which is the functional currency of the Group and the presentation currency for the consolidated financial statements.

In preparing the financial statements of the Company entities, transactions in currencies other than the entity's functional currency (foreign currencies) are recognized at the rates of exchange prevailing at the dates of the transactions. At the end of each reporting period, monetary items denominated in foreign currencies are retranslated at the rates prevailing at that date. Non-monetary items carried at fair value that are denominated in foreign currencies are retranslated at the rates prevailing at the date when the fair value was determined. Non-monetary items that are measured in terms of historical cost in a foreign currency are not retranslated.

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (Lanjutan)

c. Transaksi dan Saldo Dalam Mata Uang Asing (Lanjutan)

- Transaksi dan saldo

Transaksi dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam mata uang Dolar Amerika Serikat dengan menggunakan kurs yang berlaku pada tanggal transaksi. Pada setiap tanggal pelaporan, aset dan kewajiban moneter dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam mata uang Dolar Amerika Serikat menggunakan kurs penutup. Kurs yang digunakan sebagai acuan adalah kurs yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia.

Keuntungan dan kerugian selisih kurs yang timbul dari penyelesaian transaksi dalam mata uang asing dan dari penjabaran aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing diakui di dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

Dibawah ini adalah kurs tengah Bank Indonesia yang digunakan oleh Grup:

3. INFORMATION OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES *(Continued)*

c. Foreign Currency Transaction and Balances (Continued)

- *Transactions and balances*

Foreign currency transactions are translated into US Dollar using the exchange rates prevailing at the dates of the transactions. At each reporting date, monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are translated into US Dollar using the closing exchange rate. Exchange rate used as benchmark is the rate which is issued by Bank Indonesia.

Foreign exchange gains and losses resulting from the settlement of such transactions and from the translation at period-end exchange rates of monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are recognized in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income.

Below are Bank Indonesia middle rate used by the Group:

Mata uang asing/ *Foreign currency*		2025 Rp	2024 Rp
US$	1	16.782	16.162
JPY	1	108	102
SGD	1	13.069	11.919
GBP	1	22.666	20.333
EUR	1	19.753	16.851
CHF	1	21.274	17.921

d. Transaksi dengan Pihak-pihak Berelasi

PSAK No. 224 mensyaratkan pengungkapan hubungan, transaksi dan saldo pihak-pihak berelasi termasuk komitmen dalam laporan keuangan konsolidasian.

PSAK ini juga memberikan pengecualian dari persyaratan umum pengungkapan pihak berelasi atas transaksi dengan pemerintah dan entitas yang dikendalikan, dikendalikan bersama atau dipengaruhi secara signifikan oleh Pemerintah (entitas berelasi dengan Pemerintah).

d. Transactions with Related Parties

SFAS No. 224 requires disclosure of relationships, transactions and balances with related parties, including commitments in the consolidated financial statements.

This SFAS also introduces an exemption from the general related party disclosure requirements for transactions with government and entities that are controlled, jointly controlled or significantly influenced by the same Government as the reporting entity (Government related entities).

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (Lanjutan)

d. Transaksi dengan Pihak-pihak Berelasi (Lanjutan)

Pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan entitas.

Pihak berelasi dijelaskan sebagai berikut:

a. Orang atau anggota keluarga orang tersebut terdekat mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut:
   (i) memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas entitas pelapor;
   (ii) memiliki pengaruh signifikan atas entitas pelapor; atau
   (iii) personil manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk entitas pelapor.

b. Suatu entitas mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika entitas memenuhi salah satu hal berikut:

   (i) entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari Perusahaan yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, berikutnya terkait dengan entitas lain);
   (ii) satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu Perusahaan, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya);
   (iii) kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama;
   (iv) suatu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga;
   (v) entitas tersebut adalah suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas lain yang terkait dengan entitas pelapor. Jika entitas pelapor adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan entitas pelapor;

3. INFORMATION OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES *(Continued)*

d. Transactions with Related Parties (Continued)

Related party is a person or an entity related to the entity.

Related party is principally defined as follows:

a. A person or a close member of that person's family is related to the reporting entity if that person :
   (i) has control or joint control over the reporting entity;
   (ii) has significant influence over the reporting entity; or
   (iii) Is a member of the key management personnel of the reporting entity or of a parent of the reporting entity.

b. An entity is related to the reporting entity if any of the following conditions applies:

   (i) the entity and the reporting entity are members of the same Company (which means that each parent, Subsidiary and fellow Subsidiary is related to the others);
   (ii) one entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of a member of a Company of which the other entity is a member);

   (iii) both entities are joint ventures of the same third party;
   (iv) one entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity;
   (v) the entity is a post-employment defined benefit plan for the benefit of employees of either the reporting entity or an entity related to the reporting entity. If the reporting entity in itself such a plan, the sponsoring employers are also related to the reporting entity

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (Lanjutan)

d. Transaksi dengan Pihak-pihak Berelasi (Lanjutan)

b. Suatu entitas mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika entitas memenuhi salah satu hal berikut : (Lanjutan)

(vi) entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasikan dalam huruf a;
(vii) orang yang diidentifikasikan dalam huruf a (i) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas) ; dan
(viii) entitas, atau anggota dari kelompok yang mana entitas merupakan bagian dari kelompok tersebut, menyediakan jasa personil manajemen kunci kepada entitas pelapor atau kepada entitas induk dari entitas pelapor.

Seluruh transaksi dan saldo yang signifikan dengan pihak-pihak berelasi, baik yang dilakukan dengan atau tidak dengan persyaratan dan kondisi sebagaimana yang dilakukan dengan pihak-pihak yang tidak mempunyai hubungan pihak-pihak berelasi, telah diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan konsolidasian (Catatan 44).

e. Perubahan pada pernyataan standar akuntansi keuangan dan interpretasi pernyataan standar akuntansi keuangan

Standar ini mengatur penomoran baru untuk standar akuntansi keuangan yang berlaku di Indonesia yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Institut Akuntan Indonesia (“DSAK-IAI”).

Efektif tanggal 1 Januari 2025, Perusahaan menerapkan PSAK baru atau revisi yang berlaku efektif pada tanggal pelaporan. Perubahan kebijakan akuntansi Perusahaan telah dibuat sesuai kebutuhan, sesuai dengan ketentuan transisi dalam masing-masing standar.

3. INFORMATION OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES *(Continued)*

d. Transactions with Related Parties (Continued)

b. An entity is related to the reporting entity if any of the following conditions applies: (Continued)

(vi) the entity is controlled or jointly controlled by a person identified in (a);
(vii) a person identified in a (i) has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity (or of a parent of the entity); and
(viii) the entity, or any member of a Company of which it is a part, provides key management personnel services to the reporting entity or to the parent of the reporting entity.

All transactions and balances with significant related parties, whether or not conducted with the terms and conditions, as was done with third parties, have been disclosed in the relevant notes to the consolidated financial statements (Note 44).

e. Changes to the statements of financial accounting standards and interpretations of statement of financial accounting standards

This standard regulates the new numbering for financial accounting standards applicable in Indonesia issued by the Financial Accounting Standards Board of The Indonesia Institute of Accountans (“DSAK-IAI”).

Effective January 1, 2025, the Company adopted new or revised SFAS that are effective for application from that date. Changes to the Company’s accounting policies have been made as required, in accordance with the transitional provisions in the respective standards.

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (Lanjutan)

e. Perubahan pada pernyataan standar akuntansi keuangan dan interpretasi pernyataan standar akuntansi keuangan (Lanjutan)

Standar berikut ini akan diterapkan di Indonesia sebagai berikut:

- PSAK 117: Kontrak asuransi; dan
- PSAK 221: Pengaruh perubahan kurs valuta asing.

Ringkasan dampak dari standar-standar ini adalah sebagai berikut:

- PSAK 117: Kontrak Asuransi

PSAK 117, yang menggantikan PSAK 104, memperkenalkan model pengukuran yang konsisten untuk kontrak asuransi, dengan fokus pada perkiraan saat ini dan Margin Layanan Kontrak (CSM), yang mewakili laba yang diakui selama periode pertanggungan. Hal ini berbdeda dengan praktik akuntansi yang beragam dalan PSAK 104, yang sering kali menekankan penerimaan premi dan klaim yang telah terjadi. PSAK 117 juga mewajibkan identifikasi kontrak yang merugikan, di mana biaya yang diharapkan melebihi manfaat, yang mengharuskan pengakuan kerugian segera dalam laba atau rugi, suatu konsep yang tidak dibahas dalam PSAK 104.

PSAK 117 berlaku untuk kontrak asuransi secara keseluruhan dan tidak terbatas pada perusahaan asuransi. Oleh karena itu, standar ini meningkatkan keterbandingan melalui persyaratan penyajian dan pengungkapan yang komprehensif, serta memisahkan pendapatan ausransi dari komponen investasi. Secara keseluruhan, PSAK 117 bertujuan untuk memberikan gambaran yang lebih jelas tentang posisi keuangan penanggung, mengatasi ketidakteraturan di bawah PSAK 104, dan meningkatkan pemahaman pemangku kepentingan tentang kesehatan keuangan dan paparan risiko.

3. INFORMATION OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES *(Continued)*

e. Changes to the statements of financial accounting standards and interpretations of statement of financial accounting standards (Continued)

The following standards to be adopted in Indonesia are as follows:

- *SFAS 117: Insurance contracts; and*
- *SFAS 221: The effects of changes in foreign exchange rates.*

Summarize impact of those standards were as follows:

- *SFAS 117: Insurance contracts*

SFAS 117, replacing SFAS 104, introduces a consistent measurement model for insurance contracts, focusing on current estimates and the Contractual Service Margin (CSM), which represents unearned profit recognized over the coverage period. This contracts with SFAS 104's diverse accounting practices, which often undreline premium receipts and incurred claims. SFAS 117 Also mandates the identification of onerous contracts, where expected costs exceed benefits, requiring immediate loss recognition in profit or loss, a notion not addressed in SFAS 104.

SFAS 117 applies to entirely insurance contratcs and is not restricted to insurance companies. Therefore, the standard improves comparability through comprehensive presentation and disclosure requirements, distinctive insurance revenue from investment components. Overall, SFAS 117 aims to provide a clearer representation of an insurer's financial positon, addressing irregularities under SFAS 104 and enhacing stakeholders' understanding of financial health and risk exposure.

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (Lanjutan)

e. Perubahan pada pernyataan standar akuntansi keuangan dan interpretasi pernyataan standar akuntansi keuangan (Lanjutan)

– PSAK 221: Pengaruh perubahan kurs valuta asing

Perubahan tersebut menjelaskan situasi di mana suatu mata uang dianggap tidak dapat ditukar dan memberikan panduan tentang cara menghitung kurs spot ketika mata uang tidak dapat ditukar.

Perubahan tersebut juga menetapkan persyaratan pengungkapan baru untuk membantu pengguna laporan keuangan memahami dampak dari mata uang yang tidak dapat ditukar terhadap kinerja keuangan, posisi, dan arus kas suatu entitas.

Selain itu, perubahan tersebut menetapkan bahwa entitas harus menerapkan pendekatan yang konsisten untuk menentukan kelayakan tukar dan nilai tukar spot yang digunakan ketika kelayakan tukar tidak ada. Perubahan ini bertujuan untuk meningkatkan keseragaman dan kepraktisan informasi keuangan yang disediakan kepada pengguna, terutama dalam situasi di mana kondisi ekonomi dapat melemah dengan cepat akibat mata uang yang tidak dapat ditukar.

Setidaknya, suatu entitas harus mengungkapkan informasi mengenai:

- Sifat dan dampak keuangan dari mata uang yang tidak dapat ditukar dengan mata uang lain;
- Kurs spot yang digunakan;
- Metode perkiraan; dan
- Risiko yang dihadapi entitas akibat mata uang yang tidak dapat ditukar dengan mata uang lain.

Standar baru dan yang direvisi yang dilaporkan di atas tidak mempengaruhi laporan keuangan konsolidasi saat ini dan periode sebelumnya dari Grup.

Beberapa standar akuntansi baru dan interpretasi telah diterbitkan yang tidak wajib diterapkan untuk tahun buku yang berakhir pada 31 Desember 2025 dan belum diadopsi secara dini oleh Perusahaan, dibahas dalam Catatan 50.

3. INFORMATION OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES *(Continued)*

e. Changes to the statements of financial accounting standards and interpretations of statement of financial accounting standards (Continued)

– SFAS 221: The effects of changes in foreign exchange rates

The amendments explain the situations under which a currency is considered non-exchangeable and provide guidance on how to estimate the spot exchange rate when a currency is not exchangeable.

The amendments also present new disclosure requirements to help users of financial statements understand the impact of a currency, not being exchangeable on an entity's financial performance, position, and cash flows.

Additionally, the amendments stipulate that entities should apply a constant approach to determine exchangeability and the spot exchange rate to use when exchangeability is lacking. These changes aim to improve the uniformity and practicality of financial information provided to users, especially in situations where economic conditions can weaken rapidly due to non-exchangeable currencies

At minimum, an entity must disclose information about:

- The *nature and financial effects of the currency not being exchangeable into the other currency;*
- *The spot exchange rate(s) used;*
- *The estimation method; and*
- *The risk to which the entity is exposed because of the currency not being exchangeable into the other currency.*

The new and amended standard/s reported above did not affect the current and prior consolidated financial statements of the Group.

Certain new accounting standards and interpretation have been published that are not mandatory for the year ended December 31, 2025 and have not been early adopted by the Company, are discussed in Note 50.

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (Lanjutan)

f. Aset Keuangan

Klasifikasi

Grup mengklasifikasikan aset keuangannya dalam kategori pengukuran berikut:
- aset keuangan yang diukur pada nilai wajar (baik melalui penghasilan komprehensif lain, atau melalui laba rugi), dan
- aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi

Klasifikasi tersebut tergantung pada model bisnis entitas untuk mengelola aset keuangan dan persyaratan kontraktual arus kas.

Klasifikasi

Grup mengklasifikasikan aset keuangannya dalam kategori pengukuran berikut:
- aset keuangan yang diukur pada nilai wajar (baik melalui penghasilan komprehensif lain, atau melalui laba rugi), dan
- aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi

Klasifikasi tersebut tergantung pada model bisnis entitas untuk mengelola aset keuangan dan persyaratan kontraktual arus kas.

Untuk aset yang diukur pada nilai wajar, keuntungan dan kerugian akan dicatat dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif konsolidasian. Untuk investasi pada instrumen utang, hal ini akan bergantung pada model bisnis dimana investasi tersebut diadakan. Untuk investasi pada instrumen ekuitas yang tidak dimiliki untuk diperdagangkan, hal ini akan tergantung pada apakah Grup telah melakukan pemilihan takterbatalkan pada saat pengakuan awal untuk mencatat investasi ekuitas pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain.

Grup mereklasifikasi investasi utang jika dan hanya jika model bisnis untuk mengelola aset tersebut berubah.

3. INFORMATION OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES *(Continued)*

f. Financial Assets

Classification

The Group classifies its financial assets in the following measurement categories:
- *those to be measured subsequently at fair value (either through other comprehensive income, or through profit or loss), and*
- *those to be measured at amortised cost.*

The classification depends on the entity's business model for managing the financial assets and the contractual terms of the cash flows.

Classification

The Group classifies its financial assets in the following measurement categories:
- *those to be measured subsequently at fair value (either through other comprehensive income, or through profit or loss), and*
- *those to be measured at amortised cost.*

The classification depends on the entity's business model for managing the financial assets and the contractual terms of the cash flows.

For assets measured at fair value, gains and losses will either be recorded in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income. For investments in debt instruments, this will depend on the business model in which the investment is held. For investments in equity instruments that are not held for trading, this will depend on whether the Group has made an irrevocable election at the time of initial recognition to account for the equity investment at fair value through other comprehensive income.

The Group reclassifies debt investments when and only when its business model for managing those assets changes.

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (Lanjutan)

f. Aset Keuangan (Lanjutan)

Pengukuran

Pada pengakuan awal, Grup mengukur aset keuangan pada nilai wajarnya ditambah, dalam hal aset keuangan tidak diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan aset keuangan. Biaya transaksi dari aset keuangan yang dicatat pada nilai wajar melalui laporan laba rugi dibebankan pada laporan laba rugi.

Aset keuangan dengan derivatif melekat dipertimbangkan secara keseluruhan saat menentukan apakah arus kasnya hanya merupakan pembayaran pokok dan bunga.

Instrumen utang

Pengukuran selanjutnya instrumen utang bergantung pada model bisnis Grup dalam mengelola aset dan karakteristik arus kas dari aset tersebut. Grup mengklasifikasikan instrumen utangnya pada kategori biaya perolehan diamortisasi yaitu aset yang dimiliki untuk mengumpulkan arus kas kontraktual dimana arus kas tersebut hanya mewakili pembayaran pokok dan bunga diukur dengan biaya perolehan diamortisasi.

Keuntungan atau kerugian dari investasi utang yang selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dan bukan merupakan bagian dari hubungan lindung nilai, diakui dalam laporan laba rugi pada saat aset tersebut dihentikan pengakuannya atau penurunan nilainya. Pendapatan bunga dari aset keuangan tersebut dimasukkan ke dalam pendapatan keuangan dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

3. INFORMATION OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES *(Continued)*

f. Financial Assets (Continued)

Measurement

At initial recognition, the Group measures a financial asset at its fair value plus, in the case of a financial asset not at fair value through profit or loss, transaction costs that are directly attributable to the acquisition of the financial asset. Transaction costs of financial assets carried at fair value through profit or loss are expensed in profit or loss.

Financial assets with embedded derivatives are considered in their entirety when determining whether their cash flows are solely payment of principal and interest.

Debt instrument

Subsequent measurement of debt instruments depends on the Group's business model for managing the asset and the cash flow characteristics of the asset. The Group classifies its debt instruments into amortised cost measurement category which is assets that are held for collection of contractual cash flows where those cash flows represent solely payments of principal and interest are measured at amortised cost.

A gain or loss on a debt investment that is subsequently measured at amortised cost and is not part of a hedging relationship is recognised in profit or loss when the asset is derecognised or impaired. Interest income from these financial assets is included in finance income using the effective interest rate method.

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (Lanjutan)

f. Aset Keuangan (Lanjutan)

Instrumen keuangan disalinghapus

Aset keuangan dan liabilitas keuangan disalinghapuskan dan jumlah netonya dilaporkan pada laporan posisi keuangan konsolidasian ketika terdapat hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut dan adanya niat untuk menyelesaikan secara neto, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan. Hak saling hapus tidak kontinjen atas peristiwa di masa depan dan dapat dipaksakan secara hukum dalam situasi bisnis yang normal dan dalam peristiwa gagal bayar, atau peristiwa kepailitan atau kebangkrutan Grup atau pihak lawan.

Penghentian pengakuan aset keuangan

Perusahaan menghentikan pengakuan aset keuangan jika dan hanya jika hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan berakhir, atau Grup mentransfer aset keuangan dan secara substansial mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset kepada entitas lain. Jika Grup tidak mentransfer serta tidak memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat kepemilikan serta masih mengendalikan aset yang ditransfer, maka Grup mengakui keterlibatan berkelanjutan atas aset yang ditransfer dan liabilitas terkait sebesar jumlah yang mungkin harus dibayar. Jika Grup memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat kepemilikan aset keuangan yang ditransfer, Grup masih mengakui asset keuangan dan juga mengakui pinjaman yang dijamin sebesar pinjaman yang diterima.

Pada penghentian pengakuan aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, perbedaan antara nilai tercatat aset dan jumlah imbalan yang diterima dan piutang diakui dalam laba rugi.

3. INFORMATION OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES *(Continued)*

f. Financial Assets (Continued)

Offsetting financial instruments

Financial assets and liabilities are offset and the net amount is reported in the consolidated statement of financial position when there is a legally enforceable right to offset the recognized amounts and there is an intention to settle on a net basis, or realise the asset and settle the liability simultaneously. The legally enforceable right must not be contingent on future events and must be enforceable in the normal course of business and in the event of default insolvency or bankruptcy of the Group or the counterparty.

Derecognition of financial assets

The Group derecognizes a financial asset only when the contractual rights to the cash flows from the asset expire, or it transfers the financial asset and substantially all the risks and rewards of ownership of the asset to another entity. If the Group neither transfers nor retains substantially all the risks and rewards of ownership and continues to control the transferred asset, the Group recognizes its retained interest in the asset and an associated liability for amounts it may have to pay. If the Group retains substantially all the risks and rewards of ownership of a transferred financial asset, the Group continues to recognize the financial asset and also recognizes a collateralized borrowing for the proceeds received.

On derecognition of a financial asset measured at amortized cost, the difference between the asset's carrying amount and the sum of the consideration received and receivable is recognized in profit or loss.

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (Lanjutan)

g Penurunan Nilai Aset Keuangan

Grup menilai apakah risiko kredit dari instrumen keuangan telah meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal. Ketika melakukan penilaian, Grup menggunakan perubahan atas risiko gagal bayar yang terjadi sepanjang perkiraan usia instrumen keuangan daripada perubahan atas jumlah kerugian kredit ekspektasian. Dalam melakukan penilaian, Grup membandingkan antara risiko gagal bayar yang terjadi atas instrumen keuangan pada saat periode pelaporan dengan risiko gagal bayar yang terjadi atas instrumen keuangan pada saat pengakuan awal dan mempertimbangkan kewajaran serta ketersediaan informasi, yang tersedia tanpa biaya atau usaha, yang mengindikasikan kenaikan risiko kredit sejak pengakuan awal.

Grup menerapkan pendekatan yang disederhanakan untuk mengukur Kerugian Kredit Ekspektasian ("KKE") yang menggunakan cadangan KKE seumur hidup berdasarkan basis *forward-looking* untuk seluruh saldo piutang usaha dan kontrak aset tanpa komponen pendanaan yang signifikan. Selain untuk piutang usaha dan kontrak aset tanpa komponen pendanaan yang signifikan, Grup menerapkan pendekatan umum untuk mengukur KKE.

Kerugian kredit ekspektasian adalah estimasi probabilitas tertimbang dari kerugian kredit. Kerugian kredit diukur sebagai nilai sekarang dari semua kekurangan kas (yaitu perbedaan antara arus kas terutang dari entitas berdasarkan kontrak dan arus kas yang Grup harapkan untuk diterima). Kerugian kredit ekpektasian didiskontokan pada suku bunga efektif dari aset keuangan tersebut.

3. INFORMATION OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES *(Continued)*

g. Impairment of Financial Assets

The Group assesses whether the credit risk on a financial instrument has increased significantly since initial recognition. When making the assessment, the Group uses the change in the risk of a default occurring over the expected life of the financial instrument instead of the change in the amount of expected credit losses. To make that assessment, the Group compares the risk of a default occurring on the financial instrument as at the reporting date with the risk of a default occurring on the financial instrument as at the date of initial recognition and considers reasonable and supportable information, that is available without undue cost or effort, that is indicative of significant increases in credit risk since initial recognition.

The Group applies the "simplified approach" to measure the Expected Credit Loss ("ECL") which uses a lifetime expected loss allowance on a forward-looking basis for all trade receivables and contract assets without significant financing component. Other than trade receivables and contract assets without significant financing component, the Group applies general model to ensure ECL.

ECLs are a probability-weighted estimate of credit losses. Credit losses are measured as the present value of all cash shortfalls (i.e. the difference between the cash flows due to the entity in accordance with the contract and the cash flows that the Group expects to receive). ECLs are discounted at the effective interest rate of the financial asset.

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (Lanjutan)

g Penurunan Nilai Aset Keuangan (Lanjutan)

Cadangan kerugian untuk aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi dikurangkan dari jumlah tercatat bruto aset.

Jumlah tercatat bruto dari aset keuangan dihapuskan (baik sebagian atau seluruhnya) sejauh tidak ada prospek pemulihan yang realistis. Hal ini umumnya terjadi ketika Grup menentukan bahwa debitur tidak memiliki aset atau sumber pendapatan yang dapat menghasilkan arus kas yang cukup untuk membayar jumlah yang harus dihapuskan. Namun, aset keuangan yang dihapuskan masih dapat dipaksakan secara hukum untuk mematuhi prosedur Grup untuk pemulihan jumlah yang jatuh tempo.

Grup menilai dengan basis *forward-looking* kerugian kredit ekspektasian terkait dengan instrumen utangnya yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi. Metodologi penurunan nilai yang diterapkan tergantung pada apakah telah terjadi peningkatan risiko kredit yang signifikan.

Definisi gagal bayar

Grup menganggap hal-hal berikut ini merupakan peristiwa gagal bayar untuk tujuan manajemen risiko kredit internal karena pengalaman historis menunjukkan bahwa aset keuangan yang memenuhi salah satu kriteria berikut umumnya tidak dapat dipulihkan:

- ketika terdapat pelanggaran persyaratan keuangan oleh debitur; atau
- Informasi yang dikembangkan secara internal atau diperoleh dari sumber eksternal menunjukkan bahwa debitur kemungkinan tidak akan membayar kreditornya, termasuk Grup, secara penuh (tanpa memperhitungkan jaminan yang dimiliki oleh Grup).

3. INFORMATION OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES *(Continued)*

g. Impairment of Financial Assets (Continued)

Loss allowances for financial assets measured at amortized cost are deducted from the gross carrying amount of the assets.

The gross carrying amount of a financial asset is written off (either partially or in full) to the extent that there is no realistic prospect of recovery. This is generally the case when the Group determines that the debtor does not have assets or sources of income that could generate sufficient cash flows to repay the amounts subject to the write-off. However, financial assets that are written off could still be subject to enforcement activities in order to comply with the Group's procedures for recovery of amounts due.

The Group assesses on a forward-looking basis the expected credit losses associated with its debt instruments carried at amortised cost. The impairment methodology applied depends on whether there has been a significant increase in credit risk.

Definition of default

The Group considers the following as constituting an event of default for internal credit risk management purposes as historical experience indicates that financial assets that meet either of the following criteria are generally not recoverable:

- *when there is a breach of financial covenants by the debtor; or.*
- *Information developed internally or obtained from external sources indicates that the debtor is unlikely to pay its creditors, including the Group, in full (without taking into account any collateral held by the Group).*

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (Lanjutan)

g Penurunan Nilai Aset Keuangan (Lanjutan)

Definisi gagal bayar (Lanjutan)

Terlepas dari analisis di atas, Grup menganggap bahwa gagal bayar telah terjadi ketika aset keuangan tertunggak lebih dari 90 hari kecuali jika Grup memiliki informasi yang wajar dan terdukung untuk menunjukkan bahwa kriteria yang lebih panjang lebih tepat.

Kebijakan penghapusan

Grup menghapuskan aset keuangan ketika ada informasi yang menunjukkan bahwa pihak lawan berada dalam kesulitan keuangan yang buruk dan tidak ada prospek pemulihan yang realistis, contoh ketika pihak lawan dalam proses likuidasi atau telah memasuki proses kebangkrutan, atau untuk hal piutang usaha, ketika jumlahnya sudah lebih dari 120 hari tertunggak, mana yang terjadi lebih dulu. Aset keuangan yang dihapuskan dapat menjadi subjek aktivitas penagihan dalam prosedur pemulihan Grup, dengan mempertimbangkan nasihat hukum yang sesuai. Setiap pemulihan yang terjadi diakui dalam laba rugi.

h. Kas dan setara kas

Pada laporan arus kas konsolidasian, kas dan setara kas mencakup kas, simpanan yang sewaktu-waktu bisa dicairkan dan investasi likuid jangka pendek lainnya dengan yang jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang dan cerukan. Pada laporan posisi keuangan konsolidasian, cerukan disajikan bersama sebagai pinjaman dalam liabilitas jangka pendek.

3. INFORMATION OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES *(Continued)*

g. Impairment of Financial Assets (Continued)

Definition of default (Continued)

Irrespective of the above analysis, the Group considers that default has occurred when a financial asset is more than 90 days past due unless the Group has reasonable and supportable information to demonstrate that a more lagging default criterion is more appropriate.

Write-off policy

The Group writes off a financial asset when there is information indicating that the counterparty is in severe financial difficulty and there is no realistic prospect of recovery, e.g. when the counterparty has been placed under liquidation or has entered into bankruptcy proceedings, or in the case of trade accounts receivable, when the amounts are over 120 days overdue, whichever occurs sooner. Financial assets written off may still be subject to enforcement activities under the Group's recovery procedures, taking into account legal advice where appropriate. Any recoveries made are recognized in profit or loss.

h. Cash and cash equivalents

In the consolidated statement of cash flows, cash and cash equivalents include cash in hand, deposits held at call with banks, other short-term highly liquid investments with original maturities of three months or less, and bank overdrafts. In the consolidated statement of financial position, bank overdrafts are shown within borrowings in current liabilities.

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (Lanjutan)

i. Piutang usaha dan piutang non-usaha

Piutang usaha merupakan jumlah yang terutang dari pelanggan atas penjualan barang dagangan atau jasa dalam kegiatan usaha normal. Jika piutang diperkirakan dapat ditagih dalam waktu satu tahun atau kurang (atau dalam siklus operasi normal jika lebih panjang), piutang diklasifikasikan sebagai aset lancar. Jika tidak, piutang disajikan sebagai aset tidak lancar.

Piutang non-usaha dari pihak berelasi merupakan saldo piutang yang terkait dengan pinjaman yang diberikan kepada pihak berelasi Grup.

Setoran yang dapat dikembalikan yang diberikan oleh Grup merupakan hak kontraktual untuk menerima uang tunai dari pemegang simpanan ini.

Piutang non-usaha dari pihak berelasi merupakan saldo piutang yang terkait dengan pinjaman yang diberikan kepada pihak berelasi Grup.

Piutang usaha dan piutang non-usaha pada awalnya diakui sebesar nilai wajar dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode bunga efektif, apabila dampak pendiskontoan signifikan, dikurangi provisi atas penurunan nilai.

j. Pengukuran Nilai Wajar

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran. Pengukuran nilai wajar berdasarkan asumsi bahwa transaksi untuk menjual aset atau mengalihkan liabilitas terjadi di: pasar utama untuk aset dan liabilitas tersebut; atau dalam hal tidak terdapat pasar utama, maka pasar yang paling menguntungkan untuk aset atau liabilitas tersebut.

Pasar utama atau pasar yang paling menguntungkan harus dapat diakses oleh Grup.

3. INFORMATION OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES *(Continued)*

i. Trade and non-trade receivables

Trade receivables are amounts due from customers for merchandise sold or services performed in the ordinary course of business. If collection is expected in one year or less (or in the normal operating cycle of the business if longer), they are classified as current assets. If not, they are presented as noncurrent assets.

Non-trade receivables from related parties are receivables balance reflecting loan given to related parties of the Group.

Refundable deposits given by the Group represent a contractual right to receive cash from the holder of these deposits.

Other receivables from related parties are receivables balance reflecting loan given to related parties of the Group.

Trade and non-trade receivables are recognized initially at fair value and subsequently measured at amortised cost using the effective interest method, if the impact of discounting is significant, less any provision for impairment.

j. Fair Value Measurement

Fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date. The fair value measurement is based on the presumption that the transaction to sell the asset or transfer the liability takes place either: In the principal market for the asset or liability; or in the absence of a principal market, in the most advantageous market for the asset or liability.

The principal or the most advantageous market must be accessible by the Group.

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (Lanjutan)

j. Pengukuran Nilai Wajar (Lanjutan)

Nilai wajar aset dan liabilitas diukur menggunakan asumsi yang akan digunakan pelaku pasar ketika menentukan harga aset atau liabilitas tersebut, dengan asumsi bahwa pelaku pasar bertindak dalam kepentingan ekonomi terbaiknya.

Grup menggunakan teknik penilaian yang sesuai dalam keadaan dan dimana data yang memadai tersedia untuk mengukur nilai wajar, memaksimalkan penggunaan input yang dapat diobservasi yang relevan dan meminimalkan penggunaan input yang tidak dapat diobservasi.

Semua aset dan liabilitas yang nilai wajarnya diukur atau diungkapkan dalam laporan keuangan konsolidasian dikelompokkan dalam hirarki nilai wajar, sebagaimana dijelaskan dibawah ini, berdasarkan tingkatan level input yang terendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar secara keseluruhan:

Level 1 - Harga kuotasian (tanpa penyesuaian) di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik.

Level 2 - Teknik penilaian dimana tingkat level input terendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar dapat diobservasi baik secara langsung atau tidak langsung.

Level 3 - Teknik penilaian dimana tingkat level input terendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar tidak dapat diobservasi baik secara langsung atau tidak langsung.

Untuk aset dan liabilitas yang diakui pada laporan keuangan konsolidasian secara berulang, Grup menentukan apakah terdapat perpindahan antara Level dalam hirarki dengan melakukan evaluasi ulang atas penetapan kategori (berdasarkan Level masukan (input) paling rendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar secara keseluruhan) pada tiap akhir periode pelaporan.

3. INFORMATION OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES *(Continued)*

j. Fair Value Measurement (Continued)

The fair value of an asset or a liability is measured using the assumptions that market participants would use when pricing the asset or liability, assuming that market participants act in their economic best interest.

The Group uses valuation techniques that are appropriate in the circumstances and for which sufficient data are available to measure fair value, maximizing the use of relevant observable inputs and minimizing the use of unobservable inputs.

All assets and liabilities for which fair value is measured or disclosed in the consolidated financial statements are categorized within the fair value hierarchy, described as follows, based on the lowest level input that is significant to the fair value measurement as a whole:

Level 1 - Quoted (unadjusted) market prices in active markets for identical assets or liabilities.

Level 2 - Valuation techniques for which the lowest level input that is significant to the fair value measurement is directly or indirectly observable.

Level 3 - Valuation techniques for which the lowest level input that is significant to the fair value measurement is directly or indirectly unobservable.

For assets and liabilities that are recognized in the consolidated financial statements on a recurring basis, the Group determines whether transfers have occurred between levels in the hierarchy by re-assessing categorization (based on the lowest level input that is significant to the fair value measurement as a whole) at the end of each reporting period.

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (Lanjutan)

k. Persediaan

Persediaan diukur berdasarkan biaya atau nilai realisasi neto mana yang lebih rendah. Biaya perolehan ditentukan dengan metode rata-rata, yang meliputi semua biaya dalam memperoleh persediaan, produksi atau biaya konversi, dan biaya lainnya yang terjadi dalam membawanya ke dalam lokasi dan kondisi yang ada. Dalam hal persediaan yang diproduksi dan barang dalam proses, biaya mencakup bagian yang sesuai atas *overhead* produksi terkait berdasarkan kapasitas operasi normal. Nilai realisasi bersih adalah estimasi harga jual dalam kegiatan usaha normal dikurangi estimasi biaya penyelesaian dan estimasi biaya yang diperlukan untuk melakukan penjualan tersebut.

Penyisihan penurunan nilai sehubungan dengan persediaan yang usang dan lambat bergerak ditentukan berdasarkan estimasi penggunaan atau penjualan masing-masing jenis persediaan pada masa mendatang. Jumlah setiap penurunan nilai persediaan menjadi nilai realisasi bersih dan seluruh kerugian persediaan diakui sebagai beban pada periode terjadinya penurunan atau kerugian tersebut. Jumlah setiap pemulihan kembali atas penurunan nilai persediaan yang timbul dari meningkatnya nilai realisasi bersih diakui sebagai pengurang terhadap jumlah persediaan yang diakui dan diakui sebagai beban pada periode pemulihan kembali terjadi.

l. Biaya yang Dibayar di Muka dan Uang Muka Pembelian

Biaya dibayar dimuka diamortisasi selama manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus.

Uang muka pembelian adalah bagian dari kontrak yang dibayarkan atau diterima di muka untuk barang dan jasa. Uang muka pembelian dicatat sebagai aset pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

3. INFORMATION OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES *(Continued)*

k. Inventories

Inventories are carried at the lower of cost and net realizable value. Cost of inventories is determined using the average method, and includes expenditure incurred in acquiring the inventories, production or conversion costs, and other costs incurred in bringing them to their existing location and condition. In the case of manufactured inventories and work in progress, cost includes an appropriate share of production overheads based on normal operating capacity. Net realizable value is the estimated selling price in the ordinary course of business less the estimated costs of completion and the estimated costs necessary to make the sale.

A provision for impairment regarding the obsolete and slow-moving inventory is determined on the basis of estimated future usage or sale of individual inventory items. The amount of any write-down of inventories to net realizable value and all losses of inventories are recognized as an expense in the period the write-down or loss occurs. The amount of any reversal of any write-down of inventories, arising from an increase in net realizable value, is recognized as a reduction in the amount of inventories recognized as an expense in the period in which the reversal occurs.

l. Prepaid Expenses and Advances for Purchases

Prepaid expenses are charged to operations over the periods benefit using the straight-line method.

Advances for purchases is part of contractually due that is paid or received in advance for goods and services. Advances for purchases are recorded as asset on the consolidated statements of financial position.

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (Lanjutan)

m. Aset Tetap

Aset tetap diukur sebesar biaya perolehan, dikurangi dengan akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai, jika ada. Perusahaan memilih untuk menerapkan model biaya.

Biaya perolehan meliputi pengeluaran yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan aset tersebut.

Ketika bagian dari suatu aset tetap memiliki masa manfaat yang berbeda, aset tetap tersebut dicatat sebagai item yang terpisah dari aset tetap secara keseluruhan (komponen utama).

Keuntungan atau kerugian atas penjualan suatu aset tetap (yang dihitung sebagai perbedaan antara hasil penjualan bersih dari pelepasan dan jumlah tercatat dari aset tetap) diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

Biaya-biaya setelah pengakuan awal diakui hanya jika terdapat kemungkinan besar bahwa manfaat ekonomis di masa depan akan mengalir ke Perusahaan. Biaya perbaikan dan pemeliharaan dibebankan pada saat terjadinya.

Aset tetap disusutkan dari tanggal dimana aset tetap tersebut tersedia untuk digunakan atau pada saat dimana aset tersebut diselesaikan dan siap untuk digunakan dalam hal aset tersebut dibangun sendiri.

Penyusutan dihitung berdasarkan biaya perolehan dari aset tetap dikurangi dengan estimasi nilai sisa dari aset tersebut dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan estimasi masa manfaatnya. Penyusutan secara umum diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian, kecuali jumlah tersebut termasuk dalam nilai tercatat aset lainnya.

3. INFORMATION OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES *(Continued)*

m. Property, Plant and Equipment

Items of property, plant and equipment are measured at cost, less accumulated depreciation and any accumulated impairment losses, if any. Since the Company adopt the cost model.

Cost includes expenditure that is directly attributable to the acquisition of the asset.

When parts of an item of property, plant and equipment have different useful lives, they are accounted for as separate items (major components) of property, plant and equipment.

Any gain or loss on disposal of an item of property, plant and equipment (calculated as the difference between the net proceeds from disposal and the carrying amount of the item) is recognized in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income.

Subsequent expenditure is capitalized only when it is probable that the future economic benefits associated with the expenditure will flow to the Company. Ongoing repairs and maintenance are expensed as incurred.

Items of property, plant and equipment are depreciated from the date they are available for use or, in respect of self-constructed assets, from the date that the asset is completed and ready for use.

Depreciation is calculated to write off the cost of items of property, plant and equipment less their estimated residual values using the straight-line basis over their estimated useful lives. Depreciation is generally recognized in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income, unless the amount is included in the carrying amount of another asset.

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (Lanjutan)

m. Aset Tetap (Lanjutan)

Tanah tidak disusutkan.

Estimasi masa manfaat aset tetap adalah sebagai berikut:

3. INFORMATION OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES *(Continued)*

m. Property, Plant and Equipment (Continued)

Land is not depreciated.

The estimated useful lives are as follows:

	Tahun/ *Years*	
Bangunan dan prasarana	20	*Building and improvement*
Mesin dan peralatan	3 – 20	*Machinery and equipment*
Kendaraan	5	*Vehicle*
Peralatan kantor	5	*Office equipment*

Biaya legal awal untuk mendapatkan hak legal diakui sebagai bagian biaya akuisisi tanah, biaya-biaya tersebut tidak disusutkan. Biaya terkait dengan pembaharuan hak atas tanah diakui sebagai aset tidak berwujud dan diamortisasi sepanjang umur hukum hak.

Biaya perbaikan dan pemeliharaan dibebankan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif konsolidasian pada saat terjadinya; pembaruan dan perbaikan yang signifikan dikapitalisasi.

Initial legal costs incurred to obtain legal rights are recognized as part of the acquisition cost of the land, and these costs are not depreciated. Cost related to renewal of land rights are recognized as intangible assets and amortized during the period of the land rights.

The costs of repairs and maintenance are charged to the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income as incurred; significant renewals and betterments are capitalized.

n. Aset dalam penyelesaian

Aset dalam penyelesaian dinyatakan sebesar biaya perolehan dan disajikan sebagai bagian dari aset tetap. Akumulasi penyusutan akan direklasifikasi ke aset tetap ketika konstruksi telah diselesaikan dan aset sudah siap untuk digunakan.

n. Construction in Progress

Construction in progress is stated at cost and presented as part of property, plant and equipment. The accumulated cost will be reclassified to appropriate property, plant and equipment account when the construction is substantially completed and the asset is ready for its intended use.

o. Aset Tidak Berwujud

Biaya perpanjangan atau pembaharuan hak atas tanah diakui sebagai aset tidak berwujud dan akan diamortisasi selama dua puluh (20) tahun.

o. Intangible Assets

Cost associated with the renewal of legal titles on the land rights are deferred and amortized during twenty (20) years.

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (Lanjutan)

o. Aset Tidak Berwujud (Lanjutan)

Perangkat Lunak

Aset tak berwujud diukur sebesar nilai perolehan pada pengakuan awal. Setelah pengakuan awal, aset tak berwujud dicatat pada biaya perolehan dikurangi akumulasi amortisasi dan akumulasi rugi penurunan nilai. Umur manfaat aset tak berwujud dinilai apakah terbatas atau tidak terbatas.

Estimasi masa manfaat aset tidak berwujud adalah sebagai berikut:

3. INFORMATION OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES *(Continued)*

o. Intangible Asset (Continued)

Software

Intangible asset is measured on initial recognition at cost. After initial recognition, intangible asset is carried at cost less any accumulated amortization and any accumulated impairment loss. The useful life of intangible asset is assessed to be either finite or indefinite.

The estimated useful lives are as follows:

	Tahun/ *Years*	
Hak guna bangunan	20	*Building rights*
Perangkat lunak	5 – 8	*Software*

Biaya yang terkait dengan pemeliharaan program perangkat lunak komputer diakui sebagai beban pada saat terjadinya. Biaya pengembangan yang dapat secara langsung diatribusikan kepada desain dan pengujian produk perangkat lunak yang dapat diidentifikasi dan unik yang dikendalikan oleh Grup diakui sebagai aset tak berwujud.

Biaya yang dapat diatribusikan secara langsung dikapitalisasi sebagai bagian produk perangkat lunak mencakup beban pekerja pengembang perangkat lunak dan bagian *overhead* yang relevan.

Pengeluaran pengembangan yang lain yang tidak memenuhi kriteria ini diakui sebagai beban pada saat terjadinya. Biaya pengembangan yang sebelumnya diakui sebagai beban tidak dapat diakui sebagai aset pada periode berikutnya.

Biaya pengembangan perangkat lunak komputer diakui sebagai aset yang diamortisasi selama estimasi masa manfaat, yang tidak lebih dari tiga tahun.

Amortisasi dihitung sebagai penghapusan biaya perolehan aset, dikurangi nilai residunya, periode amortisasi dan metode amortisasi untuk aset tak berwujud dengan umur manfaat terbatas ditelaah setidaknya setiap akhir tahun buku.

Costs associated with maintaining computer software programs are recognized as an expense as incurred. Development costs that are directly attributable to the design and testing of identifiable and unique software products controlled by the Group are recognized as intangible assets.

Directly attributable costs that are capitalised as part of the software product include the software development employee costs and an appropriate portion of relevant overheads.

Other development expenditures that do not meet these criteria are recognized as an expense as incurred. Development costs previously recognized as an expense are not recognised as an asset in a subsequent period.

Computer software development costs recognized as assets are amortized over their estimated useful lives, which does not exceed three years.

Amortisation calculated so as to write-off the cost of the asset, less its estimated residual value, amortization period and the amortization method for an intangible asset with a finite useful life are reviewed at least at each financial year-end.

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (Lanjutan)

p. Penurunan Nilai Aset Non Keuangan

Pada akhir setiap periode pelaporan, Grup menelaah nilai tercatat aset non-keuangan untuk menentukan apakah terdapat indikasi bahwa aset tersebut telah mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut, jumlah terpulihkan dari aset diestimasi untuk menentukan tingkat kerugian penurunan nilai (jika ada). Bila tidak memungkinkan untuk mengestimasi jumlah terpulihkan atas suatu aset individual, Grup mengestimasi jumlah terpulihkan dari unit penghasil kas atas aset. Ketika dasar alokasi yang wajar dan konsisten dapat diidentifikasi, aset Grup juga dialokasikan ke masing-masing kelompok unit penghasil kas, atau sebaliknya mereka dialokasikan ke kelompok terkecil dari kelompok unit penghasil kas di mana dasar alokasi yang wajar dan konsisten dapat diidentifikasi.

Aset tak berwujud dengan masa manfaat tidak terbatas dan aset tak berwujud yang belum tersedia untuk digunakan diuji penurunan nilainya setiap tahun dan ketika terdapat indikasi penurunan nilai.

Jumlah terpulihkan adalah nilai tertinggi antara nilai wajar dikurangi biaya pelepasan dan nilai pakai. Dalam menilai nilai pakainya, estimasi arus kas masa depan didiskontokan ke nilai kini menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang menggambarkan penilaian pasar kini dari nilai waktu uang dan risiko spesifik atas aset dengan estimasi arus kas masa depan belum disesuaikan.

Jika jumlah terpulihkan dari aset nonkeuangan (unit penghasil kas) lebih kecil dari nilai tercatatnya, nilai tercatat aset (unit penghasil kas) diturunkan menjadi sebesar jumlah terpulihkan dan rugi penurunan nilai segera diakui dalam laba rugi.

3. INFORMATION OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES *(Continued)*

p. Impairment of Non-Financial Assets

At the end of each reporting period, the Group reviews the carrying amount of non-financial assets to determine whether there is any indication that those assets have suffered an impairment loss. If any such indication exists, the recoverable amount of the asset is estimated in order to determine the extent of the impairment loss (if any). Where the asset does not generate cash flows that are independent from other assets, the Group estimates the recoverable amount of the cash-generating unit to which the asset belongs. When a reasonable and consistent basis of allocation can be identified, corporate assets are also allocated to individual cash generating units, or otherwise they are allocated to the smallest Group of cash generating units for which a reasonable and consistent allocation basis can be identified.

Intangible assets with indefinite useful lives and intangible assets not yet available for use are tested for impairment annually, and whenever there is an indication that the asset maybe impaired.

Recoverable amount is the higher of fair value less costs of disposal and value in use. In assessing value in use, the estimated future cash flows are discounted to their present value using a pre-tax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the asset for which the estimates of future cash flows have not been adjusted.

If the recoverable amount of the non-financial asset (cash generating unit) is less than its carrying amount, the carrying amount of the asset (cash generating unit) is reduced to its recoverable amount and an impairment loss is recognized immediately in profit or loss.

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (Lanjutan)

p. Penurunan Nilai Aset Non Keuangan (Lanjutan)

Ketika penurunan nilai selanjutnya dibalik, jumlah tercatat aset (atau unit penghasil kas) ditingkatkan ke estimasi yang direvisi dari jumlah terpulihkannya, namun kenaikan jumlah tercatat tidak boleh melebihi jumlah tercatat ketika kerugian penurunan nilai tidak diakui untuk aset (atau unit penghasil kas) pada tahun-tahun sebelumnya. Pembalikan rugi penurunan nilai diakui segera dalam laba rugi. Kerugian penurunan nilai atas goodwill tidak dapat dipulihkan

q. Sewa

Grup menilai apakah sebuah kontrak mengandung sewa, pada tanggal insepsi kontrak. Grup mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa terkait sehubungan dengan seluruh kesepakatan sewa di mana Grup merupakan penyewa, kecuali untuk sewa jangka-pendek (yang didefinisikan sebagai sewa yang memiliki masa sewa 12 bulan atau kurang) dan sewa yang aset pendasarnya bernilai-rendah. Untuk sewa-sewa tersebut, Perusahaan mengakui pembayaran sewa sebagai beban operasi secara garis lurus selama masa sewa kecuali dasar sistematis lainnya lebih merepresentasikan pola konsumsi manfaat penyewa dari aset sewa.

Liabilitas sewa awalnya diukur pada nilai kini pembayaran sewa masa depan yang belum dibayarkan pada tanggal permulaan, yang didiskontokan menggunakan suku bunga implisit dalam sewa. Jika suku bunga ini tidak dapat ditentukan, Grup menggunakan suku bunga pinjaman inkremental khusus untuk penyewa.

Bunga pinjaman inkremental bergantung pada jangka waktu, mata uang dan tanggal mulai sewa, dan ditentukan berdasarkan serangkaian input, termasuk: tingkat bebas risiko berdasarkan suku bunga obligasi pemerintah; penyesuaian risiko khusus negara; penyesuaian risiko kredit berdasarkan imbal hasil obligasi; dan penyesuaian khusus entitas ketika profil risiko entitas yang melakukan perjanjian sewa berbeda dengan Grup dan sewa tersebut tidak memperoleh manfaat atas jaminan dari Grup.

3. INFORMATION OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES *(Continued)*

p. Impairment of Non-Financial Assets (Continued)

When an impairment loss subsequently reverses, the carrying amount of the asset (or a cash-generating unit) is increased to the revised estimate of its recoverable amount, but so that the increased carrying amount does not exceed the carrying amount that would have been determined had no impairment loss been recognized for the asset (or cash-generating unit) in prior years. A reversal of an impairment loss is recognized immediately in profit or loss. Impairment losses relating to goodwill shall not be reversed.

q. Leases

The Group assesses whether a contract is or contains a lease, at the inception of the contract. The Group recognizes a right-of-use asset and a corresponding lease liability with respect to all lease arrangements in which it is the lessee, except for short-term leases (defined as leases with a lease term of 12 months or less) and leases of low value assets. For these leases, the Group recognizes the lease payments as an operating expense on a straight-line basis over the term of the lease unless another systematic basis is more representative of the time pattern in which economic benefits from the leased assets are consumed.

The lease liability is initially measured at the present value of the lease payments that are not paid at the commencement date, discounted by using the rate implicit in the lease. If this rate cannot be readily determined, the Group uses the incremental borrowing rate specific to the lessee.

The incremental borrowing rate depends on the term, currency and start date of the lease and is determined based on a series of inputs including: the risk-free rate based on government bond rates; a country-specific risk adjustment; a credit risk adjustment based on bond yields; and an entity-specific adjustment when the risk profile of the entity that enters into the lease is different to that of the Group and the lease does not benefit from a guarantee from the Group.

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (Lanjutan)

q. Sewa (Lanjutan)

Pembayaran sewa yang diperhitungkan dalam pengukuran liabilitas sewa terdiri atas:

- pembayaran tetap (termasuk pembayaran tetap secara-substansi), dikurangai insentif sewa;
- pembayaran sewa variabel yang bergantung pada indeks atau suku bunga yang pada awalnya diukur dengan menggunakan indeks atau suku bunga pada tanggal permulaan;
- jumlah yang diperkirakan akan dibayarkan oleh penyewa dalam jaminan nilai residual;
- harga eksekusi opsi beli jika penyewa cukup pasti untuk mengeksekusi opsi tersebut; dan
- pembayaran penalti karena penghentian sewa, jika masa sewa merefleksikan penyewa mengeksekusi opsi untuk menghentikan sewa.

Liabilitas sewa disajikan sebagai pos terpisah dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

Liabilitas sewa selanjutnya diukur dengan meningkatkan jumlah tercatat untuk merefleksikan bunga atas liabilitas sewa (menggunakan metode suku bunga efektif) dan dengan mengurangi jumlah tercatat untuk merefleksikan sewa yang telah dibayar.

Aset hak-guna terdiri dari pengukuran awal atas liabilitas sewa, pembayaran sewa yang dilakukan pada saat atau sebelum permulaan sewa dan biaya langsung awal. Aset hak-guna selanjutnya diukur sebesar biaya dikurangi akumulasi penyusutan dan kerugian penurunan nilai.

Jika Grup dibebankan kewajiban atas biaya membongkar dan memindahkan aset sewa, merestorasi tempat di mana aset berada atau merestorasi aset pendasar ke kondisi yang disyaratkan oleh syarat dan ketentuan sewa, provisi diakui dan diukur sesuai PSAK 237. Biaya tersebut diperhitungkan dalam aset hak-guna terkait, kecuali jika biaya tersebut terjadi untuk memproduksi persediaan.

3. INFORMATION OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES *(Continued)*

q. Leases (Continued)

Lease payments included in the measurement of the lease liability comprise:

- *fixed lease payments (including insubstance fixed payments), less any lease incentives;*
- *variable lease payments that depend on an index or rate, initially measured using the index or rate at the commencement date;*
- *the amount expected to be payable by the lessee under residual value guarantees;*
- *the exercise price of purchase options, if the lessee is reasonably certain to exercise the options; and*
- *payments of penalties for terminating the lease, if the lease term reflects the exercise of an option to terminate the lease.*

The lease liability is presented as a separate line in the consolidated statement of financial position.

The lease liability is subsequently measured by increasing the carrying amount to reflect the interest on the lease liability (using the effective interest method) and by reducing the carrying amount to reflect the lease payments made.

The right-of-use assets comprise the initial measurements of the corresponding lease liability, lease payments made at or before the commencement day and any initial direct costs. They are subsequently measured at cost less accumulated depreciation and impairment losses.

Whenever the Group incurs an obligation for costs to dismantle and remove a leased asset, restore the site on which it is located or restore the underlying assets to the conditions required by the terms and conditions of the lease, a provision is recognized and measured under SFAS 237. The costs are included in the related right-of-use asset, unless those costs are incurred to produce inventories.

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (Lanjutan)

q. Sewa (Lanjutan)

Aset hak-guna disusutkan selama periode yang lebih singkat antara masa sewa dan masa manfaat aset pendasar. Jika sewa mengalihkan kepemilikan aset pendasar atau jika biaya perolehan aset hak-guna merefleksikan Grup akan mengeksekusi opsi beli, aset hak-guna disusutkan selama masa manfaat aset pendasar. Penyusutan dimulai pada tanggal permulaan sewa.

Aset hak-guna disajikan sebagai pos terpisah di laporan posisi keuangan konsolidasian.

Grup menerapkan PSAK 236 untuk menentukan apakah aset hak-guna mengalami penurunan nilai dan mencatat kerugian penurunan nilai yang teridentifikasi sebagaimana dijelaskan dalam kebijakan aset penurunan nilai.

Sewa variabel yang tidak bergantung pada indeks atau suku bunga tidak diperhitungkan dalam pengukuran liabilitas sewa dan aset hak-guna. Pembayaran terkait diakui sebagai beban dalam periode di mana peristiwa atau kondisi yang memicu pembayaran tersebut terjadi dan dicatat dalam pos "Beban umum dan administrasi" dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

r. Liabilitas Keuangan

Grup mengakui liabilitas pada tanggal diperdagangkan, yang mana pada tanggal tersebut. Grup menjadi salah satu pihak yang ada di dalam perjanjian kontrak dari suatu instrumen keuangan.

3. INFORMATION OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES *(Continued)*

q. Leases (Continued)

Right-of-use assets are depreciated over the shorter period of lease term and useful life of the underlying assets. If a lease transfers ownership of the underlying assets or the cost of the right-of-use assets reflects that of the Group expects to exercise a purchase option, the related right-of-use asset is depreciated over the useful life of the underlying assets. The depreciation starts at the commencement date of the lease.

The right-of-use assets are presented as a separate line in the consolidated statement of financial position.

The Group applies SFAS 236 to determine whether a right-of-use asset is impaired and accounts for any identified impairment loss as described in the impairment of assets policy.

Variable rents that do not depend on an index or rate are not included in the measurements of the lease liability and the right-of-use asset. The related payments are recognized as an expense in the period in which the event or condition that triggers those payments occur and are included in the line "General and administrative expenses" in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

r. Financial Liabilities

The Group initially recognizes liabilities on the date that they are originated. All other financial liabilities are recognized initially on the trade date, which is the date that the Group becomes a party to the contractual provisions of the financial instrument.

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (Lanjutan)

r. Liabilitas Keuangan (Lanjutan)

Grup mengklasifikasikan liabilitas keuangan non-derivatif kedalam kategori Utang Usaha, Biaya yang masih harus dibayar, Pinjaman Jangka Pendek, Liabilitas Imbalan Kerja Jangka Pendek, Utang Bank, Utang Terjamin, Liabilitas Keuangan Jangka Pendek Lainnya, dan Pinjaman dari institusi keuangan lain (seperti: Wesel Bayar Tidak Terjamin dan Pinjaman Modal). Liabilitas keuangan ini pada saat pengakuan awal diakui sebesar nilai wajarnya setelah dikurangi dengan biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung. Setelah pengakuan awal, liabilitas keuangan ini diukur sebesar biaya perolehan yang diamortisasi. Selisih antara penerimaan (dikurangi biaya transaksi) dan nilai pelunasan dicatat pada laporan laba rugi dan pendapatan komprehensif lain konsolidasian selama periode liabilitas dengan menggunakan metode bunga efektif.

Liabilitas keuangan pada perolehan biaya perolehan diamortisasikan.

Liabilitas keuangan yang bukan merupakan 1) imbalan kontinjen dari pihak pengakuisisi dalam kombinasi bisnis, 2) dimiliki untuk diperdagangkan, atau 3) ditetapkan sebagai FVTPL, selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Metode suku bunga efektif adalah metode yang digunakan untuk menghitung biaya perolehan diamortisasi dari liabilitas keuangan dan metode untuk mengalokasikan biaya bunga selama periode yang relevan. Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran kas masa depan (mencakup seluruh komisi dan bentuk lain yang dibayarkan dan diterima yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari suku bunga efektif, biaya transaksi dan premium dan diskonto lainnya) selama perkiraan umur liabilitas keuangan, atau (jika lebih tepat) digunakan periode yang lebih singkat untuk memperoleh nilai tercatat bersih pada saat pengakuan awal.

3. INFORMATION OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES *(Continued)*

r. Financial Liabilities (Continued)

The Group classify non-derivative financial liabilities into the other financial liabilities category which comprise Trade Payables, Accrued Expenses, Short –Term Loans, Short-term Employee Benefits Liabilities, Bank Loans, Secured Debts, Other Current Financial Liabilities, and Borrowing from Other Financial Institution (such as: Unsecured Notes Payable and Capex Loans). Such financial liabilities are recognized initially at fair value less any directly attributable transaction costs. Subsequent to initial recognition, these financial liabilities are measured at amortized cost; any difference between the proceeds (net of transaction costs) and the redemption value is recognized in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income over the period of the borrowings using the effective interest method.

Financial liabilities at amortized cost.

Financial liabilities that are not 1) contingent consideration of an acquirer in a business combination, 2) held-for-trading, or 3) designated as at FVTPL, are subsequently measured at amortized cost using the effective interest method.

The effective interest method is a method of calculating the amortized cost of a financial liability and of allocating interest expense over the relevant period. The effective interest rate is the rate that exactly discounts estimated future cash payments (including all fees and points paid or received that form an integral part of the effective interest rate, transaction costs and other premiums or discounts) through the expected life of the financial liability, or (where appropriate) a shorter period to the net carrying amount on initial recognition.

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (Lanjutan)

r. Liabilitas Keuangan (Lanjutan)

Utang Bank, Utang Terjamin, dan Pinjaman dari Institusi Keuangan Lain diterima untuk mendukung pendanaan jangka pendek atas operasional Grup.

Utang usaha adalah kewajiban membayar barang atau jasa yang telah diterima dalam kegiatan usaha normal dari pemasok. Utang usaha diklasifikasikan sebagai liabilitas jangka pendek jika pembayarannya jatuh tempo dalam waktu satu tahun atau kurang (atau dalam siklus operasi normal, jika lebih lama). Jika tidak, utang tersebut disajikan sebagai liabilitas jangka panjang. Utang usaha pada awalnya diakui pada nilai wajar dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Pinjaman jangka panjang pada awalnya diakui sebesar nilai wajar, setelah dikurangi biaya transaksi. Pinjaman selanjutnya dicatat pada biaya perolehan diamortisasi; perbedaan antara hasil (setelah dikurangi biaya transaksi) dan nilai penebusan diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian selama periode pinjaman dengan menggunakan metode bunga efektif.

Penghentian pengakuan liabilitas keuangan

Grup menghapus suatu liabilitas keuangan hanya jika liabilitas tersebut dibatalkan atau kadaluarsa.

Grup menghentikan pengakuan liabilitas keuangan, jika dan hanya jika, liabilitas Grup telah dilepaskan, dibatalkan atau kadaluarsa. Selisih antara jumlah tercatat liabilitas keuangan yang dihentikan pengakuannya dan imbalan yang dibayarkan dan utang diakui dalam laba rugi.

3. INFORMATION OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES *(Continued)*

r. Financial Liabilities (Continued)

Bank Loans, Secured Debts, Borrowing from Other Financial Institution are raised for support of short-term funding of the Group's operations.

Trade payables are obligations to pay for goods or services that have been acquired in the ordinary course of business from suppliers. Trade payables are classified as current liabilities if payment is due within one year or less (or in the normal operating cycle of the business if longer). If not, they are presented as non-current liabilities. Trade payable are recognized initially at fair value and subsequently measured at amortized cost using the effective interest method.

Long-term loans are recognized initially at fair value, net of transaction costs incurred. Borrowings are subsequently carried at amortized cost; any difference between the proceeds (net of transaction costs) and the redemption value is recognized in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income over the period of the borrowings using the effective interest method.

Derecognition of financial liabilities

The Group derecognizes a financial liability when its cancelled or expired.

The Group derecognizes financial liabilities when, and only when, the Group's obligations are discharged, cancelled or have expired. The difference between the carrying amount of the financial liability derecognized and the consideration paid and payable is recognized in profit or loss.

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (Lanjutan)

r. Liabilitas Keuangan (Lanjutan)

Ketika Grup bertukar dengan pemberi pinjaman, satu instrumen utang menjadi instrumen lain dengan persyaratan yang berbeda secara substansial, pertukaran tersebut dicatat sebagai penghapusan liabilitas keuangan orisinal dan pengakuan liabilitas keuangan baru. Demikian pula, Grup memperhitungkan modifikasi substansial dari ketentuan liabilitas yang ada atau bagian dari liabilitas tersebut sebagai pelepasan liabilitas keuangan orisinal dan pengakuan liabilitas baru. Diasumsikan bahwa persyaratannya berbeda secara substansial jika nilai kini arus kas yang didiskonto berdasarkan persyaratan yang baru, termasuk setiap imbalan (*fee*) yang dibayarkan setelah dikurangi setiap imbalan (*fee*) yang diterima dan didiskonto menggunakan suku bunga efektif orisinal, berbeda sedikitnya 10% dari nilai kini sisa arus kas yang didiskonto yang berasal dari liabilitas keuangan orisinal. Jika modifikasi tidak substansial, maka perbedaan antara: (1) jumlah tercatat liabilitas sebelum modifikasi; dan (2) nilai kini dari arus kas setelah modifikasi, diakui dalam laba rugi sebagai keuntungan atau kerugian modifikasi dalam keuntungan dan kerugian lainnya.

s. Hibah Pemerintah

Hibah Pemerintah adalah bantuan Pemerintah dalam bentuk transfer sumber daya untuk suatu entitas sebagai imbalan atas masa lalu atau masa depan sesuai dengan kondisi tertentu yang berkaitan dengan kegiatan operasional entitas. Dan hibah yang terkait dengan aset adalah hibah Pemerintah yang kondisi utamanya adalah bahwa entitas yang memenuhi syarat harus melakukan pembelian, membangun, atau membeli aset jangka panjang.

Hibah Pemerintah diakui jika terdapat keyakinan memadai bahwa entitas akan mematuhi kondisi yang melekat pada hibah tersebut, dan hibah akan diterima.

3. INFORMATION OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES *(Continued)*

r. Financial Liabilities (Continued)

When the Group exchanges with the existing lender one debt instrument into another one with the substantially different terms, such exchange is accounted for as an extinguishment of the original financial liability and the recognition of a new financial liability. Similarly, the Group accounts for substantial modification of terms of an existing liability or part of it as an extinguishment of the original financial liability and the recognition of a new liability. It is assumed that the terms are substantially different if the discounted present value of the cash flows under the new terms, including any fees paid net of any fees received and discounted using the original effective rate is at least 10% different from the discounted present value of the remaining cash flows of the original financial liability. If the modification is not substantial, the difference between: (1) the carrying amount of the liability before the modification; and (2) the present value of the cash flows after modification is recognized in profit or loss as the modification gain or loss within other gains and losses.

s. Government Grant

Government grants are assistance by Government in the form of transfers of resources to an entity in return for past or future compliance with certain conditions relating to the operating activities of the entity. The grants related to assets are government grants whose primary condition is that an entity qualifying for them should purchase, construct or otherwise acquire long-term assets.

A Government grant is recognized only when there is reasonable assurance that the entity will comply with any conditions attached to the grant and the grant will be received.

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (Lanjutan)

s. Hibah Pemerintah (Lanjutan)

Ada dua pendekatan akuntansi untuk Hibah Pemerintah diantaranya pendekatan modal, dimana hibah diakui di luar laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian, dan pendekatan penghasilan, dimana hibah diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian untuk satu atau lebih periode.

Grup memilih untuk menerapkan pendekatan penghasilan dan mengakui hibah Pemerintah melalui pendapatan ditangguhkan, yang kemudian akan diamortisasi menjadi pendapatan selama periode yang sama dengan biaya yang berhubungan dengan aset tetap tersebut secara sistematis (20 tahun).

t. Imbalan Kerja

(a) Imbalan kerja jangka pendek

Liabilitas diakui atas manfaat yang menjadi hak karyawan sehubungan dengan upah dan gaji, cuti tahunan dan cuti sakit dalam periode di mana jasa terkait diserahkan, sebesar jumlah yang tidak didiskontokan dari pembayaran manfaat ekspektasian sebagai imbalan atas jasa tersebut.

Hak karyawan atas cuti tahunan diakui ketika karyawan mendapat hak. Provisi dibuat untuk liabilitas cuti tahunan akibat jasa yang diserahkan oleh karyawan sampai tanggal periode pelaporan.

3. INFORMATION OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES *(Continued)*

s. Government Grant (Continued)

There are two broad approaches to the accounting for government grants: the capital approach, under which a grant is recognized outside the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income, and the income approach, under which a grant is recognized in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income over one or more period.

The Group adopts the income approach model and they recognized a government grants through deferred income. It will be amortized as income over the period necessary to match them with related cost of property, plant and equipment, for which they are intended to compensate, on a systematic basis (20 years).

t. Employee Benefits

(a) Short-term employee benefits

A liability is recognized for benefits accruing to employees in respect of wages and salaries, annual leave and sick leave in the period the related service is rendered at the undiscounted amount of the benefit expected to be paid in exchange for that service.

Employee entitlements to annual leave are recognized when they accrue to employees. A provision is made for the estimated liability for annual leave as a result of services rendered by employees up to the end of the reporting period.

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (Lanjutan)

t. Imbalan Kerja (Lanjutan)

(b) Imbalan pasca kerja program imbalan pasti

Pada bulan April 2022, DSAK IAI (Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia) menerbitkan materi penjelasan melalui siaran pers atas persyaratan pengatribusian imbalan pada periode jasa sesuai PSAK 219: Imbalan Kerja yang diadopsi dari *IAS 19 Employee Benefits*. Materi penjelasan tersebut menyampaikan informasi bahwa pola fakta umum dari program pensiun berbasis undang-undang ketenagakerjaan yang berlaku di Indonesia saat ini memiliki pola fakta serupa dengan yang ditanggapi dan disimpulkan dalam *IFRS Interpretation Committee ("IFRIC") Agenda Decision Attributing Benefit to Periods of Service (IAS 19)*.

Grup menyelenggarakan program pensiun imbalan pasti untuk semua karyawan tetapnya. Grup juga memberikan imbalan pasca kerja imbalan pasti untuk karyawan sesuai dengan Undang-Undang No. 11 Tahun 2020 Tentang Cipta Kerja (Undang-Undang Cipta Kerja). Grup menghitung selisih antara imbalan yang diterima karyawan berdasarkan Undang-Undang Cipta Kerja yang berlaku dengan manfaat yang diterima dari program pensiun untuk pensiun normal.

Biaya penyediaan imbalan ditentukan dengan menggunakan metode *projected unit credit* dengan penilaian aktuaria yang dilakukan pada setiap akhir periode pelaporan tahunan. Pengukuran kembali terdiri dari keuntungan dan kerugian aktuarial, dampak batas atas aset (jika ada) dan dari imbal hasil atas aset program (tidak termasuk bunga), diakui langsung dalam laporan posisi keuangan konsolidasian yang dibebankan atau dikreditkan ke penghasilan komprehensif lain periode terjadinya. Pengukuran kembali diakui dalam penghasilan komprehensif lain tercermin segera dalam "laba ditahan".

3. INFORMATION OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES *(Continued)*

t. Employee Benefits (Continued)

(b) Defined benefit plans

In April 2022, DSAK IAI (Institute of Indonesia Chartered Accountants' Accounting Standard Board) issued an explanatory material through a press release regarding attribution of benefits to periods of service in accordance with SFAS 219: Employee Benefits which was adopted from IAS 19 Employee Benefits. The explanatory material conveyed the information that the fact pattern of the pension program based on the Labor Law currently enacted in Indonesia is similar to those responded and concluded in the IFRS Interpretation Committee ("IFRIC") Agenda Decision Attributing Benefit to Periods of Service (IAS 19).

The Group established a defined benefit pension plan covering all the local permanent employees. In addition, the Group also provides post-employment benefits as required under Labor Law No. 11 of year 2020 on Job Creation (Job Creation Law). For normal pension scheme, the Group calculates and recognizes the higher of the benefits under the Job Creation Law and those under such pension plan.

The cost of providing benefits is determined using the projected unit credit method, with actuarial valuations being carried out at the end of each annual reporting period. Remeasurement comprising actuarial gains and losses, the effect of the asset ceiling (if applicable) and the return on plan assets (excluding interest), are recognized immediately in the consolidated statement of financial position with a charge or credit recognized in other comprehensive income in the period in which they occur. Remeasurements recognized in other comprehensive income are reflected immediately in "retained earnings".

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (Lanjutan)

t. Imbalan Kerja (Lanjutan)

(b) Imbalan pasca kerja program imbalan pasti (Lanjutan)

Biaya jasa lalu diakui dalam laba rugi ketika terjadi amandemen program atau kurtailmen, atau ketika Grup mengakui biaya restrukturisasi terkait atau pesangon, jika lebih dahulu. Bunga neto dihitung dengan mengalikan tingkat diskonto dengan liabilitas atau aset imbalan pasti neto. Biaya imbalan pasti dibagi menjadi tiga kategori:

- Biaya jasa (termasuk biaya jasa kini, biaya jasa lalu serta keuntungan dan kerugian kurtailmen dan penyelesaian);
- Beban atau pendapatan bunga neto; dan
- Pengukuran kembali.

Grup menyajikan dua komponen pertama dari biaya imbalan pasti di laba rugi, Keuntungan dan kerugian kurtailmen dicatat sebagai biaya jasa lalu.

Kewajiban imbalan pensiun yang diakui pada laporan posisi keuangan konsolidasian merupakan defisit atau surplus aktual dalam program imbalan pasti Grup. Surplus yang dihasilkan dari perhitungan ini terbatas pada nilai kini manfaat ekonomis yang tersedia dalam bentuk pengembalian dana program dan pengurangan iuran masa depan atas program.

(c) Pesangon

Liabilitas untuk pesangon diakui mana yang terjadi lebih dulu ketika entitas tidak dapat lagi menarik penawaran imbalan tersebut dan ketika entitas mengakui biaya restrukturisasi terkait.

3. INFORMATION OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES *(Continued)*

t. Employee Benefits (Continued)

(b) Defined benefit plans (Continued)

Past service cost is recognized in profit or loss when the plan amendment or curtailment occurs, or when the Group recognizes related restructuring costs or termination benefits, if earlier. Net interest is calculated by applying a discount rate to the net defined benefit liability or asset. Defined benefit costs are in to three categories:

- *Service cost (including current service cost, past service cost, as well as gains and losses on curtailments and settlements);*
- *Net interest expense or income; and*
- *Remeasurement.*

The Group presents the first two components of defined benefit costs in profit or loss. Curtailment gains and losses are accounted for as past service costs.

The retirement benefit obligation recognized in the consolidated statement of financial position represents the actual deficit or surplus in the Group's defined benefit plans. Any surplus resulting from this calculation is limited to the present value of any economic benefits available in the form of refunds from the plans or reductions in future contributions to the plans.

(c) Termination benefit

A liability for a termination benefit is recognized at the earlier of when the entity can no longer withdraw the offer of the termination benefit and when the entity recognizes any related restructuring costs.

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (Lanjutan)

u. Pajak Penghasilan

Pajak kini

Pajak kini terutang berdasarkan laba kena pajak untuk suatu tahun. Laba kena pajak berbeda dari laba sebelum pajak seperti yang dilaporkan di laba rugi karena tidak memperhitungkan penghasilan atau beban yang dikenakan pajak atau dikurangkan pada tahun berbeda dan tidak memperhitungkan pos-pos yang tidak pernah dikenakan pajak atau tidak dapat dikurangkan. Liabilitas Grup untuk pajak kini dihitung berdasarkan tarif pajak yang telah berlaku pada akhir periode pelaporan.

Provisi diakui untuk penentuan pajak yang tidak pasti, tetapi kemungkinan besar akan mengakibatkan arus keluar dana kepada otoritas pajak. Provisi diukur sebesar estimasi terbaik atas jumlah ekspektasian yang terutang. Penilaian berdasarkan pada pertimbangan professional pajak dalam Grup yang didukung dengan pengalaman lalu atas aktivitas tersebut dan dalam kasus tertentu berdasarkan saran pakar pajak independen.

Pajak tangguhan

Pajak tangguhan diakui atas perbedaan temporer antara jumlah tercatat aset dan liabilitas dalam laporan keuangan konsolidasian dengan dasar pengenaan pajak yang digunakan dalam perhitungan laba kena pajak. Liabilitas pajak tangguhan umumnya diakui untuk seluruh perbedaan temporer kena pajak. Aset pajak tangguhan umumnya diakui untuk seluruh perbedaan temporer yang dapat dikurangkan sepanjang kemungkinan besar bahwa laba kena pajak akan tersedia sehingga perbedaan temporer dapat dimanfaatkan. Aset dan liabilitas pajak tangguhan tidak diakui jika perbedaan temporer timbul dari pengakuan awal (selain dari kombinasi bisnis) dari aset dan liabilitas suatu transaksi yang tidak mempengaruhi laba kena pajak atau laba akuntansi. Selain itu, liabilitas pajak tangguhan tidak diakui jika perbedaan temporer timbul dari pengakuan awal *goodwill*.

3. INFORMATION OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES *(Continued)*

u. Income Tax

Current tax

The tax currently payable is based on taxable profit for the year. Taxable profit differs from net profit as reported in profit or loss because it excludes items of income or expense that are taxable or deductible in other years and it further excludes items that are never taxable or deductible. The Group's liability for current tax is calculated using tax rates that have been enacted or substantively enacted by the end of the reporting period.

A provision is recognized for those matters for which the tax determination is uncertain but it is considered probable that there will be a future outflow of funds to a tax authority. The provisions are measured at the best estimate of the amount expected to become payable. The assessment is based on the judgement of tax professionals within the Group supported by previous experience in respect of such activities and in certain cases based on specialist independent tax advice.

Deferred tax

Deferred tax is recognized on temporary differences between the carrying amounts of assets and liabilities in the consolidated financial statements and the corresponding tax bases used in the computation of taxable profit. Deferred tax liabilities are generally recognized for all taxable temporary differences. Deferred tax assets are generally recognized for all deductible temporary differences to the extent that is probable that taxable profits will be available against which those deductible temporary differences can be utilized. Such deferred tax assets and liabilities are not recognized if the temporary differences arise from the initial recognition (other than in a business combination) of assets and liabilities in a transaction that affects neither the taxable profit nor the accounting profit. In addition, deferred tax liabilities are not recognized if the temporary differences arises from the initial recognition of goodwill.

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (Lanjutan)

u. Pajak Penghasilan (Lanjutan)

Pajak tangguhan (Lanjutan)

Pajak penghasilan tangguhan diakui dengan menggunakan metode *balance sheet* untuk semua perbedaan temporer antara dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas dengan nilai tercatatnya pada laporan keuangan konsolidasian.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang diharapkan berlaku dalam periode ketika liabilitas diselesaikan atau aset dipulihkan berdasarkan tarif pajak (dan peraturan pajak) yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada akhir periode pelaporan.

Pengukuran aset dan liabilitas pajak tangguhan mencerminkan konsekuensi pajak yang sesuai dengan cara Grup memperkirakan, pada akhir periode pelaporan, untuk memulihkan atau menyelesaikan jumlah tercatat aset dan liabilitasnya.

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan ditelaah ulang pada akhir periode pelaporan dan dikurangi jumlah tercatatnya jika kemungkinan besar laba kena pajak tidak lagi tersedia dalam jumlah yang memadai untuk mengkompensasikan sebagian atau seluruh aset pajak tangguhan tersebut.

Pajak kini dan pajak tangguhan diakui sebagai beban atau penghasilan dalam laba rugi periode berjalan, kecuali untuk pajak penghasilan yang timbul dari transaksi atau peristiwa yang diakui di luar laba rugi (baik dalam penghasilan komprehensif lain maupun secara langsung di ekuitas), dalam hal tersebut pajak juga diakui di luar laba rugi, atau yang timbul dari akuntansi awal kombinasi bisnis. Dalam hal kombinasi bisnis, pengaruh pajak termasuk dalam akuntansi kombinasi bisnis.

3. INFORMATION OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES *(Continued)*

u. Income Tax (Continued)

Deferred tax (Continued)

Deferred income tax is recognized, using the balance sheet method, on temporary differences arising between the tax bases of assets and liabilities and their carrying amounts in the consolidated financial statements.

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to apply in the period in which the liability is settled or the asset realized, based on the tax rates (and tax laws) that have been enacted, or substantively enacted, by the end of the reporting period.

The measurement of deferred tax assets and liabilities reflects the tax consequences that would follow from the manner in which the Group expects, at the end of the reporting period, to recover or settle the carrying amount of their assets and liabilities.

The carrying amount of deferred tax asset is reviewed at the end of each reporting period and reduced to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable profits will be available to allow all or part of the asset to be recovered.

Current tax and deferred tax are recognized as an expense or income in profit or loss, except when they relate to items that are recognized outside of profit or loss (whether in other comprehensive income or directly in equity), in which case the tax is also recognized outside of profit or loss, or where they arise from the initial accounting for a business combination. In the case of a business combination, the tax effect is included in the accounting for the business combination.

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (Lanjutan)

v. Tambahan Modal Disetor

Biaya-biaya yang terjadi sehubungan dengan emisi saham kepada masyarakat ditangguhkan dan diamortisasi dalam jangka waktu sepuluh tahun berdasarkan metode garis lurus. Pada tahun 1997, Perusahaan mempercepat jangka waktu amortisasi menjadi lima tahun. Berdasarkan Surat Keputusan BAPEPAM KEP–No.06/PM/2000 tanggal 13 Maret 2000, beban emisi saham secara retrospektif dibukukan pada akun "Tambahan Modal Disetor".

w. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Grup telah menerapkan PSAK 115 yang membutuhkan pendapatan pengakuan untuk memenuhi 5 langkah penilaian:

1. Identifikasi kontrak dengan pelanggan.

2. Identifikasi kewajiban pelaksanaan dalam kontrak. Kewajiban pelaksanaan adalah janji dalam kontrak untuk mentransfer barang atau jasa yang berbeda kepada pelanggan.

3. Menentukan harga transaksi. Harga transaksi adalah jumlah imbalan yang diharapkan menjadi hak entitas sebagai imbalan untuk mentransfer barang atau jasa yang dijanjikan kepada pelanggan. Jika pertimbangan yang dijanjikan dalam kontrak mencakup jumlah variabel, Grup memperkirakan jumlah imbalan yang diharapkan berhak sebagai imbalan atas pengalihan barang atau jasa yang dijanjikan kepada pelanggan dikurangi perkiraan jumlah jaminan tingkat layanan yang akan dibayarkan selama masa kontrak.

4. Mengalokasikan harga transaksi untuk setiap kewajiban pelaksanaan atas dasar harga jual berdiri sendiri relatif dari setiap barang atau jasa berbeda yang dijanjikan dalam kontrak. Jika hal ini tidak dapat diamati secara langsung, harga jual berdiri sendiri relatif diestimasi berdasarkan biaya ekspektasian ditambah marjin.

3. INFORMATION OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES *(Continued)*

v. Additional Paid-in Capital

Expenses related to the issuance of the Company's shares to the public were deferred and amortized over a ten-year period using the straight-line method. In 1997, the Company opted to amortize the remaining balance of this account over five years. Based on BAPEPAM's decision letter KEP-No.06/PM/2000 dated March 13, 2000, the share issuance costs were retroactively recorded into "Additional Paid-in Capital".

w. Revenue and Expense Recognition

The Group has applied SFAS 115, which requires revenue recognition to fulfill 5 steps of assessment:

1. Identify contract(s) with a customer.

2. Identify the performance obligations in the contract. Performance obligations are promises in a contract to transfer to a customer goods or services that are distinct.

3. Determine the transaction price. Transaction price is the amount of consideration to which an entity expects to be entitled in exchange for transferring promised goods or services to a customer. If the consideration promised in a contract includes a variable amount, the Group estimates the amount of consideration to which it expects to be entitled in exchange for transferring the promised goods or services to a customer less the estimated amount of service level guarantee which will be paid during the contract period.

4. Allocate the transaction price to each performance obligation on the basis of the relative stand-alone selling prices of each distinct goods or services promised in the contract. Where these are not directly observable, the relative stand- alone selling price are estimated based on expected cost plus margin.

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (Lanjutan)

w. Pengakuan Pendapatan dan Beban (Lanjutan)

Grup telah menerapkan PSAK 115 yang membutuhkan pendapatan pengakuan untuk memenuhi 5 langkah penilaian: (Lanjutan)

5. Mengakui pendapatan ketika kewajiban pelaksanaan dipenuhi dengan mentransfer barang atau jasa yang dijanjikan kepada pelanggan (yaitu ketika pelanggan memperoleh kendali atas barang atau jasa).

Kewajiban pelaksanaan dapat dipenuhi dalam kondisi sebagai berikut:

a. Pada waktu tertentu (biasanya untuk janji dalam memindahkan barang ke pelanggan); atau
b. Sepanjang waktu (biasanya untuk janji dalam memberikan layanan pada pelanggan). Untuk kewajiban pelaksanaan yang dipenuhi sepanjang waktu, Grup memilih ukuran kemajuan yang sesuai untuk menentukan jumlah pendapatan yang harus diakui ketika kewajiban pelaksanaan dipenuhi.

Pembayaran harga transaksi berbeda untuk setiap kontrak. Aset kontrak diakui setelah imbalan yang dibayarkan oleh pelanggan kurang dari saldo kewajiban pelaksanaan yang telah dipenuhi. Liabilitas kontrak diakui setelah imbalan yang dibayarkan oleh pelanggan lebih dari saldo kewajiban pelaksanaan yang telah dipenuhi.

a. Penjualan barang:

Grup memproduksi dan menjual serat kimia dan sintetis, tenun, rajutan, dan aktivitas terkait lainnya untuk tekstil.

Untuk penjualan lokal, Grup mengakui pendapatan pada saat penyerahan barang (*sales delivery order*). Sedangkan untuk penjualan ekspor mengikuti *incoterms* yang tertera dalam *bill of lading*.

3. INFORMATION OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES *(Continued)*

w. Revenue and Expense Recognition (Continued)

The Group has applied SFAS 115, which requires revenue recognition to fulfill 5 steps of assessment: (Continued)

5. Recognise revenue when performance obligation is satisfied by transferring a promised goods or services to a customer (which is when the customer obtains control of that goods or services).

A performance obligation may be satisfied at the following:

a. A point in time (typically for promises to transfer goods to a customer); or

b. Over time (typically for promises to transfer services to a customer). For a performance obligation satisfied over time, the Group selects an appropriate measure of progress to determine the amount of revenue that should be recognised as the performance obligation is satisfied.

Payment of the transaction price is different for each contract. A contract asset is recognised once the consideration paid by customer is less than the balance of performance obligation which has been satisfied. A contract liability is recognised once the consideration paid by customer is more than the balance of performance obligation which has been satisfied.

a. Sales of goods:

The Group manufactures and sells a chemical and synthetic fiber, weaving, knitting and other related activities to textile.

For local sales, the Group is recognizing revenue upon delivery (sales delivery order). While for export sales is following the incoterms stated in the bill of lading.

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (Lanjutan)

w. Pengakuan Pendapatan dan Beban (Lanjutan)

a. Penjualan barang : (Lanjutan)

Untuk barang umum

Pendapatan diakui pada suatu waktu atau setelah dikirimkan ke pelanggannya. Pelanggan memperoleh kendali atas aset yang dijanjikan dan kewajiban kinerja Grup. Indikator kontrol dialihkan ke pelanggan termasuk tetapi tidak terbatas pada hal-hal berikut:

a. Grup memiliki hak sekarang untuk pembayaran aset;

b. Pelanggan memiliki hak legal atas aset;

c. Grup telah mengalihkan kepemilikan fisik aset;

d. Pelanggan memiliki risiko dan manfaat yang signifikan atas kepemilikan aset; dan

e. Pelanggan telah menerima aset tersebut.

Hak untuk membeli

Untuk memperhitungkan pengalihan produk dengan hak pengembalian, entitas harus mengakui semua hal berikut:

a. Pendapatan untuk produk yang ditransfer sebesar jumlah imbalan yang diharapkan menjadi hak entitas oleh karena itu pendapatan tidak akan diakui untuk produk yang diharapkan dikembalikan;

b. Kewajiban pengembalian uang; dan

c. Aset yang timbul dari hak untuk memulihkan produk dari pelanggan.

Beban diakui pada saat pemanfaatan jasa atau pada tanggal terjadinya.

3. INFORMATION OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES *(Continued)*

w. Revenue and Expense Recognition (Continued)

a. Sales of goods : (Continued)

For general goods

Revenue is recognized at point in time or upon delivery to its customer. The customer obtain control of a promised asset and the Group's performance obligation. Indicators of control is transferred to customer include but not limited to the following:

a. The Group has a present right to payment of the asset;

b. The Customer has legal title to the asset;

c. The Group has transferred physical possession of the asset;

d. The Customer has the significant risks and rewards of ownership of the asset; and

e. The Customer has accepted the asset.

Right of return

To account for the transfer of products with a right of return, an entity shall recognize all of the following:

a. Revenue for the transferred products in the amount of consideration to which the entity expects to be entitled therefore revenue would not be recognized for the products expected to be returned;

b. A refund liability; and

c. Asset for the right to recover products from customers.

Expenses are recognized upon utilization of the service or at the date they are incurred.

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (Lanjutan)

w. Pengakuan Pendapatan dan Beban (Lanjutan)

Komponen pembiayaan

Perusahaan tidak memperkirakan adanya kontrak di mana jangka waktu antara pengalihan barang atau jasa yang dijanjikan kepada pelanggan dan pembayaran oleh pelanggan melebihi satu tahun. Akibatnya, Grup tidak menyesuaikan harga transaksi apa pun dengan nilai waktu uang.

x. Penghasilan Bunga

Pendapatan bunga dihitung dengan menerapkan suku bunga efektif terhadap nilai tercatat bruto dari aset keuangan kecuali untuk aset keuangan yang kemudian mengalami penurunan nilai kredit. Untuk aset keuangan yang mengalami penurunan nilai kredit, suku bunga efektif diterapkan ke nilai tercatat bersih dari aset keuangan (setelah dikurangi penyisihan kerugian).

Pendapatan bunga disajikan sebagai pendapatan keuangan yang diperoleh dari aset keuangan yang dimiliki untuk tujuan pengelolaan kas. Pendapatan bunga lainnya dimasukkan ke dalam pendapatan lain.

y. Laba (Rugi) per Saham

Laba (rugi) per saham dasar dihitung dengan membagi laba (rugi) bersih yang tersedia bagi pemegang saham Grup dengan jumlah rata-rata tertimbang saham biasa yang beredar pada periode berjalan.

Untuk tujuan perhitungan laba per saham dilusian, laba atau rugi yang dapat diatribusikan kepada pemegang saham biasa Perusahaan akan disesuaikan dengan efek setelah pajak bunga yang diakui dalam periode tersebut terkait dengan obligasi konversi.

3. INFORMATION OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES *(Continued)*

w. Revenue and Expense Recognition (Continued)

Financing component

The Company does not expect to have any contracts where the period between the transfer of the promised goods or services to the customer and payment by the customer exceeds one year. As a consequence, the Group does not adjust any of the transaction prices for the time value of money.

x. Interest Income

Interest income is calculated by applying the effective interest rate to the gross carrying amount of a financial asset except for financial assets that subsequently become credit impaired. For credit-impaired financial assets the effective interest rate is applied to the net carrying amount of the financial asset (after deduction of the loss allowance).

Interest income is presented as finance income where it is earned from financial assets that are held for cash management purposes. Any other interest income is included in other income.

y. Earnings (Loss) per Share

Basic earnings (loss) per share are calculated by dividing the profit (loss) attributable to the equity holders of the Group by the weighted average number of ordinary shares outstanding during the period.

For purposes of calculating diluted earnings per share, the profit or loss attributable to the Company's ordinary equity holders will be adjusted for the after-tax effects of interest recognized during the period on convertible bonds.

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (Lanjutan)

z. Informasi Segmen

Segmen operasi diidentifikasi berdasarkan laporan internal mengenai komponen dari Grup yang secara regular direview oleh "pengambil keputusan operasional" dalam rangka mengalokasikan sumber daya dan menilai kinerja segmen operasi.

Segmen operasi adalah suatu komponen dari entitas:

1. yang terlibat dalam aktivitas bisnis untuk memperoleh pendapatan dan menimbulkan beban (termasuk pendapatan dan beban terkait dengan transaksi dengan komponen lain dari entitas yang sama);
2. yang hasil operasinya dikaji ulang secara regular oleh pengambil keputusan operasional untuk membuat keputusan tentang sumber daya yang dialokasikan pada segmen tersebut dan menilai kinerjanya; dan
3. dimana tersedia informasi keuangan yang dapat dipisahkan.

Informasi yang digunakan oleh pengambil keputusan operasional dalam rangka alokasi sumber daya dan penilaian kinerja mereka terfokus pada kategori dari setiap produk.

aa. Provisi

Provisi diakui ketika Grup memiliki kewajiban kini (baik bersifat hukum maupun bersifat konstruktif) sebagai akibat peristiwa masa lalu, kemungkinan besar Grup diharuskan menyelesaikan kewajiban dan estimasi yang andal mengenai jumlah kewajiban tersebut dapat dibuat.

Jumlah yang diakui sebagai provisi adalah hasil estimasi terbaik pengeluaran yang diperlukan untuk menyelesaikan kewajiban kini pada akhir periode pelaporan, dengan mempertimbangkan risiko dan ketidakpastian yang meliputi kewajibannya. Apabila suatu provisi diukur menggunakan arus kas yang diperkirakan untuk menyelesaikan kewajiban kini, maka nilai tercatatnya adalah nilai kini dari arus kas (ketika pengaruh nilai waktu uang bersifat material).

3. INFORMATION OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES *(Continued)*

z. Segment Information

Operating segments are identified on the basis of internal reports about components of the Group that are regularly reviewed by the chief operating decision maker in order to allocate resources to the segments and to assess their performances.

An operating segment is a component of an entity:

1. *that engages in business activities from which it may earn revenue and incur expenses (including revenue and expenses relating to the transaction with other components of the same entity);*
2. *whose operating results are reviewed regularly by the entity's chief operating decision maker to make decision about resources to be allocated to the segments and assess its performance; and;*
3. *for which discrete financial information is available.*

Information reported to the chief operating decision maker for the purpose of resource allocation and assessment of performance is more specifically focused on the category of each product.

aa. Provisions

Provisions are recognized when the Group has a present obligation (legal or constructive) as a result of a past event, it is probable that the Group will be required to settle the obligation, and a reliable estimate can be made of the amount of the obligation.

The amount recognized as a provision is the best estimate of the consideration required to settle the present obligation at the end of the reporting period, taking into account the risks and uncertainties surrounding the obligation. Where a provision is measured using the cash flows estimated to settle the present obligation, its carrying amount is the present value of those cash flows (when the effect of time value of money is material).

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (Lanjutan)

aa. Provisi (Lanjutan)

Ketika beberapa atau seluruh manfaat ekonomi untuk penyelesaian provisi yang diharapkan dapat dipulihkan dari pihak ketiga, piutang diakui sebagai aset apabila terdapat kepastian bahwa penggantian akan diterima dan jumlah piutang dapat diukur secara andal.

Garansi

Provisi untuk biaya ekspektasian atas kewajiban garansi berdasarkan ketentuan penjualan barang lokal diakui pada tanggal penjualan barang tersebut, sebesar estimasi terbaik direktur atas pengeluaran yang diperlukan untuk menyelesaikan kewajiban Grup.

ab. Kontinjensi

Liabilitas kontinjensi tidak diakui dalam laporan keuangan konsolidasian tetapi diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan konsolidasian. Namun pengungkapan tidak diperlukan jika arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi kemungkinannya kecil. Aset kontinjensi tidak diakui dalam laporan keuangan konsolidasian tetapi diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan konsolidasian jika adanya kemungkinan arus masuk dari manfaat ekonomi.

ac. Modal Saham

Biaya tambahan yang secara langsung dapat diatribusikan kepada penerbitan saham biasa atau opsi disajikan pada ekuitas sebagai pengurang penerimaan, setelah dikurangi pajak.

3. INFORMATION OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES *(Continued)*

aa. Provisions (Continued)

When some or all of the economic benefits required to settle a provision are expected to be recovered from a third party, a receivable is recognized as an asset if it is virtually certain that reimbursement will be received and the amount of the receivable can be measured reliably.

Assurance-type warranties

Provisions for the expected cost of warranty obligations under local sale of goods legislation are recognized at the date of sale of the relevant products, at the directors' best estimate of the expenditure required to settle the Group's obligation.

ab. Contingencies

Contingent liabilities are not recognized in the consolidated financial statements but are disclosed in the notes to the consolidated financial statements unless the possibility of an outflow of resources embodying economic benefits is remote. Contingent assets are not recognized in the consolidated financial statements but are disclosed in the notes to the consolidated financial statements when an inflow of economic benefits is probable.

ac. Share Capital

Incremental costs directly attributable to the issue of new ordinary shares or options are shown in equity as a deduction, net of tax, from the proceeds.

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (Lanjutan)

ad. Peristiwa Setelah Tanggal Neraca

Peristiwa setelah tanggal neraca yang menyediakan informasi tambahan tentang posisi Grup pada tanggal pelaporan (peristiwa penyesuaian) disajikan dalam laporan keuangan konsolidasian jika material. Peristiwa setelah tanggal neraca yang bukan merupakan peristiwa penyesuaian diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan konsolidasian apabila material.

Ketika Grup membeli modal saham ekuitas entitas (saham treasuri), imbalan yang dibayar, termasuk biaya tambahan yang secara langsung dapat diatribusikan (dikurangi pajak penghasilan) dikurangkan dari ekuitas yang diatribusikan kepada pemilik ekuitas entitas sampai saham tersebut dibatalkan atau diterbitkan kembali. Ketika saham biasa tersebut selanjutnya diterbitkan kembali, imbalan yang diterima, dikurangi biaya tambahan transaksi yang terkait dan dampak pajak penghasilan yang terkait dimasukkan pada ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik ekuitas entitas.

3. INFORMATION OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (Continued)

ad. Events After the Reporting Period

Post year-end events that provide additional information about the Group's positions at the reporting date (adjusting events) are reflected in the consolidated financial statements when material. Post year-end events that are not adjusting events are disclosed in the notes to the consolidated financial statements when material.

Where any Group purchases the Company's equity share capital (treasury shares), the consideration paid, including any directly attributable incremental costs (net of income taxes) is deducted from equity attributable to the Company's equity holders until the shares are cancelled or reissued. Where such ordinary shares are subsequently reissued, any consideration received, net of any directly attributable incremental transaction costs and the related income tax effects, is included in equity attributable to the Company's equity holders.

4. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG PENTING

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mewajibkan manajemen untuk membuat estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah-jumlah yang dilaporkan dalam laporan keuangan konsolidasian. Sehubungan dengan adanya ketidakpastian yang melekat dalam membuat estimasi, hasil sebenarnya yang dilaporkan di masa mendatang dapat berbeda dengan jumlah estimasi yang dibuat. Estimasi dan asumsi yang mendasarinya direview dengan dasar kesinambungan. Revisi terhadap estimasi akuntansi diakui dalam suatu periode dengan merevisi estimasi dan efeknya di periode yang akan datang.

Estimasi dan asumsi yang secara signifikan berisiko menyebabkan penyesuaian material terhadap jumlah tercatat aset dan liabilitas selama 12 bulan kedepan dipaparkan dibawah ini.

4. CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES AND JUDGMENTS

The preparation of the consolidated financial statements in conformity with SFAS requires management to make judgments, estimates and assumptions that affect the application of accounting policies and the reported amounts of assets, liabilities, income and expenses. Actual results may differ from these estimates. Estimates and underlying assumptions are reviewed on an ongoing basis. Revisions to accounting estimates are recognized in the period in which the estimates are revised and in any future periods affected.

The estimates and assumptions that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next 12 months are addressed below.

4. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG PENTING (Lanjutan)

a. Pertimbangan

Di dalam proses penerapan kebijakan akuntansi, manajemen telah membuat penilaian, termasuk estimasi dan asumsi, yang memiliki pengaruh paling signifikan terhadap jumlah yang diakui di dalam laporan keuangan konsolidasian.

Penggunaan asumsi kelangsungan usaha

Dalam menerapkan kebijakan akuntansi Grup, selain yang melibatkan estimasi, manajemen telah menyusun laporan keuangan konsolidasian dengan asumsi bahwa Grup akan dapat mempertahankan kelangsungan usaha dalam operasinya di tahun mendatang, yang merupakan pertimbangan penting yang berdampak paling signifikan terhadap jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian. Penilaian asumsi kelangsungan usaha melibatkan pengambilan keputusan oleh manajemen, pada titik waktu tertentu, tentang hasil masa depan dari peristiwa atau kondisi yang secara inheren tidak pasti. Manajemen Grup mempertimbangkan bahwa Grup memiliki kemampuan untuk melanjutkan kelangsungan usahanya dan peristiwa atau kondisi utama, yang dapat menimbulkan risiko bisnis, yang secara individual atau kolektif dapat menimbulkan keraguan signifikan atas asumsi kelangsungan usaha sebagaimana dijelaskan dalam Catatan 2a terhadap laporan keuangan konsolidasian.

Mata uang fungsional

Mata uang fungsional dari Grup adalah mata uang dari lingkungan ekonomi utama dimana entitas beroperasi. Grup mempertimbangkan beberapa faktor dalam menentukan mata uang fungsionalnya seperti mata uang yang mempengaruhi pendapatan, biaya dan aktivitas pendanaan serta mata uang yang mana penerimaan dari aktivitas operasi pada umumnya ditahan.

4. CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES AND JUDGMENTS *(Continued)*

a. Judgments

In the process of applying the accounting policies, management has made the following judgments, apart from those including estimations and assumptions, which have the most significant effect on the amounts recognized in the consolidated financial statements.

The use of going concern assumption

In the process of applying the Group's accounting policies, apart from those involving estimations, management has prepared the consolidated financial statements on the assumption that the Group will be able to operate as a going concern in the coming years, which is a critical judgement that has the most significant effect on the amounts recognised in the consolidated financial statements. The assessment of the going concern assumption involves making a judgement by the management, at a particular point of time, about the future outcome of events or conditions which are inherently uncertain. The Group's management considers that the Group has the capability to continue as a going concern and the major events or conditions, which may give rise to business risks, that individually or collectively may cast significant doubt upon the going concern assumption are set out in Note 2a to the consolidated financial statements.

Functional currency

The functional currency of the Group are the currency of the primary economic environment in which each entity operates. The Group considers some factors in determining its functional currency, among others, the currency that mainly influences the revenue, cost and financing activities, and the currency in which receipts from operating activities are usually retained.

4. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG PENTING (Lanjutan)

a. Pertimbangan (Lanjutan)

Mata uang fungsional (Lanjutan)

Berdasarkan substansi ekonomis dari kondisi yang sesuai dengan Grup, mata uang fungsional telah ditentukan berupa Dolar Amerika Serikat (US$), karena hal ini berkaitan dengan fakta bahwa mayoritas kegiatan operasional bisnis Grup dipengaruhi oleh penetapan harga di pasar komoditas internasional Dolar Amerika Serikat (US$) sebagai lingkungan ekonomi utamanya.

Pengakuan pendapatan

Grup mengakui pendapatan sebesar US$44.167.892 untuk penjualan barang selama tahun berjalan. Pembeli berhak mengembalikan barang jika konsumennya tidak puas. Berdasarkan pengalaman sebelumnya dengan penjualan serupa, Grup yakin bahwa tingkat ketidakpuasan tidak akan melebihi 0,67%.

Oleh karena itu, Grup mengakui pendapatan dari transaksi ini dengan penyisihan terkait pendapatan untuk estimasi pengembalian sebesar US$133.364.

Pendapatan diakui saat kontrol atas barang atau jasa dialihkan kepada pelanggan, baik pada suatu titik waktu maupun sepanjang waktu, sesuai dengan sifat transaksi

Metode pengakuan pendapatan ditentukan dengan mempertimbangkan sifat barang/jasa dan waktu pelanggan memperoleh manfaat, hak Grup atas pembayaran untuk pekerjaan yang telah dilakukan, serta apakah barang/jasa tersebut dibuat khusus dan tidak dapat dialihkan ke pihak lain.

Jika pelanggan langsung memperoleh kontrol, pendapatan diakui pada suatu titik waktu. Jika pelanggan menerima manfaat secara bertahap, pendapatan diakui sepanjang waktu. Grup menetapkan bahwa pendapatan diakui pada satu titik waktu

4. CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES AND JUDGMENTS *(Continued)*

a. Judgments (Continued)

Functional currency (Continued)

Based on the economic substance of the underlying circumstances relevant to the Group, the functional currency has been determined to be United States Dollar (US$), as this reflected the fact that majority of the Group operational businesses are influenced by pricing in foreign commodity markets with United States Dollar (US$) as its primary economic environment.

Revenue recognition

The Group has recognised revenue amounting to US$44,167,892 for sales of goods during the year. The buyer has the right to return the goods if their customers are dissatisfied. Based on past experience with similar sales, the Group believes that the dissatisfaction rate will not exceed 0.67%.

Therefore, the group, recognised revenue on this transaction with a corresponding provision against revenue for estimated returns of US$133,364.

Revenue is recognized when control of goods or services is transferred to the customer, either at a point in time or over time, depending on the transaction's nature.

The revenue recognition method is determined by considering the nature of goods/services and when the customer benefits, the Group's right to payment for work performed, and whether the goods/services are customized and non-transferable to other parties.

If control transfers immediately, revenue is recognized at a point in time. If benefits are received progressively, revenue is recognized over time. The Group has determined that it its revenues are recognized at a point in time.

4. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG PENTING (Lanjutan)

a. Pertimbangan (Lanjutan)

Estimasi masa sewa

Dalam mengestimasi masa sewa dari masing-masing perjanjian sewa, manajemen mempertimbangkan seluruh fakta dan keadaan yang memberikan insentif ekonomik untuk mengeksekusi opsi perpanjangan, atau untuk tidak mengeksekusi opsi penghentian, termasuk perubahan fakta atau keadaan yang diekspektasi dari tanggal permulaan hingga tanggal eksekusi opsi. Opsi perpanjangan (atau periode setelah opsi penghentian) hanya diperhitungkan dalam masa sewa jika sewa cukup pasti akan diperpanjang (atau tidak dihentikan).

Penurunan nilai atas aset tetap dan aset tidak berwujud

Grup menggunakan pertimbangan dalam menentukan apakah terdapat indikator penurunan nilai atas aset tetap dan aset takberwujud, termasuk dengan menilai perubahan kondisi pasar, kinerja operasional, serta faktor relevan lainnya.

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, tidak ada penurunan nilai yang diakui dalam aset tetap dan aset tidak berwujud Grup (Catatan 14 dan 16).

b. Asumsi dan Estimasi

Asumsi penting mengenai masa depan dan sumber utama lainnya dalam ketidakpastian estimasi pada akhir periode pelaporan memiliki risiko signifikan yang dapat menyebabkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas dalam periode pelaporan dijabarkan di bawah ini.

4. CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES AND JUDGMENTS *(Continued)*

a. Judgments (Continued)

Estimation of lease term

When estimating the lease term of the respective lease arrangement, management considers all facts and circumstances that create an economic incentive to exercise an extension option, or not to exercise a termination option, including any expected changes in facts and circumstances from the commencement date until the exercise date of the option. Extension options (or periods after termination options) are only included in the lease term if the lease is reasonably certain to be extended (or not terminated).

Impairment of property, plant and equipment and intangible assets

The Group exercises judgment in determining whether there are indicators of impairment for property, plant and equipment and intangible assets, including assessing changes in market conditions, operational performance, and other relevant factors.

As at December 31, 2025 and 2024, there was no allowance for impairment losses recognized on the Group property, plant and equipment and intangible assets (Notes 14 and 16).

b. Estimates and Assumptions

The key assumptions concerning the future and other key sources of estimation uncertainty at the end of the reporting period that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial period are discussed below.

4. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG PENTING (Lanjutan)

b. Asumsi dan Estimasi (Lanjutan)

Penilaian ekspektasi kerugian kredit (ECL) pada piutang dagang

Grup menerapkan pendekatan yang disederhanakan dalam penghitungan ECL, awalnya menggunakan matriks provisi berdasarkan tarif default historis untuk piutang usaha dan piutang lain-lain. Matriks provisi menentukan tingkat provisi tergantung pada jumlah hari piutang usaha dan piutang lain-lain telah lewat jatuh tempo. Grup juga menggunakan pengelompokan yang tepat jika historis pengalaman kerugian kredit menunjukkan pola kerugian yang berbeda secara signifikan untuk segmen pelanggan yang berbeda. Grup kemudian menyesuaikan historis pengalaman kerugian kredit dengan informasi berwawasan ke depan berdasarkan data yang dapat diobservasi saat ini yang mempengaruhi setiap segmen pelanggan untuk mencerminkan pengaruh kondisi ekonomi saat ini dan yang diperkirakan.

Grup menyesuaikan tarif *default* historis ke tarif *default* berwawasan ke depan dengan menentukan faktor ekonomi terkait yang memengaruhi setiap segmen pelanggan. Grup telah mengidentifikasi PDB Indonesia di mana ia menjual barang-barangnya sebagai faktor yang paling relevan. Grup secara teratur meninjau metodologi dan asumsi yang digunakan untuk memperkirakan ECL untuk mengurangi perbedaan antara estimasi dan pengalaman kerugian kredit yang sebenarnya.

Penentuan hubungan antara tingkat gagal bayar historis dan kondisi ekonomi yang diperkirakan merupakan estimasi akuntansi yang signifikan. Oleh karena itu, ketentuan ECL pada piutang usaha dan piutang lain-lain sensitif terhadap perubahan asumsi tentang prakiraan kondisi ekonomi.

4. CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES AND JUDGMENTS *(Continued)*

b. Estimates and Assumptions (Continued)

Assessment for estimated credit loss (ECL) on trade receivables

The Group, applying the simplified approach in the computation of ECL, initially uses a provision matrix based on historical default rates for trade and other receivables. The provision matrix specifies provision rates depending on the number of days that a trade and other receivable is past due. The Group also uses appropriate groupings if its historical credit loss experience shows significantly different loss patterns for different customer segments. The Group then adjusts the historical credit loss experience with forward-looking information on the basis of current observable data affecting each customer segment to reflect the effects of current and forecasted economic conditions.

The Group adjusts historical default rates to forward- looking default rate by determining the closely related economic factor affecting each customer segment. The Group has identified the GDP of Indonesia in which it sells its goods to be the most relevant factors. The Group regularly reviews the methodology and assumptions used for estimating ECL to reduce any differences between estimates and actual credit loss experience.

The determination of the relationship between historical default rates and forecasted economic conditions is a significant accounting estimate. Accordingly, the provision for ECL on trade and other receivables is sensitive to changes in assumptions about forecasted economic conditions.

4. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG PENTING (Lanjutan)

b. Asumsi dan Estimasi (Lanjutan)

Definisi gagal bayar

Grup juga menganggap aset keuangan yang telah lewat lebih dari 180 hari sebagai titik terakhir di mana ECL seumur hidup harus diakui kecuali dapat menunjukkan bahwa hal ini tidak mewakili risiko yang signifikan dalam risiko kredit seperti ketika non-pembayaran adalah administrasi. pengawasan daripada akibat kesulitan keuangan peminjam.

Grup telah menilai bahwa ECL atas aset keuangan lainnya kas di bank dan setara kas pada biaya perolehan diamortisasi tidak material karena transaksi yang berkaitan dengan aset keuangan ini dilakukan oleh Grup hanya dengan bank dan perusahaan terkemuka dengan reputasi kredit yang baik dan relatif risiko gagal bayar yang rendah.

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, penyisihan penurunan nilai piutang Grup masing-masing berjumlah US$3.741.995 dan US$3.590.933 (Catatan 6, 7, 12 dan 13).

Penyisihan penurunan nilai persediaan

Grup membuat penyisihan penurunan nilai persediaan berdasarkan estimasi penggunaan persediaan pada masa mendatang. Walaupun asumsi yang digunakan dalam mengestimasi penyisihan penurunan nilai persediaan telah sesuai dan wajar, namun perubahan signifikan atas asumsi ini akan berdampak material terhadap penyisihan penurunan nilai persediaan, yang pada akhirnya akan mempengaruhi hasil usaha Grup. Nilai tercatat persediaan diungkapkan dalam Catatan 9.

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, total penyisihan penurunan nilai atas persediaan yang diakui oleh Grup masing-masing sebesar US$14.177.719 dan US$918.750 (Catatan 9).

4. CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES AND JUDGMENTS *(Continued)*

b. Estimates and Assumptions (Continued)

Definition of default

The Group also considers financial assets that are more than 180 days past due to be the latest point at which lifetime ECL should be recognized unless it can demonstrate that this does not represent a significant risk in credit risk such as when non-payment was an administrative oversight rather than resulting from financial difficulty of the borrower.

The Group has assessed that the ECL on other financial assets cash in bank and cash equivalents at amortized cost is not material because the transactions with respect to these financial assets were entered into by the Group only with reputable banks and companies with good credit standing and relatively low risk of defaults.

As at December 31, 2025 and 2024, allowance for expected credit loss on the Group receivables is amounting to US$3,741,995 and US$3,590,933, respectively (Notes 6, 7, 12 and 13).

Allowance for decline in value of inventories

The Group provides allowance for decline in value of inventories based on estimated future usage of such inventories. While it is believed that the assumptions used in the estimation of the allowance for decline in value of inventories are appropriate and reasonable, significant changes in these assumptions may materially affect the assessment of the allowance for decline in value of inventories, which ultimately will impact the result of the Group's operations. The carrying amount of inventories is disclosed in Note 9.

As at December 31, 2025 and 2024, total allowance for impairment losses recognized on the Group inventories is amounted to US$14,177,719 and US$918,750, respectively (Note 9).

4. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG PENTING (Lanjutan)

b. Asumsi dan Estimasi (Lanjutan)

Penentuan Nilai Wajar atas Instrumen Keuangan

Manajemen menggunakan teknik penilaian, termasuk model diskonto arus kas dalam mengukur nilai wajar dari instrumen keuangan dimana penawaran pasar aktif tidak tersedia.

Dalam menerapkan teknik penilaian, manajemen memanfaatkan input pasar semaksimal mungkin, dan menggunakan estimasi dan asumsi, yang sejauh mungkin, sesuai dengan data yang dapat diobservasi oleh pelaku pasar akan digunakan di dalam penentuan harga instrumen. Dalam hal data yang berlaku tidak dapat dicermati, maka manajemen akan menggunakan estimasi terbaik dimana asumsi akan digunakan oleh pelaku pasar. Perkiraan ini mungkin berbeda dengan harga sebenarnya yang akan dicapai dalam transaksi wajar pada tanggal pelaporan.

Tingkat penyisihan khusus dievaluasi oleh manajemen atas dasar faktor-faktor yang mempengaruhi kolektibilitas dari piutang. Penyisihan kolektif yang diakui didasarkan pada pengalaman kerugian historis dengan mempertimbangkan berbagai faktor seperti kinerja historis dari debitur di dalam kelompok kolektif dan penilaian tentang pengaruh dari penurunan di pasar dimana debitur beroperasi serta kelemahan struktural yang diidentifikasi atau penurunan kinerja arus kas dari debitur.

Penurunan nilai atas aset tetap dan aset tidak berwujud

Penentuan jumlah terpulihkan melibatkan estimasi yang signifikan, termasuk proyeksi arus kas masa depan dan pemilihan tingkat diskonto yang tepat. Estimasi tersebut sensitif terhadap perubahan asumsi dan dapat berdampak material terhadap posisi keuangan dan hasil operasi Grup.

4. CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES AND JUDGMENTS *(Continued)*

b. Estimates and Assumptions (Continued)

Determining Fair Value of Financial Instruments

Management uses valuation techniques, including the discounted cash flow model in measuring the fair value of financial instruments where active market quotes are not available.

In applying the valuation techniques, management makes maximum use of market inputs, and uses estimates and assumptions that are, as far as possible, consistent with observable data that market participants would use in pricing the instrument. Where applicable data is not observable, management uses its best estimate about the assumptions that market participants would make. These estimates may vary from the actual prices that would be achieved in an arm's length transaction at the reporting date.

The level of a specific allowance is evaluated by management on the basis of factors that affect the collectability of the accounts. Any collective allowance recognized is based on historical loss experience using various factors such as historical performance of the debtors within the collective group and judgments on the effect of deterioration in the markets in which the debtors operate and identified structural weaknesses or deterioration in the cash flows of debtors.

Impairment of property, plant and equipment and intangible assets

The determination of recoverable amount involves significant estimation, including forecasting future cash flows and selecting appropriate discount rates. These estimates are sensitive to changes in assumptions and may materially affect the Group's financial position and results of operations.

4. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG PENTING (Lanjutan)

b. Asumsi dan Estimasi (Lanjutan)

Taksiran masa manfaat ekonomis aset tetap, properti investasi dan aset tidak berwujud

Masa manfaat setiap aset tetap, dan aset tidak berwujud Grup ditentukan berdasarkan periode kegunaan yang diharapkan dari aset tersebut. Estimasi ini ditentukan berdasarkan evaluasi teknis internal dan pengalaman atas aset sejenis. Masa manfaat setiap aset direviu secara periodik dan disesuaikan apabila prakiraan berbeda dengan estimasi sebelumnya karena keausan, keusangan teknis dan komersial, hukum atau keterbatasan lainnya atas pemakaian aset. Namun terdapat kemungkinan bahwa hasil operasi dimasa mendatang dapat dipengaruhi secara signifikan oleh perubahan atas jumlah serta periode pencatatan beban yang diakibatkan karena perubahan faktor yang disebutkan di atas.

Perubahan masa manfaat aset tetap, dan aset tidak berwujud dapat mempengaruhi jumlah beban penyusutan dan amortisasi yang diakui dan penurunan nilai tercatat aset tersebut.

Nilai tercatat aset tetap, dan aset tidak berwujud diungkapkan dalam Catatan 14 dan 16.

Estimasi atas pensiun dan imbalan kerja

Nilai kini liabilitas imbalan pasca kerja tergantung pada beberapa faktor yang ditentukan dengan dasar aktuaris berdasarkan beberapa asumsi. Asumsi yang digunakan untuk menentukan biaya (penghasilan) pensiun neto mencakup tingkat diskonto. Perubahan asumsi ini akan mempengaruhi nilai tercatat imbalan pasca kerja. Tingkat diskonto merupakan tingkat suku bunga yang harus digunakan untuk menentukan estimasi nilai kini atas arus kas keluar di masa depan yang diharapkan untuk menyelesaikan liabilitas tersebut.

4. CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES AND JUDGMENTS (Continued)

b. Estimates and Assumptions (Continued)

Estimated useful lives of property, plant and equipment, investment properties and intangible assets

The useful life of each item of the Group's property, plant and equipment, and intangible assets is estimated based on the period over which the asset is expected to be available for use. Such estimation is based on internal technical evaluation and experience with similar assets. The estimated useful life of each asset is reviewed periodically and updated if expectations differ from previous estimates due to physical wear and tear, technical or commercial obsolescence and legal or other limits on the use of the asset. It is possible, however, that future results of operations could be materially affected by changes in the amounts and timing of recorded expenses brought about by changes in the factors mentioned above.

A change in the estimated useful life of any item of property, plant and equipment, and intangible assets would affect the recorded depreciation and amortization expense, respectively, and decrease in the carrying values of these assets.

The carrying values of property, plant and Equipment and intangible assets are disclosed in Notes 14 and 16.

Estimation of pension and employee benefits

The present value of the pension obligations depends on a number of factors that are determined on an actuarial basis using a number of assumptions. The assumptions used in determining the net cost (income) for pensions include the discount rate and future salary increase. Any changes in these assumptions will have an impact on the carrying amount of pension obligations. The discount rate is interest rate that should be used to determine the present value of estimated future cash outflows expected to be required to settle the pension obligations.

4. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG PENTING (Lanjutan)

b. Asumsi dan Estimasi (Lanjutan)

Estimasi atas pensiun dan imbalan kerja (Lanjutan)

Dalam menentukan tingkat suku bunga yang sesuai, Grup mempertimbangkan tingkat suku bunga obligasi Pemerintah yang didenominasikan dalam mata uang dimana imbalan akan dibayar dan memiliki jangka waktu yang serupa dengan jangka waktu liabilitas terkait. Untuk tingkat kenaikan gaji. Grup mengumpulkan semua data historis yang berhubungan dengan perubahan dasar gaji dan mengoreksinya di dalam rencana bisnis di masa yang akan datang.

Asumsi utama liabilitas imbalan pasca kerja ditentukan berdasarkan kondisi pasar saat ini. Informasi tambahan telah dipaparkan di Catatan 27.

Pajak penghasilan

Pertimbangan signifikan dilakukan dalam menentukan provisi atas pajak penghasilan badan. Terdapat transaksi dan perhitungan tertentu yang penentuan pajak akhirnya adalah tidak pasti sepanjang kegiatan usaha normal. Grup mengakui liabilitas atas pajak penghasilan badan berdasarkan estimasi apakah akan terdapat tambahan pajak penghasilan badan.

Penentuan provisi untuk pajak penghasilan badan memerlukan pertimbangan yang signifikan dari manajemen. Ada transaksi dan perhitungan tertentu yang penentuan pajak akhirnya tidak pasti selama kegiatan usaha biasa. Grup mengakui liabilitas atas masalah pajak penghasilan badan yang diharapkan berdasarkan estimasi apakah tambahan pajak penghasilan badan akan terutang. Jika hasil pajak final dari hal-hal tersebut berbeda dari jumlah yang pada awalnya dicatat, perbedaan tersebut akan berdampak pada aset dan liabilitas pajak kini dan tangguhan pada periode di mana penentuan tersebut dibuat.

4. CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES AND JUDGMENTS *(Continued)*

b. Estimates and Assumptions (Continued)

Estimation of pension and employee benefits (Continued)

In determining the appropriate discount rate, the Group considers the interest rates of government bonds that are denominated in the currency in which the benefits will be paid and that have terms to maturity approximating the terms of the related pension obligation. For the rate of future salary increases, the Group collects all historical data relating to changes in base salaries and adjusts it for future business plans.

Other key assumptions for pension obligations are based in part on current market conditions. Additional information is disclosed in Note 27.

Income tax

Significant judgment is involved in determining the provision for corporate income tax. There are certain transactions and computation for which the ultimate tax determination is uncertain during the ordinary course of business. The Group recognizes liabilities for expected corporate income tax issues based on estimates of whether additional corporate income tax will be due.

Determining provision for corporate income tax requires significant judgment by management. There are certain transactions and computation for which the ultimate tax determination is uncertain during the ordinary course of business. The Group recognizes liabilities for expected corporate income tax issues based on estimates of whether additional corporate income tax will be due. Where the final tax outcome of these matters is different from the amount that are initially recorded, such differences will have an impact on the current and deferred tax assets and liabilities in the period in which such determination is made.

4. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG PENTING (Lanjutan)

b. Asumsi dan Estimasi (Lanjutan)

Realisasi dari aset pajak tangguhan

Grup melakukan penelaahan atas nilai tercatat aset pajak tangguhan pada setiap akhir periode pelaporan dan mengurangi nilai aset tersebut sebesar mungkin yang tidak dapat direalisasikan, dimana ketersediaan penghasilan kena pajak memungkinkan untuk menggunakan seluruh atau sebagian dari aset pajak tangguhan tersebut. Penelaahan Grup atas pengakuan aset pajak tangguhan untuk perbedaan temporer yang dapat dikurangkan dapat dikurangkan berdasarkan tingkat dan waktu dari taksiran penghasilan kena pajak untuk periode pelaporan berikutnya. Estimasi tersebut didasarkan pada pencapaian Grup di masa lalu dan ekspektasi masa depan terhadap pendapatan dan beban, serta dengan strategi perencanaan pajak di masa depan. Namun tidak ada kepastian bahwa Grup dapat menghasilkan penghasilan kena pajak yang cukup untuk memungkinkan penggunaan sebagian atau seluruh aset pajak tangguhan tersebut.

Jaminan

Ketentuan jaminan adalah kewajiban dengan waktu atau jumlah yang tidak pasti. Tanggung jawab tersebut mungkin merupakan kewajiban hukum atau kewajiban konstruktif. Kewajiban konstruktif muncul dari tindakan entitas, yang melalui tindakan tersebut telah menunjukkan kepada orang lain bahwa ia akan menerima tanggung jawab tertentu, dan sebagai hasilnya telah menciptakan ekspektasi bahwa ia akan melaksanakan tanggung jawab tersebut.

4. CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES AND JUDGMENTS *(Continued)*

b. Estimates and Assumptions (Continued)

Realization of deferred tax assets

The Group conducted a review of the carrying amount of deferred tax assets at each end of reporting period and reduce the value of such assets by as much as possible which cannot be realized, where the availability of taxable income allow to use all or part of the deferred tax assets. The Group's review on the recognition of deferred tax assets for deductible temporary difference can be deductible based on the level and timing from the estimated taxable income for the next reporting period. The estimation is based on the achievement of the Group in the past and future expectation toward income and expenses, as well as with the tax planning strategies in the future. But there is no certainty that the Group can generate sufficient taxable income to allow to use part or all of these deferred tax assets.

Warranties

A warranty provision is a liability of uncertain timing or amount. The liability may be a legal obligation or a constructive obligation. A constructive obligation arises from the entity's actions, through which it has indicated to others that it will accept certain responsibilities, and as a result has created an expectation that it will discharge those responsibilities.

4. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG PENTING (Lanjutan)

b. Asumsi dan Estimasi (Lanjutan)

Jaminan (Lanjutan)

Provisi jaminan diukur pada jumlah yang secara rasional akan dibayar entitas untuk menyelesaikan kewajiban pada akhir periode pelaporan berdasarkan informasi historis dari klaim aktual di masa lalu atau untuk mentransfernya ke pihak ketiga pada saat itu. Risiko dan ketidakpastian diperhitungkan dalam mengukur pemberian jaminan.

Berdasarkan pengalaman sebelumnya dengan penjualan serupa, Grup yakin bahwa tingkat garansi sekitar 0,30% dari total penjualan.

Pada tanggal 31 Desember 2025, ketentuan jaminan sebesar US$87.802 (Catatan 18).

Provisi dan Kontijensi

Grup, dalam kegiatan usaha normal, menjalankan sesuai ketentuan untuk kewajiban hukum maupun konstruktif, jika ada, sesuai dengan kebijakan pada ketentuan dan kontinjensi. Dalam pengakuan dan pengukuran ketentuan, manajemen mengambil pertimbangan risiko dan ketidakpastian.

Grup tidak mengakui provisi pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024.

4. CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES AND JUDGMENTS *(Continued)*

b. Estimates and Assumptions (Continued)

Warranties (Continued)

A warranty provision is measured at the amount that the entity would rationally pay to settle the obligation at the end of the reporting period based on historical information of actual claims in the past or to transfer it to a third party at that time. Risks and uncertainties are taken into account in measuring warranty provision.

Based on past experience with similar sales, the Group believes that the warranty rate is approximately 0.30% of total sales.

As at December 31, 2025 warranty provision amounted to US$87,802 (Note 18).

Provisions and Contingencies

The Group, in the ordinary course of business, sets up appropriate provisions for its present legal or constructive obligations,if any, in accordance with its policies on provisions and contingencies. In recognizing and measuring provisions, management takes risk and uncertainties in to account.

The Group has not recognized any provision as at December 31, 2025 and 2024.

5. KAS DAN SETARA KAS / *5. CASH AND CASH EQUIVALENTS*

	2025 US$	2024 US$	
Kas:			*Cash on hand:*
Rupiah	24.334	34.376	*Rupiah*
Dolar Singapura	1.979	1.873	*Singapore Dollar*
Euro Eropa	896	794	*European Euro*
Dolar Amerika Serikat	676	725	*US Dollar*
Jumlah kas	27.885	37.768	*Total cash on hand*
Kas di Bank:			*Cash in banks:*
Pihak Ketiga:			*Third Parties:*
PT Bank Central Asia Tbk			*PT Bank Central Asia Tbk*
Rekening Rupiah	2.022.642	2.062.500	*Rupiah Account*
Rekening Dolar Amerika Serikat	34.078	27.336	*United States Dollar account*
Deutsche Bank, Jakarta			*Deutsche Bank, Jakarta*
Rekening Dolar Amerika Serikat	165.371	618.356	*United States Dollar account*
Rekening Rupiah	50.355	580.695	*Rupiah Account*
PT Bank CIMB Niaga Tbk			*PT Bank CIMB Niaga Tbk*
Rekening Dolar Amerika Serikat	323.844	739.467	*United States Dollar account*
Rekening Rupiah	421.941	233.540	*Rupiah Account*
Rekening Euro	3.575	39.925	*Euro account*
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk			*PT Bank Mandiri (Persero) Tbk*
Rekening Dolar Amerika Serikat	80.561	584.517	*United States Dollar account*
Rekening Rupiah	155.603	352	*Rupiah Account*
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk			*PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk*
Rekening Rupiah	98.123	154.608	*Rupiah Account*
PT Bank Bukopin Tbk			*PT Bank Bukopin Tbk*
Rekening Rupiah	18.386	19.023	*Rupiah Account*
PT Bank SBI Indonesia			*PT Bank SBI Indonesia*
Rekening Dolar Amerika Serikat	–	2.665	*United States Dollar account*
Rekening Rupiah	–	138	*Rupiah Account*
Jumlah kas di bank	3.374.479	5.063.122	*Total cash in banks*
Deposito Berjangka			*Time deposit*
PT Bank Central Asia Tbk			*PT Bank Central Asia Tbk*
(Rp 4.000.000.000 in 2025)	238.351	–	*(Rp 4,000,000,000 in 2025)*
Jumlah	3.640.715	5.100.890	*Total*

Kas di bank dapat ditarik setiap saat.

Cash in banks can be withdrawn at any time.

Rekening di bank memiliki tingkat suku bunga mengambang sesuai dengan tingkat penawaran pada masing-masing bank.

All accounts in banks earn interest at floating rates based on the offered rate from each bank.

Perusahaan tidak mempunyai hubungan berelasi dengan bank dimana kas dan setara kas ditempatkan.

The Company does not have a related party relationship with the banks where cash and cash equivalents are placed.

5. KAS DAN SETARA KAS (Lanjutan)

Per tanggal 31 Desember 2025, deposito berjangka sebesar Rp 4.000.000.000 (setara dengan US$ 238.351) yang ditempatkan di PT Bank Central Asia Tbk, merupakan deposito berjangka otomatis perpanjangan selama 1 bulan dengan suku bunga 3,25% per tahun. Perusahaan belum melakukan penarikan apa pun dari deposito berjangka tersebut.

Eksposur maksimum terhadap risiko kredit pada akhir periode pelaporan adalah senilai jumlah tercatat dari setiap kelas kas dan setara kas sebagaimana yang dijabarkan pada Catatan 49.

5. CASH AND CASH EQUIVALENTS (Continued)

As at December 31, 2025, time deposit with PT Bank Central Asia Tbk of Rp 4,000,000,000 (equivalent to US$ 238,351), represent 1 month automatic roll-over time deposit with interest rate of 3.25% per annum. The Company has not made any withdrawal from the time deposit.

The maximum exposure to credit risk at the end of the reporting period is the carrying amount of each class of cash and cash equivalents is disclosed in Note 49.

6. PIUTANG USAHA / *6. TRADE RECEIVABLES*

	2025 US$	2024 US$	
Pihak ketiga:			*Third parties:*
Pelanggan dalam negeri	6.414.336	6.748.846	*Local debtors*
Pelanggan luar negeri	1.627.061	1.509.777	*Foreign debtors*
Jumlah pihak ketiga sebelum cadangan atas kerugian kredit ekpestasi	8.041.397	8.258.623	*Total third parties before allowance for expected credit loss*
Cadangan atas kerugian kredit ekspektasian	(3.741.995)	(3.590.933)	*Allowance for expected credit loss*
Jumlah	4.299.402	4.667.690	*Total*

Karena jatuh temponya yang pendek, jumlah tercatat piutang usaha dari pihak ketiga kurang lebih sama dengan nilai wajarnya.

Due to the short-term nature of trade receivables from third parties, their carrying amount approximates their fair values.

Rincian umur piutang usaha dari pihak ketiga adalah sebagai berikut:

The aging of trade receivables from third parties is as follows:

	2025 US$	2024 US$	
Sampai dengan 1 bulan	4.162.357	3.763.326	*Up to 1 month*
> 1 bulan – 3 bulan	315.956	917.798	*> 1 month – 3 months*
> 3 bulan – 6 bulan	12.831	225.442	*> 3 months – 6 months*
> 6 bulan – 1 tahun	189.993	125.492	*> 6 months – 1 year*
> 1 tahun	3.360.260	3.226.565	*> 1 year*
	8.041.397	8.258.623	
Cadangan atas kerugian kredit ekspektasian	(3.741.995)	(3.590.933)	*Allowance for expected credit loss*
Jumlah	4.299.402	4.667.690	*Total*

6. PIUTANG USAHA (Lanjutan)

Mutasi atas cadangan atas kerugian kredit ekspektasian dari piutang usaha dari pihak ketiga adalah sebagai berikut:

6. TRADE RECEIVABLES (Continued)

The movements in allowance for expected credit loss on trade receivables from third parties are as follows:

	2025 US$	2024 US$	
Saldo awal	3.590.933	1.897.473	*Beginning balance*
Penyisihan tahun berjalan, bersih (Catatan 39)	265.058	1.721.554	*Provision during the year, net (Note 39)*
Pemulihan	(113.996)	(28.094)	*Reversal*
Saldo akhir	3.741.995	3.590.933	*Ending balance*

Manajemen berkeyakinan bahwa cadangan atas kerugian kredit ekspektasian piutang tersebut cukup untuk menutupi kerugian dari tidak tertagihnya piutang usaha.

Management believes that the allowance for expected credit loss is adequate to cover loss on uncollectible trade receivables.

Rincian piutang usaha dari pihak ketiga menurut jenis mata uang adalah sebagai berikut:

The details of trade receivables from third parties based on its original currencies are as follows:

	2025 US$	2024 US$	
Dolar Amerika Serikat	1.283.094	1.298.998	*United States Dollar*
Rupiah (Rp50.619.674.626 pada tahun 2025 dan Rp54.444.800.104 pada tahun 2024)	3.016.308	3.368.692	*Rupiah (Rp50,619,674,626 in 2025 and RpRp54,444,800,104 in 2024)*
Jumlah	4.299.402	4.667.690	*Total*

Seluruh jumlah piutang usaha dari pihak ketiga tidak dikenakan bunga dan telah ditelaah ulang untuk tujuan indikasi penurunan nilai.

All amounts of trade receivables from third parties does not bear any interest and have been reviewed for indication of impairment.

	2025 US$	2024 US$	
Pihak berelasi:			*Related parties:*
PT Texmaco Jaya Tbk (dalam pailit)	15.657.945	15.657.945	*PT Texmaco Jaya Tbk (under bankruptcy)*
Dikurangi: Cadangan atas kerugian kredit ekspektasian	(15.657.945)	(15.657.945)	*Less: Allowance for expected credit loss*
Jumlah	–	–	*Total*

6. PIUTANG USAHA (Lanjutan)

Karena jatuh temponya yang pendek, jumlah tercatat piutang usaha dari pihak berelasi kurang lebih sama dengan nilai wajarnya.

Rincian umur piutang usaha dari pihak berelasi adalah sebagai berikut:

6. TRADE RECEIVABLES (Continued)

Due to the short-term nature of trade receivables from related party, their carrying amount approximates their fair values.

The aging of trade receivables from related party is as follows:

	2025	2024	
	US$	US$	
Sampai dengan 1 bulan	–	–	*Up to 1 month*
> 1 bulan – 3 bulan	–	–	*> 1 month – 3 months*
> 3 bulan – 6 bulan	–	–	*> 3 months – 6 months*
> 6 bulan – 1 tahun	–	–	*> 6 months – 1 year*
> 1 tahun	15.657.945	15.657.945	*> 1 year*
	15.657.945	15.657.945	
Cadangan atas kerugian kredit ekspektasian	(15.657.945)	(15.657.945)	*Allowance for expected credit loss*
Jumlah	–	–	*Total*

Mutasi cadangan atas kerugian kredit ekspektasian untuk piutang usaha dari pihak berelasi adalah sebagai berikut:

Changes in the allowance for expected credit loss from related party are as follows:

	2025	2024	
	US$	US$	
Saldo awal	15.657.945	15.657.945	*Beginning balance*
Perubahan selama tahun berjalan:			*Movement during the year:*
Penambahan penyisihan	–	–	*Additional provision*
Pemulihan	–	–	*Reversal*
Saldo akhir	15.657.945	15.657.945	*Ending balance*

6. PIUTANG USAHA (Lanjutan)

Seluruh jumlah piutang usaha dari pihak berelasi tidak dikenakan bunga dan telah ditelaah ulang untuk tujuan indikasi penurunan nilai. Berdasarkan hasil penelaahan terhadap status dari piutang usaha kepada pihak berelasi, manajemen berpendapat bahwa nilai tercatat diperkirakan telah mendekati nilai wajar.

Berdasarkan akta notaris DR. H. Teddy Anwar, S.H., No. 111 tanggal 16 Agustus 2002, saham milik PT Multikarsa Investama (MKI) sudah dijual kepada PT Bina Prima Perdana (Catatan 29), sehingga MKI sudah bukan merupakan pemegang saham Perusahaan.

Piutang usaha sejumlah US$62.696.926 dan US$69.511.945 masing-masing pada tahun 2025 dan 2024 digunakan sebagai jaminan atas utang bank Perusahaan yang diperolehnya dari Damiano Investments B.V., Belanda (Catatan 19).

Eksposur maksimum terhadap risiko kredit pada akhir periode pelaporan adalah senilai jumlah tercatat dari setiap kelas piutang usaha sebagaimana yang dijabarkan pada Catatan 49.

6. TRADE RECEIVABLES *(Continued)*

All amounts of trade receivables from related party does not bear any interest and have been reviewed for indication of impairment. Based on the review of the status of the trade receivables from related party, management believes that the carrying value is a reasonable approximation of fair value.

Based on the notarial deed of DR. H. Teddy Anwar, S.H., No. 111 dated August 16, 2002, the shares of PT Multikarsa Investama ("MKI") were sold to PT Bina Prima Perdana (Note 29), thus MKI is no longer included as Company's shareholder.

Trade receivables of US$62,696,926 and US$69,511,945 in 2025 and 2024, respectively, was used as collateral for the Company's bank loans that were received from Damiano Investments B.V., Netherlands (Note 19).

The maximum exposure to credit risk at the reporting date is the carrying value of each class of trade receivable is disclosed in Note 49.

7. PIUTANG LAIN-LAIN / *7. OTHER RECEIVABLES*

	2025 US$	2024 US$	
Pihak ketiga:			*Third parties:*
Piutang karyawan	41.468	119.966	*Receivables from employees*
Lain-lain	4.216	4.171	*Others*
Jumlah pihak ketiga	45.684	124.137	*Total third parties*
Pihak ketiga lainnya:			*Other third parties:*
Uang muka operasional kepada:			*Operational Advances to :*
PT Wismakarya Prasetya (dalam pailit)	34.267.327	34.267.327	*PT Wismakarya Prasetya (under bankruptcy)*
PT Wastra Indah	15.745.733	15.745.733	*PT Wastra Indah*
PT Texmaco Perkasa Engineering Tbk	5.678.072	5.678.072	*PT Texmaco Perkasa Engineering Tbk*
PT Wahana Perkasa Auto Jaya	5.579.991	5.579.991	*PT Wahana Perkasa Auto Jaya*
PT Sumatex Subur	3.192.784	3.192.784	*PT Sumatex Subur*
PT Texmaco Taman Synthetics	2.986.021	2.986.021	*PT Texmaco Taman Synthetics*
PT Bina Prima Perdana	366.208	366.208	*PT Bina Prima Perdana*
PT Jaya Perkasa Engineering	277.828	277.828	*PT Jaya Perkasa Engineering*
PT Perkasa Heavindo Engineering	194.587	194.587	*PT Perkasa Heavindo Engineering*
PT Raja Busana Mahameru	136.945	136.945	*PT Raja Busana Mahameru*
PT Supermitory Utama Tbk	93.407	93.407	*PT Supermitory Utama Tbk*
PT Saritex Jaya Swasti	50.163	50.163	*PT Saritex Jaya Swasti*
PT Devrindo Widya	25.434	25.434	*PT Devrindo Widya*
PT Perkasa Indobaja	15.816	15.816	*PT Perkasa Indobaja*
PT Perkasa Indosteel	13.327	13.327	*PT Perkasa Indosteel*
PT Wahana Jaya Perkasa	11.102	11.102	*PT Wahana Jaya Perkasa*
PT Bina Peranan Busana	2.336	2.336	*PT Bina Peranan Busana*
PT Citra Indah Textile	985	985	*PT Citra Indah Textile*
Jumlah pihak ketiga lainnya sebelum cadangan atas kerugian kredit ekpestasian	68.638.066	68.638.066	*Total other third parties before allowance for expected credit loss*
Cadangan atas kerugian kredit ekspektasian	(68.638.066)	(68.638.066)	*Allowance for expected credit loss*
Jumlah bersih pihak ketiga lainnya	–	–	*Total other third parties, net*
Jumlah	45.684	124.137	*Total*

Piutang lain-lain dari karyawan merupakan pinjaman yang diberikan kepada karyawan. Pinjaman ini tidak dikenakan bunga dan pembayarannya dilakukan berdasarkan skedul pembayaran yang telah ditentukan.

Piutang lain-lain dari perusahaan-perusahaan diatas merupakan pinjaman dan uang muka untuk tujuan modal kerja. Pinjaman dan uang muka ini tidak dikenakan bunga dan tidak ditetapkan jangka waktu pembayarannya. Sampai saat ini, perusahaan-perusahaan tersebut diatas belum dapat membayar utangnya kepada Perusahaan karena masih mengalami kesulitan keuangan. Beberapa perusahaan-perusahaan tersebut sudah tidak beroperasi dan masih berada dalam program restrukturisasi utang dengan PT Perusahaan Pengelola Aset (PPA).

Other receivables from employees represent advances to employees. These advances are not subject to interest and the payments are made based on the terms of the repayment schedule.

Other receivables from these above companies represent the loans and advances for working capital purposes. The loans and advances are not subject to interest and have no terms of repayment. Until now, these companies are unable to pay their payables to the Company due to their financial difficulties. Most of the companies have already stopped operations and are still under the restructuring program with PT Perusahaan Pengelola Aset (PPA).

7. PIUTANG LAIN-LAIN (Lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, Perusahaan telah membuat penyisihan atas kerugian kredit ekspektasian atas piutang lain-lain pihak ketiga (uang muka) sebesar masing-masing US$68.638.066 dan US$68.638.066. Sampai dengan tanggal laporan keuangan konsolidasian, proses restrukturisasi utang tersebut belum selesai.

Pembayaran yang dilakukan oleh Perusahaan kepada PT Wismakarya Prasetya (dalam pailit) merupakan kelebihan pembayaran atas jumlah yang tertera di dalam tagihan, yang dianggap sebagai piutang lain-lain kepada PT Wismakarya Prasetya (dalam pailit) sehubungan dengan adanya perjanjian antara PT Wismakarya Prasetya dengan Perusahaan pada tanggal 16 November 2006, dan modal kerja yang diberikan kepada PT Wismakarya Prasetya di masa lalu untuk pembayaran kepada PT Perusahaan Gas Negara (PGN), PT Perusahaan Listrik Negara (PLN) dan perpajakan. Perusahaan telah mengajukan klaim kepada kurator untuk nilai pokok sebesar Rp279.593.977.457 dan bunga sebesar Rp206.051.448.529. Sampai dengan tanggal pengesahan laporan keuangan konsolidasian, hal ini masih didiskusikan dengan kurator.

Sesuai dengan pernyataan didalam PSAK yang berkaitan dengan "Penurunan Nilai Piutang" dan mengingat adanya fakta bahwa PT Wismakarya Prasetya telah dinyatakan pailit dan proses likuidasi telah dimulai, maka per tanggal 31 Desember 2025, Perusahaan telah membuat cadangan penuh atas kerugian kredit ekspektasian atas piutang lan-lain. Namun, hal itu terus diusahakan dengan kurator untuk penyelesaian piutang PT Wismakarya Prasetya yang telah jatuh tempo.

Karena jatuh temponya yang pendek, jumlah tercatat piutang lain-lain kurang lebih sama dengan nilai wajarnya.

Mutasi cadangan kerugian kredit ekspektasian adalah sebagai berikut:

7. OTHER RECEIVABLES (Continued)

As at December 31, 2025 and 2024, the Company have provided allowance for expected credit losses in other receivables third parties (advances) of US$68,638,066 and US$68,638,066, respectively. As at the date of these consolidated financial statements, the debt restructuring program has not yet been completed.

The payment made by the Company to PT Wismakarya Prasetya (under bankruptcy) in excess of the invoice amount is treated as other receivables to PT Wismakarya Prasetya (under bankruptcy) in line with the agreement between PT Wismakarya Prasetya (under bankruptcy) and the Company. On November 16, 2006, the working capital provided to PT Wismakarya Prasetya was towards payment of old dues to PT Perusahaan Gas Negara (PGN), PT Perusahaan Listrik Negara (PLN) and taxation. The Company has lodged its claims with the curator for the dues amounting to Rp279,593,977,457 of principal value and Rp206,051,448,529 towards interest amount. As at the authorization date of these consolidated financial statements, it is still being discussed with the curator.

In compliance of SFAS requirement with regard to "Impairment of Receivables" in view of the fact that PT Wismakarya Prasetya being declared as bankrupt and the liquidation process has commenced, the Company have already provided full allowance for expected credit loss of other receivables as at December 31, 2025. However, it will continue to pursue with the curator for the settlement of its dues from PT Wismakarya Prasetya.

Due to the short-term nature of other receivables, their carrying amount approximates their fair values.

Changes in the allowance for expected credit loss are as follows:

	2025	2024	
	US$	US$	
Saldo awal	68.638.066	67.637.756	*Beginning balance*
Perubahan selama tahun berjalan:			*Movement during the year:*
Penambahan penyisihan (Catatan 39)	–	1.000.310	*Additional provision (Note 39)*
Pengurangan penyisihan	–	–	*Deduction*
Saldo akhir	68.638.066	68.638.066	*Ending balance*

7. PIUTANG LAIN-LAIN (Lanjutan)

Rincian piutang lain-lain menurut jenis mata uang adalah sebagai berikut:

7. OTHER RECEIVABLES (Continued)

The details of other receivables to third parties based on its original currencies are as follows:

	2025 US$	2024 US$	
Dolar Amerika Serikat	35.107.023	35.107.022	*United States Dollar*
Rupiah (Rp 563.484.632.514 pada tahun 2025 dan Rp543.935.035.322 pada tahun 2024)	33.576.727	33.655.181	*Rupiah (Rp563,484,632,514 in 2025 and Rp543,935,035,322 in 2024)*
	68.683.750	68.762.203	
Cadangan atas kerugian kredit ekspektasian	(68.638.066)	(68.638.066)	*Allowance for expected credit loss*
Jumlah	45.684	124.137	*Total*

Seluruh jumlah piutang lain-lain telah ditelaah ulang untuk tujuan indikasi penurunan nilai. Berdasarkan hasil penelaahan terhadap status dari piutang lain-lain secara individual, seluruh piutang lain-lain dari pihak ketiga lainnya telah ditinjau dan dinyatakan mengalami penurunan nilai sepenuhnya. Manajemen meyakini bahwa cadangan kerugian kredit ekspektasian yang tersedia cukup untuk menutup seluruh penurunan nilai atas piutang tersebut.

All amounts of other receivables have been reviewed for indication of impairment. Based on the review of the status of individual other receivables, all other receivables from other third parties have been reviewed and determined to be fully impaired. Management believes that the provision for expected credit losses is sufficient to cover the total impairment of these receivables.

Eksposur maksimum terhadap risiko kredit pada akhir periode pelaporan adalah senilai jumlah tercatat dan setiap kelas piutang lain-lain sebagaimana yang dijabarkan pada Catatan 49.

The maximum exposure to credit risk at the reporting date is the carrying value of each class of other receivables is disclosed in Note 49.

8. ASET KEUANGAN LANCAR LAINNYA

8. OTHER CURRENT FINANCIAL ASSETS

	2025 US$	2024 US$	
Akun ini terdiri dari:			*This account consists of:*
Bank garansi / SBLC	-	1.893.474	*Bank guarantees / SBLC*
Uang jaminan:			*Security deposits:*
Pihak ketiga			*Third parties*
Uang jaminan atas listrik	783.847	813.914	*Security deposit for electricity*
Uang jaminan atas sewa	21.991	15.370	*Security deposit for rental*
Lain-lain	41.444	53.735	*Others*
Jumlah uang jaminan pihak ketiga	847.282	883.019	*Total security deposits of third parties*
Jumlah	847.282	2.776.493	*Total*

8. ASET KEUANGAN LANCAR LAINNYA (Lanjutan)

a. Bank Garansi / SBLC

Perusahaan dan PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk telah menandatangani perjanjian No. 011700.PK/HK.02/USH/2014 untuk menyediakan gas kepada Perusahaan. Disamping itu seperti yang diungkapkan didalam perjanjian, Perusahaan juga harus membayar penalti sebesar Rp22.500.000.000 dalam 45 bulan. Berdasarkan pembaharuan perjanjian tanggal 20 Oktober 2015, kedua belah pihak setuju untuk mengubah ketentuan mengenai batas maksimum pemakaian gas untuk periode 1 November 2015 sampai dengan 31 Desember 2018.

Perusahaan telah menyediakan bank garansi (SBLC) untuk memasok gas yang kira-kira setara dengan dua (2) bulan dari nilai konsumsi gas. Untuk itu, Perusahaan menerbitkan SBLC melalui Deutsche Bank, Jakarta sebesar US$1.545.264 yang berlaku sampai dengan Maret 2020 dengan pembayaran Obligasi sebesar US$1.032.800 melalui PT Jasarahardja Putera. Pada tahun 2021, Perusahaan telah memberikan SBLC kepada PT PGN sebesar US$1.757.032 melalui Deutsche Bank, Jakarta yang berlaku hingga Maret 2022. Jaminan ini diberikan kepada PT PGN setara dengan 2 bulan konsumsi gas.

Pada tahun 2023, Perusahaan telah memberikan SBLC kepada PT PGN sebesar US$2.035.641 melalui PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, Jakarta yang berlaku hingga April 2024. Jaminan ini diberikan kepada PT PGN setara dengan 2 bulan konsumsi gas.

Pada tahun 2024, Perusahaan telah memberikan SBLC kepada PT PGN sebesar US$1.893.474 melalui PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, Jakarta yang berlaku hingga April 2025. Jaminan ini diberikan kepada PT PGN setara dengan 2 bulan konsumsi gas.

Karena jatuh temponya yang pendek, jumlah tercatat aset keuangan lancar lainnya kurang lebih sama dengan nilai wajarnya.

8. OTHER CURRENT FINANCIAL ASSETS *(Continued)*

a. Bank Guarantees / SBLC

The Company and PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk have signed an agreement No. 011700.PK/HK.02/USH/2014 for the supply of gas to the Company. Additionally per agreement, the Company should pay the past penalty of Rp22,500,000,000 over a period of 45 months. Based on the amendment of the agreement dated October 20, 2015, both parties agreed to amend the maximum limit for the gas consumption for the period November 1, 2015 until December 31, 2018.

The Company should provide the bank guarantee (SBLC) for gas supplies equivalent of approximately two months consumption value. Accordingly the Company issued SBLC through Deutsche Bank, Jakarta for an amount equal to US$1,545,264 which will be valid until March 2020 with payment Bond of US$1,032,800 through PT Jasarahardja Putera. In 2021, the Company has provided to PT PGN a SBLC of US$ 1,757,032 through Deutsche Bank, Jakarta valid until March 2022. These Guarantees were provided to PT PGN is equivalent to 2 months consumption of gas.

In 2023, the Company has provided to PT PGN a SBLC of US$2,035,641 through PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, Jakarta valid until April 2024. These Guarantees were provided to PT PGN is equivalent to 2 months consumption of gas.

In 2024, the Company has provided to PT PGN a SBLC of US$1,893,474 through PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, Jakarta valid until April 2025. These Guarantees were provided to PT PGN is equivalent to 2 months consumption of gas.

Due to the short-term nature of other current financial assets, their carrying amount approximates their fair values.

8. ASET KEUANGAN LANCAR LAINNYA (Lanjutan)

Rincian aset keuangan lancar lainnya menurut jenis mata uang adalah sebagai berikut:

8. *OTHER CURRENT FINANCIAL ASSETS (Continued)*

The details of other current financial assets based on its original currencies are as follows:

	2025 US$	2024 US$	
Dolar Amerika Serikat	-	1.893.474	*United States Dollar*
Rupiah (Rp14.219.060.895 pada tahun 2025 dan Rp14.271.353.078 pada tahun 2024)	847.282	883.019	*Rupiah (Rp14,219,060,895 in 2025 and Rp14,271,353,078 in 2024)*
Jumlah	847.282	2.776.493	*Total*

Tidak terdapat aset keuangan lancar lainnya kepada pihak yang berelasi.

No other current financial assets are placed with related parties.

Eksposur maksimum terhadap risiko kredit pada akhir periode pelaporan adalah senilai jumlah tercatat dari setiap kelas aset keuangan lancar lainnya sebagaimana yang dijabarkan pada Catatan 49.

The maximum exposure to credit risk at the reporting date is the carrying value of each class of other current financial assets is disclosed in Note 49.

9. PERSEDIAAN, BERSIH

9. *INVENTORIES, NET*

	2025 US$	2024 US$	
Barang jadi	2.619.967	3.814.819	*Finished goods*
Barang dalam proses	301.066	576.653	*Work in process*
Bahan baku	1.583.333	733.900	*Raw materials*
Bahan pembantu	17.157.734	17.362.680	*Indirect materials*
Bahan pembantu dalam perjalanan	–	183.910	*Indirect materials in transit*
Jumlah persediaan sebelum cadangan penurunan nilai	21.662.100	22.671.962	*Total inventories before allowance for impairment*
Cadangan penurunan nilai persediaan	(14.177.719)	(918.750)	*Allowance for impairment of inventories*
Bersih	7.484.381	21.753.212	*Net*

Mutasi atas cadangan penurunan nilai persediaan adalah sebagai berikut:

Movement in the allowance for inventory write-down are as follows:

	2025 US$	2024 US$	
Saldo awal	918.750	1.416.092	*Beginning balance*
Perubahan selama tahun berjalan:			*Movement during the year:*
Penambahan penyisihan (Catatan 34)	13.258.969	189.210	*Additional provision (Note 34)*
Pemulihan (Catatan 34)	–	(686.552)	*Reversal (Note 34)*
Saldo akhir	14.177.719	918.750	*Ending balance*

9. PERSEDIAAN, BERSIH (Lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2025, Perusahaan mengakui cadangan penurunan nilai persediaan sebesar US$14.177.719, yang merupakan persediaan usang.

Berdasarkan hasil penelaahan keadaan fisik persediaan pada akhir tahun, manajemen berpendapat bahwa cadangan penurunan nilai atas persediaan sudah memadai. Jumlah atas penambahan penurunan nilai persediaan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2025 adalah sebesar US$14.177.719 dan dicatat sebagai bagian dari Beban Pokok Penjualan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian (Catatan 34).

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, persediaan dilindungi oleh kebijakan dari polis asuransi *(throughput)* dari asuransi pemasok utama PT Asuransi Multi Graha Guna Tbk. meliputi risiko kebakaran dan risiko-risiko kerugian lainnya dengan jumlah pertanggungan masing-masing sebesar US$80.000.000 dan US$135.000.000. Manajemen berpendapat bahwa jumlah pertanggungan asuransi cukup memadai untuk menutup kerugian-kerugian yang mungkin timbul.

Pada tahun 2025 dan 2024, persediaan sejumlah US$45.000.000 dan US$60.200.000 digunakan sebagai jaminan atas utang bank Perusahaan yang diperolehnya dari Damiano Investments B.V., Belanda (Catatan 19).

9. INVENTORIES, NET *(Continued)*

As at December 31, 2025, the Company recognized an inventory impairment allowance of US$14,177,719, which for obsolete inventory.

Based on the review of the physical condition of the inventories at the end of each year, the management believes that allowance for inventory write-down provided is adequate. Total amount of additional impairment of inventory write-down for the year ended December 31, 2025, amounting to US$14,177,719 were recorded as part of Cost of Goods Sold accounts in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income (Note 34).

As at December 31, 2025 and 2024, the inventories are covered by a throughput policy from their main insurance provider PT Asuransi Multi Graha Guna Tbk. covering fire loss and other risks of inventories totaling US$80,000,000 and US$135,000,000, respectively. The management believes that the insurance coverage is adequate to cover losses arising from such risks.

As at 2025 and 2024, the Company's inventories amounted to US$45,000,000 and US$60,200,000 was used as collateral for the Company's bank loans that were received from Damiano Investments B.V., Netherland (Note 19).

10. UANG MUKA PEMBELIAN / *10. ADVANCES FOR PURCHASES*

	2025 US$	2025 US$	
Pihak ketiga:			*Third parties:*
Pembelian bahan baku dan operasional	368.272	940.550	*Purchase of material and for operations*
Pembelian aset tetap	49.431	53.431	*Purchase of property, plant and equipment*
Lain-lain	69.808	69.808	*Others*
Jumlah uang muka sebelum cadangan penurunan nilai	487.511	1.063.789	*Total advances for purchases before allowance for impairment*
Cadangan penurunan nilai uang muka pembelian	(398.128)	(401.257)	*Allowance for impairment of advances for purchases*
Jumlah	89.383	662.532	*Total*

Pada tahun 2025, Perusahaan mencadangkan penurunan nilai atas uang muka pembelian sebesar US$398.128 sehubungan dengan rendahnya kemungkinan pemulihan di masa mendatang. Manajemen telah mempertimbangkan berbagai faktor, termasuk kondisi terkini pemasok dan prospek realisasi uang muka tersebut. Pencadangan ini telah diakui sebagai beban dalam laporan laba rugi dan akan dievaluasi secara berkala sesuai dengan perkembangan informasi yang tersedia.

As at 2025, the Company recognized an impairment provision for advance for purchases amounting to US$398,128 due to the low likelihood of recovery in the future. Management has considered various factors in determining this provision, including the current condition of the supplier and the prospects for realizing the advance payment. This provision has been charged to the current year's profit or loss and will be reviewed periodically based on available information.

Pada tahun 2025, total uang muka pembelian aset tetap sebesar US$49.431 merupakan uang muka yang berkaitan dengan pembelian mesin dan perlengkapan pada divisi benang filamen dan pembelian mesin dan perlengkapan untuk memproduksi fiber dalam rangka ekspansi. Mesin dan perlengkapan tersebut akan diterima pada tahun 2026.

As at 2025, total advances for purchases of property, plant and equipments was US$49,431 represents the balance in connection with the purchases of machineries and equipment in filament yarn division and the purchases of fiber machineries and equipment for expansion with total amount. The machineries and equipments will be received in 2026.

11. BIAYA DIBAYAR DIMUKA / *11. PREPAID EXPENSES*

	2025 US$	2024 US$	
Lain-lain	11.988	287	*Others*
Jumlah	11.988	287	*Total*

12. PIUTANG NON-USAHA / *12. NON-TRADE RECEIVABLES*

	2025 US$	2024 US$	
Pihak ketiga:			*Third parties:*
PT Multikarsa Investama	40.489.606	40.489.606	*PT Multikarsa Investama*
Pihak berelasi:			*Related parties:*
PT Texmaco Jaya Tbk (dalam pailit)	107.132.220	107.132.220	*PT Texmaco Jaya Tbk (under bankruptcy)*
Jumlah piutang non-usaha sebelum penyisihan atas kerugian kredit ekpestasian	147.621.826	147.621.826	*Total non-trade receivables before allowance for expected credit loss*
Cadangan atas kerugian kredit ekspektasian	(147.621.826)	(147.621.826)	*Allowance for expected credit loss*
Jumlah	–	–	*Total*

Piutang non-usaha dari PT Multikarsa Investama berasal dari penerimaan AR International Limited, Hong Kong masing-masing sebesar Rp22.130.893.296 (setara dengan US$1.318.728 pada tahun 2025) dan Rp21.313.289.128 (setara dengan US$1.318.728 pada tahun 2024) untuk pengembalian uang muka pembelian aset tetap (mesin dan peralatan) dan sisanya masing-masing sebesar US$39.170.878 dan US$39.170.878 pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 merupakan pinjaman untuk uang muka gaji karyawan dan biaya lainnya.

Non-trade receivables from PT Multikarsa Investama represent the cash receipts from AR International Limited, Hong Kong of Rp22,130,893,296 (equivalent to US$1,318,728 in 2025) and Rp21,313,289,128 (equivalent to US$1,318,728 in 2024) for the refund on the Company's advances for purchase of property, plant and equipment (machinery and equipment). The remaining balance of US$39,170,878 and US$39,170,878, respectively as at December 31, 2025 and 2024 represents advance payments for salary and other expenses.

Mutasi cadangan kerugian kredit ekspektasian adalah sebagai berikut:

Changes in the allowance for expected credit loss are as follows:

	2025 US$	2024 US$	
Saldo awal	147.621.826	111.962.653	*Beginning balance*
Perubahan selama tahun berjalan:			*Movement during the year:*
Penambahan penyisihan (Catatan 39)	–	35.659.173	*Additional provision (Note 39)*
Pemulihan	–	–	*Reversal*
Saldo akhir	147.621.826	147.621.826	*Ending balance*

Berdasarkan hasil penelaahan terhadap keadaan piutang non-usaha dan dinyatakan mengalami penurunan nilai sepenuhnya. Manajemen berpendapat bahwa nilai tercatat diperkirakan telah mendekati nilai wajarnya.

Based on the review of the status of the non-trade receivables and determined to be fully impaired. Management believes that the carrying value is a reasonable approximation of fair value.

12. PIUTANG NON-USAHA (Lanjutan)

Rincian piutang non-usaha menurut jenis mata uang adalah sebagai berikut:

12. NON-TRADE RECEIVABLES (Continued)

The details of non-trade receivables based on its original currencies are as follows:

	2025 US$	2024 US$	
Dolar Amerika Serikat	106.410.712	106.410.712	*United States Dollar*
Rupiah (Rp691.604.915.148 pada tahun 2025 dan Rp666.054.024.468 pada tahun 2024)	41.211.114	41.211.114	*Rupiah (Rp691,604,915,148 in 2025 and Rp666,054,024,468 in 2024)*
Jumlah	147.621.826	147.621.826	*Total*

Eksposur maksimum terhadap risiko kredit pada akhir periode pelaporan adalah senilai jumlah tercatat dari setiap kelas piutang non-usaha sebagaimana yang dijabarkan pada Catatan 49.

The maximum exposure to credit risk at the reporting date is the carrying value of each class of non-trade receivables is disclosed in Note 49.

13. ASET KEUANGAN TIDAK LANCAR LAINNYA

13. OTHER NON-CURRENT FINANCIAL ASSETS

	2025 US$	2024 US$	
Badan Penyehatan Perbankan Indonesia (PT Perusahaan Pengelola Aset):			*Indonesian Bank Restructuring Agency (PT Perusahaan Pengelola Aset):*
PT Bank Putera Multikarsa			*PT Bank Putera Multikarsa*
Rekening Dolar Amerika Serikat	701.266	701.266	*United States Dollar account*
Rekening Rupiah	281.383	281.383	*Rupiah Account*
PT Bank Papan Sejahtera			*PT Bank Papan Sejahtera*
Rekening Rupiah	2.687	2.687	*Rupiah Account*
PT Bank Dharmala			*PT Bank Dharmala*
Rekening Rupiah	1.947	1.947	*Rupiah Account*
PT Bank Umum Nasional			*PT Bank Umum Nasional*
Rekening Dolar Amerika Serikat	1.882	1.882	*United States Dollar account*
PT Bank Asia Pacific			*PT Bank Asia Pacific*
Rekening Rupiah	40	40	*Rupiah Account*
Jumlah aset keuangan tidak lancar lainnya sebelum cadangan atas kerugian kredit ekpestasian	989.205	989.205	*Total other non-current financial assets before Allowance for expected credit loss*
Cadangan atas kerugian kredit ekspektasian	(989.205)	(989.205)	*Allowance for expected credit loss*
Jumlah	–	–	*Total*

Mutasi cadangan atas kerugian kredit ekspektasian dari asset keuangan lancar lainnya adalah sebagai berikut:

The movements in allowance for expected credit loss on other non-current financial assets are as follows:

13. ASET KEUANGAN TIDAK LANCAR LAINNYA (Lanjutan)

Perusahaan dan Entitas Anak sedang dalam proses restrukturisasi oleh Badan Penyehatan Perbankan Nasional (BPPN), maka keseluruhan saldo rekening bank dibatasi penggunaannya oleh BPPN.

Pemerintah Indonesia melalui Badan Penyehatan Perbankan Nasional (BPPN) menghentikan izin operasi PT Bank Putera Multikarsa, yang merupakan pihak yang berelasi, pada tanggal 28 Januari 2000; PT Bank Dharmala, PT Bank Asia Pacific dan PT Bank Papan Sejahtera pada tanggal 13 Maret 1999; dan PT Bank Umum Nasional pada tanggal 21 Agustus 1998. Akibatnya, saldo masing masing pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 sejumlah US$989.205, disajikan sebagai aset keuangan tidak lancar lainnya di laporan posisi keuangan konsolidasian pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024.

Perusahaan berpendapat bahwa nilai pada bank yang dibatasi penggunaannya perlu disesuaikan selama restrukturisasi utang terjamin dengan PT Perusahaan Pengelola Aset (PPA) / Kementerian Keuangan. Namun, adalah tepat untuk membuat cadangan kerugian kredit ekspektasian sebesar US$989.205.

Eksposur maksimum terhadap risiko kredit pada akhir periode pelaporan adalah senilai jumlah tercatat dari setiap kelas aset keuangan tidak lancar lainnya sebagaimana yang dijabarkan pada Catatan 49.

13. OTHER NON-CURRENT FINANCIAL ASSETS (Continued)

As the Company and its Subsidiaries are under restructuring process with the Indonesian Bank Restructuring Agency (IBRA), the aggregate balances of cash in banks were restricted by IBRA.

The Indonesian government through the Indonesian Bank Restructuring Agency (IBRA) suspended the bank operating licences of PT Bank Putera Multikarsa, a related party, on January 28, 2000; PT Bank Dharmala, PT Bank Asia Pacific and PT Bank Papan Sejahtera on March 13, 1999; and PT Bank Umum Nasional on August 21, 1998. As a result, the balance as at December 31, 2025 and 2024 amounting to US$989,205, respectively, is shown as other non-current financial assets in the consolidated statements of financial position as at December 31, 2025 and 2024.

The Company believes that the amount in the restricted banks need to be adjusted during the restructuring of its secured debt with PT Perusahaan Pengelola Aset (PPA) / Ministry of Finance (MoF). However, it is appropriate to make an allowance for expected credit loss of US$989,205.

The maximum exposure to credit risk at the reporting date is the carrying value of each class of other non-current financial assets is disclosed in Note 49.

14. ASET TETAP

Rincian aset tetap adalah sebagai berikut:

14. PROPERTY, PLANT AND EQUIPMENT

The details of property, plant and equipment are as follows:

	2025 US$	2024 US$	
Pemilikan langsung:			*Direct acquisition:*
Nilai tercatat	1.507.183.887	1.511.915.965	*Carrying cost*
Akumulasi penyusutan	(1.449.372.961)	(1.449.046.822)	*Accumulated depreciation*
Nilai buku bersih	57.810.926	62.869.143	*Net book value*
Aset dalam penyelesaian	756.116	458.135	*Construction in progress*
Jumlah	58.567.042	63.327.278	*Total*

14. ASET TETAP (Lanjutan) / *14. PROPERTY, PLANT AND EQUIPMENT (Continued)*

Rincian pemilikan langsung adalah sebagai berikut: / *The details of direct acquisition are as follows:*

	2025					
	Perubahan selama periode berjalan / *Changes during the period*					
	Saldo awal/ *Beginning balance* US$	Penambahan/ *Addition* US$	Pengurangan/ *Deduction* US$	Reklasifikasi/ *Reclassification* US$	Saldo akhir/ *Ending balance* US$	
Pemilikan langsung						*Direct acquisition:*
Nilai tercatat:						*Carrying cost:*
Tanah	15.665.079	–	–	–	15.665.079	*Land*
Bangunan dan prasarana	48.656.191	–	–	–	48.656.191	*Building and improvement*
Mesin dan peralatan	1.438.694.192	–	(4.576.122)	324.669	1.434.442.739	*Machinery and equipment*
Kendaraan	5.373.758	–	(84.160)	–	5.289.598	*Vehicles*
Peralatan kantor	3.526.745	–	(396.465)	–	3.130.280	*Office equipment*
Jumlah nilai tercatat	1.511.915.965		(5.056.747)	324.669	1.507.183.887	*Total direct acquisition*
Akumulasi penyusutan:						*Accumulated depreciation:*
Bangunan dan prasarana	47.292.264	134.820	–	–	47.427.084	*Building and improvement*
Mesin dan peralatan	1.392.878.216	4.708.388	(4.050.030)	–	1.393.536.574	*Machinery and equipment*
Kendaraan	5.373.749	9	(84.160)	–	5.289.598	*Vehicles*
Peralatan kantor	3.502.593	13.844	(396.732)	–	3.119.705	*Office equipment*
		–		–		
Jumlah akumulasi penyusutan	1.449.046.822	4.857.061	(4.530.922)	–	1.449.372.961	*Total accumulated depreciation*
Nilai buku bersih	62.869.143				57.810.926	*Net book value*

	2024					
	Perubahan selama periode berjalan / *Changes during the period*					
	Saldo awal/ *Beginning balance* US$	Penambahan/ *Addition* US$	Pengurangan/ *Deduction* US$	Reklasifikasi/ *Reclassification* US$	Saldo akhir/ *Ending balance* US$	
Pemilikan langsung						*Direct acquisition:*
Nilai tercatat:						*Carrying cost:*
Tanah	15.665.079	–	–	–	15.665.079	*Land*
Bangunan dan prasarana	48.647.708	–	–	8.483	48.656.191	*Building and improvement*
Mesin dan peralatan	1.441.992.349	–	(4.095.690)	797.533	1.438.694.192	*Machinery and equipment*
Kendaraan	5.509.976	–	(136.218)	–	5.373.758	*Vehicles*
Peralatan kantor	3.524.750	1.487	–	508	3.526.745	*Office equipment*
Jumlah nilai tercatat	1.515.339.862	1.487	(4.231.908)	806.524	1.511.915.965	*Total direct acquisition*
Akumulasi penyusutan:						*Accumulated depreciation:*
Bangunan dan prasarana	47.157.248	135.016	–	–	47.292.264	*Building and improvement*
Mesin dan peralatan	1.392.375.831	4.598.075	(4.095.690)	–	1.392.878.216	*Machinery and equipment*
Kendaraan	5.506.818	3.149	(136.218)	–	5.373.749	*Vehicles*
Peralatan kantor	3.431.298	71.295	–	–	3.502.593	*Office equipment*
Jumlah akumulasi penyusutan	1.448.471.195	4.807.535	(4.231.908)	–	1.449.046.822	*Total accumulated depreciation*
Nilai buku bersih	66.868.667				62.869.143	*Net book value*

14. ASET TETAP (Lanjutan)

14. PROPERTY, PLANT AND EQUIPMENT (Continued)

Rincian aset dalam penyelesaian adalah sebagai berikut:

The details of construction in progress are as follows:

	2025					
	Perubahan selama periode berjalan / *Changes during the period*					
	Saldo awal/ *Beginning balance*	Penambahan/ *Addition*	Pengurangan/ *Deduction*	Reklasifikasi/ *Reclassification*	Saldo akhir/ *Ending balance*	
	US$	US$	US$	US$	US$	
Nilai tercatat:						*Carrying cost:*
Aset dalam penyelesaian	458.135	622.650	–	(324.669)	756.116	*Construction in progress*

	2024					
	Perubahan selama periode berjalan / *Changes during the period*					
	Saldo awal/ *Beginning balance*	Penambahan/ *Addition*	Pengurangan/ *Deduction*	Reklasifikasi/ *Reclassification*	Saldo akhir/ *Ending balance*	
	US$	US$	US$	US$	US$	
Nilai tercatat:						*Carrying cost:*
Aset dalam penyelesaian	1.264.659	–	–	(806.524)	458.135	*Construction in progress*

Beban penyusutan dialokasikan pada:

Depreciation expenses is allocated to:

	2025	2024	
	US$	US$	
Pemilikan langsung:			*Direct acquisition:*
Beban pabrikasi (Catatan 35)	4.843.768	4.733.027	*Manufacturing expense (Note 35)*
Beban umum dan administrasi (Catatan 37)	13.293	74.508	*General and administrative expenses (Note 37)*
Jumlah	4.857.061	4.807.535	*Total*

Perusahaan memperoleh hasil penjualan aset tetap sebagai berikut:

The Company proceeds from sale of plant and equipment as follows:

	2025	2024	
	US$	US$	
Nilai tercatat	-	-	*Carrying amount*
Hasil penjualan aset tetap	(24.124)	(713.174)	*Proceeds from sale of plant and equipment*
Laba dari penjualan aset tetap	(24.124)	(713.174)	*Gain on sale of property, plant and equipment*

Perusahaan memiliki beberapa bidang tanah yang berlokasi di Karawang dan Kendal seluas 755.071 m² dengan sertifikat berupa Hak Guna Bangunan (HGB) yang berjangka waktu 20 – 30 tahun yang akan jatuh tempo antara tahun 2006 dan 2044. Pada tahun 2007, sertifikat HGB atas tanah yang berlokasi di Semarang seluas 78.111 m² sudah diperpanjang hingga 29 November 2027.

The Company owns several parcels of land located in Karawang and Kendal amounted to 755,071 m² with certificate Building Use Right (Hak Guna Bangunan or HGB) for a period of 20 – 30 years which will expired between 2006 and 2044. In 2007, the Company has extended the ownership certificate of the land which were located in Semarang of 78,111 m² up to November 29, 2027.

14. ASET TETAP (Lanjutan)

Dan pada tahun 2014, Perusahaan juga telah memperpanjang sertifikat hak atas tanah yang berlokasi di Karawang seluas 319.755 m^2 sampai dengan 3 Mei 2034. Manajemen berpendapat tidak terdapat masalah dengan perpanjangan sertifikat hak atas tanah karena seluruh tanah diperoleh secara sah dan didukung dengan bukti pemilikan yang memadai.

Sebagian tanah Perusahaan di Karawang, dengan sertifikat berupa Hak Guna Bangunan (HGB) No. 13 seluas 33.630 m² dan Hak Guna Bangunan (HGB) No. 14 seluas 35.380 m², dijaminkan kepada PT Bina Prima Perdana (BPP) atas utang terjamin milik PT Texmaco Jaya Tbk (dalam pailit) (Catatan 20).

Sampai dengan tanggal 31 Desember 2025, total persentase penyelesaian untuk instalasi mesin dan peralatan tersebut adalah sekitar 70% dan akan diselesaikan pada tahun 2026. Manajemen yakin bahwa tidak ada indikasi halangan terhadap penyelesaian dari aset dalam penyelesaian ini.

Sampai dengan tanggal 31 Desember 2024, total persentase penyelesaian untuk instalasi mesin dan peralatan tersebut adalah sekitar 63% dan sudah diselesaikan pada tahun 2025. Manajemen yakin bahwa tidak ada indikasi halangan terhadap penyelesaian dari aset dalam penyelesaian ini.

Pada bulan November 2014, Perusahaan telah membeli sebuah Gas Turbine senilai US$4.217.940 dari kurator PT Wismakarya Prasetya melalui sebuah proses lelang.

Manajemen berpendapat bahwa estimasi nilai perolehan kembali dari aset tetap tersebut sudah melebihi nilai bukunya sehingga tidak perlu dilakukan penurunan nilai atas aset tetap pada tanggal pelaporan.

Pada tahun 2025, nilai wajar atas tanah (814.764 m²) berdasarkan NJOP (Nilai Jual Objek Pajak) adalah sebesar Rp717.869.078.000 (setara dengan US$46.566.494) dan nilai wajar atas bangunan (256.881 m²) berdasarkan NJOP adalah sebesar Rp321.776.042.000 (setara dengan US$20.872.862).

Berdasarkan laporan jasa penilai KJPP Nirboyo A., Dewi A. & Rekan tanggal 10 Desember 2021, jumlah nilai pasar atas aset tetap Perusahaan adalah sebesar US$396.778.300 dengan nilai likuidasi sebesar US$238.506.000.

***14. PROPERTY, PLANT AND EQUIPMENT** (Continued)*

Also in 2014, the Company has also extended the ownership certificate of the land which were located in Karawang of 319,755 m² up to May 3, 2034. Management believes that there will be no difficulties in the extension of the certificate of landrights since all the landrights were acquired legally and supported by sufficient evidence of ownership.

Part of the Company's land in Karawang, with certificate Building Use Right (HGB) No. 13. of 33,630 m² and certificate Building Use Right (HGB) No. 14 of 35,380 m², are pledged to PT Bina Prima Perdana (BPP) towards secured debts' PT Texmaco Jaya Tbk (in bankruptcy) (Note 20).

Up to December 31, 2025, the total percentage of completion for the construction in progress for installation of machinery and equipment is approximately 70% and will be completed in 2026. Management believes that there is no impediment to the completion of the construction in progress.

Up to December 31, 2024, the total percentage of completion for the construction in progress for installation of machinery and equipment is approximately 63% and has been completed in 2025. Management believes that there is no impediment to the completion of the construction in progress.

In November 2014, the Company has purchased a Gas Turbine for US$4,217,940 from the curator of PT Wismakarya Prasetya on a public auction.

Management believes that the estimated recoverable amounts of property, plant and equipment exceed their carrying values, hence, no impairment of property, plant and equipment should be recorded as at the reporting date.

In 2025, the fair value of land (814,764 m²) based on NJOP (Tax Object Market Value) is Rp717,869,078,000 (equivalent to US$46,566,494) and the fair value of building (256,881 m²) based on NJOP is Rp321,776,042,000 (equivalent to US$20,872,862).

Based in the appraisal's report of KJPP Nirboyo A., Dewi A. & Rekan dated December 10, 2021, total market value of the Company's property, plant and equipment were US$396,778,300 with the liquidation value of US$238,506,000.

14. ASET TETAP (Lanjutan)

Penilaian, yang sesuai dengan Standar Penilaian Internasional, ditentukan berdasarkan transaksi pasar terkini yang dilakukan dalam ketentuan-ketentuan yang wajar. Metode penilaian yang digunakan adalah Metode Pendekatan Data Pasar. Elemen-elemen yang digunakan dalam perbandingan data untuk menentukan nilai wajar aset, antara lain:

a. Jenis hak yang melekat pada properti;
b. Kondisi pasar;
c. Lokasi;
d. Karakteristik fisik dan tanah; dan
e. Karakteristik dalam menghasilkan pendapatan.

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, total nilai tercatat dari aset tetap yang telah disusutkan penuh masing-masing sebesar US$1.420.279.746 dan US$1.413.375.286. Namun Perusahaan masih menggunakannya untuk kegiatan operasional.

Sebagian besar tanah, bangunan, mesin dan peralatan milik Perusahaan di Kendal digunakan sebagai jaminan atas obligasi yang dijaminkan kepada PT Bina Prima Perdana (BPP)/ PT Perusahaan Pengelola Aset (PPA) (Catatan 20). Mesin dan peralatan dalam Proyek Batch Poly (tidak termasuk pekerjaan sipil), Fiber Line dan Proyek Otomotif dengan mesin EFK masing-masing sebesar US$20.445.000 pada tahun 2025 dan 2024 digunakan sebagai jaminan atas pinjaman modal kerja dari Damiano Investments B.V., Belanda (Catatan 24).

Seluruh aset tetap Perusahaan, kecuali tanah, telah diasuransikan kepada PT Asuransi Multi Graha Guna Tbk terhadap risiko kebakaran dan risiko lainnya termasuk gempa bumi dengan jumlah pertanggungan sebesar US$40.000.000 dan US$40.000.000 pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024. Manajemen Perusahaan berkeyakinan bahwa nilai pertanggungan asuransi tersebut di atas adalah cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas risiko yang dipertanggungkan.

14. PROPERTY, PLANT AND EQUIPMENT (Continued)

The valuation, which conforms to International Valuation Standards, was determined by reference to recent market transactions on arm's length terms. Appraisal method used is Market Data Approach Method. Elements used in data comparison process to determine assets' fair value are as follows:

a. Type of right on property;
b. Market condition;
c. Location;
d. Land and Physical characteristics; and
e. Income producing characteristics.

As at December 31, 2025 and 2024, total acquisition cost of fully depreciated property, plant and equipment is amounted to US$1,420,279,746 and US$1,413,375,286, respectively. But the Company is still using these assets in their operations.

Most of Company's land, building, machinery and equipments in Kendal are used as collateral for secured bond holders from PT Bina Prima Perdana (BPP)/ PT Perusahaan Pengelola Aset (PPA) (Note 20). The machinery and equipment under Batch Poly Project (excluding civil work), Fiber Line and Automotive Project with EFK machine of US$20,445,000 in 2025 and in 2024, respectively, are used as collateral for the Capex Loans from Damiano Investments B.V., Netherland (Note 24).

All of the Company's property, plant and equipment, except land, were insured with PT Asuransi Multi Graha Guna Tbk from fire loss and other risks including earthquake valuing in total of US$40,000,000 and US$40,000,000 as at December 31, 2025 and 2024, respectively. The Company's management, believes that the sum insured as stated above is adequate to cover possible losses arising from risks covered.

15. ASET HAK GUNA

Tabel berikut menunjukkan rincian hak pakai aset dalam laporan posisi keuangan konsolidasian:

15. RIGHT OF USE ASSETS

The table shows details of right-of-use assets in the consolidated statement of financial position:

	2025				
	Perubahan selama periode berjalan / *Changes during the period*				
	Saldo awal/ *Beginning balance* US$	Penambahan/ *Addition* US$	Pengurangan/ *Deduction* US$	Saldo akhir/ *Ending balance* US$	
Nilai tercatat:					*Carrying cost:*
Bangunan dan prasarana	932.181	106.524	(235.805)	802.900	*Building and improvement*
Mesin dan peralatan	–	–	–	–	*Machinery and equipment*
Kendaraan	88.686	–	–	88.686	*Vehicles*
Peralatan kantor	5.458	–	(5.458)	–	*Office equipment*
Jumlah nilai tercatat	1.026.325	106.524	(241.263)	891.586	*Total direct acquisition*
Akumulasi penyusutan:					*Accumulated depreciation:*
Bangunan dan prasarana	305.701	95.017	(235.805)	164.913	*Building and improvement*
Mesin dan peralatan	–	–	–	–	*Machinery and equipment*
Kendaraan	28.006	56.012	–	84.018	*Vehicles*
Peralatan kantor	2.882	–	(2.882)	–	*Office equipment*
Jumlah akumulasi penyusutan	336.589	151.029	(238.687)	248.931	*Total accumulated depreciation*
Nilai buku bersih	689.736			642.655	*Net book value*

	2024				
	Perubahan selama periode berjalan / *Changes during the period*				
	Saldo awal/ *Beginning balance* US$	Penambahan/ *Addition* US$	Pengurangan/ *Deduction* US$	Saldo akhir/ *Ending balance* US$	
Nilai tercatat:					*Carrying cost:*
Bangunan dan prasarana	1.999.829	88.685	(1.156.333)	932.181	*Building and improvement*
Mesin dan peralatan	1.254.204	–	(1.254.204)	–	*Machinery and equipment*
Kendaraan	501.298	–	(412.612)	88.686	*Vehicles*
Peralatan kantor	5.458	–	–	5.458	*Office equipment*
Jumlah nilai tercatat	3.760.789	88.685	(2.823.149)	1.026.325	*Total direct acquisition*
Akumulasi penyusutan:					*Accumulated depreciation:*
Bangunan dan prasarana	900.664	356.736	(951.699)	305.701	*Building and improvement*
Mesin dan peralatan	891.045	167.481	(1.058.526)	–	*Machinery and equipment*
Kendaraan	235.187	128.143	(335.324)	28.006	*Vehicles*
Peralatan kantor	1.061	1.821	–	2.882	*Office equipment*
Jumlah akumulasi penyusutan	2.027.957	654.181	(2.345.549)	336.589	*Total accumulated depreciation*
Nilai buku bersih	1.732.832			689.736	*Net book value*

15. ASET HAK GUNA (Lanjutan)

Jumlah yang diakui dalam laporan laba atau rugi dan pendapatan komprehensif lain konsolidasian:

15. RIGHT OF USE ASSETS (Continued)

Amounts recognised in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income:

	2025 US$	2024 US$	
Beban penyusutan aset hak guna			*Depreciation charge of right of use assets*
Beban pabrikasi (Catatan 35)	95.017	524.218	*Manufacturing expense (Note 35)*
Beban umum dan administrasi (Catatan 37)	56.012	129.963	*General and administrative expenses (Note 37)*
Jumlah beban penyusutan aset hak guna	151.029	654.181	*Total depreciation charge of right of use assets*
Beban bunga (termasuk dalam biaya keuangan) (Catatan 40)	7.656	44.307	*Interest expense (included in finance cost) (Note 40)*
Beban yang berkaitan dengan sewa jangka pendek, termasuk dalam:			*Expense relating to short-term leases, included in:*
Beban pabrikasi (Catatan 35)	43.154	141.307	*Manufacturing expense (Note 35)*
Beban umum dan administrasi (Catatan 37)	170.479	612.392	*General and administrative expenses (Note 37)*
Sewa di luar lingkup PSAK 116			*Items outside the scope of SFAS 116*
Beban pabrikasi (Catatan 35)	30.379	89.811	*Manufacturing expense (Note 35)*

Arus kas keluar total untuk sewa pada tahun 2025 adalah US$111.445 (pokok US$103.789 dan bunga US$7.656).

Arus kas keluar total untuk sewa pada tahun 2024 adalah US$629.666 (pokok US$585.359 dan bunga US$44.307).

The total cash outflow for leases in 2025 was US$111,445 (principal US$103,789 and interest US$7,656).

The total cash outflow for leases in 2024 was US$629,666 (principal US$585,359 and interest US$44,307).

16. ASET TIDAK BERWUJUD

16. INTANGIBLE ASSETS

	2025				
	Perubahan selama periode berjalan / *Changes during the period*				
	Saldo awal/ *Beginning balance* US$	Penambahan/ *Addition* US$	Pengurangan/ *Deduction* US$	Saldo akhir/ *Ending balance* US$	
Nilai tercatat:					*Carrying cost:*
Biaya proses legal hak atas tanah	166.652	–	–	166.652	*Legal processing of landrights*
SAP	641.740	–	–	641.740	*SAP*
Jumlah nilai tercatat	808.392	–	–	808.392	*Total direct acquisition*
Akumulasi amortisasi:					*Accumulated amortization:*
Biaya proses legal hak atas tanah	99.316	14.555	–	113.871	*Legal processing of landrights*
SAP	267.391	128.348	–	395.739	*SAP*
Jumlah akumulasi amortisasi	366.707	142.903	–	509.610	*Total accumulated amortization*
Nilai buku bersih	441.685			298.782	*Net book value*

16. ASET TIDAK BERWUJUD (Lanjutan) / *16. INTANGIBLE ASSETS (Continued)*

	2024				
	Perubahan selama periode berjalan / *Changes during the period*				
	Saldo awal/ *Beginning balance*	Penambahan/ *Addition*	Pengurangan/ *Deduction*	Saldo akhir/ *Ending balance*	
	US$	US$	US$	US$	
Nilai tercatat:					*Carrying cost:*
Biaya proses legal hak atas tanah	166.652	–	–	166.652	*Legal processing of landrights*
SAP	641.740	–	–	641.740	*SAP*
Jumlah nilai tercatat	808.392	–	–	808.392	*Total direct acquisition*
Akumulasi penyusutan:					*Accumulated depreciation:*
Biaya proses legal hak atas tanah	84.761	14.555	–	99.316	*Legal processing of landrights*
SAP	139.043	128.348	–	267.391	*SAP*
Jumlah akumulasi penyusutan	223.804	142.903	–	366.707	*Total accumulated depreciation*
Nilai buku bersih	584.588			441.685	*Net book value*

Beban amortisasi dialokasikan pada:

Amortization expenses are allocated to:

	2025	2024	
	US$	US$	
Beban umum dan administrasi (Catatan 37)	142.903	142.903	*General and administrative expenses (Note 37)*
Jumlah	142.903	142.903	*Total*

Aset tidak berwujud merupakan biaya legal sehubungan dengan perpanjangan hak atas tanah yang berlokasi di Bandung (166 m²) dan perpanjangan hak atas tanah yang berlokasi di Karawang (319.755 m²). Atas aset tidak berwujud ini diamortisasi sepanjang masa manfaat (Hak Guna Bangunan) selama 20 tahun atau 3 Mei 2034.

Intangible assets represent legal cost associated with the acquisition of landrights for land located at Bandung (166 m²) and the acquisition of landrights for land located in Karawang (319,755 m²). These are amortized over the useful life (Hak Guna Bangunan) of 20 years or May 3, 2034.

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, manajemen berpendapat bahwa tidak ada indikasi penurunan nilai pada aset tidak berwujud.

As at December 31, 2025 and 2024, the management believes that there was no indication of impairment for intangible assets.

17. UTANG USAHA / *17. TRADE PAYABLES*

	2025	2024	
	US$	US$	
Pihak ketiga:			*Third parties:*
Pemasok lokal	6.045.107	3.978.119	*Local suppliers*
Pemasok luar negeri	911.280	2.660.078	*Foreign suppliers*
Jumlah	6.956.387	6.638.197	*Total*

17. UTANG USAHA (Lanjutan)

Rincian umur utang usaha kepada pihak ketiga yang dihitung sejak tanggal faktur adalah sebagai berikut:

17. TRADE PAYABLES (Continued)

A summary of the aging of trade payables to third parties based on the date of invoice is as follows:

	2025 US$	2024 US$	
Sampai dengan 1 bulan	3.315.021	1.412.657	*Up to 1 month*
> 1 bulan – 3 bulan	1.446.312	548.783	*> 1 month – 3 months*
> 3 bulan – 6 bulan	123.674	986.955	*> 3 months – 6 months*
Lebih dari 6 bulan	2.071.380	3.689.802	*More than 6 months*
Jumlah	6.956.387	6.638.197	*Total*

Rincian utang usaha kepada pihak ketiga menurut jenis mata uang adalah sebagai berikut:

The details of trade payables to third parties based on its original currencies are as follows:

	2025 US$	2024 US$	
Dolar Amerika Serikat	4.577.983	3.577.380	*United States Dollar*
Rupiah (Rp38.461.790.397 pada tahun 2025 dan Rp48.260.459.290 pada tahun 2024)	2.291.849	2.986.045	*Rupiah (Rp38,461,790,397 in 2025 and Rp48,260,459,290 in 2024)*
Euro Eropa (EUR54.334,62 pada tahun 2025 dan EUR41.297 pada tahun 2024)	63.955	43.058	*Euro (EUR54,334.62 in 2025 and EUR41,297 in 2024)*
Yen Jepang (Yen971.309 pada tahun 2025 dan Yen2.461.721 pada tahun 2024)	6.227	15.591	*Japanese Yen (Yen971,309 in 2025 and Yen2,461,721 in 2024)*
Poundsterling (£6.178 pada tahun 2025 dan £6.178 pada tahun 2024)	8.344	7.772	*Poundsterling (£6,178 in 2025 and £6,178 in 2024)*
Singapore Dolar (SGD10.042,30 pada tahun 2025 dan SGD10.000 pada tahun 2024)	7.820	7.375	*Singapore Dollar (SGD10,042.30 in 2025 and SGD10,000 in 2024)*
Franc Swiss (CHF165,70 pada tahun 2025 CHF880,56 pada tahun 2024)	209	976	*Swiss Franc (CHF165.70 in 2025) CHF880.56 in 2024)*
Jumlah	6.956.387	6.638.197	*Total*

Utang usaha pihak ketiga kepada pemasok lokal dan pemasok luar negeri merupakan utang atas pembelian bahan baku dan bahan pembantu. Utang ini tidak dikenakan bunga dan tidak ditentukan jangka waktu pelunasannya.

Trade payables to local and foreign suppliers represent payables for purchase of raw materials and indirect materials. These are non-interest bearing with clear terms of repayment.

17. UTANG USAHA (Lanjutan)

Karena jatuh temponya yang pendek, jumlah tercatat utang usaha kurang lebih sama dengan nilai wajarnya.

Tidak terdapat utang usaha yang dijaminkan.

Eksposur maksimum terhadap risiko kredit pada akhir periode pelaporan adalah senilai jumlah tercatat dari setiap kelas utang usaha sebagaimana yang dijabarkan pada Catatan 49.

17. TRADE PAYABLES (Continued)

Due to their short-term nature, their carrying amount of trade payables approximates their fair value.

There is no guarantee given on the trade payables.

The maximum exposure to liquidity risk at the end of the reporting date is the carrying value of each class of trade payables disclosed in Note 49.

18. BIAYA YANG MASIH HARUS DIBAYAR / *18. ACCRUED EXPENSES*

	2025 US$	2024 US$	
Pihak ketiga:			*Third parties:*
Bunga	25.187.081	23.973.882	*Interest*
Listrik dan gas	465.182	497.770	*Electricity and gas*
Pemasaran	353.006	423.609	*Marketing*
Jasa profesional	114.112	189.176	*Professional fee*
Transportasi	22.963	51.464	*Transportation*
Liabilitas klaim pelanggan	87.802	30.239	*Customer claim liability*
Asuransi	-	19.784	*Insurance*
Lain-lain	34.693	18.634	*Others*
Jumlah pihak ketiga	26.264.839	25.204.558	*Total third parties*
Pihak berelasi:			*Related party:*
Bunga	22.206.653	22.206.653	*Interest*
Jumlah	48.471.492	47.411.211	*Total*

Bagian dari biaya bunga sebesar Rp422.689.593.342 (setara dengan US$25.187.081 pada tahun 2025) dan Rp387.465.880.830 (setara dengan US$23.973.882 pada tahun 2024) merupakan biaya bunga atas utang terjamin yang telah diakui pada tahun 2001 dan 2002, dimana seluruh jumlah tersebut belum dibayarkan dan utang bunga sampai dengan tahun 2000 telah dihapuskan berdasarkan DMOA. Biaya bunga setelah tahun 2002 tidak dicatat oleh Perusahaan karena proses restrukturisasi belum selesai (Catatan 20).

Portion of accrued interest amounting to Rp422,689,593,342 (equivalent to US$25,187,081 in 2025) and Rp387,465,880,830 (equivalent to US$23,973,882 in 2024) represent the interest expenses accrued from secured debt since year 2001 to 2002, while all the unpaid and accrued interest up to year 2000 according to the DMOA had been waived. The interest expense after the year 2002 has not been recorded by the Company due to the restructuring process that has not yet been completed (Note 20).

18. BIAYA YANG MASIH HARUS DIBAYAR (Lanjutan)

Rincian biaya masih harus dibayar menurut jenis mata uang adalah sebagai berikut:

18. ACCRUED EXPENSES (Continued)

The details of accrued expenses based on its original currencies are as follows:

	2025 US$	2024 US$	
Rupiah (Rp115.120.553.835 pada tahun 2025 dan Rp26.392.594.486 pada tahun 2024)	6.859.764	1.633.003	*Rupiah (Rp115,120,553,835 in 2025 and Rp26,392,594,486 in 2024)*
Dolar Amerika Serikat	41.611.728	45.778.208	*United States Dollar*
Jumlah	48.471.492	47.411.211	*Total*

Karena jatuh temponya yang pendek, jumlah tercatat biaya yang masih harus dibayar kurang lebih sama dengan nilai wajarnya.

Due to their short-term nature, the carrying amount of accrued expenses approximates their fair value.

Eksposur maksimum terhadap risiko kredit pada akhir periode pelaporan adalah senilai jumlah tercatat dari setiap kelas utang usaha sebagaimana yang dijabarkan pada Catatan 49.

The maximum exposure to liquidity risk at the end of the reporting date is the carrying value of each class of accrued expense disclosed in Note 49.

19. UTANG BANK

19. BANK LOANS

	2025 US$	2024 US$	
Pihak berelasi:			*Related party:*
Damiano Investment B.V., Belanda	62.696.926	69.511.945	*Damiano Investment B.V., Netherland*

Menurut perjanjian pinjaman tanggal 3 Maret 2006 dan pembaharuannya tanggal 31 Agustus 2006 antara Perusahaan (Peminjam). Damiano Investments B.V., Belanda (Pemberi Pinjaman), dan PT Ferrier Hodgson (*Monitoring Agent*), pemberi pinjaman menyetujui untuk menyediakan fasilitas letter of credit dengan jumlah keseluruhan sebesar US$50.000.000. Dengan demikian, Perusahaan juga dapat menggunakan nama pemberi pinjaman sebagai penjamin untuk membuka Letter of Credit di Barclays Bank Plc, Hong Kong (Barclays). Disamping itu, Perusahaan juga membayar biaya pendanaan sebesar 2,25% per bulan atas jumlah penggunaan fasilitas di Barclays kepada Damiano Investments B.V., Belanda.

According to the loan agreement dated March 3, 2006 and its amendment dated August 31, 2006 between the Company (Borrower), and Damiano Investments B.V., Netherland (Lender), and PT Ferrier Hodgson (Monitoring Agent), the lender agreed to provide the Letter of Credit facility in the aggregate principal amount of US$50,000,000. Accordingly, the Company can also use the lender name as guarantor for opening Letter of Credit in Barclays Bank Plc, Hong Kong (Barclays). In addition, the Company should pay a financing fee of 2.25% per month on the aggregate amounts of the facility in Barclays to Damiano Investments B.V., Netherland.

19. UTANG BANK

Berdasarkan pembaharuan perjanjian pinjaman tanggal 1 Januari 2009 antara Perusahaan (Peminjam), Damiano Investments B.V., Belanda (Pemberi Pinjaman), dan PT Kordamentha (d/h PT Ferrier Hodgson) sebagai *Monitoring Agent*, sejak tanggal 3 April 2009, semua fasilitas "*Letter of Credit* di Barclays" dipindahkan ke "Deutsche Bank AG: Fasilitas *Letter of Credit*". Total biaya pendanaan yang dibebankan oleh Damiano Investments B.V., Belanda untuk fasilitas ini adalah sebesar 1,25% per bulan.

Fasilitas *Letter of Credit* ini selalu berubah sesuai dengan kebutuhan Perusahaan untuk pembelian bahan baku. Berdasarkan perubahan perjanjian pada tanggal 8 April 2011 antara Perusahaan (Peminjam) dan Damiano Investments B.V., Belanda (Pemberi Pinjaman), dan PT Ferrier Hodgson (*Monitoring Agent*), pemberi pinjaman setuju untuk meningkatkan fasilitas *Letter of Credit* dari jumlah sebesar US$50.000.000 menjadi US$80.000.000.

Berdasarkan perubahan perjanjian pada bulan Agustus 2021 antara Perusahaan (Peminjam). Damiano Investments B.V., Belanda (Pemberi Pinjaman), dan PT Kordamentha (*Monitoring Agent*). Pemberi pinjaman setuju untuk meningkatkan fasilitas *Letter of Credit* dari jumlah sebesar US$100.000.000 menjadi US$102.000.000.

Fasilitas yang tersedia pada tanggal 31 Desember 2025 US$62.696.926. *Letter of Credit* yang telah digunakan oleh Perusahaan untuk membeli bahan baku sejumlah US$Nil pada tahun 2025. Seluruh utang bank dinyatakan dalam mata uang Dolar Amerika Serikat. Fasilitas ini merupakan *revolving facility*. Jangka waktu jatuh tempo dari fasilitas *Letter of Credit* ini adalah 10 Oktober 2025.

19. BANK LOANS

Based on the amended loan agreement dated January 1, 2009 between the Company (Borrower), and Damiano Investments B.V., Netherland (Lender), and PT Kordamentha (previously PT Ferrier Hodgson as Monitoring Agent, from April 3, 2009 onwards, any and all references to "Barclays Letter of Credit Facility" shall be moved to "Deutsche Bank AG: Letter of Credit Facility". The fee charges by Damiano Investments B.V., Netherland on this facility was 1.25% per month.

The Letter of Credit facility always changed based on the Company's requirements for purchasing of raw materials. Based on the recent amendment loan agreement dated April 8, 2011 between the Company (Borrower) and Damiano Investments B.V., Netherland (Lender), and PT Ferrier Hodgson (Monitoring Agent), the lender agreed to increase the Letter of Credit facility in the aggregate principal amount from US$50,000,000 to US$80,000,000.

Based on the amended loan agreement on August 2021 between the Company (Borrower) and Damiano Investments B.V., Netherland (Lender), and PT Kordamentha (Monitoring Agent). The lender agreed to increase the Letter of Credit facility in the aggregate principal amount from US$100,000,000 to US$102,000,000.

The available facility as at December 31, 2025 was US$62,696,926, respectively. The letter of credit used by the Company to purchase of raw materials is US$Nil in 2025, respectively. All of the bank loans is determined in US Dollar. This is a revolving facility. Due date maturity of this Letter of Credit Facility is on October 10, 2025.

19. UTANG BANK (Lanjutan)

Perusahaan telah menandatangani perjanjian kerjasama atas fasilitas pembiayaan *Letter of Credit* dengan Deutsche bank, Jakarta pada tanggal 24 September 2018 sejumlah US$ 20.000.000. Ini merupakan bagian (Sub-Limit) dari keseluruhan fasilitas pinjaman *Letter of Credit* yang diberikan oleh Damiano Invesment B.V. melalui Deutsche Bank, Hong Kong.

Untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2025, bunga biaya pendanaan atas utang bank telah dibebaskan oleh Damiano Investments B.V., Belanda sesuai dengan amandemen perjanjian tanggal 9 Januari 2024.

Fasilitas *Letter of Credit* dijamin secara fidusia dengan piutang usaha dan persediaan yang masing-masing bernilai US$107.696.926 dan US$129.711.945 (Catatan 6 dan 9).

Karena bersifat jangka pendek, maka jumlah tercatat pinjaman bank mendekati nilai wajarnya.

Eksposur maksimum terhadap risiko kredit pada akhir periode pelaporan adalah senilai jumlah tercatat dari setiap kelas utang bank sebagaimana yang dijabarkan pada Catatan 49.

19. BANK LOANS *(Continued)*

The Company has entered into an agreement on a Letter of Credit financing facility with Deutsche Bank, Jakarta on September 24, 2018 in the amount of US$ 20,000,000. This sub-limit of the total Letter of Credit loan facility provided by Damiano Investment B.V. through Deutsche Bank, Hong Kong.

For the year ended December 31, 2025 the interest fee on Bank Loan has been waived by Damiano Investments B.V., Netherland as per amendment agreement dated January 9, 2024.

This letter of credit facility is secured by fiduciary transfers of receivables and inventories valuing US$107,696,926 and US$129,711,945, respectively (Notes 6 and 9).

Due to their short-term nature, their carrying amount of bank loans approximates their fair value.

The maximum exposure to liquidity risk at the reporting date is the carrying value of each class of bank loans is disclosed in Note 49.

20. UTANG TERJAMIN / *20. SECURED DEBTS*

	2025 US$	2024 US$	
Obligasi:			*Bonds:*
13% *Guaranteed Secured Notes*	122.526.000	122.526.000	*13% Guaranteed Secured Notes*
Secured Floating Rate Notes	50.000.000	50.000.000	*Secured Floating Rate Notes*
9,375% *Guaranteed Secured Notes*	250.000.000	250.000.000	*9.375% Guaranteed Secured Notes*
11,375% *Guaranteed Secured Notes*	260.000.000	260.000.000	*11.375% Guaranteed Secured Notes*
Jumlah obligasi	682.526.000	682.526.000	*Total bonds*
PT Bina Prima Perdana:			*PT Bina Prima Perdana:*
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk			*PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk*
Rp1.302.583.907.331	77.617.918	80.595.465	*Rp1,302,583,907,331*
Dolar Amerika Serikat	29.055.834	29.055.834	*United States Dollar*
EUR849.872	1.000.342	886.121	*EUR849,872*
YEN3.001.711.400	19.244.222	19.011.427	*YEN3,001,711,400*
Jumlah PT Bina Prima Perdana	126.918.316	129.548.847	*Total PT Bina Prima Perdana*
Eks - Bank – Pinjaman Bilateral:			*Ex – Banks – Bilateral Loans:*
Damiano Investments B.V., Belanda (Eks.Credit Agricole Indosuez, Singapura)	12.117.088	12.117.088	*Damiano Investments B.V., Netherland (Ex. Credit Agricole Indosuez, Singapore)*
Damiano Investments B.V., Belanda (Eks. PT Bank Finconesia) EUR7.471.539	8.794.375	7.790.205	*Damiano Investments B.V., Netherland (Ex. PT Bank Finconesia) EUR7,471,539*
Damiano Investments B.V., Belanda (Eks.Union Europeene de CIC, Singapura) EUR5.941.395	6.993.320	6.194.799	*Damiano Investments B.V., Netherland (Ex. Union Europeene de CIC, Singapore) EUR5,941,395*
Damiano Investments B.V., Belanda (Eks. Bangkok Bank, Singapura)	1.303.097	1.303.097	*Damiano Investments B.V., Netherland (Ex. Bangkok Bank, Singapore)*
Kyoa Investment Limited, British Virgin Island (Ex. Bangkok Bank, Singapura)	500.000	500.000	*Kyoa Investment Limited, British Virgin Island (Ex. Bangkok Bank, Singapore)*
Sverige Financing Limited, British Virgin Island (Ex. Bangkok Bank, Singapura)	500.000	500.000	*Sverige Financing Limited, British Virgin Island (Ex. Bangkok Bank, Singapore)*
Sasando Pte. Ltd., Singapore (Ex. Bangkok Bank, Singapura)	500.000	500.000	*Sasando Pte. Ltd., Singapore (Ex. Bangkok Bank, Singapore)*
Sverige Netherlands B.V., Netherland (Ex. Bangkok Bank, Singapura)	9.600	9.600	*Sverige Netherlands B.V., Netherland (Ex. Bangkok Bank, Singapore)*
Lain-lain	490.400	490.400	*Others*
Jumlah eks - bank – pinjaman bilateral	31.207.880	29.405.189	*Total ex – banks – billateral loans*
Menteri Keuangan (Eks. BNI LC):			*Ministry of Finance (Ex. BNI LC):*
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk			*PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk*
Dolar Amerika Serikat	80.366.458	80.366.458	*United States Dollar*
Rupiah (Rp38.468.048.072 pada tahun 2025 dan 2024)	2.292.221	2.380.154	*Rupiah (Rp38,468,048,072 in 2025 and 2024)*
Jumlah Menteri Keuangan	82.658.679	82.746.612	*Total Ministry of Finance*
Jumlah	923.310.875	924.226.648	*Total*

20. UTANG TERJAMIN (Lanjutan)

Pada bulan November 2010 dan Desember 2010, PT Perusahaan Pengelola Aset (PPA) mengumumkan program "Penjualan aset dan saham Perusahaan Texmaco" yang meliputi pabrik di Semarang. Namun karena beberapa alasan, program ini kemudian dibatalkan.

Damiano Investments B.V., Belanda yang memiliki sekitar 93% utang terjamin yang berupa obligasi dan bank telah menyetujui usulan restrukturisasi tersebut. Pada bulan Februari 2014, Perusahaan telah mengirimkan revisi dari usulan restrukturisasi (SDRP) kepada PPA (Catatan 2b) sejalan dengan tren bisnis saat ini dan keberlanjutan dari utang. Menurut revisi dari usulan restrukturisasi, utang terjamin akan dikonversi menjadi utang yang ditahan sebesar US$80.000.000 dan sisanya akan dikonversi menjadi ekuitas. Utang baru akan dibayarkan lebih dari 8 tahun. Ekuitas yang ada akan terdilusi sebesar 45,10% dengan adanya penerbitan 54,90% ekuitas baru yang akan dikeluarkan untuk para kreditur terjamin atas penukaran utangnya.

Perusahaan juga telah mengajukan pembaharuan atas usulan Restrukturisasi Utang Terjamin kepada Komite dan Kementerian Keuangan pada tanggal 26 Maret 2018.

Selanjutnya, pada September 2020, Perusahaan melakukan pertemuan dengan tim koordinator dari Kementerian Perekonomian, Penanaman Modal, Keuangan, dan Direktorat Kekayaan Negara (DJKN) dan menekankan perlunya solusi segera atas masalah restrukturisasi utang yang berkepanjangan. Perusahaan meminta tim untuk mempertimbangkan dengan baik usulan sebelumnya untuk mengubah 100% utang menjadi ekuitas yang telah disetujui oleh semua kreditur terjamin lainnya dan menunggu persetujuan dari Kementerian Keuangan. Berdasarkan pembahasan tersebut, Perusahaan mengajukan banding kepada Menteri Keuangan melalui Direktur Jenderal Kekayaan Negara pada tanggal 25 September 2020 untuk menyetujui Usulan Restrukturisasi utang Terjaminnya atas konversi 100% utang menjadi ekuitas.

20. SECURED DEBTS (Continued)

In November 2010 and December 2010, PT Perusahaan Pengelola Aset (PPA) announced the "Sale of Texmaco Assets and Shares" programme which includes the fixed assets held as security by PPA in the Company-Semarang's site. However for some reasons, the programme was later called off and cancelled.

Damiano Investments B.V., Netherland currently hold approximately 93% of the secured bonds and ex. banks are willing to approve the new Secured Debt Restructure Proposal. In February 2014, the Company has submitted a revised Secured Debt Restructuring Plan (SDRP) to PPA (Note 2b) in line with the current business trend and the sustainability of debts. According to the Revised Proposal, the secured debt will be converted into a retained debt of US$80,000,000 and the balance converted into equity. The new debt is repayable over 8 years. The existing equity will be diluted by 45.10% by issuance of 54.90% of new equity which will be issued to the secured creditors for swapping the debt.

The Company has also submitted an updated Secured Debt Restructuring proposal to the Committee and the Ministry of Finance on March 26, 2018.

Subsequently, in September 2020, the Company had a meeting with a coordinating team from Ministries of economic affairs, Investments, Finance, and Directorate of State Assets (DJKN) and emphasized the need for an immediate solution to the long-standing issue of its debt restructuring. The Company requested the team to favorably consider its earlier proposal of conversion of 100% debt into equity which all other secured creditors have agreed and awaiting approval from Ministry of Finance. Based on the discussions, the Company appealed to the Honorable Minister of Finance through Director General of State Assets (Direktur Jenderal Kekayaan Negara) on September 25, 2020 for approval of its Secured Debt Restructuring Proposal of conversion of 100% of the debt into equity.

20. UTANG TERJAMIN (Lanjutan)

Pada 10 Agustus 2022, perusahaan mengajukan versi terbaru dari Proposal Restrukturisasi Utang kepada Satuan Tugas BLBI yang dibentuk oleh pemerintah Indonesia. Setelah beberapa diskusi antara perusahaan dan satuan tugas, proposal tersebut ditolak karena konversi utang secara penuh menjadi ekuitas tidak diperbolehkan untuk utang kepada pemerintah, yang wajib dilunasi.

Perusahaan secara aktif berdialog dengan tim Satuan Tugas BLBI untuk merevisi Proposal Restrukturisasi Utang, dengan mempertimbangkan keterbatasan yang ditetapkan oleh satuan tugas serta berupaya mencapai solusi yang saling menguntungkan terkait permasalahan restrukturisasi utang yang telah berlangsung lama.

Sampai dengan tanggal laporan keuangan konsolidasian ini, perusahaan memahami bahwa satgas dan Kementerian Keuangan masih mengevaluasi proposal restrukturisasi tersebut di atas dan masih menunggu hasil akhir dari komunikasi mereka.

Pinjaman kepada PT Bina Prima Perdana (BPP) merupakan pinjaman pada PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk yang telah jatuh tempo dan administrasinya telah dialihkan ke BPPN. Kemudian sesuai dengan skema restrukturisasi utang yang termuat dalam Master Restructuring Agreement (MRA) tertanggal 23 Mei 2001, pada tahun 2002 utang Perusahaan berdasarkan program restrukturisasi dengan BPPN telah dialihkan kepada BPP. Untuk pengalihan tersebut. BPP menerbitkan *Exchangeable Bond* (EB) kepada BPPN. Akan tetapi, pada tanggal 26 Februari 2004. BPPN mengeluarkan pernyataan pemberitahuan default kepada PT Bina Prima Perdana. Di dalam surat tersebut dinyatakan bahwa PT Bina Prima Perdana sebagai perusahaan *holding tekstil* telah gagal membayar kupon *Exchangeable Bond (EB)* yang jatuh tempo tanggal 18 Agustus 2003.

20. SECURED DEBTS *(Continued)*

On August 10, 2022, the Company submitted an updated version of the Debt Restructuring Proposal to the BLBI task force established by the government of Indonesia. After several discussions between the Company and the task force, the Company's Debt Restructuring Proposal was rejected because converting debt entirely into equity is not permitted for government debts, which must be repaid.

The Company is actively engaged in dialogue with the BLBI Task Force team to revise the Debt Restructuring Proposal, addressing the task force's constraints and striving for an amicable solution to its longstanding debt restructuring issue.

As of the date of these consolidated financial statements, the Company understands that the task force and Ministry of Finance still evaluating the above restructuring proposal and their final communication is still awaited.

Loans to PT Bina Prima Perdana (BPP) represent loans from PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk which had been defaulted and transferred to BPPN. Further, pursuant to debt restructuring scheme in Master Restructuring Agreement (MRA) dated May 23, 2001, in 2002 the Company's debts to BPPN have been transferred to BPP. For this transfer, BPP issued Exchangeable Bond (EB) to BPPN. But, on February 26, 2004. BPPN issued a letter of default notice to PT Bina Prima Perdana. The letter stated that PT Bina Prima Perdana as the textile holding company had failed to pay the Exchangeable Bond (EB) coupons due on August 18, 2003.

20. UTANG TERJAMIN (Lanjutan)

Perusahaan tidak mengakui adanya beban bunga atas utang terjamin sejak tahun 2002 dimana Perusahaan masih dalam proses restrukturisasi, dan utang bunga tidak akan diperhitungkan nantinya. Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, Perusahaan mempunyai utang bunga sebesar Rp422.689.593.342 (setara dengan US$25.187.081 pada tahun 2025) dan Rp387.465.880.830 (setara dengan US$23.973.882 pada tahun 2024) dan disajikan sebagai bagian dari biaya yang masih harus dibayar di dalam laporan posisi keuangan konsolidasian (Catatan 18).

Berdasarkan Akta Perjanjian Utang tanggal 11 Juni 2014, Damiano Investments B.V., Belanda setuju untuk memberikan hak, nama dan kepemilikannya atas utang terjamin Perusahaan kepada Kyoa Investment Limited, Sverige Financing Limited, Sverige Netherland B.V., dan Sasando Pte. Ltd. sesuai dengan proporsi yang tertera dibawah ini:

20. SECURED DEBTS (Continued)

The Company did not recognize the interest expenses on secured debts since 2002 since the Company is under restructuring process, and the interest payable will not be counted. As at December 31, 2025 and 2024, the Company had interest payable of Rp422,689,593,342 (equivalent to US$25,187,081 in 2025) and Rp387,465,880,830 (equivalent to US$23,973,882 in 2024) and was presented as part of accrued expenses in the consolidated statements of financial position (Note 18).

Based on the Deed of Debt Assignment dated June 11, 2014, Damiano Investments B.V., Netherland agree to assign rights, title and interest of Company's secured debts to Kyoa Investment Limited, Sverige Financing Limited, Sverige Netherland B.V., and Sasando Pte. Ltd. in the proportion set out below:

Kreditur / *Creditors*	Jumlah Pokok Pinjaman yang dibeli / *Principal Amount Outstanding of Debts Purchased*	Pertimbangan dalam Pembelian / *Purchase Consideration*
Damiano Investments B.V.	US$ 1.303.097,37	Penjual menahan suatu proporsi atas utang / *Seller retained a portion of the outstanding debts*
Kyoa Investment Limited	US$ 500.000,00	US$ 50.000,00
Sverige Financing Limited	US$ 500.000,00	US$ 50.000,00
Sverige Netherland B.V.	US$ 500.000,00	US$ 50.000,00
Sasando Pte. Ltd.	US$ 500.000,00	US$ 50.000,00
Jumlah / *Total*	US$ 3.303.097,37	US$ 200.000,00

Kemudian, berdasarkan *Transfer Certificate* tanggal 30 April 2015, Sverige Financing Limited mengalihkan sebagian pokok utang terjamin Perusahaan sejumlah US$490.400 kepada pihak lain dan sisanya sebesar US$9.600 tetap dimiliki oleh *Sverige Financing Limited.*

Futher, based on the Transfer Certificate dated April 30, 2015, Sverige Financing Limited agree to transfer the principal on secured debt amounted US$490,400 to other parties, and hold for itself amounted US$9,600.

20. UTANG TERJAMIN (Lanjutan)

Sehingga proporsi kepemilikan atas utang terjamin Perusahaan menjadi sebagai berikut:

20. SECURED DEBTS (Continued)

Then, the proportion of Company's secured debts are shown as below:

Kreditur / *Creditors*	Jumlah Pokok Pinjaman yang dibeli / *Principal Amount Outstanding of Debts purchased*	Pertimbangan dalam Pembelian / *Principal Amount Outstanding of Debts Purchased*
Damiano Investments B.V.	US$1.303.097,37	Penjual menahan suatu proporsi atas utang / *Seller retained a portion of the outstanding debts*
Kyoa Investment Limited	US$500.000,00	US$50.000,00
Sverige Netherland B.V.	US$500.000,00	US$50.000,00
Sasando Pte. Ltd.	US$500.000,00	US$50.000,00
Sverige Financing Limited	US$9.600,00	US$50.000,00
Lain-lain / *Others*	US$490.400,00	–
Jumlah / *Total*	US$3.303.097,37	US$200.000,00

Sebagai konsekuensinya, Perusahaan harus membayarkan utang sesuai dengan jumlah utang yang dibeli oleh masing-masing kreditur diatas sesuai dengan proporsi dari nilai pembelian yang dimiliki oleh masing masing kreditur seperti yang dinyatakan pada tabel diatas.

Consequently, the Company should paid in respect of the Purchase Debt to each of the creditors above in accordance with the proportion of the Purchase Debt owned by each creditor as stated at the table above.

Rincian utang terjamin menurut jenis mata uang adalah sebagai berikut:

The breakdown of secured debts based on its original currencies are as follows:

	2025 US$	2024 US$	
Dolar Amerika Serikat	807.368.477	807.368.478	*United States Dollar*
Euro (EUR14.262.806 pada tahun 2025 dan EUR14.262.806 pada tahun 2024)	16.788.037	14.871.125	*Euro (EUR14,262,806 in 2025 and EUR14,262,806 in 2024)*
Yen Jepang (JPY3.001.711.400 pada tahun 2025 dan JPY3.001.711.400 pada tahun 2024)	19.244.222	19.011.427	*Japanese Yen (JPY3,001,711,400 in 2025 and JPY3,001,711,400 in 2024)*
Rupiah (Rp1.341.051.955.403 pada tahun 2025 dan Rp1.341.051.955.403 pada tahun 2024)	79.910.139	82.975.618	*Rupiah (Rp1,341,051,955,403 in 2025 and Rp1,341,051,955,403 in 2024)*
Jumlah	923.310.875	924.226.648	*Total*

Karena jatuh temponya yang pendek, jumlah tercatat utang terjamin kurang lebih sama dengan nilai wajarnya.

Due to their short-term nature, the carrying amount of secured debts approximates their fair value.

Eksposur maksimum terhadap risiko kredit pada akhir periode pelaporan adalah senilai jumlah tercatat dari setiap kelas utang terjamin sebagaimana yang dijabarkan pada Catatan 49.

The maximum exposure to liquidity risk at the reporting date is the carrying value of each class of secured debts is disclosed in Note 49.

21. LIABILITAS IMBALAN KERJA JANGKA PENDEK

Liabilitas imbalan kerja jangka pendek pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 masing-masing sebesar US$248.418 dan US$205.732. Akun ini merupakan liabilitas atas bonus untuk karyawan, pensiun, gaji, tunjangan kesehatan, dan tunjangan karyawan lainnya.

Eksposur maksimum terhadap risiko kredit pada akhir periode pelaporan adalah senilai jumlah tercatat dari setiap kelas liabilitias keuangan jangka pendek lainnya sebagaimana yang dijabarkan pada Catatan 49.

21. SHORT-TERM EMPLOYEE BENEFITS LIABILITIES

Short-term employee benefit liabilities on December 31, 2025 and 2024 is amounting to US$248,418 and US$205,732, respectively. This account represent liabilities on bonus for employee, pension, salary, medical, and other benefits.

The maximum exposure to liquidity risk at the reporting date is the carrying value of each class of other current financial liabilities is disclosed in Note 49.

22. LIABILITAS KEUANGAN JANGKA PENDEK LAINNYA

22. OTHER CURRENT FINANCIAL LIABILITIES

	2025	2024	
	US$	US$	
Liabilitas kontrak	4.916.337	1.112.753	*Contract liabilities*
Pengangkutan dan transportasi	195.903	466.126	*Freight and transportation*
PT Pacific Poly	188.000	171.899	*PT Pacific Poly*
Sewa	138.714	307.498	*Rent*
Lainnya	20.279	50.669	*Others*
Jumlah	5.459.233	2.108.945	*Total*

Rincian liabilitas keuangan jangka pendek lainnya menurut jenis mata uang adalah sebagai berikut:

The details of other current financial liabilities based on its original currencies are as follows:

	2025	2024	
	US$	US$	
Rupiah (Rp29.007.280.791 pada tahun 2025 dan Rp28.149.468.534 pada tahun 2024)	1.728.476	1.741.707	*Rupiah (Rp29,007,280,791 in 2025 and Rp28,149,468,534 in 2024)*
Dolar Amerika Serikat	3.730.757	367.238	*United States Dollar*
Jumlah	5.459.233	2.108.945	*Total*

Karena jatuh temponya yang pendek, jumlah tercatat liabilitas keuangan jangka pendek lainnya kurang lebih sama dengan nilai wajarnya.

Eksposur maksimum terhadap risiko kredit pada akhir periode pelaporan adalah senilai jumlah tercatat dari setiap kelas liabilitias keuangan jangka pendek lainnya sebagaimana yang dijabarkan pada Catatan 49.

Due to their short-term nature, their carrying amount of other current financial liabilities approximates their fair value.

The maximum exposure to liquidity risk at the reporting date is the carrying value of each class of other current financial liabilities is disclosed in Note 49.

23. WESEL BAYAR TIDAK TERJAMIN

Rincian utang terjamin menurut jenis mata uang adalah sebagai berikut:

23. UNSECURED NOTES PAYABLE

The breakdown of secured debts based on its original currencies are as follows:

	2025	2024	
	US$	US$	
Madison Pacific Trust Limited	34.920.527	34.567.174	*Madison Pacific Trust Limited*

Perusahaan telah mengambil langkah untuk implementasi Rencana Perdamaian (*Composition Plan*) yang telah disetujui oleh para kreditur tidak terjamin Perusahaan dan diratifikasi oleh Pengadilan Niaga. Pada tanggal 29 September 2006, utang tidak terjamin yang terdiri dari Bank, PT Bina Prima Perdana, sewa guna usaha dan wesel bayar sebesar US$18.670.630 telah direstrukturisasi ke dalam wesel bayar dengan tingkat bunga tetap (*Fixed Rate Notes*) dan berada dibawah pengawasan (*Custodian*) The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited, Hong Kong.

The Company has taken steps to implement the Composition Plan (Peace Plan) as approved by the unsecured creditors of the Company and ratified by the Commercial Court. On September 29, 2006, the unsecured creditors comprising of Banks, PT Bina Prima Perdana, Leasing, and Notes stand at US$18,670,630 was restructured into Fixed Rate Notes under custodian of The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited, Hong Kong.

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, jumlah utang tidak terjamin setelah direstrukturisasi masing masing sebesar US$34.920.527 dan US$34.567.174 yang terdiri dari utang pokok US$18.670.623 ditambah dengan utang bunga yang dikapitalisasi masing-masing sebesar US$16.249.904 pada tahun 2025 dan US$15.896.544 pada tahun 2024.

As at December 31, 2025 and 2024, the total restructured unsecured debt were US$34,920,527 and US$34,567,174, respectively, which comprising of principal notes at US$ 18,670,623 plus unpaid capitalized interest of US$16,249,904 in 2025 and US$15,896,544 in 2024.

Pada tanggal 29 Januari 2026, Perusahaan memperoleh persetujuan dari pemegang utang wesel tidak berbayar untuk perpanjangan jatuh tempo dari Februari 2031 menjadi Februari 2036, termasuk kapitalisasi bunga hingga Februari 2036.

On January 29 2026 the Company sought and got the approval of its unsecured note payable holders for the extension of its maturity from February 2031 to February 2031 including the capitalization of interest until February 2036.

Rinciannya adalah sebagai berikut:

The details are as follows:

Tahun/ *Years*	Amortisasi/ *Amortizations*
2031	5,00%
2032	17,50%
2033	17,50%
2034	17,50%
2035	20,00%
2036	22,50%

Seluruh wesel bayar tidak terjamin dinyatakan dalam mata uang Dolar Amerika Serikat.

All unsecured notes payable are denominated in United States Dollar.

23. WESEL BAYAR TIDAK TERJAMIN (Lanjutan)

Berdasarkan Akta Novasi dan Aksesi tanggal 28 April 2016 antara Perusahaan, Damiano Investments, B.V., Belanda, Deutsche Bank AG, PT Pilot Asia Capital, The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited, dan Madison Pacific Trust Limited, para pihak setuju untuk mengganti jasa Agen Fiskal atas Wesel Bayar tidak Terjamin dari The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited menjadi Madison Pacific Trust Limited.

Untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, beban bunga atas wesel bayar tidak terjamin masing-masing sebesar US$353.353 dan US$1.370.716, dan disajikan sebagai bagian dalam beban keuangan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian (Catatan 40).

Dalam rapat luar biasa dengan pemegang surat utang tanpa jaminan pada 11 Februari 2025, perusahaan meminta persetujuan untuk mengubah tingkat bunga menjadi nol persen (0%) untuk periode 16 Februari 2025 hingga 15 Februari 2031.

Nilai wajar dari liabilitas keuangan jangka panjang ditentukan dengan cara memperhitungkan nilai kini pada saat tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian. dengan menggunakan metode suku bunga efektif tetap yang tersedia pada Perusahaan.

Tidak ada perubahan nilai wajar yang dibukukan pada laporan laba rugi dan pendapatan komprehensif konsolidasian selama tahun berjalan sebagai liabilitas keuangan yang dinyatakan sebesar nilai amortisasi pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

Eksposur maksimum terhadap risiko kredit pada akhir periode pelaporan adalah senilai jumlah tercatat dari setiap kelas wesel bayar tidak terjamin sebagaimana yang dijabarkan pada Catatan 49.

23. UNSECURED NOTES PAYABLE *(Continued)*

Based on the Deed of Novation and Accession dated April 28, 2016 between the Company, Damiano Investments, B.V., Netherlands, Deutsche Bank AG, PT Pilot Asia Capital, The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited, and Madison Pacific Trust Limited, the parties agreed to changed the Fiscal Agency services of Unsecured Notes Payable from The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited to Madison Pacific Trust Limited.

For the years ended December 31, 2025 and 2024, the interest charges on the unsecured notes payable were US$353,353 and US$1,370,716 respectively, and are presented as part of finance costs accounts in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income (Note 40).

In the extraordinary meeting with the unsecured noteholders on February 11, 2025, the Company sought approval to amend the interest rate to zero percent (0%) for the period from February 16, 2025, to February 15, 2031.

The fair value of long-term financial liabilities have been determined by calculating their present value at the reporting date, using fixed effective market interest rates available to the Company.

No fair value changes have been included in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income for the period as financial liabilities are carried at amortized cost in the consolidated statements of financial position.

The maximum exposure to liquidity risk at the reporting date is the carrying value of each class of unsecured notes payable is disclosed in Note 49.

24. PINJAMAN MODAL

Rincian utang terjamin menurut jenis mata uang adalah sebagai berikut:

24. CAPEX LOANS

The breakdown of secured debts based on its original currencies are as follows:

	2025 US$	2024 US$	
Pihak berelasi:			*Related party:*
Damiano Investments B.V., Belanda	20.445.000	20.445.000	*Damiano Investments B.V., Netherland*
Sverige Netherlands B.V.	1.000.000	1.000.000	*Sverige Netherlands B.V.*
PT Pacific Poly	1.000.000	1.000.000	*PT Pacific Poly*
Jumlah	22.445.000	22.445.000	*Total*

Berdasarkan Perjanjian Pinjaman Modal Kerja antara Perusahaan dan Damiano Investments B.V., Belanda tanggal 1 Juni 2006. Damiano Investments B.V., Belanda setuju untuk menyediakan fasilitas pinjaman modal kerja kepada Perusahaan. Suku bunga yang dibebankan atas pinjaman tersebut adalah 9% per tahun sampai dengan diimplementasikannya Rencana Perdamaian. Setelah Rencana Perdamaian diimplementasikan, tingkat suku bunga akan mengikuti surat utang baru atas pinjaman yang direstrukturisasi. Fasilitas pinjaman modal kerja ini tersedia sampai dengan tahun ke 5 (lima) sejak tanggal perjanjian ini.

Based on the Working Capital Loan Agreement between the Company and Damiano Investments B.V., Netherland dated June 1, 2006, Damiano Investments B.V., Netherland has provided the working capital loans facility for the Company. The interest chargeable on this loan is 9% per annum until the implementation of the Composition Plan. Upon implementation of the Composition Plan, the rate of interest as per the terms of the "New Notes / Loan restructure". The working capital loan shall be repayable on the earlier of 5 (five) years from the date of this agreement.

Berdasarkan pembaharuan kedua atas Perjanjian Pinjaman Modal Kerja pada tanggal 1 Juni 2011, jangka waktu pelunasan telah diperbaharui dari 5 (lima) tahun menjadi 7 (tujuh) tahun.

Based on the second amendment of working capital loan agreement dated June 1, 2011, the repayment date has been extended from 5 (five) years to be 7 (seven) years.

Berdasarkan pembaharuan ketiga atas Perjanjian Pinjaman Modal Kerja pada tanggal 1 Agustus 2013, jangka waktu pelunasannya kembali diperbaharui dari 7 (tujuh) tahun menjadi 9 (sembilan) tahun.

Based on the third amendment of third working capital loan agreement dated August 1, 2013, the repayment date has been re-extended from 7 (seven) years to be 9 (nine) years.

Berdasarkan pembaharuan keempat atas Perjanjian Pinjaman Modal Kerja pada tanggal 1 Juni 2015, jangka waktu pelunasannya kembali diperbaharui dari 9 (sembilan) tahun menjadi 11 (sebelas) tahun. Manajemen menginformasikan bahwa pinjaman akan diperpanjang selama 2 (dua) tahun lebih ketika berakhir pada bulan Juni 2017.

Based on the fourth amendment of third working capital loan agreement dated June 1, 2015, the repayment date has been re-extended from 9 (nine) years to be 11 (eleven) years. The management informed that the loan will be extended by 2 (two) more years when it expires by June 2017.

Perubahan Kedelapan dari Pinjaman Ketiga

Eight Amendment of Third loan

Berdasarkan perjanjian amandemen kesepuluh tanggal 9 Januari 2025 antara Perusahaan dengan Damiano Investments B.V., Belanda, jangka waktu pinjaman diperpanjang dari 1 Juni 2025 menjadi 1 Juni 2027.

Based on the tenth amendment agreement dated January 9, 2025 between the Company and Damiano Investments B.V., Netherland, the loan period was extended from June 1, 2025 to June 1, 2027.

24. PINJAMAN MODAL (Lanjutan)

Perubahan Ketiga dari Pinjaman Keempat

Berdasarkan perjanjian amandemen ketiga tanggal 5 November 2024 antara Perseroan dengan Damiano Investments B.V., Belanda, jangka waktu pinjaman diperpanjang dari tanggal 5 November 2024 sampai dengan 5 November 2027.

Berdasarkan perjanjian pengalihan (*assignment agreement*) tertanggal 6 Mei 2024, Damiano Investments B.V. telah mengalihkan sebagian dari pinjaman ketiga kepada PT Pacific Poly, yang melibatkan jumlah pokok terutang sebesar US$1.000.000 dengan imbalan harga pembelian sebesar US$10.000.

Berdasarkan perjanjian pengalihan (*assignment agreement*) tertanggal 6 Mei 2024, Damiano Investments B.V. telah mengalihkan sebagian dari pinjaman ketiga kepada Sverige Netherlands B.V., yang melibatkan nilai pokok terutang sebesar US$1.000.000 dengan imbalan harga pembelian sebesar US$10.000.

Berdasarkan perjanjian amandemen (*amendment agreement*) tertanggal 3 Juni 2024, Damiano Investments B.V. telah setuju untuk membebaskan biaya bunga atas pinjaman modal mulai 1 Mei 2024 hingga pemberitahuan lebih lanjut.

Untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, beban bunga atas pinjaman modal kerja dari Damiano Investment B.V., Belanda masing-masing sebesar Nil dan US$1.154.719 dan disajikan sebagai beban keuangan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian (Catatan 40).

Nilai wajar dari liabilitas keuangan jangka panjang ditentukan dengan cara memperhitungkan nilai kini pada saat tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian dengan menggunakan metode suku bunga efektif tetap yang tersedia pada Perusahaan. Tidak ada perubahan nilai wajar yang dibukukan pada laporan laba rugi dan pendapatan komprehensif konsolidasian selama tahun berjalan sebagai liabilitas keuangan yang dinyatakan sebesar nilai amortisasi pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

Eksposur maksimum terhadap risiko kredit pada akhir periode pelaporan adalah senilai jumlah tercatat dari setiap kelas pinjaman modal sebagaimana yang dijabarkan pada Catatan 49.

24. CAPEX LOANS (Continued)

Third Amendment of Fourth Loan

Based on the third amendment agreement dated November 5, 2024 between the Company and Damiano Investments B.V., Netherland, the loan period was extended from November 5, 2024 to November 5, 2027.

According to the assignment agreement dated May 6, 2024, Damiano Investments B.V. has assigned part of the third loan to PT Pacific Poly, involving an outstanding principal amount of US$1,000,000 in exchange for a purchase consideration of US$10,000.

According to the assignment agreement dated May 6, 2024, Damiano Investments B.V. has assigned a portion of the third loan to Sverige Netherlands B.V., involving an outstanding principal value of US$1,000,000, in exchange for a purchase consideration of US$10,000.

According to the amendment agreement dated June 3, 2024, Damiano Investments B.V. has agreed to waive the interest fee on the capex loan starting May 1, 2024, until further notice.

For the years ended December 31, 2025 and 2024, the interest expense on the capex loans from Damiano Investments B.V., Netherland were Nil and US$1,154,719 respectively, and are presented as part of finance costs accounts in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income (Note 40).

The fair value of long-term financial liabilities have been determined by calculating their present value at the reporting date, using fixed effective market interest rates available to the Company. No fair value changes have been included in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income for the period as financial liabilities are carried at amortized cost in the consolidated statements of financial position.

The maximum exposure to liquidity risk at the reporting date is the carrying value of each class of capex loans as disclosed in Note 49.

25. PENDAPATAN HIBAH YANG DITANGGUHKAN

25. DEFERRED GRANT REVENUES

	2025 US$	2024 US$	
Hibah Pemerintah	246.027	246.027	*Government grant*
Dikurangi: Akumulasi amortisasi	(159.132)	(142.381)	*Less: Accumulated amortization*
Jumlah	86.895	103.646	*Total*

Pendapatan amortisasi disajikan dalam:

Amortization income are presented to:

	2025 US$	2024 US$	
Pendapatan lain-lain, bersih (Catatan 41)	16.751	8.375	*Miscellaneous income, net (Note 41)*

Pendapatan ditangguhkan merupakan bantuan Pemerintah yang berhubungan dengan pembelian mesin EFK Multi Spindel Texturing and EFK Coolflex senilai Rp37.629.356.188 (setara dengan US$3.972.862). Mesin tersebut berlokasi di Semarang, Jawa Tengah.

Deferred revenue represents the government grant related to purchase of machinery EFK Multi Spindel Texturing and EFK Coolflex of Rp37,629,356,188 (equivalent to US$3,972,862). The machinery was located at Semarang, Central Java.

Bantuan Pemerintah tersebut didasarkan pada Surat Perjanjian Pemberian Hibah untuk Program Revitalisasi dan Pertumbuhan Industri melalui Restrukturisasi Mesin/Peralatan Industri TPT serta IAK dari Kementerian Perindustrian No. 0043/BIM.5/SPPB-TL/A/5/2013 tanggal 10 Mei 2013, yang menyatakan bahwa Perusahaan mendapatkan bantuan atas pembelian mesin sebesar Rp2.388.181.818 (setara dengan US$246.027). Dan atas bantuan Pemerintah ini diamortisasi selama masa manfaat mesin (20 tahun).

The government grant is based on the Letter of Agreement to give the grant for Revitalization Programme and Industrial Growth through Restructuring of machinery / industry equipment TPT, and also IAK from the Ministry of Industry No. 0043/BIM.5/SPPB-TL/A/5/2013 dated May 10, 2013, which stated that the Company obtain the grant for purchasing of machinery amounting to Rp2,388,181,818 (equivalent to US$246,027). The government grant will be amortized over the useful life of machinery (20 years).

26. LIABILITAS SEWA

26. LEASE LIABILITIES

Tabel berikut menunjukkan rincian liabilitas sewa dalam laporan posisi keuangan konsolidasian:

The table shows details of lease liabilities in the consolidated statement of financial position:

	2025 US$	2024 US$	
Liabilitas sewa:			*Lease liabilities:*
Bagian jangka pendek	43.561	21.993	*Current portion*
Bagian jangka panjang	660.224	711.885	*Non-current portion*
Jumlah	703.785	733.878	*Total*

26. LIABILITAS SEWA (Lanjutan)

Pembayaran sewa pembiayaan minimum di masa mendatang, serta nilai kini atas pembayaran minimum sewa pembiayaan pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 adalah sebagai berikut:

26. LEASE LIABILITIES (Continued)

Future minimum lease payments under finance leases together with the present value of the minimum lease payments as at December 31, 2025 and 2024 were as follows:

	2025 US$	2024 US$	
Liabilitas sewa pembiayaan bruto - pembayaran sewa minimum:			*Gross finance lease liabilities - minimum lease payments:*
Tidak lebih dari 1 tahun	44.591	94.679	*No later than 1 year*
Lebih dari 1 tahun dan kurang dari 5 tahun	424.896	298.773	*Later than 1 year and no later than 5 years*
Lebih dari 5 tahun	686.543	839.107	*Later than 5 years*
Beban keuangan di masa depan atas sewa	(452.245)	(498.681)	*Future finance charges on leases*
Nilai kini liabilitas sewa	703.785	733.878	*Present value of lease liabilities*

Nilai kini liabilitas sewa adalah sebagai berikut:

The present value of lease liabilities is as follows:

	2025 US$	2024 US$	
Tidak lebih dari 1 tahun	43.561	21.993	*No later than 1 year*
Lebih dari 1 tahun dan kurang dari 5 tahun	183.780	170.963	*Later than 1 year and no later than 5 years*
Lebih dari 5 tahun	476.444	540.922	*Later than 5 years*
Jumlah	703.785	733.878	*Total*

Tidak ada pembatasan signifikan yang ditetapkan oleh penyewa dalam perjanjian sewa pembiayaan dengan Perusahaan terkait dengan penggunaan aset atau pencapaian kinerja keuangan tertentu.

There is no significant restriction imposed by lease arrangements between Lessor and the Company on use of the assets or maintenance of certain financial performance.

Eksposur maksimum terhadap risiko kredit pada akhir periode pelaporan adalah senilai jumlah tercatat dari setiap kelas kewajiban sewa sebagaimana yang dijabarkan pada Catatan 49.

The maximum exposure to credit risk at the end of the reporting period is the carrying amount of each class of lease liabilities is disclosed in Note 49.

27. LIABILITAS IMBALAN PASCA KERJA JANGKA PANJANG

Jumlah yang diakui di dalam laporan posisi keuangan konsolidasian adalah sebagai berikut:

27. POST-EMPLOYMENT BENEFITS LIABILITIES

The amounts recognized in the consolidated statements of financial position are determined as follows:

	2025 US$	2024 US$	
Imbalan pasca kerja	1.625.628	2.837.899	*Post employment benefit*
Imbalan kerja jangka panjang manajemen senior	513.569	657.819	*Long-term employee benefit senior management*
Jumlah	2.139.197	3.495.718	*Total*

27. LIABILITAS IMBALAN PASCA KERJA JANGKA PANJANG (Lanjutan)

27. POST-EMPLOYMENT BENEFITS LIABILITIES (Continued)

Imbalan Pasca Kerja

Perusahaan mempunyai perencanaan imbalan pasti yang melindungi seluruh karyawan tetap yang mempunyai syarat. Saldo imbalan pasca kerja jangka panjang pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 masing-masing sebesar US$1.625.628 dan US$2.837.899, dihitung oleh aktuaris independen secara tahunan, seperti yang terdapat pada laporan aktuaris tertanggal 18 Maret 2026.

Liabilitas imbalan pasca kerja dalam laporan posisi keuangan konsolidasian adalah sebagai berikut:

Post-Employment Benefit

The Company has defined benefit pension plans covering substantially all of their eligible permanent employees. The balances of post-employment benefit liabilities as at December 31, 2025 and 2024 amounted to US$1,625,628 and US$2,837,899, respectively. This is calculated by independent actuary on a yearly basis, as set out in their reports dated March 18, 2026.

Liabilities in respect to these post-employment benefits included in the consolidated statement of financial position are as follows:

	2025	2024	
	US$	US$	
Nilai kini liabilitas imbalan pasti	1.625.628	2.837.899	*Present value of unfunded benefit obligations*
Nilai wajar aset program	–	–	*Fair value of plan assets*
Liabilitas bersih	1.625.628	2.837.899	*Net liability*

Mutasi dari nilai kini liabilitas imbalan pasti selama tahun berjalan adalah sebagai berikut:

The movements in the present value of defined obligation over the year are as follows:

	2025	2024	
	US$	US$	
Nilai kini kewajiban imbalan pasti awal tahun	2.837.899	8.543.281	*Present value of defined benefit obligations at beginning of the year*
Biaya jasa kini	125.151	200.688	*Current service costs*
Biaya bunga	194.553	532.126	*Interest costs*
Biaya jasa lalu	–	–	*Past service costs*
Kelebihan pembayaran	–	2.855.313	*Excess of payment*
Kurtailmen penyelesaian	(1.207.568)	(4.662.587)	*Curtailment setlement*
Keuntungan aktuarial dari penyesuaian pengalaman	(29.138)	(707.555)	*Actuarial gain from experience adjustment*
Kerugian (keuntungan) aktuarial dari perubahan asumsi keuangan	42.082	(72.586)	*Actuarial loss (gain) from change in financial assumptions*
Pembayaran manfaat	(236.784)	(3.528.687)	*Benefits paid*
Laba selisih kurs - bersih	(100.567)	(322.094)	*Foreign exchange gain - net*
Nilai kini kewajiban imbalan pasti akhir tahun	1.625.628	2.837.899	*Present value of defined benefit obligations at end of the year*

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 seluruh liabilitas imbalan pasti tidak didanai sehingga tidak terdapat nilai wajar dari aset yang direncanakan.

As at December 31 2025 and 2024 all of defined benefit obligation is unfunded obligation so there is no fair value of plan assets.

27. LIABILITAS IMBALAN PASCA KERJA JANGKA PANJANG (Lanjutan)

27. POST-EMPLOYMENT BENEFITS LIABILITIES (Continued)

Imbalan Pasca Kerja (Lanjutan)

Post-Employment Benefit *(Continued)*

Jumlah yang diakui di dalam laporan laba rugi konsolidasian adalah sebagai berikut:

The amounts recognized in the consolidated statements of profit or loss are as follows:

	2025	2024	
	US$	US$	
Biaya jasa kini	125.151	200.688	*Current service cost*
Biaya bunga	194.553	532.126	*Interest costs*
Biaya jasa lalu	–	–	*Past service costs*
Kelebihan pembayaran	–	2.855.313	*Excess of payment*
Kurtailmen penyelesaian	(1.207.568)	(4.662.587)	*Curtailment setlement*
Jumlah (Catatan 37)	(887.864)	(1.074.460)	*Total (Note 37)*

Jumlah yang diakui di dalam pendapatan komprehensif lainnya konsolidasian adalah sebagai berikut:

The amounts recognized in the other comprehensive income are as follows:

	2025	2024	
	US$	US$	
Penyesuaian pengalaman	(29.138)	(707.555)	*Experience adjustment*
Perubahan asumsi keuangan	42.082	(72.586)	*Financial assumptions*
Jumlah	12.944	(780.141)	*Total*

Mutasi liabilitas bersih di dalam laporan posisi keuangan konsolidasian adalah sebagai berikut:

The movements in the net liability recognized in the consolidated statements of financial position are as follows:

	2025	2024	
	US$	US$	
Saldo awal	2.837.899	8.543.281	*Beginning of the year*
Beban imbalan pasca kerja yang diakui selama periode berjalan	(887.864)	(1.074.460)	*Post-employment benefits expense during the year*
Pembayaran manfaat	(236.784)	(3.528.687)	*Benefits paid*
Penghasilan komprehensif lain	12.944	(780.141)	*Other comprehensive income*
Laba selisih kurs - bersih	(100.567)	(322.094)	*Foreign exchange gain- net*
Saldo akhir tahun	1.625.628	2.837.899	*Ending balance*

27. LIABILITAS IMBALAN PASCA KERJA JANGKA PANJANG (Lanjutan)

Imbalan Pasca Kerja (Lanjutan)

Perhitungan aktuaria tersebut di atas telah dihitung oleh aktuaris Kantor Konsultan Aktuaria Budi Ramdani dengan menggunakan asumsi sebagai berikut:

27. POST-EMPLOYMENT BENEFITS LIABILITIES (Continued)

***Post-Employment Benefit** (Continued)*

The cost of providing post-employment benefits is calculated by independent actuary, Kantor Konsultan Aktuaria Budi Ramdani using the following key assumptions:

Tingkat diskonto	:	6.62% setahun pada tahun 2025 dan 7,12% setahun pada tahun 2024 / *6.62% p.a. in 2025 and 7.12% p.a. in 2024*	*: Discount rate*
Tingkat kenaikan gaji	:	7% setahun pada tahun 2025 dan 2024 / *7% p.a. in 2025 and 2024*	*: Salary growth rate*
Tingkat mortalitas	:	Tabel Mortalitas di Indonesia tahun 2019 / *Table Mortality in Indonesia 2019*	*: Mortality rate*
Usia pensiun normal	:	10% pada usia 20 tahun dan menurun sampai dengan usia 55 tahun/ *10% in 20 years old and decline until 55 years old*	*: Normal retirement age*
Tingkat kemungkinan pengunduran diri	:	1% dari tingkat mortalitas / *1% of mortality rate*	*: Disability rate*
Metode pendanaan	:	*Projected Unit Credit*	*: Fund method*
Durasi rata-rata tertimbang jasa layanan		15,02 pada tahun 2025/ *13.54 in 2024*	*Weighted average remaining service lives*

Asumsi yang berhubungan dengan pengalaman mortalitas masa depan ditentukan berdasarkan saran aktuaris menurut statistik yang telah diterbitkan dan pengalaman setiap wilayah. Di Indonesia, asumsi mortalitas yang digunakan adalah berdasarkan Tabel Mortalitas di Indonesia tahun 2019 ("TMI 2019").

Assumptions regarding future mortality experience are set based on actuarial advice in accordance with published statistics and experience in each territory. In Indonesia, the mortality assumptions used are based on Mortality Table in Indonesia 2019 ("TMI 2019").

Manajemen telah menelaah asumsi yang digunakan dan berpendapat bahwa asumsi tersebut telah memadai dan juga berpendapat bahwa provisi atas uang jasa telah memadai untuk menutup liabilitas yang ditentukan oleh UU Ketenagakerjaan No. 13/2003.

Management reviewed the assumptions used and is of the opinion that the assumptions are reasonable. Management believes that the provision for severance provided is adequate to cover the potential liability required by Labour Law No. 13/2003.

Perkiraan jumlah manfaat imbalan kerja yang akan jatuh tempo sesuai dengan rata-rata durasi tertimbang adalah sebagai berikut:

Expected maturity analysis of undiscounted future cashflow are as follows:

	2025 US$	2024 US$	
Dalam satu tahun	754.351	466.526	*Within one year*
Satu sampai dua tahun	–	421.703	*Between one to two years*
Dua sampai lima tahun	1.061.673	1.593.813	*Between two to five years*
Lima tahun sampai sepuluh tahun	1.736.305	2.005.880	*Between five to ten years*
Setelah sepuluh tahun	4.191.135	5.708.821	*After ten years*
Jumlah	7.743.464	10.196.743	*Total*

27. LIABILITAS IMBALAN PASCA KERJA JANGKA PANJANG (Lanjutan)

27. POST-EMPLOYMENT BENEFITS LIABILITIES (Continued)

Imbalan Pasca Kerja (Lanjutan)

Post-Employment Benefit *(Continued)*

Sensitivitas nilai kini kewajiban imbalan pasti dan biaya jasa kini terhadap perubahan asumsi utama sebesar 1% adalah sebagai berikut:

The sensitivity of the present value of defined benefit obligation and current service cost to changes in the weighted principal assumptions of 1% is as follows:

	2025				
	Nilai kini kewajiban pasti/ *Present value defined obligations*		Biaya jasa kini/ *Current service cost*		
	US$	%	US$	%	
Tingkat diskonto pada 6,62%					*Initial discount rate at 6.62%*
Tingkat diskonto +1%	1.543.710	-5,04%	116.449	-6,95%	*Discount rate +1%*
Tingkat diskonto -1%	1.715.796	5,55%	135.110	7,96%	*Discount rate -1%*
Tingkat kenaikan gaji pada 7,00%					*Future salary increment rate at 7.00%*
Tingkat kenaikan gaji +1%	1.707.340	5,03%	134.416	7,40%	*Salary increment rate +1%*
Tingkat kenaikan gaji -1%	1.549.849	4,66%	116.887	-6,60%	*Salary increment rate -1%*

	2024				
	Nilai kini kewajiban pasti/ *Present value defined obligations*		Biaya jasa kini/ *Current service cost*		
	US$	%	US$	%	
Tingkat diskonto pada 7,12%					*Initial discount rate at 7.12%*
Tingkat diskonto +1%	2.709.762	-4,52%	187.915	-6,36%	*Discount rate +1%*
Tingkat diskonto -1%	2.977.903	4,93%	215.124	7,19%	*Discount rate -1%*
Tingkat kenaikan gaji pada 7,00%					*Future salary increment rate at 7.00%*
Tingkat kenaikan gaji +1%	2.963.608	4,40%	214.088	6,68%	*Salary increment rate +1%*
Tingkat kenaikan gaji -1%	2.720.547	-4,10%	188.596	-6,03%	*Salary increment rate -1%*

Informasi historis atas nilai kini liabilitas imbalan pasti dan penyesuaian pengalaman pada liabilitas program adalah sebagai berikut:

Historical information of present value of experience adjustment on plan liabilities was as follows:

	2025	2024	2023	2022	2021	
	US$	US$	US$	US$	US$	
Nilai kini kewajiban imbalan pasti	1.625.628	2.837.899	8.543.281	8.793.967	9.893.474	*Present value of defined benefit obligation*
Nilai wajar aset program	–	–	–	–	–	*Fair value of plan assets*
Defisit program	1.482.905	2.837.899	8.543.281	8.793.967	9.893.474	*Deficit in the plan*
Penyesuaian pengalaman pada liabilitas program	(29.138)	(707.555)	(844.049)	(130.692)	(618.297)	*Experience adjustments on plan liabilities*
Penyesuaian pengalaman pada aset program	–	–	–	–	–	*Experience adjustments on plan assets*

Imbalan Kerja Jangka Panjang Manajemen Senior

Sebagai tambahan, Perusahaan telah membuat provisi atas liabilitas imbalan kerja jangka panjang bagi senior manajemen berdasarkan Undang – Undang Tenaga Kerja No. 13 Tahun 2003 untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, masing masing sebesar US$513.569 dan US$657.819 dan diakui sebagai biaya jasa kini pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

Long-term Employee Benefit Senior Management

In addition, the Company has provided long-term employee benefit liabilities to its senior management using provision based on Indonesian Manpower Law No. 13 of year 2003 for the year ended December 31, 2025 and 2024, amounting to US$513,569 and US$657,819, respectively, and is recognized as current service cost in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income.

27. LIABILITAS IMBALAN PASCA KERJA JANGKA PANJANG (Lanjutan)

27. POST-EMPLOYMENT BENEFITS LIABILITIES (Continued)

Imbalan Kerja Jangka Panjang Manajemen Senior (Lanjutan)

Long-term Employee Benefit Senior Management *(Continued)*

Liabilitas imbalan kerja jangka panjang manajemen senior dalam laporan posisi keuangan konsolidasian adalah sebagai berikut:

Liabilities in respect to these long-term employee benefit senior management included in the consolidated statement of financial position are as follows:

	2025 US$	2024 US$	
Nilai kini liabilitas imbalan kerja jangka panjang manajemen senior	513.569	657.819	*Present value of long-term employee benefit senior management*
Nilai wajar aset program	–	–	*Fair value of plan assets*
Liabilitas bersih	513.569	657.819	*Net liability*

Mutasi dari nilai kini liabilitas imbalan pasti selama tahun berjalan adalah sebagai berikut:

The movements in the present value of defined obligation over the year are as follows:

	2025 US$	2024 US$	
Nilai kini kewajiban imbalan pasti awal tahun	657.819	1.155.766	*Present value of defined benefit obligations at beginning of the year*
Biaya jasa kini	(144.250)	(497.947)	*Current service costs*
Nilai kini kewajiban imbalan pasti akhir tahun	513.569	657.819	*Present value of defined benefit obligations at end of the year*

Jumlah yang diakui di dalam laporan laba rugi konsolidasian adalah sebagai berikut:

The amounts recognized in the consolidated statements of profit or loss are as follows:

	2025 US$	2024 US$	
Biaya jasa kini	(144.250)	(497.947)	*Current service cost*
Biaya bunga	–	–	*Interest costs*
Jumlah (Catatan 37)	(144.250)	(497.947)	*Total (Note 37)*

Mutasi liabilitas bersih di dalam laporan posisi keuangan konsolidasian adalah sebagai berikut:

The movements in the net liability recognized in the consolidated statements of financial position are as follows:

	2025 US$	2024 US$	
Saldo awal	657.819	1.155.766	*Beginning of the year*
Beban imbalan pasca kerja yang diakui selama periode berjalan	(144.250)	(497.947)	*Post-employment benefits expense during the year*
Saldo akhir tahun	513.569	657.819	*Ending balance*

28. PERPAJAKAN

28. TAXATION

a. Pajak dibayar di muka

a. Prepaid taxes

	2025 US$	2024 US$	
Lebih bayar atas pajak penghasilan badan:			*Overpayment of corporate income tax:*
2021	450.489	450.489	*2021*
2023	112.352	1.780.975	*2023*
2024	763.674	763.674	*2024*
2025	156.955	–	*2025*
Pajak pertambahan nilai	5.369.430	6.254.610	*Value added tax*
Jumlah	6.852.900	9.249.748	*Total*

Pajak penghasilan tahun 2024

Pada tanggal 30 Juni 2025, Perusahaan telah menyampaikan Surat Pemberitahuan Tahunan Pajak Penghasilan Badan tahun fiskal 2024 kepada Otoritas Pajak dan dalam SPT tersebut dinyatakan rugi fiskal serta kelebihan pembayaran pajak penghasilan badan sebesar Rp12.116.690.225 (setara US$763.674).

Pada tanggal 13 Februari 2026, Direktorat Jenderal Pajak Kantor Pelayanan Pajak Wajib Pajak Besar Dua mengeluarkan Surat Ketetapan Pajak Penghasilan Badan untuk periode 2024. Berdasarkan Surat Direktorat Jenderal Pajak No. 00012/406/24/092/26, Perusahaan mempunyai lebih bayar pajak Rp12.116.690.225. Sampai dengan tanggal laporan keuangan konsolidasian ini disetujui, pengembalian dana belum diterima.

Pajak penghasilan tahun 2023

Pada tanggal 5 Agustus 2024, Perusahaan menerima Surat Pemberitahuan Pemeriksaan Pajak dari Direktur Jenderal Pajak (DJP) No. PRIN- 208/RIKSIS/KPP.1902/2024 atas pajak penghasilan badan tahun 2023.

Pada tanggal 25 April 2025, Direktorat Jenderal Pajak Kantor Pelayanan Pajak Wajib Pajak Besar Dua mengeluarkan Surat Ketetapan Pajak Penghasilan Badan untuk periode 2023. Berdasarkan Surat Direktorat Jenderal Pajak No. 00050/406/23/092/25, Perusahaan mempunyai lebih bayar pajak Rp27.139.482.100.

Corporate income tax 2024

On June 30, 2025, the Company submitted its yearly 2024 corporate income tax return to the Tax Authorities and in the tax return stated that the taxable loss and overpayment of corporate income tax were Rp.12,116,690,225 (equivalent US$.763,674).

On February 13, 2026, the Indonesian Tax Authorities (Direktorat Jenderal Pajak Kantor Pelayanan Pajak Wajib Pajak Besar Dua) issued a Corporate Income Tax assessment letter for period 2023. Based on the Indonesian Tax Authorities letter No. 00012/406/24/092/26, the Company had overpayment of Rp12,116,690,225. As of the date of approval of these consolidated financial statements, the refund not yet received.

Corporate income tax 2023

On August 5, 2024, the Company received letter of notice for tax assessment from the Director General of Taxes (DGT) No. PRIN-208/RIKSIS/KPP.1902/2024 on corporate income tax for 2023.

On February 20, 2023, the Indonesian Tax Authorities (Direktorat Jenderal Pajak Kantor Pelayanan Pajak Wajib Pajak Besar Dua) issued a Corporate Income Tax assessment letter for period 2023. Based on the Indonesian Tax Authorities letter No. 00001/206/21/092/23, the Company had overpayment of Rp27,139,482,100.

28. PERPAJAKAN (Lanjutan)

a. Pajak dibayar di muka (Lanjutan)

Pajak penghasilan tahun 2023 (Lanjutan)

Atas kelebihan pembayaran tersebut, telah dikompensasikan dengan beberapa utang pajak sebesar Rp2.590.393.637, dan sisanya sebesar Rp 24.549.088.463 telah diterima pada tanggal 13 Juni 2025.

Pajak penghasilan tahun 2021

Pada tanggal 20 Februari 2023, Direktorat Jenderal Pajak Kantor Pelayanan Pajak Wajib Pajak Besar Dua mengeluarkan Surat Ketetapan Pajak Penghasilan Badan untuk periode 2021. Berdasarkan Surat Direktorat Jenderal Pajak No. 00001/206/21/092/23, Perusahaan mempunyai lebih bayar pajak Rp20.140.372.000.

Pada tanggal 16 Februari 2024, Berdasarkan SPMKP No. KEP-00025/PPH/KPP.1902/2024 pengembalian lebih bayar sudah dikabulkan sebesar Rp16.655.220.000, namun perusahaan sedang menyampaikan surat keberatan atau melakukan uji banding ke Direktorat Jenderal Pajak Kantor Pelayanan Pajak Wajib Pajak Besar Dua. Sampai dengan tanggal laporan keuangan konsolidasian ini Perusahaan masih belum memperoleh keputusan dari DJP ataupun dari Pengadilan Pajak.

Pajak pertambahan nilai

Pada tanggal 9 Februari 2017, Perusahaan menjalani pemeriksaan pajak oleh Direktorat Jenderal Pajak (DJP), yang kemudian dilanjutkan dengan penyidikan tindak pidana perpajakan pada 29 Juni 2020 terkait penerbitan faktur pajak yang tidak berdasarkan transaksi sebenarnya. Selanjutnya, pada 13 Maret 2017, Perusahaan menerima Surat Pemberitahuan Penangguhan Pemeriksaan karena diduga menerbitkan faktur pajak yang tidak berdasarkan transaksi sebenarnya serta menyampaikan SPT Masa PPN yang tidak benar.

Pada 27 Juli 2023, Kejaksaan Negeri Kota Bandung mengeluarkan surat dakwaan terhadap Perusahaan terkait penerbitan faktur pajak yang tidak didukung oleh transaksi yang sebenarnya. Hal ini kemudian berujung pada putusan Pengadilan Negeri Bandung pada 26 Juni 2024 (Putusan No. 652/Pid.Sus/2023/PN Bdg) yang menyatakan Perusahaan bersalah dan menjatuhkan denda sebesar Rp29.072.703.651. Perusahaan kemudian mengajukan banding ke Pengadilan Tinggi Bandung.

28. TAXATION (Continued)

a. Prepaid taxes (Continued)

Corporate income tax 2023 (Continued)

The overpayment has been compensated with several tax payables amounting to Rp2,590,393,637 the remaining of Rp 24,549,088,463 has been received on June 13, 2025.

Corporate income tax 2021

On February 20, 2023, the Indonesian Tax Authorities (Direktorat Jenderal Pajak Kantor Pelayanan Pajak Wajib Pajak Besar Dua) issued a Corporate Income Tax assessment letter for period 2021. Based on the Indonesian Tax Authorities letter No. 00001/206/21/092/23, the Company had overpayment of Rp20,140,372,000.

On February 16, 2024, Based on SPMKP No. KEP-00025/PPH/KPP.1902/2024 has been granted a refund of the overpayment amounting to Rp16,655,220,000, however the Company is currently submitting an objection letter or making an appeal to the Indonesian Tax Authorities (Direktorat Jenderal Pajak Kantor Pelayanan Pajak Wajib Besar Dua). As of the date of these consolidated financial statements, the Company has not received any decision from the DGT or from the Tax Court.

Value added tax

On February 9, 2017, the Company was subject to a tax audit initiated by the Directorate General of Taxes (DGT), followed by a criminal tax investigation on June 29, 2020, concerning the issuance of tax invoices without actual transactions. Subsequently, on March 13, 2017, the Company received a Notification of Audit Suspension due to suspected fraudulent tax invoices and inaccurate VAT returns.

On July 27, 2023, the Bandung City District Attorney's Office issued an indictment against the Company for the issuance of tax invoices not supported by actual transactions. This led to a decision by the Bandung District Court on June 26, 2024 (Decision No. 652/Pid.Sus/2023/PN Bdg), which found the Company guilty and imposed a fine of Rp29,072,703,651. The Company then filed an appeal with the Bandung High Court.

28. PERPAJAKAN (Lanjutan)

a. Pajak dibayar di muka (Lanjutan)

Pajak pertambahan nilai (Lanjutan)

Pada 21 Agustus 2024, Pengadilan Tinggi Bandung menerbitkan Putusan No. 246/Pid.Sus/2023/PT Bdg yang menegaskan kembali kesalahan Perusahaan dan menjatuhkan denda yang disesuaikan menjadi Rp9.690.901.217. Menanggapi putusan tersebut, pada tanggal 4 September 2024, Perusahaan mengajukan kasasi ke Mahkamah Agung.

Terpisah dari proses hukum tersebut, Manajemen berpendapat bahwa setelah hasil penyidikan diperoleh, proses pemeriksaan pajak seharusnya ditindaklanjuti dengan penerbitan Laporan Hasil Pemeriksaan (LHP) mengingat adanya kelebihan pembayaran pajak sebesar Rp53.804.659.782. Pada 22 November 2024, Perusahaan mengirimkan surat kepada DJP untuk menanyakan tindak lanjut atas penangguhan pemeriksaan PPN untuk periode Januari – Desember 2016. Pada 18 Maret 2025, Perusahaan menerima tanggapan dari DJP yang menyatakan bahwa tindak lanjut pemeriksaan PPN tersebut baru akan dilakukan setelah diperolehnya putusan pengadilan yang berkekuatan hukum tetap atas tindak pidana perpajakan yang sedang berlangsung.

Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasian ini, Perusahaan masih belum menerima hasil kasasi dari Mahkamah Agung.

28. TAXATION *(Continued)*

a. Prepaid taxes *(Continued)*

Value added tax (Continued)

On August 21, 2024, the Bandung High Court issued Decision No. 246/Pid.Sus/2023/PT Bdg, reaffirming the Company's liability and imposing a revised fine of Rp9,690,901,217. In response, on September 4, 2024, the Company filed a cassation appeal with the Supreme Court.

Separately, Management believes that following the investigation results, the audit process should be concluded with the issuance of an Audit Report (LHP) due to an overpayment of Rp53,804,659,782. On November 22, 2024, the Company sent a letter to the DGT inquiring about the follow-up on the suspended VAT audit for the period of January – December 2016. On March 18, 2025, the Company received a response from DGT stating that further action on the VAT audit will only proceed once a legally binding court ruling on the tax crime case is obtained.

Until the issuance of these consolidated financial statements, the Company has not yet received the Supreme Court's cassation ruling.

28. PERPAJAKAN (Lanjutan)

28. TAXATION (Continued)

b. Utang pajak

b. Tax payables

	2025 US$	2024 US$	
Pajak penghasilan pasal 21	88.257	95.187	*Income tax article 21*
Pajak penghasilan pasal 23	1.753	5.129	*Income tax article 23*
Pajak penghasilan pasal 4 (2)	1.174	13.863	*Income tax article 4 (2)*
Jumlah	91.184	114.179	*Total*

c. Pajak penghasilan badan

Rekonsiliasi antara rugi sebelum taksiran pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dan pendapatan komprehensif lain konsolidasian dengan taksiran rugi fiskal yang dihitung oleh Perusahaan induk untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 adalah sebagai berikut:

c. Corporate income tax

A reconciliation between loss before income tax as shown in the consolidated statements of profit or loss estimated taxable loss which was calculated by the Parent Company for the years ended December 31, 2025 and 2024 are as follows:

	2025 US$	2024 US$	
Rugi sebelum pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dan penghasilan konsolidasian	(21.757.541)	(47.828.020)	*Loss before income tax per consolidated statements of profit or loss*
Laba Entitas Anak sebelum pajak penghasilan	–	–	*Profit before income tax of the Subsidiaries*
Rugi sebelum pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dan penghasilan Perusahaan	(21.757.541)	(47.828.020)	*Loss before income tax per statements of profit or loss of the Company*

28. PERPAJAKAN (Lanjutan)

c. Pajak penghasilan badan (Lanjutan)

Rekonsiliasi antara rugi sebelum taksiran pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dan pendapatan komprehensif lain konsolidasian dengan taksiran laba (rugi) fiskal yang dihitung oleh Perusahaan induk untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 adalah sebagai berikut: (Lanjutan)

28. TAXATION (Continued)

c. Corporate income tax (Continued)

A reconciliation between loss before income tax as shown in the consolidated statements of profit or loss estimated taxable profit (loss) which was calculated by the Parent Company for the years ended December 31, 2025 and 2024 are as follows: (Continued)

	2025 US$	2024 US$	
Rugi sebelum pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dan penghasilan Perusahaan	(21.757.541)	(47.828.020)	*Loss before income tax per statements of profit or loss of the Company*
Penyesuaian fiskal terdiri dari:			*Fiscal adjustments consisted of:*
Beda tetap			*Permanent differences*
Pajak penghasilan pasal 21	293.659	391.207	*Income tax article 21*
Beban pajak	202.343	223.118	*Tax expense*
Sumbangan	52.440	157.896	*Donation*
Sewa rumah	100.346	102.116	*House rent*
Perjamuan dan representasi	76.505	788.170	*Entertainment and representation*
Listrik dan air ekspatriat	10.750	27.622	*Electricity and water expats*
Beban bunga	353.353	2.525.435	*Interest expense*
Penghasilan bunga	(26.755)	(10.778)	*Interest income*
Penyisihan kerugian piutang lain-lain dan piutang non-usaha	–	36.659.483	*Provision for doubtful other receivables and non-trade receivables*
Penghapusan piutang	(202.797)	(29.871)	*Write-off receivables*
Penyisihan penurunan nilai uang muka pembelian	22.093	401.257	*Provision for impairment of advances for purchase*
Lainnya	920	865	*Others*
	882.857	41.236.520	
Beda waktu			*Timing differences:*
Beban penyusutan aset tetap	(98.439)	401.194	*Depreciation expense of property. plant and equipment*
Liabilitas imbalan pasca kerja jangka panjang	(1.272.979)	(5.423.187)	*Post employee benefits liabilities*
Aset tidak berwujud	63.721	(2.205)	*Intangible assets*
Amortisasi pendapatan ditangguhkan	(16.751)	(8.375)	*Amortization of deferred revenues*
Amortisasi beban tangguhan	6.311	(71.087)	*Amortization of deferred charges*
Beban penyusutan hak pakai aset dan beban bunga PSAK 116	9.156	28.883	*Depreciation expense of rigth of use and interest expense SFAS 116*
Liabilitas klaim pelanggan PSAK 115	49.762	6.758	*Claim of customer liability SFAS 115*
Liabilitas pengembalian PSAK 115	90.183	190.208	*Refund liability SFAS 115*
Penyisihan kerugian piutang tak tertagih	265.058	1.721.554	*Provision for doubtful account*
(Pemulihan) penyisihan persediaan usang	13.346.235	(497.341)	*(Recovery) provision for inventory obsolescence*
	12.442.257	(3.653.598)	
Taksiran rugi fiskal tahun berjalan sebelum kompensasi kerugian tahun sebelumnya	(8.432.427)	(10.245.098)	*Estimated taxable loss for the year before fiscal loss carry forward*
Akumulasi rugi fiskal tahun sebelumnya	(112.860.262)	(83.712.546)	*Fiscal loss carry forward*
Penyesuaian atas SPT pembetulan	–	(18.902.618)	*Adjustment to the Amended Tax Return*
Jumlah taksiran akumulasi rugi fiskal	(121.292.689)	(112.860.262)	*Total estimated accumulated taxable loss*
Taksiran pajak penghasilan badan		–	*Estimated corporate income tax*
Pajak dibayar dimuka:			*Prepaid taxes:*
Pajak penghasilan pasal 22	(156.955)	(763.674)	*Income tax article 22*
Taksiran lebih bayar pajak penghasilan badan	(156.955)	(763.674)	*Estimated overpayment of corporate income tax*

28. PERPAJAKAN (Lanjutan)

28. TAXATION (Continued)

c. Pajak penghasilan badan (Lanjutan)

c. Corporate income tax (Continued)

Rekonsiliasi jumlah estimasi rugi fiskal antara jumlah yang diperhitungkan berdasarkan mata uang fungsional/penyajian dengan mata uang untuk tujuan perpajakan untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 adalah sebagai berikut:

Reconciliation of the estimated taxable loss between the amounts computed by functional/presentation currency and for taxation purposes for the years ended December 31, 2025 and 2024 are as follows:

	2025				
	Mata uang Pelaporan Pajak / *Tax Reporting Currency*	Kurs / *Exchange Rate*	Mata uang Pelaporan Pajak / *Tax Reporting Currency*	Mata uang Fungsional / *Functional Currency*	
	Rp	Rp	US$	US$	
Rugi sebelum pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dan penghasilan konsolidasian	(848.476.694.847)		(21.757.541)	(21.757.541)	*Loss before income tax per consolidated statements of profit or loss*
Laba Entitas Anak sebelum pajak penghasilan	–		–	–	*Profit before income tax of the Subsidiaries*
Rugi sebelum pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dan penghasilan Perusahaan	(848.476.694.847)		(21.757.541)	(21.757.541)	*Loss before income tax per statements of profit or loss of the Company*
Penyesuaian fiskal terdiri dari:					*Fiscal adjustments consisted of:*
Beda tetap					*Permanent differences*
Pajak penghasilan pasal 21	4.841.598.075	16.487	293.659	293.659	*Income tax article 21*
Beban pajak	3.286.964.342	16.245	202.343	202.343	*Tax expense*
Sumbangan	862.880.040	16.455	52.440	52.440	*Donation*
Sewa rumah	1.652.568.013	16.469	100.346	100.346	*House rent*
Perjamuan dan representasi	1.257.120.699	16.432	76.505	76.505	*Entertainment and representation*
Listrik dan air ekspatriat	177.123.161	16.477	10.750	10.750	*Electricity and water expats*
Beban bunga	5.796.054.672	16.403	353.353	353.353	*Interest expense*
Penghasilan bunga	(441.350.155)	16.496	(26.755)	(26.755)	*Interest income*
Penyisihan penurunan nilai uang	(3.270.792.188)	16.128	(202.797)	(202.797)	*Provision for impairment of advances*
muka pembelian	342.715.096	15.512	22.093	22.093	*for purchase*
Lainnya	15.004.232	16.309	920	920	*Others*
	14.519.885.987		882.857	882.857	
Beda waktu					*Timing differences:*
Beban penyusutan aset tetap	(1.168.162.199)	11.867	(98.439)	(98.439)	*Depreciation expense of property. Plant and equipment*
Liabilitas imbalan pasca kerja jangka panjang	(20.815.007.687)	16.351	(1.272.979)	(1.272.979)	*Post employee benefits liabilities*
Aset tidak berwujud	934.104.873	14.659	63.721	63.721	*Intangible assets*
Amortisasi pendapatan ditangguhkan	(162.599.617)	9.707	(16.751)	(16.751)	*Amortization of deferred revenues*
Amortisasi beban tangguhan	72.444.868	11.479	6.311	6.311	*Amortization of deferred charges*
Beban penyusutan hak pakai aset dan beban bunga PSAK 116	(173.796.963)	(18.982)	9.156	9.156	*Depreciation expense of rigth of use and interest expense SFAS 116*
Liabilitas klaim pelanggan PSAK115	824.775.999	16.574	49.762	49.762	*Claim of customer liability SFAS 115*
Liabilitas pengembalian PSAK 115	1.453.870.994	16.121	90.183	90.183	*Refund liability SFAS 115*
Penyisihan kerugian piutang tak tertagih	(445.084.954)	(1.679)	265.058	265.058	*Provision for doubtful account*
(Pemulihan) penyisihan persediaan usang	165.930.385.210	12.433	13.346.235	13.346.235	*(Recovery) provision for inventory obsolescence*
	146.450.930.524		12.442.257	12.442.257	
Taksiran rugi fiskal tahun berjalan sebelum kompensasi kerugian tahun sebelumnya	(687.505.878.336)		(8.432.427)	(8.432.427)	*Estimated taxable loss for the year before fiscal loss carry forward*
Akumulasi rugi fiskal tahun sebelumnya	(2.501.519.521.252)	22.165	(112.860.262)	(112.860.262)	*Fiscal loss carry forward*
Jumlah taksiran akumulasi rugi fiskal	(3.189.025.399.588)		(121.292.689)	(121.292.689)	*Total estimated accumulated taxable loss*
Taksiran pajak penghasilan badan					*Estimated corporate income tax*
Pajak dibayar dimuka:					*Prepaid taxes:*
Pajak penghasilan pasal 22	(2.634.017.589)	16.782	(156.955)	(156.955)	*Income tax article 22*
Taksiran lebih bayar pajak penghasilan badan	(2.634.017.589)		(156.955)	(156.955)	*Estimated overpayment of corporate income tax*

28. PERPAJAKAN (Lanjutan)

28. TAXATION (Continued)

c. Pajak penghasilan badan (Lanjutan)

c. Corporate income tax (Continued)

	2024				
	Mata uang Pelaporan Pajak / *Tax Reporting Currency*	Kurs / *Exchange Rate*	Mata uang Pelaporan Pajak / *Tax Reporting Currency*	Mata uang Fungsional / *Functional Currency*	
	Rp	Rp	US$	US$	
Rugi sebelum pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dan penghasilan konsolidasian	(1.440.484.704.679)		(47.828.020)	(47.828.020)	*Loss before income tax per consolidated statements of profit or loss*
Laba Entitas Anak sebelum pajak penghasilan	–		–	–	*Profit before income tax of the Subsidiaries*
Rugi sebelum pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dan penghasilan Perusahaan	(1.440.484.704.679)		(47.828.020)	(47.828.020)	*Loss before income tax per statements of profit or loss of the Company*
Penyesuaian fiskal terdiri dari:					*Fiscal adjustments consisted of:*
Beda tetap:					*Permanent differences:*
Pajak penghasilan pasal 21	6.228.160.915	15.920	391.207	391.207	*Income tax article 21*
Beban pajak	3.613.572.521	16.196	223.118	223.118	*Tax expense*
Sumbangan	2.508.785.524	15.889	157.896	157.896	*Donation*
Sewa rumah	1.750.826.413	17.145	102.116	102.116	*House rent*
Perjamuan dan representasi	12.482.853.939	15.838	788.170	788.170	*Entertainment and representation*
Listrik dan air ekspatriat	437.059.523	15.823	27.622	27.622	*Electricity and water expats*
Beban bunga	39.982.315.074	15.832	2.525.435	2.525.435	*Interest expense*
Penghasilan bunga	(171.647.839)	15.926	(10.778)	(10.778)	*Interest income*
Penyisihan kerugian piutang lain-lain dan piutang non-usaha	536.344.803.685	14.630	36.659.483	36.659.483	*Provision for doubtful other receivables and non-trade receivables*
Penghapusan piutang	(652.831.233)	21.855	(29.871)	(29.871)	*Write-off receivables*
Penyisihan penurunan nilai uang muka pembelian	5.776.863.817	14.397	401.257	401.257	*Provision for impairment of advances for purchases*
Lainnya	13.373.406	15.461	865	865	*Others*
	608.314.135.745		41.236.520	41.236.520	
Beda waktu:					*Timing differences:*
Beban penyusutan aset tetap	(12.678.660.124)	(31.602)	401.194	401.194	*Depreciation expense of property. Plant and equipment*
Liabilitas imbalan pasca kerja jangka panjang	(80.414.087.667)	14.828	(5.423.187)	(5.423.187)	*Post employee benefits liabilities*
Aset tidak berwujud	(30.541.732)	13.851	(2.205)	(2.205)	*Intangible assets*
Amortisasi pendapatan ditangguhkan	(81.299.807)	9.707	(8.375)	(8.375)	*Amortization of deferred revenues*
Amortisasi beban tangguhan	(159.434.995)	2.243	(71.087)	(71.087)	*Amortization of deferred charges*
Beban penyusutan hak pakai aset dan beban bunga PSAK 116	634.304.090	21.961	28.883	28.883	*Depreciation expense of rigth of use and interest expense SFAS 116*
Liabilitas klaim pelanggan PSAK 115	128.364.519	18.994	6.758	6.758	*Claim of customer liability SFAS 115*
Liabilitas pengembalian PSAK 115	3.096.926.172	16.282	190.208	190.208	*Refund liability SFAS 115*
Penyisihan kerugian piutang tak tertagih	27.876.278.362	16.193	1.721.554	1.721.554	*Provision for doubtful account*
(Pemulihan) penyisihan persediaan usang	(7.525.865.357)	15.132	(497.341)	(497.341)	*(Recovery) provision for inventory obsolescence*
	(69.154.016.539)		(3.653.598)	(3.653.598)	
Taksiran rugi fiskal tahun berjalan sebelum kompensasi kerugian tahun sebelumnya	(901.324.585.473)	87.976	(10.245.098)	(10.245.098)	*Estimated taxable loss for the year before fiscal loss carry forward*
Akumulasi rugi fiskal tahun sebelumnya	(1.305.424.914.096)	15.594	(83.712.546)	(83.712.546)	*Fiscal loss carry forward*
Penyesuaian atas SPT pembetulan	(294.770.021.683)	15.594	(18.902.618)	(18.902.618)	*Adjustment to the Amended Tax Return*
Jumlah taksiran akumulasi rugi fiskal	(2.501.519.521.252)		(112.860.262)	(112.860.262)	*Total estimated accumulated taxable loss*
Taksiran pajak penghasilan badan	–		–	–	*Estimated corporate income tax*
Pajak dibayar dimuka:					*Prepaid taxes:*
Pajak penghasilan pasal 22	(12.116.690.225)	15.866	(763.674)	(763.674)	*Income tax article 22*
Taksiran lebih bayar pajak penghasilan badan	(12.116.690.225)		(763.674)	(763.674)	*Estimated overpayment of corporate income tax*

Dalam laporan keuangan konsolidasian ini jumlah rugi fiskal untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2025 didasarkan atas perhitungan sementara karena Perusahaan belum menyampaikan Surat Pemberitahuan Tahunan Pajak Penghasilan Badan 2025.

In these consolidated financial statements, the amount of taxable loss as at December 31, 2025 is based on preliminary calculations, as the Company has not yet submitted its Annual 2025 Corporate Income Tax Returns.

28. PERPAJAKAN (Lanjutan) / *28. TAXATION (Continued)*

d. Aset (liabilitas) pajak tangguhan / *d. Deferred tax assets (liabilities)*

	2025					
	Saldi awal/ *Beginning balance* US$	Dikreditkan (dibebankan) pada laporan laba rugi konsolidasian/ *Credited (charged) to the consolidated statements of profit or loss* US$	Dikreditkan (dibebankan) pada laba (rugi) komprehensif/ *Credited (charged) to other comprehensive income* US$	Penyesuaian/ *Adjustment* US$	Saldo akhir/ *Ending balance* US$	
Perusahaan:						*The Company:*
Akumulasi rugi fiskal	24.975.811	1.855.134	–	–	26.830.945	*Accumulated taxable loss*
Penyisihan penilaian	(24.975.811)	(1.855.134)	–	–	(26.830.945)	*Valuation allowance*
Beban penyusutan aset tetap	(2.485.531)	(21.657)	–	35.717	(2.471.471)	*Depreciation expense of property. plant and equipment*
Imbalan pasca kerja jangka panjang	769.059	(280.055)	(2.848)	(15.533)	470.623	*Post employee benefits liabilities*
Aset tidak berwujud	(39.988)	14.019	–	(5.884)	(31.853)	*Intangible assets*
Amortisasi pendapatan ditangguhkan	22.801	(3.684)	–	–	19.117	*Amortization of deferred revenues*
Amortisasi beban tangguhan	454.968	1.388	–	(8.062)	448.294	*Amortization of deferred charges*
Beban penyusutan aset hak guna aset dan beban bunga	151.742	2.014	–	(12.372)	141.384	*Depreciation expense of rigth of use asset and interest expense*
Liabilitas klaim pelanggan	6.653	10.948	–	1.715	19.316	*Customer claim liabilities*
Liabilitas pengembalian dana	47.613	19.840	–	(66.181)	1.272	*Refund liabilities*
Cadangan atas kerugian kredit ekspektasian	790.004	58.313	–	(25.078)	823.239	*Allowance for expected credit loss*
Cadangan penurunan nilai persediaan	202.125	2.936.172	–	(19.199)	3.119.098	*Allowance for impairment of inventories*
Jumlah asset (liabilitas) pajak tangguhan	(80.554)	2.737.298	(2.848)	(114.877)	2.539.019	*Total deferred tax assets (liabilities)*

	2024					
	Saldi awal/ *Beginning balance* US$	Dikreditkan (dibebankan) pada laporan laba rugi konsolidasian/ *Credited (charged) to the consolidated statements of profit or loss* US$	Dikreditkan (dibebankan) pada laba (rugi) komprehensif/ *Credited (charged) to other comprehensive income* US$	Penyesuaian/ *Adjustment* US$	Saldo akhir/ *Ending balance* US$	
Perusahaan:						*The Company:*
Akumulasi rugi fiskal	18.416.760	6.559.051	–	–	24.975.811	*Accumulated taxable loss*
Penyisihan penilaian	(18.416.760)	(6.559.051)	–	–	(24.975.811)	*Valuation allowance*
Beban penyusutan aset tetap	(2.561.832)	88.263	–	(11.962)	(2.485.531)	*Depreciation expense of property. plant and equipment*
Imbalan pasca kerja jangka panjang	2.133.791	(1.193.101)	(171.631)	–	769.059	*Post employee benefits liabilities*
Aset tidak berwujud	(65.387)	(485)	–	25.884	(39.988)	*Intangible assets*
Amortisasi pendapatan ditangguhkan	24.644	(1.843)	–	–	22.801	*Amortization of deferred revenues*
Amortisasi beban tangguhan	470.607	(15.639)	–	–	454.968	*Amortization of deferred charges*
Beban penyusutan aset hak guna aset dan beban bunga	21.952	6.354	–	123.436	151.742	*Depreciation expense of rigth of use asset and interest expense*
Liabilitas klaim pelanggan	5.166	1.487	–	–	6.653	*Customer claim liabilities*
Liabilitas pengembalian dana	5.766	41.847	–	–	47.613	*Refund liabilities*
Cadangan atas kerugian kredit ekspektasian	417.444	378.741	–	(6.181)	790.004	*Allowance for expected credit loss*
Cadangan penurunan nilai persediaan	311.540	(109.415)	–	–	202.125	*Allowance for impairment of inventories*
Jumlah asset (liabilitas) pajak tangguhan	763.691	(803.791)	(171.631)	131.177	(80.554)	*Total deferred tax assets (liabilities)*

28. PERPAJAKAN (Lanjutan)

d. Aset (liabilitas) pajak tangguhan (Lanjutan)

Pengakuan aset pajak penghasilan yang ditangguhkan oleh Perusahaan adalah berdasarkan perkiraan dari manajemen akan hasil di masa mendatang termasuk perkiraan atas tingkat produksi dan harga komoditi atas produk Perusahaan, waktu dan sifat penyelesaian atas liabilitas pajak tangguhan serta strategi perencanaan pajak. Berdasarkan perkiraan tersebut, manajemen berpendapat bahwa kemungkinan besar Perusahaan dan Entitas Anak tidak dapat merealisasikan aset pajak tangguhannya yang timbul dari rugi fiskal kumulatif. Oleh karena itu, manajemen membentuk penyisihan penilaian yang masing-masing sebesar US$1.855.134 dan US$6.559.051 yang dicadangkan pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024.

Dasar rincian atas pengakuan dari aset pajak tangguhan ditelaah secara regular oleh manajemen.

28. TAXATION (Continued)

d. Deferred tax assets (liabilities) (Continued)

The recognition of the Company's deferred tax assets is based on management's estimates of the results of future operations including an estimate of output levels and commodity prices for the Company products, the timing and extent of the reversal of certain deferred tax liabilities, and certain tax planning strategies. Based on these estimates, management believes that the Company will not realize its deferred tax asset from fiscal loss carry forward. Accordingly, the management had made a valuation allowance of US$1,855,134 and US$6,559,051 as at December 31, 2025 and 2024, respectively.

The basis of supporting recognition of the deferred tax assets is reviewed regularly by the Company's management.

e. Manfaat (beban) pajak

e. Tax benefit (expense)

	2025	2024	
	US$	US$	
Pajak kini			*Current tax*
Perusahaan	–	–	*The Company*
Entitas Anak	–	–	*Subsidiaries*
	–	–	
Manfaat (beban) pajak tangguhan - bersih			*Deferred tax benefit (expense) - net:*
Perusahaan	2.622.422	(672.614)	*The Company*
Entitas Anak	–	–	*Subsidiaries*
	2.622.422	(672.614)	
Jumlah manfaat (beban) pajak	2.622.422	(672.614)	*Total tax benefit (expense)*

28. PERPAJAKAN (Lanjutan)

28. TAXATION (Continued)

e. Manfaat (beban) pajak (Lanjutan)

e. Tax benefit (expense) (Continued)

Rekonsiliasi antara jumlah beban dan jumlah yang dihitung dengan menggunakan tarif pajak efektif terhadap rugi sebelum pajak penghasilan adalah sebagai berikut:

A reconciliation between the total tax expense and the amounts computed by applying the effective tax rate to loss before income tax is as follows:

	2025 US$	2024 US$	
Rugi sebelum pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dan penghasilan konsolidasian	(21.757.541)	(47.828.020)	*Loss before income tax per consolidated statements of profit or loss*
Laba Entitas Anak sebelum pajak penghasilan	–	–	*Profit before income tax of the Subsidiaries*
Rugi sebelum pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dan penghasilan Perusahaan	(21.757.541)	(47.828.020)	*Loss before income tax per statements of profit or loss of the Company*
Manfaat pada tarif 22%	4.786.659	10.522.164	*Tax benefit at tax rate 22%*
Pengaruh pajak atas penghasilan (beban) yang tidak dapat diperhitungkan menurut fiskal	(194.226)	(9.072.034)	*Tax effect of non-taxable income (non-deductible expense)*
Penyesuaian atas aset pajak tangguhan	(114.877)	131.177	*Adjustment on deferred tax asset*
Utilisasi rugi fiskal tahun sebelumnya	(1.855.134)	(2.253.921)	*Utilized fiscal loss*
Jumlah manfaat (beban) pajak	2.622.422	(672.614)	*Total tax benefit (expense)*

f. Surat Ketetapan Pajak

f. Tax Assessment Letter

Pada tahun 2025, Perusahaan telah menerima berbagai Surat Ketetapan Pajak dari Otoritas Pajak Indonesia sebagai berikut:

In 2025, the Company have received various Tax Assessment Letters from the Tax Authorities of Indonesia as follows:

Nomer Surat Ketetapan Pajak/ *Number of Tax Letter*	Jenis Pajak/ *Type of Tax*	Periode Pajak/ *Tax Period*	Tanggal Penerbitan/ *Publication Date*	Tanggal Penerimaan atau Tanggal Pembayaran/ *Receipt Date or Payment Date*	Jumlah/ *Amount* Rp	Perincian/ *Detail*
00038/201/23/092/25	PPh 21 / *Tax article 21*	Januari – Desember 2023 / *January – December 2023*	25 April 2025 / *April 25, 2025*	13 Juni 2025 / June 25, 2025	1.082.290.791	SKPKB
00098/203/23/092/25	PPh 23 / *Tax article 23*	Desember 2023 / *December 2023*	25 April 2025 / *April 25, 2025*	13 Juni 2025 / June 25, 2025	310.761.331	SKPKB
00013/204/23/092/25	PPh 26 / *Tax article 26*	Desember 2023 / *December 2023*	25 April 2025 / *April 25, 2025*	13 Juni 2025 / June 25, 2025	474.692.778	SKPKB
00036/407/24/092/25	Pajak Pertambahan Nilai / *Value Added Tax*	Januari 2024 / *January 2024*	3 Juni 2025 / *June 3, 2025*	30 Juni 2025 / *June 30, 2025*	7.587.462.096	SKPLB
00003/110/17/092/25	Pajak Pertambahan Nilai / *Value Added Tax*	Maret 2017/ *March 2017*	10 Februari 2025/ *February 10, 2025*	13 Juni 2025 / *June 13, 2025*	23.218.921	STP

28. PERPAJAKAN (Lanjutan)

f. Surat Ketetapan Pajak (Lanjutan)

Pada tahun 2025, Perusahaan telah menerima berbagai Surat Ketetapan Pajak dari Otoritas Pajak Indonesia sebagai berikut: (Lanjutan)

28. TAXATION (Continued)

f. Tax Assessment Letter (Continued)

In 2025, the Company have received various Tax Assessment Letters from the Tax Authorities of Indonesia as follows: (Continued)

Nomer Surat Ketetapan Pajak/ *Number of Tax Letter*	Jenis Pajak/ *Type of Tax*	Periode Pajak/ *Tax Period*	Tanggal Penerbitan/ *Publication Date*	Tanggal Penerimaan atau Tanggal Pembayaran/ *Receipt Date or Payment Date*	Jumlah/ *Amount*	Perincian/ *Detail*
00004/110/17/092/25	Pajak Pertambahan Nilai / *Value Added Tax*	Februari 2017/ *February, 2017*	10 Februari 2025/ *February 10, 2025*	13 Juni 2025 / *June 13, 2025*	15.558.347	STP
00045/407/23/092/25	Pajak Pertambahan Nilai / *Value Added Tax*	November 2023 / *November 2023*	10 Juni 2025 / June 10, 2025	10 Juni 2025 / *June 10, 2025*	4.056.245.594	SKPLB
00289/207/23/092/25	Pajak Pertambahan Nilai / *Value Added Tax*	Desember 2023/ *December 2023*	25 April 2025 / *April 25, 2025*	13 Juni 2025 / *June 13, 2025*	320.751.377	SKPKB
00022/277/23/092/25	Pajak Pertambahan Nilai / *Value Added Tax*	Desember 2023/ *December 2023*	25 April 2025 / *April 25, 2025*	13 Juni 2025 / *June 13, 2025*	261.081.027	SKPKB
00081/107/23/092/25	Pajak Pertambahan Nilai / *Value Added Tax*	November 2023/ *November 2023*	25 April 2025 / *April 25, 2025*	13 Juni 2025 / *June 13, 2025*	1.865.049	STP
00082/107/23/092/25	Pajak Pertambahan Nilai / *Value Added Tax*	Desember 2023/ *December 2023*	25 April 2025 / *April 25, 2025*	13 Juni 2025 / *June 13, 2025*	15.122.971	STP
00022/207/23/092/25	Pajak Pertambahan Nilai / *Value Added Tax*	Mei 2023/ *May 2023*	25 April 2025 / *April 25, 2025*	13 Juni 2025 / *June 13, 2025*	45.585.250	STP
00026/207/23/092/25	Pajak Pertambahan Nilai / *Value Added Tax*	September 2023/ *September 2023*	25 April 2025 / *April 25, 2025*	13 Juni 2025 / *June 13, 2025*	12.883.649	STP
00023/207/23/092/25	Pajak Pertambahan Nilai / *Value Added Tax*	Juni 2023/ *June 2023*	25 April 2025 / *April 25, 2025*	13 Juni 2025 / *June 13, 2025*	11.551.304	STP
00025/207/23/092/25	Pajak Pertambahan Nilai / *Value Added Tax*	Agustus 2023/ *August 2023*	25 April 2025 / *April 25, 2025*	13 Juni 2025 / *June 13, 2025*	8.940.971	STP
00021/207/23/092/25	Pajak Pertambahan Nilai / *Value Added Tax*	April 2023/ *April 2023*	25 April 2025 / *April 25, 2025*	13 Juni 2025 / *June 13, 2025*	3.318.863	STP
00024/207/23/092/25	Pajak Pertambahan Nilai / *Value Added Tax*	Juli 2023/ *July 2023*	25 April 2025 / *April 25, 2025*	13 Juni 2025 / *June 13, 2025*	2.771.008	STP

28. PERPAJAKAN (Lanjutan)

g. Administrasi

Perubahan tarif pajak

Pada bulan Desember 2024, Pemerintah Indonesia mengesahkan Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. 131 Tahun 2024 tentang Perlakuan Pajak Pertambahan Nilai atas Impor Barang Kena Pajak, Penyerahan Barang Kena Pajak, Penyerahan Jasa Kena Pajak, Pemanfaatan Barang Kena Pajak Tidak Berwujud dari Luar Daerah Pabean di Dalam Daerah Pabean, dan Pemanfaatan Jasa Kena Pajak dari Luar Daerah Pabean di Dalam Daerah Pabean yang mengubah cara perhitungan pajak pertambahan nilai yang terutang dihitung dengan cara mengalikan tarif 12% dengan dasar pengenaan pajak berupa nilai lain sebesar 11/12 (sebelas per dua belas) dari harga jual mulai tanggal 1-31 Januari 2025. Efektif mulai 1 Februari 2025, ketentuan tarif pajak pertambahan nilai berlaku kembali menjadi 12%.

Perubahan tarif pajak

Berdasarkan Undang-Undang Perpajakan yang berlaku di Indonesia, Perusahaan menghitung menetapkan dan membayar sendiri besarnya jumlah pajak yang terutang secara individu. Berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku Direktorat Jenderal Pajak ("DJP") dapat menetapkan atau mengubah jumlah pajak terutang dalam jangka waktu tertentu. Untuk tahun pajak 2007 dan sebelumnya jangka waktu tersebut adalah sepuluh (10) tahun sejak saat terutangnya pajak tetapi tidak lebih dari tahun 2013, sedangkan untuk tahun 2008 dan seterusnya, jangka waktunya adalah lima (5) tahun sejak saat terutangnya pajak.

Manajemen Perusahaan berpendapat bahwa Perusahaan dan Entitas Anak telah patuh terhadap peraturan perpajakan yang ada.

28. TAXATION (Continued)

g. Administration

The change in tax rate

In December 2024, the Government of Indonesia enacted the Minister of Finance Regulation of the Republic of Indonesia No. 131 Year 2024 related to the Treatment of Value Added Tax on the Import of Taxable Goods, Delivery of Taxable Goods, Delivery of Taxable Services, Utilisation of Intangible Taxable Goods from Outside the Customs Area within the Customs Area, and Utilisation of Taxable Services from Outside the Customs Area within the Customs Area, which changes the method of calculating the value added tax payable by multiplying the rate of 12% (twelve percent) with the tax base in the form of another value of 11/12 (eleven twelfths) of the selling price from 1-31 January 2025. Effective from February 1, 2025, the value added tax rate will revert to 12%.

The change in tax rate

Under the taxation laws of Indonesia, the Company submits tax returns on the basis of self assessment. Based on the prevailing laws and regulations, the Directorate General of Taxes ("DGT") may assess or amend the amount of tax payable within a certain period. For fiscal years 2007 and prior, such period is ten (10) years from the time the tax becomes payable, but no later than 2013, whereas for fiscal year 2008 and subsequent years, the period is five (5) years from the time the tax becomes payable.

The Company management believes that they have complied with the prevailing tax regulations.

29. MODAL SAHAM

Berdasarkan akta notaris Januar Tirtaamidjaja, S.H., No. 22 tanggal 15 Februari 1984, modal dasar Perusahaan adalah sebesar Rp15.000.000.000 yang terdiri dari 600 lembar saham dengan nilai nominal sebesar Rp25.000.000 per lembar. Modal ditempatkan sebesar Rp7.500.000.000 (setara dengan US$6.710.179) atau sebanyak 300 lembar saham.

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham dengan akta notaris Aulia Taufani, S.H., No. 100 tanggal 27 Desember 2002, para pemegang saham Perusahaan menyetujui rencana perubahan modal dasar dari semula Rp8.500.000.000.000 menjadi Rp16.000.000.000.000 dan modal ditempatkan dan disetor dari semula Rp2.196.960.000.000 menjadi Rp4.174.224.000.000.

Berdasarkan akta notaris Aulia Taufani. SH. No. 12 tanggal 4 Juli 2006 tentang perubahan Anggaran Dasar Perusahaan dan Rapat Luar Biasa Pemegang Saham dengan akta notaris Aulia Taufani, S.H., No. 111 tanggal 21 Juni 2006, para pemegang saham telah menyetujui beberapa hal sebagai berikut:

a. Modal dasar Perusahaan sebesar Rp16.000.000.000.000, modal ditempatkan dan disetor penuh sebesar Rp4.174.224.000.000.

b. Alokasi 83.484.480.000 lembar saham baru (seri C) dengan nilai nominal Rp 2 per saham berdasarkan konversi utang menjadi modal. Saham baru sebesar 43.144.238.750 lembar untuk kreditur tidak terjamin dan pemberi fasilitas modal kerja baru sedangkan sisanya sebanyak 40.340.241.250 lembar saham untuk kreditur terjamin.

c. Membukukan agio saham hasil konversi saham menjadi modal sebesar Rp5.574.513.535.500 (setara dengan US$618.017.022).

29. SHARE CAPITAL

Pursuant to the notarial deed of Januar Tirtaamidjaja, S.H., No. 22 dated February 15, 1984, the authorized capital amounts to Rp15,000,000,000 consisting of 600 shares with a par value of Rp25,000,000 each. Issued and fully paid-up capital amounts to Rp7,500,000,000 (equivalent to US$6,710,179) or consist of 300 shares.

Pursuant to the General Shareholders Meeting with notarial deed of Aulia Taufani, S.H., No. 100 dated December 27, 2002, the shareholders agreed to approve the changes in the Company's Articles of Association to increase the authorized capital from Rp8,500,000,000,000 to become Rp16,000,000,000,000 and issued and paid-in capital from Rp2,196,960,000,000 to become Rp4,174,224,000,000.

Pursuant to the notarial deed of Aulia Taufani, S.H., No. 12 dated July 4, 2006 regarding the amendment of the Company's Articles of Association and the Extraordinary Shareholders' Meeting with notarial deed of the same notary No. 111 dated June 21, 2006, the shareholders approved the following:

a. The authorized capital of the Company amounts to Rp16,000,000,000,000, issued and fully paid up capital amounts to Rp4,174,224,000,000.

b. The allocation of 83,484,480,000 new shares (series C) par value Rp 2 each with to regard to the debt to equity conversion. The new shares of 43,144,238,750 shares for the unsecured creditors and new working capital lender and 40,340,241,250 shares for secured creditors.

c. To record the paid in capital in excess of par value from debt to equity conversion of Rp5,574,513,535,500 (equivalent to US$618,017,022).

29. MODAL SAHAM (Lanjutan)

Akta notaris tersebut telah disetujui oleh Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia berdasarkan keputusannya No. C-25038.HT.01.04.TH.2006 tanggal 28 Agustus 2006 dan telah didaftarkan di Departemen Industri dan Perdagangan No. 233/BH-1/IX/2006 tanggal 1 September 2006.

Pada tanggal 31 Desember 2006, modal dasar Perusahaan sebesar Rp16.000.000.000.000 terdiri dari 247.145.100.800 lembar saham dengan pengelompokkan sebagai berikut:

a. 17.000.000.000 lembar saham seri A dengan nilai nominal Rp500 per saham.
b. 146.660.620.800 lembar saham seri B dengan nilai nominal Rp50 per saham.
c. 83.484.480.000 lembar saham seri C dengan nilai nominal Rp2 per saham.

Dan modal ditempatkan dan disetor penuh sebesar Rp2.283.248.477.500 yang terdiri dari 4.393.920.000 lembar saham seri A dan 43.144.238.750 lembar saham seri C.

Pada bulan Februari 2008, Perusahaan melakukan perubahan Anggaran Dasar Perusahaan sehubungan *reverse stock* yang dilakukan dengan rasio 20 : 1. Dan menurut akta notaris Sutjipto, S.H., No. 91 tanggal 21 Februari 2008 tentang Perubahan Anggaran Dasar Perusahaan, modal saham Perusahaan sebesar Rp16.000.000.000.000 terbagi atas 12.357.255.040 lembar saham dengan pengelompokan sebagai berikut:

a. 850.000.000 lembar saham seri A dengan nilai nominal Rp10.000 per saham.

b. 7.333.031.040 lembar saham seri B dengan nilai nominal Rp1.000 per saham.

c. 4.174.224.000 lembar saham seri C dengan nilai nominal Rp40 per saham.

***29. SHARE CAPITAL** (Continued)*

The deed was approved by the Ministry of Law and Human Rights in decision letter No. C-25038 HT.01.04.TH.2006 dated August 28, 2006 and registered in the Department of Industry and Trade under No. 233/BH-1/IX/2006 dated September 1, 2006.

As at December 31, 2006, the authorized capital of the Company amounted to Rp16,000,000,000,000 consisting of 247,145,100,800 shares with the following classifications:

a. Series A of 17,000,000,000 shares with par value of Rp500 each.
b. Series B of 146,660,620,800 shares with par value of Rp50 each.
c. Series C of 83,484,480,000 shares with par value of Rp2 each.

Issued and fully paid up capital was Rp2,283,248,477,500 consisting of Series A of 4,393,920,000 shares, and Series C of 43,144,238,750 shares.

In February 2008, the Company amended its Articles of Association in connection with the reverse stock split with ratio 20 : 1. Based on the notarial deed of Sutjipto S.H., No. 91 dated February 21, 2008 regarding the changes of the Articles of Association, the authorized capital of the Company amounts to Rp16,000,000,000,000 consisting of 12,357,255,040 shares with following classifications:

a. Series A of 850,000,000 shares with par value of Rp10,000 each.

b. Series B of 7,333,031,040 shares with par value of Rp1,000 each.

c. Series C of 4,174,224,000 shares with par value of Rp40 each.

29. MODAL SAHAM (Lanjutan)

Modal ditempatkan dan disetor penuh seluruhnya sebesar Rp 4.174.224.000.000 (26%) terbagi atas:

a. 219.696.000 lembar saham dengan nilai nominal sebesar Rp10.000 per saham atau seluruhnya sebesar Rp2.196.960.000.000.

b. 1.890.975.522 lembar saham dengan nilai nominal sebesar Rp1.000 per saham atau seluruhnya sebesar Rp1.890.975.522.000.

c. 2.157.211.950 lembar saham dengan nilai nominal sebesar Rp40 per saham atau seluruhnya sebesar Rp86.288.478.000.

Susunan pemegang saham pada tanggal 21 Februari 2008 menurut akta notaris adalah sebagai berikut:

29. SHARE CAPITAL (Continued)

Issued and fully paid in capital amounted to Rp 4,174,224,000,000 (26%) consist of:

a. 219,696,000 shares with par value of Rp10,000 each or totaling Rp2,196,960,000,000.

b. 1,890,975,522 shares with par value of Rp1,000 each or totaling Rp1,890,975,522,000.

c. 2,157,211,950 shares with par value of Rp40 each or totaling Rp86,288,478,000.

The composition of shareholders as at February 21, 2008 based on notarial deed is as follows:

Pemegang Saham	Jumlah lembar saham/ *Numbers of Shares*	Persentase Kepemilikan / *Percentage of Ownership*	Jumlah / *Total* Rp	Jumlah / *Total* US$	*Shareholder*
Saham seri A	219.696.000	5,15%	2.196.960.000.000	625.598.841	*Shares Series A*
Saham seri B	1.890.975.522	44,31%	1.890.975.522.000	209.642.519	*Shares Series B*
Saham seri C	2.157.211.950	50,55%	86.288.478.000	9.566.350	*Shares Series C*
Jumlah	4.267.883.472	100%	4.174.224.000.000	844.807.710	*Total*

Akta notaris tersebut telah disetujui oleh Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan keputusannya No. AHU-10588.AH.01.02 Tahun 2008 tanggal 3 Maret 2008.

Menurut Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) yang diadakan pada tanggal 24 Maret 2009 yang telah dikukuhkan dalam akta notaris Sutjipto, S.H., notaris di Jakarta, No. 91 tanggal 24 Maret 2009, Pemegang saham setuju untuk melakukan penambahan modal tanpa hak memesan efek terlebih dahulu melalui pemberian hak opsi kepada manajemen dan karyawan Perusahaan (*Management Employee Stock Option Programme* / MESOP) Tahap 1. Saham yang dikeluarkan adalah sebanyak 5% dari jumlah saham yang ditempatkan dan disetor (sebanyak 118.845.397 lembar saham seri C). Akta notaris ini telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. AHU 0052619.AH.01.09. Tahun 2009 tanggal 14 Agustus 2009. Berdasarkan rencana Perusahaan yang telah dilaporkan ke Bursa Efek Indonesia melalui surat tertanggal 17 Maret 2009, program ini akan diimplementasikan pada periode sebagai berikut:

The deed was approved by the Ministry of Law and Human Rights in decision letter No. AHU-10588.AH.01.02 Tahun 2008 dated March 3, 2008.

Based on the Extraordinary General Stockholders Meeting (RUPSLB) held on March 24, 2009 and based on notarial deed No. 91 dated March 24, 2009 of Sutjipto, S.H., notary in Jakarta, the shareholders approved the issuance of 118,845,397 new authorized shares series C (5% of issued and paid-up capital) without preemptive rights in the framework of Grant Date I of stock options programme to the Company's management and employees (Management Employee Stock Option Programme / MESOP). The notarial deed was approved by the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia based on decision letter No. AHU-0052619.AH.01.09. Year 2009 dated August 14, 2009. Based on the Company's schedule that was reported to PT Bursa Efek Indonesia dated March 17, 2009, this program will be implemented on the period below:

29. MODAL SAHAM (Lanjutan)

29. SHARE CAPITAL (Continued)

Periode	Periode Implementasi	*Implementation Period*	*Period*
I	5 (lima) hari bursa dimulai dari 1 April 2009	*5 (five) trading days starting from April 1, 2009*	*I*
II	5 (lima) hari bursa dimulai dari 1 Oktober 2009	*5 (five) trading days starting from October 1, 2009*	*II*
III	5 (lima) hari bursa dimulai dari 1 April 2010	*5 (five) trading days starting from April 1, 2010*	*III*
IV	5 (lima) hari bursa dimulai dari 1 Oktober 2010	*5 (five) trading days starting from October 1, 2010*	*IV*
V	5 (lima) hari bursa dimulai dari 1 April 2011	*5 (five) trading days starting from April 1, 2011*	*V*
VI	5 (lima) hari bursa dimulai dari 3 Oktober 2011	*5 (five) trading days starting from October 3, 2011*	*VI*
VII	5 (lima) hari bursa dimulai dari 1 Februari 2012	*5 (five) trading days starting from February 1, 2012*	*VII*

Berdasarkan akta notaris dari Aryanti Artisari, S.H., M.Kn. No. 107 tanggal 23 Februari 2012, pemegang saham setuju bahwa harga eksekusi saham tanpa hak memesan efek terlebih dahulu melalui pemberian hak opsi kepada manajemen dan karyawan Perusahaan Tahap 1 adalah sebesar Rp 45 per lembar saham. Dan pada tanggal 5 Maret 2012. Perusahaan telah mengeluarkan 118.845.397 lembar saham seri C tersebut dengan nilai nominal sebesar Rp40 per lembar saham atau total sebesar Rp4.753.815.880 (setara dengan US$524.125). Akta notaris ini telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No.AHU-0018443.AH.01.09., Tahun 2012, tanggal 29 Februari 2012.

Based on the notarial deed of Aryanti Artisari, S.H., M.Kn. No. 107 dated February 23, 2012, the shareholders approved the exercise price for the first stock option programme of Rp 45 per share. On March 5, 2012, the Company issued 118,845,397 new authorized shares series C with par value of Rp40 each or Rp4,753,815,880 (equivalent to US$524,125). The deed was approved by the Ministry of Law and Human Rights in decision letter No. AHU-0018443.AH.01.09., Year 2012, dated February 29, 2012.

Susunan kepemilikan saham Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 berdasarkan catatan pemegang saham yang dikeluarkan oleh Kantor Administrasi Saham, PT Datindo Entrycom adalah sebagai berikut:

The composition of shareholders as at December 31, 2025 and 2024 based on the shareholder's list issued by the Stock Administrative Office, PT Datindo Entrycom, of listed shares of the Company is as follows:

Pemegang Saham	Jumlah lembar saham/ *Numbers of Shares*	Persentase Kepemilikan / *Percentage of Ownership*	Jumlah / *Total* Rp	Jumlah / *Total* US$	*Shareholder*
Saham seri A					*Shares Series A*
PT Multikarsa Investama (saham dijual kepada PT Bina Prima Perdana)	131.394.719	5,26%	1.313.947.195.000	374.155.125	*PT Multikarsa Investama (shares under sale to PT Bina Prima Perdana)*
Publik (masing-masing dibawah 5%)	88.301.281	3,54%	883.012.805.000	251.443.716	*Public (below 5% each)*
	219.696.000	8,80%	2.196.960.000.000	625.598.841	
Saham seri B	–	0,00%	–	–	*Shares Series B*
Saham seri C					*Shares Series C*
Damiano Investments B.V., Belanda	1.443.805.382	57,85%	57.752.215.280	6.402.685	*Damiano Investments B.V., Netherland*
Lain-lain	649.611.983	26,03%	25.984.479.320	2.880.763	*Others*
Yang belum diambil	182.639.982	7,32%	7.305.599.320	807.027	*Unsettled*
	2.276.057.347	91,20%	91.042.293.920	10.090.475	
Jumlah	2.495.753.347	100%	2.288.002.293.920	635.689.316	*Total*

29. MODAL SAHAM (Lanjutan)

Saham Seri C yang belum diambil merupakan saham baru yang belum ditukarkan oleh kreditur (melalui The Hong Kong and Shanghai Banking Corporation Limited. Hong Kong – *custodian*). Sehingga nama pemegang sahamnya belum didaftarkan di PT Datindo Entrycom (administrator saham).

Kemudian, berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) yang diadakan pada tanggal 18 Juni 2012 yang telah dikukuhkan dalam akta notaris Aryanti Artisari, S.H., M.Kn., notaris di Jakarta No. 88 tanggal 18 Juni 2012. Pemegang Saham setuju untuk melakukan penambahan modal tanpa hak memesan efek terlebih dahulu sebanyak 74.872.600 lembar saham seri C (3% dari jumlah saham yang ditempatkan dan disetor) melalui pemberian hak opsi kepada manajemen dan karyawan Perusahaan (*Management Employee Stock Option Programme* / MESOP) tahap 2. Berdasarkan rencana Perusahaan yang telah dilaporkan kepada PT Bursa Efek Indonesia tanggal 17 Maret 2012, program ini akan diimplementasikan pada periode sebagai berikut:

Periode	Periode Implementasi
I	Mulai tanggal 15 Desember 2012 sampai dengan 22 Desember 2012
II	Mulai tanggal 18 Juni 2013 sampai dengan tanggal 24 Juni 2013
III	Mulai tanggal 18 Desember 2013 sampai dengan 24 Desember 2013
IV	Mulai tanggal 2 Juni 2014 sampai dengan 24 Juni 2014

Perusahaan telah mengirimkan surat No. 068/APF-CS/VI/2014 tanggal 25 Juni 2014 dan No. 071/APF CS/VII/2014 tanggal 7 Juli 2014 kepada Otoritas Jasa Keuangan (OJK) sehubungan dengan pembatalan atas implementasi MESOP akibat dari belum selesainya proses restrukturisasi UTANG berjaminan. Lebih lanjut, berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar biasa yang diadakan pada tanggal 16 Juni 2015 yang dikukuhkan dengan akta notaris dari Aryanti Artisari, S.H., MKn., No. 49 tanggal 16 Juni 2015, para pemegang saham Perusahaan menyetujui pembatalan atas implementasi MESOP ini.

29. SHARE CAPITAL (Continued)

Unsettled shares series C represent the creditors that have not exchanged with the new shares (through The Hong Kong and Shanghai Banking Corporation Limited, Hong Kong – the custodian). The shareholders' name is not yet registered in PT Datindo Entrycom (share administrator).

Further, based on the Extraordinary General Stockholders Meeting (RUPSLB) held on June 18, 2012 and based on notarial deed No. 88 dated June 18, 2012 of Aryanti Artisari, S.H., M.Kn., notary in Jakarta, the shareholders approved the issuance of 74,872,600 new authorized shares series C (3% of issued and paid-up capital) without preemptive rights in the framework of Grant Date II of stock options programme to the Company's management and employees (Management Employee Stock Option Programme / MESOP). The Company's schedule that was reported to PT Bursa Efek Indonesia dated March 17, 2012 is as follows:

Implementation Period	*Period*
Starting from December 15, 2012 up to December 22, 2012	*I*
Starting from June 18, 2013 up to June 24, 2013	*II*
Starting from December 18, 2013 up to December 24, 2013	*III*
Starting from June 2, 2014 up to June 24, 2014	*IV*

The Company has sent a letter No. 068/APF-CS/VI/2014 dated June 25, 2014 and No. 071/APF-CS/VII/2014 dated July 7, 2014 to Authority of Financial Services (OJK) regarding the cancellation of MESOP implementation due to the non-completion of secured debts restructuring. Further, based on the Extraordinary General Stockholders Meeting (RUPSLB) held on June 16, 2015 notarial deed No. 49 dated June 16, 2015 of Aryanti Artisari, S.H., M.Kn., the shareholders approved the cancellation of MESOP implementation.

29. MODAL SAHAM (Lanjutan)

Berdasarkan akta notaris DR. H. Teddy Anwar, S.H., Spn. No. 111 tanggal 16 Agustus 2002, sebagian saham PT Multikarsa Investama sebanyak 2.454.081.290 saham (atau 122.704.064 saham setelah penggabungan saham) telah dijual kepada PT Bina Prima Perdana. Namun menurut catatan yang dibuat oleh PT Datindo Entrycom masih terdaftar atas nama PT Multikarsa Investama.

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, jumlah saham yang dimiliki oleh publik termasuk saham yang dimiliki oleh Direktur Perusahaan dengan rincian sebagai berikut:

29. SHARE CAPITAL (Continued)

According to notarial deed of DR. H. Teddy Anwar, S.H., Spn. No. 111 dated August 16, 2002, part of PT Multikarsa Investama's shares of 2,454,081,290 (or after reverse stock 122,704,064 shares) were sold to PT Bina Prima Perdana. However, based on the data issued by PT Datindo Entrycom, the shares are still registered under the name of PT Multikarsa Investama.

As at December 31, 2025 and 2024, the shares owned by the public including those owned by the Directors of the Company are as follows:

	2025 Saham	2024 Shares	
Bapak Jegatheesan Seeniappa	–	10.701.700	*Mr. Jegatheesan Seeniappa*
Jumlah	–	10.701.700	*Total*

30. TAMBAHAN MODAL DISETOR

30. ADDITIONAL PAID – IN CAPITAL

	2025 US$	2024 US$	
Selisih antara nilai nominal dengan hasil penjualan saham Perusahaan pada penawaran umum kepada masyarakan pada tahun 1990	13.571.804	13.571.804	*Paid-in capital in excess of par value from public offering in 1990*
Biaya emisi saham	(7.263.223)	(7.263.223)	*Shares issuance cost*
	6.308.581	6.308.581	
Selisih restrukturisasi atas entitas sepengendali pada tahun 2001 (Catatan 1c)	(21.339)	(21.339)	*Difference on restructuring among companies under common control in 2001 (Note 1c)*
Selisih antara nilai nominal dari hasil konversi utang ke modal pada tahun 2006	618.017.022	618.017.022	*Paid-in capital in excess of par value from conversion of debt to equity in 2006*
Selisih antara nilai nominal dengan hasil MESOP tahap 1 pada tahun 2012	65.516	65.516	*Paid-in capital in excess of par value from 1st MESOP in 2012*
Biaya emisi saham	(46.612)	(46.612)	*Shares issuance cost*
	18.904	18.904	
Jumlah	624.323.168	624.323.168	*Total*

30. TAMBAHAN MODAL DISETOR (Lanjutan)

Menurut usulan restrukturisasi (Rencana Perdamaian), Perusahaan telah menerbitkan sebanyak 16.780.718.747 lembar saham seri C kepada para kreditur utang tidak terjamin dan 26.363.520.000 lembar saham seri C untuk Damiano Investments B.V., Belanda, sehubungan dengan konversi utang menjadi saham sebesar Rp5.660.802.013.000.

Kemudian, berdasarkan perubahan anggaran dasar Perusahaan tanggal 4 Juli 2006 melalui akta notaris Aulia Taufani, S.H., No. 12, Perusahaan telah mencatat saham yang diterbitkan sebesar Rp5.660.802.013.000, modal ditempatkan dan disetor penuh sebesar Rp86.288.477.500 dan tambahan modal disetor sebesar Rp5.574.513.535.500 (setara dengan US$618.017.022).

Kemudian. melalui program pemberian hak opsi kepada manajemen dan karyawan Perusahaan (*Management Employee Stock Option Programme*/MESOP) tahap 1 pada tanggal 23 Februari 2012, Perusahaan menerima sebesar Rp5.348.042.865 untuk penerbitan saham sebanyak 118.845.397 lembar saham seri C dengan nilai nominal sebesar Rp40 per lembar saham. Tarif konversi yang digunakan adalah sebesar Rp9.070.

30. ADDITIONAL PAID – IN CAPITAL (Continued)

Per Composition Proposal (Peace Plan), the Company is issuing 16,780,718,747 shares series C to unsecured creditors and 26,363,520,000 shares series C for Damiano Investments B.V., Netherland in regard to debt-to-equity conversion of Rp5,660,802,013,000.

Further, based on the amendment of the Company's Articles of Association dated July 4, 2006 by notarial deed No. 12 of Aulia Taufani, S.H., the Company has recognized the advances for future stock subscription of Rp5,660,802,013,000 as issued and paid-in capital amounting to Rp86,288,477,500 and as additional paid-in capital amounting to Rp5,574,513,535,500 (equivalent to US$618,017,022).

Further, through the framework of Grant Date I of stock options programme in February 23, 2012, the Company received Rp 5,348,042,865 for the issuance of 118,845,397 new authorized shares series C, with a nominal value amounting to Rp40 per share. The conversion rate of US$ 1 is Rp9,070.

31. SALDO LABA YANG DITENTUKAN PENGGUNANNYA

Berdasarkan Undang-undang Perusahaan Terbatas. Perusahaan diharuskan untuk membuat penyisihan cadangan wajib hingga sekurang-kurangnya 20% dari jumlah modal yang ditempatkan dan disetor penuh.

Berdasarkan Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan sebagaimana tercantum dalam akta No. 351 tanggal 23 Juni 1997 dan akta No. 402 tanggal 24 Juni 1996 dari Adam Kasdarmadji. S.H., notaris di Jakarta, disetujui penyisihan cadangan umum sebesar Rp8.280.000.000 (setara dengan US$2.345.301) dari saldo laba guna memenuhi ketentuan pasal 61 Undang-undang No. 1 tahun 1995 tentang Perusahaan Terbatas. Pada tahun 2021 dan 2020, Perusahaan tidak membuat tambahan cadangan karena akumulasi defisitnya.

31. APPROPRIATED RETAINED EARNINGS

Under Indonesian Limited Company Law, the Company is required to set up a statutory reserve amounting to at least 20% of the Company's issued and paid up capital.

Based on the Annual General Stockholders' meeting as stated in notarial deed No. 351 dated June 23, 1997 and No.402 dated June 24, 1996 of Adam Kasdarmadji S.H., notary public in Jakarta, the shareholders agreed to appropriate a general reserve aggregating Rp8,280,000,000 (equivalent to US$2,345,301) from retained earnings in accordance with article 61 of the Corporate Law No. 1 year 1995 for Limited Liability Companies. In 2021 and 2020, the Company was exempted from reserving additional amounts due to its accumulated deficit.

32. PENDAPATAN BERSIH

32. NET SALES

	2025 US$	2024 US$	
Lokal			*Local*
Benang	27.482.976	62.582.574	*Yarn*
Fibre	555.691	78.237.640	*Fiber*
Chips	490.357	16.701.120	*Chips*
Fleece (Pemintalan)	227.706	1.089.245	*Fleece (Knitting)*
Jumlah lokal	28.756.730	158.610.579	*Total local*
Ekspor			*Export*
Benang	15.068.447	23.497.385	*Yarn*
Fibre	338.823	7.373.955	*Fiber*
Fleece (Pemintalan)	3.892	87.339	*Fleece (Knitting)*
Chips	–	580.460	*Chips*
Jumlah ekspor	15.411.162	31.539.139	*Total export*
Jumlah	44.167.892	190.149.718	*Total*

Pada tahun 2025 dan 2024, total penjualan bersih *fleece* (pemintalan) masing-masing sebesar US$231.598 dan US$1.176.584 merupakan penjualan kepada pihak ketiga. Produk ini diproduksi oleh PT Texmaco Jaya Tbk (dalam pailit) berdasarkan sistem maklon.

In 2025 and 2024, net sales of fleece (knitting) were US$231,598 and US$1,176,584, respectively consists of sales to third parties. The product was manufactured by PT Texmaco Jaya Tbk (under bankruptcy) based on tolling basis.

Pada tahun 2025, terdapat penjualan kepada pihak yang berelasi PT Pacific Poly sebesar US$21.521.594.

In 2025, there were sales to related parties PT Pacific Poly amounted to US$21,521,594.

Pada tahun 2025 dan 2024, tidak terdapat penjualan kepada pihak ketiga yang melebihi 10% dari jumlah pendapatan usaha.

In 2025 and 2024, no sales to third parties exceeded 10% of the operating revenues.

Estimasi Retur

Sales Return Estimate

Perusahaan mengakui pendapatan berdasarkan PSAK 115, di mana transaksi penjualan mencakup hak pelanggan untuk mengembalikan barang dalam kondisi tertentu. Dalam hal ini, Perusahaan mengakui hak pengembalian aset dan liabilitas pengembalian dana.

The Company recognizes revenue in accordance with SFAS 115, where sales transactions include the customer's right to return goods under certain conditions. In this case, the Company recognizes a right of return asset and a refund liability.

Hak pengembalian aset mencerminkan estimasi nilai barang yang diperkirakan akan dikembalikan oleh pelanggan, sementara liabilitas pengembalian dana mencerminkan kewajiban Perusahaan untuk mengembalikan dana kepada pelanggan atas barang yang dikembalikan.

The right of return asset represents the estimated value of goods expected to be returned by customers, while the refund liabilities represent the Company's obligation to refund customers for returned goods.

32. PENDAPATAN BERSIH (Lanjutan)

Perubahan saldo hak pengembalian aset selama tahun berjalan adalah sebagai berikut:

32. NET SALES (Continued)

The changes in the balances of right of return asset during the year are as follows:

Akun	Saldo awal/ *Beginning balance* US$	Penambahan/ *Additional* US$	2025 Realisasi (retur sebenarnya)/ *Realization (actual returns)* US$	Saldo akhir/ Ending balance US$	*Account*
Hak pengembalian aset	200.400	96.962	(169.778)	127.584	*Right of Return Asset*

Akun	Saldo awal/ *Beginning balance* US$	Penambahan/ *Additional* US$	2024 Realisasi (retur sebenarnya)/ *Realization (actual returns)* US$	Saldo akhir/ Ending balance US$	*Account*
Hak pengembalian aset	540.062	339.662	(679.324)	200.400	*Right of Return Asset*

Perubahan saldo liabilitas pengembalian dana selama tahun berjalan adalah sebagai berikut:

The changes in the balances of refund liabilities during the year are as follows:

Akun	Saldo awal/ *Beginning balance* US$	Penambahan/ *Additional* US$	2024 Realisasi (retur sebenarnya)/ *Realization (actual returns)* US$	Saldo akhir/ Ending balance US$	*Account*
Liabilitas pengembalian dana	416.816	(283.452)	–	133.364	*Refund liabilities*

Akun	Saldo awal/ *Beginning balance* US$	Penambahan/ *Additional* US$	2024 Realisasi (retur sebenarnya)/ *Realization (actual returns)* US$	Saldo akhir/ Ending balance US$	*Account*
Liabilitas pengembalian dana	566.271	(149.455)	–	416.816	*Refund liabilities*

33. PENDAPATAN USAHA LAINNYA

33. OTHER OPERATING REVENUES

	2025 US$	2024 US$	
Produk tidak standar dan lainnya	951.820	1.200.928	*Non-Standard product others*
Barang pembantu rusak	–	648.944	*Damage indirect materials*
Jumlah	951.820	1.849.872	*Total*

Pada tahun 2025 dan 2024, pendapatan usaha lainnya dari *fleece* (pemintalan) masing-masing sebesar US$185.249 dan US$20.760 yang merupakan pendapatan usaha lain dari pihak ketiga. Produk ini diproduksi oleh PT Texmaco Jaya Tbk (dalam pailit) berdasarkan sistem maklon.

In 2025 and 2024, other operating revenues from sales of fleece (knitting) were US$185,249 and US$20,760, respectively, represents the other operating revenues to third parties. The product is manufactured by PT Texmaco Jaya Tbk (under bankruptcy) based on tolling basis.

33. PENDAPATAN USAHA LAINNYA (Lanjutan)

Pada tahun 2025 dan 2024, tidak ada pendapatan usaha lainnya kepada pihak yang berelasi.

Pada tahun 2025 dan 2024, tidak terdapat pendapatan usaha lainnya kepada pihak ketiga yang melebihi 10% dari jumlah pendapatan usaha.

33. OTHER OPERATING REVENUES (Continued)

In 2025 and 2024, there were no other operating revenues to related parties.

In 2025 and 2024, no sales other operating revenue to third parties exceeded 10% of the operating revenues.

34. BEBAN POKOK PENJUALAN

34. COST OF GOODS SOLD

	2025 US$	2024 US$	
Bahan baku dan bahan pembantu			*Raw materials and indirect materials*
Bahan baku yang digunakan	21.734.161	120.595.561	*Raw materials used*
Bahan pembantu yang digunakan	5.061.025	16.521.873	*Indirect materials used*
Upah tenaga kerja langsung	4.575.915	10.722.728	*Direct labor*
Beban pabrikasi (Catatan 35)	11.129.232	26.896.325	*Manufacturing expense (Note 35)*
Jumlah beban produksi	42.500.333	174.736.487	*Total manufacturing cost*
Persediaan barang dalam proses			*Work in process*
Pada awal tahun	576.653	2.372.519	*At beginning of year*
Pada akhir tahun	(301.066)	(576.653)	*At end of year*
Beban pokok produksi	42.775.920	176.532.353	*Cost of goods manufactured*
Persediaan barang jadi			*Finished goods*
Pada awal tahun	3.814.819	18.665.896	*At beginning of year*
Pada akhir tahun	(2.619.967)	(3.814.819)	*At end of year*
Penyisihan penurunan nilai persediaan ke nilai realisasi bersih (Catatan 9)	13.258.969	189.210	*Provision on write-down of inventories to net realizable (Note 9)*
Pemulihan nilai penyisihan barang usang (Catatan 9)	–	(686.552)	*Reversal provision for inventory of obsolescence (Note 9)*
Hak pengembalian - Persediaan	96.962	339.662	*Right to return - Inventory*
Penjualan suku cadang rongsokan	3.023.828	2.269.597	*Sale of scrap spare parts*
Jumlah	60.350.531	193.495.347	*Total*

Pada tahun 2025 dan 2024, bahan baku dan bahan pembantu yang digunakan mencakup bahan baku yang digunakan untuk produk *fleece* (pemintalan) setelah dieliminasi dengan akun *intercompany* masing-masing sebesar US$297.977 dan US$42.137.458.

In 2025 and 2024, total raw materials and indirect materials used included the raw material used for fleece (knitting) product after eliminating intercompany account of US$ 297,977 and US$42,137,458, respectively.

Pada tahun 2025 dan 2024, pembelian kepada pihak berelasi masing-masing sebesar US$21.082.012 dan US$776.050, merupakan pembelian Polyester Chip dari PT Pacific Poly (Note 44).

In 2025 and 2024, purchases from related parties amounting to US$ 21,082,012 and US$776,050, respectively, consist of purchased Polyester Chips from PT Pacific Poly (Note 44).

34. BEBAN POKOK PENJUALAN (Lanjutan)

Pada tahun 2025 dan 2024, pembelian dari pihak ketiga yang melebihi 10% dari jumlah pembelian:

34. COST OF GOODS SOLD (Continued)

In 2025 and 2024, purchases from third parties exceeded 10% of total purchases are as follows:

	2025		2024		
	US$	Persentase/ *Percentage*	US$	Persentase/ *Percentage*	
PT Ineos Aromatics Indonesia	–	–	66.455.818	62,22%	*PT Ineos Aromatics Indonesia*
PT Mitsubishi Chemical Indonesia	–	–	12.253.715	11,47%	*PT Mitsubishi Chemical Indonesia*
Kolmar Group AG	–	–	15.291.280	14,32%	*Kolmar Group AG*

35. BEBAN PABRIKASI

35. MANUFACTURING EXPENSES

	2025	2024	
	US$	US$	
Listrik dan gas	5.627.085	18.929.631	*Electricity and gas*
Beban penyusutan aset tetap (Catatan 14)	4.843.768	4.733.027	*Depreciation expense of property, plant and equipment (Note 14)*
Asuransi	202.716	1.165.984	*Insurance*
Pengangkutan	198.635	523.876	*Freight*
Beban penyusutan aset hak guna (Catatan 15)	95.017	524.218	*Depreciation expense of right of use asset (Note 15)*
Perbaikan dan pemeliharaan	80.415	632.481	*Repair and maintenance*
Sewa (Catatan 15)	73.533	231.112	*Rent (Note 15)*
Biaya proses (jasa maklon)	8.063	92.565	*Processing fee (tolling)*
Lain-lain	–	63.431	*Others*
Jumlah	11.129.232	26.896.325	*Total*

Pada tahun 2025 dan 2024, biaya pemrosesan (tolling) masing-masing sebesar US$ Nihil dan US$92.565 merupakan biaya pemrosesan kepada PT Texmaco Jaya Tbk (dalam keadaan pailit) (Catatan 44).

In 2025 and 2024, the processing fee (tolling) of US$ Nil and US$92,565, respectively, comprised of the processing fee to PT Texmaco Jaya Tbk (under bankcruptcy) (Note 44).

36. BEBAN PENJUALAN / *36. SELLING EXPENSES*

	2025 US$	2024 US$	
Beban ekspor	935.817	1.954.117	*Export charges*
Klaim pelanggan	155.321	46.262	*Customer claim*
Pengangkutan	150.518	1.547.281	*Freight*
Beban administrasi penjualan	121.771	289.664	*Selling and administrtive expense*
Pemasaran	580	2.024	*Marketing expenses*
Iklan dan promosi	536	406	*Advertising and promotion*
Jumlah	1.364.543	3.839.754	*Total*

37. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI / *37. GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES*

	2025 US$	2024 US$	
Gaji, upah dan tunjangan	4.178.588	7.595.603	*Salaries, wages and benefits*
Jasa profesional	640.766	837.027	*Professional fees*
Beban pajak	320.236	327.429	*Tax expense*
Beban legal	257.233	106.368	*Legal expense*
Sewa (Catatan 15)	170.479	612.392	*Rent (Note 15)*
Beban keamanan	160.957	178.990	*Security expense*
Komunikasi	160.053	221.289	*Communication*
Amortisasi aset tidak berwujud (Catatan 16)	142.903	142.903	*Amortization of intangible assets (Note 16)*
Perjalanan bisnis	115.662	305.718	*Business travel*
Perjamuan dan representasi	76.505	788.170	*Entertainment and representation*
Perbaikan dan pemeliharaan	67.336	83.815	*Repairs and maintenance*
Beban lansekap	65.230	132.497	*Landscaping expense*
Beban penyusutan aset hak guna (Catatan 15)	56.012	129.963	*Depreciation expense of right of use asset (Note 15)*
Sumbangan dan tanggung jawab sosial perusahaan	52.440	157.896	*Donation and corporate social responsibility*
Beban pelatihan	24.253	25.957	*Training expense*
Alat tulis dan fotokopi	18.529	53.614	*Stationery and photocopy*
Beban penyusutan aset tetap (Catatan 14)	13.293	74.508	*Depreciation expense of property, plant and equipment (Note 14)*
Listrik dan air	10.750	27.622	*Electricity and water*
Imbalan pasca kerja (Catatan 27)	(1.032.114)	(1.572.407)	*Employees' entitlement (Note 27)*
Lain-lain	2.956	19.941	*Others*
Jumlah	5.502.067	10.249.295	*Total*

38. PENYELESAIAN ATAS KLAIM ASURANSI, BERSIH / *38. INSURANCE CLAIM SETTLEMENT, NET*

	2025 US$	2024 US$	
Penerimaan klaim asuransi atas kerugian persediaan dalam perjalanan yang rusak atau hilang	–	11.089	*Proceeds from insurance claims for loss or damage of inventories in transit*
Jumlah	–	11.089	*Total*

39. PENYISIHAN ATAS KERUGIAN KREDIT EKSPEKTASIAN / *39. PROVISION FOR EXPECTED CREDIT LOSS*

	2025 US$	2024 US$	
Piutang non-usaha (Catatan 12)	–	35.659.173	*Non-trade receivables (Note 12)*
Piutang lain-lain (Catatan 7)	–	1.000.310	*Other receivables (Note 7)*
Piutang usaha (Catatan 6)	265.058	1.721.554	*Trade receivables (Note 6)*
Jumlah	265.058	38.381.037	*Total*

40. BEBAN KEUANGAN, BERSIH / *40. FINANCE COSTS, NET*

	2025 US$	2024 US$	
Beban keuangan:			*Finance costs:*
Beban bunga dari			*Interest expense from*
Wesel bayar tidak terjamin (Catatan 23)	(353.353)	(1.370.716)	*Unsecured notes payable (Note 23)*
Liabilitas sewa (Catatan 15)	(7.656)	(44.307)	*Lease liabilities (Note 15)*
Pinjaman modal (Catatan 24)	–	(1.154.719)	*Capex loan (Note 24)*
Jumlah beban bunga	(361.009)	(2.569.742)	*Total interest expense*
Administrasi bank	(28.065)	(102.322)	*Bank charges*
Jumlah beban keuangan	(389.074)	(2.672.064)	*Total finance cost*
Penghasilan keuangan:			*Finance income:*
Pendapatan bunga dari jasa giro dan deposito berjangka	26.755	10.778	*Interest income from current accounts and time deposit*
Jumlah	(362.319)	(2.661.286)	*Total*

Untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2025 dan 2024, beban bunga atas wesel bayar tanpa jaminan masing-masing sebesar US$353.353 dan US$1.370.716, yang disajikan sebagai bagian dari biaya keuangan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian (Catatan 40).

For the years ended December 31, 2025 and 2024, the interest charges on the unsecured notes payable were US$353,353 and US$1,370,716 respectively, and are presented as part of finance costs accounts in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income (Note 40).

41. BEBAN (PENDAPATAN) LAIN-LAIN, BERSIH / *41. MISCELLANEOUS EXPENSE (INCOME), NET*

	2025 US$	2024 US$	
Penghapusan piutang	202.797	29.871	*Write-off of trade receivables*
Amortisasi atas pendapatan ditangguhkan (Catatan 25)	16.751	8.375	*Amortization of deferred revenues (Note 25)*
Keuntungan penghapusan aset hak guna	(159)	(1.369)	*Gain on disposal of right of use asset*
Lain-lain, bersih	80.966	(34.493)	*Others, net*
Jumlah	300.355	2.384	*Total*

42. RUGI PER SAHAM / *42. LOSS PER SHARE*

	2025 US$	2024 US$	
Jumlah rugi bersih tahun berjalan	(19.135.119)	(48.500.634)	*Total loss for the year*
Jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar	2.495.753.347	2.495.753.347	*Weighted average number of shares outstanding*
	2.476.618.228	2.447.252.713	
Rugi per saham dasar yang diatribusikan kepada pemilik Entitas Induk	(0,0077)	(0,0194)	*Loss per share attributable to the owners of the Company*

43. TRANSAKSI NON-KAS

Pada tahun 2025 dan 2024, transaksi non-cash yang penting adalah sebagai berikut:

a. Reklasifikasi utang bunga dari biaya yang masih harus dibayar ke wesel bayar tidak terjamin sebagaimana yang telah dijabarkan dalam Catatan 18 dan 23.

43. NON-CASH TRANSACTIONS

In 2025 and 2024, the principal non-cash transaction consist of:

a. A reclassification of interest payables from accrued expenses to unsecured notes payables as discussed in Notes 18 and 23.

43. TRANSAKSI NON-KAS (Lanjutan)

Berikut ini adalah ikhtisar pergerakan liabilitas keuangan sesuai dengan PSAK 207, laporan arus kas konsolidasian:

43. NON-CASH TRANSACTIONS (Continued)

The following summarizes the movements of financial liabilities in accordance with SFAS 207, consolidated statements of cash flows:

	2025					
	Saldi awal/ *Beginning balance*	Arus kas, bersih / *Cash-flows, net*	Pergerakan valuta asing / *Foreign exchange movement*	Lain-lain / *Others*	Saldo akhir/ *Ending balance*	
	US$	US$	US$	US$	US$	
Utang bank	69.511.945	(6.815.019)	–	–	62.696.926	*Bank loans*
Utang terjamin	924.226.648	–	(915.773)	–	923.310.875	*Secured debts*
Wesel bayar tidak terjamin	34.567.174	–	–	353.353	34.920.527	*Unsecured notes payable*
Pinjaman modal	22.445.000	–	–	–	22.445.000	*Capex loans*
Jumlah	1.050.750.767	(6.815.019)	(915.773)	353.353	1.043.373.328	*Total*

	2024					
	Saldi awal/ *Beginning balance*	Arus kas, bersih / *Cash-flows, net*	Pergerakan valuta asing / *Foreign exchange movement*	Lain-lain / *Others*	Saldo akhir/ *Ending balance*	
	US$	US$	US$	US$	US$	
Utang bank	95.846.330	(26.334.385)	–	–	69.511.945	*Bank loans*
Utang terjamin	931.547.148	–	(7.320.500)	–	924.226.648	*Secured debts*
Wesel bayar tidak terjamin	33.196.458	–	–	1.370.716	34.567.174	*Unsecured notes payable*
Pinjaman modal	22.445.000	–	–	–	22.445.000	*Capex loans*
Jumlah	1.083.034.936	(26.334.385)	(7.320.500)	1.370.716	1.050.750.767	*Total*

44. TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI

Perusahaan dikendalikan oleh Damiano Investments B.V., (berdomisili di Belanda) yang memiliki 1.443.805.382 saham Perusahaan (57,85%). Induk utama Perusahaan adalah ADM Capital dan Spinnaker Capital Company, yang masing-masing berdomisili di Hong Kong dan Inggris.

44. RELATED PARTIES TRANSACTIONS

The Company is controlled by Damiano Investments B.V., (domiciled in Netherland) which owns 1,443,805,382 of the Company's shares (57.85%). The ultimate parent of the Company is ADM Capital and Spinnaker Capital Company, which are incorporated and domiciled in Hong Kong and United Kingdom, respectively.

Sifat Hubungan dan Transaksi / *Nature of Relationship and Transactions*

Nama pihak-pihak yang berelasi / *Name of related parties*	Sifat relasi / *Nature of relationship*	Sifat transaksi / *Nature of transactions*
Damiano Investments B.V., Belanda	Pemegang saham / *Shareholders*	Pinjaman, pemegang saham / *Loans, Shareholder*
PT Texmaco Jaya Tbk (dalam pailit/ *under bankruptcy*)	Perusahaan afiliasi / *Affiliated Company*	Pinjaman, maklon / *Tolling Arrangement*
Kyoa Investment Limited	Pemegang saham / *Shareholders*	Pinjaman, pemegang saham / *Loans, Shareholder*
PT Pacific Poly	Perusahaan afiliasi / *Affiliated Company*	Rental, pembelian bahan baku/ *Rent, purchase of raw material*
Bapak Agus Tjahajana Wirakusumah	Komisaris Independen / *Independent Commissioner*	Kompensasi dan renumerasi / *Compensation and Remuneration*
Ibu Sumiyati	Komisaris Independen / *Independent Commissioner*	Kompensasi dan renumerasi / *Compensation and Remuneration*
Bapak Vasudevan Ravi Shankar	Direktur Utama / *President Director*	Kompensasi dan renumerasi / *Compensation and Remuneration*
Bapak Jegatheesan Seeniappa	Direktur / *Director*	Kompensasi dan renumerasi / *Compensation and Remuneration*
Bapak Deddy Sutrisno	Direktur / *Director*	Kompensasi dan renumerasi / *Compensation and Remuneration*
Bapak Antonius Widyatma Sumarlin	Direktur / *Director*	Kompensasi dan renumerasi / *Compensation and Remuneration*

44. TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI (Lanjutan)

Transaksi dengan pihak yang berelasi

Dalam kegiatan normal usahanya, Perusahaan dan Entitas Anak melakukan bisnis dan transaksi keuangan tertentu dengan pihak-pihak berelasi. Transaksi ini dilakukan pada harga dan kondisi normal seperti yang dilakukan kepada pihak yang tidak berelasi. Transaksi tersebut meliputi antara lain:

44. RELATED PARTIES TRANSACTIONS (Continued)

Related parties transactions

In the normal course of business, the Company and its Subsidiaries entered into certain business and financial transactions with its related parties. These transactions are normally made at normal price and conditions as if they were done with non-related parties. These transactions are as follows:

	Jumlah/ *Total*		Persentase terhadap total liabilitas/ *Percentage to total liabilities*		
	2025	2024	2025	2024	
	US$	US$	%	%	
Liabilitas keuangan jangka pendek lainnya	326.714	479.397	0,03%	0,04%	*Other current financial liabilities*
Biaya yang masih harus dibayar					*Accrued expenses*
Bunga	22.206.653	22.206.653	2,00%	2,00%	*Interest*
Utang bank					*Bank loans*
Damiano Investment B.V., Belanda	62.696.926	69.511.945	5,64%	6,25%	*Damiano Investment B.V., Netherland*
Utang terjamin					*Secured debts*
Obligasi	682.526.000	682.526.000	61,38%	61,38%	*Bonds*
Pinjaman modal					*Capex loans*
Damiano Investments B.V., Belanda	20.445.000	20.445.000	1,84%	1,84%	*Damiano Investments B.V., Belanda*

	Jumlah/ *Total*		Persentase terhadap total beban yang bersangkutan/ *Percentage to total the related expenses*		
	2025	2024	2025	2024	
	US$	US$	%	%	
Beban pabrikasi					*Manufacturing expenses*
Biaya proses (jasa maklon) kepada PT Texmaco Jaya Tbk (dalam pailit)	–	56.135	0,00%	0,21%	*Processing fee (tolling) to PT Texmaco Jaya Tbk (under bankruptcy)*
Pembelian					*Purchases*
PT Pacific Poly	21.082.012	776.050	35,63%	0,40%	*PT Pacific Poly*

- Kompensasi manajemen kunci

  Personel manajemen kunci Perusahaan adalah Dewan Komisaris dan Dewan Direksi seperti yang telah diungkapkan pada Catatan 1d.

  Imbalan berupa gaji yang diberikan kepada Komisaris dan Direktur Perusahaan untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 masing-masing sebesar Rp11.216.777.787 dan Rp20.491.687.986. Tidak ada imbalan berupa manfaat pensiun, uang jasa karyawan dan manfaat khusus lainnya yang diberikan selama tahun 2025 dan 2024.

- *Key management compensation*

  Key management personnel of the Company are the Boards of Commissioners and Directors as detailed in Note 1d.

  Compensation representing salary was given to the Company's Commissioners and Directors for the years ended December 31, 2025 and 2024 is amounting to Rp11,216,777,787 and Rp20,491,687,986, respectively. No contribution to retirement benefits, entitlement benefits and any other special benefits were given during the year 2025 and 2024.

45. PERJANJIAN PENTING

Perjanjian Maklon dengan PT Texmaco Jaya Tbk (dalam pailit)

Pada tanggal 1 April 2008, Perusahaan mengadakan perjanjian sewa dan maklon dengan PT Texmaco Jaya Tbk untuk periode 12 bulan dan dapat diperbaharui. Perjanjian ini dibuat karena PT Texmaco Jaya Tbk tidak mempunyai modal kerja yang cukup untuk melayani permintaan dari para pelanggannya. Berdasarkan perjanjian ini, Perusahaan harus membayar biaya yang terdiri dari biaya maklon, sewa gedung dan sewa mesin kepada PT Texmaco Jaya Tbk setiap bulannya. Biaya maklon diperhitungkan berdasarkan hasil produksi.

Pada tanggal 3 Agustus 2009, Perusahaan mengadakan pembaharuan perjanjian maklon dengan PT Texmaco Jaya Tbk untuk periode tiga (3) bulan dan dapat diperbaharui. Berdasarkan perjanjian ini, Perusahaan harus membayar biaya maklon sebesar US$1,20 per *yard* dengan hasil produksi minimum sebesar 100.000 *yards* kepada PT Texmaco Jaya Tbk setiap bulannya. Pada tanggal 23 Oktober 2009, Perusahaan setuju untuk memperpanjang perjanjian maklon untuk periode tujuh (7) bulan dari tanggal 1 November 2009 sampai dengan 30 Juni 2010.

Pada tanggal 15 Juli 2010, Perusahaan mengadakan pembaharuan perjanjian maklon dengan PT Texmaco Jaya Tbk untuk perpanjangan periode selama lima belas (15) bulan yang dimulai dari tanggal 1 Juli 2010 sampai dengan 30 September 2011 dan dapat diperbaharui. Berdasarkan perjanjian ini, Perusahaan harus membayar biaya maklon sebesar US$1,20 per *yard* untuk periode tanggal 1 Juli 2010 sampai dengan 30 September 2010 dan US$0,75 per *yard* untuk periode dari tanggal 1 Oktober 2010 sampai dengan 30 September 2011.

Pada tanggal 10 Januari 2011, Perusahaan mengadakan pembaharuan perjanjian maklon dengan PT Texmaco Jaya Tbk untuk perpanjangan periode selama lima (5) tahun yang dimulai dari tanggal 1 Januari 2011 sampai dengan 30 Desember 2016 dan dapat diperbaharui untuk periode tiga (3) tahun kemudian. Berdasarkan perjanjian ini, Perusahaan harus membayar biaya maklon sebesar US$0,30 per kgs dan minimal sebesar US$50.000 setiap bulannya.

45. SIGNIFICANT AGREEMENTS

Tolling Agreement with PT Texmaco Jaya Tbk (under bankruptcy)

On April 1, 2008, Company arranged the tolling and rental agreement with PT Texmaco Jaya Tbk for a period of twelve (12) months and can be renewed. This agreement is prepared because PT Texmaco Jaya Tbk does not have the necessary working capital to service the orders from its customers. Based on this agreement, the Company should pay the conversion charges that consist of tolling fee, building and machinery rental to PT Texmaco Jaya Tbk each month. The tolling fees are calculated based on the production results.

On August 3, 2009, the Company arranged the amendment of tolling agreement with PT Texmaco Jaya Tbk for a period of three (3) months and can be renewed. Based on this agreement, the Company should pay the tolling fee of US$1.20 per yard with the minimum production results of 100,000 yards to PT Texmaco Jaya Tbk each month. On October 23, 2009, the Company renewed the tolling / rental agreement for seven (7) months from November 1, 2009 up to June 30, 2010.

On July 15, 2010, the Company arranged the amendment of tolling agreement with PT Texmaco Jaya Tbk for fifthteen (15) months from July 1, 2010 up to September 30, 2011 and can be renewed. Based on this agreement, the Company should pay the tolling fee of US$1.20 per yard for the contract period from July 1, 2010 up to September 30, 2010, and US$0.75 per yard for the contract period from October 1, 2010 up to September 30, 2011.

On January 10, 2011, the Company arranged the amendment of tolling agreement with PT Texmaco Jaya Tbk for five (5) years from January 1, 2011 up to December 30, 2016 and can be renewed for three (3) years later. Based on this agreement, the Company should pay the tolling fee of US$0.30 per kgs and at least US$50,000 per month.

45. PERJANJIAN PENTING (Lanjutan)

Perjanjian Maklon dengan PT Texmaco Jaya Tbk (dalam pailit) (Lanjutan)

Selanjutnya, berdasarkan amandemen perjanjian maklon dengan PT Texmaco Jaya Tbk (dalam pailit) tanggal 23 Maret 2012, Perusahaan setuju untuk membayar jasa maklon sebesar US$0,30 per kg dengan biaya minimum sebesar US$64.000 per bulan. Efektif pada bulan Juli 2023, biaya maklon akan menjadi minimal Rp150.000.000 per bulan sesuai dengan perjanjian amandemen No. 016/APF/VII/2023 tanggal 3 Juli 2023.

Karena penghentian sementara operasional Divisi *Fleece* mulai November 2024, Perusahaan melanjutkan diskusi dengan kurator untuk negosiasi ulang biaya.

Sesuai dengan perintah Pengadilan Niaga tanggal 14 Februari 2025, telah dilakukan likuidasi atas aset PT Texmaco Jaya Tbk (dalam Pailit) – Divisi Fleece. Seluruh aset yang tersisa (bangunan dan mesin) telah dibongkar dan dijual melalui lelang selama periode April hingga Juli 2025. Akibatnya, perjanjian tolling (makloon) PT Asia Pacific Fibers Tbk telah diakhiri, dan seluruh kegiatan terkait telah ditutup secara permanen.

Berdasarkan perjanjian sewa tanah tanggal 15 Juni 2009 antara Perusahaan dengan PT Texmaco Jaya Tbk (dalam pailit), Perusahaan setuju untuk menyewa tanah tersebut untuk pemasangan pipa gas sepanjang 950 meter, pipa air sepanjang 1.500 meter, fasilitas pompa air sepanjang 800 meter dan kabel listrik sepanjang 1.000 meter. Perjanjian ini berlaku selama tiga puluh (30) tahun terhitung sejak tanggal 1 Januari 2010 sampai dengan tanggal 31 Desember 2040. Sebagai konsekuensinya, Perusahaan harus membayar biaya sewa sebesar Rp100.000.000 per bulan.

Karena penghentian sementara operasional Divisi Serat Karawang mulai November 2024, Perusahaan melanjutkan diskusi dengan kurator untuk negosiasi ulang biaya.

45. SIGNIFICANT AGREEMENTS *(Continued)*

Tolling Agreement with PT Texmaco Jaya Tbk (under bankruptcy) (Continued)

Further, based on the amendment of tolling agreement with PT Texmaco Jaya Tbk (under bankruptcy) dated March 23, 2012, the Company agreed to pay the tolling fee of US$0.30 per kgs and subject to minimum fee of US$64,000 per month. Effective July, 2023, the tolling fees will be at least Rp150,000,000 per month following the amendment agreement No. 016/APF/VII/2023 dated July 3, 2023.

Due to the temporary cease of operation of Fleece Division starting from November 2024. The Company continued in discussion with the kurator for renegotiation of fees.

In accordance with the Commercial Court's direction dated February 14, 2025, has liquidated the assets of PT Texmaco Jaya Tbk (under bankruptcy) – Fleece Division. All remaining assets (buildings and machinery) were dismantled and sold through auction during April to July 2025. Consequently, the tolling (makloon) with PT Asia Pacific Fibers Tbk has been terminated, and all related activities have been permanently closed.

Based on the land rental agreement dated June 15, 2009 between the Company and PT Texmaco Jaya Tbk (under bankruptcy), the Company agreed to rent the land for 950 meters of gas pipe, 1,500 meters of water pipe, 800 meters of water pump facility and 1,000 meters of electricity cable. This agreement is valid for thirty (30) years from January 1, 2010 up to December 31, 2040. Consequently, the Company should pay the rental expenses amounted to Rp100,000,000 per month.

Due to the temporary cease of operation of Karawang Fiber division starting from November 2024, the Company continued in discussion with the curator for renegotiation of fees.

45. PERJANJIAN PENTING (Lanjutan)

Perjanjian Gas Turbin dengan PT Wismakarya Prasetya (dalam pailit)

Berdasarkan pada surat korespondensi tertanggal 27 Maret 2013, Perusahaan setuju untuk membayar biaya tambahan masing-masing sebesar US$250.000 per bulan selama 6 (enam) bulan. Perusahaan telah membayar sejumlah US$250.000 per bulan untuk periode 3 (tiga) bulan, yang dimulai pada bulan April 2013 sampai dengan Juni 2013. PT Wismakarya Prasetya (WKP), yang menyediakan 100% kebutuhan energi pada fasilitas Perusahaan di Karawang telah dinyatakan pailit, berdasarkan pada klaim utang yang diajukan oleh krediturnya, oleh Mahkamah Agung Jakarta dalam Putusan No. 440k/PDT.SUS.PAILIT/2013 tanggal 22 Oktober 2013, yang terhitung efektif pada tanggal 22 Oktober 2013. Bagaimanapun, Pengadilan telah memutuskan untuk menjaga kelangsungan usaha dari WKP akibat adanya faktor dalam penyediaan kebutuhan energi bagi fasilitas Perusahaan di Karawang melalui Keputusan No. 440K/PDT.SUS/PAILIT/2013 j.o. No: 05/Pdt.sus/PKPU/2013/PN. Niaga.Jkt.Pst. pada tanggal 13 Februari 2014.

Berdasarkan perjanjian penyediaan atas peralatan listrik dan uap tanggal 16 April 2014 antara Perusahaan dan PT Wismakarya Prasetya (dalam pailit). Perusahaan setuju untuk menyewa peralatan selama 5 (lima) tahun yang terhitung sejak 1 Januari 2014 sampai dengan 31 Desember 2018. Peralatan disini terdiri dari 4 (empat) buah gas turbin *"Cogen Mitsubishi with capacity* 12.50 MW + HRSG" dan 1 buah gas *turbine* "*ABB/Siemens with capacity* 20 MW + HRSG". Sebagai konsekuensinya, Perusahaan harus membayar biaya sewa sebesar US$40.800 per bulan. Pada tanggal 5 November 2014, 1 (satu) buah gas turbin "*ABB/Siemens with capacity* 20 MW telah dibeli oleh Perusahaan pada proses lelang dari Kurator melalui fasilitas *Fourth Loan* dari Damiano Investments B.V., Belanda.

Kemudian, berdasarkan pembaharuan perjanjian tanggal 24 November 2014 antara Perusahaan dan PT Wismakarya Prasetya (dalam pailit), biaya sewa telah diubah dari US$40.800 menjadi US$30.600 per bulan yang merupakan biaya sewa untuk untuk 4 (empat) buah gas turbin. Perjanjian ini berlaku untuk periode 4 (empat) tahun yang dimulai pada tanggal 1 Januari 2015 sampai dengan 31 Desember 2018.

45. SIGNIFICANT AGREEMENTS (Continued)

Gas Turbine with PT Wismakarya Prasetya (under bankruptcy)

Based on the correspondence letter dated March 27, 2013, the Company agreed to pay the extra charges amounted to US$250,000 per month for 6 (six) months. Accordingly, the Company has paid US$250,000 per month beginning April 2013 until June 2013 for 3 (three) months. PT Wismakarya Prasetya (WKP), which is supplying 100% energy requirement of the Company's facility at Karawang, has been declared bankrupt effective on October 22, 2013 by the Supreme Court, Jakarta per verdict No:440k/PDT.SUS.PAILIT/2013 dated October 22, 2013, based on the debt claim filed by its creditors. However, the Court has resolved to preserve the going concern status of WKP, considering its role in the provision of energy to the Company's facilities in Karawang, as set out in Decision No.:440K/PDT.SUS/PAILIT/2013j.o.No:05/Pdt.sus/PKPU/2013/PN.Niaga.Jkt.Pst. dated on February 13, 2014.

Based on the equipment rental agreement dated April 16, 2014 between the Company and PT Wismakarya Prasetya (under bankruptcy), the Company agreed to rent the power and supply equipment for five (5) years from January 1, 2014 up to December 31, 2018. This equipment consist of 4 (four) power supply "Cogen Mitsubishi with capacity 12.50 MW + HRSG" and 1 (one) power supply "ABB/Siemens with capacity 20 MW + HRSG". Consequently, the Company should pay the rental expenses amounting to US$ 40,800 per month. On November 5, 2014, 1 (one) power supply the "ABB/Siemens Turbine with capacity 20 MW + HRSG" has been bought by the Company on a public auction from the curator through 4th Loan facility from Damiano Investments B.V., Netherland.

Further based on the amendment agreement dated November 24, 2014 between the Company and PT Wismakarya Prasetya (under bankruptcy), the rental expenses has been changed from US$40,800 to US$30,600 each month towards the rental for the balance of 4 (four) power supply. This agreement is valid for 4 (four) years from January 1, 2015 up to December 31, 2018.

45. PERJANJIAN PENTING (Lanjutan)

Perjanjian Gas Turbin dengan PT Wismakarya Prasetya (dalam pailit) (Lanjutan)

Berdasarkan pembaharuan perjanjian tanggal 18 Desember 2015 antara Perusahaan dan PT Wismakarya Prasetya (dalam pailit), biaya sewa telah diubah dari US$30.600 menjadi Rp210.375.000 per bulan, yang merupakan biaya sewa untuk untuk 2 (dua) buah gas turbin. Perjanjian ini berlaku untuk periode 3 (tiga) tahun yang dimulai pada tanggal 1 Januari 2016 sampai dengan 31 Desember 2018. Lebih lanjut, berdasarkan pembaharuan perjanjian tanggal 21 Desember 2021 antara Perusahaan dan PT Wismakarya Prasetya (dalam pailit), masa sewa gas turbin diperpanjang untuk jangka waktu dari 1 Januari 2022 sampai dengan tanggal 31 Desember 2025. Beban sewa telah diubah dari Rp210.375.000 menjadi Rp105.000.000 setiap bulannya untuk sewa 2 (dua) buah turbin.

Berdasarkan perjanjian perpanjangan tanggal 15 Januari 2025, periode sewa diperpanjang mulai 1 Januari 2025 hingga 15 April 2025. Dengan demikian, Perusahaan harus membayar beban sewa sebesar Rp10.000.000 per bulan.

Berdasarkan perjanjian perpanjangan tanggal 15 Januari 2026, periode sewa diperpanjang mulai 16 Januari 2026 hingga 15 April 2026. Dengan demikian, Perusahaan harus membayar beban sewa sebesar Rp10.000.000 per bulan.

Perusahaan mengadakan perjanjian dengan PT Wismakarya Prasetya (dalam pailit) untuk menyewa 53 unit rumah. Sesuai dengan amandemen perjanjian tanggal 29 Desember 2017, perjanjian ini akan berlaku untuk 1 (satu) tahun. Berdasarkan perjanjian perpanjangan tanggal 22 Desember 2023, jangka waktu sewa diperpanjang dari tanggal 1 Januari 2024 sampai dengan 31 Desember 2025. Oleh karena itu, Perusahaan harus membayar beban sewa sebesar Rp123.000.000 per bulan.

Berdasarkan perjanjian perpanjangan tanggal 20 Desember 2024, periode sewa diperpanjang mulai 1 Januari 2025 hingga 30 April 2025. Dengan demikian, Perusahaan harus membayar beban sewa sebesar Rp75.000.000 per bulan.

Berdasarkan perjanjian perpanjangan tanggal 2 Januari 2026, periode sewa diperpanjang mulai 2 Januari 2026 hingga 31 Maret 2026. Dengan demikian, Perusahaan harus membayar beban sewa sebesar Rp75.000.000 per bulan.

45. SIGNIFICANT AGREEMENTS (Continued)

Gas Turbine with PT Wismakarya Prasetya (under bankruptcy) (Continued)

Based on the amendment agreement dated December 18, 2015 between the Company and PT Wismakarya Prasetya (under bankruptcy), the rental expenses has been changed from US$30,600 to Rp210,375,000 each month towards the rental for the balance of 2 (two) power supply. This agreement is valid for 3 (three) years from January 1, 2016 up to December 31, 2018. Further, based on the amendment agreement dated December 21, 2021 between the Company and PT Wismakarya Prasetya (under bankrupt), the rental period of power supply was extended from January 1, 2022 until December 31, 2025. The rental expenses has been changed from Rp210,375,000 to Rp105,000,000 each month towards the rental for the balance of 2 (two) power supply.

Based on the extension agreement dated January 15, 2025, the rental period was extended for January 1, 2025 until April 15, 2025. Consequently, the Company should pay the rental expenses of Rp10,000,000 per month.

Based on the extension agreement dated January 15, 2026, the rental period was extended for January 16, 2026 until April 15, 2026. Consequently, the Company should pay the rental expenses of Rp10,000,000 per month.

The Company has entered into an agreement with PT Wismakarya Prasetya (under bankruptcy) for house rental for 53 houses. Per amendment of the agreement dated December 29, 2017, this agreement will valid for 1 (one) year. Based on the extension agreement dated December 22, 2023, the rental period was extended for January 1, 2024 until December 31, 2025. Consequently, the Company should pay the rental expenses amounted to Rp123,000,000 per month.

Based on the extension agreement dated December 20, 2024, the rental period was extended for January 1, 2025 until April 30, 2025. Consequently, the Company should pay the rental expenses of Rp75,000,000 per month.

Based on the extension agreement dated January 2, 2026, the rental period was extended for January 2, 2026 until March 31, 2026. Consequently, the Company should pay the rental expenses of Rp75,000,000 per month.

45. PERJANJIAN PENTING (Lanjutan)

Perjanjian Jual Beli Tenaga Listrik dengan PT Perusahaan Listrik Negara (Persero) (PLN)

Berdasarkan perjanjian tanggal 17 Oktober 2016 antara Perusahaan dengan PT Perusahaan Listrik Negara (Persero) ("PLN"), PLN setuju untuk memberikan layanan jasa listrik *Premium Bronze* kepada Perusahaan. Dalam perjanjian ini. PLN akan menyalurkan tenaga listrik tegangan tinggi 150kV ke instalasi listrik milik Perusahaan yang berlokasi di Kendal, Jawa Tengah. Layanan ini akan efektif mulai bulan November 2016 dan atas jasa ini maka Perusahaan akan dikenakan penyesuaian uang jaminan langganan sebesar Rp18.917.000.000 dan akan dibayarkan secara cicilan selama 60 bulan.

Sejak pabrik Karawang ditutup secara permanen, daya listrik diturunkan mulai Oktober 2025 (dari 6.000 MVA menjadi 3.000 MVA).

Perjanjian Sewa dengan PT Pacific Poly

Perusahaan mengadakan perjanjian dengan PT Pacific Poly untuk penggunaan mesin, tanah, dan bangunan (fasilitas) melalui sewa. Berdasarkan amandemen atas perjanjian sewa tanggal 1 Januari 2016, besarnya nilai sewa telah direvisi menjadi US$50.000 per kuartal. Perjanjian sewa ini berlaku sampai dengan tanggal 31 Desember 2018. Berdasarkan pembaharuan perjanjian tanggal 4 Desember 2018, para pihak setuju untuk memperpanjang masa sewa sampai dengan 31 Desember 2020. Selanjutnya, berdasarkan Perjanjian Perubahan Keempat tanggal 6 Desember 2023, para pihak sepakat untuk memperpanjang jangka waktu sewa sampai dengan tanggal 31 Desember 2027.

45. SIGNIFICANT AGREEMENTS *(Continued)*

Power Supply Agreement with PT Perusahaan Listrik Negara (Persero) (PLN)

Based on the agreement dated October 17, 2016 between the Company and PT Perusahaan Listrik Negara (Persero) ("PLN"), PLN agreed to provide the Premium Bronze electricity supply to the Company. Under this agreement, PLN will provide 150 kV high voltage electrical to the Company's installation which located in Kendal, Central Java. This service will be effective starting in November 2016, and consequently the Company will be subject to subscription price adjustment amounting to Rp18,917,000,000 and will be paid in installments for 60 months.

Since the Karawang plant was permanently shut down, the power capacity will be reduced starting in October 2025 (from 6,000 MVA to 3,000 MVA).

Rental Agreement with PT Pacific Poly

The Company has entered into an agreement with PT Pacific Poly for the usage of machinery, land, and building (facility) on rental basis. Per amendment of the agreement dated January 1, 2016, the rental amount has been revised to US$50,000 per quarter. This rental agreement is valid until December 31, 2018. Based on the amendment agreement dated December 4, 2018, the parties agreed that the rental period shall be extended until December 31, 2020. Further, based on the Fourth Amendment Agreement dated December 6, 2023, the parties agreed that the rental period shall be extended to December 31, 2027.

46. KONTINJENSI

- Efektif tanggal 19 Agustus 2011, Entitas Anak (PT Texmaco Jaya Tbk) menjadi berada dibawah pengendalian Pengadilan, dan menyebabkan Perusahaan kehilangan pengendaliannya. Pengadilan juga sudah menetapkan Hakim Pengawas dan tim kurator untuk menjaga aset pailit dan memonitor operasional dan arus kas Entitas Anak tersebut. Liabilitas bersih Entitas Anak pada tanggal tersebut adalah sebesar Rp656.593.951.279. PT Asia Pacific Fibers Tbk yang merupakan Entitas Induk tidak ada liabilitas atas utang kreditur dari Entitas Anak tersebut.

- Berdasarkan surat koresponden dengan PT Bina Prima Perdana tanggal 8 Agustus 2011, PT Bina Prima Perdana mengajukan klaim terhadap Perusahaan selaku pemberi garansi atas beberapa pinjaman yang diberikannya kepada Entitas Anak dari Bank Dharmala dan Bank Arya. Namun, manajemen Perusahaan menyatakan bahwa garansi (*promissory note*) tersebut tidak pernah didaftarkan oleh PT Bina Prima Perdana selama proses verifikasi utang yang dilakukan oleh kurator PT Asia Pacific Fibers Tbk (dahulu PT Polysindo Eka Perkasa Tbk) dalam proses pailit pada tahun 2005 dan sebagai konsekuensinya, klaim dari PT Bina Prima Perdana tersebut adalah tidak sah. Disamping itu, proses restrukturisasi utang tidak terjamin PT Asia Pacific Fibers Tbk telah selesai dilakukan.

- Sertifikat tanah Perusahaan dengan HGB No. 13 dan HGB No. 14 yang berlokasi di Kiara Payung, Kecamatan Klari, Karawang dijaminkan kepada PT Bina Prima Perdana sehubungan dengan utang terjamin milik PT Texmaco Jaya Tbk (dalam pailit). PT Bina Prima Perdana telah mengajukan klaim kepada Perusahaan melalui suratnya tertanggal 21 Februari 2013 sebesar Rp 19 miliar untuk membebaskan jaminan tersebut. Hal ini sedang dalam proses diskusi dengan PT Bina Prima Perdana (Catatan 20).

46. CONTINGENCIES

- *Effective August 19, 2011, the Subsidiary (PT Texmaco Jaya Tbk) becomes subject to the control of Court, causing the Company to lose its control. The Count has already set a Supervisory Judge and curator team to maintain and monitor the operation of bankruptcy assets and cash flows of the Subsidiary. Net liabilities at the date when the Subsidiary lost its control is Rp656,593,951,279. PT Asia Pacific Fibers Tbk as parent Company does not have obligation regarding the creditors' payables the Subsidiary.*

- *Based on the correspondence letter from PT Bina Prima Perdana dated August 8, 2011, PT Bina Prima Perdana claims from the Company being the guarantor of the Subsidiary's loans from Bank Dharmala and Bank Arya. However, the management of the Company mentioned that the above guarantees (promissory note) were not registered by PT Bina Prima Perdana during the debt verification by the curator of PT Asia Pacific Fibers Tbk (formerly PT Polysindo Eka Perkasa Tbk) during its bankruptcy process in 2005. Consequently, the above claims of PT Bina Prima Perdana were not valid. In addition, the restructuring process of unsecured debt in PT Asia Pacific Fibers Tbk has been completed.*

- *The Company's land certificates with HGB No. 13 and HGB No. 14 located in Kiara Payung, Kec. Klari, Karawang have been pledged to PT Bina Prima Perdana in respect of secured debts of PT Texmaco Jaya Tbk (under bankruptcy). PT Bina Prima Perdana has claimed with its letter dated February 21, 2013 amounted to Rp 19 billion from the Company for the release of the pledge. This is under discussion with PT Bina Prima Perdana (Note 20).*

46. KONTINJENSI (Lanjutan)

- Kementerian Keuangan Republik Indonesia telah membentuk Satuan Tugas Penanganan Hak Tagih Negara Dana Bantuan Likuiditas Bank Indonesia (SATGAS BLBI) pada 6 April 2021 melalui Keppres No. 6 tahun 2021, yang akan bertugas sampai dengan 31 Desember 2023, untuk melakukan penyelesaian dari para debitur termasuk penyelesaian dari Perusahaan Texmaco sesuai dengan *Master Restructuring Agreement* dimana di dalamnya termasuk PT Asia Pacific Fibers Tbk. Pada tanggal 20 Januari 2022 Satgas BLBI telah melakukan penyitaan terhadap aset yang menjadi jaminan yaitu tanah yang ada di Nolokerto dan Sumberejo Kaliwungu, Kendal, Jawa Tengah dan sebagian tanah yang ada di Kiara Payung, Kecamatan Klari, Kabupaten Karawang, Jawa Barat. Namun demikian karena Perusahaan masih beroperasi dan masih mempekerjakan karyawan kunci yang telah berpengalaman serta merupakan produsen bahan baku untuk industri tekstil nasional maka Satgas BLBI lebih memilih untuk penyelesaian dengan restrukturisasi utang Perusahaan.

- Dalam beberapa kali pembahasan dengan Satgas BLBI, manajemen Perusahaan menyampaikan permohonan restrukturisasi yang hingga saat ini masih dalam diskusi intens dengan Perusahaan. Perusahaan berharap permohonan restrukturisasi Perusahaan dapat segera diselesaikan sehingga kedepan akan ada solusi dalam mencari pendanaan untuk memenuhi kebutuhan modal kerja bagi Perusahaan.

- Perusahaan menjalani pemeriksaan pajak sejak 9 Februari 2017, yang kemudian berlanjut ke penyidikan tindak pidana perpajakan pada 29 Juni 2020 terkait penerbitan faktur pajak yang tidak berdasarkan transaksi sebenarnya. Setelah melalui proses hukum, Pengadilan Negeri Bandung pada 26 Juni 2024 menyatakan Perusahaan bersalah dan menjatuhkan denda sebesar Rp29.072.703.651. Putusan ini diperkuat oleh Pengadilan Tinggi Bandung pada 21 Agustus 2024 dengan penyesuaian denda menjadi Rp9.690.901.217, yang kemudian diajukan kasasi ke Mahkamah Agung pada tanggal 4 September 2025. hasil kasasi belum diterima. Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasian ini, Perusahaan masih belum menerima hasil kasasi dari Mahkamah Agung.

46. CONTINGENCIES (Continued)

- *The Ministry of Finance of the Republic of Indonesia has established the Bank Indonesia Liquidity Assistance Fund State Receivables Handling Task Force (SATGAS BLBI) on April 6, 2021 through Presidential Decree No. 6 of 2021, which will serve until December 31, 2023, to conduct settlements from debtors including the consolidation of the Texmaco Company in accordance with the Master Restructuring Agreement which includes PT Asia Pacific Fibers Tbk. On January 20, 2022, the BLBI Task Force has confiscated the assets as collateral, namely land in Nolokerto and Sumberejo Kaliwungu, Kendal, Central Java and some land in Kiara Payung, Klari District, Karawang Regency, West Java. However, because the Company is still operating and still employs experienced key employees and is a producer of raw materials for the national textile industry, the BLBI Task Force prefers to settle by restructuring the Company's debt.*

- *In several discussions with the BLBI Task Force, the Company's management submitted a request for Restructuring which is still in intense discussion with the Company. The Company hopes that the application for corporate restructuring can be completed soon so that in the future there will be a solution in seeking funding to meet the Company's working capital needs.*

- *The Company has been undergoing a tax audit since February 9, 2017, which later escalated into a criminal tax investigation on June 29, 2020, regarding the issuance of tax invoices not based on actual transactions. Following the legal process, on June 26, 2024, the Bandung District Court ruled that the Company was guilty and imposed a fine of Rp29,072,703,651. This ruling was upheld by the Bandung High Court on August 21, 2024, with an adjusted fine of Rp9,690,901,217, which was then appealed to the Supreme Court on September 4, 2025. Until the issuance of these consolidated financial statements, the Company has not yet received the Supreme Court's cassation ruling.*

46. KONTINJENSI (Lanjutan)

Pada tanggal 4 Desember 2025, gugatan PKPU diajukan oleh PT Multikarsa Investama (MKI) ke Pengadilan Niaga Jakarta Pusat. Gugatan ini timbul dari tagihan MKI kepada Perusahaan atas liabilitas yang belum dibayar sebesar Rp62.586.916.442 yang dituntut oleh MKI.

Pada tanggal 19 Januari 2026, gugatan PKPU lainnya diajukan oleh MKI ke Pengadilan Niaga Semarang. Isi gugatan tersebut sama dengan gugatan awal yang diajukan oleh MKI pada bulan Desember 2025. Pada tanggal 26 Februari 2026, hasil putusan sementara telah dinyatakan oleh Pengadilan Niaga Semarang, yang menolak gugatan MKI dengan alasan bahwa masa jabatan Direktur Utama MKI telah berakhir pada tanggal 16 September 2024, sehingga direktur tersebut tidak berwenang untuk mengajukan gugatan PKPU.

Pada tanggal 26 Februari 2026, keberatan kembali diajukan oleh MKI ke Pengadilan Niaga Semarang. Sampai dengan tanggal otorisasi laporan keuangan konsolidasian ini, proses pemeriksaan lebih lanjut masih berlangsung.

46. CONTINGENCIES *(Continued)*

On December 4, 2025, a PKPU lawsuit was filed by PT Multikarsa Investama (MKI) to Central Jakarta Commercial Court. This lawsuit arising from claims of MKI to the Company was due to unpaid liabilities amounting to Rp62,586,916,442 demanded by MKI.

On January 19, 2026, another PKPU lawsuit was filed by MKI to Semarang Commercial Court. The content of the lawsuit was same with the initial claim filed by MKI in December 2025. On February 26, 2026, a preliminary result has been declared by the Semarang Commercial Court, rejecting the claims of MKI on the grounds that the term of office of MKI's President Director had been ended on September 16, 2024, hence that Director cannot submit a PKPU claim.

On February 26, 2026, an objection was filed again by MKI with the Semarang Commercial Court. As at the authorization date of these consolidated financial statements, further investigation is still ongoing.

47. INFORMASI SEGMEN

Dewan Direksi adalah pengambil keputusan operasional Perusahaan. Manajemen telah menentukan segmen operasi berdasarkan informasi yang ditelaah oleh Dewan Direksi dan ditujukan untuk mengalokasikan sumber daya dan menilai kinerja Perusahaan.

Perusahaan dikelola dan dikelompokkan ke dalam segmen usaha yang terdiri dari pabrik-pabrik yang terletak di lokasi sebagai berikut:

47. SEGMENT INFORMATION

The Board of Directors is the Company's chief operating decision-maker. Management has determined the operating segments based on the information reviewed by the Board of Directors for the purposes of allocating resources and accessing performance of the Company.

The Company has managed and classified into business segments consist of plants which are located as follows:

	Tahun yang berakhir 31 Desember 2025/ *Year ended December 31, 2025*			Tahun yang berakhir 31 Desember 2024/ *Year ended December 31, 2024*			
	Semarang	Karawang	Total	Semarang	Karawang	Total	
	US$	US$	US$	US$	US$	US$	
Penjualan	43.402.560	1.717.152	45.119.712	87.515.597	104.483.993	191.999.590	*Revenues*
Beban pokok penjualan	(41.744.006)	(18.606.525)	(60.350.531)	(42.514.584)	(150.980.763)	(193.495.347)	*Cost of goods sold*
Laba (rugi) kotor	1.658.554	(16.889.373)	(15.230.819)	45.001.013	(46.496.770)	(1.495.757)	*Gross profit (loss)*
Beban-beban	(3.148.521)	(755.779)	(3.904.300)	(34.366.739)	(12.716.631)	(47.083.370)	*Expenses*
Laba (rugi) bersih	(1.489.967)	(17.645.152)	(19.135.119)	10.634.274	(59.213.401)	(48.579.127)	*Net profit (loss)*
Aset segmen	51.718.491	33.728.326	85.446.817	39.781.889	69.118.067	108.899.956	*Segment assets*
Liabilitas segmen	(1.028.468.073)	(79.195.210)	(1.107.663.283)	1.035.778.476	76.265.528	1.112.044.004	*Segment liabilities*

Dewan Direksi mempertimbangkan bisnis baik dari perspektif geografis maupun dari perspektif produk. Secara geografis, manajemen mempertimbangkan kinerja di Indonesia, Asia, Amerika, Eropa, Australia dan Afrika. Namun dari perspektif produk, manajemen secara terpisah mempertimbangkan segmen bisnis sebagai berikut:

1. Industri kimia dan benang sintetis; dan
2. Pertenunan dan perajutan.

Walaupun segmen pertenunan dan perajutan tidak memenuhi batas kuantitatif yang diisyaratkan PSAK 108 sebagai segmen yang dapat dilaporkan, manajemen menyimpulkan bahwa segmen ini harus dilaporkan, karena dimonitor secara ketat oleh Dewan Direksi sebagai segmen yang memiliki potensi pertumbuhan dan diharapkan akan berkontribusi secara signifikan terhadap pertumbuhan pendapatan Perusahaan di masa yang akan datang.

The Board of Directors considers the business from both a geographic and product perspective. Geographically, management considers the performance in Indonesia, Asia, America, Europe, Australia and Africa. From a product perspective, management separately considers the business segment as follows:

1. Chemical industry and synthetic fibre; and
2. Weaving and knitting.

Although the weaving and knitting segment does not meet the quantitative thresholds required by SFAS 108 for reportable segments, management has concluded that this segment should be reported, as it is closely monitored by the strategic steering committee as a potential growth and is expected to materially contribute to the Company's revenue in the future.

47. INFORMASI SEGMEN (Lanjutan) / *47. SEGMENT INFORMATION (Continued)*

	2025					
	Industri kimia dan benang sintetis/ *Chemicals and synthetic fibre*	Pertenunan dan perajutan/ *Knitting*	Lain-lain/ *Others*	Eliminasi/ *Elimination*	Jumlah/ *Total*	
	US$	US$	US$	US$	US$	
PENJUALAN SEGMEN:						***SEGEMENT SALES:***
Penjualan eksternal						*External sales*
Lokal	28.529.025	227.706	–	–	28.756.731	*Local*
Ekspor						*Export*
Eropa	9.410.048	2.985	–	–	9.413.033	*Europe*
Amerika	1.825.775	–	–	–	1.825.775	*America*
Asia	1.514.447	908	–	–	1.515.355	*Asia*
Afrika	2.656.999	–	–	–	2.656.999	*Africa*
Australia	–	–	–	–	–	*Australia*
	15.407.269	3.893	–	–	15.411.162	
Penjualan antar segmen	–	–	–	–	–	*Inter segment sales*
Jumlah penjualan segmen	43.936.294	231.599	–	–	44.167.893	*Total segment sales*
Hasil segmen	13.703.402	1.471.087	–	–	15.174.489	*Segment result*
Beban yang tidak dapat dialokasikan	(32.700.981)	(4.231.049)	–	–	(36.932.030)	*Unallocated expenses*
Rugi sebelum pajak penghasilan	(18.997.579)	(2.759.962)	–	–	(21.757.541)	*Loss before income tax*
Beban pajak					2.622.422	*Tax expense*
Jumlah rugi bersih tahun berjalan					(19.135.119)	*Total loss for the year*
Pendapatan komprehensif lain, setelah pajak					(15.792)	*Other comprehensive income, net of tax*
Jumlah rugi komprehensif tahun berjalan					(19.150.911)	*Total comprehensive loss for the year*
LAPORAN POSISI KEUANGAN:						***STATEMENT OF FINANCIAL POSITION:***
Aset segmen	87.088.932	1.391.284	–	(3.033.399)	85.446.817	*Segment assets*
Liabilitas segmen	1.102.112.164	8.737.942	–	(3.186.822)	1.107.663.283	*Segment liabilities*
INFORMASI LAINNYA:						***OTHER INFORMATION:***
Pengeluaran modal	–	–	–	–	–	*Capital expenditures*
Beban penyusutan	4.819.856	37.205	–	–	4.857.061	*Depreciation expense*

47. INFORMASI SEGMEN (Lanjutan) / *47. SEGMENT INFORMATION (Continued)*

	2024					
	Industri kimia dan benang sintetis/ *Chemicals and synthetic fibre*	Pertenunan dan perajutan/ *Knitting*	Lain-lain/ *Others*	Eliminasi/ *Elimination*	Jumlah/ *Total*	
	US$	US$	US$	US$	US$	
PENJUALAN SEGMEN:						***SEGEMENT SALES:***
Penjualan eksternal						*External sales*
Lokal	157.521.334	1.089.245	–	–	158.610.579	*Local*
Ekspor						*Export*
Eropa	12.889.497	61.043	–	–	12.950.540	*Europe*
Amerika	8.921.860	–	–	–	8.921.860	*America*
Asia	4.157.524	26.296	–	–	4.183.820	*Asia*
Afrika	4.387.086	–	–	–	4.387.086	*Africa*
Australia	1.095.833	–	–	–	1.095.833	*Australia*
	31.451.800	87.339	–	–	31.539.139	
Penjualan antar segmen	42.128.845	1.943	–	(42.130.788)	–	*Inter segment sales*
Jumlah penjualan segmen	231.101.979	1.178.527	–	(42.130.788)	190.149.718	*Total segment sales*
Hasil segmen	(609.030)	(886.727)	–	–	(1.495.757)	*Segment result*
Beban yang tidak dapat dialokasikan	(45.939.716)	(398.668)	–	6.121	(46.332.263)	*Unallocated expenses*
Rugi sebelum pajak penghasilan	(46.548.746)	(1.285.395)	–	6.121	(47.828.020)	*Loss before income tax*
Beban pajak					(672.614)	*Tax expense*
Jumlah rugi bersih tahun berjalan					(48.500.634)	*Total loss for the year*
Pendapatan komprehensif lain, setelah pajak					608.510	*Other comprehensive income, net of tax*
Jumlah rugi komprehensif tahun berjalan					(47.892.124)	*Total comprehensive loss for the year*
LAPORAN POSISI KEUANGAN:						***STATEMENT OF FINANCIAL POSITION:***
Aset segmen	287.600.399	4.372.167	–	(182.978.478)	108.994.088	*Segment assets*
Liabilitas segmen	1.283.336.506	8.956.962	–	(180.233.825)	1.112.059.643	*Segment liabilities*
INFORMASI LAINNYA:						***OTHER INFORMATION:***
Pengeluaran modal	1.487	–	–	–	1.487	*Capital expenditures*
Beban penyusutan	4.800.525	7.010	–	–	4.807.535	*Depreciation expense*

47. INFORMASI SEGMEN (Lanjutan)

Tabel berikut ini menunjukkan bahwa nilai tercatat dari segmen aset tidak lancar dan penambahan aset tetap berdasarkan area geografis dimana aset tersebut ditempatkan adalah sebagai berikut:

47. SEGMENT INFORMATION (Continued)

The following table shows the carrying amount of segment non-current assets and additions to property, plant and equipment by geographical area in which the assets are located:

	Nilai tercatat dari aset tetap dan aset tidak berwujud/ *Carrying amount property, plant and equipment and intangible assets*		Penambahan aset tetap dan aset tidak berwujud/ *Additions to property, plant and equipment and intangible assets*		
	2025	2024	2025	2024	
	US$	US$	US$	US$	
Indonesia	58.865.824	63.768.963	–	1.487	*Indonesia*

48. ASET DAN LIABILITAS MONETER BERSIH DALAM MATA UANG ASING

Perusahaan dan Anak Perusahaan memiliki aset dan liabilitas dalam mata uang asing sebagai berikut:

48. NET MONETARY ASSETS AND LIABILITIES DENOMINATED IN FOREIGN CURRENCIES

The Company and its Subsidiaries have assets and liabilities denominated in foreign currencies as follows:

		2025		2024		
		Mata uang Asing/ *Foreign Currency*	Setara dalam/ *Equivalent in* US$	Mata uang Asing/ *Foreign Currency*	Setara dalam/ *Equivalent in* US$	
Aset:						*Assets:*
Kas dan setara kas	Rp	50.436.636.281	3.005.401	49.863.519.584	3.085.232	*Cash and cash equivalents*
	EUR	3.798	4.471	39.054	40.719	
	SGD	2.541	1.979	2.540	1.873	
Piutang usaha						*Trade receivables*
Pihak ketiga	Rp	50.619.674.626	3.016.308	54.444.800.104	3.368.692	*Third parties*
Piutang lain-lain	Rp	563.484.632.514	33.576.727	543.935.035.322	33.655.181	*Other receivables*
Aset keuangan lancar lainnya	Rp	14.219.086.524	847.282	14.271.353.078	883.019	*Other current financial assets*
Piutang non-usaha	Rp	691.604.915.148	41.211.114	666.054.024.468	41.211.114	*Non-trade receivables*
Aset keuangan tidak lancar lainnya	Rp	4.800.608.574	286.057	4.623.253.234	286.057	*Other non-current financial assets*
Jumlah aset moneter			81.949.339		82.531.887	*Total monetary assets*

48. ASET DAN LIABILITAS MONETER BERSIH DALAM MATA UANG ASING (Lanjutan)

48. NET MONETARY ASSETS AND LIABILITIES DENOMINATED IN FOREIGN CURRENCIES (Continued)

		2025		2024		
		Mata uang Asing/ *Foreign Currency*	Setara dalam/ *Equivalent in* US$	Mata uang Asing/ *Foreign Currency*	Setara dalam/ *Equivalent in* US$	
Liablitas:						*Liabilities:*
Utang usaha						*Trade payables*
Pihak ketiga	Rp	38.461.790.397	2.291.849	48.260.459.290	2.986.045	*Third parties*
	EUR	54.335	63.955	41.297	43.058	
	SGD	10.042	7.820	10.000	7.375	
	YEN	971.309	622.714	2.461.721	15.591	
	GBP	6.178	8.344	6.178	7.772	
	CHF	166	209	880	976	
Biaya yang masih harus dibayar	Rp	115.120.553.835	6.859.764	26.392.594.486	1.633.003	*Accrued expenses*
Utang terjamin	Rp	1.341.051.955.403	79.910.139	1.341.051.938.116	82.975.618	*Secured debts*
	EUR	14.262.806	16.788.037	14.263.078	14.871.125	
	YEN	3.001.711.400	19.244.222	3.001.784.713	19.011.427	
Liabilitas imbalan kerja jangka pendek	Rp	4.168.984.440	248.420	3.325.040.584	205.732	*Short-term employee benfits liabilities*
Liabilitas keuangan jangka pendek lainnya	Rp	29.007.280.791	1.728.476	28.149.468.534	1.741.707	*Other current financial liabilities*
	EUR	3.169.582	3.730.757	–	–	
Jumlah liabilitas moneter			127.773.949		123.499.429	*Total monetary liabilities*
Total eksposur mata uang asing, bersih			45.208.120		40.967.542	*Total foreign currency exposure, net*

Aset dan liabilitas moneter diatas dijabarkan menggunakan kurs penutup Bank Indonesia per 31 Desember 2025 dan 2024.

Monetary assets and liabilities mentioned above are translated using Bank Indonesia closing rate as at December 31, 2025 and 2024.

49. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN

Perusahaan dan Entitas Anak memiliki beragam eksposur risiko yang berasal dari pengunaan instrumen keuangan diantaranya:

- Risiko Kredit
- Risiko Likuiditas
- Risiko Pasar

49. FINANCIAL RISKS MANAGEMENT

The Company and its Subsidiaries have exposure to the following risks from its use of financial instruments:

- *Credit Risk*
- *Liquidity Risk*
- *Market Risk*

49. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)

Catatan ini menyajikan informasi tentang eksposur Perusahaan dan Entitas Anak terhadap setiap risiko diatas, tujuan, kebijakan dan proses Perusahaan dan Entitas Anak dalam mengukur dan mengelola risiko, serta manajemen modal atas Perusahaan dan Entitas Anak. Tujuan utama Perusahaan dan Entitas Anak dalam melakukan instrumen keuangan adalah untuk membiayai operasional dan belanja modal. Perusahaan dan Entitas Anak tidak aktif terlibat dalam perdagangan aset keuangan untuk tujuan spekulasi atau opsi. Dewan Direksi secara keseluruhan bertanggung jawab untuk membentuk dan mengawasi kerangka kerja dari manajemen risiko atas Perusahaan dan Entitas Anak. Dewan Direksi juga bertanggung jawab untuk mengembangkan dan memonitor kebijakan serta manajemen risiko dari Perusahaan dan Entitas Anak.

Kebijakan manajemen risiko Perusahaan dan Entitas Anak dibentuk untuk mengidentifikasi dan menganalisa risiko yang dihadapi oleh Perusahaan dan Entitas Anak, untuk menetapkan batas risiko dan pengendalian yang tepat, serta memonitor risiko dan kepatuhan terhadap batas yang telah ditentukan. Kebijakan dari sistem dan manajemen risiko ditelaah secara berkala untuk mencerminkan setiap perubahan dalam kondisi pasar dan setiap kegiatan Perusahaan dan Entitas Anak. Semua risiko yang dihadapi oleh Perusahaan dan Entitas Anak tergabung dalam anggaran operasional secara tahunan. Mitigasi dari strategi dan prosedur juga dirancang untuk mengatasi risiko yang pasti terjadi sehingga tidak mempengaruhi operasional dan hasil yang diperkirakan dari Perusahaan dan Entitas Anak. Perusahaan dan Entitas Anak, melalui pelatihan dan kebijakan serta prosedur manajemen memiliki tujuan untuk mengembangkan lingkungan pengendalian secara disiplin dan konstruktif dimana semua karyawan akan memahami peran dan kewajibannya.

49. FINANCIAL RISKS MANAGEMENT (Continued)

This note presents information about the Company and its Subsidiaries' exposure to each of the above risks, the Company and its Subsidiaries' objectives, policies and processes for measuring and managing risks, and the Company and its Subsidiaries' management of capital. The main purpose of the Company and its Subsidiaries' dealings in financial instruments is to fund their respective operations and capital expenditures. The Company and its Subsidiaries do not actively engage in the trading of financial assets for speculative purposes nor does it write options. The Board of Directors has overall responsibility for the establishment and oversight of the Company and its Subsidiaries' risk management framework. The Board of Directors is also responsible for developing and monitoring the Company and its Subsidiaries' risk management policies.

The Company and its Subsidiaries' risk management policies are established to identify and analyze the risks faced by the Company and its Subsidiaries, to set appropriate risk limits and controls, and to monitor risks and adherence to limits. Risk management policies and systems are reviewed regularly to reflect changes in market conditions of the Company and its Subsidiaries' activities. All risks faced by the Company and its Subsidiaries are incorporated in the annual operating budget. Mitigating strategies and procedures are also devised to address the risks that inevitably occur so as not to affect the Company and its Subsidiaries' operations and forecasted results. The Company and its Subsidiaries, through its training and management standards and procedures, aims to develop a disciplined and constructive control environment in which all employees understand their roles and obligations.

49. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)

Dewan Direksi melakukan pengawasan atas fungsi pelaporan keuangan, khususnya di bidang pengelolaan kredit, likuiditas, pasar dan risiko lainnya terhadap Perusahaan. Dewan Direksi juga melakukan penelaahan atas pengendalian dan prosedur manajemen risiko serta memastikan integritas dari kegiatan pengendalian internal yang akan mempengaruhi sistem pelaporan keuangan dari Perusahaan.

a. Risiko Kredit

Risiko kredit adalah risiko dimana Perusahaan dan Entitas Anak akan mengalami kerugian yang timbul jika pelanggan atau rekanan gagal dalam memenuhi kewajiban kontraktualnya. Informasi keuangan Perusahaan dan Entitas Anak serta eksposur maksimal atas risiko kredit pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, tanpa mempertimbangkan adanya efek agunan dan teknik risiko mitigasi lainnya. adalah seperti yang disajikan dibawah ini:

49. FINANCIAL RISKS MANAGEMENT (Continued)

The Board of Directors performs oversight role over financial reporting functions, specifically in the areas at managing credit, liquidity, market and other risks of the Company. The Board of Directors undertakes reviews of risk management controls and procedures and ensures the integrity of internal control activities which affect the financial reporting system of the Company.

a. Credit Risks

Credit risk represents the risk of loss the Company and its Subsidiaries would incur if customers and counterparties fail to perform their contractual obligations. Financial information of the Company and its Subsidiaries' maximum exposure to credit risk as at December 31, 2025 and 2024, without considering the effects of collaterals and other risk mitigation techniques, is presented below:

	2025 US$	2024 US$	
Kas dan setara kas	3.640.715	5.100.890	*Cash and cash equivalents*
Piutang usaha, bersih	4.299.402	4.667.690	*Trade receivables, net*
Piutang lain-lain, bersih	45.684	124.137	*Other receivables, net*
Aset keuangan lancar lainnya	847.282	2.776.493	*Other current financial assets*
Jumlah aset keuangan	8.833.083	12.669.210	*Total financial assets*

(i) Kas dan Setara Kas

Manajemen mengevaluasi kondisi keuangan dari industri perbankan dan deposito/investasi bank terhadap reputasi bank tersebut. Untuk bank, hanya dengan peringkat kredit dari penilai independen dengan minimum "A" yang dapat diterima. Kualitas kredit dapat dinilai dengan mengacu pada peringkat kredit eksternal sebagai berikut:

(i) Cash and Cash Equivalents

The management evaluates the financial condition of the banking industry and bank deposits/investments are maintained with reputable banks only. For banks, only independently rated parties with a minimum rating of "A" are accepted. The credit quality can be assessed by reference to external credit ratings as follows:

49. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)

a. Risiko Kredit (Lanjutan)

(i) Kas dan Setara Kas (Lanjutan)

	2025 US$	2024 US$
Dengan pihak yang memiliki peringkat kredit eksternal:		
- Fitch:		
F1+	451.890	1.220.877
F3	–	2.674.705
- Pefindo:		
idAAA	116.509	154.608
idAA+	3.044.431	1.012.932
	3.612.830	5.063.122
Dengan pihak yang tidak memiliki peringkat kredit eksternal:	27.885	37.768
Jumlah kas dan setara kas	3.640.715	5.100.890

Perusahaan memiliki jenis aset keuangan berikut yang menjadi subjek kerugian pada kredit yang diharapkan:

- Piutang usaha untuk penjualan persediaan;
- Piutang lainnya;
- Aset keuangan lancar lainnya;
- Piutang non-usaha; dan
- Aset kuangan tidak lancar lainnya.

Sementara kas dan setara kas serta piutang lain-lain dari pihak berelasi juga termasuk subjek dari penurunan nilai PSAK 109, kerugian penurunan nilai yang teridentifikasi tidak material.

(ii) Piutang Usaha

Perusahaan menerapkan pendekatan sederhana PSAK 109 untuk mengukur kerugian kredit ekspektasian yang menggunakan penyisihan kerugian ekspektasian sepanjang umurnya untuk semua piutang usaha dan aset kontrak.

49. FINANCIAL RISKS MANAGEMENT (Continued)

a. Credit Risks (Continued)

(i) Cash and Cash Equivalents (Continued)

Counterparties with external credit rating:	
- Fitch:	
F1+	
F3	
- Pefindo:	
idAAA	
idAA+	
Counterparties without external credit rating:	
Total cash and cash equivalents	

The Company has following types of financial assets that are subject to the expected credit loss model:

- *Trade receivables for sales of inventory;*
- *Other receivables;*
- *Other current financial assets;*
- *Non-trade receivables; and*
- *Other non-current financial asset.*

While cash and cash equivalents and other receivables from related parties are also subject to impairment requirements of SFAS 109, the identified impairment loss was immaterial.

(ii) Trade receivables

The Company applies the SFAS 109 simplified approach to measuring expected credit losses which uses a lifetime expected loss allowance for all trade receivables and contract assets.

49. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)

a. Risiko Kredit (Lanjutan)

(ii) Piutang Usaha (Lanjutan)

Untuk mengukur kerugian kredit ekspektasian, piutang usaha dan aset kontrak telah dikelompokkan berdasarkan karakteristik risiko kredit bersama dan hari jatuh tempo. Aset kontrak terkait dengan pekerjaan yang belum tertagih dan secara substansial memiliki karakteristik risiko yang sama dengan piutang usaha untuk jenis kontrak yang sama. Oleh karena itu, Perusahaan menyimpulkan bahwa tingkat kerugian yang diharapkan untuk piutang usaha adalah perkiraan yang wajar dari tingkat kerugian untuk aset kontrak.

Tingkat kerugian yang diharapkan didasarkan pada profil pengumpulan penjualan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 masing-masing dan kerugian kredit historis terkait yang dialami dalam periode ini. Tingkat kerugian historis disesuaikan untuk mencerminkan arus dan informasi berwawasan ke depan mengenai faktor makroekonomi yang mempengaruhi kemampuan pelanggan dalam melunasi piutang. Perusahaan telah mengidentifikasi PDB Indonesia di mana ia menjual barang-barangnya sebagai faktor yang paling relevan, dan karenanya menyesuaikan tingkat kerugian historis berdasarkan perubahan yang diharapkan pada faktor-faktor ini.

49. FINANCIAL RISKS MANAGEMENT *(Continued)*

a. Credit Risks (Continued)

(ii) Trade receivables (Continued)

To measure the expected credit losses, trade receivables and contract assets have been grouped based on shared credit risk characteristics and the days past due. The contract assets relate to unbilled work in progress and have substantially the same risk characteristics as the trade receivables for the same types of contracts. Therefore, the Company has concluded that the expected loss rates for trade receivables are a reasonable approximation of the loss rates for the contract assets.

The expected loss rates are based on the collection profiles of sales for the year ended December 31, 2024 and 2023 respectively including the corresponding historical credit losses experienced within this period. The historical loss rates are adjusted to reflect current and forward-looking information on macroeconomic factors affecting the ability of the customers to settle the receivables. The Company has identified the GDP of Indonesia in which it sells its goods to be the most relevant factors, and accordingly adjusts the historical loss rates based on expected changes in these factors.

49. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)

a. Risiko Kredit (Lanjutan)

(ii) Piutang Usaha (Lanjutan)

Atas dasar itu, cadangan kerugian kredit ekpekstasian pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 (dengan penerapan PSAK 109) ditetapkan sebagai berikut untuk piutang usaha dan aset keuangan tidak lancar lainnya:

49. FINANCIAL RISKS MANAGEMENT (Continued)

a. Credit Risks (Continued)

(ii) Trade receivables (Continued)

On that basis, the allowance for expected credit loss as at December 31, 2025 and 2024 (on adoption of SFAS 109) was determined as follows for both trade receivables and other non-current financial assets:

	2025		2024		
	Tingkat kerugian ekspektasian/ *Expected loss rate*	Cadangan untuk (pemulihan dari) kerugian kredit ekspektasian/ *Allowance for (recovery from) expected credit loss*	Tingkat kerugian ekspektasian/ *Expected loss rate*	Cadangan untuk (pemulihan dari) kerugian kredit ekspektasian/ *Allowance for (recovery from) expected credit loss*	
	US$	US$	US$	US$	
Piutang usaha:					*Trade receivables*
Lancar	2,10%	87.276	2,67%	126.724	*Current*
1-30 hari	27,28%	86.180	10,57%	32.106	*1-30 days*
31-90 hari	72,80%	9.348	26,89%	116.087	*31- 90 days*
91-180 hari	100,00%	184.610	59,30%	89.451	*91- 180 days*
Lebih dari 180 hari	100,00%	3.374.581	100,00%	3.226.565	*More than 180 days*
Jumlah		3.741.995		3.590.933	*Total*

	2025		2024		
	Tingkat kerugian ekspektasian/ *Expected loss rate*	Cadangan untuk (pemulihan dari) kerugian kredit ekspektasian/ *Allowance for (recovery from) expected credit loss*	Tingkat kerugian ekspektasian/ *Expected loss rate*	Cadangan untuk (pemulihan dari) kerugian kredit ekspektasian/ *Allowance for (recovery from) expected credit loss*	
	US$	US$	US$	US$	
Aset keuangan tidak lancar lainnya:					*Other non-current financial assets*
Lancar	0,00%	–	0,00%	–	*Current*
1-30 hari	0,00%	–	0,00%	–	*1-30 days*
31-90 hari	0,00%	–	0,00%	–	*31- 90 days*
91-180 hari	0,00%	–	0,00%	–	*91- 180 days*
Lebih dari 180 hari	100,00%	989.205	100,00%	989.205	*More than 180 days*
Jumlah		989.205		989.205	*Total*

Piutang usaha dan aset kontrak dihapuskan jika tidak ada ekspektasi pemulihan yang wajar. Indikator bahwa tidak ada ekspektasi pemulihan yang wajar mencakup, antara lain kegagalan debitur untuk terlibat dalam rencana pembayaran kembali dengan Perusahaan dan kegagalan melakukan pembayaran kontraktual untuk jangka waktu lebih dari 365 hari lewat jatuh tempo.

Trade receivables and contract assets are written off when there is no reasonable expectation of recovery. Indicators that there is no reasonable expectation of recovery include, amongst others, the failure of a debtor to engage in a repayment plan with the Company, and a failure to make contractual payments for a period of greater than 365 days past due.

49. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)

a. Risiko Kredit (Lanjutan)

(ii) Piutang Usaha (Lanjutan)

Kerugian penurunan nilai piutang usaha dan aset kontrak disajikan sebagai penyisihan kerugian kredit ekspektasian bersih dalam laba operasi. Pemulihan selanjutnya dari jumlah yang dihapuskan sebelumnya dikreditkan ke item baris yang sama.

Mayoritas risiko kredit Perusahaan adalah dari piutang yang dapat diatribusikan kepada aktivitas yang dipengaruhi oleh karakteristik individual untuk setiap pelanggan dan uang muka tanpa bunga yang diterima oleh Perusahaan dan Entitas Anak dengan aktivitas operasional yang serupa. Demografi dari pelanggan Perusahaan mencakup risiko kegagalan dalam industri dan wilayah dimana pelanggan beroperasi, yang memiliki pengaruh terhadap risiko kredit.

Sehubungan dengan piutang usaha, Perusahaan tidak memiliki eksposur yang signifikan terhadap risiko kredit dari para pelanggan baik, secara individual maupun secara Perusahaan. Piutang usaha terdiri dari banyak pelanggan. Berdasarkan informasi historis, tingkat kegagalan dalam pelunasan piutang dari para pelanggan adalah kecil karena pembayaran dari pelanggan biasanya diterima oleh Perusahaan dalam batas waktu kredit. Lagipula, beberapa penjualan ekspor dilakukan dengan penerimaan uang muka terlebih dahulu dari pelanggan (*prefinance*). Dengan demikian, manajemen berpendapat bahwa kualitas kredit atas saldo piutang usaha tidak diperlukan adanya penurunan nilai.

Dewan Direksi telah menetapkan kebijakan kredit untuk setiap jumlah uang muka yang diterima dari setiap pelanggan/rekanan baru dengan menganalisa secara individual untuk setiap kreditnya seperti yang dinyatakan dalam persyaratan kondisi dalam kebijakan kredit yang telah ditentukan.

49. FINANCIAL RISKS MANAGEMENT *(Continued)*

a. Credit Risks (Continued)

(ii) Trade receivables (Continued)

Impairment losses on trade receivables and contract assets are presented as net provision for expected credit loss within operating profit. Subsequent recoveries of amounts previously written off are credited against the same line item.

Majority of the Company credit risk on receivables is attributed to its activities influenced mainly by the individual characteristics of each customer and non-interest bearing advances made to the Company and Its Subsidiaries with similar operations. The demographics of the Company customer base, including the default risk of the industry and regions in which customers operate, has an influence on credit risk.

In respect of trade receivables, the Company does not exposed to any significant credit risk exposure to any single counterparty or any Company of counterparties having similar characteristics. Trade receivables consist of a large number of customers. Based on historical information, the customer default rates in the settlement of receivables is low due to the settlement from customers are normally received by the Company with the credit term. Moreover, some of export sales are on cash before delivery or a portion of the sales are collected a front (prefinance). Thus, the management noted that the outstanding of trade receivables have not impaired.

The Board of Directors has established a credit policy under which each advanced amount requested by new customer/counterparties is analyzed individually for creditworthiness before standard credit terms and conditions are granted.

49. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)

a. Risiko Kredit (Lanjutan)

(ii) Piutang Usaha (Lanjutan)

Penelaahan yang dilakukan oleh Perusahaan mencakup persyaratan untuk memperbaharui dokumen aplikasi kredit, verifikasi kredit atas tidak adanya catatan yang negatif dan daftar rekening yang *di-blacklisted*, serta menganalisa kinerja keuangan untuk memastikan kapasitas kredit telah memadai. Status dari masing-masing akun pada awalnya akan diperiksa sebelum jumlah uang muka ditetapkan.

Kualitas kredit aset keuangan baik yang belum jatuh tempo atau tidak mengalami penurunan nilai, dan jatuh tempo tetapi tidak mengalami penurunan nilai dapat dinilai dengan mengacu pada informasi historis mengenai tingkat gagal bayar dari debitur:

49. FINANCIAL RISKS MANAGEMENT (Continued)

a. Credit Risks (Continued)

(ii) Trade receivables (Continued)

The Company's review includes the requirements of updated credit application documents, credit verifications through the use of no negative record requests and list of blacklisted accounts, and analyses of financial performance to ensure credit capacity. The status of each account is first checked before advances are approved.

The credit quality of financial assets that are neither past due or impaired, and past due but not impaired can be assessed by reference to historical information about counterparty default rates:

	2025		2024		
	Jumlah bruto/ *Gross amount*	Cadanngan kerugian kredit *ekspektasian/ Allowance for expected credit loss*	Jumlah bruto/ *Gross amount*	Cadanngan kerugian kredit *ekspektasian/ Allowance for expected credit loss*	
	US$	US$	US$	US$	
Dengan pihak yang tidak memiliki peringkat kredit eksternal:					*Counterparties without external credit rating:*
Perusahaan 1	4.491.144	182.805	4.906.566	–	*Company 1*
Perusahaan 2	3.550.253	3.559.190	6.942.990	3.590.933	*Company 2*
Perusahaan 3	15.657.945	15.657.945	15.657.945	15.657.945	*Company 3*
Jumlah	23.699.342	19.399.940	27.507.501	19.248.878	*Total*

- Perusahaan 1 – pelanggan / pihak-pihak berelasi (kurang dari enam bulan).
- Perusahaan 2 – pelanggan / pihak-pihak berelasi (lebih dari enam bulan) tanpa adanya kasus gagal bayar di masa lalu.
- Perusahaan 3 – pelanggan / pihak-pihak berelasi (lebih dari enam bulan) dengan beberapa kejadian gagal bayar pada masa lalu.

Pada tanggal pelaporan, tidak ada eksposur risiko kredit yang signifikan.

- *Company 1 – customers / related parties (less than six months).*
- *Company 2 – customers / related parties (more than six months) with no defaults in the past.*
- *Company 3 – customers / related parties (more than six months) with some defaults in the past.*

As at reporting date, there were no significant concentrations of credit risk.

49. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)

a. Risiko Kredit (Lanjutan)

(ii) Piutang Lain-lain

Dalam piutang lain-lain, Perusahaan tidak memiliki eksposur yang signifikan terhadap risiko kredit dari para pelanggan, baik secara individual maupun secara Perusahaan. Berdasarkan informasi historis tentang tingkat kegagalan dari para pelanggan, manajemen mempertimbangkan bahwa kualitas kredit dari piutang lain-lain, bersih pada Perusahaan 1 dan Perusahaan 2 tidak perlu dilakukan penurunan nilai.

Kualitas kredit aset keuangan baik yang belum jatuh tempo atau tidak mengalami penurunan nilai, dan jatuh tempo tetapi tidak mengalami penurunan nilai dapat dinilai dengan mengacu pada informasi historis mengenai tingkat gagal bayar dari debitur:

49. FINANCIAL RISKS MANAGEMENT *(Continued)*

a. Credit Risks (Continued)

(ii) Other receivables

In respect of other receivables, the Company are not exposed to any significant credit risk exposure to any single counterparty or any Company of counterparties having similar characteristics. Based on historical information about customer default rates, management consider the credit quality of other receivables in Company 1 and Company 2 have not impaired.

The credit quality of financial assets that are neither past due or impaired, and past due but not impaired can be assessed by reference to historical information about counterparty default rates:

	2025		2024		
	Jumlah bruto/ *Gross amount*	Cadangan kerugian kredit *ekspektasian/ Allowance for expected credit loss*	Jumlah bruto/ *Gross amount*	Cadangan kerugian kredit *ekspektasian/ Allowance for expected credit loss*	
	US$	US$	US$	US$	
Dengan pihak yang tidak memiliki peringkat kredit eksternal:					*Counterparties without external credit rating:*
Perusahaan 1	–	–	–	–	*Company 1*
Perusahaan 2	45.684	–	124.137	–	*Company 2*
Perusahaan 3	68.638.066	68.638.066	68.638.066	68.638.066	*Company 3*
Jumlah	68.683.750	68.638.066	68.762.203	68.638.066	*Total*

- Perusahaan 1 – pelanggan / pihak-pihak berelasi (kurang dari enam bulan).
- Perusahaan 2 – pelanggan / pihak-pihak berelasi (lebih dari enam bulan) tanpa adanya kasus gagal bayar di masa lalu.
- Perusahaan 3 – pelanggan / pihak-pihak berelasi (lebih dari enam bulan) dengan beberapa kejadian gagal bayar pada masa lalu.

- *Company 1 – customers / related parties (less than six months).*
- *Company 2 – customers / related parties (more than six months) with no defaults in the past.*
- *Company 3 – customers / related parties (more than six months) with some defaults in the past.*

49. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)

a. Risiko Kredit (Lanjutan)

(iv) Piutang Non-usaha

Piutang non-usaha merupakan piutang kepada PT Multikarsa Investama. Manajemen Perusahaan menyatakan bahwa tidak ada indikasi penurunan nilai yang dapat diukur dari estimasi arus kas di masa yang akan datang, karena PT Multikarsa Investama sedang dalam proses restrukturisasi dengan PT Perusahaan Pengelola Aset (PPA). Disamping itu, nilai tercatat akan disesuaikan pada waktu restrukturisasi selesai.

(v) Aset Keuangan Tidak Lancar Lainnya

Perusahaan berpendapat bahwa nilai pada bank yang dibatasi penggunaannya perlu disesuaikan selama restrukturisasi utang terjamin dengan PT Perusahaan Pengelola Aset (PPA) / Kementerian Keuangan. Namun, adalah tepat untuk membuat penyisihan kerugian kredit ekspektasian sebesar US$989.205.

b. Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko yang terjadi saat Perusahaan tidak dapat memenuhi kewajibannya yang terkait dengan liabilitas keuangan yang akan diselesaikan dengan cara memberikan uang tunai atau aset keuangan lainnya.

Perusahaan mengelola risiko liabilitas dengan memproyeksikan arus kas dan menjaga keseimbangan serta fleksibilitas dari kesinambungan dalam pendanaan. Pengendalian dan prosedur treasuri digunakan untuk memastikan bahwa kas yang memadai akan dipertahankan untuk menutupi kebutuhan modal operasional secara harian dan berkala.

Manajemen terus memonitor liabilitas Perusahaan di masa depan dan juga untuk liabilitas kontinjensinya, serta mengatur cadangan kas yang diperlukan menurut kebutuhan internal.

49. FINANCIAL RISKS MANAGEMENT *(Continued)*

a. Credit Risks (Continued)

(iv) Non-trade Receivables

Non-trade receivables represent the receivables from PT Multikarsa Investama. The Company's management stated that there is no impairment indication that could be counted from the estimated cash flow in the future, due to PT Multikarsa Investama is still in the debt restructuring process with PT Perusahaan Pengelola Aset (PPA). In addition, the said value will be suitably adjusted at the time of restructuring.

(v) Other Non-current Financial Assets

The Company is of the opinion that the amount in the restricted banks need to be adjusted during the restructuring of its secured debt with PT Perusahaan Pengelola Aset (PPA) / Ministry of Finance. However, it is appropriate to make a provision for expected credit loss of US$989,205.

b. Liquidity Risk

Liquidity risk pertains to the risk that the Company will encounter difficulty in meeting obligations associated with financial liabilities that are settled by delivering cash or another financial asset.

The Company manage liquidity risk by forecasting projected cash flows and maintaining a balance between continuity of funding and flexibility. Treasury controls and procedures are in place to ensure that sufficient cash is maintained to cover daily operational and working capital requirements.

Management closely monitors the Company future and contingent obligations and sets up required cash reserves as necessary in accordance with internal requirements.

49. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)

b. Risiko Likuiditas (Lanjutan)

Berikut ini adalah liabilitas keuangan kontraktual berdasarkan jatuh temponya, yang termasuk estimasi pembayaran bunga dan tidak termasuk dampak dari perjanjian saling hapus Perusahaan dan Entitas Anak:

49. FINANCIAL RISKS MANAGEMENT (Continued)

b. Liquidity Risk (Continued)

The following are the contractual maturities of financial liabilities, including estimated interest payments and excluding the impact of netting agreements of the Company and its Subsidiaries:

	Lancar / *Current*		Lancar / *Current*			
	Dalam 6 bulan/ *Within 6 months*	*6 sampai 12 bulan/ 6 to 12 months*	1 sampai 5 tahun/ *1 to 5 Years*	Lebih dari 5 tahun/ *More than 5 years*	Jumlah/ *Total*	
	US$	US$	US$	US$	US$	
31 Desember 2025:						***December 31, 2025***
Utang usaha	4.761.333	2.195.054	–	–	6.956.387	*Trade payables*
Biaya yang masih harus dibayar	48.471.492	–	–	–	48.471.492	*Accrued expenses*
Utang bank	62.696.926	–	–	–	62.696.926	*Bank loans*
Utang terjamin	923.310.875	–	–	–	923.310.875	*Secured debts*
Liabilitas imbalan kerja jangka pendek	248.418	–	–	–	248.418	*Short-term employee benefits liabilities*
Liabilitas keuangan jangka pendek lainnya	5.459.233	–	–	–	5.459.233	*Other current financial liabilities*
Liabilitas sewa	43.561	–	660.224	–	703.785	*Lease liabilities*
Wesel bayar tidak terjamin	–	–	34.920.527	–	34.920.527	*Unsecured notes payable*
Pinjaman modal	–	–	22.445.000	–	22.445.000	*Capital loans*
Jumlah	1.044.991.838	2.195.054	58.025.751	–	1.105.212.643	*Total*
31 Desember 2024:						***December 31, 2024***
Utang usaha	1.961.440	4.676.757	–	–	6.638.197	*Trade payables*
Biaya yang masih harus dibayar	47.411.211	–	–	–	47.411.211	*Accrued expenses*
Utang bank	69.511.945	–	–	–	69.511.945	*Bank loans*
Utang terjamin	924.226.648	–	–	–	924.226.648	*Secured debts*
Liabilitas imbalan kerja jangka pendek	205.732	–	–	–	205.732	*Short-term employee benefits liabilities*
Liabilitas keuangan jangka pendek lainnya	2.108.945	–	–	–	2.108.945	*Other current financial liabilities*
Liabilitas sewa	21.993	–	711.885	–	733.878	*Lease liabilities*
Wesel bayar tidak terjamin	–	–	15.896.544	18.670.630	34.567.174	*Unsecured notes payable*
Pinjaman modal	–	–	22.445.000	–	22.445.000	*Capital loans*
Jumlah	1.045.447.914	4.676.757	39.053.429	18.670.630	1.107.848.730	*Total*

c. Risiko Pasar

Risiko pasar adalah risiko dimana terdapat perubahan harga pasar, seperti suku bunga, nilai tukar mata uang asing, dan harga pasar lainnya yang akan mempengaruhi penghasilan Perusahaan serta nilai kepemilikan atas instrumen keuangan. Tujuan pengelolaan risiko pasar adalah untuk mengelola dan mengendalikan eksposur risiko pasar dalam parameter yang dapat diterima, sekaligus untuk mengoptimalkan pengembaliannya.

Perusahaan memiliki beberapa eksposur terhadap risiko pasar yang terdiri dari risiko suku bunga dan risiko nilai tukar mata uang asing.

c. Market Risk

Market risk is the risk that changes in market prices, such as interest rates, foreign exchange rates, and other market prices will affect the Company's income or the value of its holdings of financial instruments. The objective of market risk management is to manage and control market risk exposures within acceptable parameters, while optimizing the return.

The Company are subject to various market risks, including risks from interest rates, and foreign currency exchange rates.

49. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)

c. Risiko Pasar (Lanjutan)

(i) Risiko Tingkat Suku Bunga

Risiko tingkat suku bunga merupakan dampak dari perubahan suku bunga pada aset dan liabilitas Perusahaan. Risiko tingkat suku bunga pada umumnya disebabkan karena perubahan dari suku bunga tetap dan suku bunga mengambang. Ketika mempertimbangkan risiko tingkat suku bunga, lindung nilai atas suku bunga merupakan salah satu cara untuk mengurangi risiko nilai wajar yang berhubungan dengan aset dan liabilitas dengan suku bunga tetap serta risiko arus kas yang berhubungan dengan aset dan liabilitas dengan suku bunga mengambang.

Kebijakan Perusahaan adalah untuk meminimalkan eksposur risiko arus kas pendanaan jangka panjang. Bunga atas pinjaman jangka panjang biasanya dalam tingkat suku bunga tetap . Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024. Perusahaan dan Entitas anak mempunyai tingkat suku bunga tetap atas pinjaman kepada pihak bank, pihak ketiga dan pihak berelasi, dengan demikian, tidak terdapat risiko tingkat bunga pada Perusahaan dan Entitas anak.

(ii) Risiko Nilai Tukar Mata Uang Asing

Mayoritas transaksi Perusahaan dilakukan dalam beberapa mata uang asing. Eksposur terhadap nilai tukar mata uang asing timbul karena transaksi aktivitas operasional Perusahaan dan Entitas anak yang didominasi dalam mata uang Rupiah dan mata uang lainnya, selain Dolar Amerika Serikat.

Perusahaan juga peduli terhadap risiko pasar yang timbul dari fluktuasi nilai tukar. Manajemen telah menentukan kebijakan yang meminta Perusahaan untuk menjaga risiko nilai tukar terhadap mata uang fungsional. Tidak ada perjanjian spesifik untuk mengurangi risiko melalui instrumen derivatif dan lindung nilai. Risiko nilai tukar timbul ketika transaksi komersial dimasa yang akan datang terjadi atau pada saat pengakuan aset dan liabilitas yang dinyatakan dalam mata uang selain mata uang fungsional Perusahaan.

49. FINANCIAL RISKS MANAGEMENT (Continued)

c. Market Risk (Continued)

(i) Interest Rate Risk

Interest rate risk is the impact of rate changes on the Company's interest bearing assets and liabilities. The interests risk exposure is mainly from changes in fixed rate and floating interest rates. When considered appropriate, in order to manage the interest rate risk, interest rate swaps are entered into to mitigate the fair value risk relating to fixed-interest assets or liabilities and the cash flow risk related to variable interest rate assets and liabilities.

The Company's policy are to minimize interest rate risk exposure on long-term financing. Long-term borrowings are therefore usually at fixed interest rates. As at December 31, 2025 and 2024, the Company and its Subsidiaries have applied the fixed interest rates for their loans to banks, third parties and related parties, so there is no interest rate risk exposure in the Company and its Subsidiaries.

(ii) Foreign Currency Risks

Most of the Company's transactions are carried out in foreign currencies. Exposure to currency exchange rates arise from the Company and its Subsidiaries' operational activities, which are denominated in Indonesian Rupiah and currencies other than United States Dollar.

The Company are aware of the market risk due to foreign exchange fluctuation. Management has set up a policy to require Company and its Subsidiaries to manage their foreign exchange risk against their functional currency. There are no specific arrangements to reduce such risk exposures through derivatives and other hedging instruments. Foreign exchange risk arises when future commercial transactions or recognized assets or liabilities are denominated in a currency that is not the Company's functional currency.

49. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)

c. Risiko Pasar (Lanjutan)

(ii) Risiko Nilai Tukar Mata Uang Asing (Lanjutan)

Untuk mengurangi risiko Perusahaan dan Entitas anak terhadap risiko nilai tukar mata uang asing. Perusahaan secara aktif memantau pergerakan mata uang asing dan, berkoordinasi dengan prinsipal, mengelola dampak fluktuasi nilai tukar. Aset dan liabilitas keuangan dalam mata uang asing, dijabarkan ke Dolar Amerika Serikat dengan kurs tengah Bank Indonesia yang telah dijabarkan dalam Aset dan Liabilitas Moneter dalam Mata Uang Asing (Catatan 48).

Manajemen berpendapat bahwa Perusahaan pada dasarnya telah melakukan lindung nilai terhadap risiko nilai tukar. Risiko ini diukur dengan menggunakan rencana arus kas di dalam analisa sensitivitas.

Tabel berikut ini menunjukan sensitivitas kemungkinan perubahan tingkat pertukaran mata uang asing terhadap Dolar AS. Dengan asumsi variabel lain konstan, laba konsolidasian sebelum beban pajak sebagai berikut:

49. FINANCIAL RISKS MANAGEMENT (Continued)

c. Market Risk (Continued)

(ii) Foreign Currency Risks (Continued)

To mitigate the Company and its Subsidiaries' exposure to foreign currency risk, the Company actively monitors the foreign currency movements and together with principal to manage the impact of the foreign exchange fluctuations. Foreign currency denominated financial assets and liabilities, translated into United States Dollar at the middle rate, are stated in Assets and Liabilities in Foreign Currency (Note 48).

The management believes that the Company are naturally hedged against foreign exchange risk. The risk is measured using cash flow forecasts with sensitivity analysis.

The following table demonstrates the sensitivity to reasonably changes of foreign currencies against US Dollar. With all othe variable held constant, the consolidated income before tax expenses as follows:

	2025 US$	2024 US$	
Dampak terhadap laba sebelum pajak penghasilan			*Impact to profit before income tax*
Perubahan tingkat pertukaran terhadap Dolar AS (1%)	4.291.857	3.575.779	*Change in exchange rate against US Dollar (1%)*
Perubahan tingkat pertukaran terhadap Dolar AS (-1%)	(4.291.857)	(3.575.779)	*Change in exchange rate against US Dollar (-1%)*

Kebijakan Perusahaan untuk mengelola aset keuangannya dalam mata uang asing yang dilakukan dengan menyediakan dana guna menyelesaikan liabilitas keuangan dalam mata uang asing. Pada tanggal 31 Desember 2025, liabilitas keuangan dalam mata uang asing telah melebihi jumlah aset keuangan dalam mata uang asing sebesar US$145.971.168. Hal ini disebabkan karena adanya utang terjamin milik Perusahaan yang belum selesai direstrukturisasi. Jika utang terjamin yang dinyatakan dalam mata uang Rupiah dan mata uang lainnya selain Dolar Amerika Serikat tidak dipertimbangkan, maka tidak ada selisih lebih liabilitas keuangan diatas aset keuangan. Jumlah ini menggambarkan nilai yang akan dibayarkan saat jatuh tempo.

The Company's policy is to manage the financial assets denominated in foreign currencies which are available to settle the financial liabilities denominated in foreign currencies. As at December 31, 2025, the financial liabilities denominated in foreign currencies are in excess of financial assets denominated in foreign currencies at amount of US$145,971,168, due to un-restructured long-term secured debts are shown in their full value. If the above mentioned secured debts denominated in Indonesian Rupiah and currencies other than US Dollar are not considered, there are no excess of financial liabilities over the assets. This is a manageable level as the loans are repayable over a period of time.

49. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)

Estimasi Nilai Wajar

Nilai wajar aset dan liabilitas keuangan diestimasi untuk keperluan pengakuan dan pengukuran atau untuk keperluan pengungkapan.

PSAK 107, "Instrumen Keuangan: Pengungkapan" mensyaratkan pengungkapan atas pengukuran nilai wajar dengan tingkat hirarki nilai wajar sebagai berikut:

1. Harga kuotasian (tidak disesuaikan) dalam pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik (tingkat 1).

   Nilai wajar untuk instrumen keuangan yang diperdagangkan di pasar aktif ditentukan berdasarkan kuotasi nilai pasar pada tanggal pelaporan. Kuotasi nilai pasar yang digunakan untuk aset keuangan adalah harga penawaran, sedangkan untuk liabilitas keuangan adalah harga jual.

2. Input selain harga kuotasian yang termasuk dalam tingkat 1 yang dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas, baik secara langsung (misalnya harga) atau secara tidak langsung (misalnya derivasi dari harga) (tingkat 2), dan

   Nilai wajar instrumen keuangan yang tidak diperdagangkan pada pasar aktif (misalnya derivatif *over-the-counter*) ditentukan dengan teknik penilaian. Teknik penilaian tersebut memaksimalkan penggunaan data pasar yang dapat diobservasi apabila tersedia dan sedapat mungkin meminimalisir penggunaan estimasi yang bersifat spesifik dari entitas. Jika seluruh input yang dibutuhkan untuk menentukan nilai wajar instrumen keuangan dapat diobservasi, instrumen tersebut termasuk dalam tingkat 2.

3. Input untuk aset atau liabilitas yang bukan berdasarkan data pasar yang dapat diobservasi (input yang tidak dapat diobservasi) (tingkat 3).

   Jika satu atau lebih input yang signifikan tidak berdasarkan pada data pasar yang dapat diobservasi, instrumen ini termasuk dalam tingkat 3.

49. FINANCIAL RISKS MANAGEMENT (Continued)

Fair Value Estimation

The fair value of financial assets and financial liabilities must be estimated for recognition and measurement or for disclosure purposes.

SFAS 107, "Financial Instruments: Disclosures" requires disclosure of fair value measurements by level of the following fair value measurement hierarchy:

1. Quoted prices (unadjusted) in active markets for identical assets or liabilities (level 1).

   The fair value of financial instrument traded in active markets is based on quoted market prices at the reporting date. The quoted market price used is the current bid price, while financial liabilities use selling price.

2. Inputs other than quoted prices included within level 1 that are observable for the assets or liability, either directly (as prices) or indirectly (derived from prices) (level 2), and

   The fair value of financial instruments that are not traded in active market (such as derivative over-the-counter) is determined using valuation techniques. These valuation techniques maximize the use of observable market data where it is available and rely as little as possible on estimates. If all significant inputs required to fair value an instrument are observable, the instrument is included in level 2.

3. Inputs for the asset and liability that are not based on observable market data (unobservable inputs) (level 3).

   If one or more of the significant inputs is not based on observable market data, the instrument is included in level 3.

49. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)

Estimasi Nilai Wajar (Lanjutan)

Teknik penilaian tertentu digunakan untuk menentukan nilai instrumen keuangan yang mencakup:

(a) Penggunaan harga yang diperoleh dari bursa atau pedagang efek untuk instrumen sejenis, dan
(b) Teknik lain, seperti analisis arus kas yang didiskontokan, digunakan untuk menentukan nilai wajar instrumen keuangan lainnya.

Aset dan liabilitas keuangan Perusahaan diukur dan diakui dengan hierarki tingkat pengukuran nilai wajar tingkat 2 dan 3.

49. FINANCIAL RISKS MANAGEMENT (Continued)

Fair Value Estimation *(Continued)*

Specific valuation techniques used to value financial instruments include:

(a) The use of quoted market prices or dealer quotes for similar instruments, and
(b) Other techniques, such as discounted cash flow analysis, are used to determine fair value for the remaining financial instruments.

The Company financial assets and liabilities are measured and recognized using the fair value measurement of level 2 and 3.

	2025		2024		
	Nilai tercatat/ *Carrying amount* US$	Nilai wajar/ *Fair value* US$	Nilai tercatat/ *Carrying amount* US$	Nilai wajar/ *Fair value* US$	
Aset Keuangan:					*Financial Assets:*
Aset lancar					*Current assets*
Kas dan setara kas	3.640.715	3.640.715	5.100.890	5.100.890	*Cash and cash equivalents*
Piutang usaha, bersih	4.299.402	4.299.402	4.667.690	4.667.690	*Trade receivables, net*
Piutang lain-lain, bersih	45.684	45.684	124.137	124.137	*Other receivables, net*
Aset keuangan lancar lainnya	847.282	847.282	2.776.493	2.776.493	*Other current financial assets*
Jumlah aset keuangan	8.833.083	8.833.083	12.669.210	12.669.210	*Total financial assets*
Liabilitas Keuangan:					*Financial Liabilities:*
Liabilitas jangka pendek					*Current liabilities*
Utang usaha	6.956.387	6.956.387	6.638.197	6.638.197	*Trade payables*
Biaya yang masih harus dibayar	48.471.492	48.471.492	47.411.211	47.411.211	*Accrued expenses*
Utang bank	62.696.926	62.696.926	69.511.945	69.511.945	*Bank loans*
Utang terjamin	923.310.875	923.310.875	924.226.648	924.226.648	*Secure debts*
Liabilitas imbalan kerja jangka pendek	248.418	248.418	205.732	205.732	*Short-term employee benefits liabilities*
Bagian jangka pendek dari liabilitas sewa	43.561	43.561	21.993	21.993	*Current portion of lease liabilities*
Liabilitas keuangan jangka pendek lainnya	5.459.233	5.459.233	2.108.945	2.108.945	*Other current financial liabilities*
Liabilitas jangka panjang					*Non-current liabilities*
Wesel bayar tidak terjamin	34.920.527	34.920.527	34.567.174	34.567.174	*Unsecured notes payable*
Pinjaman modal	22.445.000	22.445.000	22.445.000	22.445.000	*Capital loans*
Bagian jangka panjang dari liabilitas sewa	660.224	660.224	711.885	711.885	*Non-current portion of lease liabilities*
Jumlah liabilitas keuangan	1.105.212.643	1.105.212.643	1.107.848.730	1.107.848.730	*Total financial liabilities*

Instrumen keuangan jangka pendek dengan jatuh tempo satu (1) tahun atau kurang (kas dan setara kas, piutang usaha, piutang lain-lain, aset keuangan lancar lainnya, utang usaha, biaya yang masih harus dibayar, liabilitas imbalan kerja jangka pendek, pinjaman jangka pendek, utang terjamin dan liabilitas keuangan lancar lainnya). Nilai tercatat dari aset dan liabilitas keuangan ini dipertimbangkan telah mendekati nilai wajarnya karena merupakan jangka pendek.

Short-term financial assets and liabilities with remaining maturities of one (1) year or less (cash and cash equivalents, trade receivables, other receivables, other current financial assets, trade payables, accrued expenses, short – term employee benefits liabilities, short-term loans, secured debts and other current financial liabilities). The net carrying value of these financial assets and liabilities is considered a reasonable approximation of their fair value due to their short-term maturities.

49. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)

Estimasi Nilai Wajar (Lanjutan)

Instrumen keuangan jangka pendek dengan jatuh tempo satu (1) tahun atau kurang (kas dan setara kas, piutang usaha, piutang lain-lain, aset keuangan lancar lainnya, utang usaha, biaya yang masih harus dibayar, liabilitas imbalan kerja jangka pendek, pinjaman jangka pendek, utang terjamin dan liabilitas keuangan lancar lainnya). Nilai tercatat dari aset dan liabilitas keuangan ini dipertimbangkan telah mendekati nilai wajarnya karena merupakan jangka pendek.

Instrumen keuangan suku bunga tetap jangka panjang dengan jatuh tempo lebih dari satu (1) tahun. Nilai wajar dari aset dan liabilitas keuangan ini diperhitungkan dengan menggunakan diskonto arus kas di masa yang akan datang dengan menggunakan tingkat suku bunga yang dapat diobservasi pada pasar dari transaksi instrumen dengan kondisi, risiko kredit dan waktu jatuh tempo yang sama.

Berdasarkan tingkatan nilai wajar yang berbeda-beda, tabel dibawah ini merupakan aset dan liabilitas keuangan Perusahaan yang diukur pada nilai wajar pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024:

49. FINANCIAL RISKS MANAGEMENT (Continued)

Fair Value Estimation *(Continued)*

Short-term financial assets and liabilities with remaining maturities of one (1) year or less (cash and cash equivalents, trade receivables, other receivables, other current financial assets, trade payables, accrued expenses, short – term employee benefits liabilities, short-term loans, secured debts and other current financial liabilities). The net carrying value of these financial assets and liabilities is considered a reasonable approximation of their fair value due to their short-term maturities.

Long-term fixed-rate financial instruments with remaining maturities are over one (1) year. The fair value of these financial assets and liabilities is determined by discounting future cash flows using applicable interest rates from observable current market transactions for instruments with similar terms, credit risk and remaining maturities.

Based on the above different level from fair value hierarchy, the following table represents the Company's assets and liabilities that are measured at fair value as at December 31, 2025 and 2024:

	2025				
	Tingkat 1/ *Level 1*	Tingkat 2/ *Level 2*	Tingkat 3/ *Level 3*	Jumlah/ *Total*	
	US$	US$	US$	US$	
Aset Keuangan:					*Financial Assets:*
Aset lancar					*Current assets*
Kas dan setara kas	–	3.640.715	–	3.640.715	*Cash and cash equivalents*
Piutang usaha, bersih	–	4.299.402	–	4.299.402	*Trade receivables, net*
Piutang lain-lain, bersih	–	45.684	–	45.684	*Other receivables, net*
Aset keuangan lancar lainnya	–	847.282	–	847.282	*Other current financial assets*
Jumlah aset keuangan	–	8.833.083	–	8.833.083	*Total financial assets*
Liabilitas Keuangan:					*Financial Liabilities:*
Liabilitas jangka pendek					*Current liabilities*
Utang usaha	–	6.956.387	–	6.956.387	*Trade payables*
Biaya yang masih harus dibayar	–	48.471.492	–	48.471.492	*Accrued expenses*
Utang bank	–	62.696.926	–	62.696.926	*Bank loans*
Utang terjamin	–	–	923.310.875	923.310.875	*Secure debts*
Liabilitas imbalan kerja jangka pendek	–	248.418	–	248.418	*Short-term employee benefits liabilities*
Bagian lancar dari liabilitas sewa	–	43.561	–	43.561	*Current portion of lease liabilities*
Liabilitas keuangan jangka pendek lainnya	–	5.459.233	–	5.459.233	*Other current financial liabilities*
Liabilitas jangka panjang					*Non-current assets*
Wesel bayar tidak terjamin	–	34.920.527	–	34.920.527	*Unsecured notes payable*
Pinjaman modal	–	22.445.000	–	22.445.000	*Capital loans*
Bagian tidak lancar dari liabilitas sewa	–	660.224	–	660.224	*Non-current portion of lease liabilities*
Jumlah liabilitas keuangan	–	181.901.768	923.310.875	1.105.212.643	*Total financial liabilities*

49. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan) / *49. FINANCIAL RISKS MANAGEMENT (Continued)*

Estimasi Nilai Wajar (Lanjutan) / ***Fair Value Estimation*** *(Continued)*

	2024				
	Tingkat 1/ *Level 1*	Tingkat 2/ *Level 2*	Tingkat 3/ *Level 3*	Jumlah/ *Total*	
	US$	US$	US$	US$	
Aset Keuangan:					*Financial Assets:*
Aset lancar					*Current assets*
Kas dan setara kas	–	5.100.890	–	5.100.890	*Cash and cash equivalents*
Piutang usaha, bersih	–	4.667.690	–	4.667.690	*Trade receivables, net*
Piutang lain-lain, bersih	–	124.137	–	124.137	*Other receivables, net*
Aset keuangan lancar lainnya	–	2.776.493	–	2.776.493	*Other current financial assets*
Jumlah aset keuangan	–	12.669.210	–	12.669.210	*Total financial assets*
Liabilitas Keuangan:					*Financial Liabilities:*
Liabilitas jangka pendek					*Current liabilities*
Utang usaha	–	6.638.197	–	6.638.197	*Trade payables*
Biaya yang masih harus dibayar	–	47.411.211	–	47.411.211	*Accrued expenses*
Utang bank	–	69.511.945	–	69.511.945	*Bank loans*
Utang terjamin	–	–	924.226.648	924.226.648	*Secure debts*
Liabilitas imbalan kerja jangka pendek	–	205.732	–	205.732	*Short-term employee benefits liabilities*
Bagian lancar dari liabilitas sewa	–	21.993	–	21.993	*Current portion of lease liabilities*
Liabilitas keuangan jangka pendek lainnya	–	2.108.945	–	2.108.945	*Other current financial liabilities*
Liabilitas jangka panjang					*Non-current assets*
Wesel bayar tidak terjamin	–	34.567.174	–	34.567.174	*Unsecured notes payable*
Pinjaman modal	–	22.445.000	–	22.445.000	*Capital loans*
Bagian tidak lancar dari liabilitas sewa	–	711.885	–	711.885	*Non-current portion of lease liabilities*
Jumlah liabilitas keuangan	–	183.622.082	924.226.648	1.107.848.730	*Total financial liabilities*

Tabel dibawah ini merupakan mutasi dari instrumen tingkat 3:

The following table presents the changes in Level 3 instruments are as follows:

	2025			
	Piutang jangka panjang *Non-trade receivables*	Utang Terjamin / *Secure debts*	Jumlah/ *Total*	
	US$	US$	US$	
Saldo awal	–	924.226.648	924.226.648	*Beginning balance*
Keuntungan selisih kurs, bersih	–	(915.773)	(915.773)	*Gain on foreign exchange, net*
Cadangan penurunan nilai	–	–	–	*Allowance for impairment*
Saldo akhir	–	923.310.875	923.310.875	*Ending balance*

	2024			
	Piutang jangka panjang *Non-trade receivables*	Utang Terjamin / *Secure debts*	Jumlah/ *Total*	
	US$	US$	US$	
Saldo awal	35.659.173	(931.547.148)	(895.887.975)	*Beginning balance*
Kerugian selisih kurs, bersih	–	7.320.500	7.320.500	*Loss on foreign exchange, net*
Cadangan penurunan nilai	(35.659.173)	–	(35.659.173)	*Allowance for impairment*
Saldo akhir	–	(924.226.648)	(924.226.648)	*Ending balance*

49. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)

Manajemen risiko permodalan

Tujuan Perusahaan dalam pengelolaan permodalan adalah untuk mempertahankan kelangsungan usaha Perusahaan dan Entitas Anak guna memberikan imbal hasil kepada pemegang saham dan manfaat kepada pemangku kepentingan lainnya serta mengelola struktur modal yang optimal untuk meminimalisasi biaya modal yang efektif.

Perusahaan mengkaji dan mengelola struktur modal secara aktif dan berkala untuk memastikan struktur modal dan pengembalian kepada pemegang saham sudah optimal dengan mempertimbangkan kebutuhan modal di masa depan dan defisiensi modal dari Perusahaan, serta memproyeksikan tingkat keuntungan, arus kas bersih dari operasional, belanja modal dan kesempatan investasi yang strategis. Dalam rangka mempertahankan atau menyesuaikan struktur permodalan. Perusahaan selalu menyesuaikan jumlah saham baru yang diterbitkan serta menambah/mengurangi jumlah utang dari waktu ke waktu.

Konsisten dengan entitas lain dalam industri yang sama, Perusahaan memonitor permodalan berdasarkan *gearing ratio*. *Gearing ratio* per tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 adalah sebagai berikut:

49. FINANCIAL RISKS MANAGEMENT (Continued)

Capital risk management

The Company's objective when managing capital is to safeguard the Company and its Subsidiaries' ability to continue as a going concern in order to provide returns for shareholders and benefits for other stakeholders and to maintain an optimal capital structure to reduce the cost of capital.

The Company actively and regularly reviews and manages its capital structure to ensure optimal capital structure and shareholder returns, taking into consideration the future capital requirements and capital deficiency of the Company, prevailing and projected profitability, projected operating cash flows, projected capital expenditures and projected strategic investment opportunities. In order to maintain or adjust the capital structure, the Company may from time to time adjust the amount of issue new shares or increase/reduce debt levels.

Consistent with others in the industry, the Company monitor capital on the basis of the gearing ratio. The gearing ratio as at December 31, 2025 and 2024 are as follows:

	2025 US$	2024 US$	
Jumlah pinjaman	1.090.767.062	1.096.931.302	*Total borrowings*
Dikurangi:			*Less:*
Kas dan setara kas	(3.640.715)	(5.100.890)	*Cash and cash equivalents*
Aset keuangan lancar lainnya	(847.282)	(2.776.493)	*Other current financial assets*
Liabilitas bersih	1.086.279.065	1.089.053.919	*Net debt*
Jumlah defisiensi	(1.022.216.466)	(1.003.065.555)	*Total deficiency*
Gearing ratio	(0,94)	(0,92)	*Gearing ratio*

Jumlah liabilitas mencakup jumlah utang terjamin yang belum direstrukturisasi sebesar US$1.096.931.302. Perusahaan akan merestrukturisasi utang ini pada tingkat yang berkelanjutan dimana tahap negosiasi dengan kreditur terjamin termasuk PPA/BPP sedang berlangsung. Jika usulan Perusahaan mengenai konversi utang menjadi modal diterima, maka hal ini akan memperbaiki struktur permodalan Perusahaan.

Total borrowings include the unrestructured secured debts of US$1,096,931,302. The Company endevours to restructure this debt to a sustainable level and for which the negotiations are underway with its secured creditors including PPA/BPP. If the proposal of the Company which includes debt to equity swap and waiver of the past interest amounts is accepted by its creditors, it will considerably improve the capital gearing structure of the Company.

50. STANDAR AKUNTANSI BARU DAN AMANDEMENNYA

Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK-IAI) telah menerbitkan amandemen terhadap Standar Akuntansi Keuangan Indonesia (SAK) berikut ini. Standar akuntansi yang terlah direvisi akan berlaku atau diterapkan pada laporan keuangan konsolidasi Grup untuk periode yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2026 atau 2027:

- PSAK 109: Instrumen Keuangan dan PSAK 107 Instrumen Keuangan: Pengungkapan tentang Klasifikasi dan Pengukuran Instrumen Keuangan;
- PSAK 413: Penurunan Nilai;
- PSAK 414: Penurunan Nilai Aset Keuangan Syariah bagi Entitas yang Menerapkan Standar Akuntansi Keuangan Indonesia untuk Entitas Swasta; dan
- PSAK 118: Penyajian dan Pengungkapan dalam Laporan Keuangan.
- PSAK 119: Entitas Anak Tanpa Akuntabilitas Publik: Pengungkapan.

Per tanggal persetujuan laporan keuangan kosolidasi ini, manajemen Perusahaan masih mengevaluasi dampak potensial dari standar akuntansi yang direvisi ini terhadap laporan keuangan konsolidasi Perusahaan.

50. NEW ACCOUNTING STANDARDS AND AMENDMENTS

The Indonesian Financial Accounting Standards Board (DSAK-IAI) has issued amandement to the following Indonesian Financial Accounting Standards ("SFAS"). The amanded accounting standards will be effective or applicable on the Group's consolidated financial statements for the period beginning on or after January 1, 2026 and 2027:

- *SFAS 109: Financial Instrument and PSAK 107 Financial Instrument: Disclosure related to Classification and Measurement of Financial Instruments;*
- *SFAS 413: Impairment;*
- *SFAS 414: Impairment of Sharia Financial Assets for Entities Applying Indonesian Financial Accounting Standards for Private Entities; and*
- *SFAS 118: Presentation and Disclosure Financial Statements.*
- *SFAS 119: Subsidiaries without Public Accountability.*

As of authorization date of these consolidated financial statements, the Company's management is still evaluating the potential impact on these amanded accounting standards on its consolidated financial statements.

The original consolidated financial statement included herein are in the Indonesian language

Lampiran -1
Appendix -1

INFORMASI KEUANGAN TAMBAHAN
PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk
(ENTITAS INDUK SAJA)
LAPORAN POSISI KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2025
(Dinyatakan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali dinyatakan lain)

SUPPLEMENTARY FINANCIAL INFORMATION
PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk
(PARENT ENTITY ONLY)
STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
As at December 31, 2025
(Expressed in United States Dollar, unless otherwise stated)

	2025 US$	2024 US$	
ASET			***ASSETS***
ASET LANCAR			***CURRENT ASSETS***
Kas dan setara kas	3.640.715	5.100.890	*Cash and cash equivalent*
Piutang usaha, setelah dikurangi cadangan kerugian kredit ekspektasian sebesar US$19.399.940 pada tahun 2025 dan US$19.248.878 pada tahun 2024			*Trade receivables, net of allowance for expected credit loss of US$19,399,940 in 2025 and US$19,248,878 in 2024*
Pihak ketiga	4.299.402	4.667.690	*Third parties*
Piutang lain-lain, setelah dikurangi cadangan kerugian kredit ekspektasian sebesar US$68.638.066 pada tahun 2025 dan US$68.638.066 pada tahun 2024			*Other receivables, net of allowance for expected credit loss of US$68,638,066 in 2025 and US$68,638,066 in 2024*
Pihak ketiga	45.684	124.137	*Third parties*
Aset keuangan lancar lainnya	847.282	2.776.493	*Other current financial assets*
Persediaan, bersih	7.484.381	21.753.212	*Inventories, net*
Hak pengembalian aset	127.584	200.400	*Right of return assets*
Uang muka pembelian			*Advances for purchases*
Pihak ketiga	89.383	662.532	*Third parties*
Pajak dibayar di muka	6.852.900	9.249.748	*Prepaid taxes*
Biaya dibayar di muka	11.988	287	*Prepaid expenses*
Jumlah Aset Lancar	23.399.319	44.535.389	*Total Curent Assets*
ASET TIDAK LANCAR			***NON-CURRENT ASSETS***
Piutang non-usaha, setelah dikurangi cadangan kerugian kredit ekspektasian sebesar US$147.621.826 pada tahun 2025 dan US$147.621.826 pada tahun 2024			*Other receivables, net of allowance for expected credit loss of US$147,621,826 in 2025 and US$147,621,826 in 2024*
Pihak ketiga	2.700.785	2.700.785	*Third parties*
Aset tetap, setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar US$1.449.372.961 pada tahun 2025 dan US$1.449.046.822 pada tahun 2024	58.567.042	63.327.278	*Property, plant and equipment, net of accumulated depreciation of US$1,449,372,961 in 2025 and US$1,449,046,822 in 2024*
Aset hak guna	642.655	689.736	*Right of use assets*
Aset tidak berwujud	298.782	441.685	*Intangible assets*
Aset pajak tangguhan	2.539.019	–	*Deferred tax assets*
Investasi pada Entitas Anak	31.170	31.170	*Investment in subsidiaries*
Jumlah Aset Tidak Lancar	64.779.453	67.190.654	*Total Non-current Assets*
JUMLAH ASET	**88.178.772**	**111.726.043**	***TOTAL ASSETS***

INFORMASI KEUANGAN TAMBAHAN
PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk
(ENTITAS INDUK SAJA)
LAPORAN POSISI KEUANGAN
(Lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2025
(Dinyatakan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali dinyatakan lain)

SUPPLEMENTARY FINANCIAL INFORMATION
PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk
(PARENT ENTITY ONLY)
STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
(Continued)
As at December 31, 2025
(Expressed in United States Dollar, unless otherwise stated)

	2025 US$	2024 US$	
LIABILITAS DAN DEFISIENSI MODAL			***LIABILITIES AND CAPITAL DEFICIENCY***
LIABILITAS			***LIABILITIES***
LIABILITAS JANGKA PENDEK			***CURRENT LIABILITIES***
Utang usaha			*Trade payables*
Pihak ketiga	6.956.387	6.638.197	*Third parties*
Biaya yang masih harus dibayar	48.471.492	47.411.211	*Accrued expenses*
Utang pajak	91.184	114.179	*Taxes payable*
Utang bank	62.696.926	69.511.945	*Bank loans*
Utang terjamin	923.310.875	924.226.648	*Secure debts*
Liabilitas imbalan kerja jangka pendek	248.418	205.732	*Short-term employee benfits liabilities*
Bagian lancar dari liabilitas sewa	43.561	733.878	*Current portion of lease liabilities*
Liabilitas pengembalian dana	133.364	416.816	*Refund liabilities*
Liabilitas keuangan jangka pendek lainnya	5.446.535	2.096.247	*Other current financial liabilities*
Jumlah Libilitas Jangka Pendek	1.047.398.742	1.051.354.853	*Total Curent Liabilities*
LIABILITAS JANGKA PANJANG			***NON-CURRENT LIABILITIES***
Pinjaman kepada institusi keuangan lainnya:			*Borrowings to other financial institutions:*
Wesel bayar tidak terjamin	34.920.527	34.567.174	*Unsecured notes payable*
Pinjaman modal	22.445.000	22.445.000	*Capex loans*
Pendapatan hibah yang ditangguhkan	86.895	103.646	*Deferred grant revenues*
Bagian tidak lancar dari liabilitas sewa	660.224	–	*Non-current portion of lease liabilities*
Liabilitas pajak tangguhan	–	80.554	*Deferred tax liabilities*
Imbalan pasca kerja jangka panjang	2.139.197	3.495.718	*Post-employment benefits liabilities*
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang	60.251.843	60.692.092	*Total Non-current Liabilities*
JUMLAH LIABILITAS	**1.107.650.585**	**1.112.046.945**	***TOTAL LIABILITIES***

INFORMASI KEUANGAN TAMBAHAN
PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk
(ENTITAS INDUK SAJA)
LAPORAN POSISI KEUANGAN
(Lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2025
(Dinyatakan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali dinyatakan lain)

SUPPLEMENTARY FINANCIAL INFORMATION
PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk
(PARENT ENTITY ONLY)
STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
(Continued)
As at December 31, 2025
(Expressed in United States Dollar, unless otherwise stated)

	2025 US$	2024 US$	
DEFISIENSI MODAL			***CAPITAL DEFICIENCY***
Modal saham			*Share capital*
Modal dasar 12.357.255.040 saham dengan nilai nominal Rp10.000 per lembar saham untuk Seri A, Rp1.000 per saham untuk Seri B, dan Rp40 per saham untuk Seri C pada tahun 2025 dan 2024			*Authorized 12,357,255,040 shares at Rp10,000 par value per Series A, Rp1,000 par value per Series B and Rp40 par value per Series C in 2025 and 2024*
Modal ditempatkan dan disetor penuh, 219.696.000 saham Seri A dan 2.276.057.347 saham Seri C pada tahun 2025 dan 2024	635.689.317	635.689.316	*Issued and paid up, 219,696,000 Series A and 2,276,057,347 Series C in 2025 and 2024*
Tambahan modal disetor	624.344.507	624.344.507	*Additional paid-in capital*
Saldo laba (akumulasi defisit)			*Retained earnings (accumulated deficit)*
Ditentukan penggunaannya	2.345.301	2.345.301	*Appropriated*
Tidak ditentukan penggunaannya	(2.281.850.938)	(2.262.700.026)	*Unappropriated*
JUMLAH DEFISIENSI MODAL	**(1.019.471.813)**	**(1.000.320.902)**	***TOTAL CAPITAL DECIENCY***
JUMLAH LIABILITAS DAN DEFISIENSI MODAL	**88.178.772**	**111.726.043**	***TOTAL LIABILITIES AND CAPITAL DEFICIENCY***

The original consolidated financial statement included herein are in the Indonesian language

Lampiran -4
Appendix-4

INFORMASI KEUANGAN TAMBAHAN
PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk
(ENTITAS INDUK SAJA)
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN
Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2025
(Dinyatakan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali dinyatakan lain)

SUPPLEMENTARY FINANCIAL INFORMATION
PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk
(PARENT ENTITY ONLY)
STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
For the year ended December 31, 2025
(Expressed in United States Dollar, unless otherwise stated)

	2025 US$	2024 US$	
PENDAPATAN			***REVENUES***
Pendapatan bersih	44.167.892	190.149.718	*Net sales*
Pendapatan usaha lainnya	951.820	1.849.872	*Other operating revenues*
Jumlah pendapatan	45.119.712	191.999.590	*Total revenues*
BEBAN POKOK PENJUALAN	(60.350.531)	(193.495.347)	***COST OF GOODS SOLD***
RUGI KOTOR	**(15.230.819)**	**(1.495.757)**	***GROSS LOSS***
Beban penjualan	(1.364.543)	(3.839.754)	*Selling expenses*
Beban umum dan adminisitrasi	(5.502.067)	(10.249.295)	*General and administrative expenses*
Keuntungan transaksi valuta asing, bersih	664.879	8.473.719	*Gain on foreign exchange transaction, net*
Penyelesaian atas klaim asuransi, bersih	–	11.089	*Insurance claim settlement, net*
Penyisihan atas kerugian kredit ekspektasian	(265.058)	(38.381.037)	*Provision for expected credit loss*
Keuntungan atas penjualan dan pelepasan aset tetap	24.124	713.174	*Gain on sale on disposal of property, plant and equipment*
Beban keuangan, bersih	(362.319)	(2.661.286)	*Finance cost, net*
Pendapatan (beban) lain-lain, bersih	278.262	(398.873)	*Miscellaneous income (expense), net*
RUGI SEBELUM PAJAK PENGHASILAN	(21.757.541)	(47.828.020)	*LOSS BEFORE INCOME TAX*
PENDAPATAN (BEBAN) PAJAK PENGHASILAN			*TAX INCOME (EXPENSE)*
Pajak kini	–	–	*Current tax*
Pendapatan (beban) pajak tangguhan, bersih	2.622.422	(672.614)	*Deferred tax income (expense), net*
Jumlah beban pajak penghasilan	2.622.422	(672.614)	*Total income tax expense*
JUMLAH RUGI TAHUN BERJALAN	**(19.135.119)**	**(48.500.634)**	***TOTAL LOSS FOR THE YEAR***
PENGHASILAN (BEBAN) KOMPREHENSIF LAIN, SETELAH PAJAK			***OTHER COMPERHENSIVE INCOME (EXPENSE) NET OF TAX***
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi:			*Items that will not be reclassified to profit or loss:*
Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasca kerja	(12.944)	780.141	*Remeasurement of post employement benefit liabilities*
Beban pajak penghasilan terkait	(2.848)	(171.631)	*Related income tax expense*
Jumlah penghasilan (beban) komperhensif lain, setelah pajak	(15.792)	608.510	*Total comprehensive income (expense), net of tax*
JUMLAH RUGI KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN	**(19.150.911)**	**(47.892.124)**	***TOTAL COMPREHENSIVE LOSS FOR THE YEAR***

The original consolidated financial statement included herein are in the Indonesian language

Lampiran -5
Appendix-5

INFORMASI KEUANGAN TAMBAHAN
PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk
(ENTITAS INDUK SAJA)
LAPORAN PERUBAHAN DEFISIENSI MODAL
Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2025
(Dinyatakan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali dinyatakan lain)

SUPPLEMENTARY FINANCIAL INFORMATION
PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk
(PARENT ENTITY ONLY)
STATEMENT OF CHANGES IN CAPITAL DEFICIENCY
For the year ended December 31, 2025
(Expressed in United States Dollar, unless otherwise stated)

	Modal Saham/ Share Capital	Tambahan Modal Disetor/ *Additional Paid-in Capital*	Saldo Laba (Akumulasi Defisit)/ *Retained Earnings (Accumulated Deficit)*		Jumlah Defisiensi Modal/ *Total Capital Deficiency*	
			Ditentukan Penggunaannya/ *Appropriated*	Tidak Ditentukan Penggunaannya/ *Unappropriated*		
	US$	US$	US$	US$	US$	
Saldo per 31 Desember 2023	635.689.316	624.344.507	2.345.301	(2.214.807.902)	(952.428.778)	*Balance as at December 31, 2023*
Jumlah rugi bersih tahun berjalan	–	–	–	(48.500.634)	(48.500.634)	*Total loss for the year*
Laba komprehensif lain, setelah pajak	–	–	–	608.510	608.510	*Other comprehensive income, net of tax*
Saldo per 31 Desember 2024	635.689.316	624.344.507	2.345.301	(2.262.700.026)	(1.000.320.902)	*Balance as at December 31, 2024*
Jumlah rugi bersih tahun berjalan	–	–	–	(19.135.119,00)	(19.135.119)	*Total loss for the year*
Beban komprehensif lain, setelah pajak	–	–	–	(15.792)	(15.792)	*Other comprehensive expense, net of tax*
Saldo per 31 Desember 2025	635.689.316	624.344.507	2.345.301	(2.281.850.937)	(1.019.471.813)	*Balance as at December 31, 2025*

The original consolidated financial statement included herein are in the Indonesian language

Lampiran -6
Appendix-6

INFORMASI KEUANGAN TAMBAHAN
PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk
(ENTITAS INDUK SAJA)
LAPORAN ARUS KAS
Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2025
(Dinyatakan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali dinyatakan lain)

SUPPLEMENTARY FINANCIAL INFORMATION
PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk
(PARENT ENTITY ONLY)
STATEMENT OF CASH FLOWS
For the year ended December 31, 2025
(Expressed in United States Dollar, unless otherwise stated)

	2025 US$	2024 US$	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			***CASH FLOW FROM OPERATING ACTIVITIES***
Penerimaan dari pelanggan	48.618.730	211.475.905	*Receipt from customers*
Pembayaran kepada pemasok	(35.360.158)	(162.572.572)	*Payment to suppliers*
Pembayaran gaji	(9.033.973)	(21.949.477)	*Payment of salaries*
Pembayaran kas operasi lainnya, bersih	(303.712)	(739.867)	*Other operating cash payments, net*
Kas yang dihasilkan dari operasi	3.920.887	26.213.989	*Cash generated by operation*
Penghasilan bunga	26.755	10.778	*Interest received*
Beban bunga dan admnistrasi bank	(381.418)	(1.502.721)	*Interest expense and bank charges paid*
Penerimaan atas penyelesaian klaim asuransi	-	11.089	*Cash receipt from insurance claim settelement*
Pembayaran pajak penghasilan	(156.955)	(763.674)	*Payment of income tax*
Penerimaan hasil restitusi pajak	2.468.955	3.084.275	*Cash receipt from tax restitution*
Kas Bersih Diperoleh Dari Aktivitas Operasi	5.878.224	27.053.736	*Net Cash Provided By Operating Activities*
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			***CASH FLOW FROM INVESTING ACTIVITIES***
Pembelian aset tetap	–	(1.487)	*Payment to acquired property, plant and equipment*
Penjualan aset tetap	24.124	713.174	*Proceed from sale of property, plant and equipment*
Kas Bersih Diperoleh Dari Aktivitas Investasi	24.124	711.687	*Net Cash Provided By Investing Activities*
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			***CASH FLOW FROM FINANCING ACTIVITIES***
Penerimaan utang bank	–	–	*Receipt of bank loan*
Pembayaran pinjaman jangka pendek	–	–	*Payment of short-term loans*
Pembayaran kewajiban sewa	(103.789)	–	*Payment of lease liabilities*
Pembayaran utang bank	(6.815.019)	(26.334.385)	*Payment of bank loan*
Kas Bersih Digunakan Untuk Aktivitas Pendanaan	(6.918.808)	(26.334.385)	*Net Cash Used In Investing Activities*
KENAIKAN (PENURUNAN) BERSIH KAS DAN SETARA KAS	**(1.016.460)**	**1.431.038**	***NET INCREASE (DECREASE) CASH AND CASH EQUIVALENT***
PENGARUH SELISIH KURS ATAS MATA UANG ASING	**(443.715)**	**(198.052)**	***EFFECT OF FOREIGN CURRENCY EXCHANGE RATE CHANGES***
SALDO KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	**5.100.890**	**3.867.904**	***CASH AND CASH EQUIVALENT AT THE BEGINNING OF THE YEAR***
SALDO KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	**3.640.715**	**5.100.890**	***CASH AND CASH EQUIVALENT AT THE END OF THE YEAR***

PT. Asia Pacific Fibers, Tbk.

FILAMENT YARN OPERATION

Jl. Raya Kaliwungu KM19, Kendal 51372
Phone: +62 24 8660272
Fax: +62 24 8660274/75

POLYMER & FIBER OPERATION

Desa Kiarapayung, Klari, Karawang 41371
Phone: +62 267 431971/74
Fax: +62 267 431970

CORPORATE OFFICE

The East, 35th floor, Unit 7,
Jl. DR. Ide Anak Agung Gde Agung, Kav. E3.2 No. 1, Jakarta - 12950
Phone: +62 21 57938555
Fax: +62 21 57938565
E-mail: corporate@apf.co.id